



TRANSFORMATION TO DATA
2011 ANNUAL REPORT



TRANSFORMASI MENUJU DATA

TRANSFORMATION TO DATA

Berbagai perubahan dalam industri telekomunikasi yang dinamis didorong oleh permintaan pelanggan yang terus tumbuh serta pergeseran perilaku terhadap Data, membuka peluang besar untuk bergerak maju.

Dengan komitmen untuk mendorong nilai pemegang saham secara jangka panjang dan fokus utama untuk membawa XL ke tingkat berikutnya, kami mengambil langkah berani dengan melakukan inovasi baru dan memulai perjalanan transformasi untuk menjadi pemimpin dalam bisnis Data.

The changes in the dynamic telecommunications industry driven by customers growing demand and shift of behaviour to Data, presents an immense opportunity moving forward.

Committed to drive long term shareholder value and a single focus to take XL to the next level, we have taken the bold step to reinnovate and embarked on a transformation journey to become a leader in Data.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

3 **TEMA** *Theme*

6 **PEMBUKAAN** *Introduction*

6 **SEKILAS XL**
XL at A Glance

8 **TONGGAK SEJARAH**
Milestones

10 **IKHTISAR KEUANGAN**
Financial Highlights

12 **IKHTISAR OPERASIONAL**
Operational Highlights

14 **IKHTISAR SAHAM DAN OBLIGASI**
Share and Bond Highlights

16 **VISI**
Vision

18 **NILAI-NILAI XL**
XL Values

20 **STRUKTUR PEMEGANG SAHAM XL**
Shareholding Structure of XL

21 **STRUKTUR ORGANISASI**
Organization Chart

22 **PROFIL PEMEGANG SAHAM UTAMA**
Major Shareholders Profiles

24 **SEKILAS PERISTIWA 2011**
2011 Events Highlight

30 **PENGHARGAAN 2011**
2011 Awards



54 **PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN** *Management Discussion and Analysis*

54 **IKHTISAR**
Overview

57 **TINJAUAN BISNIS**
Business Review

74 **TINJAUAN KEUANGAN**
Financial Review



88 **TATA KELOLA PERUSAHAAN** *Corporate Governance*

89 **PENERAPAN PRINSIP DASAR GCG DAN SASARANNYA**
The Implementation of Basic GCG Principles and Objectives

90 **PELAKSANAAN TATA KELOLA PERSEROAN**
Corporate Governance Implementation in 2011

93 **STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN**
Corporate Governance Structure

94 **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)**
General Meeting of Shareholders (GMS)

102 **DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners (BoC)

106 **DIREKSI**
Board of Directors (BoD)

115 **KOMITE DI BAWAH RUPS**
Committee under the GMS

118 **KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS**
Committee under the BoC

125 **KOMITE-KOMITE DAN FUNGSI-FUNGSI DI BAWAH DIREKSI**
Committees and functions under the BoD

137 **PERNYATAAN PENGENDALIAN INTERNAL**
Internal Control Statement

36 **LAPORAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN** *Report to Shareholders and Stakeholders*

36 **LAPORAN DARI PRESIDEN KOMISARIS**
Report from President Commissioner

42 **LAPORAN DARI PRESIDEN DIREKTUR**
Report from President Director



143	SEKRETARIS PERUSAHAAN <i>Corporate Secretary</i>
145	HUBUNGAN INVESTOR <i>Investor Relations</i>
147	KOMUNIKASI PERUSAHAAN <i>Corporate Communication</i>
152	PERLINDUNGAN KONSUMEN <i>Consumer Protection</i>
154	PERKARA HUKUM <i>Litigation and Important Case</i>
155	KODE ETIK <i>Code of Conduct</i>
156	AKSES INFORMASI <i>Access To Information</i>



160 LAPORAN KEBERLANJUTAN *Sustainability Report*

161	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN <i>Corporate Social Responsibility</i>
169	PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA <i>Human Capital Development</i>
175	NILAI UNTUK PELANGGAN <i>Value to Customers</i>
178	NILAI UNTUK MITRA BISNIS <i>Value to Business Partners</i>
179	JEJAK LINGKUNGAN XL <i>Our environmental footprint</i>
181	KEGIATAN KESINAMBUNGAN XL TAHUN 2011 DAN SESUDAHNYA <i>XL Sustainability Activities in 2011 and Beyond</i>



184 INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM *Information to Shareholders*

185	RIWAYAT KEPEMILIKAN SAHAM DAN AKSI KORPORASI XL <i>Chronology of XL's Share Ownership and Corporate Actions</i>
188	TINDAKAN KORPORASI 2011 <i>Corporate Actions In 2011</i>
189	KEBIJAKAN DIVIDEN <i>Dividend Policy</i>

191 INFORMASI PERUSAHAAN *Corporate Information*

192	PROFIL DEWAN KOMISARIS <i>Profile of the Board of Commissioners</i>
201	PROFIL DIREKSI <i>Profile of the Board of Directors</i>
208	PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN, KEPALA DIVISI AUDIT INTERNAL & MANAJEMEN RESIKO, KEPALA DIVISI HUBUNGAN INVESTOR, DAN VP CORPORATE COMMUNICATION <i>Profile of Corporate Secretary, Head of Internal Audit & Risk Management Division, Head of Investor Relations and VP of Corporate Communication</i>
212	DAFTAR XL CENTER <i>List of XL Center</i>
215	ALAMAT KANTOR PUSAT DAN ANAK PERUSAHAAN <i>Address of Head Office and Subsidiaries</i>
216	PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2011 <i>Statements of Responsibility for the Annual Report 2011</i>

218 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *Audited Financial Statement*

309 DAFTAR ISTILAH TEKNIS *Glossary of Technical Terms*

313 REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK *Cross Reference to BAPEPAM-LK Regulation*

SEKILAS XL

XL AT A GLANCE



PT XL Axiata Tbk. (selanjutnya disebut XL atau Perseroan) merupakan salah satu penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. XL menawarkan berbagai produk dan layanan telekomunikasi seperti Percakapan, SMS, layanan berbasis Data dan layanan tambahan lainnya kepada lebih dari 90 persen penduduk Indonesia yang berjumlah 240 juta orang.

PT XL Axiata Tbk. (hereinafter referred to as XL or the Company) is one of Indonesia's leading cellular service provider, offering various types of telecommunication products and services such as Voice, SMS, Data, and other value-added mobile telecommunication services to more than 90 percent of the country's population of 240 million people.

Berdiri pada 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari, XL mulai beroperasi sebagai perusahaan perdagangan barang dan jasa umum. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon selular. Perseroan juga mengubah namanya menjadi PT Excelcomindo Pratama, sesuai dengan perjanjian kerjasama antara Grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui).

Setelah sembilan tahun menjadi perusahaan swasta, XL kemudian melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) pada September 2005 dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, XL merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. ("TMI") melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata Group Berhad ("Axiata"). Pada tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk. juga berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk. untuk kepentingan sinergi.

Saat ini, sebagian besar saham XL dipegang oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66,6 persen) dan Emirates Telecommunications Corporation atau Etisalat International Indonesia Ltd. (13,3 persen), dan sisanya dipegang oleh masyarakat (20,1 persen).

XL dikenal sebagai pelopor layanan selular kepada anggota masyarakat biasa di Indonesia melalui program tarif hemat "Rp1/detik" pada tahun 2007, yang memungkinkan lebih banyak penduduk berpenghasilan menengah ke bawah menikmati layanan telepon selular.

XL telah berkembang dari perusahaan kecil yang menjual layanan dasar telepon menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di tanah air, dengan infrastruktur jaringan dan layanan yang sangat luas di seluruh tanah air. XL menyediakan layanan untuk pelanggan ritel dan menawarkan solusi bisnis kepada pelanggan perusahaan.

Jaringan XL menggunakan teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G. XL juga memiliki beberapa lisensi, termasuk *closed regular network (leased line)*, *internet service provider (ISP)*, *Voice over Internet Protocol (VoIP)*, dan *Internet interconnection services (NAP)*. XL bahkan telah memperoleh lisensi untuk *e-Money* (uang elektronik) dari Bank Indonesia, yang memungkinkan XL menyediakan layanan pengiriman uang.

Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, XL senantiasa berusaha meningkatkan layanan menyeluruh (*end-to-end*) dan terus berinovasi untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan pelanggan. XL selalu dinamis dalam mengelola dan menjalankan usahanya, bersedia belajar, cepat beradaptasi dengan perubahan di industri atau keadaan pasar sehingga mampu memberikan atau menyediakan layanan berkualitas prima kepada pelanggan.

Established on October 6, 1989 under the name of PT Grahame Metropolitan Lestari, XL commenced operations as a trading and general service company. In 1996, XL entered the telecommunications field after obtaining a GSM 900 operating license and officially launching its GSM services, becoming the first private company in Indonesia to provide cellular mobile telephony services. The Company also changed its name to PT Excelcomindo Pratama, pursuant to a cooperation agreement with the Rajawali Group and three foreign investors (NYNEX, AIF, and Mitsui).

After nine years as a private company, XL launched Initial Public Offering (IPO) in September 2005 and listed its shares on the Jakarta Stock Exchange, which is currently known as the Indonesia Stock Exchange (IDX). At that time, XL was a subsidiary of Indocel Holding Sdn.Bhd., presently known as Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., which was wholly owned by TM International Sdn. Bhd. ("TMI") through TM International (L) Limited. In 2009 TMI changed its name to Axiata Group Berhad ("Axiata"), which later in the same year PT Excelcomindo Pratama Tbk. also changed its name to PT XL Axiata Tbk. for synergy purpose.

Currently, the majority of XL's shares are owned by Axiata through Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66.6 percent) and Emirates Telecommunications Corporation or Etisalat International Indonesia Ltd. (13.3 percent) and the remaining is held by the public (20.1 percent).

XL is credited with bringing cellular services to ordinary Indonesians when it introduced the budget "Rp1/second" program in 2007, allowing more middle- and lower-income people to have access to cellular telephone services.

XL has developed from a small company offering basic telephony services into one of the country's largest telecommunication companies, with extensive network infrastructure and services around the country. XL provides services for retail customers and offers business solutions to corporate customers.

XL network runs on GSM 900/DCS 1800 and IMT-2000/3G technologies. XL also holds several licenses, including closed regular network (leased line), Internet service provider (ISP), Voice over Internet protocol (VoIP), and Internet interconnection services (NAP). XL has obtained an e-Money (electronic money) license from Bank Indonesia, the country's central bank, which enables XL to provide remittance services to subscribers.

As one of the leading cellular telecommunication company in Indonesia, XL strives to enhance its service end-to-end and innovatively delivering the customers' needs. XL is dynamic in managing and operating the business, eager in learning, and fast in adapting for any changes in the industry or market landscape to be able to deliver excellent quality service to customers.

TONGGAK SEJARAH

MILESTONES

1996

Memperoleh ijin seluler sistem GSM 900 dan resmi beroperasi secara komersial dengan fokus di area Jakarta, Bandung dan Surabaya.

Obtained a GSM 900 operating license and commercially launched its GSM services focusing on Jakarta, Bandung, and Surabaya.

1998

Meluncurkan brand **proXL** untuk produk layanan Prabayar.

*Launched **proXL**, prepaid cellular service brand.*

2001

- Mendapatkan alokasi spektrum DCS 1800 dan menyelesaikan pembangunan jaringan utama serat optik.
- Menghadirkan layanan M-banking dan M-Fun.

- *Received a DCS 1800 spectrum allocation and finalized its fiber optic backbone.*
- *Launched M-banking and M-fun services.*

2004

Melakukan *re-branding* logo XL dan mengubah brand 'proXL' dengan produk-produk baru, yaitu **jempol** (prabayar), **bebas** (prabayar) dan **Xplor** (pasca bayar).

*Revitalized the XL logo and individually marketed prepaid and postpaid brands: **jempol** (prepaid), **bebas** (prepaid) and **Xplor** (postpaid).*

1997

Membangun jaringan *microcell* terpadu di kawasan Segitiga Emas Jakarta.

Established an integrated microcell network in Jakarta's Golden Triangle area.

2000

Mulai memasuki pangsa pasar di Sumatera dan Batam.

Entered Sumatra and Batam markets.

2002

- Mendapatkan alokasi jaringan ke daerah Kalimantan dan Sulawesi.
- Meluncurkan layanan sirkit sewa dan IP (*Internet Protocol*).
- *Expanded network coverage to Kalimantan and Sulawesi.*
- *Launched leased-line and IP (*Internet Protocol*) services.*

2008

- TM Group mengumumkan penyelesaian proses demerger, menghasilkan dua entitas yang terpisah, yaitu Telekom Malaysia Berhad ("TM") dan TM International Berhad (sekarang berganti nama menjadi Axiata Group Berhad/"Axiata"), di mana Indocel Holding Sdn. Bhd. secara tidak langsung merupakan anak perusahaan Axiata melalui TM International (L) Limited.
- Axiata mengakuisisi seluruh kepemilikan saham XL yang dimiliki oleh Khazanah Nasional Berhad, sehingga kepemilikan Indocel Holding Sdn. Bhd. atas XL menjadi 83,8 persen.

- *TM Group completed demerger process which resulted in separated entities: TM Malaysia Berhad ("TM") and TM International Berhad (changed name into Axiata Group Berhad/"Axiata"), in which Indocel Holding Sdn. Bhd is an indirect subsidiary of Axiata through TM International (L) Limited.*
- *Axiata acquired all XL shares owned by Khazanah Nasional Berhad, which increased Indocel Holding Sdn. Bhd.'s stake in XL to 83.8 percent.*

2010

Pemegang saham mayoritas XL – Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. melepaskan sebagian sahamnya (setara 20 persen dari jumlah saham yang diterbitkan) di XL melalui *Private Placement* dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah saham XL yang dimiliki publik.

Majority shareholder of XL - Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. released a portion of its shares (equal to 20 percent of total shares issued) in XL through private placement in order to increase the public float.

2006

Menghadirkan layanan XL 3G yang "Pertama Terluas dan Tercepat".

Launched the XL 3G "First Widest and Fastest" services

2005

Menjadi anak perusahaan TM Group dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham EXCL.

Became a subsidiary of the TM Group and listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX - previously known as the Jakarta Stock Exchange) under ticker code EXCL.

2007

- Menjadi pelopor dalam penerapan tarif Rp1/detik.
- ETISALAT menjadi pemegang saham XL. ETISALAT adalah perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Timur Tengah.
- Memulai konsolidasi brand menjadi "prabayar XL" dan "pasca bayar XL".
- *Introduced Rp1/second tariff.*
- *ETISALAT, the second largest telecommunications company in the Middle East, became a shareholder.*
- *XL started to consolidate brands under XL prepaid and XL postpaid.*

2009

Melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.418.000.000 saham baru.

Conducted Limited Public Offering I to the Shareholders Pursuant To Right (HMETD) Issuance amounting to 1,418,000,000 new shares.

2011

- XL mengimplementasi Transformasi secara keseluruhan dalam strategi usaha untuk menekuni usaha masa depan di segmen layanan data dan menjamin kesinambungan pertumbuhan jangka panjangnya.
- XL mengubah fokus pemasaran yang semula menekankan harga terjangkau dengan memperkenalkan motto baru, **XLangkah Lebih Maju**, yang mana posisi XL sebagai daya tarik bagi konsumen telekomunikasi menjadi meningkat dan lebih berkualitas untuk semua layanan termasuk layanan Data.
- *XL embarked on a holistic transformation in business strategy to embrace the future Data business and to ensure long-term sustainability.*
- *XL moved marketing focus from affordability by launching a new tagline, **XLangkah Lebih Maju**, which positions XL as a wider appeal to telecommunication consumers whose needs keep on increasing and more sophisticated against all services including Data.*

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Laba Rugi Komprensif Konsolidasian (dalam miliar Rupiah)	2007	2008	2009	2010	2011	Consolidated Statement of Comprehensive Income (in billion Rupiah)
Pendapatan usaha bruto	8.365	12.156	13.880	17.637	18.921	Gross revenue
Beban operasional ¹	4.480	6.930	7.501	8.172	9.365	Operating expenses ¹
EBITDA ²	3.509	5.132	6.205	9.287	9.348	EBITDA ²
EBIT	1.760	1.753	2.464	5.164	4.665	EBIT
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan	518	(69)	2.363	3.868	3.865	Income/(Loss) before income tax
Laba/(Rugi) tahun berjalan	251	(15)	1.709	2.891	2.830	Profit for the year/(Loss)
Laba komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Laba/(Rugi) Bersih per lembar saham (Rp penuh)	35	(2)	237	340	332	Earning/(Loss) per share (in full Rp)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam miliar Rupiah)	2007	2008	2009	2010	2011	Consolidated Statements of Financial Position (in billion Rupiah)
Jumlah Aset Lancar	1.679	3.201	2.007	2.228	3.387	Total Current Assets
Aset Tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan	15.810	23.180	23.616	23.197	25.615	Fixed Assets, net of accumulated depreciation
Jumlah Aset	18.801	28.393	27.380	27.251	31.171	Total Assets
Jumlah Liabilitas jangka pendek	7.020	5.678	6.009	4.563	8.728	Total Current Liabilities
Hutang Berbunga (<i>Interest bearing</i>)	9.664	18.721	13.464	10.179	10.726	Debt (<i>Interest bearing</i>)
Jumlah Liabilitas jangka panjang	7.316	18.407	12.568	10.973	8.750	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	14.336	24.085	18.577	15.536	17.478	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	4.465	4.308	8.803	11.715	13.693	Total Equity

Catatan/Notes :

1 Termasuk beban interkoneksi dan layanan telekomunikasi tetapi tidak termasuk depresiasi dan amortisasi, pendapatan/beban lainnya serta laba/rugi dari transaksi forex.
Including Interconnection & Telecommunications Service Charges and excluding Depreciation & Amortization, other income/expense and profit/loss from forex transaction.

2 EBITDA = Laba usaha + depresiasi dan amortisasi
EBITDA = Operating Income + Depreciation & Amortization

Rasio %	2007	2008	2009	2010	2011	Ratio %
Marjin EBITDA ³	41,9	42,2	44,7	52,7	49,4	EBITDA Margin ³
Marjin EBIT ⁴	21,0	14,4	17,8	29,3	24,7	EBIT Margin ⁴
Marjin Laba (Rugi) Bersih ⁵	3,0	(0,1)	12,3	16,4	15,0	Net Income/(Loss) Margin ⁵
RoIC ⁶	11,0	7,0	8,2	18,0	15,6	RoIC ⁶
Rasio laba terhadap Jumlah Aset ⁷	1,6	(0,1)	6,1	10,6	9,7	Return on Assets ⁷
Rasio laba terhadap Jumlah Ekuitas ⁸	5,7	(0,3)	26,1	28,2	22,3	Return on Equity ⁸
Rasio Lancar	23,9	56,4	33,4	48,8	38,8	Current Ratio
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (x)	2,2	4,3	1,5	0,9	0,8	Debt to Equity Ratio (x)
Rasio Hutang terhadap Aset (x)	0,5	0,7	0,5	0,4	0,3	Debt to Asset Ratio (x)
Rasio Hutang terhadap EBITDA (x)	2,8	3,6	2,2	1,1	1,1	Debt to EBITDA Ratio (x)

Data-data Operasional	2007	2008	2009	2010	2011	Operational Highlights
Outgoing MoU (dalam miliar menit)	6,8	54,9	87,6	81,9	92,5	Outgoing MoU (in billion minutes)
Jumlah SMS (dalam miliar)	12,6	17,8	63,6	188,0	257,1	Number of SMS (in billion)
Jumlah Trafik GPRS (dalam Terabyte)	83	56	413	2.749	10.858	Number of GPRS traffic (Terabyte)
Jumlah BTS	11.157	16.729	19.349	22.191	28.273	Number of BTS
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)	15.469	26.016	31.438	40.351	46.359	Number of Subscribers (in thousand)
Prabayar	14.988	25.599	31.101	40.061	46.053	Prepaid
Pasca Bayar	481	417	337	290	306	Postpaid
Jumlah Karyawan	2.136	2.114	2.076	2.360	2.390	Number of Employees
Rasio Efisiensi (Jumlah Pelanggan/ Jumlah Karyawan)	7.242	12.307	15.144	17.098	19.397	Efficiency Ratio (Number of Subscribers/ Number of Employees)

Catatan/Notes :

3 Marjin EBITDA = EBITDA / Pendapatan
EBITDA Margin = EBITDA / Gross operating revenue

4 Marjin EBIT = Laba Usaha / Pendapatan
EBIT Margin = Operating Income / Gross Revenue

5 Marjin Laba Bersih = Laba tahun berjalan / Pendapatan
Net Income Margin = Profit for the year / Gross Revenue

6 RoIC = laba usaha setelah Pajak / Rata-rata modal investasi
RoIC = EBIT after tax / Average invested capital

7 Rasio Laba terhadap Jumlah Aset = Laba tahun berjalan / Rata-rata Jumlah Aset
Return on Asset = Profit for the year / Average Total Asset

8 Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas = Laba tahun berjalan / Rata-rata jumlah Ekuitas
Return on Equity = Profit for the year / Average Total Equity

IKHTISAR OPERASIONAL

OPERATIONAL HIGHLIGHTS

PENDAPATAN USAHA BRUTO GROSS REVENUE

	2007	2008	2009	2010	2011
dalam miliar Rupiah in billion Rupiah	8.365	12.156	13.880	17.637	18.921

JUMLAH PELANGGAN NUMBER OF SUBSCRIBERS

	2007	2008	2009	2010	2011
dalam ribuan in thousand	15.469	26.016	31.438	40.351	46.359

MARJIN EBITDA EBITDA MARGIN

	2007	2008	2009	2010	2011
EBITDA EBITDA	3.509	5.132	6.205	9.287	9.348
dalam miliar Rupiah in billion Rupiah					

42%

42%

45%

53%

49%

MARJIN EBIT
 EBIT MARGIN

21%

14%

18%

29%

25%

EBIT
 EBIT

	2007	2008	2009	2010	2011
dalam miliar Rupiah in billion Rupiah	1.760	1.753	2.464	5.164	4.665

JUMLAH MENIT OUTGOING
 TOTAL OUTGOING MINUTES

	2007	2008	2009	2010	2011
dalam milliar menit in billion minutes	6,8	54,9	87,6	81,9	92,5

TRAFIK GPRS
 GPRS TRAFFIC

	2007	2008	2009	2010	2011
dalam terabyte in terabyte	83	56	413	2.749	10.858

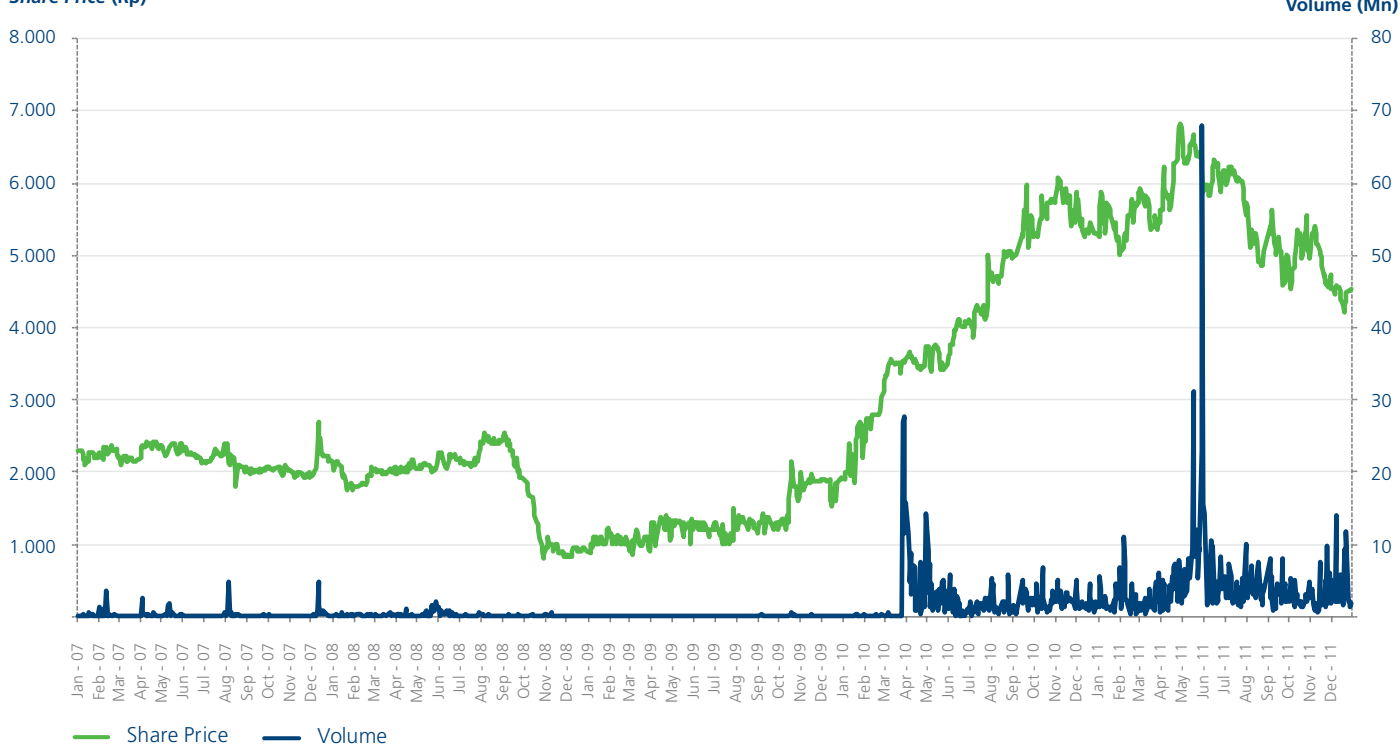
IKHTISAR SAHAM DAN OBLIGASI

SHARE AND BOND HIGHLIGHTS

Grafik Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham XL di Bursa Efek Indonesia (BEI) Graph of Share Price and Volume Trading of XL Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Simbol Saham (Stock Ticker): EXCL.Jk

Harga Saham /
Share Price (Rp)



HARGA SAHAM (dalam Rp) SHARE PRICE (in Rp)

	2010				2011				
	1 st Quarter	2 nd Quarter	3 rd Quarter	4 th Quarter	1 st Quarter	2 nd Quarter	3 rd Quarter	4 th Quarter	
Tertinggi	3.550	4.100	5.950	6.050	5.900	6.800	6.200	5.550	Highest
Terendah	1.850	3.375	3.850	5.250	5.000	5.600	4.575	4.200	Lowest
Penutupan	3.500	4.075	5.400	5.300	5.450	6.150	4.975	4.525	Closing
Total Volume (‘000)	69.731	201.515	96.786	129.656	145.168	428.456	222.283	205.643	Total Volume (‘000)

OBLIGASI II TAHUN 2007 DI BEI
IDR BONDS II 2007 AT IDX

Deskripsi <i>Description</i>	Tanggal Penerbitan <i>Issuance Date</i>	Jatuh Tempo <i>Maturity Date</i>	Periode Pembayaran Bunga <i>Interest Payment Period</i>	Tingkat Bunga <i>Interest Rate</i>	Peringkat Obligasi oleh Perusahaan Pemeringkat <i>Bonds Rating issued by Rating Company</i>
Obligasi Rp 1,5 triliun (Jumlah Penuh)	26 April 2007	26 April 2012	Kuartalan	10,35%	PT Pefindo: AA+
Rp 1.5 Trillion Bonds (Full Amount)			Quarterly	10.35%	PT Fitch Ratings Indonesia: AA+(idn)*

*) Peringkat ditingkatkan sejak 26 Januari 2012
Upgraded as per 26 January 2012

Keterangan <i>Remarks</i>	Tanggal Pembayaran <i>Payment Date</i>	Jumlah Pembayaran <i>Payment Amount</i>
Pembayaran Bunga ke-11 (sebelas) <i>The 11th (eleventh) Payment of Coupon</i>	26 Januari 2010	Rp36.948.019.374,99
Pembayaran Bunga ke-12 (dua belas) <i>The 12th (twelfth) Payment of Coupon</i>	26 April 2010	Rp37.156.931.250,00
Pembayaran Bunga ke-13 (tiga belas) <i>The 13th (thirteenth) Payment of Coupon</i>	26 Juli 2010	Rp37.117.374.125,00
Pembayaran Bunga ke-14 (empat belas) <i>The 14th (fourteenth) Payment of Coupon</i>	26 Oktober 2010	Rp37.197.859.750,00
Pembayaran Bunga ke-15 (lima belas) <i>The 15th (fifteenth) Payment of Coupon</i>	26 Januari 2011	Rp36.850.118.437,50
Pembayaran Bunga ke-16 (enam belas) <i>The 16th (sixteenth) Payment of Coupon</i>	26 April 2011	Rp36.583.994.062,50
Pembayaran Bunga ke-17 (tujuh belas) <i>The 17th (seventeenth) Payment of Coupon</i>	26 Juli 2011	Rp36.651.307.875,00
Pembayaran Bunga ke-18 (delapan belas) <i>The 18th (eighteenth) Payment of Coupon</i>	26 Oktober 2011	Rp36.901.944.625,00
Pembayaran Bunga ke-19 (sembilan belas) <i>The 19th (nineteenth) Payment of Coupon</i>	26 Januari 2012	Rp37.061.604.156,25

VISI

VISION



MENJADI JUARA SELULER INDONESIA - MEMUASKAN PELANGGAN, PEMEGANG SAHAM DAN KARYAWAN

*To be Indonesia's cellular champion – delighting
customers, shareholders and employees*



Foto diambil oleh Chusen Aun, XL's adventure 2011, di ketinggian 3.725 M Gunung Rinjani, Lombok.
Photo taken by Chusen Aun, XL's adventure 2011, on the 3,725 M heights of Mount Rinjani, Lombok.

NILAI-NILAI XL

XL VALUES

Tiga nilai utama XL yang disingkat sebagai **"ITS XL"** terdiri dari :

Integritas

Dapat dipercaya dan selalu mematuhi etika profesi dan bisnis. Segenap jajaran Pimpinan dan Karyawan XL harus:

1. Jujur dalam berbicara dan bertindak
2. Konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan
3. Adil dalam memperlakukan pihak lain
4. Berdedikasi terhadap perusahaan
5. Dapat dipercaya dalam mengemban amanat maupun menjalankan tugas

Kerjasama

Saling mendukung dan secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan bersama. Tidak semua pekerjaan dapat dilakukan secara individual. Kerjasama memungkinkan kita mencapai tujuan yang lebih tinggi. Agar kerjasama dapat berlangsung efektif, karyawan XL harus:

1. Berpikiran positif dan terbuka terhadap masukan orang lain
2. Menghargai perbedaan
3. Peduli terhadap pihak lain
4. Komunikatif dalam membangun pengertian yang sama
5. Berbagi pengetahuan dan ketrampilan
6. Berfokus kepada tujuan bersama

Pelayanan Prima

Sepenuh hati memberikan solusi terbaik untuk memenuhi harapan pelanggan. Pelanggan dalam hal ini tidak hanya pelanggan eksternal yang berada di luar perusahaan, namun termasuk juga pelanggan internal yang mencakup rekan kerja, atasan atau bawahan, dan unit kerja lain di dalam perusahaan.

Dalam usaha memberikan layanan unggul, perilaku karyawan XL harus mencerminkan perilaku inti sebagai berikut:

1. Fokus pada pelanggan dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan
2. Berorientasi pada solusi terbaik
3. Efisien dan efektif dalam menghasilkan solusi
4. Sepenuh hati dalam menjalankan tugas
5. Berorientasi pada kualitas atas produk dan layanan yang diberikan
6. Proaktif
7. Inovatif dan Kreatif dalam memberikan solusi

XL's three core values are captured in **"ITS XL"** which stands for :

Integrity

Trustworthiness and adherence to professional and business ethics. All XL leaders and employees shall be:

1. Honest in word and action
2. Consistent in thought, word and behavior
3. Fair in their treatment of others
4. Dedicated to XL
5. Trustworthy in carrying out promises and tasks

Teamwork

Being supportive of each other and proactively contributing to achieve common goals. Not all tasks can be accomplished individually. Teamwork makes it possible for us to attain higher goals. Effective teamwork is achieved when XL employees are:

1. Positive thinkers and Open-minded towards others
2. Respectful of one another's differences
3. Caring towards others
4. Communicating regularly to develop a common understanding
5. Sharing knowledge and skills
6. Focused on Common Goals

Service Excellence

Passionate in delivering optimum solutions to meet customers' expectations. The term, 'customers' refers not only to individual and corporate subscribers served by XL, but also fellow XL employees in other departments and business units.

To deliver Service Excellence, XL employees shall demonstrate the following Core Behaviors:

1. Customer-Focused in all decisions and actions
2. Optimum Solution-Oriented
3. Efficient and Effective in providing solutions
4. Passionate in performing the work
5. Quality-Oriented in products and services provided
6. Proactive
7. Innovative and Creative in developing solutions



Pola pikir Transformasi XL yang baru adalah

FEEL 3.0

Tegas (*Fast-Eager-Lean*)

- Fokus dan tajam dalam bertindak
- Berambisi dan bermental juara dalam bekerja
- Melakukan tugas pada level maksimum untuk efektifitas dan efisiensi
- Persisten dan menyelesaikan tantangan dengan kreatif

Sempurna

- Unggul dalam memberikan layanan yang tepat dan berkualitas
- Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan internal dan eksternal
- Mengejar disiplin dalam operasional-melakukan dengan benar sejak pertama
- Senantiasa melakukan perbaikan terus-menerus

Memimpin

- Berpikir jauh untuk memimpin dan menentukan masa depan industri
- Aktif berpartisipasi dalam berpikir dan memberikan layanan/produk dan solusi yang inovatif
- Berambisi dalam memberikan layanan data, selain Voice & SMS
- Terus menerus mencari kesempatan menjadi yang terdepan di dalam kompetisi

New XL transformation mindset is

FEEL 3.0

Fierce (*Fast-Eager-Lean*)

- *Be focused and agile in your actions*
- *Bring ambition and a champion-mentality to the work*
- *Perform your work at your maximum level of effectiveness and efficiency*
- *Be persistent and solve any challenges creatively*

Excellent

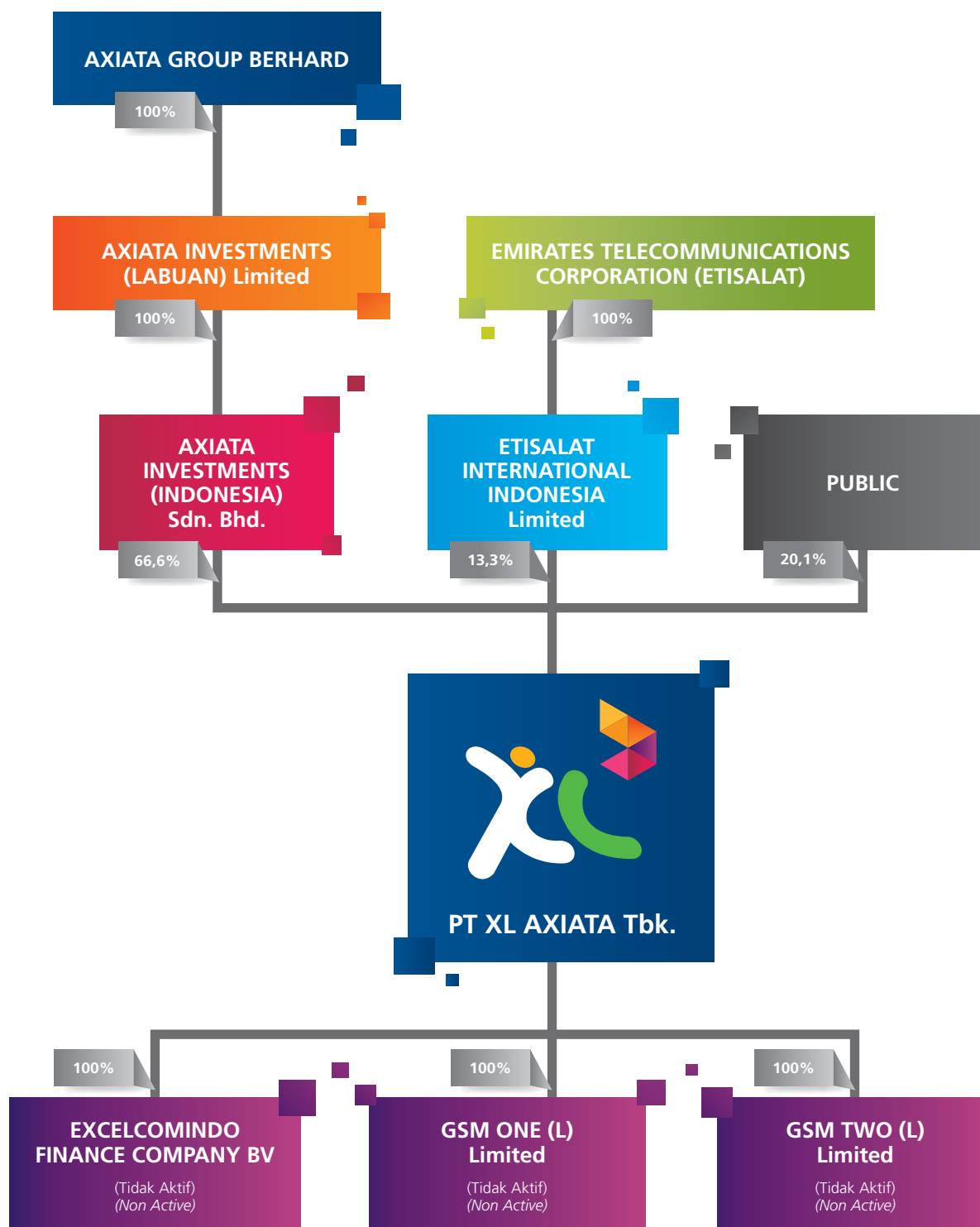
- *Excellent in delivering accurate and quality services*
- *Deliver excellent experience and service quality to all external & internal customers*
- *Pursue operational discipline – do everything right from the first time*
- *Strive to continuously improve*

Leading

- *Thinking ahead to lead and shape the future of the industry*
- *Actively participate in thinking of and delivering innovative services, product and solutions*
- *Be ambitious in core services Voice and SMS in addition to Data and beyond*
- *Constantly look for opportunities to stay ahead of the competition*

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM XL

SHAREHOLDING STRUCTURE OF XL

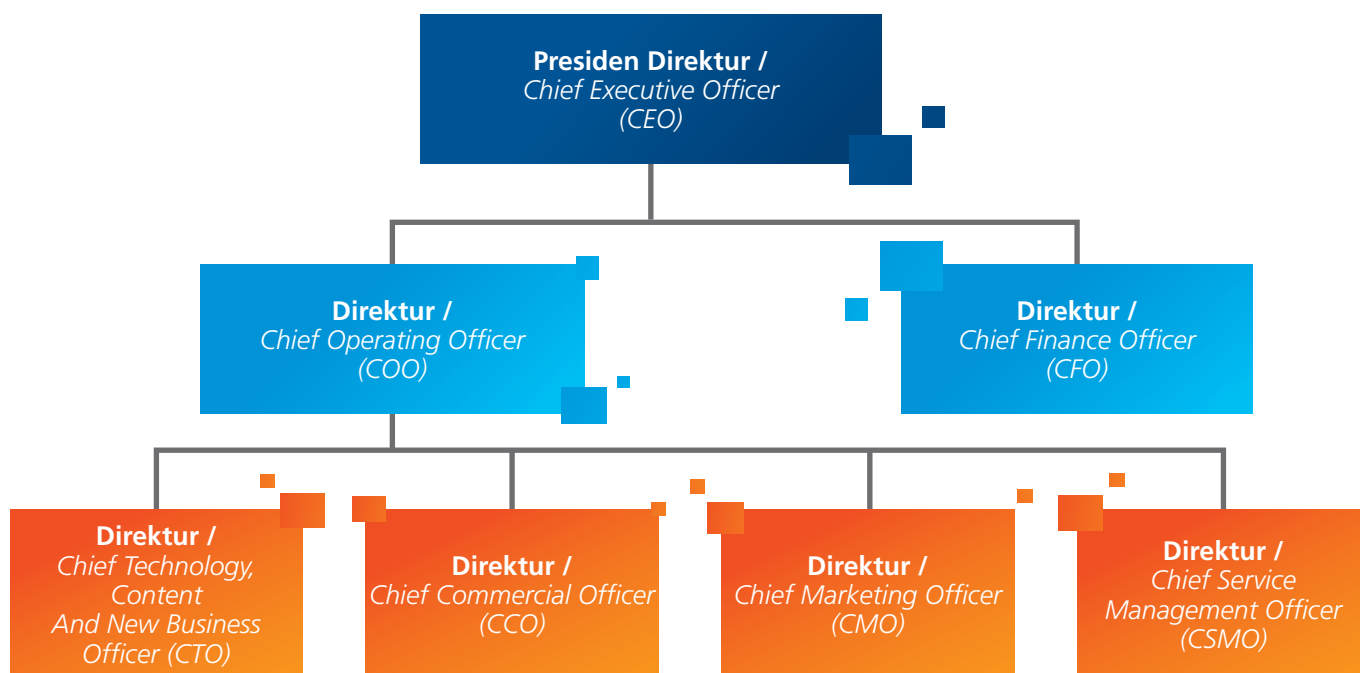


STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION CHART

Dewan Direksi

Board of Directors



Pembagian Direktorat

Directorates

CEO's Office	COO's Office	CFO's Office	CMO's Office	CTO's Office	CCO's Office	CSMO's Office
Corporate Strategy, Transformation & Innovation	Business Strategy & Partnership	Corporate Legal & Regulatory	Business Customer Analytics	IT Development	Commercial Operations Management	Service Strategy & Architecture
Corporate Secretary	Procurement Operation	Business Control, Corporate Finance & Treasury	Product Management	Strategic Business & Innovation	Tower Business & Carrier Relation	Service Assurance
Audit & Risk Management	Vendor Management	Financial Accounting & Taxation	Strategic Marketing Campaigns	Network Development	Enterprise & Carrier	Service Execution & Improvement
Human Capital	National Roaming	Fraud Management	Marketing Business Control	Product Development	Jabodetabek Region	Service Partner & Management
Corporate Communication		Investor Relations	Marketing Brand & Communication	Company Project Management Office	East Region	Revenue Assurance
					West Region	Customer Service
					Central Region	Network Operation Center
					North Region	Field Operation

PROFIL PEMEGANG SAHAM MAYORITAS

MAJOR SHAREHOLDERS' PROFILE

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.



Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (selanjutnya disebut Axiata Investments Indonesia) sepenuhnya dimiliki oleh Axiata Investments (Labuan) Limited, yang merupakan anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Axiata Group Berhard ("Axiata").

Didirikan pada Juni 1992, Axiata merupakan pemain baru terdepan di industri telekomunikasi Asia, dan memiliki saham pengendali di sejumlah perusahaan seluler di Malaysia, Indonesia, Sri Lanka, Bangladesh dan Kamboja. Axiata juga memiliki sejumlah investasi strategis di India dan Singapura. Selain itu, Axiata juga memiliki saham di perusahaan seluler di Thailand. Grup usaha ini, termasuk anak perusahaan dan perusahaan asosiasinya, memiliki hampir 200 juta pelanggan seluler di Asia, yang menjadikannya sebagai salah satu penyedia layanan telepon seluler terbesar dalam hal pendapatan di kawasan ini. Terdaftar di Papan Utama di Bursa Malaysia pada 28 April 2008, Axiata mempekerjakan lebih dari 25.000 orang di seluruh Asia.

Saat ini, Axiata Investment Indonesia memiliki 66,6 persen saham XL. Sebagai pemegang saham terbesar di perusahaan publik ini, Axiata Group Berhard memberikan berbagai gagasan demi peningkatan teknologi dan kemampuan perluasan jaringan untuk kedua pihak.

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (hereinafter is referred to Axiata Investments Indonesia), is fully owned by Axiata Investments (Labuan) Limited, a wholly-owned subsidiary of Axiata Group Berhard ("Axiata").

Established in June 1992, Axiata is an emerging leader in Asia's telecommunications industry, having controlling stakes in mobile operators in Malaysia, Indonesia, Sri Lanka, Bangladesh, and Cambodia. It also holds strategic interests in India and Singapore. On top of that, Axiata has a stake in mobile telecommunications operations in Thailand. The Group, including its subsidiaries and associates, has close to 200 million mobile subscribers in Asia, making it one of the largest mobile telecommunications providers in the region by turnover. Axiata, which was listed on the Main Board of the Bursa Malaysia on 28th of April 2008, provides employment to over 25,000 people across Asia.

Presently, Axiata Investment Indonesia owns 66.6 percent of XL shares. As the biggest shareholder of the publicly listed company, Axiata Group Berhard provides insights into technology and network expansion capabilities for both parties.

Emirates Telecommunications Corporation International Indonesia Ltd (ETISALAT)



ETISALAT telah menjadi penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Uni Emirat Arab (UEA). Didirikan pada 1976, perusahaan ini telah membangun infrastruktur telekomunikasi modern dan memantapkan diri sebagai operator yang inovatif dan dapat diandalkan di 18 negara. Grup ETISALAT memiliki lebih dari 150 juta pelanggan di dua benua.

ETISALAT merupakan salah satu penyumbang terbesar di luar sector minyak pada berbagai program pembangunan di Pemerintahan Federal UEA dan menjadi perusahaan yang mendapatkan penghargaan dalam menjalankan tanggungjawab sosial.

Pada Desember 2007, ETISALAT menjadi pemegang 1.132 juta saham di XL atau sama dengan 16 persen melalui Emirates Telecommunications Corporation (ETISALAT) Investment Indonesia Ltd. ETISALAT telah meningkatkan nilai perusahaan XL melalui transfer teknologi inovatif terkini, strategi bisnis, dan pengalaman globalnya. Saat ini ETISALAT memiliki 13,3 persen saham XL.

ETISALAT is the biggest telecommunication service provider in the United Arab Emirates (UAE). Founded in 1976, the company has built up a modern telecom infrastructure and prominently established itself as an innovative and reliable operation across eighteen countries worldwide. The ETISALAT Group has more than 150 million customers across two continents.

ETISALAT is one of the largest contributors outside the oil sector to the development programs of the UAE Federal Government and is an award-winning for socially responsible corporation.

In December 2007, ETISALAT acquired 1,132 million ordinary shares of XL, equivalent to a 16 percent share ownership through Emirates Telecommunications Corporation (ETISALAT) Investment Indonesia Ltd. ETISALAT has contributed to XL's business value by sharing its latest innovative technologies, business strategies and global experience. Currently, ETISALAT holds 13.3 percent of XL shares.

SEKILAS PERISTIWA 2011

2011 EVENTS HIGHLIGHT



11 February Signed agreement development of BDM fiber optic.



28 February XL Blackberry 3 in 1

- **17 Januari**

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan XL menandatangani perjanjian kerjasama terkait produk jasa pengiriman uang bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Produk kerjasama ini diberi nama Transfer Instan.

- **18 Januari**

XL meluncurkan layanan inovatif Minta Pulsa Internasional, yang memungkinkan pelanggan XL Prabayar di Indonesia meminta pulsa dari pelanggan operator lain yang berada di luar negeri. Sementara ini, pelanggan XL baru dapat meminta pulsa dari pelanggan operator di Malaysia. Layanan ini merupakan hasil kerjasama antara XL dengan Trango, Celcom, dan Maxis.

- **9 Februari**

Untuk terus meningkatkan kualitas jaringan di Kawasan Timur Indonesia, termasuk Papua, XL telah mengoperasikan BSC di Sorong yang akan semakin memaksimalkan layanan XL kepada pelanggan di kota tersebut dan daerah-daerah sekitarnya.

- **11 Februari**

XL, Telekom Malaysia Berhad, dan PT Mora Telematika Indonesia menandatangani kerjasama Kontrak Konstruksi dan Pemeliharaan di Kuala Lumpur. Kerjasama ini meliputi pembangunan dan peningkatan *bandwidth* kabel serat optik bawah laut yang menghubungkan Indonesia dan Malaysia, yang disebut sebagai *The Batam Dumai Melaka Cable System (BDM)*. Proyek bernilai sekitar US\$ 7 juta ini akan menggunakan teknologi dari Huawei Marine Network (HMN).

- **28 Februari**

XL kembali meluncurkan promo paket inovatif baru pada layanan BlackBerry, yaitu XL BlackBerry 3 in 1. Paket baru yang pertama di Asia ini memberikan manfaat yang lebih maksimal kepada pelanggan berupa tarif hanya Rp 125 ribu/30 hari (sudah termasuk pajak) untuk layanan BlackBerry Internet Service (*Full Service*), gratis menelepon *unlimited* selama 24 jam ke 3 nomor XL yang didaftarkan, serta SMS ke semua nomor termasuk nomor selain XL.

- **17 January**

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) and XL signed a partnership agreement on remittance service Transfer Instan for Indonesian overseas workers.

- **18 January**

XL launched an innovative service Minta Pulsa Internasional, which enables XL Prepaid customers to request prepaid minute from subscribers of other operators abroad. Temporarily the service is applicable only for requesting prepaid minute to subscribers of Malaysian operators. This service is made possible by XL's collaboration with Trango, Celcom and Maxis.

- **9 February**

To boost network quality in eastern part of Indonesia, including Papua, XL operates BSC in Sorong, the operation of which will enhance XL's service to subscribers in the city and its surrounding areas.

- **11 February**

XL and Telekom Malaysia Berhad and PT Mora Telematika Indonesia signed an agreement on Construction and Maintenance Contract in Kuala Lumpur. The agreement covers both the development and increase of submarine optical fiber cable named Batam Dumai Melaka Cable System (BDM) that connects Indonesia and Malaysia. The US\$7-million project will apply technology from Huawei Marine Network (HMN).

- **28 February**

XL launched another new innovative promotion package for BlackBerry called XL BlackBerry 3 in 1. Being the first in Asia, the package provides increased benefit to subscribers, including 30-day full BlackBerry Internet Service for Rp 125 thousand (tax included), and free and unlimited call for 24 hours to all XL registered numbers, and free SMS to all numbers, including non-XL numbers.



8 March XL launched Digital Reading service "XL BACA"



14 April RUPS or AGMS & EGMS

• 8 Maret

Menjawab kebutuhan masyarakat atas layanan seluler yang lengkap dan mampu mendukung aktivitas mereka yang memiliki mobilitas tinggi, XL meluncurkan layanan data Digital Reading "XL BACA". Sesuai dengan namanya, aplikasi ini menyajikan konten berupa materi publikasi dalam format digital baik majalah, surat kabar, maupun buku. XL bekerjasama dengan 6 penerbit terkemuka di Indonesia untuk menyediakan berbagai konten tersebut.

• 9 Maret

XL dan PT Pos Indonesia mengikat kerjasama dalam pemanfaatan layanan *online* kantor pos di seluruh Indonesia. Pada tahap awal, kerjasama ini akan mencakup pemanfaatan layanan *online* untuk pembayaran komisi kepada para *retailer* dan *canvasser* XL yang tersebar di seluruh nusantara, termasuk di sejumlah daerah pelosok.

• 8 April

XL bekerjasama dengan PT. Tera Data Indonusa (distributor resmi produk Axioo di Indonesia), dan CV. Tristar (dealer resmi Axioo di Bali) meluncurkan program paket bundling kartu seluler XL Broadband dengan Axioo Tablet Picopad. Program kerjasama ini berlaku di wilayah Bali sejak 17 Maret – 29 Desember 2011.

• 14 April

XL telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa (RUPS LB) di Jakarta. RUPS Tahunan antara lain menyetujui pembagian dividen, sedangkan RUPS LB antara lain menyetujui Penerbitan Saham Baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk Program Insentif Jangka Panjang Perseroan (*Long Term Incentive Program/LTI*) 2010-2015.

• 21 April

Seiring dengan terus meningkatnya jumlah pelanggan dan ragam layanan, XL juga terus meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Salah satu hasilnya adalah CS XL menjadi satu-

• 8 March

To meet the demands for a comprehensive service to support the customers' increased mobility, XL launched Digital Reading service "XL BACA", which provides contents of various publications, such as magazines, newspapers, and books, in digital format. This service is the result of XL's agreement with six leading publishing houses in Indonesia.

• 9 March

XL and PT Pos Indonesia (Posindo) signed an agreement for the use of Post Office's online service all over the country. The first phase of the cooperation agreement enables XL to transfer commission payments to its retailers and canvassers throughout Indonesia, including in those in remote places.

• 8 April

In partnership with PT Tera Data Indonusa, official distributor of Axioo products in Indonesia, and CV Tristar, official dealer of Axioo in Bali, XL launched a SIM Card bundling package program for XL Broadband using Axioo Tablet Picopad. The program applies in Bali on March 17 to December 29, 2011.

• 14 April

XL conducted Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders in Jakarta (EGMS). The AGMS approved, among others, dividend payment, while the EGMS agreed on the share issuance without pre-emptive rights under the 2010-2015 Long Term Incentive Program.

• 21 April

Along with the increased number of subscribers and variety of services, XL also continuously improves the quality of its call center. XL's enhanced call center quality has become



26 April

Launch Iphone



19 May

RBT Plus

satunya layanan pelanggan di Indonesia dari sekitar 100 Call Center di seluruh dunia yang meraih sertifikat COPC-2000 (Customer Operations Performance Center) dari COPC Inc. yang berkedudukan di Australia.

• 26 April

Kebutuhan masyarakat Indonesia atas layanan telekomunikasi yang lengkap, berkualitas, serta mengikuti *trend* teknologi terkini terus meningkat. Seiring dengan dinamika tersebut, XL bekerja sama dengan Apple Inc. menawarkan program paket *bundling* iPhone 4 dengan layanan berkualitas dari XL.

• 5 Mei

XL menghadirkan tarif *flat data roaming unlimited* BlackBerry Internet Service (BIS) hanya Rp50 ribu per hari di Amerika Serikat (AS) dalam kerjasama dengan AT&T dan di Australia dengan operator Telstra, untuk pelanggan XL Prabayar. Dengan layanan ini maka pelanggan XL BlackBerry dapat tetap mengakses layanan data sepuasnya, antara lain internet, *twitter*, Facebook, saat mereka berada di luar negeri dengan tarif yang jauh lebih murah dibandingkan jika harus mengakses layanan *data roaming* lainnya.

• 10 Mei

XL mengumumkan perubahan dalam kewenangan Direksi. Dalam perubahan kewenangan ini, Willem Lucas Timmermans yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan akan menjalankan tugas baru sebagai *Chief Operating Officer* (COO). Joy Wahjudi yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Commerce akan mengemban tugas-tugas baru dan wewenang sebagai *Chief Marketing Officer* (CMO), bertukar posisi dengan P. Nicanor V. Santiago III yang akan mengambil peran baru sebagai *Chief Commercial Officer* (CCO). Sementara itu, dalam rangka meningkatkan fokus pelanggan dan memastikan XL memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggan, XL mengubah nama Direktorat Layanan Jaringan menjadi Direktorat Layanan & Teknologi dengan Dian Siswarini sebagai Kepala Layanan & Technology Officer (CSTO). Adapun posisi Direktur Utama/*Chief Executive Officer* (CEO) tetap dipegang oleh Hasnul Suhaimi.

• 11 Mei

XL berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam mensukseskan terselenggaranya SEA Games 2011 di Kota Palembang dan Jakarta. Bertempat di Cyber Park

one of 100 call centers worldwide to receive the Customer Operations Performance Center 2000 (COPC-2000) from Australia-based COPC Inc.

• 26 April

Indonesian customers' demand for comprehensive, quality and technologically advance services is getting stronger. In partnership with Apple Inc., XL has responded to the demand by offering high-quality iPhone 4 bundling package.

• 5 May

XL introduced BlackBerry Internet Service (BIS) flat tariff for unlimited data roaming at Rp 50 thousand per day for XL Prepaid customers who travel in the US and Australia. The service is made possible by XL's cooperation with AT&T and Telstra. Using this service, XL BlackBerry subscribers can access unlimited data service, such as internet, twitter, and Facebook, at a more affordable price while they are travelling in those countries.

• 10 May

XL announced new changes in roles of the Board of Directors, in which Willem Lucas Timmermans who previously served as the Finance Director is assigned as the Chief Operating Officer (COO); Joy Wahjudi, who previously played the role of Commerce Director is assigned as the Chief Marketing Officer or exchanging position with Nicanor V. Santiago III, who formerly occupied the position of Chief Commercial Officer (CCO). Meanwhile, in order to enhance the customer focus and ensure that XL delivers the best experience to its customers, the Network Services directorate changes its name to Services & Technology headed by Dian Siswarini as Chief Services & Technology Officer (CSTO). The position of President Director/Chief Executive Officer (CEO) remains to be held by Hasnul Suhaimi.

• 11 May

XL is committed to supporting the government in making the SEA Games 2011 in Palembang and Jakarta a big success. For this reason, at Cyber Park Government in



7 June

XL launched "HAURAA"



27 June

Best Dealer Award

Government, kawasan taman di depan pasar 16 ilir Palembang, XL meresmikan BTS ke-5.000 di Sumatera yang terletak di area Jakabaring yaitu tempat berlangsungnya acara SEA Games ke-26.

Palembang, XL inaugurated the 5,000th BTS, which is located adjacent to the site of the 26th SEA Games in Jakabaring, Sumatera.

• 19 Mei

XL terus menunjukkan komitmennya untuk terus menghadirkan layanan yang inovatif dan terbaik bagi pelanggannya. XL kembali meluncurkan layanan *Value Added Service* (VAS) terbaru dan inovatif, yaitu XL RBT Plus. Melalui layanan ini, pelanggan dapat mendengarkan RBT pilihannya ketika melakukan panggilan telepon ke operator manapun.

• 19 May

XL continuously expresses its commitment to introducing innovative and best services to its customers by launching the latest and innovative value-added service (VAS) XL RBT Plus. Through this service, customers can listen to their preferred RBT while making a call to other operators.

• 7 Juni

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan muslim, XL bersama PT Hauraa Arzuda Media (Arzuda Group), meluncurkan kartu seluler unik bernama "HAURAA". Kartu seluler berbasis syariah pertama di Indonesia ini, merupakan salah satu upaya terus-menerus XL dalam memaksimalkan kualitas layanan bagi pelanggan.

• 7 June

To meet the needs of Moslem customers, XL in partnership with PT Hauraa Arzuda Media (Arzuda Group) launched a unique SIM Card "HAURAA", which is the first sharia-based SIM Card. The launch of the SIM Card shows XL's continuous effort to enhance service quality to its customers.

• 27 Juni

XL menyadari posisi *dealer* dalam mata rantai penyediaan layanan yang berkualitas kepada pelanggan di seluruh pelosok nusantara. Untuk itu, XL secara khusus memberikan apresiasi tinggi kepada *dealer* sebagai mitra bisnis strategis berupa penghargaan Best Dealer Award.

• 27 June

Recognizing the important position of dealers in the supply chain of delivering quality services to customers throughout Indonesia, XL expressed its highest appreciation to the dealers as strategic business partners by granting them the Best Dealer Award.

• 20 Juli

Untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan pelanggan dan masyarakat dalam memanfaatkan manfaat dari layanan XL BlackBerry, XL meluncurkan paket layanan BlackBerry Messenger, hanya Rp 1.000/hari atau Rp 25.000/30 hari. Inovasi paket layanan BlackBerry Messenger dengan harga yang sangat terjangkau ini juga merupakan inovasi pertama di Indonesia. Layanan ini berlaku mulai tanggal 20 Juli 2011.

• 20 July

To enhance customers' and the people's experience in using XL BlackBerry service, XL launched BlackBerry Messenger package at a price of Rp 1,000 per day or Rp 25,000 per 30 days. This innovative BlackBerry Messenger package at very affordable price is XL's first innovation in Indonesia. This package was effective July 20, 2011.

• 25 Juli

XL menghadirkan berbagai layanan telekomunikasi yang akan mampu mendukung aktivitas rohaniyah pelanggan selama Ramadhan, dengan meluncurkan tarif Ampuh 24 jam. Berbagai layanan XL yang akan bisa dinikmati oleh semua pelanggan XL tersebut mulai dari promo tarif murah XL Prabayar dan Pasca Bayar untuk nelpn maupun SMS, internet murah, berbagai konten inovatif dan Islami,

• 25 July

XL provides various telecommunications services to support subscribers' spiritual activities in the month of Ramadhan, by launching Tariff Ampuh 24 hours. The subscribers can enjoy services such as the low-rate SMS and Voice promo of both XL Prabayar (Prepaid) and XL Pasca Bayar (Postpaid), low-cost internet, various innovative and Islamic contents, alms giving program XL SMS Infaq and SMS Wakaf, guidelines for



25 July

XL launched Tariff Ampuh 24 hours



30 September

XL conducted EGMS

program berbagi dengan sesama **XL** SMS Infaq dan SMS Wakaf, hingga penyediaan panduan ibadah Ramadhan, hingga posko mudik untuk membantu pelanggan yang hendak pulang kampung.

• 11 Agustus 2011

Menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mempermudah pelanggan untuk mendapatkan produk layanan XL, sejak 1 Agustus 2011 lalu XL telah bekerjasama dengan Multiply Indonesia dan Indonesia Erafone dengan meluncurkan situs layanan belanja online XL 123.

• 26 Agustus 2011

Kemajuan di bidang teknologi memacu dan menantang seluruh pemain bisnis seluler untuk lebih rajin berkreasi dan ulet berinovasi. XL mendorong percepatan kondisi ini dengan cara melakukan modernisasi jaringan Tahap II di Sumatera Utara, dan mengubah perangkat yang canggih dan efisien dari segi spesifikasi, sampai konsumsi energi.

• 13 September 2011

Memenuhi komitmen untuk selalu memberikan yang terbaik bagi pelanggan, XL mulai menyerahkan *handheld* BlackBerry Bold 9900 Smartphone kepada pelanggan yang telah melakukan proses pemesanan (pre order) sejak periode 26 Agustus – 16 September 2011 melalui web pemesanan <http://www.xl.co.id/Bold9900>. Penyerahan secara simbolis dilakukan di Jakarta, Selasa (13/9) oleh Direktur Marketing XL, Joy Wahjudi kepada pelanggan XL dan juga selebritis Atiqah Hasiholan.

• 30 September 2011

XL menyelenggarakan RUPS LB, yang telah menyetujui adanya penambahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Pada RUPS LB ini, Perseroan menyetujui pengangkatan Bapak James Carl Grinwis Maclaurin selaku Komisaris, dan Bapak Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin dan Bapak Ongki Kurniawan yang keduanya diangkat selaku Direktur.

• 23 Oktober 2011

Melalui layanan seluler yang berkualitas, XL berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu layanan yang saat ini dan di masa datang sangat dibutuhkan adalah akses layanan telepon seluler yang berkualitas, yang sekaligus mampu mendukung kehadiran

fulfilling the Ramadhan religious duties, and traveller posts to support holiday travellers.

• 11 Agustus 2011

To respond to the people's demand as well as facilitate them in acquiring XL services, XL collaborates with Multiply Indonesia and Indonesia Erafone in launching the online shopping site XL 123.

• 26 Agustus 2011

Technological progress has challenged all cellular operators to be more creative and innovative. Responding to this, XL has accelerated the Phase II of network modernization in North Sumatera, and shifted to a more advanced and efficient equipment in terms of specification and energy consumption.

• 13 September 2011

Meeting the commitment to delivering the best experience to customers, XL handed over handheld BlackBerry Bold 9900 Smartphones to customers who had preordered the phones since August 26 to September 2011 through <http://xl.co.id/Bold9900>. The symbolic handover was done on Tuesday, September 13, by XL Marketing Director Joy Wahjudi, who handed over the phones to some XL customers, including a celebrity, Atiqah Hasiholan.

• 30 September 2011

XL conducted EGMS, which approved additional members of the Board of Commissioners (BoC) and Board of Directors (BoD) with the appointment of James Carl Grinwis Maclaurin as Commissioner and Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin as well as Ongki Kurniawan as Directors.

• 23 Oktober 2011

XL is committed in enhancing the people's quality of life through quality cellular services. Among other services, people need a quality cellular access that can support data services now and in the future. To ensure that customers can receive both quality internet and data services, XL



4 November

A new motto "XLangkah Lebih Maju"



6 December

XL launched XL Axara for students

berbagai layanan data. Untuk memastikan pelanggan dapat menikmati layanan internet dan data yang berkualitas, XL menyelenggarakan **XL HotRod 3G+ Racing Event** di empat kota besar, yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, dan Denpasar.

• 4 November 2011

XL memiliki komitmen yang kuat untuk terus dapat memberikan pengalaman dan manfaat lebih kepada pelanggannya. Komitmen ini diwujudkan XL melalui peluncuran motto baru "XLangkah Lebih Maju", yang dihadiri oleh Hasnul Suhaimi, President Direktur XL, Joy Wahjudi Direktur Pemasaran XL, serta Ongki Kurniawan, Direktur Pengelolaan Layanan XL di Jakarta.

• 10 November 2011

Sebagai bagian dari masyarakat, XL tetap konsisten mendukung proses pemulihan pascabencana maupun siaga bencana letusan Gunung Merapi. Hal ini dinyatakan dengan ditandatanganinya kerjasama antara XL dengan Lembaga Partisipasi Masyarakat untuk Pengelolaan Informasi Kebencanaan dan Kesejahteraan Umum "Jogja Tanggap Cepat" (JTC di Graha XL Mangkubumi, Yogyakarta).

• 6 Desember 2011

XL meluncurkan layanan inovatif dan kaya manfaat bagi pelajar, yaitu XL Axara. XL Axara merupakan suatu layanan pendidikan yang terintegrasi, yang menawarkan layanan yang sesuai dengan pelajaran yang diterima di sekolah seperti Matematika, Fisika, Sains, Kimia, atau Biologi, maupun materi yang sifatnya non-pelajaran seperti kursus Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, ataupun tips motivasi dan *English Proverb*.

• 29 Desember 2011

Pembangunan konstruksi jaringan kabel bawah laut Batam-Dumai-Melaka (BDM) yang menghubungkan Indonesia dengan Malaysia secara langsung telah rampung. Ketersediaan jaringan serat optik sepanjang 400 km ini akan memainkan peranan penting dalam mendorong dan mendukung penyediaan jaringan internasional yang berkualitas seiring dengan terus meningkatnya permintaan layanan data di kawasan ini.

conducted **XL HotRod 3G+ Racing Event** in four big cities, i.e. Jakarta, Surabaya, Medan and Denpasar.

• 4 November 2011

XL has a strong commitment to continuously provide its experiences and more benefit to its customers. This commitment is expressed through the launch of a new motto "XLangkah Lebih Maju" in Jakarta, which was attended by XL President Director Hasnul Suhaimi, Marketing Director Joy Wahyudi, and XL Service Management Director Ongki Kurniawan.

• 10 November 2011

As part of the society, XL remains consistent in supporting the process of post-disaster recovery and disaster preparedness eruption of Mount Merapi. This is expressed by the signing of cooperation with the Institute for Community Participation XL for Disaster Information Management and Public Welfare "Jogja Quick Response" (JTC in Grha XL Mangkubumi, Yogyakarta).

• 6 December 2011

XL launched an innovative and highly useful service for students XL Axara, which is an integrated education content offering school-based lessons such as mathematics, physics, science, chemistry or biology, and non-school based contents, including English and Mandarin courses, or motivation tips and English Proverb.

• 29 December 2011

The Batam-Dumai-Melaka submarine cable network construction that links Indonesia with Malaysia has been completed. The 400-km optical cable network will play an important role in triggering and supporting the availability of quality international network to respond to the rising demand for data in the region.

PENGHARGAAN 2011

2011 AWARDS

1 Indonesia Marketing Dream Team Champion & Best Chief Marketing Officer



XL meraih dua penghargaan bergengsi, yakni penghargaan *Marketing Dream Team Champion* dan penghargaan *Best Chief Marketing Officer* of 2010 dari Majalah SWA.
XL won two prestigious awards namely the award for Marketing Dream Team Champion and the award for Best Chief Marketing Officer of 2010 from SWA Magazine.

2 Indonesia Brand Champion Award



Majalah Insight and Marketeers MarkPlus menganugerahkan "*2011 Indonesia Brand Champion Award*" untuk XL dalam kategori *Most Popular GSM Operators and Internet / Data GSM Operator*.
Insight and Marketeers MarkPlus magazine awarded "Indonesia Brand Champion Award 2011" for the XL to the category Most Popular GSM Operators and Internet / Data GSM Operator.

3 2010 FORSEL Award



XL memenangkan 2010 FORSEL Award untuk kategori *Most Innovative BlackBerry Services* dari majalah seluler, FORSEL.
XL won a 2010 FORSEL Award for the category of Most Innovative BlackBerry Services from FORSEL, a cellular magazine.

4 2011 Telecom Asia Awards



XL mendapatkan dua penghargaan bergengsi di 2011 Telecom Asia Awards, yakni *Best Emerging Market Carrier* dan *Telecom CEO of the Year*. Penghargaan yang kedua tersebut dianugerahkan kepada Presiden Direktur XL, Hasnul Suhaimi.
XL won two prestigious awards at the 2011 Telecom Asia Awards, i.e., Best Emerging Market Carrier and Telecom CEO of the Year, the later of which was given to XL President Director Hasnul Suhaimi.

5 Cellular Award



Presiden Direktur XL Hasnul Suhaimi dianugerahi penghargaan *2011 Cellular Award - Best CEO of the Year* oleh GSM (Global Mobile Media) Group. Layanan BlackBerry XL juga mendapatkan sebutan *Best BlackBerry Service*.
President Director of XL Hasnul Suhaimi was awarded the 2011 Cellular Award - Best CEO of the Year by GSM (Global Mobile Media) Group. XL BlackBerry service also won the title of Best BlackBerry Service.

6 2011 Investor Award



Majalah Investor memberi penghargaan kepada XL sebagai entitas terbaik untuk sektor Infrastruktur dalam ajang Investor Award 2011. CEO XL, Hasnul Suhaimi, juga dianugerahi penghargaan bergengsi *2011 Top Executives of Listed Company*. *Investor magazine awarded XL as the Best Entity in the Infrastructure Sector in the 2011 Investor Award. XL CEO, Hasnul Suhaimi was also awarded the prestigious 2011 Top Executives of Listed Company award.*

7 2011 All Asia Executive Team Rankings



Managemen executive XL diakui oleh 522 portofolio manager dan penanam modal serta 348 analyst sisi penjual melalui All Asia Executive Team rankings 2011 yang dipublikasi di majalah Institutional Investor. Untuk bidang telekomunikasi, CEO XL, Hasnul Suhaimi meraih posisi kedua CEO terbaik yang dinominasi oleh analis penjual. Willem Timmermans juga dinominasi sebagai Best CFO diposisi pertama oleh pihak pembeli dan posisi kedua oleh pihak penjual.

XL's executive management has been recognized by 522 portfolio managers and investors as well as 348 sell-side analysts through 2011 All Asia Executive Team rankings published by Institutional Investor Magazine. In the telecommunication sector, XL's CEO, Hasnul Suhaimi was ranked the second place as Best CEO nominated by sell-side analysts. Willem Timmermans was nominated as the Best CFO, ranked the first nominated by buy-side and second nominated by sell-side.

8 2011 Service Quality Award



XL Center (XLC) meraih penghargaan *2011 Service Quality Award* dalam kategori *Celullar (GSM) Service Points for Achieving Excellent Service Total Service Quality Satisfaction* berdasarkan *Customer Perception Survey*. Penghargaan ini diberikan oleh majalah Carre-Center untuk *Customer Satisfaction & Loyalty (Carre-CCSL) and Service Excellence*.

XL Center (XLC) received the 2011 Service Quality Award in the category of Celullar (GSM) Service Points for Achieving Excellent Service Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey. This award was given by Carre-Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre-CCSL) and Service Excellence magazine.

9 The 2011 Indonesian Financial Review Awards



XL mendapatkan sebutan *Best Entity of Infrastructure Sector* dari majalah Tempo dan IRAI (Independent Research & Advisory Indonesia).

XL won the title of Best Entity of Infrastructure Sector from Tempo magazine and IRAI (Independent Research & Advisory Indonesia).

10 The 2011 Best Contact Center



Indonesia Contact Center Association (ICCA) menganugerahi XL *2011 Best Contact Center* dalam sejumlah kategori, yakni kategori perusahaan, individu, dan *talent*. Di kategori Perusahaan, XL meraih *Best Contact Center Operations, Best Technology Innovation, The Best Business Contribution, The Best HR Retention*, dan *The Best Team Work*. Di kategori individu, XL memperoleh penghargaan *The Best Team Leader*, dan *The Best Quality Assurance*. Selain itu, tim CS XL juga mendapatkan penghargaan di dua kategori *talent*.

Indonesia Contact Center Association (ICCA) honors the 2011 Best Contact Center to XL for a number of categories, i.e., the category of corporations, individuals, as well as talent. In the category of Corporations, XL won the Best Contact Center Operations, Best Technology Innovation, The Best Business Contribution, The Best HR Retention, and The Best Team Work. In the Individual category, XL secured The Best Team Leader, and The Best Quality Assurance. Additionally, the XL CS team also won awards for two categories of talent.

11 2011 Frost & Sullivan Asia Pacific ICT Awards



XL mendapatkan penghargaan *Wireless Service Provider of the Year*, *Service Provider of the Year*, dan *CEO of the Year* atas nama Hasnul Suhaimi.

XL was awarded the Wireless Service Provider of the Year, Service Provider of the Year, and CEO of the Year on behalf of Hasnul Suhaimi.

12 2011 Indonesian Cellular Award



XL meraih penghargaan di empat kategori, yakni *Best of The Best Data Package*, *Best Customer Growth*, *Best GSM Operator*, dan *Best BlackBerry Service* di acara 2011 Indonesia Cellular Awards.

XL won in four categories namely Best of The Best Data Package, Best Customer Growth, Best GSM Operator, and Best BlackBerry Service at the 2011 Indonesia Cellular Awards.

13 2011 SWA 100 Indonesia Best Wealth Creators



XL mendapatkan tiga penghargaan dari majalah SWA dalam acara 2011 SWA 100 Indonesia Best Wealth Creators, yakni juara pertama dalam *Best Indonesian Public Companies in 2011* untuk kategori Layanan Telekomunikasi, *the ASEAN Best Public Companies in 2011*, dan *Best Indonesian Public Companies in 2011*, yang semuanya berdasarkan pada Metode WAI (*Wealth Added Index*). *XL wons three awards from SWA magazine at the 2011 SWA 100 Indonesia Best Wealth Creators, namely 1st Rank of Best Indonesian Public Companies in 2011 for Telecommunication Services category, the ASEAN Best Public Companies in 2011, and Best Indonesian Public Companies in 2011, which all were based on WAI (Wealth Added Index) Method.*

14 2011 Program & PR People of the Year



XL menerima tiga penghargaan dari majalah Mix. CEO XL Hasnul Suhaimi memperoleh *Gold Winner* untuk *PR People of the Year in 2011* di kategori CEO, sedangkan Pimpinan Komunikasi Perusahaan XL meraih *Gold Winner* untuk *PR People of the Year in 2011* di kategori *Spokesperson*. XL juga mendapatkan *Bronze Winner PR Program of the Year in 2011* di kategori Marketing PR atas programnya "XL Network Rally".

XL received three awards from Mix Magazine. XL CEO Hasnul Suhaimi received the Gold Winner for PR People of the Year in 2011 in the CEO category, while XL Head of Corporate Communications, won the Gold Winner for PR People of the Year in 2011 in the category of Spokesperson. XL also secured the Bronze Winner PR Program of the Year in 2011 for the category of Marketing PR for its "XL Network Rally" program.

15 2011 Indonesian Golden Ring Award



XL meraih penghargaan *Best Customer Service* di acara 2011 Golden Ring Awards. Acara ini diadakan oleh para wartawan telekomunikasi.

XL won the Best Customer Service at the 2011 Golden Ring Awards. The event was initiated by telecommunications journalists.

16 2011 Contact Center World APAC (Asia Pacific)



XL mendapatkan *Silver Medal for Best Technology Innovation (in-house solution)* di kategori perusahaan. XL juga menerima medali yang sama di untuk kategori individu, yakni *Best Contact Center Trainer* atas nama Manajer Customer Service - Knowledge Management XL, Donalfi, yang diberikan atas *Trainer in the sky presentation-training solutions for customer service continuous learning*.

XL received the Silver Medal for Best Technology Innovation (in-house solution) in the corporate category. XL also received the same medal in the individual categories of Best Contact Center Trainer on behalf of XL Customer Service - Knowledge Management Manager, Donalfi, through Trainer in the sky presentation – training solutions for customer service continuous learning.

17 2011 Indonesia MAKE Award



Untuk keenam kalinya XL dinobatkan sebagai salah satu perusahaan terdepan di Indonesia dalam kategori MAKE (Most Admire Enterprise Knowledge / Knowledge-Based Company's Most Admired) oleh Dunamis.

XL for the sixth time was recognized as one of the leading companies in Indonesia in the category of MAKE (Most Admire Enterprise Knowledge / Knowledge-Based Company's Most Admired) by Dunamis.

18 2011 CCAS Contact Centre Awards 2011



XL kembali meraih penghargaan bergengsi internasional, *Silver Winner* dalam acara CCAS Contact Centre Awards 2011 untuk kategori *Best Outsourced Contact Centre for 100 Seats Above*. Penghargaan ini dianugerahkan pada Customer Service XL.

XL again won a prestigious international award, i.e., Silver Winner at the 2011 CCAS Contact Centre Awards in the category of Best Outsourced Contact Centre for 100 Seats Above. The award is designated for XL Customer Service.

19 2011 Customer Loyalty Award



XL mendapatkan penghargaan *Customer Loyalty Award 2011* untuk kategori layanan GSM Prabayar and Pascabayar dari Octovate Consulting Group & Majalah SWA. Penghargaan tersebut diberikan berdasarkan *Survey Net Promoter Score (NPS)* yang mengukur kemampuan XL dalam mengelola pelanggan prabayar dan pascabayar sehingga menjadi pelanggan setia dan menjadi pendukung XL.

XL received the 2011 Customer Loyalty Award in the categories for GSM Prepaid and Postpaid service from Octovate Consulting Group & SWA magazine. The award is based on the Survey Net Promoter Score (NPS) which measure the extent of XL's capability in managing prepaid and postpaid subscribers to become loyal subscribers as well as to become XL's advocacy.

20 SCTV Awards



Iklan XL versi pembasmi serangga, memenangkan iklan pilihan pemirsa dalam acara 2011 Top Commercial SCTV Award. XL mendapatkan penghargaan ini untuk ketiga kalinya, dalam kategori iklan kuis pada tahun 2010 dan iklan versi *fitting room* pada tahun 2008.

XL's commercial, insecticides version, became the winner of viewer's choice commercial in the 2011 Top Commercial SCTV Award. XL has been awarded for the third times, in 2010 for commercial of quiz version and in 2008 for commercial of fitting room version.

21 2011 Marketing Award



XL meraih penghargaan *The Best in Marketing Campaign* pada ajang *Marketing Award 2011* yang diadakan oleh majalah Marketing.

XL received The Best in Marketing Campaign in the 2011 Marketing Award held by Marketing Magazine.





“

Saya adalah pelanggan XL dan telah menggunakan XL selama empat tahun. Sebagai bagian dari keluarga besar, saya memiliki kakak dan banyak saudara yang tinggal di luar negeri. Karenanya, *social media* seperti Facebook dan Twitter menjadi hal yang penting dalam kehidupan saya karena melalui media ini, saya bisa *stay connected* dengan mereka. Selain itu, *social media* juga menjadi tempat bagi saya dan teman-teman berinteraksi. Dalam sehari, saya bisa mengakses Facebook dan Twitter lebih dari sepuluh kali. Jika sebelumnya saya hanya bisa mengakses Facebook dan Twitter di rumah saja, beberapa tahun belakangan ini, dengan layanan dari XL, saya dapat mengakses Facebook dan Twitter di manapun dan kapan pun. Layanan internet XL telah membantu saya untuk mengetahui kabar terbaru dari saudara dan teman-teman yang berada jauh melalui status-status yang mereka buat di Facebook dan Twitter.

I have been using XL for four years now. I belong to a big family and I have an elder brother and many relatives living overseas. Social media such as Facebook and Twitter are therefore important in my life as they allow me to stay connected to them. Social media also serve as a venue for my friends and me to interact. I can log into my Facebook and Twitter accounts more than ten times in one day. Previously, I accessed my Facebook and Twitter accounts at home only, but thanks to XL I have been able to update my Facebook and Twitter anytime, anywhere since the past few years. XL's Internet service has helped me know the latest news about my brother and friends living far away from me through their Facebook and Twitter status.

”

Dhiwangkara Seta (19)

Pelajar SMA
High school student

LAPORAN DARI PRESIDEN KOMISARIS

REPORT FROM PRESIDENT COMMISSIONER



Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, saya sangat berbahagia dapat menyampaikan kepada Anda semua bahwa XL menutup tahun 2011 ini dengan rasa optimisme yang besar. Perusahaan berhasil melakukan sejumlah inisiatif dalam rangka transformasi yang bertujuan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Pasar dan perilaku konsumen sedang mengalami perubahan, dan transformasi yang kami lakukan bertujuan menempatkan XL pada posisi terbaik sehingga dapat menangkap semua peluang sekaligus mengubah berbagai peluang tersebut menjadi bisnis yang menguntungkan.

Dear shareholders and stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I am very pleased to report to all of you that XL closed the year 2011 with great optimism. The company has been able to implement some key transformation initiatives aimed at supporting sustainable growth. The market and consumer behavior are changing, and our transformation aims specifically at placing XL in the best position to capture all opportunities and transform them into revenue-generating businesses.

Kinerja 2011

Di tengah persaingan yang semakin ketat, manajemen XL mampu meningkatkan pendapatan sebesar tujuh persen dibandingkan tahun sebelumnya sehingga mencapai Rp18,9 triliun, yang sekali lagi melebihi pencapaian pendapatan di industri telekomunikasi. Sumbangan yang cukup besar dalam komposisi pendapatan tahun ini berasal dari pendapatan di segmen Data yang meningkat tajam. Sumbangan pendapatan tersebut mempertegas keyakinan kami pada besarnya potensi yang ada di segmen data, yang akhirnya membenarkan agenda transformasi yang kami jalankan.

Kami juga berbesar hati dengan kemampuan kami yang konsisten dalam meningkatkan EBITDA* sebesar empat persen dengan mempertahankan marjin EBITDA* melebihi 50 persen, sambil tetap menjaga arus kas bebas yang positif, yang sangat penting untuk mendukung investasi di masa depan. Pencapaian yang membesarkan hati ini memperkuat rasa percaya diri kami dalam upaya melanjutkan transformasi XL pada tahun-tahun mendatang.

Transformasi XL

Setelah berhasil memposisikan XL sebagai pilihan yang terjangkau bagi konsumen, dan meningkatkan pangsa pasar dalam waktu lima tahun terakhir serta mendorong jumlah pelanggan dari 9,5 juta pada 2006 menjadi 46,4 juta pada tahun ini, kami yakin bahwa perusahaan kami harus terus berinovasi dan bertransformasi untuk dapat menjawab tantangan di industri telekomunikasi yang tak lagi hanya diwarnai persaingan harga, melainkan juga oleh perubahan perilaku konsumen. Kami mengamati adanya indikasi yang konsisten bahwa konsumen Indonesia sedang berubah menjadi masyarakat digital, yakni tempat orang semakin tergantung pada peralatan komunikasi bergerak untuk mengakses Data yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia telah menjadi negara dengan pengguna Facebook terbesar kedua di dunia, dan pengguna Twitter terbesar ketiga, yang semuanya itu menunjukkan semakin populernya penggunaan jejaring media sosial di sini. Alat komunikasi bergerak yang semakin tersedia dengan harga yang semakin terjangkau ikut andil dalam peningkatan penggunaan Data.

Di tengah konsistensi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang melebihi enam persen dan pendapatan per kapita sekitar US\$3.500, jumlah masyarakat kelas menengah kian meningkat dan daya beli mereka pun kian menguat. Dua faktor ini memberikan peluang besar bagi industri telekomunikasi, terutama di sektor Data.

2011 Performance

Amid an increasingly tough competitive climate, XL management was able to increase revenue by seven percent to Rp18.9 trillion from last year, once again outperforming the market in terms of revenue growth. Significant in composition of this year's results is the surging contribution from Data revenue, rising from 16 percent in 2010 to 22 percent this year. This contribution has confirmed our belief in the huge potential of the Data segment, thereby justifying our transformation agenda.

We are also encouraged by our consistent ability to grow our EBITDA by four percent and sustain EBITDA margin* exceeding 50 percent, while maintaining a free positive cash flow that will be instrumental in supporting future investment. These promising results boost our confidence in advancing the transformation of XL in coming years.*

XL Transformation

After successfully positioning XL as an affordable choice for consumers, increasing our market share during the previous five years and boosting subscriber numbers from 9.5 million in 2006 to this year's 46.4 million, we believe that our company must continue to innovate and transform to meet the challenges of the industry, which no longer competes solely on price, as well as the changing communications behavior of customers. We observe that Indonesia has shown consistent indications of moving towards a digital society, in which the populace increasingly depend on mobile devices to access the Data they need for their daily lives. Indonesia has the world's second greatest number of Facebook users and the third largest base of Twitter users, reflecting the growing popularity of social networking activities in the country. The availability and increasing affordability of data-capable mobile devices have supported this boom in Data usage.

As the Indonesian economy maintains a consistent GDP growth, exceeding six percent and contributing to a per capita income of around US\$3,500, the middle class is growing and its purchasing power rising. These factors embody great opportunity for the telecommunications industry, particularly in the Data sector.

Bertambah banyaknya jumlah pengguna alat komunikasi bergerak yang mampu mengakses Data di Indonesia berdampak pada kinerja keuangan kami, yang memperlihatkan peningkatan 40 persen dalam pendapatan yang terkait dengan data, yakni dari Rp2,3 triliun tahun lalu menjadi Rp3,3 triliun pada tahun ini. Terdapat peluang besar untuk semakin bertumbuh dalam pendapatan dari Data seiring dengan meningkatnya jumlah orang Indonesia yang menjadi warga masyarakat digital.

Berdasarkan pengamatan di atas, kami berkeyakinan bahwa secara keberlanjutan bisnis XL semakin tergantung pada kemampuan kita dalam menyediakan suatu ekosistem digital yang tertata baik bagi konsumen Indonesia. Bila ekosistem tersebut dikelola secara baik dengan tujuan memunculkan berbagai bisnis baru maka ekosistem dengan populasi yang semakin meningkat seperti itu dapat mendorong pendapatan. Membangun dan meningkatkan ekosistem tersebut sambil terus mempertahankan dan meningkatkan berbagai sektor bisnis tradisional XL, seperti Percakapan dan pesan singkat (SMS), merupakan konsep inti dalam transformasi kami.

Saya gembira sekali melihat sejumlah inisiatif utama yang sudah dilakukan oleh berbagai direktorat dan staf XL untuk bertransformasi. Inisiatif peningkatan kualitas layanan bertujuan memberikan pengalaman pelanggan, yang sangat penting untuk mendorong orang mengadopsi gaya hidup yang bersumber dari data. Kami menyambut gembira pembentukan *Service Management Directorate* dengan tugas mengkoordinasikan strategi dan pelaksanaannya dalam mewujudkan pengalaman pelanggan yang memuaskan. Bila konsumen merasa aman dan nyaman dengan berbagai layanan kami, mereka akan menjadi semakin terdorong untuk mengadopsi produk-produk data kami dengan keputusan yang matang.

Saya juga merasa optimis akan terjadinya adopsi layanan Data oleh pelanggan setia kami dalam waktu yang lebih cepat dari yang kami perkirakan, karena manajemen XL dengan dukungan penuh dari semua staf, terus-menerus meletakkan dasar yang kokoh untuk mempercepat perpindahan ke Data. Melalui inisiatif ini, manajemen melanjutkan dan meningkatkan upaya perusahaan memperkuat kesadaran akan Data dan adopsi Data di antara pelanggan. Pada saat yang sama, kami memperkuat positioning '*brand*' kami dengan mengalihkan fokus dari harga ke kualitas pelayanan. Selain itu, manajemen juga lebih berfokus pada inisiatif retensi pelanggan, yang bertujuan secara proaktif menanggapi keprihatinan konsumen dan memberi penghargaan kepada pelanggan setia kami. Semua inisiatif transformasi di atas saling mendukung upaya menciptakan ekosistem digital yang optimal untuk mengembangkan berbagai bisnis baru.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyambut baik tekad manajemen untuk melanjutkan transformasi di 2012 dan tahun-tahun berikutnya. Atas nama semua komisaris, saya memberikan dukungan sepenuhnya pada rencana bisnis tahun depan. Dewan secara khusus mendukung upaya melanjutkan proses transformasi di tahun depan, yakni memberikan pengalaman pelanggan yang

The growing number of Indonesians using data-capable mobile devices has left their mark on our financial performance, which shows a 40 percent increase in data-related revenue from Rp2.3 trillion last year to Rp3.3 trillion this year. There is great potential for further growth in revenue from Data as more Indonesians become citizens of the new digital society.

Based on the above observations, we believe that our business sustainability increasingly depends on our ability to provide Indonesian consumers with a well-established digital ecosystem. If properly managed with the objective of generating new businesses, such an ecosystem supporting a growing population will provide a tremendous push for revenue generation. Constructing and enhancing this ecosystem while maintaining and enhancing the traditional XL business sectors of Voice and SMS is the core concept of our transformation.

I am delighted with some of the key initiatives undertaken by XL Directorates and staff in pursuing the transformation. The initiative to enhance service quality aims at delivering customer experience which is a key to facilitate adoption of a data-driven lifestyle. We are excited with the establishment of Service Management Directorate which coordinates strategy and implementation to deliver satisfying customer experiences. If customers feel secure and comfortable with our company's services, they will be more willing to adopt data products based on informed decision making.

I am also optimistic that such adoption of data services by existing customers will happen sooner than expected as XL management, with the full support of all staff, continues to lay the ground work for an accelerated shift to Data. Through this initiative, they have continued and enhanced company-wide efforts to increase awareness and adoption of data among consumers. At the same time, we strengthen our brand positioning by shifting communication focus away from price toward service quality. In addition, the management has placed more focus on customer-retention initiatives, which aims at proactively addressing consumer concerns and rewarding our loyal customers. All the above key transformation initiatives are mutually supportive of the goal to create the optimal digital ecosystem for nurturing new businesses.

Appreciation

The Board of Commissioners is pleased with XL management's determination to carry forward the transformation in 2012 and beyond. On their behalf, I express full support for the business plan for next year. The Board particularly commends to continue carrying forward the transformation process to next year, namely by providing a differentiated customer experience,

berbeda, membangun jejaring Data yang berkapasitas tinggi, berbiaya rendah dan efisien, meningkatkan inisiatif *Mobile Data Service* (MDS) dengan membentuk jaringan layanan baru, dan memperkuat fundamental bisnis. Saya percaya bahwa berbagai tujuan ini akan menempatkan XL selangkah lebih maju dari para operator telekomunikasi lainnya di negara ini dalam kompetisi memenuhi tuntutan pelanggan Indonesia yang semakin meningkat.

Perkenankan saya menyampaikan penghargaan atas kontribusi Komite Audit pada transformasi, karena komite inilah yang memberi tahu kami akan adanya risiko potensial dalam sejumlah aspek operasional pada saat yang tepat sehingga kami dapat melakukan sejumlah tindakan korektif.

Kepada semua pemegang saham, saya mengucapkan rasa terima kasih atas pengertian sepenuhnya dan dukungan terus-menerus pada transformasi XL. Keputusan Anda sekalian dalam menyetujui penunjukan Komisaris Independen baru Ibu Yasmin Stamboel Wirjawan, Komisaris Dr. Muhammad Chatib Basri dan Komisaris James Carl Grinwis MacLaurin terbukti sangat penting bagi upaya kami mempercepat proses transformasi.

Akhirnya, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan semua staf atas kerja keras mereka dalam menjalankan berbagai inisiatif penting transformasi. Saya yakin bahwa kekompakan kita dalam mencapai tujuan bersama – menjadi juara selular Indonesia – akan menghantar XL semakin dekat pada masa depan yang lebih cerah.

building a high-capacity, low cost and efficient data network, enhancing the Mobile Data Service (MDS) initiative by installing new service lines, and strengthening business fundamentals. I am confident that these objectives will put XL a step ahead of other telecommunications operators in this country in the race to meet the growing demands of Indonesian consumers.

I also would like to acknowledge the contribution of the Audit Committee to our transformation, who alerted us to potential risks in some operational aspects in time to take corrective measures.

To all shareholders, I would like to express my gratitude for your full understanding and continuous support of the XL transformation. Your decision to approve the appointment of new Independent Commissioner Mrs. Yasmin Stamboel Wirjawan, Commissioner Dr. Muhammad Chatib Basri and Commissioner James Carl Grinwis MacLaurin has proven to be significant in our effort to accelerate the transformation process.

Finally, allow me to thank the Board of Directors as well as all staff for their hard work in carrying out the key transformation initiatives. I believe that our solidarity in pursuing our common goal – to become Indonesia's cellular champion – will bring XL ever closer to realizing a brighter future.

Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor



Presiden Komisaris
President Commissioner

* Marjin EBITDA tidak memasukkan cadangan provisi untuk pembayaran tunjangan kepada karyawan sehubungan dengan ditandatangani kontrak kerja untuk layanan pengaturan jaringan.

* The EBITDA margin excludes the impact of one-off provision for severance payment related to the outsourcing of network management services.



01. Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
Presiden Komisaris / *President Commissioner*

02. Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris / *Commissioner*

03. James Carl Grinwis Maclaurin
Komisaris / *Commissioner*

04. Ahmad Abdulkarim Mohd Jufar
Komisaris / *Commissioner*

05. Dr. Muhamad Chatib Basri
Komisaris / *Commissioner*



06. Yasmin Stamboel Wirjawan
Komisaris Independen / Independent Commissioner

07. Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
Komisaris Independen / Independent Commissioner

08. Peter J. Chambers
Komisaris Independen / Independent Commissioner

09. Elisa Lumbantoruan
Komisaris Independen / Independent Commissioner

LAPORAN DARI PRESIDEN DIREKTUR

REPORT FROM PRESIDENT DIRECTOR



Hasnul Suhaimi

Presiden Direktur / Chief Executive Officer

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2011 menjadi tahun yang penuh tantangan tetapi juga tahun yang menjanjikan bagi industri telekomunikasi Indonesia. Pangsa pasar layanan Percakapan semakin menunjukkan tanda kejenuhan dan peralihan ke Data. Pertumbuhan jumlah pelanggan layanan tradisional Percakapan dan SMS semakin menurun dengan perkembangan pasar sudah mencapai batas. Dinamika persaingan pada paruh pertama tahun 2011 sarat dengan perang harga, tetapi dengan berbagai perubahan yang terjadi di bisnis tradisional, kami telah mengidentifikasi permintaan data yang terus bertambah di antara orang Indonesia saat ini. Perilaku berkomunikasi

Dear shareholders and stakeholders,

The year 2011 has indeed been a challenging yet promising year for the telecommunication industry in Indonesia. The Voice market has increasingly shown signs of saturation and substitution to Data. Growth of subscribers of traditional services of Voice and SMS is tapering with market maturity. Competitive dynamics in the first half of the year was intense with pricing competition. However with all the changes occurring in the traditional telecommunication business, we have identified a growing underlying demand for Data amongst Indonesians today. Communication behaviour is changing and will continue to do so in the future. The growing

mereka pun berubah dan akan terus berubah di masa yang akan datang. Daya beli masyarakat yang meningkat, ketersediaan telepon biasa atau *smartphones* dan permintaan Data yang terus bertambah menunjukkan peluang besar di segmen data ini. Thomas Edison pernah berkata, “Kita tidak akan memiliki kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang jika kita puas dengan semua yang kita miliki saat ini”. Dengan satu fokus yaitu membawa XL ke level berikutnya, kami telah mengambil langkah berani untuk menginovasi dan merubah diri kami untuk menangkap peluang dan menjadi pemimpin di bisnis Data.

affluence of the population, increased availability of data-capable feature phones or smartphones coupled with the increasing appetite for data, point towards a strong opportunity in this segment. Thomas Edison once said, “We shall have no better conditions in the future if we are satisfied with all those which we have at present”. With a single focus to take XL to the next level, we have taken the bold step to reinnovate and transform ourselves to embrace the opportunity and become a leader in data.

Cerita di tahun 2011 dibagi menjadi dua periode. Sementara pertengahan pertama dihambat oleh perang harga, pertengahan kedua menunjukkan perbaikan karena inisiatif kami untuk memperbaiki pendapatan dari layanan Percakapan. Namun demikian, satu hal yang konsisten sepanjang tahun, yaitu pelaksanaan strategi data kami sepanjang 12 bulan terakhir memberikan pertumbuhan besar di pendapatan Data untuk tahun tersebut.

2011 has been a tale of two halves. Whilst the first half of the year was hampered by pricing competition, the second half saw traction from our initiatives to improve Voice revenues. However what was consistent throughout was the execution of our Data strategy over the last 12 months which resulted in strong growth in Data revenue for the year.

Pendapatan kami meningkat tujuh persen YoY pada tahun 2011 didorong oleh momentum yang kuat di pendapatan Data yang tumbuh sebesar 61 persen. Walaupun peraturan baru mengenai SMS Premium menurunkan pendapatan VAS sebesar 57 persen pada kuartal ke empat, secara keseluruhan pendapatan usaha di Q4 2011 mencetak pertumbuhan tiga persen QoQ, dipimpin oleh pertumbuhan pelayanan Data sebesar 18 persen dan SMS delapan persen. Usaha untuk mengurangi dampak dari peralihan layanan Percakapan ke Data juga menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan pendapatan layanan Percakapan mencapai empat persen QoQ.

Our revenue increased by seven percent YoY in 2011 driven by a strong momentum in data revenue which grew 61 percent. Despite the recent regulation on SMS Premium which caused VAS revenue to decline by 57 percent in the fourth quarter, Q4 2011 overall revenue saw a growth of three percent QoQ led by growth in Data services at 18 percent and SMS at eight percent. Efforts on mitigation of Voice substitution to Data saw continued traction with a four percent Voice revenue growth QoQ.

Kami telah melihat kenaikan pesat dari pemakaian dan pertumbuhan layanan Data kami, di mana Data menyumbangkan pendapatan 15 persen terhadap total pendapatan pemakaian dari 10 persen tahun lalu dan kontribusi

We have seen tremendous increase in the adoption of data and take up of our data services with data revenue contributed 15 percent to usage revenue from 10 percent a year ago and non-voice contribution now close to 50 percent. Data users now

pendapatan dari segmen bukan percakapan sekarang mencapai hampir 50 persen. Pengguna Data pun juga sudah mencapai lebih dari setengah jumlah pelanggan kami, dengan lalulintas data naik tiga kali lipat.

Walaupun kita tetap berpendapat bahwa peralihan jangka panjang dari layanan Percakapan ke Data tidak bisa dihindari, pendekatan XL terhadap bisnis Percakapan adalah melalui penawaran yang bertujuan meningkatkan bagian yang diterima dari kantong pelanggan atau pengeluaran untuk Percakapan melalui yang diluncurkan pertengahan tahun. Keberhasilan dari program ini terlihat nyata pada pertengahan kedua 2011 di mana pendapatan dari layanan Percakapan naik dengan pertumbuhan masing-masing satu persen dan empat persen pada kuartal ketiga dan keempat. Selain itu, momentum pertumbuhan itu bahkan berlanjut sesudah Lebaran dengan jumlah pelanggan bersih naik tiga juta orang pada kuartal keempat 2011, dibandingkan dengan 4,5 juta pelanggan baru selama kuartal ketiga, sehingga jumlah total pelanggan XL mencapai 46,4 juta orang pada akhir tahun.

EBITDA kami juga tumbuh empat persen YoY, dengan marjin EBITDA mencapai 51 persen, tanpa memperhitungkan dampak dari cadangan untuk pesangon kepada karyawan terkait layanan manajemen jaringan. Kesepakatan *outsourcing* ini yang akan berlaku pada bulan April 2012, bertujuan untuk memperbaiki kualitas jaringan, produktifitas, dan meningkatkan efisiensi biaya. Laba bersih yang dinormalisasi meningkat empat persen YoY, tanpa memperhitungkan dampak dari transaksi valuta asing, percepatan penyusutan, dan cadangan untuk pesangon. Posisi keuangan kami tetap kuat dengan arus kas bebas positif dan posisi neraca yang stabil, sehingga menempatkan kami pada posisi yang sangat kuat dan fleksibel untuk melakukan investasi dan berkembang di era Data ini.

Peluang Berkelimpahan

Dengan penetrasi PC dan telepon tetap yang rendah, masyarakat Indonesia terpaksa memenuhi kebutuhan Data mereka dengan perangkat bergerak. Dengan penetrasi perangkat bergerak mencapai 74 persen, sekitar 98 persen penduduk Indonesia mengakses internet melalui perangkat bergerak sehingga tidak heran kalau Indonesia menjadi negara dengan perkembangan pengguna internet bergerak tercepat di kawasan. Perilaku berkomunikasi masyarakat Indonesia pun terus beralih ke pesan lewat IP, termasuk BlackBerry Messenger, WhatsApp, Yahoo Messenger, Facebook, Nexian Messenger, Mig333, dan Twitter untuk berkomunikasi dengan teman-teman atau menyebarluaskan pesan. Pasar telah menyaksikan peningkatan penetrasi oleh perangkat data yang terjangkau, termasuk 3G dan telepon pintar. Harga dari perangkat tersebut juga telah turun dan akan terus turun di kemudian hari sehingga mengurangi hambatan terhadap adopsi data. Pada tahun 2011, di industri terlihat adanya pertumbuhan telepon pintar sebesar 180 persen dan feature phones 40 persen. Hal ini juga didukung oleh jumlah penduduk Indonesia dengan penghasilan menengah dan pendapatan per capita yang terus bertambah sehingga memungkinkan semakin banyak penduduk Indonesia menggunakan layanan Data.

account for more than half of our subscribers while data traffic has tripled.

Whilst we maintain our view that the long term substitution of Voice to Data is inevitable, XL's approach to the Voice business is through offerings focusing on increasing customers' share of wallet or spend on Voice introduced in the middle of the year. This success has been evident in the second half of 2011 where Voice revenues picked up with one percent and four percent growth in the third and fourth quarter respectively. In addition, the momentum even continued post the seasonal 'Lebaran' season gaining a further three million subscribers' net adds in the fourth quarter of 2011 compared to a 4.5 million net adds in the third quarter, bringing our total subscribers to 46.4 million for the year.

Our EBITDA grew by four percent YoY with EBITDA margin at 51 percent excluding the impact of a one-off severance payment provision related to a network managed services solution. This solution which will be implemented in April 2012 is aimed to improve network quality, productivity and enhance cost efficiencies. Normalized net income improved four percent YoY excluding the impact of forex gains, accelerated depreciation and provision for severance payment. Our financial position remains robust with positive free cash flow and steady balance sheet position, putting us in a strong and flexible position to invest and grow in the era of Data.

Opportunities Abound

With low PC and fixed line penetration, Indonesians have fuelled their appetite for Data through mobile devices. With a 74 percent mobile device penetration, 98 percent of Indonesians access internet through mobile devices and Indonesia has the fastest growing mobile internet users in the region. Communication behaviour has increasingly shifted to messaging over IP, including through BlackBerry Messenger, WhatsApp, Yahoo Messenger, Facebook, Nexian Messenger, Mig33 and Twitter to communicate with friends or broadcast messages. The market has seen increasing penetration of the supply of affordable data-capable devices, including 3G and smartphones. Price points of devices have come down and will continue to do so in the foreseeable future thus lowering the barriers to Data adoption. 2011, saw an industry growth of 180 percent of smartphones and 40 percent of feature phones. This is further supported by the growing middle-income population and income per capita which will allow more and more Indonesians to embrace Data.

Permintaan layanan Data yang besar terlihat jelas dari jumlah pelanggan data XL yang naik menjadi 25,2 juta orang pada akhir tahun, yang berarti 55 persen dari jumlah total pelanggan XL yang mencapai 44,3 juta orang pada tahun 2011, dibanding 52 persen atau 20,8 juta pelanggan data pada tahun sebelumnya. Sebagai tambahan, jumlah handset data naik menjadi 78 persen dari 72 persen terhadap total pelanggan tetap kami.

Inisiatif Transformasi

Untuk memanfaatkan peluang di bisnis data bergerak, XL mempercepat empat program transformasi utama, yaitu mengalihkan fokus ke layanan Data, meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan, mengintensifkan program untuk menahan pelanggan, dan memperkuat posisi brand XL di pasar.

Dengan permintaan data terus bertambah, jaringan data yang luas dan handal akan mendorong pemakaian Data di antara pelanggan potensial. Dengan peralihan focus ke layanan Data, lebih dari setengah dari Belanja Modal kami sebesar Rp 6,5 triliun tahun 2011 diinvestasikan pada infrastruktur jaringan yang berkaitan dengan Data, terutama jaringan 3G dan transmisi terkait yang diperlukan.

Pada tahun 2011, kami meningkatkan jumlah Node B untuk pelayanan 3G sebesar 81 persen dan meluncurkan lebih dari 6.000 BTS baru, merupakan jumlah tambahan BTS terbanyak dalam satu tahun. Hal ini didukung oleh peralihan ke jaringan berbasis IP, pengembangan transmisi dan Jaringan Inti tambahan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan kami. Hal ini akan lebih ditingkatkan dengan adanya pelaksanaan *outsourcing Managed Network Services* pada tahun 2012. XL akan terus-menerus melakukan investasi yang bijak di Data untuk membesarkan skala usaha sehingga bisa menangkap peluang yang dibawa oleh bisnis Data yang berkembang dengan cepat.

Di industri yang sudah jenuh dan penuh persaingan ini, pengalaman pengguna telah mengganti harga sebagai salah satu pembeda utama, pertimbangan utama dalam memilih atau mempertahankan penyedia komunikasi bergerak. Saat kita memasuki era data, kami sangat percaya bahwa pelayanan Data yang memperlihatkan kehandalan, konsistensi, dan kualitas merupakan pembeda utama dimana pelanggan akan rela untuk membayar. Untuk memenuhi tuntutan pelanggan akan kualitas pelayanan yang tinggi, pada bulan September 2011 kami membentuk direktorat baru *Service Management Directorate* (SMD) untuk merumuskan keseluruhan strategi and kepastian kualitas pelayanan di semua direktorat organisasi. SMD, yang pertama dalam sejarah industri telekomunikasi, juga bertanggung jawab untuk memotivasi dan mengakui dedikasi dan pencapaian karyawan dalam memperbaiki kualitas pelayanan.

Beberapa hasil awal dari usaha peningkatan kualitas pelayanan sangat membesarkan hati. XL memposisikan diri memiliki keluhan terhadap SMS premium paling sedikit dari tiga operator terbesar. Kualitas pelayanan XL juga telah mendapatkan pengakuan dari dalam dan luar negeri seperti terlihat dari berbagai penghargaan pelayanan pelanggan yang diterima sepanjang tahun 2011.

The strong appetite for Data is evident with XL's Data subscribers rising to 25.5 million by year end, accounting for 55 percent of total customers of 44.3 million in 2011, compared to 52 percent, or 20.8 million data subscribers in the previous year. In addition data-capable handsets increased to 78 percent from 72 percent of our subscribers base.

Transformation Initiatives

To seize opportunities in the Mobile Data Business, XL has accelerated four key, holistic transformation initiatives: shifting to Data, enhancing service quality, intensifying programs to increase customer retention, and strengthening brand positioning.

With the growing demand for Data, an extensive and reliable Data network will further encourage Data adoption among potential subscribers. With a shift in focus on data, more than half of our Rp6.5 trillion capital expenditure for 2011 was invested in data-related network infrastructure focusing on 3G and related transmission requirements.

In 2011, we have increased 3G Nodes B by 81 percent and added more than 6,000 BTS which is the highest ever incremental roll out in a year. This is supported by continued migration to IP-based Network, enhancing transmission and additional Core Network to provide better experience for our customers. This will be further enhanced by outsourcing of our Managed Network Services in 2012. XL will continue to make smart investments in Data to build scale to capture the fast growing Data business.

In this saturated and competitive industry, user experience has overtaken price as the main differentiator, the key consideration in selecting or retaining a mobile communications provider. As we move into the Data era, we firmly believe that Data service which exudes reliability, consistency and quality will indeed be a key differentiator which customers are willing to pay for. To fulfill consumer demands for high service quality, in September 2011 we established the new Service Management Directorate (SMD) to orchestrate end to end service quality strategy and assurance across the organization. The SMD, the first of its kind in the industry, is also in charge of motivating and recognizing employees' dedication and achievement in improving service quality.

Some of the early results of service quality enhancements have been encouraging. XL ranks among the top three providers having the least number of premium SMS complaints. XL service quality has also received both national and international recognitions as reflected in customer service awards received during 2011.

Sambil memperluas cakupan pelayanan dan meningkatkan kualitas pelayanan kami, kami juga berusaha untuk mempertahankan loyalitas pelanggan yang ada sekarang. Selain meningkatkan kualitas pelayanan dan cakupan daerah pelayanan, kami memeriksa dan menangani penyebab utama dari keluhan pelanggan yang paling banyak dengan, antara lain, memastikan kepatuhan skrip notifikasi VAS dari pihak ketiga dan mengurangi jumlah pesan yang tidak diinginkan dengan menciptakan filter untuk menyaring spam. Kami juga menambah jumlah keuntungan dan penghargaan untuk pelanggan, termasuk penawaran khusus untuk segmen berbeda melalui program *Customer Lifecycle Management* (CLM) dan bekerjasama dengan para pihak ketiga untuk menyediakan keuntungan bukan telekomunikasi kepada pelanggan. Dengan senang hati kami melaporkan bahwa inisiatif-inisiatif ini telah mengurangi jumlah keluhan pelanggan dan memangkas jumlah pelanggan yang bermigrasi dan membantu mempertahankan loyalitas, terutama di antara pelanggan bernilai tinggi dan sangat bernilai tinggi.

Untuk meningkatkan kesadaran akan Data dan pemakaiannya, XL terus menginformasikan kepada masyarakat umum akan produk Data dan layanan XL serta memperbaiki jalur distribusi di tanah air. Karena harga tidak lagi menjadi pembeda, kami mengalihkan fokus komunikasi kami dari harga yang terjangkau ke keuntungan yang didapat pelanggan. Pada tahun 2011, kami meluncurkan layanan **"Hot Rod 3G+"** di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Denpasar yang menekankan pada sambungan yang cepat dan jelas, daripada harga. Kampanye **"Ampuh"** dan **"Super Ampuh"** juga menekankan keuntungan produk selama 20 jam ketimbang harga murah. Kami dengan senang hati melaporkan bahwa program **"Ampuh dan Super Ampuh"** mampu membalikkan *trend* menurun dari suara.

Keempat inisiatif transformasi tersebut di atas mempunyai satu tujuan utama yaitu memastikan kesinambungan perusahaan. Hasil awal menunjukkan bahwa kami berada di jalur yang benar untuk mencapai hasil yang lebih tinggi di masa yang akan datang karena kami akan melanjutkan program reformasi pada tahun 2012 dan seterusnya. Dan memang, reformasi bukanlah hal baru di perusahaan. Pada tahun 2008, kami meluncurkan *"Minutes Factory"* dan sekarang kami *reinventing* diri kami sendiri untuk menangkap peluang pada saat Indonesia melangkah ke dalam era digital.

Tata Kelola

Kami percaya bahwa tata kelola perusahaan (GCG) yang baik menyediakan dasar yang kuat untuk kerangka kerja dari aksi-aksi perseroan. Tata kelola perusahaan yang baik menjamin bahwa kepentingan dari semua pemangku penting utama dilindungi dan pada saat bersamaan memperbaiki sistem pertanggung-jawaban dan kinerja perusahaan. Di XL, kami senantiasa menerapkan standar tata kelola perusahaan yang tinggi seperti tercantum dalam panduan GCG XL yang menggabungkan prinsip-prinsip dan praktek-praktek terbaik di industri.

While working to expand our service and improve service quality, we also strive to retain the loyalty of existing customers. Aside from enhancing our service quality and coverage, we assess and resolve root causes of frequent customer complaints by, among others, ensuring compliance of third-party VAS notification script and reducing the number of unwanted messages by creating a filter to block spam. We also expand benefits and rewards for customers, including tailoring offers to different segments via Customer Lifecycle Management (CLM) programs and cooperating with third parties to provide non-telecommunications benefits to subscribers. We are pleased to report that these initiatives have reduced the number of customer complaints and cut the churn rate as well as helped maintain loyalty, especially among high-value and ultra-high-value customers.

*To boost Data awareness and adoption, XL constantly informs the public of Data products and services and upgrades distribution channels throughout the country. As price has become less of a differentiator, we are shifting our communication focus away from affordability to benefits. In 2011, we launched our **"Hot Rod 3G+"** service in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Denpasar that emphasizes a fast and clear connection rather than price. Our **"Ampuh and Super Ampuh"** campaigns also emphasize on 24-hour benefits of products instead of affordability. We are happy to report that our **"Ampuh and Super Ampuh"** campaigns were able to reverse the downward trend in Voice.*

*The four transformation initiatives have a common goal: ensuring the sustainability of the company. Early results suggest that we are on the right track to achieve even higher yields in the future as we pursue our reform campaigns into 2012 and beyond. Reforms are, in fact, not new in this company. In 2008, we launched the *"Minutes Factory"* and now we are reinventing ourselves to seize opportunities as Indonesia sails into the digital era.*

Corporate Governance

We believe that the presence of good corporate governance (GCG) provides a foundation of framework for the corporate actions. GCG ensures that all key stakeholders' interests are protected whilst at the same time improves accountability and performance. At XL, we aim for the highest standards of corporate governance as reflected in XL's GCG guidelines, incorporating the best principles and practices in the industry.

Beberapa peningkatan utama kerangka kerja tata kelola perusahaan pada tahun 2011 termasuk menghidupkan kembali Komite Pemasaran dan membentuk Rapat Koordinasi COO untuk menyelaraskan semua agenda transformasi. Meningkatkan kesadaran GCG di antara kelompok khusus juga salah satu langkah kunci pada tahun 2011 di mana kami menekankan program Perusahaan Bersih dan Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing*) di XL dan semua mitra bisnis kami.

Usaha yang konsisten dari XL untuk meningkatkan GCG mendapat pengakuan dari majalah *AsiaMoney* dengan menganugerahkan penghargaan 'Best Disclosure and Transparency' kepada XL dalam *Corporate Governance Poll* di antara para analis, investor, dan *fund managers* di regional.

Bakat

Bakat berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan dan oleh karenanya XL memberikan prioritas tinggi pada pengembangan bakat. Di XL, kami sangat yakin akan pentingnya investasi di sumber daya manusia karena manusia adalah salah satu aset penting, pemangku kepentingan utama, dan pembeda kompetitif di industri yang sangat dinamis ini.

Untuk mengatasi industri yang berubah dengan cepat dan perkembangan teknologi, keterampilan sumber daya manusia akan perlu ditingkatkan terus menerus mulai dari kecakapan teknis sampai pada pengembangan diri. Dalam melengkapi karyawan dengan sarana dan pengetahuan yang tepat di bisnis Data, XL telah menyelenggarakan berbagai pelatihan baik di dalam maupun di luar perusahaan untuk karyawan di bidang produk/jasa, proses bisnis dan prospek masa depan. Sepanjang tahun, XL telah mengorganisir 556 pelatihan dan lokakarya di dalam perusahaan melibatkan 2.115 karyawan dari semua direktorat dan fungsi. Pelatihan dan lokakarya tersebut membicarakan berbagai topik berbeda, termasuk bisnis data bergerak, fokus bisnis XL yang baru, dengan instruktur berasal dari dalam dan luar perusahaan. Selain itu, karyawan yang berkualitas tinggi untuk menjadi pemimpin masa depan perusahaan kami diidentifikasi dan diberikan pelatihan ekstensif dan berbagai penugasan untuk memperkaya pengalaman.

Selain hanya memperkerjakan bakat terbaik di pasar, XL juga memberikan penekanan pada pengembangan dan retensi sumber daya manusia dengan memberikan penghargaan berdasarkan kinerja. Struktur organisasi yang fleksibel juga memberikan kesempatan untuk kerjasama lintas fungsi yang bertujuan mendapatkan hasil dan meningkatkan efisiensi.

In 2011, some of the key enhancements of our robust corporate governance framework include reestablishing the Marketing Committee and forming COO coordination meeting to align the effort in our transformation agenda. Raising GCG awareness among target audiences was also key in the year where we placed emphasis on Clean Company and Whistleblowing programs throughout the organisation and all our business partners.

XL's consistent effort in enhancing GCG was recognised by the AsiaMoney magazine which awarded us with "Best Disclosure and Transparency" in a Corporate Governance Poll carried out in 2011 amongst analysts, investors and fund managers across the region.

Talent

Talent is instrumental in achieving company goals, and XL puts top priority on talent development. In XL, we strongly believe in investing in human capital, as people are a key asset, important stakeholders, and competitive differentiator in this dynamic industry.

To cope with the fast changing industry and technological development, people's skills will also need to be improved from technical competency to personal development. To equip employees with the right tools and knowledge in the Data business, XL has conducted extensive in-house and external training for employees in the areas of product/service, business process and prospects. Throughout the year, XL organized a total of 556 in-house trainings and workshops involving 2,115 employees from across directorates and functions. The trainings and workshops focused on different topics, including Mobile Data Business, XL's new business focus, with instructors sourced both internally and externally. In addition, high performing individuals with outstanding qualities to become future leaders of our company are identified and provided with extensive training and experience-based exposure.

Not only does XL seek to hire the best talents, a strong emphasis is given on human capital development as well as retention through performance-based rewards. In addition, a flexible organization structure allows for cross-functional collaboration, aimed at results achievement and increased efficiency.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

XL percaya bahwa kesinambungan suatu usaha berkaitan erat dengan kesejahteraan dari semua pemangku kepentingan dan karena itu melihat program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai satu komponen penting dari operasi bisnis. Di bawah program induk 'Indonesia Berprestasi', kami mengarahkan semua program sosial untuk mendukung program pembangunan pemerintah Indonesia, terutama dengan menggunakan keahlian kami di bidang komunikasi. Program SMS Donasi kami memungkinkan pelanggan untuk berpartisipasi dalam berbagai program sosial, lingkungan, dan amal dengan memberikan sumbangan melalui pengiriman SMS.

Pada program Komputer Untuk Sekolah, XL, bekerjasama dengan mitra yang mempunyai komitmen, berhasil menyediakan lebih dari 200 komputer untuk 65 sekolah pada tahun 2011, berkontribusi terhadap target negara untuk mencapai rasio satu komputer untuk 20 siswa pada tahun 2015. Selain itu, kami juga menyelenggarakan pelatihan mengenai penggunaan komputer dan cara penggunaan internet yang sehat.

Di sektor lingkungan hidup, kami juga berpartisipasi secara aktif dalam kampanye global dan nasional untuk mempromosikan perlindungan lingkungan dengan menggunakan sekitar 10.600 Base Transceiver Stations (BTS) yang ramah lingkungan dan hemat energi.

Apa Langkah Berikutnya?

Kami menyaksikan penggunaan Data yang terus meningkat sebagai hasil dari investasi dan penawaran layanan Data kami yang inovatif. Hal ini juga didukung oleh pertumbuhan penetrasi telepon genggam 3G dan *smartphones* baik dari segi pemasukan handset yang murah maupun dari segi pertumbuhan masyarakat menengah di Indonesia. Kami percaya bahwa untuk tetap menjadi penting, maka kami harus mempersiapkan diri untuk bisnis masa depan itu. Sudah sangat jelas bahwa Data akan menjadi bisnis masa depan dan maka dari itu sangat penting bagi kami untuk melakukan investasi pada waktu yang tepat supaya bisa menangkap peluang tersebut.

Transformasi akan menjadi pembeda dan memimpin kita ke jalur yang benar untuk mengambil kesempatan.

Berdasarkan pandangan atas ekspansi jaringan Data untuk memenuhi kebutuhan layanan Data di masa depan, petunjuk kami pada tahun 2012 adalah:

Corporate Social Responsibility

XL believes that sustainability is linked to the well-being of all stakeholders and therefore considers corporate social responsibility (CSR) as an integral component. Under the umbrella program of "Indonesia Berprestasi", we direct all social programs towards supporting Indonesia's development programs, particularly using our expertise in communications. Our "SMS Donasi" program enabled customers to participate in social, environmental and charitable programs by making small donations through SMS.

In the Computer for School program, XL in collaboration with committed partners was able to provide over 200 computers to 65 schools in 2011, contributing to the nation's target of one computer for every 20 students by 2015. In addition, we assisted to conduct training on the use of computer and promote responsible use of the Internet.

In the environmental sector, we actively participated in both global and national efforts to promote environmental protection by deploying around 10,600 environmentally-friendly and energy-efficient Base Transceiver Stations (BTS). All of these engagements have further strengthened our business sustainability.

What's Next?

We have seen increased Data take up as a result of our investments and innovative Data offerings. This was also supported by the growing 3G and smartphones penetration from both supply of cheaper handsets and growing affluence of the middle income population. We believe that in order to remain relevant, it is imperative that we prepare for the business of the future. It is evident that Data will be the business of the future and hence it is important that we make the timely investment to capture that opportunity.

The transformation will differentiate us and lead us in the right direction to seize the opportunities.

In view of the expansion of the data network to seize the growing demand for data in future, our guidance in 2012 is:

2012	
Pertumbuhan Pendapatan <i>Revenue growth</i>	Sesuai atau lebih baik dari pasar <i>In line or better than market</i>
Margin EBITDA <i>EBITDA margin</i>	Lebih tinggi dari 40-an <i>Higher 40's</i>
Belanja Modal <i>Cash out CapEx</i>	Antara Rp 7 sampai 8 triliun dan sekitar 60% adalah untuk Data atau jaringan 3G. <i>Between Rp 7 - 8 trillion and around 60% is for Data or 3G network.</i>

Apresiasi

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terimakasih saya kepada anggota manajemen untuk kontribusi mereka kepada pertumbuhan kami di tahun 2011. Saya juga ingin menyambut ke tim manajemen: Mohamed Adlan, Direktur/Chief Financial Officer kami yang baru, dan Ongki Kurniawan, Direktur/Chief Service Management Officer. Kehadiran mereka akan melengkapi dan memperkuat tim manajemen karena kami sedang mempersiapkan diri untuk masa depan yang menarik.

Saya juga ingin berterimakasih kepada para Pemegang Saham untuk kepercayaan mereka dan Dewan Komisaris untuk nasihat and petunjuk mereka. Saya ingin berterimakasih secara pribadi kepada Anggota Direksi, anggota staf senior, dan semua karyawan untuk dedikasi dan kerjasamanya. Tanpa kalian, saya tidak mungkin bisa memimpin perusahaan untuk menjadi seperti sekarang ini.

Sembari kita mengembangkan perusahaan ini bersama-sama dan dengan kinerja yang membaik, kami dengan senang hati mengumumkan usulan pembayaran dividen sebesar 35% dari laba bersih 2011 yang dinormalisasi pada tahun 2012. Tentu usulan ini masih akan tergantung pada keputusan para Pemegang Saham di RUPS. Usulan ini sesuai dengan kebijakan pembayaran dividen, yaitu sekurang-kurangnya 30% dari laba bersih tahun sebelumnya yang dinormalisasi.

Pelaksanaan program telah menjadi kekuatan kami di masa lalu yang membuat kami mampu berkembang sampai saat ini. Namun demikian, hal ini tidak mungkin terjadi tanpa dedikasi, usaha keras, fokus, dan dukungan dari setiap dan masing-masing anggota keluarga XL untuk membawa XL ke puncak yang lebih tinggi. Sebagaimana kita telah raih bersama di masa lalu untuk bisnis tradisional, saya tidak melihat alasan mengapa kita tidak bisa mengulangi prestasi yang sama untuk bisnis data.

Masa depan terlihat menarik dan menjanjikan, dan dengan transformasi yang telah kita rintis kita berada di posisi yang sangat kuat untuk menjadi salah satu pemimpin di Data.

Hasnul Suhaimi



Presiden Direktur
President Director

Appreciation

I would like to express my gratitude to my management team for their relentless contribution to our growth in 2011. I would like to welcome to the management team: Mohamed Adlan, our new Director/Chief Financial Officer and Ongki Kurniawan, Director/Chief Service Management Officer to the management team. Their presence will further complement and strengthen the management team as we ready ourselves for the exciting future ahead.

I would like to thank the Shareholders for your continued trust and the Board of Commissioners for your advice and guidance. I would like to personally thank members of the Board of Directors, senior staff members and all employees for your dedication and cooperation. Without you, it would have been impossible for me to lead the company to where it is now.

As we grow the company together and with the improved performance, we are pleased to announce a proposed dividend payout of 35% of our 2011 normalized net income to be paid in 2012. This will be subject to our shareholders' approval at the AGM. This is in line with our dividend policy of a minimum payout ratio of 30% of the previous year's normalized net income with the intention to increase payout over time.

Execution has been our forte in the past which has enabled us to come a long way. This would not have been possible without the dedication, drive, focus and support from each and every member of the XL family to take the company to greater heights. As what we have achieved together in the past for the traditional business, I do not see why we would not be able to repeat the same feat in the Data business.

The future looks very exciting and promising, and with the transformations we have started we are in a strong position to become a leader in Data.



05 —



04 —

— 01

01. Hasnul Suhaimi

Presiden Direktur / Chief Executive Officer
President Director / Chief Executive Officer

02. Willem Lucas Timmermans

Direktur / Chief Operating Officer
Director / Chief Operating Officer

03. Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin

Direktur / Chief Financial Officer
Director / Chief Financial Officer

04. Dian Siswarini

Direktur / Chief Technology, Content and New Business Officer
Director / Chief Technology, Content and New Business Officer



05. Joy Wahjudi
Direktur / Chief Marketing Officer
Director / Chief Marketing Officer

06. P. Nicanor V. Santiago III
Direktur / Chief Commercial Officer
Director / Chief Commercial Officer

07. Ongki Kurniawan
Direktur / Chief Service Management Officer
Director / Chief Service Management Officer

02

03

06

07





“

Saya sudah lama menjadi pelanggan XL, sebelumnya saya hanya memakai XL BIS untuk *browsing* saja; tetapi sekarang saya merasakan manfaatnya dengan XL BIS, khususnya ketika sedang bekerja. Saya dapat menerima *email* yang berhubungan dengan pekerjaan yang sedang saya jalani. Saya bisa membalas *email* tersebut dimana saja dan kapan saja. Selain itu saya juga dapat berkomunikasi langsung dengan klien dan tim melalui *chatting* – Yahoo Messenger dan Google Talk, yang juga membantu saya untuk bekerja dengan lebih efisien dan efektif. Apabila saya sedang menerima telepon masuk dan tidak dapat menjawab, *Voice message* sangat berguna sekali karena saya bisa memonitor siapa saja yang menelepon dan bisa saya *follow up* kembali dengan mudah. Terkadang banyak yang tidak meninggalkan pesan, tetapi saya tetap dapat memonitor melalui SMS untuk nomor telepon yang masuk. Selain itu komunikasi juga dipermudah dengan adanya SMS, saya dapat mengirim pesan penting kepada teman, keluarga dan relasi.

I have long become a subscriber of XL. Previously, I used XL's BIS for browsing only, but now I really enjoy the benefits XL BIS offers, especially when working. I can receive emails related to the work I am doing. I can reply emails anywhere, anytime. More than that, I can communicate directly with clients and my team members through chatting – Yahoo Messenger and Google Talk, which also help me work more efficiently and effectively. When I am still talking over the phone and thus could not answer an incoming call, XL's voice message service is very helpful as I can still know who has called me up, allowing me to make a return call. Sometimes, many callers do not leave a message, but I can still monitor through received SMS of the missed calls. Communication is really made easy with SMS, I can send important messages to friends, family members, and relatives.

”

Dea Githa Putri (19)

Pekerja Tahap Awal
First Jobber

IKHTISAR

OVERVIEW

XL telah memfokuskan usahanya pada jasa pelayanan telekomunikasi seluler sejak memperoleh izin untuk mengoperasikan layanan GSM pada tahun 1996. Sepanjang sejarahnya, XL menerapkan berbagai strategi di usahanya untuk memperoleh posisi yang kuat di pasar. XL juga telah melakukan ekspansi kapasitas jaringan dan cakupan jangkauan penduduk yang dilayani, menerapkan strategi untuk harga, dan memonetisasi usaha layanan percakapan dan SMS guna memenuhi permintaan jasa telekomunikasi seluler yang terjangkau. Pada saat yang sama, XL mampu meningkatkan jumlah pelanggan, pendapatan, dan keuntungan. Selama lima tahun terakhir, XL berhasil meningkatkan pangsa pasar pendapatan sebesar sekitar sepuluh persen mencapai sekitar 20 persen tahun ini dan menjadi penyedia jasa seluler kedua yang handal di tanah air sejak 2010.

Selain bisnis telekomunikasi seluler, XL juga memanfaatkan jaringannya untuk menyediakan jasa telekomunikasi lainnya dan memonetisasi nilai dari infrastruktur pasif seperti menyewakan tempat di menara dan kapasitas transmisi di jaringan transmisi serat optik. Pendapatan ini menyumbangkan sekitar sembilan persen dari total pendapatan kotor XL. Pada akhir tahun 2011, XL menyewakan 5.530 tempat di menara kepada operator seluler lain.

Sebagai salah satu penyedia jasa telekomunikasi seluler terbesar, XL berkomitmen untuk menyediakan produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan pelanggan. XL memulai usahanya dengan fokus pada layanan Percakapan dan SMS karena mereka merupakan kebutuhan dasar untuk sarana komunikasi. Seiring perjalanan waktu, teknologi terus berubah, jalur industri juga berubah, dan perilaku pelanggan dalam berkomunikasi pun ikut berubah. Karenanya, dibutuhkan layanan telekomunikasi yang lebih canggih. Perilaku komunikasi konsumen dewasa ini mulai bergeser ke layanan Data, seiring dengan semakin banyaknya jumlah dan jenis sarana telekomunikasi yang menggunakan layanan Data di pasar. XL mampu dan mau beradaptasi dengan pergeseran yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak ragu-ragu melakukan perubahan untuk melayani pelanggan kami lebih baik dan untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan di masa yang akan datang.

XL has been focusing its business on cellular telecommunication services since obtaining GSM operating license in 1996. Throughout the years, XL has implemented various strategies in the business to achieve a strong position in the market. XL has expanded the scale of its network capacity and population coverage, implemented pricing strategies and monetized Voice and SMS business to capitalize demand for affordable cellular telecommunication services. Simultaneously XL has been able to improve subscriber base as well as its revenue and profit. XL has successfully gained around ten percent revenue market share over the last five years to around 20 percent this year and was able to position itself as Indonesia's second most valuable cellular service provider since 2010.

In addition to its cellular business, XL utilized its network to accommodate other telecommunication services, monetize value of passive infrastructure such as leasing space on the tower and transmission capacity in the fiber optic transmission network. This has contributed around nine percent to XL's total gross revenue. At the end of 2011, XL leased out 5,530 spaces of its towers to other cellular operators.

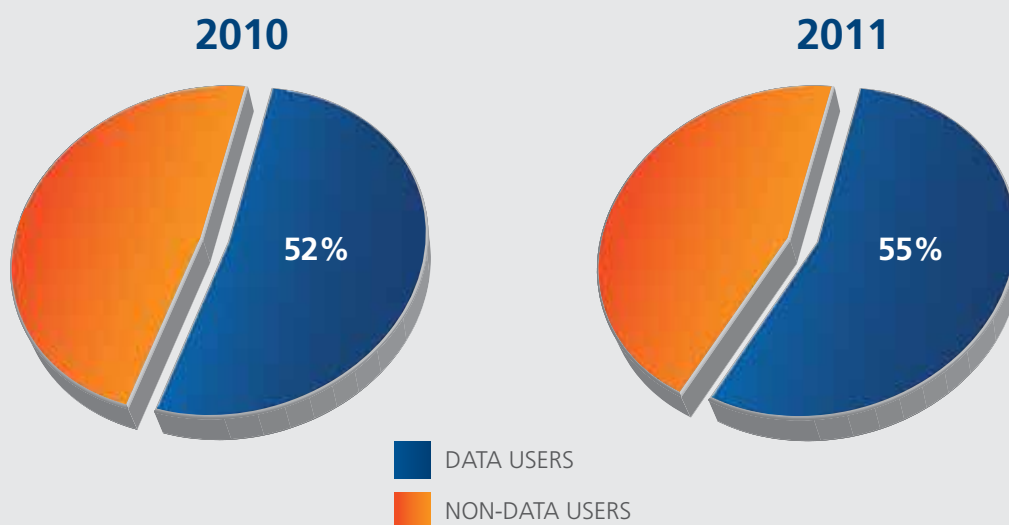
As one of the top cellular telecommunication providers, XL is committed to provide products and services that cater to subscribers' needs. XL started the business with a focus on Voice and SMS products since they were the basic needs of communication media. Over time, communication technology is advancing, industry landscape is evolving and consumer's behavior in communicating is changing. As a result, there is a need for more advanced telecommunication services. Customer communication behavior has started to shift towards Data, in line with the wider range of data-capable telecommunication platform available in the market. XL has the ability to adapt to the unprecedented shift in these trends, and is swift to make changes in order to serve our customers better and to embrace for potential future growth.

PELUANG DARI PERUBAHAN INDUSTRI DAN PERILAKU KONSUMEN

Perilaku berkomunikasi telah mengalami perubahan radikal seiring dengan semakin banyaknya jasa telekomunikasi yang menggunakan layanan Data bersama dengan adanya ketersediaan jaringan data yang baik serta kehadiran generasi baru perangkat komunikasi yang dapat menggunakan layanan Data. Indonesia tidak terkecuali terhadap tren global ini. Kebiasaan konsumen untuk berkomunikasi sekarang beralih dari layanan Percakapan dan SMS ke Data. Konsumer bergerak menuju generasi digital yang semakin bergantung pada layanan Data untuk mendukung gaya hidup mereka. Pertumbuhan jumlah pelanggan Data terbukti dari total pelanggan aktif layanan Data XL yang telah mencapai lebih dari 50 persen dari total pelanggan. Total pelanggan Data meningkat mencapai 25,5 juta orang (55 persen dari total jumlah pelanggan) tahun 2011 dari 20,8 juta (52 persen dari pelanggan) pada tahun 2010.

OPPORTUNITIES IN THE CHANGING INDUSTRY AND CONSUMER BEHAVIOR

There has been a radical change in the way people communicate as more data-related telecommunication services are available through the availability of improved Data network and new generations of data-capable communication devices. Indonesia is no exception to these global trends. Consumers' communication behaviors are now shifting away from Voice and SMS to Data to communicate. Consumers are moving towards a digital lifestyle which increasingly relies on Data to support their lifestyle. The growing number of Data users is evident with more than half of XL's total subscribers are active data users. This has increased to 25.5 million subscribers (55 percent of total subscribers) in 2011 from 20.8 million subscribers (52 percent of total subscribers) in 2010.

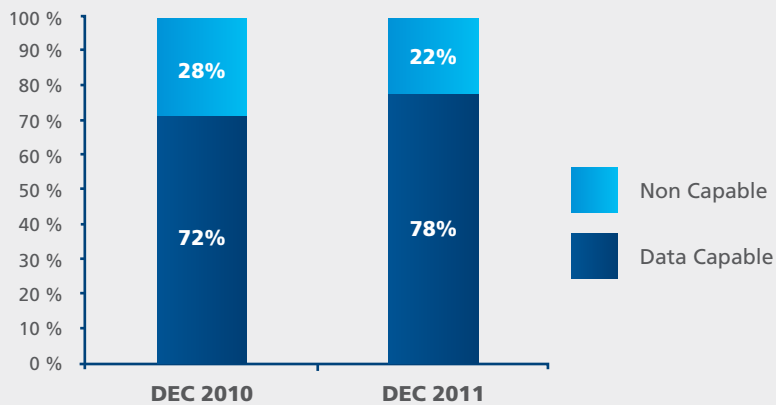


Dengan adanya keterbatasan koneksi jaringan tetap (*fixed line*) dikarenakan kondisi geografi Indonesia yang menyulitkan, konsumen Indonesia yang memiliki keinginan untuk menggunakan layanan data kebanyakan langsung mengakses layanan Data melalui sambungan jaringan bergerak (*mobile*) daripada sambungan jaringan tetap. Penetrasi Komputer Pribadi (PC) dan sambungan telepon tetap di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dibandingkan dengan penetrasi telepon genggam. Dengan lebih dari 90 persen penduduk Indonesia mengakses internet melalui telepon genggam, hal ini jelas menggambarkan peluang yang kuat bagi XL untuk menggapai bisnis layanan *mobile data*.

With the limitations of low fixed line connections due to Indonesia's challenging geographical conditions, Indonesian consumers fuelled with the appetite for Data have predominantly skipped the fixed line data adoption and jump straight to mobile data. The low Personal Computer (PC) and fixed line penetration in Indonesia is a far cry when compared to the high mobile penetration. With more than 90 percent of Indonesians access the internet through mobile phone, this clearly represents a strong opportunity for XL to seize the mobile data business.

Potensi bisnis *mobile data* yang besar juga tercermin pada bertambahnya jumlah pelanggan yang menggunakan telepon genggam yang *data-capable* termasuk *smartphone*, BlackBerry, dan tablet. Penetrasi pasar perangkat yang *data-capable* meningkat mencapai 78 persen pada akhir Desember 2011, dari 72 persen pada Desember 2010. Kenaikan penetrasi pasar *data-capable devices* juga didorong oleh harganya yang semakin terjangkau seiring dengan semakin banyak telepon genggam yang *data-capable* yang secara agresif masuk ke pasaran sehingga menekan harga jual perangkat tersebut. Selain itu, jumlah penduduk kelas menengah Indonesia terus bertambah dan itu berarti semakin banyak anggota masyarakat yang mampu membeli perangkat tersebut, yang pada akhirnya mendorong jumlah permintaan akan layanan Data.

The huge potential of the Mobile Data Business (MDS) is reflected in the increasing number of subscribers using data-capable handsets including smartphones, BlackBerry, and tablets. Data-capable devices penetration in the market increased to 78 percent at the end of December 2011 from 72 percent in December 2010. The increase in data-capable devices penetration is supported by the affordability of the devices as more data-capable handsets are now entering the market with lower price points. In addition, the growth of middle-income population and people's capability to purchase those devices will also lead to greater demand for Data services.



Faktor menarik lainnya yang mendorong penggunaan Data di Indonesia adalah ketersediaan dan popularitas kegiatan jejaring sosial melalui perangkat yang *data-capable* termasuk seperti Facebook, BlackBerry Messenger, Yahoo Messenger, dan Twitter. Indonesia sekarang mempunyai 40,8 juta pengguna Facebook, kedua terbesar sesudah Amerika Serikat, dan 6,3 juta akun Twitter, ketiga terbesar sesudah Jepang dan Korea Selatan. Indonesia juga dikenal sebagai negara pengguna BlackBerry terbesar kedua. Pelanggan BlackBerry XL telah meningkat sebesar 140 persen sejak 2010 dan ini menunjukkan daya serap pasar Indonesia yang sangat besar. Kegiatan jejaring sosial mendorong perubahan perilaku berkomunikasi konsumen Indonesia dari menggunakan layanan Percakapan dan SMS ke Data.

Another interesting factor that drives Data usage in Indonesia is the availability and popularity of social networking activities via data-capable devices including Facebook, BlackBerry Messenger, Yahoo Messenger and Twitter. Indonesia is now the home of 40.8 million Facebook users, the second largest after the United States, and 6.3 million Twitter accounts, the third largest after Japan and South Korea. Indonesia is also known as the second largest country of BlackBerry users. XL's BlackBerry subscribers have increased by 140 percent from 2010, indicating a significant adoption in the Indonesian market. The social networking activities are increasingly driving the shift in Indonesians' communication behavior from using Voice and SMS to Data.

Selain popularitas kegiatan jejaring sosial, permintaan video online lewat *mobile devices* juga sedang bertumbuh dan hal ini mendorong pemakaian Data. Dewasa ini, konsumen menjadi lebih familiar dengan pelayanan media digital di luar layanan telekomunikasi dan tentu perkembangan ini menciptakan peluang di bisnis layanan baru.

In addition to the popularity of social networking, there is a growing demand for online video accessed via mobile devices which will drive Data usage. Consumers are becoming more familiar with digital media services beyond telecommunication services thus creating new business opportunities.

XL melihat betapa pentingnya memiliki ekosistem terpadu yang baik untuk layanan Data karena terdapat peluang besar kedepannya, tidak hanya menyediakan sarana akses untuk pelayanan Data standar tetapi juga kesempatan untuk jasa solusi yang didorong oleh layanan Data seperti *m-payment* dan *m-commerce*. Bisnis Data menjadi lebih menarik karena berbagai riset menunjukkan bahwa pengguna data cenderung lebih setia dan karenanya memberikan lebih banyak pendapatan, dan hal

XL sees the importance of having a good end-to-end ecosystem for Data as greater opportunities ahead exist, not only in providing Data access for standard Data services but also the opportunity for data-driven services such as m-payment and m-commerce. Statistics for Data has shown that Data users are usually more loyal and tend to generate higher revenue, encouraging operators to embrace any possibilities to increase usage.

ini mendorong operator untuk menggunakan dengan baik setiap peluang untuk mendorong pemakaian.

Perubahan ini mengisyaratkan bahwa perilaku berkomunikasi yang beralih dari layanan Percakapan ke bukan-percakapan tidak terelakan seiring dengan semakin banyak penduduk Indonesia yang bergantung pada data untuk mendukung gaya hidup mereka. Dalam kondisi seperti ini, mengembangkan bisnis data menjadi satu keharusan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan perusahaan di masa depan. Perubahan-perubahan tersebut membawa peluang untuk tumbuh lebih besar dimana transformasi yang dilakukan XL ditujukan untuk menangkap peluang di *mobile data* namun tetap mempertahankan bisnis Percakapan dan SMS.

I. TINJAUAN BISNIS

Perubahan perilaku konsumen dalam berkomunikasi tampak jelas dalam komposisi pendapatan XL di mana kontribusi pendapatan *non-voice* (terdiri dari Data, SMS, dan VAS) meningkat dari 41 persen menjadi 48 persen; sementara kontribusi pendapatan layanan Percakapan menurun dari 59 persen di tahun 2010 menjadi 52 persen di tahun 2011. Segmen layanan Data dan VAS mencatat pertumbuhan paling cepat yaitu sebesar 40 persen YoY, diikuti oleh layanan SMS 17 persen, yang masing-masing mencapai Rp3,269 miliar dan Rp4,077 miliar pada tahun 2011. Akan tetapi, pendapatan dari layanan Percakapan turun sebesar tujuh persen menjadi Rp7,864 miliar pada tahun 2011.

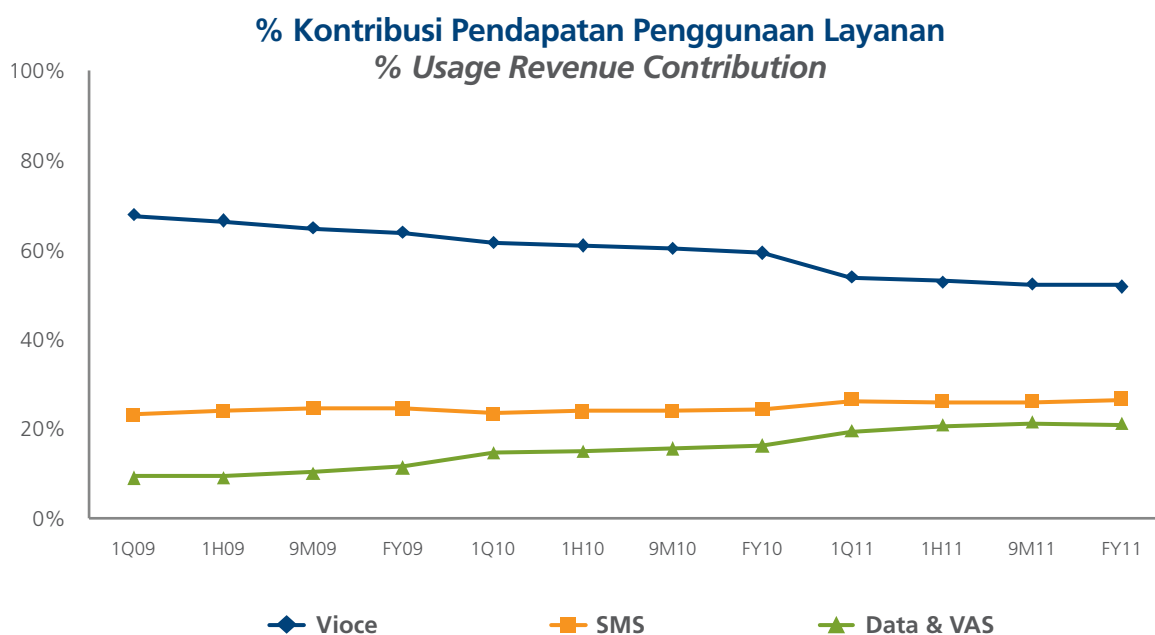
Data di bawah ini menunjukkan dengan jelas tren peralihan ke layanan Data:

All these changes suggest that the changing communication behavior from Voice to non-voice services is inevitable as more and more Indonesians become more dependent on Data services to support their lifestyle. Thus, enhancing Data business is imperative for the sustainable growth of the company in the future. The changes bring greater potential for growth in which the transformation of XL is aimed to seize the vast opportunities in mobile data whilst maintaining the Voice and SMS business.

I. BUSINESS REVIEW

The shift in consumer communication behavior is evident in XL's revenue composition with non-voice revenue contribution (comprising of Data, SMS and VAS) increased from 41 percent to 48 percent; whilst the traditional voice revenue contribution declined from 59 percent in 2010 to 52 percent in 2011. The fastest growing segment was Data & VAS which grew by 40 percent YoY, followed by SMS at 17 percent, which amounted to Rp3,269 billion and Rp4,077 billion in 2011 respectively. However Voice revenue decreased by seven percent to Rp7,864 billion in 2011.

The trends in the shift to Data is seen in the below graph:



DATA OPERASIONAL	2010	2011	SELECTED OPERATING DATA
Total pelanggan (juta)	40,4	46,4	Total subscriber base (million)
Prabayar (juta)	40,1	46,1	Prepaid sim cards (million)
Pascabayar (juta)	0,3	0,3	Post Subscribers (million)
Jumlah pemakaian per pelanggan (menit) (hanya panggilan keluar)	191	190	Outgoing MoU per Subscribers (minutes) (outgoing only)
Total menit pemakaian (miliar menit)	164,2	185,6	Total Minutes of usage (billion minutes)
Pendapatan per Menit (Rp) gabungan	102	84	RPM (Rp) Blended
Total SMS yang dikirim (miliar)	188,0	257,1	Total Outgoing SMS (billion)
SMS Per Pelanggan (SMS) gabungan	439	528	SMS Per Subscriber (SMS) Blended
Pendapatan per SMS (Rp) gabungan	18	16	RPS (Rp) Blended
Data GPRS (Tb)	2.749	10.858	Data GPRS traffic (Tb)
ARPU (Rp ribuan)			ARPU (Rp Thousands)
Prabayar	32	31	Prepaid
Pasca bayar	192	182	Postpaid
Gabungan	34	32	Blended
Total BTS (2G/3G)	22.191	28.273	Total BTS (2G/3G)
2G	19.482	23.363	2G
3G	2.709	4.910	3G
Jumlah Menara yang disewakan	5.125	5.530	Tower Space Leased

XL telah membuktikan diri sebagai perusahaan yang fleksibel dan bisa tampil sebagai pemenang di industri yang berubah dengan cepat ini. Ditantang dengan pangsa pasar yang kurang optimal, lingkungan yang memiliki tarif layanan Percakapan tinggi dan inovasi pasar yang rendah, XL memimpin pasar dengan menerapkan strategi "Minute Factory", meningkatkan kapasitas jaringan, memperoleh skala, dan memonetisasi bisnis layanan Percakapan dan SMS. XL yakin bahwa dengan bisnis telekomunikasi yang cepat berubah dan dinamik akan segera berubah ke kondisi lingkungan yang penuh dengan layanan Data, dan XL berada di posisi yang tepat serta mempunyai kemampuan finansial untuk melakukan transformasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. XL telah meluncurkan transformasi menyeluruh untuk menangkap setiap peluang yang dibawa bisnis layanan Data.

Pengguna data mempunyai permintaan kompleks dan harapan tinggi akan pelayanan dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan layanan Percakapan dan SMS. Harga sudah tidak lagi menjadi pembeda di antara operator karena tarif percakapan yang hampir sama dan pelayanan yang terjangkau bagi semua orang. Pengguna data membutuhkan koneksi jaringan andal dan kualitas pelayanan lebih baik.

Untuk menangkap peluang besar di bisnis mobile data, XL memutuskan untuk mengalihkan fokus bisnisnya dari layanan Percakapan dan SMS ke Data, terutama *mobile data*, dan melakukan investasi besar-besaran pada infrastruktur jaringan untuk membangun jaringan Data yang dapat diandalkan. Sejak tahun 2009, XL telah meningkatkan secara progresif investasi untuk jaringan 3G atau layanan Data. Hal ini lebih ditingkatkan di tahun 2011 dengan menaikkan belanja modal untuk jaringan 3G atau layanan Data sebesar lebih dari 50 persen jumlah investasi yang dilakukan perusahaan. Peningkatan investasi ini

XL has proven in the past of its flexibility and can emerge as a winner in a fast changing environment. Challenged with a sub-optimal market share, in an environment of high price and low market innovation, XL led the market in driving the "Minute factory" strategy, building capacity, achieving scale and subsequently monetizing the Voice and SMS business. XL firmly believes that with the fast-changing and dynamic telecommunication business which is rapidly transforming into a data-centric environment, XL is rightly placed and has the ability to transform and quickly adapt to such changes. XL has embarked on a holistic transformation to prepare itself to capture the growing opportunities that lie in Data business.

Data users have more complex demand and higher expectations for service compared to those who are only using Voice and SMS services. Price is becoming less and less of a differentiator between operators as headline tariffs are comparable and service is affordable to almost everyone. Data users demand for reliable network connection and improved service quality.

To seize the huge opportunities in mobile data business, XL has decided to shift its business focus from Voice and SMS to Data, particularly mobile data, and invest on network infrastructure to build reliable Data network. Since 2009, XL has progressively increased the investments made for 3G or data services. This has been accelerated in 2011 wherein the Capital Expenditure for 3G or Data services increased by more than 50 percent of the total investment made. The acceleration is in line with the good take up in demand for data services and higher penetration in data-capable devices in the market, which XL

sejalan dengan permintaan data yang terus meningkat dan penetrasi perangkat *data-enabled* di pasar, dimana XL melihat sebagai saat yang tepat untuk melakukan investasi guna meraih pertumbuhan di masa depan.

XL telah “Mempercepat” empat inisiatif transformasi penting di tahun 2011, yaitu:

1. Mengalihkan fokus dari layanan Percakapan dan SMS ke MDS
2. Memperbaiki kualitas pelayanan
3. Meningkatkan retensi pelanggan
4. Memperkuat *brand positioning*

A. Mengalihkan fokus dari layanan Percakapan dan SMS ke MDS

Lanskap industri telekomunikasi Indonesia sedang mengalami transisi di mana jasa telekomunikasi tradisional, Percakapan dan SMS, menunjukkan tanda-tanda kejenuhan. Konsumen Indonesia berkembang menjadi masyarakat digital di mana mereka semakin bergantung pada data untuk mendukung gaya hidup mereka. Ketersediaan jaringan data dan penetrasi pasar yang cepat dari perangkat komunikasi *data-capable* membuka kesempatan lebar kemungkinan tersebut. Untuk menangkap potensi pertumbuhan yang lebih besar itu dan menjamin kesinambungan kinerja perusahaan, XL mengalihkan fokus bisnis dari layanan Percakapan dan SMS ke Data. Hal ini menuntut perluasan jaringan Data dan pembangunan ekosistem Data yang baik untuk menyediakan pengalaman pelanggan yang lebih baik, mulai dari infrastruktur jaringan, pengembangan produk, sampai dengan komunikasi dengan pelanggan, termasuk saluran distribusi dan pelayanan pelanggan.

• Infrastruktur jaringan

XL sangat yakin bahwa jaringan yang andal sangat dibutuhkan untuk memenuhi permintaan dan penggunaan layanan data yang terus bertambah. Pada tahun 2011, XL meningkatkan investasi untuk menambah kapasitas dan cakupan jaringan untuk mengantisipasi permintaan penggunaan layanan Data yang terus tumbuh. Pengembangan jaringan infrastruktur perlu dilakukan di semua lapisan jaringan, mulai dari akses, *backhaul*, jaringan inti, sampai *backbone*.

a. Akses

Mengembangkan cakupan, terutama untuk jaringan 3G merupakan salah satu fokus area XL. Jaringan 3G dianggap sebagai jaringan yang lebih efisien untuk layanan Data dibandingkan dengan 2G. Oleh karenanya, penting untuk mengalihkan konsumen mengakses Data dari 2G ke 3G. Secara keseluruhan, XL telah meluncurkan lebih dari 6.000 BTS baru di tahun 2011. 36 persen dari BTS tambahan tersebut adalah Node Bs untuk jaringan 3G, sehingga jumlah total BTS untuk 2G dan 3G telah menjadi 28.273 BTS. Jumlah Node B untuk 3G naik 81 persen dari tahun 2010, mencapai total 4.910 Node B di seluruh Indonesia. Beberapa jaringan Node B kami di daerah-

sees as the right moment to invest to capture future growth.

XL had “Fast Forwarded” four key transformation initiatives in 2011. They are as follows:

1. Shifting the focus from Voice and SMS to MDS
2. Enhancing service quality
3. Increasing customer retention
4. Strengthening brand positioning

A. Shifting the focus from Voice and SMS to MDS

Indonesia has experienced transition in the industry landscape whereby the traditional communication services, Voice and SMS, have started to mature. Indonesian consumers are becoming more digital consumers, relying more on data in their lifestyle. Availability of Data networks and fast adoption of new data-capable communication devices are expanding the possibilities. To capture bigger growth potential and sustainability in the company's performance, XL shifted its business focus to data. This requires expansion of data network and establishment of good end-to-end data ecosystem to provide better customer experience, starting from the back-end network infrastructure, product development, to the front-end customers' interfaces which include distribution channel and customer service.

• Network Infrastructure

XL strongly believes that a reliable network is a necessity to equip for the increasing customers' demand and usage of data services. In 2011, XL stepped up the investment to increase network capacity and coverage to meet the growing demand in Data usage. Enhancement of network infrastructure needs to be done in all layers of networks from access, *backhaul*, core network to *backbone*.

a. Access

Improving coverage, especially on 3G network is one of XL's focus areas. 3G network is valued as the more efficient network for data compared to 2G. Hence there was an emphasis on moving people accessing data from 2G to 3G. Overall, XL rolled out more than 6,000 new BTS in 2011. Around 36 percent of the additional BTS are 3G Node B bringing the total BTS of 2G and 3G to 28,273 BTS in 2011. The increase in 3G Node B was 81 percent from 2010, reaching a total of 4,910 Node B throughout Indonesia. Some of XL's Node B in selected areas are HSDPA enabled which provides fast Internet access to subscribers. The BTS are also

daerah tertentu sudah menggunakan teknologi HSDPA sehingga bisa menyediakan akses internet cepat kepada pelanggan. BTS tersebut terletak di tempat-tempat strategis untuk mempermudah manajemen lalu lintas Data tanpa mengurangi kualitas jaringan.

located strategically for easy traffic management without affecting network quality.

BTS	FY10	FY11
2G	19.482	23.363
3G	2.709	4.910
Total BTS	22.191	28.273

Dalam membangun jaringan infrastruktur, XL terus-menerus fokus untuk meningkatkan efisiensi untuk investasi jaringan. XL terbuka untuk skema operasi bersama, yang mampu menekan biaya dan mempercepat proses pengembangan cakupan. XL melakukan beberapa operasi bersama dengan penyedia satelit VSAT untuk meningkatkan cakupan di Maluku, Maluku Utara, dan sebagian besar Sulawesi Tengah (Kabupaten Kepulauan Banggai). Hingga Desember 2011, kami telah menyediakan layanan di 60 kota melalui skema operasi bersama.

In rolling out the network, XL continuously focuses on improving efficiency in network investments. XL is open to joint operation schemes, which help to reduce cost and speed up the execution of improving coverage. XL carried out several joint operations with VSAT satellite provider to improve our coverage in Maluku, North Maluku and most of Central Sulawesi (Banggai Islands District). As of December 2011, XL provided service in 60 cities with joint operation scheme.

Untuk kesiapan di kemudian hari, XL melakukan beberapa modernisasi jaringan untuk mengubah BTS 2G dan 3G-nya ke teknologi Single RAN dan teknologi LTE. Pada akhir 2011, XL telah menyelesaikan pekerjaan modernisasi di beberapa daerah di Kalimantan dan Sumatera serta jaringan 3G di Jabodetabek.

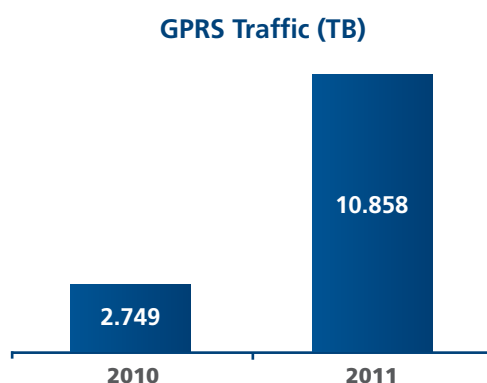
Preparing for the future, XL implemented several modernization projects to move its 2G and 3G BTS to Single RAN and LTE-ready. At the end of 2011, XL has finalized the modernization project on 2G network in some parts of Kalimantan and Sumatera as well as on 3G network in Greater Jakarta.

b. Backhaul

Untuk mengantisipasi peningkatan lalu lintas data karena penggunaan yang semakin besar, seperti yang terjadi pada tahun 2011 di mana lalu lintas data naik tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, dibutuhkan kapasitas jaringan yang lebih besar. XL memastikan jaringan *backhaul*-nya memiliki kapasitas sangat tinggi dengan menggunakan teknologi yang paling efisien dan berkapasitas tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi teknologi baru menggunakan IP atau serat optik dan memodernisasi jaringan. Saat ini, semua RAN *Backhaul* dan sebagian RAN XL telah menggunakan teknologi IP. Teknologi IP memungkinkan kapasitas untuk naik menjadi 155 Mbps, jauh lebih tinggi dibanding teknologi lama yang hanya 20 Mbps.

b. Backhaul

To prepare for the increasing network traffic due to the upsurge in data usage, as we have seen in 2011 where the data traffic has tripled from previous year, higher network capacity is essential. XL ensured that its backhaul network has ultra-high capacity by using the most efficient and high capacity technology. This was achieved through the implementation of new technology in IP or fiber and network modernization. Currently, all of XL's RAN Backhaul and part of RAN are using IP Technology. IP technology enabled the capacity to improve up to 155 Mbps, much higher compared to 20 Mbps with old technology.



XL menandatangani sebuah kesepakatan kemitraan dengan satu perusahaan infrastruktur telekomunikasi untuk jaringan *backhaul* di Jabodetabek. XL juga telah melakukan pertukaran penggunaan serat optik di daerah-daerah tertentu di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Inisiatif-inisiatif ini memungkinkan XL untuk menyesuaikan pengeluaran dengan pemanfaatan jaringan.

Pada tahun 2011, transmisi XL dapat mengakses jaringan menggunakan kombinasi antara gelombang mikro dan serat optik. XL juga telah menggunakan teknologi hibrida yang menggabungkan teknologi TDM dengan IP dalam satu sistem. Saat ini, lebih dari 50 persen Node Bs XL telah tersambung dengan teknologi IP. Implementasi penuh sistem IP akan dilakukan pada tahun 2012.

c. Jaringan Inti

Sejak 2006, XL telah mengembangkan sistem jaringannya menuju *Next Generation Network* (NGN) menggunakan teknologi berbasis IP secara bertahap untuk mendukung peningkatan lalu lintas data. Semua jaringan inti telah tersambung dengan MPLS (IP Platform) sejak 2010 dan transisi migrasi dari TDM ke IP untuk jaringan akses gelombang mikro sudah dimulai sejak 2009. Sampai akhir 2011, XL telah menyelesaikan transformasi jaringan inti, HUB, dan koneksi akses radio dari TDM ke teknologi berbasis IP. XL juga mempunyai tujuh SGSN Pool untuk mengelola pertumbuhan lalu lintas data yang besar secara nasional. Sebagai hasilnya, XL memiliki jaringan inti termudah dengan kemampuan NGN, serta kapasitas dan manajemen operasi yang lebih baik dan dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan teknologi masa depan.

d. Backbone

Untuk *backbone*, XL menggunakan kabel serat optik, yang mampu menghantar *bandwidth* sinyal transmisi lebih besar dibandingkan dengan teknologi gelombang mikro. XL memiliki jaringan *backbone* nasional yang menghubungkan semua daerah di Indonesia. Pada akhir 2011, semua *backbone* XL di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan telah menggunakan kabel serat optik. XL juga mengoperasikan jaringan transmisi gelombang mikro di daerah di luar Jawa yang didukung oleh jaringan VSAT untuk menyediakan kapasitas jaringan dan cakupan di beberapa daerah terpencil di Indonesia.

Kabel-kabel transmisi serat optik menghubungkan BSC/RNC dengan MGW, MSC dengan aset jaringan konsentrator lain. Tabel berikut ini memperlihatkan pertumbuhan transmisi kabel serat optik.

XL entered into a partnership agreement with a telecommunication infrastructure company in Greater Jakarta area for its backhaul connection. XL also swapped fiber usages in selected areas in Sumatera, Java, Kalimantan and Sulawesi. These initiatives allow XL to align its spending with the network utilization.

In 2011, XL transmission can access the network using a combination of microwave and fiber optic. XL also implemented hybrid technology to combine TDM and IP in one system. Currently, more than 50 percent of XL's Node Bs has been IP-connected. Full implementation of the IP system will be carried out in 2012.

c. Core Network

Since 2006, XL has been cultivating its network system towards Next Generation Network (NGN) using IP-based technology in several stages to support traffic growth. All core networks have been connected with MPLS (IP Platform) since 2010 and the transition from TDM to IP migration in microwave access network started in 2009. By the end of 2011, XL completed the transformation of its core network, HUB, and radio access connection from TDM to IP-enabled. XL also has seven SGSN Pool to manage the large traffic growth of Data nationwide. As a result, XL has the most modern core network with NGN capabilities, better capacity and operation management and is expandable to match future technology requirements.

d. Backbone

For the backbone, XL uses fiber optic, which is capable of delivering higher bandwidth of signal transmission compared to microwave technology. XL owns nationwide backbone network which generally links all regions in Indonesia. At the end of 2011, XL's backbones in Java, Sumatera, and Kalimantan uses fiber optic. XL also operates a microwave transmission network outside Java backed up by VSAT links to provide network capacity and coverage in several remote areas in Indonesia.

Fiber optic transmission cables are connecting BSC/RNC and MGW, MSC and other concentrator network assets. The table below shows the growth of fiber optic transmission.

	2010	2011	
Transmisi Serat Optik (km)	13.000	17.285	Fiber Optic Transmission (km)

• Pengembangan Produk

Untuk memenuhi permintaan layanan Data dari konsumen yang terus bertumbuh, XL menawarkan berbagai layanan inovatif dan andal untuk Data.

Fokus XL ke jaringan 3G untuk layanan Data terlihat tidak hanya dari pengembangan infrastruktur jaringan 3G tetapi juga melalui produk-produk yang ditawarkan. XL meluncurkan program **Hot Rod 3G+** –sebuah layanan berdasarkan volume pemakaian dengan kecepatan sampai 3.6Mbps– tersedia di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Denpasar dengan pengalaman pemakaian layanan Data yang baik, terjangkau, andal, dan cepat. Program ini didukung oleh teknologi HSDPA di beberapa 3G Node Bs yang dimiliki XL di kota-kota tersebut. Pengguna Data 3G dapat menikmati sambungan jaringan yang lebih cepat dengan menggunakan produk XL **Hot Rod 3G+** dan secara bersamaan mendapat pengalaman yang lebih baik.

XL menawarkan layanan Data dengan metode pembayaran berbeda-beda sesuai dengan preferensi pelanggan mulai dari berdasarkan volume pemakaian (**Hot Rod 3G+**) dan waktu pemakaian (Rp100/menit). Layanan Data dihargai dengan model bayar-sesuai-pemakaian dimana pelanggan membayar sesuai dengan yang mereka butuhkan saja.

Untuk memanfaatkan popularitas BlackBerry di Indonesia, pada tahun 2011 XL meluncurkan beberapa paket baru untuk pelayanan BlackBerry seperti:

- BlackBerry 3-in-1: Paket gabungan layanan lengkap BlackBerry dengan Percakapan dan SMS dengan harga hanya Rp125.000/bulan
- BlackBerry Bizz: Push email dan pelayanan chatting
- BlackBerry Messenger saja
- Xmu4 49: Layanan lengkap BlackBerry dengan harga Rp49.000/bulan
- Gratis layanan *roaming* internasional untuk pasca bayar dan Prabayar di beberapa negara di mana XL telah bekerjasama. Layanan tersebut telah diperluas ke beberapa negara seperti Amerika, Australia, Macau, Taiwan, dan Filipina.

• Product Development

To fulfill the growing demand from consumers for data services, XL offers an array of innovative and reliable data services.

XL's focus on 3G network for data services is shown not only through the aggressive roll out in 3G network infrastructure but also through its product offerings. XL launched **Hot Rod 3G+** program –a volume-based charging with speed up to 3.6 Mbps– in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Denpasar with good, affordable, reliable and fast data experience. This is supported by the HSDPA technology enabled at some 3G Node Bs that XL has in those cities. 3G Data users are able to enjoy better speed and connectivity with XL's **Hot Rod 3G+** product and have better experience simultaneously.

XL provides Data services with various charging methods to suit customers' preference ranging from volume-based (**Hot Rod 3G+**) to time-based (Rp100/minute). Data is priced on a pay as you use model with customers paying only for what they require.

Taking advantage of the popularity of BlackBerry in Indonesia, XL launched attractive packages for BlackBerry services such as:

- BlackBerry 3-in-1: Bundled package of full BlackBerry services with Voice and SMS for only Rp125,000/month.
- BlackBerry Bizz: Push email and chatting services
- BlackBerry Messenger only
- XMua 49: Full BlackBerry service for only Rp49,000 a month
- Free International Roaming Service for postpaid and prepaid in some countries that XL has partnership with. The service has been extended to more countries such as US, Australia, Macau, Taiwan and Philippines.



Untuk mendorong peralihan *handset* dari 2G ke 3G, XL bekerjasama dengan beberapa penjual telepon genggam termasuk untuk *smartphone*, *tablet*, dan telepon genggam 3G seperti BlackBerry, Samsung Galaxy, HTC, Motorola RAZR, Toshiba Regza Tablet, iPhone, dan lain-lainnya. XL juga tercatat sebagai operator pertama di Indonesia yang menawarkan paket layanan gabungan dengan iPhone 4 putih dari Apple. Pada umumnya, produk-produk tersebut dijual dengan sistem pembayaran bertahap bekerjasama dengan beberapa Bank.

To encourage handset upgrades from 2G to 3G, XL pursued collaborations with handset dealers for smartphone, tablets, or 3G phones such as with BlackBerry, Samsung Galaxy, HTC, Motorola RAZR, Toshiba Regza Tablet, iPhone, etc. XL was also listed as the first Indonesian operator to bundle its service with Apple's iPhone 4 white. The products are generally offered with easy installment packages in collaboration with Banks.



Selain penawaran produk, XL juga memperbaiki pengalaman pelanggan Data dengan menyederhanakan mekanisme pendaftaran dan proses pengaturan *handset* untuk layanan Data.

In addition to the product offering, XL improved its data-related user experience by enhancing the simplicity of registration mechanism and handset setting for data service.

XL juga telah mulai menerapkan kerangka kerja SOA (*Service Oriented Architecture*), mengembangkan aplikasi dan integrasi sistem ditujukan untuk membantu pengembangan sistem yang lebih efisien, tata kelola proses yang lebih baik, otomatisasi proses bisnis, dan pengumpulan serta elaborasi *event* bisnis. Aplikasi SOA memainkan peranan penting dalam memperkuat sistem informasi IT untuk mengantisipasi pertumbuhan data yang lebih rumit dan cepat sejalan dengan pengembangan bisnis. Pada tahun 2011, XL telah mengintegrasikan SOA kedalam beberapa aplikasi registrasi paket panggilan, SMS, BlackBerry, internet, dan aplikasi pengisian pulsa. Pada akhir 2011, XL telah membangun SOA *Discover Recovery Center* di Bandung untuk memperbaiki kualitas pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Ke depannya, SOA akan dikembangkan lebih baik untuk mendukung bisnis XL yang sudah ada sekarang maupun yang baru seperti *m-commerce* dan *m-payment*.

XL also started to implement SOA (Service Oriented Architecture) framework, the application development and system integration to enable more efficient system developments, improved process governance, business process automation, and also business events collection and elaboration. Application of SOA plays an important role in strengthening IT information system to anticipate more complex and rapid growth of Data in line with the business expansion. In 2011, XL integrated SOA into some of the applications for registration of call package, SMS, BlackBerry, internet and balance recharged application. At the end of 2011, XL built SOA Discover Recovery Center in Bandung aimed at delivering better quality service for customers. Going forward, SOA will be enhanced even more to support XL's existing and new businesses such as m-commerce and m-payment.

• Saluran Distribusi

XL telah menerapkan sistem *"Best-in-Class Distribution"* sejak tahun 2009, yaitu sistem distribusi tidak langsung berdasarkan pengelompokan daerah (*cluster*). Melalui sistem ini, XL bekerjasama dengan *dealer* yang kinerjanya terbaik dan memberikan mereka hak eksklusif untuk mengelola distribusi produk XL di daerah yang ditentukan.

Sampai akhir 2011, XL memiliki 161 *dealer* tradisional yang bertanggung jawab untuk mengelola lebih dari 300.000 gerai ritel di 168 kelompok daerah di Indonesia. Jumlah total *dealer* dan kelompok wilayah telah dioptimalkan melalui pemetaan kembali dan pengukuran kembali luas wilayah untuk menciptakan ukuran bisnis yang menguntungkan bagi para *dealer* dan juga untuk meningkatkan efisiensi aktivitas pemasaran. XL juga memiliki 56 *dealer* non-tradisional untuk mengelola 52.000 gerai ritel non-tradisional, dan 44 *dealer* modern *Mobile Data Service* (MDS) yang bertanggung jawab mengelola 9.000 gerai ritel modern.

Pada tahun 2011, sejalan dengan akselerasi fokus ke layanan Data, pengembangan saluran distribusi dilakukan untuk meningkatkan jalur akses dan ketersediaan produk dan pelayanan untuk layanan Data. Program pengembangan jalur MDS memfokuskan pada distribusi produk-produk MDS. Pembentukan program pengembangan jalur MDS ini ditujukan untuk mengarahkan gerai ritel tradisional untuk menjual produk Data. Sepanjang tahun 2011, XL telah membina 8.227 gerai penjual telepon genggam tradisional untuk menjual produk Data XL, meningkat sebesar 183,2 persen dari tahun 2010. Ekspansi saluran distribusi untuk Data juga dilakukan melalui kemitraan yang ekstensif dengan toko telepon ternama untuk menjual produk MDS kami. Sampai akhir 2011, XL telah bermitra dengan 1.133 toko telepon ternama.

XL juga menerapkan strategi berbeda untuk mempromosikan MDS melalui sistem distribusi kelompok berdasarkan kesiapan infrastruktur di daerah masing-masing. Saluran distribusi mengenal tiga jenis kelompok *dealer*:

1. Kelompok Maju: Mulai memusatkan perhatian pada penjualan produk MDS.
2. Kelompok Berkembang: Memperkenalkan MDS sebagai bisnis baru pendorong penjualan, namun tetap memfokuskan diri pada usaha menambah jumlah pelanggan baru.
3. Kelompok Kurang Berkinerja: Memfokuskan pada usaha untuk mempercepat pengembangan di daerah di mana XL masih tertinggal dari para saingan.

XL juga telah memberlakukan standarisasi struktur organisasi, infrastruktur, proses merekrut karyawan, remunerasi, program pengembangan sumber daya manusia, dan sistem monitoring dan kontrol yang baik terhadap semua mitra *dealer* kami di seluruh kelompok wilayah.

• Distribution Channels

XL has implemented the *'Best-in-class Distribution'* system since 2009, which is an indirect distribution system based on clusters. Through this system, XL partnered with the best performing dealers and provided them exclusivity to manage the distribution of XL's products in designated cluster areas.

At the end of 2011, XL had 161 traditional dealers responsible for managing over 300,000 independent retail outlets across 168 clusters area in Indonesia. The total number of dealers and clusters has been optimized by remapping and resizing of cluster areas to create profitable size business for dealers as well as to increase efficiency for marketing activities. XL also has 56 non-traditional dealers who manage more than 52,000 non-traditional retail outlets and 44 Mobile Data Service (MDS) modern channel dealers responsible for managing over 9,000 modern channel outlets.

In 2011, as XL accelerated its focus on Data, an enhancement of the distribution channel was made to improve access and availability of our Data products and services. MDS Channel Development program focuses on the distribution of MDS products. The creation of MDS Channel Development program was also aimed at assisting traditional outlets in selling Data products. Throughout 2011, XL reached out to 8,227 traditional handset stores to sell XL Data products, an increase of 183.2 percent from 2010. The channel distribution expansion for Data was done through extensive partnership with branded mobile stores to sell our MDS product. By end of 2011, XL partnered with 1,133 of such stores.

Moreover, XL applied different strategies to promote its MDS through its cluster distribution system based on infrastructure readiness in each region. Distribution channel recognized the following three different dealer clusters:

1. Advanced cluster: start to focus on MDS product acquisition
2. Developed cluster: introduce MDS as new business that drives revenue however focus is on new subscribers acquisition.
3. Non Performing cluster: focus on accelerating improvement in areas where XL is still lagging behind its competitors.

XL also started to standardize the organization structure, infrastructure, recruitment process, remuneration, human capital development program and solid control and monitoring system with our dealer partners in all clusters.

Selain saluran distribusi tidak langsung, XL juga mempunyai saluran distribusi langsung melalui XL Center. Hingga 31 Desember 2011, XL memiliki 112 XL Center di seluruh Indonesia. XL Center berfungsi sebagai saluran distribusi langsung untuk produk XL dan tempat pemberian informasi bagi konsumen. Dengan mengelola sendiri XL Center tersebut, XL bisa memantau dan memperbaiki kualitas *Customer Service*, penanganan keluhan pelanggan dan kepuasan pelanggan.

Untuk meningkatkan kesadaran pelanggan dan pengetahuan mereka mengenai layanan Data, XL mengorganisir MDS *spots* atau pojok pengalaman XL. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengkomunikasikan mengenai produk dan layanan Data XL secara langsung ke pelanggan melalui bantuan staf XL atau secara tidak langsung melalui mitra bisnis atau toko ritel. Hal ini membantu untuk meningkatkan penggunaan data dan pengalaman serta kepuasan pelanggan.

Apart from XL's indirect distribution channel, XL also has direct distribution channel through XL Center. As at 31 December 2011, XL owned 112 XL Centers throughout Indonesia. XL Centers function as a direct product channel distribution for XL's products as well as information channels for end customers. By managing the Centers ourselves, XL is able to monitor and improve the quality of its Customer Service, complaint handling and customer satisfaction.

To boost the level of customer awareness and knowledge of Data service, XL organized MDS spots or XL experience corners. The intention was to communicate XL's Data products and services directly to customers with the help of XL staff and indirectly through our business partners or retail outlets. This will help to elevate the data usage as well as enhance Data customers' experience and satisfaction level.



Di retail outlet.
At retail outlet.



Di booth XL.
XL's booth.

Untuk memperbaiki kontrol atas saluran distribusi, XL meluncurkan *Intelligent Canvasser System (ICS)* dan *Intelligent Merchandiser System (IMS)*, yang merupakan perangkat-perangkat mutakhir untuk mengontrol kegiatan pemasaran di lapangan. Aspek-aspek seperti kunjungan ke gerai ritel, penjualan, distribusi produk, *branding*/pemasangan iklan bisa dimonitor secara langsung melalui sistem yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, XL telah melakukan peningkatan menyeluruh besar-besaran untuk mendukung percepatan inisiatif untuk fokus ke bisnis Data, mulai dari pembangunan infrastruktur sampai pengembangan produk serta distribusi produk yang efektif kepada konsumen.

To improve the control over distribution channel, XL launched Intelligent Canvasser System (ICS) and Intelligent Merchandiser System (IMS), which are advanced tools to control end-to-end sales activities in the field. Aspects from outlet visit, sales, product distribution, to branding/ advertisement placement can be monitored in real time and directly through the integrated system.

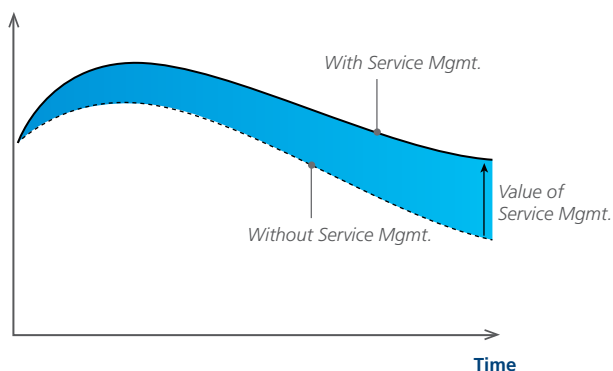
Overall, XL has done end-to-end extensive enhancement to support the acceleration in initiatives of focusing on Data business, from building infrastructure to product development as well as effective product distribution to end customers.

B. Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Tidak seperti di segmen Percakapan dan SMS, segmen Data menawarkan banyak peluang untuk memberikan pelayanan yang berbeda karena pengguna Data menuntut pengalaman yang lebih baik, harga bukanlah sebagai faktor utama dalam memutuskan untuk menjadi pelanggan Data. Kompetisi di segmen Percakapan dan SMS telah bergeser dari faktor harga ke faktor nilai dan kualitas pelayanan. XL sangat yakin bahwa memberikan pengalaman pelanggan adalah kunci untuk meraih seluruh tujuan bisnis, khususnya data. Infrastruktur jaringan yang luas dan unggul dan kampanye produk yang luas diharapkan dapat meningkatkan pemakaian data di antara konsumen Indonesia. Namun demikian, XL ingin memastikan adanya pelayanan terbaik dari ujung ke ujung, mulai dari staf pelayanan pelanggan yang ada di baris terdepan sampai ke jaringan XL dalam menyediakan akses internet dengan pelayanan terpercaya dan konsisten.

Pada tahun 2011, XL menjadi organisasi yang berorientasi kepada pelanggan, dengan menciptakan direktorat baru *Service Management Directorate (SMD)*. Hal ini ditujukan untuk memimpin perbaikan pelayanan dan mempercepat pemberian pelayanan yang terbaik. XL merupakan operator pertama di Indonesia yang mempunyai direktorat khusus yang bertanggung jawab atas manajemen layanan, dan ini menunjukkan bahwa XL menganggap pelayanan pelanggan penting untuk perusahaan ke depannya. SMD mengelola organisasi yang lengkap dari ujung ke ujung, mulai dari sumber daya manusia, proses, sampai sarana yang digunakan untuk memberikan pelayanan prima guna meningkatkan kepuasan pelanggan. Melalui manajemen pelayanan, XL ingin mengurangi penurunan bisnis tradisional di segmen suara dan SMS, serta meningkatkan pendapatan dari bisnis baru.

Revenues from existing business



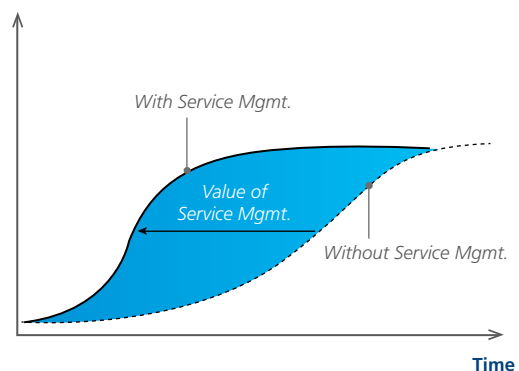
SMD mengidentifikasi elemen yang membentuk “pengalaman baik yang dirasakan pelanggan” dan menyesuaikan strategi perusahaan untuk melaksanakannya, mengukur, dan menguji pengalaman pelanggan. Inisiatif-inisiatif yang diambil diterapkan di semua direktorat XL untuk memastikan bahwa setiap karyawan mengerti dan terlibat dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan. Pendekatan komprehensif juga dilakukan termasuk

B. Enhancing Service Quality

Unlike Voice & SMS, the Data segment offers a myriad of opportunities in service differentiation as Data users demand for better experience rather than depend solely on price as a key factor in subscribing to Data services. The traditional service of Voice and SMS has seen competition move from price, to value proposition and service quality. XL firmly believes that delivering customer experience is the key to achieve our business goals as a whole and in data specifically. Extensive and superior network infrastructure and massive product campaigns are expected to increase Data adoption among Indonesian consumers. XL aims to ensure excellent end-to-end service experience starting from the front liners of our customer service representatives to XL's network in providing accessible coverage with reliable and consistent service

In 2011, XL became a more customer-oriented organization, by creating the new Service Management Directorate (SMD). The establishment of the SMD is aimed at orchestrating service improvements and accelerating excellent service delivery. XL is the first operator that has a dedicated directorate unit looking after service management, an indication of the importance of customer experience moving forward. SMD manages end-to-end organization, from people, process up to tools used with the objective of delivering excellent service to improve customer satisfaction. Through service management, XL aims to mitigate the decline from traditional services as well as accelerate revenue from new businesses.

Revenues from new business



SMD identifies what constitutes “good customer experience” and aligns the company’s strategy to deliver it and then measures and tests the customer experience. The initiatives taken were orchestrated across XL ensuring everyone in the company understands and is involved in the effort to improve service quality. A comprehensive approach is adopted which includes the design of products and clear marketing communication, availability of touch points, clear

perancangan produk dan komunikasi pemasaran yang jelas, ketersediaan tempat kontak, proses registrasi yang jelas dan mudah, sistem pembayaran yang transparan dan akurat, layanan jaringan yang andal, serta penanganan keluhan yang cepat dan tepat oleh *Customer Service XL*.

Manajemen pelayanan jelas bukan menjadi tanggung jawab SMD saja tetapi dari semua direktorat dan individu di organisasi XL, karena setiap karyawan adalah duta pelayanan XL. Supaya karyawan menjiwai arti penting dari manajemen pelayanan, XL menjadwalkan acara komunikasi internal dan menyediakan materi belajar seperti Belajar MDS dan Kegiatan MDS. XL juga menyediakan sarana interaksi seperti program "*Fight Club*", di mana semua karyawan yang mempunyai semangat juang bisa ikut terlibat untuk mencapai pengalaman pelanggan nomor satu. "*Fighter Frontline Training*" menyediakan kesempatan bagi karyawan untuk memiliki pengalaman sebagai staf pelayanan pelanggan, yaitu mendengarkan langsung keluhan pelanggan. Di samping itu, XL telah menciptakan program *First Time Right (FTR)*, yaitu inisiatif yang bertujuan meningkatkan pengalaman layanan dengan melakukan hal yang tepat sejak awal, meliputi hal-hal seputar menciptakan sistem pembayaran yang tepat, tingkat kesuksesan registrasi BlackBerry yang tinggi, dan interaksi yang baik antara para pelanggan dengan Pelayanan Pelanggan. Semua inisiatif tersebut bertujuan menciptakan pengalaman pelanggan nomor satu dengan memperbaiki atribut *Moment of Truth*. Beberapa inisiatif dikembangkan sebagai solusi untuk isu-isu penting berdasarkan pengertian komprehensif atas keseluruhan hal yang berkaitan dengan penanganan keluhan pelanggan. Hal ini menghasilkan peningkatan tingkat kepuasan pelanggan dari 50,73 persen pada bulan Juli 2011 (ketika kegiatan-kegiatan tersebut diperkenalkan) menjadi 86,87 persen pada bulan Desember 2011.

XL juga menekankan kepada toko ritel kami akan pentingnya memperbaiki kualitas pelayanan. XL terus mengukur kinerja setiap toko ritel dengan memberikan target yang jelas. XL mengidentifikasi toko ritel yang berkinerja baik dan yang tidak. Untuk memastikan bahwa semua toko ritel kami mempunyai standar pelayanan yang tinggi, baik untuk pelanggan maupun untuk perusahaan, pemetaan kembali dan penentuan luas wilayah *cluster* baru dilakukan untuk lebih fokus ke ritel outlet yang berkinerja baik. Sebagai hasilnya, XL mengurangi jumlah cluster dari 191 pada tahun 2010 menjadi 168 pada tahun 2011 untuk menjaga efektifitas jangkauan, dan kualitas pemasaran serta pelayanan. Setiap mitra *dealer* akan memiliki wilayah usaha yang layak dan sebagai hasilnya, mereka dapat memberi kinerja yang lebih baik untuk XL dan pada saat bersamaan XL dapat mengoptimalkan investasi pemasaran. Hal ini tampak pada perbaikan laba rata-rata dari *dealer* yang naik dari 1,5 persen pada tahun 2010 menjadi 2,22 persen pada tahun 2011.

and easy registration, transparent and accurate charging, reliable network service as well as fast and accurate issue handling by XL's Customer Service.

Service management clearly does not rest just with the SMD but it is important that this cuts across the entire organization as XL employees are effectively service ambassadors to the company. To internalize the importance of service management across employees, XL established internal communication events and learning materials such as MDS learning and MDS events. XL also provided interaction medium such as "Fight Club" program which all employees with "fighting spirit" can get involved in to achieve the number one customer experience. "Fighter Frontline Training" provides an opportunity for employees to experience as Customer Service, listen directly to customer complaints. In addition, XL created First Time Right (FTR) program, a group of initiatives aimed at improving service experience by doing the right thing at first time, covering areas such as accurate charging, high success rate of BlackBerry registration, and good customer interaction with Customer Service. All the initiatives were intended to create number one customer experience by fixing Moment of Truth attributes. Several initiatives were also developed as a solution for key issues based on comprehensive and end-to-end understanding of all building blocks related to complaint handling. This resulted in the increase in customer satisfaction rate from 50.73 percent in July 2011 (when the initiatives were introduced) to 86.87 percent in December 2011.

Improvement of service quality is emphasized in XL's retail outlets. XL continues to measure each outlet's performance through clear targets. XL identifies both performing and non-performing outlets. To ensure that all retail outlets have high quality in their service to customers as well as to the Company, remapping and resizing of clusters were done to focus on the performing outlets. The number of clusters dropped from 191 clusters in 2010 to 168 clusters in 2011 to ensure effective reach, sales and service quality. Each dealer partner will then have a sizeable business and as a result they are able to deliver optimal result for XL whilst at the same time XL is sustaining optimum marketing investment. This can be seen from the improvement in dealers' average profitability, which increased from 1.5 percent in 2010 to 2.22 percent in 2011.

XL telah meluncurkan sejumlah inisiatif untuk mengembangkan berbagai aspek dalam pengalaman pelayanan utama bagi pelanggan. XL menjadi operator pertama di Indonesia yang meluncurkan sarana interaksi pengguna untuk mengelola langgganan layanan VAS, ***123*572#**, portal tempat pelanggan dapat mengecek, mendaftarkan, dan berhenti berlangganan paket atau layanan tertentu. XL terus-menerus meningkatkan parameter teknis dalam notifikasi untuk memastikan konsistensi di semua titik kontak dengan pelanggan dan menerapkan sarana baru untuk mengurangi kejadian salah tagih.

Beberapa hasil awal dari peningkatan kualitas layanan sangat membesarkan hati. XL adalah satu dari tiga operator dengan keluhan SMS premium paling sedikit dan keluhan mengenai tagihan yang terus menurun. Kualitas pelayanan XL juga telah mendapat pengakuan nasional dan internasional seperti terlihat pada beberapa penghargaan pelayanan pelanggan yang diterima, termasuk *Service Quality Award 2011* untuk pelayanan prima berdasarkan pada survei persepsi pelanggan mengenai kepuasan kualitas pelayanan.

*XL launched a series of initiatives to improve various aspects of key service experience to customers. XL was the first operator to launch a user interface tool to manage VAS subscriptions, ***123*572#**, the portal where subscribers can check, register and unregister package or service. XL continuously enhances the technical parameters of notification, to ensure consistency across touch points and implement new tools to reduce billing incidents.*

Some of the early results of service quality enhancement have been encouraging. XL has been listed as one of top three operators with less premium SMS complaints and with continuous reduction in charging complaints. XL's service quality also received both national and international recognitions as reflected in the customer service awards it received, including the 2011 Service Quality Award for Excellent Service based on customer perception survey on service quality satisfaction.



Two Awards

from Contact Center World APAC 2011



The Best Outsourced Contact Center 2011

Contact Centre Association of Singapore (APAC)



Golden Ring Award 2011

The Best Customer Service



Six Awards

from Center for Customer Satisfaction & Loyalty 2011

Gold Award for XL Center

from Center for Customer Satisfaction & Loyalty 2011



Seven Awards

from Indonesia Contact Center Association 2011

C. Retensi Pelanggan yang Meningkat

Sambil terus bekerja untuk memperluas cakupan pelayanan dan memperbaiki kualitas pelayanan, XL memastikan bahwa pelanggannya tetap setia dan terus-menerus menggunakan layanan XL. Sebenarnya, mencari pelanggan baru penting untuk ekspansi usaha, tetapi mempertahankan yang sudah ada penting untuk menjamin kesinambungan perusahaan, terutama di negara dengan industri telekomunikasi yang sudah mulai jenuh.

Penetrasi telepon genggam yang tinggi mengindikasikan bahwa akuisisi pelanggan baru tidak akan bertumbuh secara signifikan dan bahwa operator akan lebih memperhatikan retensi pelanggan. Pertumbuhan pelanggan baru di industri telekomunikasi telah mulai menipis seperti terlihat pada jumlah pelanggan XL yang naik hanya 15 persen pada tahun 2010-2011, lebih rendah dibandingkan 28 persen pertumbuhan pada tahun sebelumnya.

Karena retensi pelanggan menjadi sangat penting, XL mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas pelayanan sebagai salah satu cara untuk mengurangi angka pelanggan yang berpindah. Untuk mempertahankan pelanggan, beberapa inisiatif utama yang XL lakukan adalah seperti secara proaktif mengatasi keluhan pelanggan dan menaikkan keuntungan dan penghargaan yang diberikan. Dan sebagai hasilnya, perpindahan pelanggan XL pada tahun 2011 turun tujuh persen dari tahun 2010 dan ditambah dengan pelanggan baru, jumlah total pelanggan XL naik sebesar enam juta pelanggan mencapai 46,4 juta pelanggan.

XL secara proaktif meneliti dan menangani penyebab utama dari keluhan pelanggan yang mungkin dapat mendorong orang untuk beralih ke operator lain. Berkaitan dengan layanan VAS, XL memastikan bahwa semua penyedia konten menaati kebijakan XL mengenai kejelasan komunikasi dalam menyusun rumusan notifikasi. Rumusan notifikasi yang jelas akan menurunkan jumlah keluhan pelanggan, seperti yang dialami XL pada tahun 2011 setelah perusahaan melakukan perbaikan, jumlah keluhan per pelanggan turun sebesar 16 persen pada tahun 2011.

Pada sisi teknologi, XL menciptakan sistem SMS Anti-SPAM supaya bisa menyediakan jasa VAS terpercaya dan sehat. Sistem ini akan disempurnakan terus-menerus tidak hanya untuk SMS Premium tetapi juga SMS biasa.

XL mempunyai *platform Customer Relationship Management* (CRM) yang menyatukan semua aplikasi terkait pelanggan dalam satu layar dan membantu personil bagian Pelayanan Pelanggan untuk dapat mengerti lebih baik mengenai profil pelanggan. Pada tahun 2011, XL memperbaharui platform CRM ke versi yang baru yang bernama *Smart Client* yang memungkinkan integrasi sistem sehingga *Customer Service* XL dapat menangani keluhan pelanggan dengan lebih baik.

C. Increasing Customer Retention

While working to expand our service and improve service quality, XL ensures that existing customers stay and continue to use its services. Indeed, acquiring new customers is necessary to expand any business venture, but retaining existing ones ensures the company's sustainability, especially in the country's increasingly saturated telecommunications industry.

High mobile penetration indicates that acquisition of customers no longer provides significant growth but rather the shift which tilts towards retention of customers. The growth of subscribers for the industry has tapered which is reflected in XL's subscribers growth in 2010-2011 of 15 percent, lower compared to the previous year's growth of 28 percent.

As customer retention is becoming paramount importance XL took various measures in 2011 to enhance service quality as a way to reduce its churn rate. To be able to retain subscribers, some of XL's key initiatives include proactively addressing customers' complaints and increasing the benefits and rewards given. As a result, churn rate has dropped by seven percent from 2010. The number of subscribers also increased by six million, bringing the total number of subscribers to 46.4 million.

XL proactively assesses and resolves root causes of top customer's complaints that might drive churn behavior. Related to VAS services, XL ensures that all content providers comply with XL's policy on communication clarity in providing the notification script. Clear notification script will lead to lower complaints rate, which XL experienced in 2011 after some enhancements were done whereby the total number of complaints per customer has declined by 16 percent.

On the technology side, to be able to provide reliable and healthy Value Added Service, XL created an SMS Anti-SPAM system. This will be continually improved not only for SMS Premium services but also for normal SMS.

*XL has a Customer Relationship Management (CRM) platform that integrates all customer-facing applications and help our Customer Service Officers to have a better understanding on our customers' profile. In 2011, XL upgraded the CRM platform to a new version called *Smart Client*, which allows for system integration leading to better complaints handling by XL's Customer Service.*

Cara lain untuk menahan pelanggan adalah melalui pemberian penghargaan dan nilai lebih atau keuntungan kepada pelanggan. XL mempunyai beberapa penawaran khusus untuk segmen-segmen yang berbeda melalui program *Customer Loyalty Management (CLM)*. Sepanjang tahun 2011, XL telah melebarkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk memberikan keuntungan yang bukan di bidang telekomunikasi kepada pelanggan seperti diskon atau penawaran dengan perusahaan makanan dan minuman.

D. Memperkuat *Brand Positioning*

Teknologi yang terus berkembang menempatkan layanan Data sebagai masa depan baru di industri telekomunikasi. Berkomunikasi melalui layanan Data telah memberikan pengalaman yang lebih baik bagi konsumen saat beraktivitas di jejaring sosial. XL mempunyai tanggung jawab dan komitmen yang kuat untuk terus menyediakan manfaat dan pengalaman yang baik bagi pelanggan kami. Sebagai bagian dari program transformasi dan untuk mendukung komitmen XL, kami meluncurkan motto baru, **"XLangkah Lebih Maju"**. Motto tersebut mengindikasikan komitmen XL untuk mendukung mengembangkan Indonesia. XL terus-menerus mengembangkan infrastruktur jaringan guna memenuhi tuntutan masyarakat atas layanan telekomunikasi yang lebih baik di Indonesia. Meluncurkan motto **"XLangkah Lebih Maju"** juga merupakan bagian dari program transformasi kami untuk mendukung fokus baru kami dalam menyediakan kualitas pelayanan yang lebih baik dengan memperkuat posisi *brand* di pasar.



Berbagai inisiatif dilakukan untuk mendukung era baru di industri telekomunikasi yang berkembang menuju Data seperti memperbaiki infrastruktur jaringan, menyediakan layanan yang lebih cepat, koneksi yang dapat diandalkan dan cakupan jaringan yang lebih luas untuk layanan Data agar dapat memenuhi permintaan layanan Data yang terus meningkat. XL menghadirkan pengalaman jaringan yang berbeda di empat kota utama: Jakarta, Surabaya, Medan, dan Denpasar. Kinerja jaringan yang unggul di empat kota ini dikomunikasikan melalui kampanye **"Hot Rod 3G+"**, yang menawarkan koneksi cepat sampai dengan 3,6 Mbps.

Sejalan dengan tuntutan konsumen akan kualitas pelayanan yang lebih baik, XL, yang sebelumnya terkenal sebagai operator dengan tarif terjangkau, telah mulai mengalihkan persepsi *brand*-nya sebagai penyedia layanan berkualitas.

Another way to retain subscribers is by rewarding and giving more value or benefits to subscribers. XL has some tailored offers to different segments through Customer Loyalty Management (CLM) programs. Throughout 2011, XL expanded its cooperation with third parties to provide non-Telco benefits to subscribers such as discounts or offers with food and beverages company.

D. Strengthening *Brand Positioning*

Advancing technology has positioned Data service as the new future for the telecommunications industry. Communicating with Data service has brought better experience for consumers in their social networking activities. XL has strong responsibility and commitment to keep providing quality benefits and experience to our subscribers. As part of XL's transformation program and to support our commitment, we launched the tagline, "XLangkah Lebih Maju". The tagline indicates XL's commitment to support the development of Indonesia. XL continuously enhances its network infrastructure to cater to people's demand for more advanced telecommunication services in Indonesia. Launching "XLangkah Lebih Maju" is part of XL's transformation program to support our new focus in providing better service quality by strengthening our brand position in the market.

Several initiatives were taken to support the new era in the telecommunications industry which shifted towards Data such as improvement of network infrastructure, providing faster, reliable connection and broader coverage for data to facilitate increasing demand in data service. XL created differentiated network experienced in four key cities: Jakarta, Surabaya, Medan and Denpasar. The superior network performance in those cities are communicated via "Hot Rod 3G+" campaign, which enables a superior Data connection with the speed offered up to 3.6 Mbps.

In line with the consumers' demand for higher service and product quality, XL, which was previously well known as an affordable operator, has started to shift its brand perception towards quality service provider. Shifting focus away from

Pengalihan fokus dari harga telah dikomunikasikan melalui beberapa produk yang diluncurkan di tahun 2011 seperti kampanye tarif **"Ampuh dan Super Ampuh 24 Jam"** dan kampanye **"Hot Rod 3G+"**.

XL meluncurkan kampanye tarif **"Ampuh dan Super Ampuh 24 Jam"** untuk menyediakan lebih banyak manfaat atau nilai layanan yang lebih tinggi dengan memberikan keuntungan 24 jam untuk layanan Percakapan, SMS, dan Data. Kampanye tersebut dilakukan untuk mengurangi dampak tren penurunan tajam di segmen layanan Percakapan dan fokus untuk mendapat bagian yang lebih dari total belanja pelanggan. Program ini berhasil mendukung perbaikan di layanan Percakapan di semester kedua tahun 2011, saat program itu diluncurkan. Hasilnya yaitu peningkatan di pendapatan layanan Percakapan di semester kedua 2011 sebesar tiga persen dari semester pertama 2011, sementara pendapatan SMS tetap bertumbuh 17 persen YoY. Program yang sama juga meningkatkan jumlah menit untuk panggilan keluar sebesar 13 persen YoY yang mencapai 92,5 miliar menit, dan peningkatan di jumlah pengiriman SMS sebesar 37 persen YoY mencapai 257,1 miliar SMS di tahun 2011.

*pricing has been communicated towards some products that were launched in 2011 such as tariff **"Ampuh and Super Ampuh 24 hours"** campaigns and **"Hot Rod 3G+"** campaign.*

*XL launched tariff **"Ampuh and Super Ampuh 24 hours"** campaigns to provide more benefits and higher value of service by giving 24-hour benefits of Voice, SMS and Data. These campaigns were aimed to mitigate the sharp decline in Voice trend and focus on higher share of customer wallet. The program was successful in supporting recovery of Voice in the second half of 2011, when it was launched. The result was an increase in Voice revenue in the second half of 2011 by three percent compared to the first half of 2011. SMS revenue remains strong, with its growth at 17 percent YoY. The program has also increased the total outgoing minutes by 13 percent YoY to reach 92.5 billion minutes, and increased total outgoing SMS by 37 percent YoY to reach 257.1 billion SMS in 2011.*



Kampanye **Hot Rod 3G+** merupakan salah satu inisiatif utama XL untuk memenuhi tuntutan pelanggan akan pengalaman yang lebih baik di layanan komunikasi. Dengan teknologi 3G+, pelanggan bisa menikmati *streaming data* (video) lebih cepat; kurangnya penundaan pengiriman SMS atau *BlackBerry Messenger*, dan panggilan suara yang jelas.

Hot Rod 3G+ campaign is one of XL's key initiatives in addressing consumers' demand for better experience in communication service. With 3G+ technology, subscribers are able to enjoy faster data (video) streaming; less pending SMS or BlackBerry Messenger (BBM) and clearer Voice call.

XL telah mempromosikan produk VAS secara transparan seperti mengirim pemberitahuan pendaftaran untuk meningkatkan kesadaran pelanggan. XL tetap berkomitmen untuk memberikan kenyamanan kepada pelanggan dalam menggunakan produk kami dan yakin bahwa lambat laun pelanggan akan memiliki kepercayaan pada pelayan kami.

*XL has been promoting its VAS product in a transparent way of communication, such as sending multiple notifications on registration to increase subscribers' awareness. XL is committed to provide comfort for subscribers in using our products and slowly but surely build their trust in our services. XL provides *123*572# portal, which provides*

XL menyediakan portal ***123*572#** untuk memungkinkan pelanggan mengetahui mereka berlangganan jenis layanan yang mana. Dan sebagai bagian dari komitmen XL untuk mendukung pembangunan Indonesia, XL bersama penyedia konten dan rumah rekaman, membantu kegiatan kreatif nasional dengan mengambil bagian dalam program Support Karya Indonesia. Melalui program ini, XL menawarkan berbagai jenis konten lokal yang positif kepada pelanggan.

transparency on which products they have subscribed. As part of XL's commitment to support Indonesia's development, XL, together with content providers and recording houses participated in Support Karya Indonesia program. Through this program, XL offered various positive local contents to subscribers.



Untuk memperkuat posisi *brand* di pasar, XL meningkatkan konsistensi dan visibilitas *brand* dan produk yang sedang dipromosikan di pasar. XL juga menciptakan standarisasi kegiatan untuk semua mitra usaha di seluruh Indonesia dengan merumuskan panduan proses yang jelas untuk mengontrol jenis dan jumlah materi *branding*, termasuk jumlah poster, brosur, dan *shop-blind* untuk setiap toko ritel. Kegiatan-kegiatan ini juga bisa dimonitor secara langsung melalui *Intelligent Canvasser System* (ICS) dan *Intelligent Merchandiser System* (IMS). Kemudian, untuk mendorong partisipasi penyalur di kegiatan *branding*, XL telah memasukkan kegiatan *branding* ke dalam indeks kinerja utama (KPI) dari para *canvasser* dan penyalur.

To have a strong brand position in the market, XL enhanced its consistency and visibility of brand and products promoted in the market. XL created standardized activities for all dealers nationwide by developing a clear process guideline to control the type and amount of branding materials, including posters, flyers and shop blinds, for each retail outlets. This can be monitored online through Intelligent Canvasser System (ICS) and Intelligent Merchandiser System (IMS). To encourage dealers' active participation in branding, XL aligned key performance index for canvassers and dealers to factor in the branding activities.

Satu dari sekian banyak inisiatif yang XL ambil untuk menciptakan visibilitas adalah dengan terus-menerus melakukan kegiatan *branding* permanen seperti mengecat atap rumah atau jembatan di daerah padat penduduk atau yang ramai dengan logo XL. Pada tahun 2011, XL telah mengecat hampir dua juta m² tembok di 150 kota.

One of XL's initiatives to create visibility is the implementation of "permanent branding" activities, such as painting rooftops or bridges with XL's logo in populated or busy areas. In 2011, XL painted almost 2 million m² of wall across 150 cities.



II. 2012 DAN SETERUSNYA

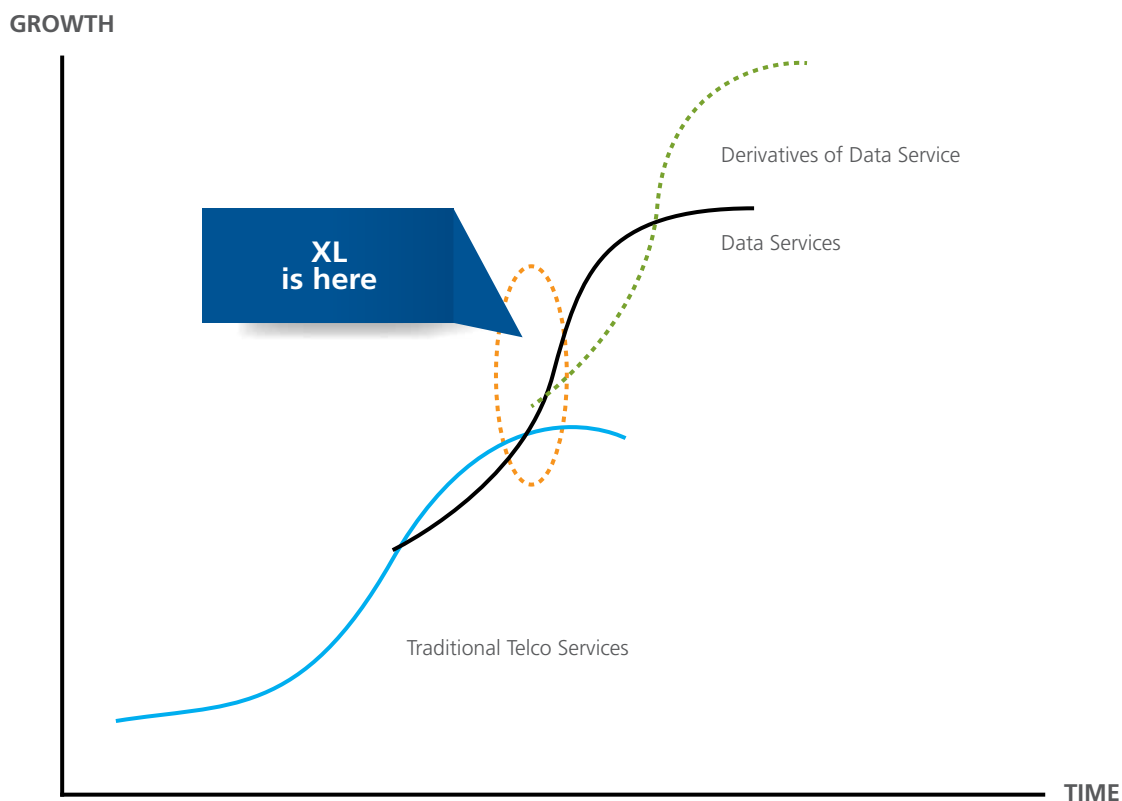
XL telah mengambil keputusan strategis untuk beralih ke bisnis layanan Data yang menawarkan potensi pertumbuhan yang besar dan berbagai peluang di tengah pasar segmen layanan Percakapan yang semakin jenuh. Layanan komunikasi yang menggunakan Data akan terus bertambah, dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi tradisional dari orang ke orang saja. Peluang juga berkembang untuk komunikasi dari mesin ke mesin (M-to-M). Bisnis ini di kemudian hari menjanjikan potensi yang lebih besar karena banyaknya peluang yang dapat dijangkau dan tidak terbatas pada populasi manusia saja. XL telah mulai menjajaki bisnis Data di bidang usaha baru seperti *m-commerce* dan *m-payment* dan hal ini akan terus dikembangkan di masa mendatang.

Infrastruktur jaringan yang baik untuk layanan Data membutuhkan investasi yang besar dan ekspansi di operasi usaha. XL tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi era baru tersebut. Sampai dengan akhir 2011, XL telah melakukan investasi besar-besaran pada jaringan 3G/Data dan akan terus melakukan investasi yang besar untuk mendukung pertumbuhan permintaan dan peluang dari layanan Data. Untuk mempercepat dan memiliki jaringan yang efisien dan berbiaya rendah, XL terbuka untuk saling berbagi infrastruktur di kemudian hari.

II. 2012 AND BEYOND

XL has taken a strategic decision to focus on Data business which offers tremendous potential for growth and opportunities in the face of an increasingly saturated Voice market. There will be more communication services available using Data, not limited to traditional communication from people-to-people. The opportunity is expanding to communication from machine-to-machine (M-to-M) as well. Bigger potential in this business lies ahead as there is a greater horizon that can be explored and not limited to human population. XL has started to embrace Data business in other new business areas, such as m-commerce and m-payment and this will continue to be expanded in the future.

To have a decent network infrastructure for Data services, it requires heavy investment and expansion in the business operation. XL is gearing itself for the new era. Up to 2011, XL has invested heavily on 3G/Data network and going forward more investment will be made to support the growing demand and opportunity in Data. To accelerate and implement efficient, low-cost network, XL is open for infrastructure sharing in the future.



Dengan inisiatif-inisiatif transformasi yang dipercepat pada tahun 2011, XL berada pada jalur yang benar dan yang telah memiliki persiapan yang baik untuk mengembangkan usaha ini. Karena berbagai inisiatif ini akan dilanjutkan pada tahun 2012 bersama dengan inisiatif-inisiatif yang baru, XL yakin akan mampu menyediakan pengalaman pelanggan yang berbeda dan andal, jaringan Data yang berkapasitas tinggi dan berbiaya rendah dan menjadi pemimpin di layanan *mobile data*.

With the accelerated transformation initiatives done in 2011, XL is on the right track of the journey and well equipped to grow the business. As the initiatives are carried out into 2012 together with new other initiatives, XL is confident in the ability to provide differentiated and reliable customer experience, high capacity, low-cost and efficient data network and become the leader in mobile data.

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Kinerja Keuangan dan Operasional

Analisa dan diskusi berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan terkonsolidasi tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 yang tercantum dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan terkonsolidasi ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Financial and Operational Performance

The following analysis and discussion should be read in conjunction with consolidated financial statements for the year ending 31 December 2011 and 2010 included in this Annual Report. These consolidated financial statements were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

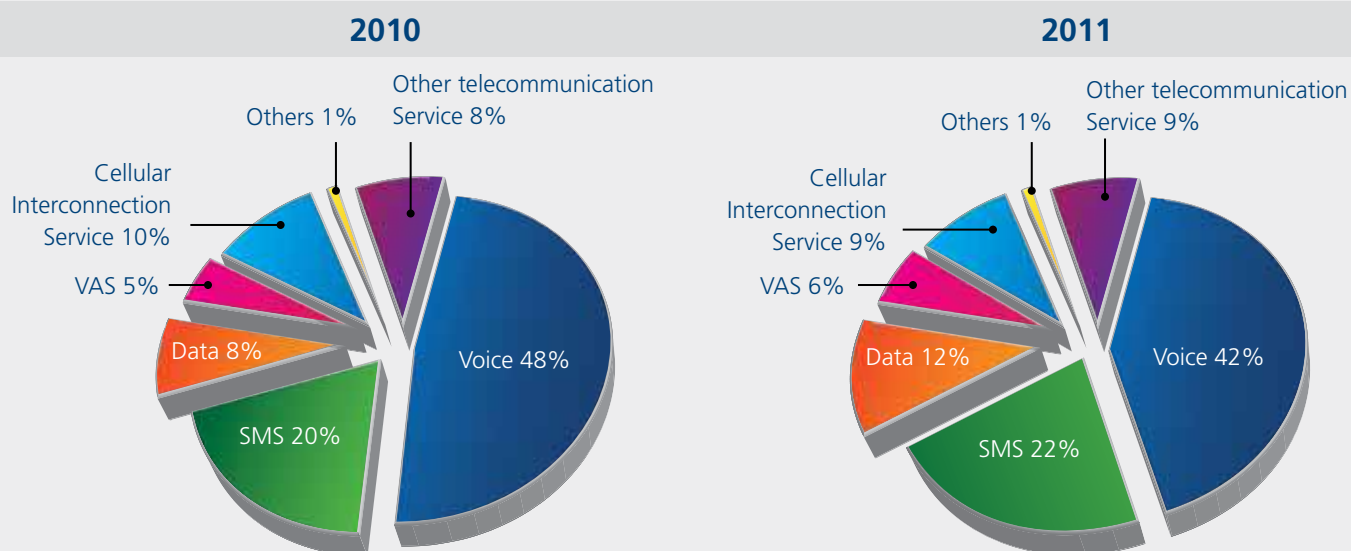
RINCIAN PENDAPATAN

REVENUE BREAKDOWN

PENDAPATAN USAHA BRUTO (Rp Miliar)	2010	%	2011	%	GROSS REVENUE (Rp billion)
Jasa Telekomunikasi Selular					Cellular Telecommunication services
Percakapan	8.457	48%	7.864	42%	Voice
SMS	3.477	20%	4.077	22%	SMS
Data dan VAS	2.332	13%	3.269	17%	Data and VAS
Lain-lain	158	1%	196	1%	Others
Jumlah	14.423	82%	15.406	81%	Total
Jasa Interkoneksi Selular					Cellular Interconnection services
Interkoneksi domestik	1.070	6%	951	5%	Domestic interconnection
Jelajah Internasional	639	4%	764	4%	International roaming
Interkoneksi SMS	14	0%	30	0%	SMS interconnection
Lain-lain	4	0%	16	0%	Others
Jumlah	1.727	10%	1.762	9%	Total
Pendapatan Usaha Selular Bruto	16.150	92%	17.168	91%	Gross Cellular Revenue
Jasa telekomunikasi lainnya	1.487	8%	1.754	9%	Other telecommunications service
Pendapatan Usaha Bruto	17.637	100%	18.921	100%	Gross Revenue
Diskon	(178)	-1%	(208)	-1%	Discount
Pendapatan Usaha Bruto setelah dikurangi diskon	17.459	99%	18.713	99%	Gross Revenue net of discount

Pendapatan Usaha Bruto

Gross Revenue

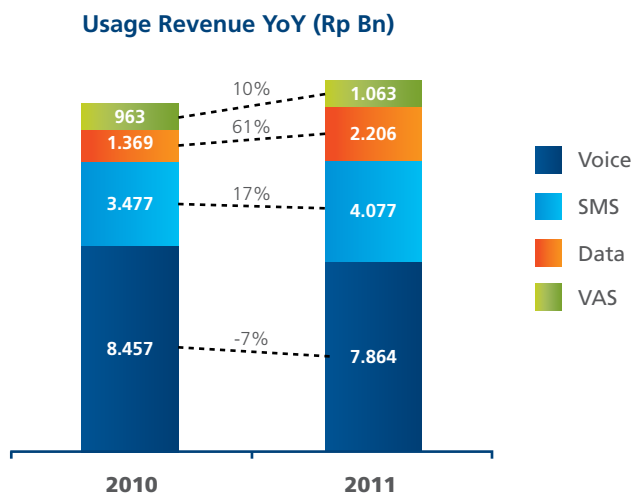


Pada tahun 2011, XL membukukan pertumbuhan pendapatan kotor sebesar tujuh persen dari tahun sebelumnya, terutama didorong oleh fokus kami pada bisnis layanan Data, yang pendapatannya meningkat sebesar 61 persen. Hal ini juga didukung oleh pertumbuhan pendapatan SMS sebesar 17 persen dan VAS sebesar 10 persen. Di sisi lain, peralihan penggunaan layanan Percakapan ke Data disertai persaingan harga menyebabkan pendapatan layanan Percakapan turun sampai tujuh persen. Pada tahun 2011, pelanggan XL bertambah sebanyak enam juta orang menjadi 46 juta pelanggan.

In 2011, XL recorded a seven percent growth in gross revenue from the previous year, mainly driven by our focus on Data business that saw Data revenue grow by 61 percent. This was further supported by SMS at 17 percent growth and VAS at 10 percent. On the other hand, the substitution from Voice to Data and price competition saw Voice revenue declined by seven percent. The year 2011 saw our subscriber base increased by six million to 46 million subscribers.

Jasa Telekomunikasi Seluler

Cellular Telecommunication Services



Pendapatan jasa telekomunikasi seluler yang menyumbangkan 81 persen dari total pendapatan usaha kotor, tumbuh sebesar tujuh persen YoY. Persentase pendapatan dari layanan Percakapan masih tertinggi yaitu 52 persen. Namun trennya cenderung menurun seiring dengan perubahan perilaku konsumen yang beralih dari layanan Percakapan ke SMS dan Data. Komposisi pendapatan kami jelas menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan layanan Percakapan turun dari 59 persen pada tahun 2010 menjadi 52 persen pada tahun 2011, sementara pendapatan non-percakapan (SMS, Data, dan VAS) naik dari 41 persen pada tahun 2010 menjadi 48 persen pada tahun 2011.

Pendapatan dari layanan Data dan Pelayanan Nilai Tambah (VAS) tumbuh 40 persen dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 15 persen dan 7 persen terhadap total pendapatan jasa seluler. Pendapatan Data tahun 2011 naik 61 persen melampaui tahun 2010. Pertumbuhan ini didorong oleh popularitas aplikasi jejaring sosial seperti *Facebook* dan *instant messaging* yang juga menyebabkan lalu-lintas data naik tiga kali lipat pada jaringan kami. XL telah menawarkan berbagai tarif data atau paket-paket yang menarik untuk memenuhi permintaan pelayanan untuk layanan MDS, seperti menawarkan metode penagihan berdasarkan waktu dan volume pemakaian, dan beberapa paket pelayanan *BlackBerry* mulai dari *BlackBerry Messenger* saja sampai layanan lengkap *BlackBerry*. Kenaikan permintaan layanan Data juga didukung oleh harga telepon genggam yang mendukung layanan data yang semakin terjangkau di pasar. Untuk mendorong supaya harga ponsel 3G bisa terjangkau konsumen Indonesia, XL bekerjasama dengan distributor telepon genggam dan lembaga keuangan untuk menawarkan paket bundel dengan metode pembayaran cicilan yang mudah.

Pendapatan dari layanan Percakapan mengalami penekanan pada tahun 2011 sehingga turun sebesar tujuh persen dibandingkan 2010 (YoY). Namun demikian, laju penurunan pendapatan layanan Percakapan yang cepat berhasil diantisipasi dengan diluncurkannya **"Tarif Ampuh 24 Jam"** dan **"Super Ampuh 24 Jam"** pada tahun 2011. Promosi baru ini bertujuan mendorong penggunaan layanan Percakapan dan SMS serta menaikkan hasil bagi yang didapat dari pengeluaran pelanggan. Melalui promosi baru ini, jumlah menit penggunaan panggilan telepon meningkat sebanyak 13 persen menjadi 92,5 juta menit.

Pendapatan SMS naik 17 persen pada tahun 2011. Pertumbuhannya sejalan dengan kenaikan jumlah SMS keluar sebesar 37 persen menjadi 257,1 miliar SMS. Kenaikan tersebut didorong berbagai promosi SMS di tahun 2011 seperti **"Ketagihan SMS"**, **"Tarif Ampuh 24 Jam"** dan **"Super Ampuh 24 Jam"** yang menawarkan ribuan SMS gratis setelah pemakaian tertentu.

Revenue from cellular telecommunication services which contributed 81 percent to total gross revenue, grew by seven percent YoY. Voice revenue remained the highest percentage of total usage revenue at 52 percent. However the trend is changing following the shift in consumer behavior which is moving from Voice towards SMS and Data. This is evident in our revenue composition, where Voice revenue contribution of total usage revenue dropped from 59 percent in 2010 to 52 percent in 2011, while non-Voice revenue (SMS, Data and VAS) increased from 41 percent in 2010 to 48 percent in 2011.

Revenues from Data and VAS grew by 40 percent from 2010 to 2011 and each contributed 15 percent and seven percent to total cellular services revenues respectively. Data revenue showed a 61 percent increase in 2011 over 2010. The growth was driven by the popularity of social networking applications, such as Facebook and instant messaging, which also led to the tripling of Data traffic in our network. XL has been offering various interesting data tariff or packages to meet the demand in mobile data services, such as offering time-based and volume-based charging, and several BlackBerry services packages starting from BlackBerry Messenger only to full BB services. The increase in demand for Data is also supported by the affordability of data-capable handset in the market. To support the affordability of 3G handsets, XL collaborated with many handset dealers and financial institution to offer a bundled package with easy installment payment method.

*Voice revenue experienced some pressure in 2011, which resulted in seven percent decline YoY. However, the rapid decrease in Voice was successfully mitigated by the launching of **"Tariff Ampuh 24 hours"** and **"Super Ampuh 24 hours"** in 2011. These new promotions were introduced to encourage more Voice and SMS usage and increase customer wallet share. With these new promotions, the number of outgoing minutes increased significantly by 13 percent reaching 92.5 million minutes.*

*SMS revenue in 2011 grew by 17 percent. The growth was in line with the 37 percent increase in total outgoing SMS reaching 257.1 billion SMS. The increase was stimulated by various SMS promotions in 2011, such as **"Ketagihan SMS"**, **"Tariff Ampuh 24 hours"** and **"Super Ampuh 24 hours"**. These promotions offer thousands of free SMS after a certain usage.*

Jasa Interkoneksi Seluler

Pada tahun 2011, pendapatan jasa interkoneksi seluler mencapai Sembilan persen dari total pendapatan usaha kotor, stabil dari 2010. Pendapatan ini terdiri dari interkoneksi domestik (54 persen), *roaming* internasional (43 persen), interkoneksi SMS (dua persen), dan jasa lainnya (satu persen). Pendapatan jasa interkoneksi seluler tumbuh dua persen dari tahun 2010 yang didorong kenaikan *roaming* internasional sebesar 20 persen menjadi Rp764 miliar. Pertumbuhan pendapatan dari *roaming* internasional ini terjadi karena peningkatan kerjasama internasional. Sepanjang 2011, XL menawarkan berbagai paket menarik untuk layanan Percakapan, SMS, dan Data internasional untuk mendorong pemakaiannya, seperti “SMS se-Asia”, *roaming* gratis BlackBerry, dan banyak tarif percakapan internasional yang terjangkau lainnya.

Jasa Telekomunikasi Lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya termasuk pendapatan sewa menara, *leased line*, *leased internet*, dan *roaming* nasional, memberi kontribusi sebesar sembilan persen terhadap total pendapatan. Pada tahun 2011, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya tumbuh 18 persen menjadi Rp1.754 miliar. Pertumbuhan tersebut terutama dikarenakan kenaikan pendapatan menyewakan ruang menara sebesar 21 persen dan jasa *roaming* nasional sebesar 58 persen. Peningkatan pendapatan sewa menara didorong oleh banyaknya menara yang disewakan pada tahun 2011 yaitu 5.530 menara, dibandingkan dengan 5.125 menara pada tahun 2010.

Diskon

Diskon pada pendapatan jasa seluler naik sebesar 17 persen menjadi Rp208 miliar pada tahun 2011 karena ada kenaikan diskon pada pendapatan jasa *in-roamers* dan layanan VoIP.

Cellular Interconnection Services

In 2011, revenues from cellular interconnection services contributed nine percent to total gross revenue, which was stable from 2010. The revenue consists of domestic interconnection (54 percent), international roaming (43 percent), SMS interconnection (two percent) and other services (one percent) with other providers. Revenue from cellular interconnection services grew by two percent from 2010 driven by the increase of international roaming by 20 percent reaching Rp764 billion. The growth in international roaming revenue was due to the increase in international partnerships. In 2011, XL offered interesting international Voice, SMS and Data package to encourage the usage, such as “SMS se-Asia”, free BlackBerry roaming services and various other affordable international Voice tariffs.

Other Telecommunication Services

Other telecommunication services, which included revenue from leased out tower space, leased line, leased internet, and national roaming services, contributed nine percent to total revenue. In 2011, related revenue grew by 18 percent to Rp1,754 billion. The growth was mainly due to an increase in revenue from leasing out tower space by 21 percent and increase in revenue from national roaming services by 58 percent. Increased tower leasing revenue was driven by more towers being leased out in 2011 with 5,530 towers, compared to 5,125 towers leased out in 2010.

Discounts

Discounts on cellular services revenue rose by 17 percent totaling to Rp208 billion in 2011 due to an increase in discount from revenue in-roamers and VoIP services.

Tabel Beban Operasional, EBITDA dan Laba tahun berjalan**Operating Expenses, EBITDA and Profit for the Year Table**

(dalam Miliar Rp)	2010	%	2011	%	(In Rp Billion)
BEBAN OPERASIONAL					OPERATING EXPENSES
Beban Interkoneksi dan Jasa Telekomunikasi	2.304	28%	2.463	26%	Interconnection and Telecommunications Services Charges
Beban Gaji dan Kesejahteraan karyawan (Tetap dan Temporer)	904	11%	1.199	13%	Labor Cost (Permanent and Temporary)
Beban Penjualan dan Pemasaran*	1.291	16%	1.238	13%	Sales Commission and Marketing Expenses*
Beban Infrastruktur*	3.121	38%	3.866	41%	Infrastructure Expense*
Beban fasilitas dan jasa profesional*	551	7%	598	6%	Facilities expenses and Professional Fees*
Jumlah Beban Operasional	8.172	100%	9.365	100%	Operating Expenses
EBITDA	9.287		9.348		EBITDA
Marjin EBITDA	53%		49%		EBITDA Margin
Penyusutan & Amortisasi	4.122		4.683		Depreciation & Amortization
EBIT	5.164		4.665		EBIT
Marjin EBIT	29%		25%		EBIT Margin
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN					OTHER (EXPENSES)/INCOME
Beban Bunga (bersih)*	(780)	60%	(580)	73%	Interest Expense (net)*
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih	(167)	13%	(85)	11%	Foreign Exchange Gain (Loss) - net
Lain-lain*	(349)	27%	(135)	17%	Others*
Jumlah pendapatan/(beban) lainnya	(1.297)	100%	(800)	100%	Total other Income/(Expenses)
Laba sebelum pajak	3.868		3.865		INCOME BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	(977)		(1.035)		Income Tax Expense
Laba tahun berjalan	2.891		2.830		Profit for the Year
Laba bersih per lembar saham (Jumlah penuh)	340		332		Earning per Share (full amount)

* Pengelompokan beban operasional tertentu telah diubah untuk keperluan analisis dan diskusi manajemen

* The classification of certain operating expenses have been modified for the purpose of management discussion and analysis

- **Beban Operasional (selain beban penyusutan dan amortisasi, pendapatan/beban lainnya dan laba/rugi dari transaksi valuta asing)**

Beban Operasional terdiri dari beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, beban penjualan dan pemasaran, beban infrastruktur, beban fasilitas dan jasa profesional.

- **Operating Expenses (excluding Depreciation and Amortization expenses, other income/expense and profit/loss from forex transaction)**

The Operating Expenses consist of interconnection and telecommunications service charges, labor cost, sales commission and marketing expenses, infrastructure expense, and facilities expenses and professional fees.

Beban Operasional (selain beban penyusutan dan amortisasi, pendapatan/beban lainnya dan laba/rugi dari transaksi valuta asing) mengalami pertumbuhan sebesar 15 persen dari 2010 menjadi Rp9.365 miliar pada tahun 2011. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban infrastruktur, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, serta beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi.

a. Beban Interkoneksi dan Jasa Telekomunikasi

Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi terdiri dari beban interkoneksi, beban VAS, biaya BHP, biaya USO, biaya Starter Pack, voucher dan beban selain GSM. Beban-beban tersebut di atas naik sebesar tujuh persen menjadi Rp2.463 miliar pada tahun 2011. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beban untuk jasa yang berkaitan dengan layanan data sejalan dengan penggunaan dan pendapatan dari layanan data yang semakin meningkat, termasuk beban yang dibayarkan kepada Research in Motion seiring bertambahnya jumlah pelanggan BlackBerry.

b. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan tumbuh sebesar 33 persen YoY, menjadi Rp1.199 miliar. Beban ini meningkat disebabkan oleh pembentukan cadangan untuk pesangon sekali sebesar Rp269 miliar. Pesangon tersebut berkaitan dengan pengalihan sekitar 1.200 karyawan keluar dari XL sebagai hasil dari keputusan pengelolaan jaringan yang akan diterapkan pada bulan April 2012.

c. Beban Penjualan dan Pemasaran

Pada tahun 2011, beban penjualan dan pemasaran turun sebesar empat persen dari tahun 2010 menjadi Rp1.238 miliar. Hal ini terutama karena berkurangnya komisi penjualan yang sebagian diimbangi oleh beban promosi dan periklanan yang lebih besar karena kampanye pemasaran yang lebih banyak.

d. Beban Infrastruktur

Beban infrastruktur meningkat 24 persen dari tahun 2010 menjadi Rp3.866 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh kenaikan harga sewa tempat, menara, dan fasilitas jaringan yang disewa, serta beban perbaikan dan pemeliharaan berkaitan dengan pembangunan BTS dan infrastruktur 3G untuk mendukung bisnis Data yang sedang berkembang. Pada tahun 2011, XL mendirikan lebih dari 6.000 BTS baru, yang sampai saat ini merupakan tambahan BTS terbanyak dalam setahun. Sekitar 36 persen dari BTS tambahan tersebut merupakan Node B untuk jaringan 3G. Beban lisensi juga naik empat persen pada tahun 2011 yang terutama disebabkan oleh beban untuk penyedia jaringan 3G kedua dibukukan untuk beban selama satu tahun penuh di 2011, dibandingkan dengan beban tahun sebelumnya yang dibukukan hanya sejak diperoleh di bulan September 2010.

The Operating Expenses (excluding depreciation and amortization expenses, other income/expense and profit/loss from forex transaction) incurred a 15 percent growth from 2010, totaling to Rp9,365 billion in 2011. The growth was mainly due to an increase in infrastructure expenses, labor cost as well as interconnection and telecommunications service charges.

a. Interconnection and Telecommunications Service Charges

Interconnection and telecommunications service charges consist of interconnection costs, VAS costs, BHP fees, USO fees, Starter Pack costs, voucher costs and non-GSM costs. The related charges increased by seven percent totaling to Rp2,463 billion in 2011. The growth was due to an increase in costs for data related services in line with increase in data usage and revenue including costs related to Research in Motion for the uptake in BlackBerry subscribers.

b. Labor Cost

Labor cost grew by 33 percent YoY, totaling to Rp1,199 billion. The related cost increased due to a one-off provision of severance payment amounting to Rp269 billion. The severance payment was related to the transfer of about 1,200 employees out of XL as a result of the network-managed services solution that will be implemented in April 2012.

c. Sales Commission and Marketing Expenses

In 2011, the expenses decreased by four percent from 2010 to Rp1,238 billion. This was largely a result of decrease in sales commission which was partially offset by higher advertising and promotion driven by more marketing campaigns.

d. Infrastructure Expenses

Infrastructure expenses increased by 24 percent from 2010, totaling to Rp3,866 billion. The growth was due to an upsurge in rental sites, towers and leased network facilities, as well as repair and maintenance related to the increase in rollout of BTS and 3G infrastructure to support the growing data business. In 2011, XL built more than 6,000 new BTS, which is to date the largest incremental additional BTS in a year. About 36 percent of the additional BTS are 3G Node Bs. License fee in 2011 increased by four percent mainly due to the fee for the second 3G carrier which was booked for the whole year in 2011 compared to the previous year's fee which was booked only since it was obtained in September 2010.

e. Beban Fasilitas dan Jasa Profesional

Beban Fasilitas dan Jasa Profesional terdiri atas biaya sewa kantor, utilitas dan listrik, asuransi, transportasi dan perjalanan bisnis, jasa profesional, dan biaya *overhead* lainnya.

Pada tahun 2011, beban tersebut naik sebesar sembilan persen dibandingkan tahun 2010, terutama disebabkan oleh beban sewa dan utilitas yang lebih tinggi untuk operasi bisnis diluar jaringan, dan juga peningkatan beban jasa profesional.

• EBITDA

Pada tahun 2011, EBITDA naik satu persen dari 2010 menjadi Rp9.348 miliar dengan marjin EBITDA sebesar 49 persen setelah memperhitungkan dampak pembentukan cadangan untuk pesangon sehubungan dengan solusi layanan manajemen jaringan. Marjin yang lebih rendah juga disebabkan oleh percepatan pembangunan infrastruktur untuk Data. Jika cadangan untuk pesangon dikeluarkan, maka EBITDA meningkat sebesar empat persen YoY menjadi Rp9.616 miliar dengan marjin mencapai 51 persen.

• Beban Penyusutan dan Amortisasi

Pada tahun 2011, beban penyusutan dan amortisasi naik 14 persen YoY. Pertumbuhan ini terutama karena penyebaran lokasi tambahan BTS dan percepatan penyusutan sebesar Rp185 miliar dikarenakan adanya modernisasi jaringan 2G di Sumatra dan 3G di Jabodetabek.

• Pendapatan/(Beban) Lainnya

Beban lain-lain pada tahun 2011 turun sebesar 38 persen menjadi Rp800 miliar karena:

1. Beban lain-lain turun 61 persen karena penyesuaian pada pajak pendapatan 2009 berdasarkan penilaian pajak yang dibukukan pada tahun 2010.
2. Rugi transaksi valuta asing yang lebih rendah karena berhasil membukukan keuntungan Rp58,9 miliar dari transaksi derivatif pada tahun 2011, dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp201,1 miliar pada tahun 2010.
3. Beban bunga yang lebih rendah akibat pembayaran pinjaman selama tahun 2011.

• Beban Pajak

Beban pajak pendapatan meningkat sebanyak enam persen dari 2010 menjadi Rp1.035 miliar pada tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh pajak pendapatan perusahaan yang lebih besar di tahun 2011 dan sedikit diimbangi oleh pajak yang ditangguhkan yang lebih rendah karena adanya perbedaan waktu perhitungan pengurangan penyusutan antara perhitungan untuk pajak dan pembukuan.

e. Facilities Expenses and Professional Fees

Facilities expenses and Professional Fees consist of office rental, utilities and electricity, insurance, transportation and business travel, professional fees and other overhead expenses.

In 2011, the expenses increased by nine percent compared to in 2010, mainly due to higher rental and utilities expenses for non network related business operation, and also increase in professional fees.

• EBITDA

In 2011, EBITDA increased by one percent from 2010 totaling to Rp9,348 billion and EBITDA margin was at 49 percent, which included the impact of severance payment provision for the network managed services solution. The lower margin was due to the acceleration in infrastructure rollout related to data. Excluding the impact of the provision, EBITDA increased by four percent YoY totaling to Rp9,616 billion with margins at 51 percent.

• Depreciation and Amortization Expenses

In 2011, the depreciation and amortization expenses grew by 14 percent YoY. The growth was mainly driven by additional site deployment and accelerated depreciation of Rp185 billion due to network modernization on 2G in Sumatra and on 3G in Greater Jakarta.

• Other (Expenses)/Income

Other expenses in 2011 decreased by 38 percent to Rp800 billion, due to:

1. *Others decreased by 61 percent due to adjustments made in the 2009 income taxes based on tax assessment recorded in 2010.*
2. *Lower foreign exchange loss because of a gain in derivative transaction amounting to Rp58.9 billion in 2011, compared to the Rp201.1 billion loss in 2010.*
3. *Lower interest expenses due to debt repayment in 2011.*

• Tax Expenses

Income tax expenses increased by six percent from 2010 to Rp1,035 billion in 2011. This was primarily due to higher corporate income tax in 2011 and was slightly offset by lower deferred tax primarily caused by timing differences in the deductibility of depreciation for tax purposes versus accounting purposes.

Tarif pajak yang berlaku di tahun 2011 tetap 25 persen, sama dengan tarif pajak tahun sebelumnya.

The effective tax rate remains the same for 2011 compared to the previous year at 25 percent.

• Laba tahun berjalan 2011

XL membukukan laba tahun berjalan di 2011 sebesar Rp2.830 miliar. Laba tahun berjalan sedikit menurun dari 2010 karena percepatan ekspansi bisnis untuk mendukung bisnis layanan Data yang menyebabkan beban operasional menjadi lebih tinggi dan percepatan penyusutan menjadi lebih besar karena adanya proyek modernisasi jaringan, dan cadangan untuk pesangon berkaitan dengan solusi layanan manajemen jaringan.

Laba tahun berjalan yang dinormalisasi pada tahun 2011 dengan mengeluarkan dampak transaksi valuta asing, percepatan penyusutan, dan provisi pembayaran pesangon serta dampak pajaknya, meningkat sebanyak empat persen dari 2010 menjadi Rp3.168 miliar.

• Profit for the year

For 2011, XL achieved profit for the year of 2011 totaling to Rp2,830 billion. This was slightly lower than in 2010 due to accelerated business expansion supporting the data business which led to higher operational expenses as well as higher accelerated depreciation from network modernization project, and provision of severance payment related to network managed service solutions.

Normalized profit for the year of 2011 excluded the impact of foreign exchange transaction, accelerated depreciation and provision of severance payment, and its tax impact, increased by four percent from 2010 to Rp3,168 billion.

Posisi Keuangan XL

Posisi keuangan XL pada tahun 2011 tetap kuat dan ini tidak terlepas dari manajemen keuangan yang pruden dan kekuatan dari bisnis itu sendiri. Neraca keuangan dan arus kas yang sehat menempatkan XL pada posisi yang sangat kuat untuk mendukung strategi investasi di bisnis data yang terus berkembang.

XL's Financial Position

XL's financial position for 2011 remains robust through prudent financial management and the strength of the business. With the healthy balance sheet and cash flow, these put XL in a position of strength to support its strategy to invest in the growing Data business.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

(Dalam Rp Miliar)	2010	2011	(In Rp Billion)
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	366	998	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	457	644	Trade receivables
Lain-lain	1.405	1745	Others
Jumlah Aset Lancar	2.228	3.387	Total Current Assets
Aset tidak lancar	25.023	27.783	Non-Current Assets
Jumlah Aset	27.251	31.171	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Bagian pinjaman jangka panjang dan obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	977	3.820	Current maturities of long term loans and bonds
Lain-lain	3.586	4.908	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.563	8.728	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Pinjaman jangka panjang dan obligasi	9.202	6.906	Long term loan and bonds
Lain-lain	1.771	1.844	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10.973	8.750	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	15.536	17.478	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal Saham dan tambahan modal disetor	6.207	6.266	Share capital and additional paid in capital
Saldo Laba	5.508	7.427	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	11.715	13.693	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	27.251	31.171	Total Liabilities and Equity

Poin-Poin Penting Dalam Neraca Keuangan

Jumlah total aset meningkat 14 persen menjadi Rp31.171 miliar pada tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh percepatan investasi pembangunan jaringan untuk mendukung bisnis layanan Data, peningkatan kas dan setara kas, serta percepatan pembayaran.

- Aset lancar meningkat 52 persen karena naiknya jumlah kas sebesar 173 persen dari aktivitas pengaturan pendanaan, percepatan pembayaran sebesar 24 persen dan peningkatan piutang usaha sebesar 41 persen.
- Aset tidak lancar naik 11 persen terutama karena tambahan aset tetap sebesar sepuluh persen atau naik dari Rp2.418 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp25.615 miliar pada tahun 2011 sebagai dampak dari investasi untuk bisnis layanan Data.
- Jumlah total liabilitas jangka pendek naik sebesar 91 persen terutama karena adanya pengklasifikasian hutang berbunga yang jatuh tempo dalam periode 12 bulan.
- Jumlah total ekuitas meningkat 17 persen sebagai hasil dari laba tahun berjalan yang diimbangi oleh pembayaran dividen.

Belanja Modal

Lebih dari 50 persen Belanja Modal pada tahun 2011 dialokasikan untuk jaringan layanan Data atau 3G, terutama untuk menambah cakupan wilayah. Lebih dari 6.000 BTS sudah diluncurkan dan 36 persen dari tambahan BTS itu merupakan jaringan Node B untuk 3G. Selain cakupan wilayah, XL juga melakukan investasi untuk lebih meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan untuk mendukung pelayanan kami. Belanja Modal yang besar tersebut berkaitan dengan keputusan XL untuk fokus ke bisnis layanan Data, menyiapkan jaringan yang ada supaya bisa menangani permintaan layanan Data yang terus bertambah.

Detil dari Belanja Modal XL adalah sebagai berikut:

(dalam miliar rupiah)	2010	2011	(In billion rupiah)
Belanja Modal yang dikapitalisasi	3.709	7.080	Capitalized Capital Expenditures
Belanja Modal yang dibayar	4.848	6.522	Payment of Capital Expenditures
Yang menjadi komitmen	4.768	7.669	Commitments entered into

Poin-Poin Penting Dalam Arus Kas

Melalui perencanaan Belanja Modal yang efisien digabung dengan manajemen keuangan yang baik, XL berhasil mempertahankan arus kas bebas yang positif sejak pertengahan tahun 2009 sampai akhir 2011. Pada akhir 2011, XL mencatat Rp1,75 triliun arus kas bebas walaupun perusahaan mempercepat investasi untuk bisnis layanan Data.

Key Highlights in Balance Sheet

Total Asset increased by 14 percent to Rp31,171 billion in 2011. This was due to XL's acceleration in rolling out investment to support its Data business, increase in cash and cash equivalents as well as prepayment.

- Current assets grew by 52 percent due to an increase in cash by 173 percent from refinancing activities, prepayment by 24 percent and increase in trade receivable by 41 percent.
- Non current assets increased by 11 percent mainly because of the upsurge in fixed asset by ten percent or Rp2,418 billion from 2010 to Rp25,615 billion in 2011 as a result of investment made related to Data business.
- Total current liabilities grew by 91 percent mainly as a result of classification of interest bearing debt matured within 12 months period.
- Total equity increased by 17 percent as a result of the profit for the year offset with dividends payout.

Capital Expenditures

In 2011, more than 50 percent of Capital Expenditure was allocated for data or 3G network, mainly to increase coverage. More than 6,000 BTS were rolled out with 36 percent of the additional BTS are 3G Node Bs. Other than coverage, XL also invested to further improve capacity and quality to support our services. The extensive Capital Expenditure incurred is in relation to XL's focus on data business, preparing the network readiness for the increasing demand in data service.

The details of Capital Expenditures are as follows:

Key Highlights in Cash Flow

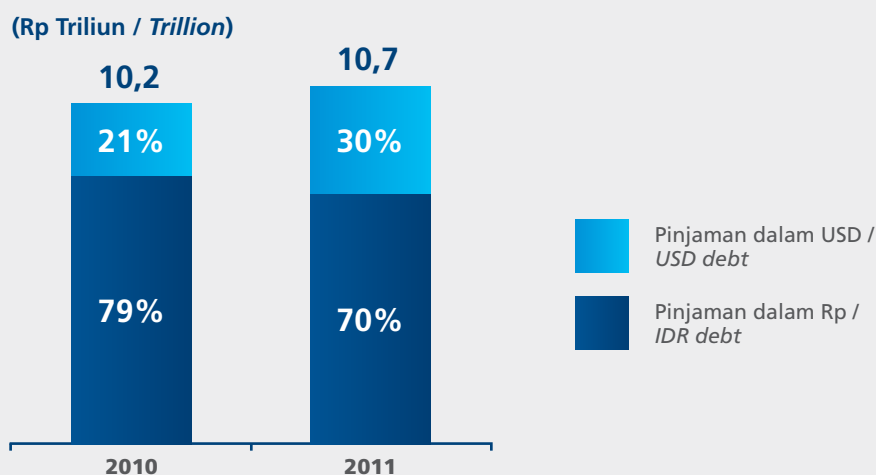
Through efficient Capital Expenditure planning combined with sound financial management, XL maintained positive free cash flow since the middle of 2009 to the end of 2011. By the end of 2011, despite the acceleration in investing activities for data business, XL recorded Rp1.75 trillion free cash flow (FCF).

Arus Kas (dalam miliar Rp)	FY10	FY11	Cash Flow (In Rp Billion)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	8.795	8.433	Net cash flow provided from operating activities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(5.057)	(6.683)	Net cash flow used in investing activities
Arus kas bebas	3.738	1.750	Free cash flow
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(4.119)	(1.118)	Net cash flow used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(381)	632	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	748	366	Cash and cash equivalents at the beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(1)	(0)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	366	998	Cash and cash equivalents at the end of year

- Arus kas bersih dari aktivitas operasional turun empat persen menjadi Rp8,4 triliun karena naiknya jumlah pembayaran kepada pemasok dan beban operasional yang berkaitan dengan operasional jaringan. Meningkatnya jumlah pembayaran tersebut diimbangi oleh meningkatnya penerimaan dari pelanggan dan operator lain.
- Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat 32 persen, terutama karena kenaikan pada Belanja Modal untuk meningkatkan cakupan jaringan terutama untuk jaringan 3G.
- Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mencapai Rp1,1 triliun, 73 persen lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena pembayaran kembali pembiayaan jangka panjang yang lebih rendah dari tahun 2010 dan hasil perolehan yang lebih tinggi dari pinjaman jangka panjang pada tahun 2011. Namun demikian, pada tahun 2011, XL juga membayar dividen 2010 sebesar Rp911,5 miliar.
- Net cash flow from operating activities declined by four percent to Rp8.4 trillion due to increase in payment for suppliers and operating expenses related to the network operations. The increase was offset by increase in receipt from customers and other operators.
- Net cash flow used in investing activities grew by 32 percent, mainly due to increase in Capital Expenditures related to enhancing network coverage mainly on 3G.
- Net cash flow used in financing activities totaled Rp1.1 trillion, 73 percent lower than the previous year, due to a drop in repayment of long term financing compared to that of 2010 and higher proceeds from long term loans in 2011. However, there was a 2010 dividend of Rp911.5 billion, which was paid in 2011.

Pinjaman

Debts



- Sepanjang tahun 2011, XL telah mencairkan fasilitas pinjaman sebesar Rp3,5 triliun. Selain itu, XL menandatangani perjanjian pinjaman dalam mata uang USD dan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar USD175,6 juta.
- Komposisi pinjaman XL dari segi mata uang didominasi oleh pinjaman dalam mata uang rupiah (IDR), yaitu 70 persen dari total portofolio pinjaman.
- Sampai tanggal 31 Desember 2011, XL telah melakukan lindung nilai (*hedge*) sekitar 89 persen dari total utang dolarnya.

Sepanjang tahun 2011, XL telah melakukan pembayaran pinjaman yang lebih cepat sebesar Rp3,8 triliun dan membayar kembali pinjaman sebesar USD62,9 juta serta Rp200 miliar dengan menggunakan arus kas internal dan pinjaman dari bank yang baru. Detil dari pembayaran utang XL adalah sebagai berikut:

- Percepatan pembayaran fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp2,8 triliun.
- Percepatan pembayaran fasilitas pinjaman dari BTMU sebesar Rp750 miliar.
- Percepatan pembayaran fasilitas pinjaman dari ANZ sebesar Rp250 miliar.
- Pembayaran fasilitas pinjaman dari EKN sebesar USD48,2 juta
- Pembayaran fasilitas pinjaman dari BTMU sebesar USD14,6 juta
- Pembayaran fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp200 miliar.

Solvabilitas

Sebagai hasil dari manajemen neraca yang pruden, XL mampu memperbaiki rasio solvabilitas dari Utang Bersih terhadap EBITDA dan Utang Bersih terhadap Ekuitas. Walaupun XL melakukan investasi besar-besaran pada tahun 2011, XL mampu membiayai sebagian besar Belanja Modalnya dengan menggunakan arus kas internal dan mempertahankan tingkat utang yang stabil. Jumlah total utang berbunga naik dari Rp10,2 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp10,7 triliun pada tahun 2011 karena program *refinancing*.

Gearing Ratios	2010	2011
Debt/Equity	0,9 x	0,8 x
Net Debt/Equity	0,8 x	0,7 x
Debt/EBITDA	1,1 x	1,1 x
Net Debt/EBITDA	1,1 x	1,0 x

Peringkat kredit XL terakhir adalah sebagai berikut:

	Local Currency	Outlook
<i>Fitch Ratings</i>	AA+(idn)*	Positive
<i>Pefindo</i>	_{id} AA+	Stable

* upgraded as of 26th Jan 2012

- In 2011, XL has drawn down IDR loan facility amounting to Rp3.5 trillion. On top of that, XL signed new USD loan agreements and drawn down the facility amounting to USD175.6 million.
- XL loan composition by currency denomination is mainly dominated by IDR currency which represents 70 percent of total loan portfolio.
- As of 31 December 2011, XL hedged about 89 percent of USD debt.

During 2011, XL has made prepayment of debts amounting Rp3.8 trillion as well as repayment of debts amounting to USD62.9 million and Rp200 billion using internal cash flows and new bank loans. Details of debt payment are as follows:

- Prepayment of loan facility from Mandiri Bank, amounted to Rp2.8 trillion.
- Prepayment of loan facility from BTMU, amounted to Rp750 billion.
- Prepayment of loan facility from ANZ, amounted to Rp250 billion.
- Repayment of loan facility from EKN, amounted to USD48.2 million.
- Repayment of loan facility from BTMU, amounted to USD14.6 million.
- Repayment of loan facility from Mandiri Bank, amounted to Rp200 billion.

Solvency

As a result of prudent balance sheet management, XL recorded improvement to its insolvency ratios of Net Debt to Ebitda and Net Debt to Equity. Despite the accelerated investment in 2011, XL successfully funded most of the Capital Expenditures using internal cash flow, and maintained stable debt level. Total interest bearing debts slightly increased from Rp10.2 trillion in 2010 to Rp10.7 trillion in 2011 due to refinancing.

Informasi dan Fakta Penting Sesudah Tanggal Laporan Keuangan

Pada tanggal 16 Januari 2012, XL menandatangani perjanjian *Network Managed Services* dengan PT Huawei Services untuk periode tujuh tahun dimulai sejak 1 April 2012. Perjanjian tersebut mencakupi layanan-layanan seperti operasional jaringan setiap hari dan operasi lapangan untuk XL. Berdasarkan perjanjian tersebut, XL akan mengalihkan semua karyawan yang berhubungan dengan fungsi-fungsi tersebut di atas kepada PT Huawei Services. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk meningkatkan kualitas jaringan dan produktivitas XL dan meningkatkan efisiensi biaya.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Tambahan

XL telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya. XL telah menjelaskan kebijakan penting akuntansi yang diterapkan pada catatan laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang terdapat pada laporan ini. Tidak ditemukan informasi keuangan yang bersifat luar biasa dalam dua tahun tersebut.

Peraturan KOMINFO

- Pemerintah menentukan referensi biaya interkoneksi yang baru pada 31 Desember 2010 melalui surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) No.227/BRTI/XII/2010 perihal Implementasi Interkoneksi Tahun 2011. Untuk jasa layanan telekomunikasi selular bergerak, patokan biaya tersebut berlaku sejak 1 Januari 2011.
- Pada Juni 2011, Pemerintah mengumumkan berlakunya UU No.7/2011 perihal mata uang yang mewajibkan semua transaksi dengan mitra yang ada di Indonesia dilakukan dalam mata uang Rupiah.
- BRTI mengeluarkan instruksi melalui Surat Edaran BRTI No.177/BRTI/X/2010 yang meminta semua operator seluler untuk membatalkan semua layanan SMS premium pada tanggal 18 Oktober 2011 dan melarang semua promosi konten melalui pengumuman SMS.
- Pemerintah akan mengubah skema interkoneksi SMS dari pengirim menerima semua (SKA-Sender Keeps All) ke skema berbasis biaya, dengan biaya interkoneksi sebesar Rp23/SMS. Pelaksanaan dari peraturan BRTI ini akan dimulai pada 1 Juni 2012.

Material Information & Facts Subsequent to the Balance Sheet Date

On 16 January 2012, XL entered into a *Network Managed Services Agreement* with PT Huawei Services for a period of seven years commencing from 1 April 2012. This agreement will include services, among others, daily network operations and field operations for XL. Based on this agreement, XL will transfer all identified employees related to these functions to PT Huawei Services. The purpose of this arrangement is to further improve XL's network quality, productivity and enhance cost efficiency.

Accounting Policy & Additional Financial Information

XL has applied the Indonesian Financial Accounting Standards in publishing the annual financial statements. XL has clearly explained the significant accounting policy applied in the notes of consolidated financial statements as of 31 December 2011 and 2010 that were included in this report. There was no financial information of any extraordinary nature that occurred during the years.

KOMINFO Regulation

- The Government determined the new interconnection cost reference as of 31 December 2010 through the Letter from Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) No.227/BRTI/XII/2010 regarding Interconnection Implementation for 2011. For cellular mobile telecommunication services, this reference was effective 1 January 2011.
- In June 2011, the Government declared regulation No.7/2011 regarding currency that requires all transaction made with counterparty based in Indonesia to use Rupiah denomination.
- BRTI issued instruction through BRTI Circular Letter No. 177/BRTI/X/2011 which requested all cellular operators to reset all SMS premium services on 18 October 2011 and prohibit all content promotion through SMS broadcast.
- Government will change the SMS interconnection scheme from Sender Keeps All (SKA) to Cost based, with interconnection fee of Rp23,-/SMS. The BRTI implementation of SMS interconnection will be effective from 1 June 2012.





“

Sebagai pendatang di Jakarta, *handphone* menjadi alat komunikasi penting bagi saya, terutama untuk bertukar kabar dengan keluarga di kampung. Sejak tahun lalu, saya menjadi pelanggan XL dan saat ini saya menggunakan layanan paket Ampuh. Melalui paket Ampuh, saya bisa terus berkomunikasi melalui telepon dan SMS dengan keluarga di rumah tanpa harus khawatir akan biaya pulsa yang besar. Paket Ampuh dari XL membantu saya untuk bisa terus memonitor kabar keluarga, terutama orang tua dan anak saya di kampung, tapi juga tetap bisa menyisihkan pendapatan saya untuk ditabung. Sejak menggunakan layanan Percakapan dan SMS XL, saya mengajak orang tua saya untuk beralih menggunakan XL agar tarif yang kami gunakan bisa tetap murah.

As a newcomer in Jakarta, a handphone is an important communication tool for me to exchange news with family members back home. Since last year, I have been using XL. Currently, I am using Ampuh package, which allows me to communicate with family members, either by calling them up or sending them SMS, without worrying about the charging. XL's Ampuh package allows me to monitor the condition of my parents and children back home continuously and at the same time saves money. Since using XL's Voice and SMS services, I have also invited my parents to use XL so we can still keep our call tariff low.

”

Tugi (21)

Pedagang Keliling
Street Hawker

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



TRANSFORMING GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PRINCIPLES INTO CORPORATE CULTURE

Mentransformasikan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik Menjadi Budaya Perusahaan

"Memahami dinamika aktivitas dalam industri telekomunikasi saat ini, XL bertekad menjadikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola (GCG) sebagai dasar serta prioritas utama dalam setiap kegiatan usahanya. Oleh karena itu, kami menerapkan strategi yang agresif untuk meningkatkan praktik GCG dan menjadikan nilai-nilai GCG sebagai bagian dari budaya perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang kami yang berkelanjutan."

"Understanding the current dynamics of business landscape, XL ensures that the adherence to GCG principles becomes both XL's foundation as well as top priority for every business activity. Hence, we have pursued an aggressive strategy of enhancing the GCG practices as well as incorporating the GCG values into our corporate culture to enable us to reach a long-term sustainability."

PENERAPAN PRINSIP DASAR GCG DAN SASARANNYA

THE IMPLEMENTATION OF BASIC GCG PRINCIPLES AND OBJECTIVES

Pada tahun 2011, XL mewujudkan komitmennya untuk meningkatkan praktik GCG dan mengaitkannya dengan agenda transformasi, terutama sosialisasi terhadap pola pikir (*mindset*) baru, demi memaksimalkan pencapaian sasaran usaha. Prinsip-prinsip GCG yang ditingkatkan penghayatannya adalah sebagai berikut:

• Kepatuhan

XL berkomitmen mematuhi semua peraturan mengenai tata kelola Perusahaan dan persyaratan hukum yang berlaku dalam menjalankan usahanya. Dalam melakukan kegiatan dan mengambil keputusan, Dewan Komisaris, Direksi dan semua karyawan selalu berlandaskan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku. Sejumlah kebijakan dan prosedur juga ditetapkan untuk mendukung dan mengawasi berbagai kegiatan dan operasi perusahaan.

• Profesionalisme

XL selalu bertindak profesional dalam menjalankan usaha dan layanannya. XL dan semua karyawannya menerapkan standar etika bisnis yang tinggi untuk memastikan kepatuhan manajemen maupun para karyawan terhadap kerangka standar dan pedoman XL, sekaligus memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dan pengalaman berbisnis terbaik kepada mitra usaha dalam pengalaman berbisnis. XL juga telah menciptakan sejumlah mekanisme untuk menangani keluhan dan mendapatkan masukan demi pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

• Kehandalan

Demi mempertahankan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, XL menjalankan usahanya secara bertanggungjawab dan transparan melalui penerbitan laporan dan adanya kemudahan akses untuk memperoleh informasi. Untuk memperkuat kepercayaan tersebut, bagian Manajemen Risiko Usaha di XL bertugas memberikan jaminan kepada pihak-pihak internal, sementara Auditor Eksternal memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan eksternal dan masyarakat bahwa laporan keuangan yang diterbitkan setiap triwulan dan tahunan adalah akurat dan dapat dipercaya.

• Keberlanjutan

XL membangun usahanya dengan berlandaskan prinsip keberlanjutan, yang memperhitungkan dampak jangka panjang dari berbagai kegiatan saat ini. XL sangat percaya bahwa komitmennya kepada pelanggan saat ini adalah salah satu pilar utama untuk keberlanjutan usahanya.

In 2011, XL is committed to enhancing GCG practices and aligning them with the transformation agenda, particularly the promotion of a new mindset, to maximize the achievement of business objective. XL enhanced GCG principles are as follows:

• Compliance

XL is committed to comply with the prevailing governance codes and regulatory requirements in running the business. All activities and decisions taken by the Board of Commissioners (BoC), the Board of Directors (BoD) and all employees are based on existing laws and regulations. Sets of policies and procedures are all in place to support and secure the activities and operations.

• Professionalism

XL always adheres to professionalism in implementing its businesses and services. XL and its employees implement highest business ethics to ensure all management and employees obey XL's framework and guidelines while at the same time delivering the best services to the customer and the best business experience to suppliers and partners. XL puts in place mechanisms for acknowledging complaints and seeking for inputs for further developments and improvements.

• Reliability

Aiming to maintain the trust of its stakeholders, XL conducts its businesses accountably and transparently by disclosing reports and providing them with access to information. To strengthen the trust, XL's Enterprise Risk Management provides assurance internally while External Auditors ensures that all published quarterly results and annual reports to the stakeholders and general public are accurate and reliable.

• Sustainability

XL builds its businesses based on the principle of sustainability, which takes into account the long-term impact of its current activities. XL strongly believes that XL's current commitment to customers serves as one of the key pillars of its business sustainability.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERSEROAN

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN 2011

Pada pertengahan 2011, kualitas tata kelola XL meningkat secara signifikan melalui pembentukan kembali Komite Pemasaran dan adanya Rapat Koordinasi COO untuk menciptakan keselarasan dengan agenda transformasi yang berjalan cepat.

Komite Pemasaran bertanggungjawab atas pengelolaan semua produk dan layanan yang merupakan bagian dari langkah strategis XL. Dengan pembagian ini, XL dapat menguji produk dan/atau layanan dengan menggunakan berbagai aspek, termasuk aspek undang-undang dan peraturan yang berlaku sebelum peluncuran produk dan/atau layanan tersebut. Sedangkan Rapat Koordinasi COO bertanggung jawab untuk memonitor pelaksanaan berbagai keputusan strategis yang dibuat oleh Direksi. Setelah pembentukan COO, XL segera menyesuaikan mekanisme kerja semua komite di bawah Direksi, khususnya dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing komite sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

Di tahun 2011, XL memperlihatkan usahanya untuk menerapkan GCG secara efektif dan konsisten melalui peningkatan kesadaran terhadap GCG secara efektif dan konsisten pada seluruh lapisan di Perseroan. XL menerapkan program *governance awareness* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan tata kelola perusahaan dalam masing-masing individu. Program ini ditargetkan kepada level manajemen senior termasuk juga Dewan Komisaris dan jajaran Direksi, karyawan dan karyawan yang baru bergabung di XL (*new hire*) melalui berbagai aktifitas dan bulletin rutin yang disebar secara berkala, salah satu contohnya adalah peringatan awal atas *Blackout Period* kepada Dewan Komisaris, jajaran Direksi, manajemen senior dan karyawan yang memiliki saham XL baik yang didapat dari transaksi bursa atau program insentif saham dari XL. Peringatan awal ini bertujuan untuk mencegah pelaksanaan transaksi saham yang ditetapkan di tiap-tiap periode sebelum XL melakukan rilis terhadap pencapaian hasil dan audit keuangannya tiap kuartal.

XL juga menerapkan program *Clean Company* dan *Whistleblowing* di seluruh organisasi, yang mencakup semua individu serta mitra bisnis dan pemasok. Hal yang tak kalah penting adalah upaya XL untuk mendorong pengintegrasian nilai-nilai GCG sebagai budaya Perseroan. Untuk itu, XL melakukan beberapa lokakarya untuk Direksi dan manajemen senior, serta pengenalan sekilas mengenai GCG kepada pegawai baru. Semua kegiatan ini mendapatkan masukan yang positif dan diikuti dengan penuh semangat.

By mid-2011, XL enhanced significantly its governance by reestablishing the Marketing Committee and forming COO Coordination Meeting to align with the aggressiveness of the transformation agenda.

The Marketing Committee is responsible for managing all products and services, which are categorized as XL's strategic moves. With this committee, XL's products and/or services could properly be assessed against various perspectives, including the prevailing laws and regulations prior to their launching. On the other hand, the COO Coordination Meeting is mainly responsible for monitoring the implementation of strategic decisions made by the BoD. The COO establishment was followed by immediate alignment of all Committees under the BoD, particularly on segregation of roles in order to be more effective and efficient.

In 2011, XL showed a strong endeavor to implement the GCG effectively by consistently raising GCG principles awareness of Corporate layers. XL implements governance awareness program in order to increase awareness of governance in each individual. Such program is targeted to senior management level including Board of Commissioners and Board of Directors, employees, and XL new hired employees through various activities and periodically distributed routine bulletin e.g. initial warning of Blackout Period to BoC, BoD, senior management level, and employees as owner of XL shares obtained through stock exchange transaction or through XL shares incentive program. Initial warning is intended to prevent shares transaction which determined in each period before XL disclosure of result achievement and quarterly audited financial report.

XL enforces Clean Company and Whistleblowing programs throughout the organizations, encompassing each and every individual as well as each business partner and vendor. Last but not least, XL encourages embedding the GCG value within corporate culture. XL conducts a series of workshops for Boards and senior management as well as induction program to new employees. All these activities produce positive and enthusiastic feedback.

Daftar Kegiatan Penanaman Kesadaran Terhadap Prinsip-Prinsip GCG di tahun 2011

List of GCG Awareness-raising Activities in 2011

Tanggal Date	Detail Kegiatan Detail of Activities
27 Januari 27 January	Lokakarya Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk Direksi, Dewan Komisaris, VP dan GM. <i>Good Corporate Governance Workshop (GCG Workshop) for BoD, BoC, VP and GM.</i>
5 April 5 April	Sosialisasi Tata Kelola tentang Regular Blackout Period sebelum Penerbitan Laporan Keuangan Triwulan 1, 2011, Senin, 28 Maret 2011 sampai hari Sabtu 30 April 2011. <i>Governance Awareness Alert on Regular Blackout Period before the release of XL's Financial Result of Q1 2011 from Monday, 28th March 2011 up to Saturday, 30th April 2011.</i>
3 Mei 3 May	Sosialisasi Tata Kelola tentang Pemahaman atas Kinerja Perseroan dalam Laporan Tahunan 2010. <i>Governance Awareness Alert on Understanding Company Achievement through the 2010 Annual Report.</i>
10 Mei 10 May	<i>Sharing Session</i> antara Direksi dan Manajemen Senior tentang Perubahan Peranan dan Tanggung Jawab Direksi. <i>Sharing Session between BoD and Senior Management on Changes of Roles And Responsibilities of BoD Members.</i>
7 Juni 7 June	Sosialisasi Tata Kelola mengenai Peraturan Baru Bapepam-LK No. IX.H.1 (Pengambilalihan Perusahaan Terbuka) & No. IX.F.1 (Tender Offer). <i>Governance Awareness Alert on New Bapepam-LK Regulations No IX.H.1 (Takeover of Public Listed Company) & IX.F.1 (Tender Offer)</i>
28 Juni 28 June	Sosialisasi Tata Kelola tentang Regular Blackout Period sebelum Penerbitan Kinerja Keuangan XL untuk Triwulan 2, 2011 mulai dari hari Selasa, 28 Juni, 2011 sampai hari Sabtu, 30 Juli 2011. <i>Governance Awareness Alert on Regular Blackout Period before the release of XL's Financial Result of Q2 2011 from Tuesday, 28th June 2011 up to Saturday, 30th July 2011.</i>
28 Juni 28 June	Sosialisasi Tata Kelola tentang Regular Blackout Period sebelum Penerbitan Kinerja Keuangan XL untuk Triwulan 2, 2011 mulai dari hari Selasa, 28 Juni, 2011 sampai hari Sabtu, 30 Juli 2011. <i>Governance Awareness Alert on Regular Blackout Period before the release of XL's Financial Result of Q2 2011 from Tuesday, 28th June 2011 up to Saturday, 30th July 2011.</i>
13 Juli 13 July	Sosialisasi Tata Kelola tentang Peranan dan Fungsi Manajemen Data Korporasi. <i>Governance Awareness Alert on roles and functions of Corporate Data Management.</i>
22 Juli 22 July	Sosialisasi Tata Kelola tentang Peraturan BAPEPAM-LK mengenai Perubahan Standar Pelaporan Keuangan. <i>Governance Awareness Alert on BAPEPAM-LK Regulation with regard to Amendment on Financial Reporting Standards.</i>
26 September 26 September	Sosialisasi Tata Kelola tentang Regular Blackout Period sebelum Penerbitan Laporan Keuangan XL untuk Triwulan 3, 2011 dari Selasa 27 September 2011 sampai Sabtu, 29 Oktober 2011. <i>Governance Awareness Alert on Regular Blackout Period before the release of XL's Financial Result of Q3 2011 from Tuesday, 27 September 2011 up to Saturday, 29 October 2011.</i>

14 Oktober 14 October	Sosialisasi Tata Kelola mengenai Pemahaman dan Panduan yang Jelas tentang Larangan Kepemilikan Saham Mayoritas, dengan acuan Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) No. 7/2011 tentang Panduan untuk Pasal 27 Undang-Undang No. 5/1999 tentang Anti Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. <i>Governance Awareness Alert on Clear Understanding and Guidelines of Majority Share Ownership Prohibition referring to The Business Competition Supervisory Commission ("KPPU") Regulation No. 7/2011 on the Guideline for Article 27 of Law No. 5/1999 re. Anti-Monopoly and Unfair Business Competition.</i>
24 November 24 November	Sosialisasi Tata Kelola tentang Kewajiban Pelaporan kepemilikan saham XL oleh individu anggota Direksi, dengan acuan peraturan Bapepam-LK No. X.M.1 <i>Governance Awareness Alert on Reporting Obligation for Board Members with regard to individual ownership of XL's Shares referring to BAPEPAM-LK Regulation No X.M.1</i>

Upaya konsisten XL dalam menerapkan GCG telah mendapat pengakuan internasional. Majalah yang berbasis di Hongkong, *AsiaMoney*, memberikan piagam "*Best Disclosure and Transparency*" kepada XL dalam *ASIAMONEY Corporate Governance Poll 2011*. Jajak pendapat tersebut mengumpulkan pendapat para analis, investor, dan manajer investasi di kawasan Asia.

XL's consistent efforts to implement GCG have not gone unnoticed. The Hong Kong-based AsiaMoney magazine awarded 'Best Disclosure and Transparency' to XL after concluding the ASIAMONEY Corporate Governance Poll 2011. The poll was conducted among analysts, investors and fund managers across the region.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Komponen utama GCG XL yang mendukung dan berperan penting dalam penerapan seluruh tugas tata kelola XL dapat dilihat dalam struktur di bawah ini:

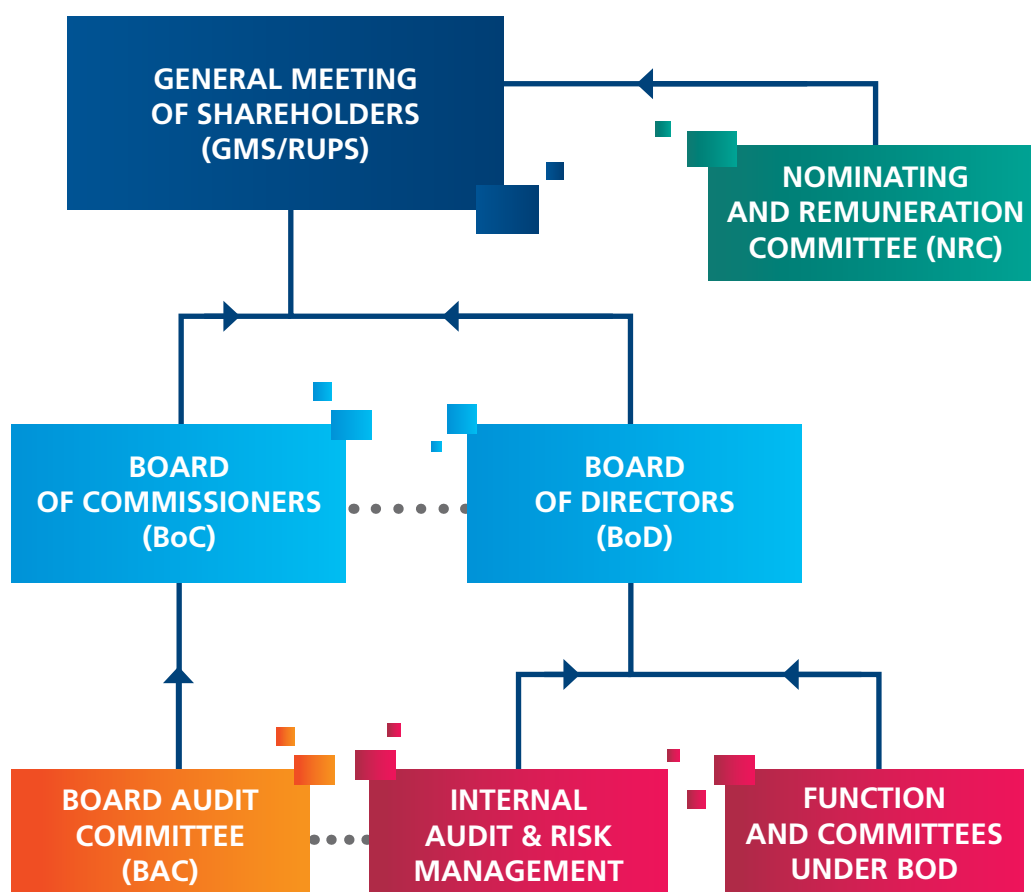
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Komite Audit
- Komite-komite di bawah Direksi
- Fungsi –fungsi di bawah Direksi seperti Audit Internal dan Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, Corporate Legal, Komunikasi Perusahaan, dan Hubungan Investor

The key components of XL's GCG that crucially support and play critical roles in XL's overall governance tasks are reflected in the following structure:

- The General Meeting of Shareholders
- The Board of Commissioners
- The Board of Directors
- The Nomination and Remuneration Committee
- The Board Audit Committee
- Committees under the BoD; and
- Functions under the BoD; i.e. Internal Audit and Risk Management, Corporate Secretary, Corporate Legal, Corporate Communications, and Investor Relations

Hirarki komponen-komponen di atas adalah sebagai berikut:

The hierarchy of the above components is as follows:



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Pasal 75 (1) Undang-Undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) menyatakan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai otoritas yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris. Baik Undang-Undang No. 40, 2007 maupun Akta Pendirian XL menyatakan adanya dua jenis RUPS, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB).

RUPS Tahunan wajib diadakan sekurang-kurangnya sekali setahun paling lambat enam bulan sejak tahun buku berakhir. Sementara itu, RUPS LB bisa diadakan setiap saat bila dianggap perlu. Direksi Perseroan diberi wewenang untuk meminta diadakannya RUPS, namun RUPS juga bisa diadakan atas permintaan Dewan Komisaris atau satu atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya sepuluh persen dari total jumlah saham yang dikeluarkan dengan hak suara. Di bawah ini adalah aturan penting lainnya yang berkaitan dengan RUPS:

- Para pemegang saham dan Dewan Komisaris harus menyerahkan permintaan mereka melalui surat tercatat kepada Direksi, dan surat tersebut berisi penjelasan tentang alasan permintaan RUPS LB. tembusan dari surat permintaan itu harus dikirimkan oleh pemegang saham kepada Dewan Komisaris.
- Surat permintaan tersebut harus sudah diterima oleh Direksi sekurang-kurangnya tujuh hari sebelum pemberitahuan tentang RUPS LB yang direncanakan dan akan diakomodir sebagai agenda RUPS LB jika Direksi menganggap permintaan tersebut relevan dengan operasi usaha Perseroan.
- Apabila Direksi tidak menjawab permintaan tersebut, maka Dewan Komisaris bisa menyelenggarakan RUPS LB dengan menggunakan kuasanya sendiri atau atas permintaan pemegang saham. Bila RUPS LB itu diselenggarakan oleh Dewan Komisaris, maka agenda rapat hanya terbatas pada agenda yang tertera dalam surat permintaan pengadaaan RUPS LB.
- Bila Direksi maupun Dewan Komisaris tidak mau menyelenggarakan RUPS LB, maka pemegang saham yang meminta RUPS LB bisa mengajukan permintaan kepada Ketua Pengadilan Negeri di tempat domisili Perseroan. Pengadilan Negeri tersebut akan memutuskan apakah alasan tersebut cukup kuat untuk mengadakan RUPS LB. Bila Pengadilan Negeri mengabulkan permintaan tersebut, maka pengadilan juga yang harus menentukan agenda RUPS LB. Namun, apabila Pengadilan Negeri menolak permintaan tersebut, pemegang saham dapat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Article 75 (1) of Law No 40 /2007 concerning Limited Liability Company states that the GMS holds authority beyond that of the BoD or the BoC has. Both the Law and XL's Articles of Association ("AoA") provide for two types of GMS, i.e. Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS).

The AGMS must be convened at least once a year and not later than six months after the completion of the relevant accounting year. On the other hand, the EGMS may be held whenever deemed necessary. Further, the BoD is authorized to call for a GMS while a GMS can also be called for by the BoC or one or more shareholders representing at least ten percent of the total number of shares with voting rights. Other relevant provisions related with the call of GMS are as follows:.

- *The shareholders and BoC must submit their request via registered mail to the BoD stating their reasons for seeking an EGMS. A copy of the request must also be submitted by the shareholders to the BoC.*
- *The request shall be received by the BoD latest by seven days prior to the invitation of the EGMS, and would be included in the EGMS agenda should the BoD considers it is relevant with direct Company's business operations, together with any other agenda deemed necessary by the BoD.*
- *If the BoD fails to respond to the request, then the BoC can convene the EGMS either by its own volition or by request from the shareholders. Where the EGMS is convened by the BoC, then the only permissible agenda items are those included in the request submitted seeking the EGMS.*
- *Where both the BoD and the BoC fail to convene the EGMS, then the shareholders calling for the GMS can make an application to the Chairman of the District Court whose jurisdiction covers the domicile of the Company. The District Court will make a determination based on whether there are grounds for the EGMS to be convened. Where the court accepts, it will also set the agenda for the EGMS. However, if the District Court rejects the application, then the shareholders may appeal to the Supreme Court.*

Hak dan Wewenang

Pemegang saham memiliki wewenang yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

- a. Meminta Direksi, Dewan Komisaris, atau Pengadilan setempat untuk mengadakan RUPS dengan tetap memperhatikan prosedur hukum yang berlaku;
- b. Meminta informasi dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang informasi tersebut relevan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan XL;
- c. Mendapat undangan dan mengusulkan agenda RUPS, serta memperoleh bahan-bahan yang berkaitan dengan RUPS;
- d. Menghadiri atau dengan kuasa dan memberikan suara di RUPS;
- e. Menerima pembagian dividen;
- f. Mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- g. Mengambil langkah hukum terhadap anggota Direksi yang karena kesalahan atau kelalaiannya telah menyebabkan kerugian bagi Perseroan;
- h. Memeriksa daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah-risalah RUPS, dan laporan tahunan, serta mendapatkan salinan dari masing-masing laporan tersebut;
- i. Mengesahkan perubahan terhadap Anggaran Dasar XL;
- j. Menerima dan mengesahkan Laporan Tahunan XL;
- k. Menyetujui rencana untuk memperoleh dan menggunakan hasil dari kegiatan-kegiatan pendanaan
- l. Mengangkat auditor independen;
- m. Menentukan remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS Tahunan dan RUPS LB

Di sepanjang 2011, XL menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan dua kali RUPS LB.

a. RUPS Tahunan dan RUPS LB pada 14 April 2011

RUPS Tahunan dan RUPS LB diselenggarakan pada tanggal 14 April 2011 di Hotel Ritz Carlton, Jakarta, dan dipimpin oleh Yang Berbahagia Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor selaku Presiden Komisaris XL. Rapat tersebut dihadiri oleh pemegang saham atau kuasa mereka yang mewakili 93,181 persen dari 8.508.000.000 lembar saham yang diterbitkan XL.

Sebelum penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS LB tersebut, XL telah memenuhi semua kewajiban yang diwajibkan oleh Bapepam-LK, antara lain:

Rights and Authorities

The authorities of the GMS extend beyond that of either the BoD or the BoC within the limits as provided in the AoA and prevailing laws and regulations, among others:

- a. *Request to the BoD, BoC or through a court to hold a GMS with due observation for the statutory procedures;*
- b. *Have access to information relevant to XL to be provided by the BoD and/or the BoC to the extent relevant to the agenda of the meeting and always in the best interest of XL;*
- c. *Receive notice of and propose agenda items for, and obtain materials related to the GMS;*
- d. *Attend or be represented and cast votes at GMS;*
- e. *Receive dividend;*
- f. *Appoint and dismiss member(s) of the BoD and/or BoC;*
- g. *Institute legal proceedings in the district court against a member of the BoD whose fault or negligence has resulted in losses to XL;*
- h. *Examine the register of shareholders, special register, minutes of the GMS and an annual report, and obtain the copies thereof;*
- i. *Approve changes to XL's AoA;*
- j. *Endorse XL's annual report;*
- k. *Approve plans to obtain and utilize proceeds from funding activities;*
- l. *Appoint independent auditors; and*
- m. *Determine the remuneration for members of the BoC and BoD.*

Annual and Extraordinary GMS

Throughout 2011, XL convened an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and two Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS).

a. AGMS and EGMS held on 14 April 2011

The AGMS and EGMS were convened on 14 April 2011 at Ritz Carlton Hotel, Jakarta and chaired by XL President Commissioner Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor. It was attended by shareholders and proxy that signified 93.181 percent of 8,508,000,000 total shares issued by XL.

Prior to the AGMS and EGMS, XL has completed all obligations as required by BAPEPAM-LK, including the following requirements:

- (i) Pemberitahuan kepada Bapepam-LK tanggal 7 Maret 2011 mengenai rencana RUPS Tahunan dan RUPS LB;
- (ii) Pengumuman mengenai rencana RUPS Tahunan dan RUPS LB di Koran *Investor Daily* dan *The Jakarta Post* pada tanggal 15 Maret 2011;
- (iii) Undangan untuk mengikuti RUPS Tahunan dan RUPS LB melalui *Investor Daily* dan *The Jakarta Post* pada tanggal 30 Maret 2011.

Keputusan yang diambil pada RUPS Tahunan tersebut adalah:

Agenda Pertama - Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan 2010 dan Laporan Keuangan Tahunan 2010 yang sudah diaudit

1. Menyetujui dan menerima laporan Direksi Perseroan mengenai kegiatan dan jalannya Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada hasil-hasil yang telah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 serta memberikan persetujuan dan pengesahan atas perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas Perseroan serta penjelasan atas dokumen tersebut yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. Menyetujui pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan perhitungan tahunan yang telah disahkan tersebut diatas.

Agenda Kedua - Pengesahan Pembayaran Dividen di Tahun Pajak 2010

1. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2010 sebesar Rp2.891.261 juta (dua triliun delapan ratus sembilan puluh satu miliar dua ratus enam puluh satu juta Rupiah) dengan pembagian sebagai berikut:
 - a. Dividen Tunai sebesar Rp911.487 juta (sembilan ratus sebelas miliar empat ratus delapan puluh tujuh juta Rupiah);
 - b. Cadangan Umum sebagaimana disyaratkan UU No.40 Tahun 2007 sebesar Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah) atau 0,003% dari laba bersih tahun buku 2010;
 - c. Sisanya sebesar Rp1.979.674 juta (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh sembilan miliar enam ratus tujuh puluh empat juta Rupiah) dicatat dalam Saldo Laba (*Retained Earning*) untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur tata cara pembayaran dividen tunai dimaksud kepada para pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan

- (i) Notification to BAPEPAM-LK dated 7 March 2011 on the plan of Annual and Extraordinary GMS;
- (ii) Announcement on the plan of Annual and Extraordinary GMS published in *Investor Daily* and *The Jakarta Post* dated 15 March 2011;
- (iii) Invitation on Annual and Extraordinary GMS published in *Investor Daily* and *The Jakarta Post* dated 30 March 2011;

Resolutions taken in Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as follows :

1st AGENDA – Approval of Company's Annual Report 2010 and the Audited Full Year Financial Report 2010

1. Resolved to approve and accept the Board of Directors' report on the Company's business activities and performance, including but not limited to the performance of the Company had been achieve during the financial year ended 31 December 2010 consisting of the Balance sheets, Profit and Loss report, Changes in Equity report and Notes to the Financial Statements thereof audited by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. Resolved to grant release and discharge (*acquit et de charge*) to the Board of Directors and Board of Commissioners of their respective management and supervisory duties within the financial year ended 31 December 2010 to the extent that their actions are reflected in the approved Annual Report and financial statements.

2nd AGENDA – Approval of Dividend Payout Financial Year 2010

1. Resolved to approve the use of 2010 Financial Year net income amounting to Rp2,891,261.00 million (two trillion eight hundred and ninety-one billion two hundred and sixty one million rupiah) with the following composition:
 - a. Cash dividend amounting to Rp911,486 million (nine hundred and eleven billion four hundred eighty six million rupiah);
 - b) General Appropriation as required by Law No. 40 Year 2007 of Rp100,000,000.00 (One hundred million Rupiah) or equivalent to 0.003 percent of the 2010 net income.
 - c) The remaining amount of Rp1,979,674 million (one trillion, nine hundred and seventy-nine billion six hundred and seventy four million Rupiah) held as Retained Earnings to support the Company's business development.
2. Resolved to grant the rights and authorization to the BoD to determine the procedure for the cash dividends' payment to the shareholders whose names were recorded in the Shareholders Register of the Company

tanggal 16 Mei 2011 atau tanggal lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dan/atau pemegang saldo rekening efek atas saham Perseroan di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada tanggal 16 Mei 2011.

Agenda Ketiga - Pengangkatan Auditor Eksternal untuk Tahun Buku 2011

Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan ketentuan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), serta memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukkan akuntan publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan.

Agenda Keempat - Perubahan-Perubahan di Direksi dan Dewan Komisaris

1. Menerima baik pengunduran diri Yang Berbahagia Dato' Yusof Annuar bin Yaacob selaku anggota Dewan Komisaris Perseroan yang telah berlaku efektif sejak tanggal 28 Desember 2010 sesuai dengan ketentuan AD Perseroan Pasal 17 Ayat 8 dan UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Menyetujui pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada Yang Berbahagia Dato Yusof Annuar bin Yaacob yang mengundurkan diri selaku anggota Dewan Komisaris Perseroan, atas tindakan pengawasan yang dilakukannya untuk periode 1 Januari 2010 sampai dengan berakhirnya masa jabatannya tersebut, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin di dalam buku-buku Perseroan dan dengan mengingat diperolehnya persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang menyetujui Laporan Keuangan Perseroan ini.
3. Menyetujui pengangkatan Bapak Dr. Muhammad Chatib Basri selaku Komisaris dalam Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini.
4. Menyetujui pengangkatan Ibu Yasmin Stamboel Wirjawan selaku Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini.
5. Memutuskan bahwa dengan ini tidak ada perubahan dalam susunan Direksi Perseroan.
6. Dengan memperhatikan keputusan di atas dan ketentuan anggaran dasar Perseroan, maka dengan ini Rapat memutuskan untuk mengangkat kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang ketiga sejak ditutupnya Rapat ini.
7. Dengan demikian, dengan memperhatikan keputusan di atas, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai

on 16 May 2011 or any other feasible dates according to the prevailing regulations and/or those whose names were registered as shareholders of the Company with a securities account in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia at the closing of trading on 16 May 2011 or any other feasible dates according to prevailing regulations.

3rd AGENDA – Appointment of External Auditor for Financial Year 2011

Resolved to grant the authorization to Board of Directors of the Company to appoint the Independent Public Accountant to audit the Company's financial statements for the financial year ended 31st December 2011 with provisions that the appointed Independent Public Accountant Office should be registered at Bapepam-LK, and the Meeting hereby grant the authorization to the Board of Directors of the Company to determine the amount, terms of payment and further conditions related thereto, with due consideration of the recommendation from the Board of Commissioners of the Company.

4th AGENDA – Changes of the BoD / BoC

1. Resolved to accept the resignation of Yang Berbahagia Dato' Yusof Annuar bin Yaacob as a member of the Board of Commissioners effectively as of 28th December 2010 by referring to the Company's AoA Article 17 paragraph 8 as well as The Law No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company.
2. Resolved to grant release and discharge (*acquitted et de charge*) to Yang Berbahagia Dato' Yusof Annuar bin Yaacob of his respective supervisory duties conducted from the period of 1 January 2010 until the end of his term of office, to the extent that his actions are reflected in the Annual Report and financial statements of the Company approved thereof.
3. Resolved to appoint Dr. Muhammad Chatib Basri as Commissioner being a member of the Board of Commissioners of the Company, to be effective upon the conclusion of this Meeting.
4. Resolved to appoint Ibu Yasmin Stamboel Wirjawan as Independent being a member of the Board of Commissioners of the Company, to be effective upon the conclusion of this Meeting.
5. Resolved that there are no changes to the composition of the Board of Directors of the Company.
6. With due observance of the above resolutions and the provisions under the Company's Articles of Association, the Meeting hereby resolved to re-appoint the entire members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for term of office until the conclusion of the third Annual General Meeting of Shareholders counted upon the conclusion of this Meeting.
7. Therefore, with due observance of the above resolutions, the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company upon

dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang ketiga sejak ditutupnya Rapat ini, adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris :

Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

Komisaris :

- Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
- Ahmad Abdulkarim Mohd Jufar
- Dr. Muhammad Chatib Basri

Komisaris Independen :

- Peter J. Chambers
- Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
- Elisa Lumbantoruan
- Yasmin Stamboel Wirjawan

Presiden Direktur :

Hasnul Suhaimi

Direktur :

- Willem Lucas Timmermans
- Joy Wahjudi
- Paul. Nicanor V. Santiago III
- Dian Siswarini

8. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris sebagaimana diatas, termasuk tetapi tidak terbatas pada untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda Kelima - Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi 2011

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan untuk menetapkan gaji, bonus, dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

the conclusion of this Meeting until the third Annual General Meeting of Shareholders counted upon the conclusion of this Meeting, shall be as follows:

President Commissioner :

Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

Commissioners :

- *Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim*
- *Ahmad Abdulkarim Mohd Jufar*
- *Dr. Muhammad Chatib Basri*

Independent Commissioners :

- *Peter J. Chambers*
- *Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono*
- *Elisa Lumbantoruan*
- *Yasmin Stamboel Wirjawan*

President Director :

Hasnul Suhaimi

Directors :

- *Willem Lucas Timmermans*
- *Joy Wahjudi*
- *Paul. Nicanor V. Santiago III*
- *Dian Siswarini*

8. *Resolved to grant the rights and authorization with rights of substitution to the Board of Directors of the Company to take any actions required in connection with the changes in the Board of Commissioners of the Company thereof, included but not limited to record or to request before the Notary as well as to sign any documents for the purpose of notarizing the changes in the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company thereof, and to register the aforementioned changes at the Company Register as deemed required by prevailing laws and regulations.*

5th AGENDA – Remuneration for BoC and BoD in 2011

Resolved to grant the rights and authorization to the Nomination and Remuneration of the Company to determine the remuneration, bonus and other compensation and benefits payable to the Company's BoD and BoC for the financial year ended 31st December 2011.

Keputusan yang diambil pada RUPS Luar Biasa (RUPSLB) tersebut adalah:

Agenda Pertama – Persetujuan Penerbitan Saham Baru

1. Menyetujui keseluruhan rencana Perseroan untuk menerbitkan Saham Insentif Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program Insentif Jangka Panjang atau *Long Term Incentive (LTI)* 2010-2015 sebanyak-banyaknya 170.160.000 saham sesuai dengan persyaratan dalam Keterbukaan Informasi Perseroan pada tanggal 30 Maret 2011 dan Tambahan Keterbukaan Informasi pada tanggal 12 April 2011.
2. Menyetujui harga pelaksanaan penerbitan Saham Insentif Tahapan Pertama untuk Grant Date I, II dan III sebesar Rp5.600,- per saham.
3. Menyetujui pelaksanaan penerbitan Saham Insentif Tahapan Kedua untuk Grant Date IV, V dan VI akan ditetapkan berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang sama dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan yang akan dilaksanakan pada Tahun 2014.
4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini (sesuai ketentuan Pasal 41 UU Perseroan Terbatas Tahun 2007), untuk melakukan penyesuaian Modal Ditempatkan dan Disetor terkait dengan pelaksanaan Grant Date I Program LTI 2010-2015 yang telah disetujui RUPS ini. Dan selanjutnya mengacu pada ketentuan perundang-undangan diatas, RUPS akan mengagendakan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan penyesuaian Modal Ditempatkan dan Disetor atas pelaksanaan masing-masing Grant Date II dan III, sesuai dengan jadwal yang akan ditentukan kemudian.
5. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau Komite yang ditunjuk untuk melakukan tindakan dan segala pengurusan, termasuk namun tidak terbatas pada menandatangani dokumen-dokumen maupun perjanjian, dan atau mengambil keputusan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda Kedua – Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi

Menyetujui perubahan susunan *Nominating and Remuneration Committee* atau Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sebagaimana diajukan dalam Rapat ini. Sehingga dengan demikian sejak ditutupnya Rapat, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
- b. Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
- c. Peter J. Chambers
- d. Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
- e. Hasnul Suhaimi

EGMS Resolutions

1st AGENDA – New Share Issuance Approval

1. *Approved the Company's overall plan on the Issuance of New Shares Without Pre-Emptive Rights in terms of Long Term Incentive Program 2010 – 2015 at maximum shares of 170,160,000 pursuant to the requirements in Corporate Information Disclosure dated 30th March 2011 and Additional Disclosure dated 12 April 2011.*
2. *Resolved to approve the First Batch of exercise price of New Shares issuance for Grant Date I, II and III amounting to Rp5,600.00 per share*
3. *Resolved to approve the implementation of the Second Batch of New Shares issuance for Grant Date IV, V and VI to I be resolved according to the same terms and conditions with due regard to the applicable provisions by the implementation time of AGMS which will be conducted by year 2014.*
4. *Resolved to grant the authorization to the Company's Board of Commissioners within one year counted since the conclusion of this Meeting (in accordance with Article 41 of Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007) to adjust the Subscribe Capital and Paid-Up Capital due to the execution of Grant Date I Program LTI 2010-2015 which has been approved in this Meeting. With reference to the regulation as mentioned above, GMS will schedule the granting of authorization to the Board of Commissioners of the Company to adjust the Subscribe Capital and Paid-Up Capital which will be held on each Grant Date II and III according to the predetermined schedule.*
5. *Resolved to grant the authority to the Board of Directors of the Company and/or appointed Committee to perform the necessary action and all arrangements, including but not limited to signing documents and agreements, and/or take the necessary decisions in relation to the above decision, in accordance with applicable laws and regulations.*

2nd AGENDA – New NRC Composition Approval

Resolved to approve the proposed new composition of the Nominating and Remuneration Committee of the Company. Therefore, the complete composition of the Nominating and Remuneration Committee upon the conclusion of this Meeting, are as follow:

- a. *Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor*
- b. *Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim*
- c. *Peter J. Chambers*
- d. *Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar*
- e. *Hasnul Suhaimi*

b. RUPS LB Pada Tanggal 30 September 2011

RUPS LB ini diselenggarakan di Hotel Ritz Carlton, Jakarta dan dipimpin oleh Yang Berbahagia Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor selaku Presiden Komisaris XL. Rapat ini dihadiri oleh pemegang saham atau wakil mereka yang mewakili 93,127 persen dari 8.518.566.322 saham yang diterbitkan XL.

Sebelum Rapat ini, XL telah melaksanakan kewajibannya sebagaimana disyaratkan oleh Bapepam-LK, termasuk:

- (i) Pemberitahuan kepada Bapepam-LK tanggal 18 Agustus 2011 tentang rencana RUPS LB
- (ii) Pengumuman mengenai rencana RUPS LB di harian Bisnis Indonesia dan *The Jakarta Post* pada 25 Agustus 2011
- (iii) Undangan untuk mengikuti RUPS LB di harian Bisnis Indonesia dan *The Jakarta Post* pada tanggal 15 September 2011

Keputusan-Keputusan yang diambil atas pembahasan Agenda Tunggal dalam RUPS LB adalah sebagai berikut:

- (i) Menyetujui pengangkatan Bapak James Carl Grinwis Maclaurin selaku Komisaris Perseroan.
- (ii) Menyetujui pengangkatan Bapak Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin dan Bapak Ongki Kurniawan keduanya selaku Direktur Perseroan.
- (iii) Dengan demikian, dengan memperhatikan keputusan di atas, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2014, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :

Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

Komisaris :

- Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
- Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
- Dr. Muhammad Chatib Basri
- James Carl Grinwis Maclaurin

Komisaris Independen :

- Peter J. Chambers
- Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
- Elisa Lumbantoruan
- Yasmin Stamboel Wirjawan

Direksi

Presiden Direktur : Hasnul Suhaimi

- Direktur :
- Willem Lucas Timmermans
 - Dian Siswarini
 - Joy Wahjudi
 - P. Nicanor V. Santiago III
 - Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
 - Ongki Kurniawan

b. EGMS helds on 30 September 2011

The meeting was at Ritz Carlton Hotel, Jakarta and chaired by XL President Commissioner Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor. It was attended by the shareholders and proxy that signified 93.127 percent of 8,518,566,322 total shares issued by XL.

Prior to this Meeting, XL has completed all obligations as required by BAPEPAM-LK, which are among others:

- (i) Notification to BAPEPAM-LK dated 18 August 2011 on the plan of EGMS*
- (ii) Announcement on the plan of EGMS published in Bisnis Indonesia and The Jakarta Post dated 25 August 2011*
- (iii) Invitation on EGMS published in Bisnis Indonesia and The Jakarta Post dated 15 September 2011.*

The EGMS Resolutions are as follows:

- (i) Resolved to appoint James Carl Grinwis Maclaurin as Commissioner of the Company*
- (ii) Resolved to appoint Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin and Ongki Kurniawan both as Directors of the Company*
- (iii) With due observance of the above resolutions, the composition of the Company's BoC and BoD since the end of this Meeting until the conclusion of the AGMS in 2014, shall be as follows:*

Board of Commissioners

President Commissioner :

Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

Commissioners :

- Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
- Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
- Dr. Muhammad Chatib Basri
- James Carl Grinwis Maclaurin

Independent Commissioners :

- Peter J. Chambers
- Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
- Elisa Lumbantoruan
- Yasmin Stamboel Wirjawan

Board of Directors

President Director : Hasnul Suhaimi

- Directors :
- Willem Lucas Timmermans
 - Dian Siswarini
 - Joy Wahjudi
 - P. Nicanor V. Santiago III
 - Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
 - Ongki Kurniawan

- (iv) Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana diatas, termasuk tetapi tidak terbatas pada untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- (iv) Resolved to grant the rights and authorization with rights of substitution to the BoD to take any actions required in connection with the changes in the BoC and BoD of the Company as mentioned above, included but not limited to record or to request before the Notary as well as to sign any documents for the purpose of notarizing the changes in the BoC and BoD thereof, and to register the aforementioned changes of the BoC and BoD of the Company into the Company Register as deemed required by prevailing laws and regulations.

Hak Pemegang Saham

Pemegang saham mempunyai hak dan tanggung jawab tersendiri kepada Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. XL menjamin bahwa pemegang saham, baik sebagai pemilik maupun sebagai investor, mempunyai hak sebagai berikut:

- (i) Hak untuk menghadiri, berbicara, dan mengeluarkan suara di RUPS;
- (ii) Hak untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dari Perseroan dengan tepat waktu, kecuali informasi rahasia, sehingga masing-masing pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat untuk investasi mereka;
- (iii) Hak untuk mendapatkan dividen dari Perseroan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki;
- (iv) Hak untuk menerima informasi menyeluruh dan akurat tentang jalannya RUPS;
- (v) Hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari Perseroan terlepas dari jumlah saham Perseroan yang dimiliki.

Perlakuan yang Sama kepada Pemegang Saham

XL memberikan hak dan perlakuan yang sama kepada Pemegang Sahamnya, tanpa membedakan mereka sebagai pemegang saham individu, institusi, mayoritas atau minoritas.

Sampai saat ini, XL berusaha untuk meningkatkan hubungan baik dengan para Pemegang Saham. XL telah membentuk sarana kontrol internal seperti *Blackout Period Policy* yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan informasi orang dalam (*insider trading*) demi kepentingan Direksi, manajemen senior, dan karyawan.

Kebijakan XL tersebut memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan dilarang melakukan perdagangan saham XL satu bulan sebelum penerbitan laporan keuangan triwulanan XL dan tahunan XL yang sudah diaudit, dan selama 24 jam sejak laporan keuangan tersebut diterbitkan (*Blackout Period*). Kebijakan itu berlaku setiap tindakan perseroan yang signifikan sampai dengan informasi orang dalam tersebut dibuka untuk umum, yakni, pada saat penutupan transaksi material, dan diumumkan oleh Sekretaris Perusahaan.

Rights of the Shareholders

Shareholders having ownership rights are bound to have separate rights and responsibilities towards the Company in accordance with prevailing laws and regulations. XL ensures that Shareholders, both as owners and investors, are entitled to their rights such as:

- (i) The right to attend, to speak, and to vote at the GMS;
- (ii) The right to receive relevant and accurate information from the Company in a timely manner, except for confidential information, to enable each respective shareholder to make the proper decision on their investment;
- (iii) The right to receive dividend from the Company according to their respective share participation;
- (iv) The right to receive thorough deliberation and accurate information on the proceedings of a General Meeting of Shareholders;
- (v) The right to receive equitable treatment from the Company regardless of the number of shares within the Company.

Equitable Treatment of Shareholders

XL provides equal rights and treatment towards its Shareholders, whether they are owners, institutional, majority or minority shareholders.

To date, XL strives to improve on establishing a sound relationship with all its Shareholders. XL has setup internal control tools such as 'Blackout Period Policy', which prevents the misuse of internal information (insider trading) for the welfare of the BoD, senior management, and employees.

The Policy ensures all concerned persons are prohibited from trading XL shares for a month prior to the release of XL's quarterly and annually audited financial statements and for 24 hours after the release (Blackout Period). The Policy applies to any significant corporate actions until the insider information has been made public, i.e. closing of material transaction, and declared by the Corporate Secretary.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS (BoC)

Dewan Komisaris mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan, pemantauan, serta memberikan panduan dan nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan XL. Peranan pengawasan ini bertujuan untuk memastikan agar Direksi mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan tugasnya. Dewan Komisaris menjalankan tanggung jawabnya secara efektif melalui pemberian sejumlah arahan dan keputusan yang telah dicapai dalam rapat-rapat di sepanjang tahun 2011.

1. Susunan dan Struktur

Sampai akhir 2011, Dewan Komisaris XL terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris dan empat Komisaris Independen. Susunan ini sesuai dengan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No.SE-03/PM/2000 dan Peraturan IDX No.I-A, yang menetapkan jumlah Komisaris Independen di perusahaan terbuka sekurang-kurangnya 30 persen dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen mempunyai peranan penting di Perseroan karena mereka mewakili kepentingan masyarakat umum dengan memonitor manajemen Perseroan. Penting dicatat bahwa satu dari Komisaris Independen XL merupakan Ketua Komite Audit Perseroan.

2. Independensi

Jumlah anggota Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris XL telah memenuhi ketentuan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-305/BEJ/07-2004 perihal Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Efek dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Publik, yang menyatakan bahwa sedikitnya 30 persen dari anggota Dewan Komisaris perusahaan publik harus merupakan Komisaris Independen. XL mempunyai empat Komisaris Independen, yang telah mewakili hampir 50 persen dari seluruh jumlah anggota Dewan Komisaris pada akhir tahun 2011. Tidak satu pun anggota Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai hubungan darah satu sama lain sampai derajat ketiga, baik secara vertikal maupun horizontal, atau karena pernikahan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang mempunyai tugas pengawasan umum dan khusus atas manajemen XL sesuai dengan batasan-batasan yang ditentukan di dalam AD. Anggota Dewan Komisaris wajib, dengan itikad baik dan tanggung jawab penuh, melakukan tugas demi

XL's BoC is duly authorized to supervise, monitor, as well as provide guidance and advice to the BoD with regard to managing XL. This supervisory role is aimed at ensuring that the BoD adheres to the prescribed and prevailing rules and regulations alongside executing its tasks. The BoC effectively executed its responsibilities through a number of directives and resolutions that were reached at its meetings in 2011.

1. Composition and Structure

By the end of 2011, XL's BoC consisted of nine members, including the President Commissioner and four Independent Commissioners. This composition is in line with the Bapepam-LK's Chairman's Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and IDX Regulation Number I-A, which requires the composition of members within a publicly-listed company's BoC to at least comprise of 30 percent members who are deemed to be independent within its BoC. The Independent Commissioners play a crucial role as they represent the interests of the public by overseeing the Company's management. It is important to note that one of XL's Independent Commissioners is appointed as the Chairman of the Company's Audit Committee.

2. Independency

The number of Independent Commissioners on XL's BoC fulfills the conditions articulated in the Decree of the BoD of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 regarding Regulation No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity Securities other than Shares Issued by a Listed Company, which states that at least 30 percent of the membership of the BoC of a public company must be Independent Commissioners. XL has four Independent Commissioners, which represents almost 50 percent of the total membership of the BoC by the end of year 2011. None of the members of the BoC or BoD are related to each other by blood, up to the third degree, either vertically or horizontally, or by marriage.

3. Tasks and Responsibilities

The BoC undertakes both general and specific supervision of the management of XL pursuant to any limitations prescribed in the AoA. Members of the BoC shall, with good faith and full responsibility, perform their duties in the interest of XL. This entails that the BoC may provide

kepentingan Perseroan. Sehubungan dengan ini, Dewan Komisaris dapat memberikan nasihat kepada Direksi agar manajemen XL mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha XL.

Dewan Komisaris dibentuk sebagai satu Badan (Dewan), oleh karena itu setiap anggota Dewan Komisaris tidak boleh bertindak sendiri-sendiri, melainkan harus berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

advice to the BoD to ensure that XL is being managed in accordance with the business objectives and purposes of XL.

The BoC is formed as a council (board). Therefore, each member of the BoC may not act individually, but on the basis of the resolution of the BoC.

4. Persyaratan dan Masa Kerja

Pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris perusahaan publik mewajibkan kandidat tersebut untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Ketentuan dasar bagi anggota Dewan Komisaris:

- a. Dalam kapasitas cakap melakukan tindakan hukum, yaitu tidak dalam pengampunan;
- b. Tidak pernah dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan;
- c. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit;
- d. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang menyebabkan kerugian negara atau sektor keuangan dalam jangka waktu lima tahun terakhir sebelum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris XL;
- e. Mempunyai akhlak dan moral yang baik;
- f. Mampu melakukan perbuatan hukum;
- g. Tidak pernah diberhentikan secara tidak hormat dari pekerjaan atau jabatan selama lima tahun terakhir sebelum pengangkatan; dan
- h. Tidak pernah dipenjarakan karena tindak pidana apapun selama sepuluh tahun terakhir sebelum pengangkatan.

Persyaratan khusus untuk Komisaris Independen:

- a. Berasal dari luar perusahaan;
- b. Tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung dalam perusahaan publik;
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan publik, Dewan Komisaris, Direksi, atau pemegang saham mayoritas perusahaan publik;
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha, langsung atau tidak langsung, berkaitan dengan bisnis utama dari perusahaan publik;
- e. Tidak sedang memegang jabatan sebagai direktur di salah satu perusahaan yang terafiliasi dengan perusahaan publik; dan
- f. Memahami peraturan pasar modal.

4. Requirements and Terms of Office

Appointment as a member of the BoC of a public company requires the candidates to fulfill the statutory requirements.

The basic requirements for all of the BoC members are as follows:

- a. *Has legal capacity to take any legal action, i.e. not under guardianship;*
- b. *Never been declared bankrupt by a court decision;*
- c. *Never been a member of a BoD or BoC of a company where the courts have determined the BoD or BoC were responsible for the Company's bankruptcy;*
- d. *Never been convicted and sentenced for a criminal offence that caused loss to the state or the financial sector for the last five years before the appointment as a BoC member of XL;*
- e. *Has good moral conduct and ethics;*
- f. *Can undertake legal actions;*
- g. *Never been disrespectfully discharged from any job/position for the last five years prior to the appointment; and*
- h. *Never been sentenced for any crime for the last ten years prior to the appointment.*

The specific requirements for an Independent Commissioner are as follows:

- a. *External party;*
- b. *Does not have any shares, directly or indirectly, in the relevant public company;*
- c. *Is not an affiliated party to the public company, BoC, the BoD or majority shareholders of the public company;*
- d. *Does not have any business relationships, directly or indirectly, related with the core business of the public company;*
- e. *Does not hold any concurrent position as a director in any other company affiliated with the public company; and*
- f. *Understands capital market regulations.*

Setelah pengangkatan, XL mewajibkan setiap anggota Dewan Komisaris untuk menandatangani surat pernyataan yang menyatakan penerimaan atas kewajiban yang dimaksud.

Sesuai dengan AD XL, Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya tiga anggota termasuk Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris dipilih dalam RUPS untuk masa jabatan tiga tahun, dan bisa diangkat lagi padasaat berakhirnya masa jabatannya atau diakhiri sebelum habis masa jabatannya. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberikan pemberitahuan tertulis sebelumnya. Namun demikian, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak dibebaskan dari tanggung jawabnya sampai pengunduran atas dirinya diterima oleh RUPS. Jabatan anggota Komisaris dapat berakhir sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang antara lain apabila anggota Dewan Komisaris tersebut meninggal dunia dan keadaan yang menyebabkan anggota Dewan Komisaris tersebut tidak lagi memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan yang berlaku.

5. Prosedur Pencalonan dan Pengangkatan

XL menerapkan prosedur pencalonan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris di bawah ini:

- Setiap kandidat anggota Dewan Komisaris yang diusulkan oleh Pemegang Saham dan/atau Perseroan akan diajukan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi (NRC) melalui Sekretaris Perusahaan XL;
- Selanjutnya NRC akan memeriksa dan membahasnya dalam rapat RNC atau dengan keputusan secara sirkuler untuk menentukan apakah kualifikasi dan latar belakang calon anggota Dewan Komisaris tersebut telah memenuhi persyaratan, layak untuk diangkat oleh RUPS sebagai anggota Dewan Komisaris;
- RUPS harus diselenggarakan oleh XL untuk memutuskan pengangkatan kandidat yang direkomendasikan oleh NRC.

6. Kebijakan Remunerasi

Setiap gaji, honorarium, atau uang tunjangan yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris harus ditetapkan dalam keputusan RUPS, di mana wewenang ini lebih lanjut diberikan oleh RUPS kepada NRC XL. Jumlah remunerasi dan tunjangan yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris pada tahun fiskal 2011 adalah Rp4,15 miliar.

7. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan setiap tiga bulan dan kapan saja dianggap perlu atas permintaan dari satu atau lebih anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi untuk menghadiri rapat tersebut. Rapat tersebut dapat diadakan di kantor Perseroan atau tempat lain yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Selain itu, rapat Dewan Komisaris juga dapat diadakan melalui sarana

Upon appointment, XL requires every member of the BoC to sign a statement letter to declare the satisfaction of the requirements thereof.

In accordance with XL's AoA, the BoC consists of a minimum of three members, including the President Commissioner. The members of the BoC are elected at the GMS for a period of three years, with the possibility for re-appointment upon the expiry of the initial term of office or terminated prior to the expiry of a member's term of office. A BoC member can resign from the position with prior written notice. However, the concerned BoC member is not freed of any associated responsibilities until the resignation is accepted by the GMS. The reasons for a BoC member's term of office coming to an end are listed in the AoA and include, among others, death and a change of circumstances which brings the BoC member into breach of the prevailing laws and regulations.

5. Nomination and Appointment Procedures

XL applies the following nomination and appointment procedures for the BoC members:

- Any candidate of BoC member proposed by Shareholder(s) and/or XL shall be filed to the Nomination and Remuneration Committee (the "NRC") through the Corporate Secretary of XL;*
- The NRC will then verify and deliberate this candidacy by way of a NRC meeting or circular resolution; and further to decide having due consideration the qualification and background with the requirements, whether a candidate(s) is suitable to be appointed by the GMS ;*
- AGMS shall be held by XL to decide on the appointment of the concerned candidate as recommended by the NRC.*

6. Remuneration Policy

Any salary, honorarium, or allowances provided to members of the BoC are to be determined in a resolution of a GMS whereby this authorization further be granted by the GMS to XL's NRC. The amount of remuneration and benefits accrued by members of BoC in the 2011 fiscal year is Rp4.15 billion.

7. BoC Meetings

The BoC meetings are held quarterly and at any time deemed necessary upon request from one or more members of the BoC. The BoC may invite the BoD to attend these meetings. The meetings may be convened in the office of XL or any other place agreed by the BoC. Furthermore, the BoC meetings may also be convened utilizing available technology such as telephone and video

teknologi yang tersedia seperti konferensi telepon dan video. Partisipasi dalam konferensi ini dianggap kehadiran secara langsung dalam rapat Dewan Komisaris. Selain itu, keputusan yang sah juga dapat diambil oleh Dewan Komisaris melalui cara sirkuler, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis atau melalui surat elektronik (*email*) dan semua anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan, yang dibuktikan dengan adanya tandatangan ataupun *email* persetujuan. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil dalam rapat yang sah.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris. Apabila Presiden Komisaris berhalangan hadir, maka rapat dapat dipimpin oleh seorang Komisaris yang ditunjuk oleh semua Komisaris yang hadir.

Komisaris yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh Komisaris lain melalui surat kuasa. Seorang Komisaris hanya dapat mewakili satu Komisaris lain di rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris menyelenggarakan empat kali rapat dengan daftar kehadiran sebagai berikut:

conferencing. Participation in this forum is to be considered as being directly present at the BoC Meetings. Aside from the meetings, a valid resolution may be adopted by the BoC through a circular, provided that all members of the BoC have been notified in writing or email and all members of the BoC have granted their approvals as evidenced by their signed consent or email. The resolutions adopted in such manner shall have the same legal force as resolutions lawfully adopted at a meeting.

The BoC meeting is chaired by the President Commissioner. Where the President Commissioner is not present, then the meeting can be led by a Commissioner appointed by all Commissioners attending the meeting.

In the absence of a Commissioner, he/she can be represented by another Commissioner based on a power of attorney. A Commissioner may only represent one other Commissioner in the BoC meeting.

Throughout 2011, the BoC conducted four meetings. The attendance of the Commissioners is shown in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Designation	Kehadiran / Attendance
Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	4/4
Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim	Komisaris <i>Commissioner</i>	4/4
Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar	Komisaris <i>Commissioner</i>	2/4
Dr. M. Chatib Basri*	Komisaris <i>Commissioner</i>	3/4
James Maclaurin*	Komisaris <i>Commissioner</i>	1/1
Peter J. Chambers	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	4/4
Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	4/4
Elisa Lumbantoruan	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	3/4
Yasmin Stamboel Wirjawan*	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	3/4

* Dr. M. Chatib Basri dan Yasmin Stamboel Wirjawan diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris sejak April 2011 sedangkan James Maclaurin diangkat menjadi anggota Dewan Komisari sejak September 2011.

* Dr. M. Chatib Basri and Yasmin Stamboel Wirjawan were appointed as BoC member since April 2011 whereas James Maclaurin was appointed as BoC member since September 2011.

Diskusi/forum strategis yang dihadiri Dewan Komisaris **Strategic discussions/forums attended by the BoC**

Tanggal / Date	Materi / Discussions
27 Januari <i>27 January</i>	GCG Workshop di Jakarta <i>GCG Workshop held in Jakarta</i>
18 Maret <i>18 March</i>	Diskusi bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai positioning jangka panjang XL, diadakan di Bintan <i>Joint Discussions by BoC and BoD on long term strategic positioning for XL, held in Bintan</i>
18 September <i>18 September</i>	Diskusi bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai rencana strategis jangka panjang untuk XL, diadakan di Bogor <i>Joint Discussions by BoC and BoD on long-term strategic options for XL, held in Bogor</i>
22 November <i>22 November</i>	Dewan Komisaris bekerjasama dengan manajemen XL membahas mengenai XL Business Plan untuk tahun 2012, diadakan di Jakarta <i>BoC Working Group together with XL Management on 2012 Business Plan, held in Jakarta.</i>

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS (BoD)

Direksi, sebagaimana diatur oleh AD XL, bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan XL sesuai dengan tujuannya, serta mewakili XL baik di dalam maupun di luar pengadilan. Selain itu, Direksi juga aktif berkoordinasi dan bekerjasama lintas direktorat dan fungsi yang ada di dalam organisasi, serta mengkomunikasikan perkembangan pelaksanaan strategi XL untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil sejalan dengan maksud dan tujuan XL.

1. Susunan dan struktur

Sesuai dengan AD XL dan Peraturan BEI No.1-A, Direksi harus terdiri dari minimal tiga anggota, dengan susunan satu orang Presiden Direktur dan dua atau lebih Direktur lainnya, termasuk setidaknya satu orang Direktur Tidak Terafiliasi dengan Perseroan (Peraturan BEI No.1-A).

2. Independensi

Susunan Direksi telah ditentukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, akurat, dan cepat serta memungkinkan mereka bertindak secara independen, di mana mereka tidak mempunyai kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuan Direksi untuk melakukan tugas mereka secara independen dan kritis.

Direksi menjalankan tugas secara independen tanpa campur tangan dari pihak lain yang bertentangan dengan peraturan atau AD XL.

Tidak ada anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang mempunyai ikatan satu dengan yang lain karena hubungan darah sampai derajat ketiga, baik secara vertikal maupun horizontal, atau karena pernikahan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab untuk mengurus kegiatan sehari-hari XL demi kepentingan terbaik XL sesuai dengan maksud dan tujuan XL. Direksi dapat mewakili XL baik di dalam maupun di luar pengadilan. Selain tanggung jawab umum di atas, Direksi juga mempunyai tugas khusus berdasarkan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas, Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang Telekomunikasi, AD XL dan peraturan terkait lainnya. Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab utama Direksi:

The BoD has, as stipulated in XL's AoA, full responsibility for managing XL in accordance with its objectives, as well as to represent XL both within and outside the courts of law. In addition to their respective prescribed tasks, the BoD actively coordinates and collaborates cross-functionally across the organization. The BoD also communicates the progress surrounding the implementation of XL's strategies to ensure that they are in line with XL's goals and objectives.

1. Composition and Structure

In accordance with XL's AoA and IDX Regulation No. 1-A, the BoD must comprise of at least three members, with a composition of one President Director and two or more Directors, including at least one Non-Affiliated Director (IDX Regulation No. 1-A).

2. Independency

The composition of the BoD has been determined to allow for effective, accurate and fast decision-making and to enable them to act independently, in that they do not have any interests that could affect the capacity of the BoD to perform its tasks independently and critically.

The BoD undertakes its tasks independently without interference from any other party that would conflict with the legislation or with the AoA of XL.

None of the members of the BoD or BoC are related to each other by blood up to the third degree, either vertically or horizontally, or by marriage.

3. Tasks and Responsibilities

The BoD is responsible for managing the day-to-day operations of XL at XL's best interest. The management has to be in accordance with XL's stated purposes and objectives. The BoD may represent XL both in and out of court. Aside from the above general responsibilities, the BoD is also assigned with specific responsibilities under the Company Law, Capital Market Law, Telecommunication Law, XL's AoA and other relevant regulations. The following are some responsibilities of the BoD:

- a. Mempersiapkan rencana bisnis tahunan, yang mencakup anggaran tahunan, setidaknya-tidaknya 60 hari sebelum awal tahun fiskal berikutnya untuk disampaikan dan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
- b. Dalam waktu empat bulan sejak akhir tahun fiskal, Direksi menyiapkan sebuah laporan tahunan yang isinya mencakup kinerja yang dicapai oleh XL pada tahun fiskal yang bersangkutan, termasuk pelaksanaan tugas pengurusan dan pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris, hal-hal keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, peristiwa material, remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, dan hal-hal relevan lainnya yang dianggap perlu untuk diinformasikan dan/atau untuk mendapatkan pengesahan dan pengakuan RUPS;
- c. Menjawab pertanyaan dari Dewan Komisaris atas setiap hal yang terkait dengan pengelolaan XL yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris;
- d. Mengelola dan memelihara aset dan buku-buku keuangan Perseroan dan memberikan akses kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk memeriksanya apabila diperlukan;
- e. Membuat dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus (atau dengan menunjuk Biro Administrasi Efek untuk melakukan pekerjaan itu);
- f. Mengadakan Rapat Direksi dan menyimpan risalah Rapat Direksi;
- g. Melaporkan kepemilikan saham dirinya dan keluarganya di XL dan/atau perseroan lainnya;
- h. Melapor kepada RUPS Tahunan tentang kegiatan pengurusan yang telah dilakukan di sepanjang tahun fiskal sebelumnya;
- i. Meminta persetujuan Dewan Komisaris dan/atau RUPS untuk perbuatan hukum yang memerlukan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan/atau RUPS, sesuai dengan ketentuan AD Perseroan dan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku;
- j. Menyelenggarakan RUPS sesuai dengan AD Perseroan dan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku.

- a. *Prepare the annual business plan that includes the annual budgeting 60 days before the start of the subsequent fiscal year and to present to the BoC for approval;*
- b. *Within four months of the end of fiscal year, prepare the annual report consisting among others the performance of XL achieved during the relevant financial year which includes management and supervisory duties of the BoD and the BoC, the financial matters which includes the balance sheet report, profit and loss report, changes in equity report, any material proceedings, the BoD and the BoC remuneration and any other relevant matters deemed necessary to be informed and/or to obtain the GMS acceptance and acknowledgment;*
- c. *Respond to inquiries from the BoC on any issues relating to the management of XL deemed required in order to perform the BoC duties;*
- d. *Manage and maintain the Company's assets and corporate accounts and provide the BoC and the Shareholders' access to them as deemed required;*
- e. *Create and maintain Share Registry and Special Share Registry (or appoint a Share Registrar to do so);*
- f. *Undertake the BoD meeting and maintain minutes of the BoD meeting;*
- g. *Report their shares and those of their families in XL and/or the other Company;*
- h. *Report to the Annual Shareholders' meeting on its management activity carried out during the previous fiscal year;*
- i. *Seek the BoC and/or GMS approval for legal acts requiring written approval from the BoC and/or GMS, with due observation of the AoA and prevailing laws and regulations;*
- j. *Convene GMS in accordance with the AoA and prevailing laws and regulations.*

4. Fungsi dan Tugas Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola XL sesuai dengan tujuan dan kepentingan terbaiknya. Fungsi dan tugas yang terkait dengan tanggung jawab ini dilakukan oleh anggota Direksi sesuai dengan jabatan masing-masing. Namun demikian, pembagian fungsi dan tugas tersebut tidak membatasi kewenangan mereka sebagai direktur yang harus berkolaborasi lintas direktorat, untuk memberikan hasil yang seimbang dalam setiap pengambilan keputusan.

4. Functions and Tasks of the Board of Directors

The BoD has the responsibility to manage XL in accordance with its goals and best interests. The functions and tasks related to this responsibility are defined by the designation, respectively. However, such designation does not limit their authority as our Directors are expected to collaborate across directorates in order to provide balanced output to every single decision-making. Aside from the requirement to multi-task, our Directors shall perform the following specific

Selain kemampuan untuk bertanggung jawab dan bekerja sama lintas direktorat sebagaimana disebutkan di atas, masing-masing Direktur, dengan dikoordinasikan oleh Presiden Direktur, melakukan fungsi dan tanggung jawab khusus sebagai berikut:

- **Presiden Direktur/Chief Executive Office (CEO)**

Bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional XL, antara lain menentukan, mengelola dan mengendalikan pengawasan manajemen XL, dan mengawasi kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan, serta mengawasi audit internal, manajemen risiko, komunikasi perusahaan, dan manajemen sumber daya manusia. Presiden Direktur sebagai CEO juga memiliki peran penting dalam strategi usaha XL serta pengambilan keputusan dan tindakan strategis yang dibutuhkan untuk mendukung dan mencapai maksud dan tujuan XL.

- **Chief Operating Officer (COO)**

Bertanggung jawab untuk memberikan koordinasi menyeluruh lintas kategori, yang mencakup Pemasaran, Teknologi dan Informasi, Jaringan, Commerce, dan Layanan Bernilai Tambah (*Value-Added Services*), serta strategi distribusi MDS. COO memiliki peran penting dalam organisasi untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan, baik dari usaha baru maupun usaha yang sudah berjalan, serta mendorong pembaruan manajemen layanan.

- **Chief Financial Officer (CFO)**

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan anggaran perusahaan, *treasury*, pengadaan dan logistik, kegiatan akuntansi, termasuk penyusunan laporan keuangan, perpajakan dan manajemen keuangan serta mengawasi kegiatan hubungan investor XL.

- **Chief Marketing Officer (CMO)**

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan pelaksanaan pemasaran produk, komunikasi dan citra merek. CMO juga bertanggung jawab terhadap analisa usaha termasuk dari sisi pelanggan serta penanganan dan peningkatan layanan kepada pelanggan.

- **Chief Commercial Officer (CCO)**

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan pelaksanaan seluruh kegiatan penjualan, distribusi dan pendapatan dari kegiatan komersial, seperti distribusi saluran, penjualan di berbagai wilayah (*region*), *enterprise* dan *carrier* yang termasuk usaha internasional dan penjualan *wholesale* domestik.

- **Chief Technology, Content and New Business Officer (CTO)**

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan pelaksanaan strategi TI dan jaringan, pengembangan dan operasi, serta sistem dan infrastruktur pendukung yang diperlukan XL. CTO juga

functions and responsibilities in coordination with the President Director:

- **President Director/Chief Executive Officer (CEO)**

Responsible for the coordination of all XL's operational activities. This includes determining, managing and controlling the supervision of the management of XL, and supervising compliance with the laws and regulations as well as supervising internal audit, risk management, corporate communications, and human capital management. The CEO also has a significant role in XL's business strategy as well as the decision of taking every strategic action needed to support and achieve XL's goals and objectives.

- **Chief Operating Officer (COO)**

Responsible for delivering end-to-end coordination among Marketing, Information and Technology (IT), Network, Commerce, Value-Added Services categories, as well as MDS distribution strategy. The COO has a key role in the organization in balancing the needs of new and existing businesses as well as driving service management revamping

- **Chief Financial Officer (CFO)**

Responsible for managing and controlling XL's plan and implementation related to corporate budget, treasury, procurement and logistics, accounting activities, including the preparation of financial statements, taxation and financial management as well as supervising investor relations activities of XL.

- **Chief Marketing Officer (CMO)**

Responsible for managing and controlling XL's plan and implementation related to marketing product, communication and brand image. The CMO also holds the responsibility of business and customer analytics as well as customer experience handling and enhancement.

- **Chief Commercial Officer (CCO)**

Responsible for managing and controlling XL's plan and implementation on overall sales, distribution and revenues gained from commercial activities such as channel distributions, regional sales, enterprise and carrier which includes international business and domestic wholesale.

- **Chief Technology, Content and New Business Officer (CTO)**

Responsible for managing and controlling XL's plan and implementation related to IT and network strategy, development and operation as well as supporting system and infrastructure required by XL. The CTO is also

bertanggung jawab untuk merancang dan mengevaluasi kinerja manajemen proyek oleh XL. Selain itu, dia juga bertanggung jawab mengevaluasi kinerja dan mengelola rencana terkait wilayah Layanan Data (*Mobile Data Service*).

- **Chief Service Management Officer (CSMO)**

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan melaksanakan hal yang berhubungan dengan jaminan atas *demand organization* dan kualitas layanan. CSMO juga bertanggung jawab untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dan mempertahankan kualitas layanan, termasuk memantau pelaksanaan layanan dan perbaikannya.

responsible for designing and reviewing the performance of project management undertaken by XL. Reviewing the performance and managing the plan relevant to the Mobile Data Service area are also the responsibilities of the CTO.

- **Chief Service Management Officer (CSMO)**

Responsible for managing and controlling XL's plan and implementation related to demand organization and service quality assurance. The CSMO is responsible for delivering end to end customer experience and maintaining the quality of service, including monitoring the service execution and improvement.

5. Persyaratan dan Masa Jabatan

Penunjukan sebagai anggota Direksi pada suatu perusahaan publik menuntut kandidat untuk memenuhi ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar, yang serupa dengan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh anggota Dewan Komisaris. Anggota Direksi dipilih dalam RUPS untuk masa jabatan tiga tahun, dengan tidak menutup kemungkinan untuk diangkat kembali pada saat berakhirnya masa jabatannya atau diakhiri sebelum berakhirnya masa jabatannya tersebut. Seorang anggota Direksi dapat mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberikan pemberitahuan tertulis sebelumnya. Namun demikian, anggota Direksi tersebut tidak dibebaskan dari tanggung jawabnya sampai pengunduran dirinya diterima baik oleh RUPS. Jabatan anggota Direksi dapat berakhir sebagaimana yang diatur dalam AD XL, yang mencakup apabila anggota Direksi tersebut meninggal dunia dan keadaan yang menyebabkan anggota Dewan Direksi tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Setelah pengangkatan, XL mewajibkan setiap anggota Direksi menandatangani surat pernyataan yang menyatakan penerimaan atas berbagai kewajiban yang ada.

6. Persyaratan khusus untuk Direktur Tidak Terafiliasi

Pengangkatan sebagai anggota Direksi suatu perusahaan publik menuntut calon untuk memenuhi persyaratan yang ketat. Persyaratan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang kandidat adalah kapasitas hukum untuk melakukan perbuatan hukum (tidak dalam pengampunan). XL menuntut setiap anggota Direksi menandatangani surat pernyataan.

Selain itu, suatu perusahaan publik harus memiliki minimal satu Direktur Tidak Terafiliasi (non-afiliasi) yang diangkat oleh RUPS. Berdasarkan Peraturan BEI No. I-A, persyaratan pengangkatan seorang direktur Tidak Terafiliasi adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki hubungan atau afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan selama minimal enam bulan sebelum pengangkatan sebagai seorang Direktur Tidak Terafiliasi di Perseroan;

5. Requirements and Terms of Officer

Appointment as a member of the BoD of a public company requires the candidates to fulfill the statutory requirements, similar to the basic requirements applied for the BoC members. The members of the BoD are elected at the GMS for a period of three years, with the possibility for re-appointment upon the expiry of the initial term of office or termination prior to the expiry of a member's term of office. A BoD member can resign from the position with prior written notice. However, the concerned BoD member is not freed of any associated responsibilities until the resignation is accepted by the GMS. The reasons for a BoD member's term of office coming to an end are listed in the AoA and include, among others, if such BOD member is deceased and a change of circumstances which brings the BoD member into breach of the prevailing laws and regulations. Upon appointment, XL requires every member of the BoD to sign a statement letter to declare the satisfaction of the requirements thereof.

6. Specific requirements for a Non-Affiliated Director

Appointment as member of the BoD of a public company requires the candidates to satisfy strict requirements. The basic requirements a candidate should have is that he/she must have legal capacity to take any legal action (not under guardianship). XL requires every member of the Board of Directors to sign a declaration.

Further, a public company must have at least one Non-Affiliated Director appointed by the GMS based on the Indonesian Stock Exchange Regulation No. I-A, the requirements for the appointment of a Non-Affiliated Director are as follows:

- a. *Does not have a relationship or affiliation with the controlling shareholders of the company for at least six months before the appointment as a non-affiliated director of the Company;*

- b. Tidak memiliki hubungan atau afiliasi dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris lainnya di Perseroan;
- c. Tidak memegang jabatan Direktur pada saat yang bersamaan di perusahaan lain;
- d. Tidak berasal dari pihak internal dari suatu institusi atau profesi pendukung di pasar modal yang memberikan layanan kepada Perseroan selama enam bulan sebelum pengangkatan.

Sampai akhir tahun 2011, Direksi XL terdiri dari tujuh anggota, termasuk Presiden Direktur dan Direktur Tidak Terafiliasi yang dipegang oleh P. Nicanor V. Santiago III sejak 15 Juni 2005.

7. Kebijakan Pencalonan dan Pengangkatan

Kebijakan pencalonan dan pengangkatan anggota Direksi XL adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kandidat anggota Direksi yang diusulkan oleh pemegang saham dan/atau Perseroan akan diajukan ke NRC melalui Sekretaris Perusahaan XL;
- b. Selanjutnya, NRC akan melakukan verifikasi dan membahas pencalonan dan pengangkatan di dalam rapat NRC atau keputusan secara sirkuler; untuk menentukan apakah kandidat tersebut layak untuk dicalonkan dan diangkat oleh RUPS, dengan mempertimbangkan latar belakang dan kualifikasi yang dimiliki oleh kandidat yang bersangkutan;
- c. RUPS harus diselenggarakan oleh Perseroan untuk memutuskan pengangkatan kandidat yang bersangkutan sebagaimana direkomendasikan oleh NRC.

8. Kebijakan Remunerasi

Setiap gaji, honorarium, atau tunjangan yang diberikan kepada anggota Direksi harus ditetapkan dalam keputusan RUPS, di mana kewenangan ini lebih lanjut diberikan oleh RUPS kepada NRC. Jumlah remunerasi dan tunjangan yang diberikan kepada anggota Direksi pada tahun fiskal 2011 adalah Rp64,08 miliar.

9. Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan setiap minggu atau kapan saja dianggap perlu atau atas permintaan dari satu atau lebih anggota Direksi. Rapat Direksi diselenggarakan sesuai dengan panduan yang tertulis di dalam AD XL. Rapat Direksi dapat diselenggarakan melalui sarana konferensi telepon/ video. Rapat ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan sistem atau sarana lain yang memungkinkan para anggota Direksi ikut serta dalam rapat dan saling berkomunikasi, dan keikutsertaan seperti ini dianggap sebagai kehadiran langsung pada rapat.

- b. Does not have a relationship or affiliation with the other members of the BoD or the BoC of the Company;
- c. Does not hold any concurrent positions as a Director in any other company;
- d. Is not an inside party of an institution or a supporting professional in the capital market that provides service to the Company within six months before the appointment.

As of the end of 2011, XL's BoD consisted of seven members that included the President Director and a Non-Affiliated Director held by P. Nicanor V. Santiago III since 15 June 2005.

7. Nomination and Appointment Policy

XL applies the following nomination and appointment procedures for the BoC members:

- a. Any candidate of BoD member proposed by Shareholder(s) and/or the Company shall be filed to the NRC through the Corporate Secretary of the Company;
- b. The NRC will then verify and deliberate the candidacy and nomination by way of a NRC meeting or circular resolution; and further to decide having due consideration the qualification and background with the requirements, whether a candidate(s) is suitable to be nominated and later appointed by the GMS;
- c. AGMS shall be held by the Company to decide on the appointment of the concerned candidate as recommended by the NRC.

8. Remuneration Policy

Any salary, honorarium, or allowances provided to members of the BoD are to be determined in a resolution of a GMS whereby this authorization further be granted by the GMS to XL's Nominating and Remuneration Committee ("NRC"). The amount of remuneration and benefits accrued by members of BoD in the 2011 fiscal year is Rp64.08 billion.

9. BoD Meetings

The BoD conducts its meetings on a weekly basis or at anytime it deems necessary or upon the request of one or more members of the BoD. The BoD meeting is carried out in accordance with guidelines prescribed within XL's AoA. The BoD meeting may be convened via audio/video conference facility. It may also be conducted using other communication systems or means where the members of the BoD participating in the meeting can communicate with other members and this participation is deemed as direct attendance in the meeting.

Selain rapat, keputusan yang sah juga dapat diambil oleh Direksi melalui cara sirkuler, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis atau melalui email, persetujuan mana dibuktikan dengan tanda tangan ataupun email persetujuan. Keputusan yang diambil dengan cara sedemikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diputuskan dalam rapat.

Bila ada seorang direktur yang tidak dapat menghadiri rapat, maka direktur yang bersangkutan dapat menunjuk seorang direktur lainnya sebagai wakil. Seorang direktur hanya dapat mewakili satu orang direktur lainnya dalam rapat yang sah.

Pada tahun 2011, Direksi XL menyelenggarakan 36 kali rapat. Kehadiran anggota Direksi dalam rapat-rapat tersebut terlihat dalam tabel di bawah ini.

Aside from meetings, a valid resolution may be adopted by the BoD through a circular, provided that all members of the BoD have been notified in writing or email and all members of the BoD have granted their approvals as evidenced by their signed consent or email. The resolutions adopted in such manner shall have the same legal force as resolutions lawfully adopted at a meeting.

The President Director chairs the BoD meeting. If he/she is absent, any Director appointed by all Directors present in the meeting can chair the meeting. If a Director is unable to attend a meeting, he/she can appoint another Director as proxy. A Director can only represent one Director during a meeting.

In 2011, XL's BoD conducted 36 meetings. The attendance of members of the BoD is shown in the table below.

Nama Name	Jabatan / Designation	Kehadiran Attendance
Hasnul Suhaimi	Presiden/Direktur / Chief Executive Officer (CEO)	32/36
Willem L. Timmermans	Direktur / Chief Operating Officer (COO)	31/36
Nicanor V. Santiago III	Direktur / Chief Commercial Officer (CCO)	31/36
Joy Wahjudi	Direktur / Chief Marketing Officer (CMO)	28/36
Dian Siswarini	Direktur / Chief Technology, Content and New Business Officer (CTO)	30/36
Mohd. Adlan bin Ahmad Tajudin*	Direktur / Chief Financial Officer (CFO)	8/9
Ongki Kurniawan*	Direktur / Chief Service Management Officer (CSMO)	7/9

* Bapak Ongki Kurniawan dan Bapak Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin mulai menjadi anggota Direksi setelah pengangkatan mereka dalam RUPS LB pada tanggal 30 September 2011.

* Mr. Ongki Kurniawan and Mr. Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin started to join the BoD after being appointed through EGMS on 30 September 2011.

Pada tahun 2011, Direksi berpartisipasi dalam sejumlah diskusi/forum strategis di bawah ini.

In 2011, the BoD also participated in strategic discussions/forum as shown in the following details:

Tanggal Date	Materi Discussions
27 Januari 27 January	Lokakarya GCG, diadakan di Jakarta GCG Workshop held in Jakarta
18 Maret 18 March	Diskusi <i>positioning</i> strategis jangka panjang untuk XL, diadakan di Bintan Discussion on long term strategic positioning for XL, held in Bintan
18 September 18 September	Diskusi opsi-opsi strategis jangka panjang untuk XL, diadakan di Bogor Discussion on long-term strategic options for XL, held in Bogor
22 Nopember 22 November	Kelompok Kerja Dewan Komisaris bersama Direksi XL tentang Rencana Usaha 2012, diadakan di Jakarta. BOC Working Group together with XL BoD on 2012 Business Plan, held in Jakarta.

10. Pelatihan Direksi

XL berupaya keras memastikan bahwa kompetensi dan kemampuan masing-masing direktur sesuai dengan tantangan dan tuntutan industri yang terus berkembang. Upaya ini sangat penting karena para direktur merupakan aset penting yang melaksanakan kebijakan manajemen XL.

Direktur XL juga secara teratur mengikuti perkembangan di bidang tata kelola, berbagai permasalahan terkait manajemen risiko, standar akuntansi baru, penetapan peraturan, dan sejumlah aspek operasional lainnya. Para direktur juga aktif berbagi pengalaman kepada semua manajemen dan karyawan serta menjadi ahli bidang tertentu di sejumlah perusahaan dalam kelompok usaha.

Di sepanjang 2011, Direktur XL berpartisipasi dalam sejumlah pelatihan dan acara berikut ini:

10. Directors' Training

XL strives to ensure that each director's competence and capability is aligned with the challenges and demands of the times and the industry. This is indeed critical as the directors represent the key assets that guide XL's leadership.

XL's Directors are also regularly updated on developments in the areas of good corporate governance, emerging issues in risk management, new accounting standards, regulatory stipulations, as well as other operational aspects. The Directors also actively give something back by sharing their experiences to all leaders and employees as well as being subject matter experts in group companies.

Throughout 2011, each of XL's director has participated in the following strategic trainings as well as events:

ID Peserta <i>Attendee ID</i>	Nama Peserta <i>Attendee Name</i>	Nama Acara <i>Abbreviation Business Event</i>	Tanggal <i>Date</i>
90004135	Hasnul Suhaimi	The XL Story – Case Study and Collaborative Discussions, diadakan di Malaysia, sebagai Pembicara <i>The XL Story – Case Study and Collaborative Discussions, held in Malaysia, as Speaker</i>	6 Desember 6 December
		The 9 th Axiata Group Talent Council, diadakan di Malaysia, sebagai Pembicara <i>The 9th Axiata Group Talent Council, held in Malaysia, as Speaker</i>	2 Desember 2 December
		Strategic Options: Phil Parker (Pricing Strategy in Telecom Industry), diadakan di Singapura, sebagai Pembicara <i>Strategic Options: Phil Parker (Pricing Strategy in Telecom Industry), held in Singapore, as Speaker</i>	11 November 11 November
		The Leadership Pipeline (Speaker: Dr. Ram Charan, Author: Execution, Pipeline Leadership, Leaders at all Level, Know How, What the CEO Want you to Know, Every Business is a Growth Business), diadakan di Bali <i>The Leadership Pipeline (Speaker: Dr. Ram Charan, Author: Execution, Pipeline Leadership, Leaders at all Level, Know How, What the CEO Want you to Know, Every Business is a Growth Business), held in Bali</i>	27 September 27 September
		HR Summit 2011 Enhancing Organizational Performance by Maximizing National Capacities: "Thinking Like a CEO", diadakan di Bali, sebagai Pembicara <i>HR Summit 2011 Enhancing Organizational Performance by Maximizing National Capacities: "Thinking Like a CEO", held in Bali, as Speaker</i>	28 Agustus 28 August
		Leadership Lounge: "Coach for Amazing People", diadakan di Jakarta, sebagai pembicara <i>Leadership Lounge: "Coach for Amazing People", held in Jakarta, as speaker</i>	13 Mei 13 May
		Axiata 8 th ASEAN Leadership Forum, diadakan di Jakarta, sebagai Pembicara <i>Axiata 8th ASEAN Leadership Forum, held in Jakarta, as speaker</i>	9 Mei 9 May
		Telecom Asia Conference, diadakan di in Singapura, sebagai Pembicara <i>Telecom Asia Conference, held in Singapore, as speaker</i>	12 April 12 April
		CXO Forum, diadakan di Malaysia, sebagai Pembicara <i>CXO Forum, held in Malaysia, as Speaker</i>	28 Februari 28 February
		GCG Workshop, diadakan di Jakarta <i>GCG Workshop, held in Jakarta</i>	27 Januari 27 January

	Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	Good Corporate Governance 2011, diadakan di Jakarta <i>Good Corporate Governance 2011, held in Jakarta</i>	13 – 14 Desember <i>13 – 14 December</i>
		CFO Get Together, diadakan di Jakarta <i>CFO Get Together, held in Jakarta</i>	7 Desember <i>7 December</i>
		Transition to General Management: INSEAD, diadakan di Singapura <i>Transition to General Management: INSEAD, held in Singapore</i>	Juni <i>June</i>
90004648	Ongki Kurniawan	XL Huawei Knowledge, diadakan di Jakarta sebagai pembicara <i>XL Huawei Knowledge, held in Jakarta, as speaker</i>	19 Desember <i>19 December</i>
		Peluncuran buku : “35 Tahun Inovasi Anak Negeri” Wiratman Associate, sebagai Pembicara <i>Book launching : “35 Tahun Inovasi Anak Negeri” Wiratman Associate, as speaker</i>	17 November <i>17 November</i>
		Transition to General Management INSEAD, diadakan di Singapura <i>Transition to General Management INSEAD, held in Singapore</i>	8-13 November <i>8-13 November</i>
		IP Workshop for XL Top Management, diadakan di Jakarta <i>IP Workshop for XL Top Management, held in Jakarta</i>	21 September <i>21 September</i>
		XL Transformation, diadakan di Jakarta <i>XL Transformation, held in Jakarta</i>	18 Juli <i>18 July</i>
		WAR GAME 2011, diadakan di Jakarta <i>WAR GAME 2011, held in Jakarta</i>	9-11 Juni <i>9 -11 June</i>
		LL-Coach for Amazing People, diadakan di Jakarta <i>LL-Coach for Amazing People, held in Jakarta</i>	13 Mei <i>13 May</i>
		LL - Cracking Ideas, diadakan di Jakarta <i>LL - Cracking Ideas, held in Jakarta</i>	9 Februari <i>9 February</i>
		Good Corporate Governance 2011, diadakan di Jakarta <i>Good Corporate Governance 2011, held in Jakarta</i>	27 Januari <i>27 January</i>
90003563	Nicanor V. Santiago III	WAR GAME 2011, diadakan di Jakarta <i>WAR GAME 2011, held in Jakarta</i>	9-11 Juni <i>9-11 June</i>
		Transition to General Management: INSEAD, diadakan di Singapura <i>Transition to General Management: INSEAD, held in Singapore</i>	Juni <i>June</i>
		Good Corporate Governance 2011, diadakan di Jakarta <i>Good Corporate Governance 2011, held in Jakarta</i>	27 Januari <i>27 January</i>
		Rethinking Data Services : Understanding Consumer Insight, diadakan di Jakarta, sebagai Pembicara <i>Rethinking Data Services : Understanding Consumer Insight, held in Jakarta, as speaker</i>	7 Desember <i>7 December</i>
		The New Digital Economics Executive Brainstorm 2011, diadakan di Singapura, sebagai Pembicara <i>The New Digital Economics Executive Brainstorm 2011, held in Singapore, as speaker</i>	23-25 November <i>23-25 November</i>
		Oracle Open World Congress, diadakan di Amerika Serikat <i>Oracle Open World Congress, held in USA</i>	3-7 Oktober <i>3-7 October</i>
90001511	Dian Siswarini	IP Workshop for XL Top Management, diadakan di Jakarta <i>IP Workshop for XL Top Management, held in Jakarta</i>	21 September <i>21 September</i>
		WAR GAME 2011, diadakan di Jakarta <i>WAR GAME 2011, held in Jakarta</i>	9-11 Juni <i>9-11 June</i>
		Transition to General Management: INSEAD, diadakan di Singapura <i>Transition to General Management: INSEAD, held in Singapore</i>	Juni <i>June</i>
		Secretary in assisting Companies in Achieving Successful Business, diadakan di Jakarta, sebagai Pembicara <i>Secretary in assisting Companies in Achieving Successful Business, held in Jakarta, as speaker</i>	30 Maret <i>30 March</i>
		Good Corporate Governance 2011, diadakan di Jakarta <i>Good Corporate Governance 2011, held in Jakarta</i>	27 Januari <i>27 January</i>

90004194	Willem Lucas Timmermans	CFO Get Together, diadakan di Kuala Lumpur <i>CFO Get Together, held in Kuala Lumpur</i>	7 Desember <i>7 December</i>
		Ericsson NEST Forum, diadakan di Hong Kong <i>Ericsson NEST Forum, held in Hong Kong</i>	12-13 November <i>12-13 November</i>
		1 Day Procurement Workshop, diadakan di Kuala Lumpur <i>1 Day Procurement Workshop, held in Kuala Lumpur</i>	4 Oktober <i>4 October</i>
		IP Workshop for XL Top Management, diadakan di Jakarta <i>IP Workshop for XL Top Management, held in Jakarta</i>	21 September <i>21 September</i>
		Ericsson Executive Forum, diadakan di Singapura <i>Ericsson Executive Forum, held in Singapore</i>	5 September <i>5 September</i>
		Axiata CXO Forum, diadakan di Kuala Lumpur <i>Axiata CXO Forum, held in Kuala Lumpur</i>	10-12 Juli <i>10-12 July</i>
		Axiata CFO Forum, diadakan di Phuket <i>Axiata CFO Forum, held in Phuket</i>	13-14 Juli <i>13-14 July</i>
		WAR GAME 2011, diadakan di Jakarta <i>WAR GAME 2011, held in Jakarta</i>	9-11 Juni <i>9-11 June</i>
		Business Continuity Management Workshop, diadakan di Jakarta <i>Business Continuity Management Workshop, held in Jakarta</i>	21 April <i>21 April</i>
		Axiata CXO Forum, Kuala Lumpur <i>Axiata CXO Forum, Kuala Lumpur</i>	28 Februari - 1 Maret <i>28 February – 1 March</i>
90001732	Joy Wahjudi	Good Corporate Governance 2011, diadakan di Jakarta <i>Good Corporate Governance 2011, held in Jakarta</i>	27 Januari <i>27 January</i>
		Nokia World, diadakan di London <i>Nokia World, held in London</i>	26-27 Oktober <i>26-27 October</i>
		IP Workshop for XL Top Management, diadakan di Jakarta <i>IP Workshop for XL Top Management, held in Jakarta</i>	21 September <i>21 September</i>
		CXO Forum, diadakan di Phuket <i>CXO Forum, held in Phuket</i>	10-13 juli <i>10-13 July</i>
		Calgem Conference and ASEAN Corporate Day, diadakan di LA, Edinburgh dan London <i>Calgem Conference and ASEAN Corporate Day, held in LA, Edinburgh and London</i>	13-22 Juni <i>13-22 June</i>
		WAR GAME 2011, diadakan di Jakarta <i>WAR GAME 2011, held in Jakarta</i>	9-11 Juni <i>9-11 June</i>
		LL-Coach for Amazing People <i>LL-Coach for Amazing People</i>	13 Mei <i>13 May</i>
		Conference BB World, diadakan di Orlando, USA <i>Conference BB World, held in Orlando, USA</i>	April <i>April</i>
		AMI Steering Committee, diadakan di Hong Kong <i>AMI Steering Committee, held in Hong Kong</i>	Maret <i>March</i>
		Axiata CXO Forum, diadakan di Kuala Lumpur <i>Axiata CXO Forum, held in Kuala Lumpur</i>	Februari <i>February</i>
		Good Corporate Governance 2011, diadakan di Jakarta <i>Good Corporate Governance 2011, held in Jakarta</i>	27 Januari <i>27 January</i>

11. Hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai dengan prosedur hukum dan norma-norma yang berlaku umum dan diterapkan di XL.

11. Relationship between BoC and BoD

In carrying their duties, the BoC and BoD share mutual respect for their duties, responsibilities and authorities referring to the legal procedure and generally accepted norms applied in XL.

KOMITE DI BAWAH RUPS

COMMITTEE UNDER THE GMS

1. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi ("NRC") dibentuk tahun 2006 dengan keputusan RUPS Luar Biasa LX No.3/05 tanggal 9 Mei 2005. Berdasarkan pada Pedoman Kerja NRC yang telah ditetapkan, anggota NRC harus terdiri dari Komisaris XL, Direktur XL, dan/atau individu di luar Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat secara resmi oleh Pemegang Saham.

a. Peranan dan Tanggung Jawab

Sebagai komite yang melapor dan bertanggung jawab langsung kepada RUPS, NRC dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada RUPS terkait dengan pencalonan, seleksi, dan rekomendasi kandidat anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite lainnya. Di samping itu, NRC juga dipercaya untuk merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite lainnya sesuai dengan prinsip kepatutan, transparansi, dan akuntabilitas yang diterapkan oleh XL.

Sesuai dengan Pedoman Kerja NRC yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, peranan dan tanggung jawab NRC adalah sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi and komite-komite lainnya (seperti Komite Audit);
- Mengevaluasi susunan Dewan Komisaris dan Direksi guna menentukan jumlah anggota Dewan sehingga mereka bisa bekerja efektif dan memeriksa perpaduan antara kemampuan, pengalaman, dan kualifikasi lainnya;
- Menetapkan, mengkaji, merekomendasikan dan memberi masukan untuk penyusunan kerangka kebijakan yang berhubungan dengan remunerasi seperti struktur penghargaan, tunjangan, dan hak-hak lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap memperhatikan AD XL;
- Memberi masukan kepada Pemegang Saham mengenai kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta menelaah hak mereka untuk memperoleh remunerasi, yang terkait dengan kinerja mereka;
- Memberikan masukan kepada Pemegang Saham terkait dengan kebijakan remunerasi untuk manajemen senior.

1. Nomination and Remuneration Committee

The Nominating and Remuneration Committee (NRC) was established within XL since 2006 by the EGMS resolution No.3/05 dated 9 May 2005. Based on its Terms of Reference, the NRC shall comprise of the Commissioner(s) of XL, the Director(s) of XL and/or anyone outside XL's BoC and BoD having duly appointed by the shareholders.

a. Roles and Responsibilities

Reporting and accountable directly to the GMS, the NRC was established to provide recommendations to the GMS with regard to the nomination, selection, and recommendation of candidates as members of XL's BoC, BoD, and other Board committee(s). In addition, the NRC is entrusted with formulating policies pertaining to the remuneration for members of XL's BoC, BoD, as well as other Board committee(s) in accordance with XL's principles on appropriateness, transparency, and accountability.

In accordance with the NRC's Terms of Reference as approved by the GMS, the roles and responsibilities of the NRC are as follows:

- *Nominate candidates for the Board of XL as well as members of the other Board Committees (i.e. Board of Audit Committee);*
- *Examine the size of the Board, with a view to determine the number of the Board in relation to the effectiveness and review its required mix of skills and experiences and other qualities;*
- *Set, review, recommend and advise policy framework on all elements of the remuneration such as reward structure, fringe benefits and other terms of employment of the Board with regard to the AoA of XL;*
- *Advise the Shareholders on the performance of the Board and an assessment of their entitlement to performance-related pay; and*
- *Advise the Shareholders on the remuneration terms and conditions of senior management.*

b. Komposisi dan Keanggotaan

Sampai akhir 2011, NRC beranggotakan:

- Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor (Ketua)
- Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim (Anggota)
- Peter J. Chambers (Anggota)
- Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar (Anggota)
- Presiden Direktur XL (Anggota)

c. Independensi

NRC menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun yang tidak sejalan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

LAPORAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (NRC)

Para Pemegang Saham kami yang Terhormat,

Komite Nominasi dan Remunerasi ("**NRC**") telah menjalankan tugas-tugasnya sebagaimana diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi. NRC bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi dan menyelidiki secara menyeluruh para calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota Komite Audit. NRC ditugaskan mengevaluasi susunan Dewan Komisaris dan Direksi guna menentukan jumlah anggota Dewan yang tepat sehingga mereka bisa bekerja secara efektif dan memastikan adanya perpaduan kemampuan dan pengalaman di antara mereka. NRC juga bertugas mengkaji, merekomendasikan dan memberi masukan kerangka kebijakan terkait remunerasi, seperti struktur penghargaan, tunjangan, dan hak-hak lain para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap memperhatikan AD XL. Selain itu, NRC memberikan masukan kepada RUPS mengenai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dan menelaah remunerasi yang terkait dengan kinerja mereka, dan ketentuan mengenai remunerasi mereka.

Sepanjang tahun 2011, NRC menyelenggarakan empat kali pertemuan dan menyelesaikan dua permasalahan dengan menerbitkan Keputusan Sirkuler.

Nama Name	Jabatan Designation	Kehadiran Attendance
Tan Sri Dato' Ir Muhammad Radzi bin Haji Mansor	Ketua Chairman	3/4
Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim	Anggota Member	4/4
Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar	Anggota Member	2/4
Peter J. Chambers	Anggota Member	4/4
President Director (Hasnul Suhaimi)	Anggota Member	4/4

b. Composition and Structure

The NRC's composition by the end of 2011 is as follows:

- Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor (Chairman)
- Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim (Member)
- Peter J. Chambers (Member)
- Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar (Member)
- President Director of XL (Member)

c. Independency

The NRC carries out its tasks and responsibilities professionally and independently without intervention from any party that is not consistent with the prevailing laws and regulations.

REPORT FROM THE NOMINATING AND REMUNERATION COMMITTEE (NRC)

To our Shareholders,

The Nominating and Remuneration Committee (**the "NRC"**) has performed its duties as mandated and assigned by the GMS and in accordance to the Terms of Reference of the NRC. It has the responsibility to nominate and thoroughly assess candidate(s) for the Board of the Company as well as members of the BAC. Examining the size of the Board with a view to determine the appropriate composition in relation to its effectiveness and if certain mix of skills and experience is required. Review, recommend and advise the policy framework on all elements of remuneration such as reward structure, fringe benefits and other terms of employment of the Board in view of XL's AoA. Further advise the GMS on the performance of the Board and assessment of their entitlement to performance-related pay and the terms and conditions of the remuneration.

During the performance year 2011, the NRC held four meetings and resolved two issues through the issuance of Circular Resolutions.

Rapat NRC membahas dan memutuskan beberapa hal di bawah ini:

Sampai 30 September 2011, Perseroan mempunyai sembilan anggota Dewan Komisaris dan tujuh anggota Direksi. Mengacu pada rekomendasi NRC kepada Rapat Umum Pemegang Saham, RUPS Tahunan pada 14 April 2011 dan RUPS LB pada tanggal 30 September 2011 mengangkat anggota baru Dewan Komisaris. Mereka yang diangkat sebagai Komisaris adalah Muhamad Chatib Basri dan James Carl Grinwis Maclaurin, sedangkan yang diangkat sebagai Komisaris Independen adalah Yasmin Stamboel Wirjawan. RUPS juga mengangkat anggota baru Direksi, yaitu Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin dan Ongki Kurniawan.

NRC memberikan persetujuan pada penyesuaian jabatan semua anggota Direksi yang diangkat untuk tiga tahun ke depan, yaitu terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 14 April dan RUPS LB tanggal 30 September 2012, untuk menciptakan hubungan dan kerja sama yang lebih baik dengan anggota Direksi yang sedang menjabat

Indikator Kinerja Utama (KPI) Perseroan dan Direksi untuk kinerja tahun buku 2011 juga menjadi salah satu agenda penting yang telah diputuskan oleh NRC.

Berdasarkan pembahasan yang mendalam dan survei pasar, NRC memberikan persetujuan pada besaran remunerasi per bulan untuk anggota Dewan Komisaris. Penyesuaian remunerasi juga dilakukan untuk anggota Komite Audit. NRC juga memberikan persetujuan pada pemberlakuan standar kompensasi dan tunjangan untuk anggota Direksi.



Tan Sri Mohamad Radzi bin Haji Mansor

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Chairman of Nominating and Remuneration Committee

The following matters were discussed, elaborated and resolved at the Nomination and Remuneration Committee:

As of 30 September 2011, XL consisted of nine members of the BoC and seven members on the BoD. Based on the recommendation of the NRC to the GMS, the appointment of new members of the BoC was conducted on the AGMS held on 14 April 2011 and EGMS held on 30 September 2011. The new members are Mr. Muhamad Chatib Basri and Mr. James Carl Grinwis Maclaurin, both as Commissioners and Mrs. Yasmin Stamboel Wirjawan as Independent Commissioner. New members of the BoD appointed were Mr. Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin and Mr. Ongki Kurniawan.

The NRC approved the adjustment of all BoD members' contract for the next three years, as of the conclusion of AGMS held on 14 April 2011 and EGMS held on 30 September 2011, in order to create better alignment with incumbent BoD members' contract.

The Company and Directors KPI for the performance year 2011 was also one of the key issues resolved by the NRC.

Based on extensive deliberation and market survey, the NRC approved the adjustment of fixed monthly remuneration of members of the BoC. Such adjustment further extended to members of the BAC. The NRC resolved the standardization of compensation and benefits for the members of the BoD.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEE UNDER THE BOC

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris juga dapat meminta bantuan dari tenaga ahli (konsultan) untuk jangka waktu tertentu atas beban XL, bila bantuan tersebut dibutuhkan.

In carrying out its tasks and responsibilities, the BoC is supported by the Board Audit Committee (BAC). The BoC may also acquire expertise assistance for a certain period on XL's expense, if required.

1. Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit mengevaluasi integritas laporan keuangan yang diterbitkan Perseroan, menelaah efektivitas sistem pengendalian internal, dan mengidentifikasi potensi permasalahan yang timbul karena pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Komite Audit berpedoman pada Pedoman Kerja Komite Audit, yang mengatur tugas dan tanggung jawab Komite, dan semua peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek yang relevan.

1. Board Audit Committee

The Board Audit Committee (BAC) is responsible for assisting the BoC. The responsibilities of the BAC include evaluating the integrity of the financial reports produced by XL, assessing the effectiveness of the internal control system, and identifying potential issues arising from the possible breach of applicable laws and regulations.

In carrying out its responsibilities, the BAC refers to the BAC Charter, which outlines the Committee's roles and duties, and also takes into consideration all relevant Bapepam-LK and Stock Exchange regulations.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Komite Audit secara kolektif sebagaimana diatur oleh Pedoman Kerja Komite Audit:

a. Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

- Mengkaji kelayakan dan integritas manajemen risiko XL, sistem pengendalian internal, dan sistem manajemen informasi, termasuk sistem untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, keputusan dan panduan yang berlaku;
- Mengusulkan struktur manajemen risiko dan pengendalian internal yang memadai kepada Manajemen untuk menjaga aset milik XL, dan melaporkan risiko-risiko yang dihadapi XL kepada Dewan Komisaris;
- Mengkaji profil risiko di XL dan berbagai inisiatif utama yang berdampak signifikan pada bisnis XL.

b. Pemeriksaan Laporan Keuangan

- Memeriksa laporan keuangan triwulanan, tengah tahunan dan tahunan XL, dengan memfokuskan pada setiap adanya perubahan kebijakan dan praktik akuntansi, penyesuaian signifikan atau material atas akun XL dampak hasil audit, peristiwa tidak wajar yang signifikan atau luar biasa atau kegiatan yang tidak biasa, asumsi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang telah disetujui, ketentuan dan persyaratan bursa efek dan peraturan lainnya;

2. Tasks and Responsibilities

The following are the main duties and responsibilities of the BAC collectively as stipulated in the charter:

a. Risk Management and Internal Control

- *Review the adequacy and the integrity of the XL risk management and internal control systems and management information systems, including systems for compliance with applicable laws, rules, directives and guidelines.*
- *Propose an adequate risk management and internal control structure for Management to safeguard XL's assets and report to the Board of Commissioners regarding risks facing by XL;*
- *Review the risk profile of XL and major initiatives that have significant impact on the business.*

b. Financial Reporting Review

- *Review the quarterly interim results, half-yearly results and annual financial statements of XL, focusing on any changes in accounting policies and practices, significant or material adjustments to XL's accounts arising from the audit, significant unusual events or exceptional activities, assumptions and compliance with approved accounting standards, stock exchange and other regulatory requirements;*

- Bersama Auditor Eksternal memeriksa laporan keuangan yang akan disetujui sebelum laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk disahkan;
- Membahas masalah dan keberatan terhadap hasil audit sementara dan final dan hal-hal lain yang mungkin dibicarakan oleh pihak auditor tanpa kehadiran pihak Manajemen, bila diperlukan;
- Mengusulkan praktik terbaik dalam hal keterbukaan laporan keuangan dan laporan tahunan XL sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Tata Kelola Perusahaan, peraturan perundang-undangan, keputusan dan panduan yang berlaku;
- Memeriksa tindak lanjut yang dilakukan oleh Manajemen atas kelemahan prosedur akuntansi internal dan pengendalian yang ditemukan oleh auditor eksternal dan internal sesuai laporan kepada manajemen.

c. Audit Eksternal

- Mempertimbangkan penunjukan kantor akuntan publik sebagai Auditor Eksternal. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penunjukan Auditor adalah pengalaman dan sumber daya dari kantor tersebut dan orang-orang yang ditunjuk untuk melakukan tugas audit. Dalam penunjukan Auditor, BAC harus pula mempertimbangkan semua permasalahan mengenai pengunduran diri (termasuk surat pengunduran diri) atau pemberhentian dan adanya alasan (yang didukung oleh bukti) untuk mempercayai bahwa Auditor Eksternal tidak cocok untuk ditunjuk kembali dan untuk merekomendasikan biaya jasa audit terkait;
- Sebelum pekerjaan audit dimulai, berdiskusi dengan Auditor Eksternal mengenai rencana audit, hakikat, pendekatan dan cakupan audit dan memastikan terjadinya koordinasi bila lebih dari satu kantor akuntan publik yang bekerja; dan
- Mengawasi pekerjaan non-audit yang akan dilakukan oleh auditor eksternal dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan non-audit tidak membahayakan independensi atau obyektivitas mereka.

d. Divisi Audit dan Manajemen Risiko

- Mengesahkan Piagam Audit Internal yang mengatur tujuan yang independen, wewenang, cakupan dan tanggung jawab dari fungsi audit internal di XL;
- Memeriksa Rencana Kerja Audit dan Manajemen Risiko, dan hasil dari proses manajemen risiko dan audit internal;
- Memeriksa dan menilai kinerja dan remunerasi dari pimpinan Divisi Audit dan Manajemen Risiko serta staf seniornya;

- *Review with the External Auditors the financial statements for the purpose of approval before the audited financial statements are presented to the Board of Commissioners for adoption;*
- *Discuss issues and reservations arising from the interim and final audits and any matters the auditor may wish to discuss in the absence of the Management where necessary;*
- *Propose best practices on disclosures in financial results and annual reports of XL in line with the principles set out in the Code of Corporate Governance, other applicable laws, rules, directives and guidelines;*
- *Review the follow-up actions by Management on the weaknesses of internal accounting procedures and control as highlighted by the External and Internal Auditors as per management letters;*

c. External Audit

- *Consider the appointment of a suitable accounting firm to act as External Auditors. Amongst the factors to be considered for the Auditor's appointment are the adequacy of the experience and resources of the firm and the persons assigned to the audit. In appointing the Auditor the BAC will consider any questions of resignation (including any letter of resignation) or removal and whether there is a reason (supported by grounds) to believe that the External Auditors are not suitable for re-appointment and to recommend the audit fee payable thereof have to be considered;*
- *Discuss with the External Auditors before the audit commences, the audit plan, nature, approach and scope of the audit and ensure co-ordination where more than one audit firm is involved; and*
- *Monitor the extent of non-audit work to be performed by the external auditors and ensure that the provision of non-audit services does not impair their independence or objectivity.*

d. Audit and Risk Management Division

- *Approve the Internal Audit Charter, which defines the independent purposes, authority, scope and responsibility of the internal audit function in XL;*
- *Review the Audit and Risk Management Plan and results of the risk management and internal audit process;*
- *Review and appraise the performance and remuneration of the Head of Audit and Risk Management Division and its senior staff members;*

- Menyetujui pengangkatan atau pemberhentian Kepala Divisi Audit dan Manajemen Risiko dan memberitahukan mengenai pengunduran diri Kepala Audit dan Manajemen Risiko serta para staf senior, dan memberikan kesempatan kepada staf yang mengundurkan diri untuk memberikan penjelasan mengenai alasan pengunduran diri;
- Komite Audit harus diberi tahu, mendapatkan laporan dan memberi persetujuan pada setiap langkah awal, permulaan dan mekanisme dari tindakan korektif/ investigasi, termasuk hakikat dan alasan dilakukannya tindakan korektif/investigasi tersebut, dan temuan-temuan investigasi dan tindakan korektif yang diusulkan terhadap pimpinan Audit dan Manajemen Risiko dan staf seniornya. Sebagai karyawan XL, pimpinan Divisi Audit dan Manajemen Risiko dan staf seniornya tunduk pada kebijakan dan panduan mengenai sumber daya manusia di XL, termasuk langkah-langkah korektif/ investigasi dan tindakan korektif;
- Memeriksa bantuan dan kerja sama yang diberikan oleh XL dan stafnya kepada Auditor Eksternal dan Internal;
- Fungsi audit internal harus dilakukan secara independen dari kegiatan-kegiatan yang diauditnya dan harus dilakukan dengan ketidakberpihakan, kecakapan dan profesional sebagaimana diatur dalam Piagam Audit Internal. Dewan atau Komite Audit harus menentukan kinerja atas pekerjaan audit internal;
- Apabila terdapat penugasan audit atas inisiatif Komite Audit dari Pemegang Saham XL atau afiliasinya yang mana hasil auditnya dapat mempengaruhi semua anak perusahaannya atau hasil audit anak perusahaannya tersebut yang dapat mempengaruhi opini dari Grup masing-masing Pemegang Saham XL, maka Komite Audit harus memenuhi permintaan tersebut dan memasukkan permintaan itu ke dalam rencana audit dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Mempertimbangkan dan memeriksa transaksi signifikan yang di luar praktik bisnis pada umumnya dan semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Setiap benturan kepentingan yang mungkin timbul di dalam XL, termasuk transaksi, prosedur, atau perilaku yang dapat menimbulkan pertanyaan mengenai integritas manajemen juga harus diperiksa.

f. Alokasi Saham untuk Karyawan

Melakukan verifikasi atas program Alokasi Saham untuk Karyawan (ESA) kepada karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan persyaratan pada akhir tahun fiskal.

g. Hal-Hal Lain

- Menetapkan proses penanganan keluhan yang diterima XL terkait dengan masalah akuntansi, pengendalian internal, atau masalah audit, serta pemberian laporan secara rahasia dan anonim yang diajukan oleh karyawan mengenai hal-hal terkait akuntansi atau audit yang layak dipertanyakan;

- *Approve the appointment or termination of the Head of Audit and Risk Management and inform itself of resignations of the Head of Audit and Risk Management and its senior staff members; and provide the resigning staff members an opportunities to submit reasons for the resignation;*
- *The BAC must be informed, referred to and agree on the initiation, commencement and mechanism of any disciplinary proceedings/ investigations, including the nature and reasons of the said disciplinary proceedings/investigations, as well as the subsequent findings and proposed disciplinary actions against the Head of the Audit and Risk Management Division and its senior staff members. As employees of XL, the Head of the Audit and Risk Management and its senior staff members are subject to XL's human resource policies and guidelines including disciplinary proceedings/ investigations and actions;*
- *Review the assistance and co-operation given by XL and its officers to the External and Internal Auditors;*
- *The internal audit function should be independent of the activities they audit and should perform with impartiality, proficiency and due professional care as stipulated in the Internal Audit Charter. The Board or BAC should determine the performance of the internal audit function.*
- *Where there is an audit assignment initiated by the BAC of XL's Shareholders or its affiliates that have bearing upon all their subsidiaries or that the subsidiaries results would affect the opinion of the Group of the respective XL's Shareholders, the BAC should adhere to the request and include in its audit plan in accordance with prevailing laws and regulation.*

e. Related Party Transactions

Consider and review any significant transactions which are not within the normal course of business and any related party transactions. Any conflict of interest circumstances that may arise within the Company, including transactions, procedures or conduct that raises questions of management integrity have to be taken into account.

f. Employee Share Allocation (ESA)

Verify the allocation of XL's ESA program to the eligible employees in accordance to the requirements at the end of each financial year.

g. Other Matters

- *Establish a process for dealing with complaints received by XL regarding accounting issues, internal control matters or auditing matters and the confidential, anonymous submission by employees of concerns regarding questionable accounting or auditing matters;*

- Melaporkan kepada otoritas terkait, apabila Komite Audit memandang adanya hal yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hukum atau peraturan yang telah dilaporkan oleh Komite Audit kepada Dewan Komisaris namun belum dapat diselesaikan secara memuaskan oleh Dewan Komisaris; dan
- Hal-hal yang dianggap tepat oleh Komite Audit atau sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi milik XL.

3. Komposisi dan Struktur

Sepanjang tahun 2011, jumlah anggota Komite Audit mengalami beberapa perubahan. Pada tanggal 31 Desember 2011, Komite Audit XL terdiri dari dua Komisaris independen dan dua anggota dari luar XL, yakni:

- **Peter J. Chambers – Ketua Komite Audit (Warga Negara Australia)**
Diangkat menjadi Ketua Komite Audit XL pada bulan Juli 2008. Beliau menjadi Komisaris Independen XL sejak April 2008, dan sebelumnya telah menjadi Komisaris XL sejak Mei 2006. Beliau menyelesaikan pendidikan di Royal Melbourne Institute of Technology di Melbourne, Australia dengan gelar *Bachelor of Business* dan telah berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan dan telekomunikasi dengan berbagai jabatan penting di berbagai perusahaan internasional. Beliau bergabung dengan XL tahun 1996 sebagai Wakil Presiden Direktur, dan meninggalkan XL tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer*. Jabatan beliau saat ini sebagai *Managing Director* dan Direktur Rajawali Corporation telah dipegangnya sejak 2005.
- **Yasmin Stamboel Wirjawan – Anggota (Warga Negara Indonesia)**
Beliau menjadi Komisaris Independen XL sejak April 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan di bidang *International Business Administration* di American University of Paris. Selain itu, beliau juga mendapatkan *Master of Science* di bidang Keuangan dari Brandeis University, Massachusetts, Amerika Serikat. Beliau berpengalaman 16 tahun di industri pasar modal dan memiliki pengalaman dalam bidang riset di berbagai perusahaan sekuritas ternama di Indonesia, antara lain PT Bahana Securities dan PT Nomura Indonesia. Beliau pernah menjadi Direktur, *Analytical Manager and Team Leader for South and Southeast Asia Corporate and Infrastructure Rating* di Standard & Poor's Credit Market Services di Singapura sebelum menjadi *Advisor* di PT Pefindo (Perusahaan Rating Indonesia).
- **Navin Sonthalia – Anggota (Warga Negara India)**
Beliau diangkat menjadi anggota Komite Audit XL pada bulan April 2011. Tercatat sebagai anggota Chartered Management Accountant (CIMA, Inggris), Chartered Certified Accountant (ACCA, Inggris) dan Corporate Treasurer (ACT, Inggris). Beliau mempunyai pengalaman luas sebagai anggota manajemen senior di berbagai industri, negara, dan budaya, termasuk Maxis

- *Report to the relevant authorities, if the BAC views that a matter resulting in a breach of the law or regulations reported by the BAC to the BoC has not been satisfactorily resolved by the Board; and*
- *Such matters as the BAC considers appropriate or as defined by the BoC;*
- *Shall keep the confidentiality of XL's document, data and information.*

3. Composition and Structure

There were changes to the members of the BAC in 2011. As of 31st December 2011, the BAC consisted of two new Independent Commissioners and two members from outside XL. They are as follows:

- **Peter J. Chambers – Chairman of BAC (Australian)**
He was appointed as the Chairman of XL BAC in July 2008. He has been an Independent Commissioner of XL since April 2008. He got appointed as XL Commissioner in May 2006. He graduated from the Royal Melbourne Institute of Technology in Melbourne, Australia with a bachelor's degree in business. He has more than 20 years of experience in the finance and telecommunications industries, gaining him appointments to a number of important positions in various international companies. He joined XL in 1996 as a Vice President Director and left XL in 1999 from the position of Chief Financial Officer. At present, he is also the Managing Director and Company Director of Rajawali Corporation.
- **Yasmin Stamboel Wirjawan – Member of BAC (Indonesian)**
A member of XL BAC, she has been an Independent Commissioner of XL since April 2011. She graduated from the American University of Paris with a degree in International Business Administration. She holds a Master's degree in Science in Finance from Brandeis University, Massachusetts, USA. She has 16 years of experience in the capital market industry and research in various prominent securities companies in Indonesia, such as PT Bahana Securities and PT Nomura Indonesia. She was a Director, Analytical Manager and Team Leader for South and Southeast Asia Corporate and Infrastructure Rating in Standard & Poor's Credit Market Services, Singapore, before her last position as Advisor in PT Pefindo (Indonesia Rating Company).
- **Navin Sonthalia – Member of BAC (Indian)**
He was appointed as a member of XL BAC in April 2011. He is a qualified Chartered Management Accountant (CIMA, UK), Chartered Certified Accountant (ACCA, UK) and Corporate Treasurer (ACT, UK). He has extensive experience in senior management positions across several industries, countries and cultures, such as Maxis Communications Bhd. Malaysia, EITL LLC of UAE, PT

Communications Bhd. Malaysia, EITL LLC di UAE, PT Semen Gresik Tbk., dan PT Nusantara Infrastructure. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Deputy Managing Director – Special Projects* di Rajawali Corporation.

- **Dr. Djoko Susanto, MSA – Anggota (Warga Negara Indonesia)**

Beliau diangkat menjadi anggota Komite Audit XL pada bulan Juli 2005. Sebelum bergabung dengan XL, beliau adalah Dekan dari YKPN School of Business di Yogyakarta. Beliau adalah seorang profesor di bidang Akuntansi Internasional di YKPN School of Business, dan anggota pengurus di Ikatan Akuntan Indonesia. Beliau mendapatkan PhD dan *Master of Science* di bidang akuntansi dari University of Arkansas, USA.

- **Azmarin Johari (Warga Negara Malaysia)**

Beliau adalah Pimpinan Divisi Audit dan Manajemen Risiko XL dan Sekretaris Komite Audit.

Komposisi Komite Audit telah memenuhi persyaratan Bursa Efek Indonesia mengenai independensi dan pengetahuan di bidang keuangan. Anggota Komite Audit tersebut memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sangat luas, sehingga dapat memberikan keseimbangan dan keahlian yang sesuai pada tugas pengawasan dari Komite Audit.

4. Independensi

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen. Dua anggotanya adalah profesional yang berasal dari luar XL. Dengan demikian, independensi Komite Audit sudah memenuhi ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit XL menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

5. Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit mengadakan enam kali pertemuan dengan kehadiran anggota sebagai berikut:

Semen Gresik Tbk and PT Nusantara Infrastructure. Currently, he also holds position as Deputy Managing Director – Special Projects of Rajawali Corporation.

- **Dr. Djoko Susanto, MSA – Member of BAC (Indonesian)**

He was appointed as a member of XL BAC in July 2005. He had previously served as the Dean of YKPN School of Business, Yogyakarta. A professor of International Accounting at YKPN School of Business, he is also a National Council Member of the Indonesian Institute of Accountants. He holds a PhD and Master of Science degree in accounting from the University of Arkansas, USA.

- **Azmarin Johari (Malaysian)**

serving as the Head of Audit & Risk Management of XL, he is also the Secretary of the BAC.

The composition of the BAC has met the independent requirements and financial literacy requirements of the IDX. The members also bring with them a broad range of in-depth experience and knowledge that provide an appropriate balance and expertise for effective discharge of the Committee's oversight roles.

4. Independency

The BAC is chaired by an Independent Commissioner. Two of the members are professionals from outside XL. This complies with the provision in the Decision of the Chairman of Bapepam No.Kep-29/PM/2004 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee. The BAC undertakes its tasks and responsibilities professionally and independently.

5. Meeting Frequency and Attendance

The BAC held six meetings during the 2011 fiscal year. The attendance of the BAC members are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Designation	Kehadiran / Attendance
Peter J. Chambers	Ketua / Chairman	6/6
Dr. Djoko Susanto, MSA	Anggota / Member	6/6
Navin Sonthalia ¹⁾	Anggota / Member	5/5
Yasmin Stamboel Wirjawan ²⁾	Anggota / Member	5/5
Elisa Lumbantoruan ³⁾	Anggota / Member	1/1
Heru Prasetyo ⁴⁾	Anggota / Member	0/1

1) Diangkat menjadi anggota Komite Audit sejak April 2011.
Appointed as BAC Member since April 2011.

2) Diangkat menjadi anggota Komite Audit dan Komisaris Independen sejak April 2011.
Appointed as BAC Member and Independent Commissioner since April 2011.

3) Tidak lagi menjadi anggota Komite Audit sejak April 2011.
No longer a member of BAC since April 2011.

4) Tidak lagi menjadi anggota Komite Audit sejak April 2011.
No longer a member of BAC since April 2011.

Rapat-rapat Komite Audit juga dihadiri oleh anggota Direksi XL yang dipilih untuk hadir dan Auditor Independen yang diundang. Selain itu, Komite Audit juga memastikan agar semua laporan keuangan XL dan hal-hal lainnya mendapat pemeriksaan yang memadai, dan melakukan sejumlah sesi khusus dengan Auditor Independen.

6. Laporan Komite Audit

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan Pasar modal Indonesia sebagaimana dirumuskan dalam Piagam Komite Audit. Untuk memenuhi ketentuan dari Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, dan Peraturan No.I-A. Lampiran Surat Keputusan Direksi BEJ No.Kep. 305/BEJ/07-2004, Komite Audit memberikan sejumlah laporan berikut:

- **Pemeriksaan atas kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku**

Komite Audit memeriksa hasil penilaian sendiri yang dilakukan oleh Manajemen XL atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan pada hasil penilaian sendiri oleh Manajemen tersebut, Komite Audit tidak menemukan adanya ketidakpatuhan (selain potensi terkena dampak, sebagaimana dijelaskan dalam catatan pada laporan keuangan yang sudah diaudit untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2011) oleh Manajemen XL sehubungan dengan sejumlah regulasi yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, dan perundang-undangan serta peraturan-peraturan lainnya yang berkaitan dengan sektor usaha tempat XL bekerja. Lebih lanjut, Komite Audit mencatat bahwa Manajemen XL terus berusaha untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik di sepanjang tahun 2011.

- **Tinjauan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pada hasil pemeriksaan Auditor Independen terhadap proses audit XL dan representasi Direksi, maka Komite Audit berkesimpulan bahwa laporan keuangan tahunan konsolidasian telah disusun sesuai Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum di Indonesia.

Melalui Dewan Komisaris, Komite Audit telah merekomendasikan agar Direksi memasukkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2011 ke dalam Laporan Tahunan XL kepada Pemegang Saham dan mengajukannya kepada Bapepam-LK.

- **Tinjauan Pengendalian Internal dan Penilaian Risiko**

Komite Audit juga memeriksa dan melaporkan kelayakan, keefektifan, dan kehandalan sistem pengendalian internal dengan mengacu pada hasil penilaian sendiri oleh Manajemen XL. Komite Audit juga memeriksa Surat Jaminan Pengendalian Internal Tahunan yang diserahkan kepada Komite Audit. Untuk proses evaluasi ini, XL mengadopsi COSO (*Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) Internal Control Integrated Framework.

BAC meetings were also attended, through invitations, by selected members of XL's BoD and Independent Auditors. In addition, the BAC ensured adequate review of financial statements and other issues, and conducted special sessions with the Independent Auditors.

6. Report from Board Audit Committee

In 2011, the BAC performed its duties in accordance with the Indonesian Capital Market rules and regulations as duly prescribed within the BAC's Charter. As required by Bapepam-LK Regulation Number IX.I.5, Attachment to the Decision Letter of Head of Bapepam Number Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 and Regulation Number I-A, Attachment to the Decision Letter of the JSX Directors Number-Kep. 305/BEJ/07-2004, the BAC reported on the following matters:

- **Review of compliance with prevailing laws and regulations**

The BAC reviewed the XL's Management self-assessment on compliance with Laws and Regulations. Based on the self-assessment by XL's Management, the BAC was not aware of any non-compliance (other than potential exposure as disclosed in the notes to the audited financial statements for the year ended December 31, 2011) by XL's Management with respect to the regulations promulgated by Bapepam-LK, Indonesia Stock Exchange and other laws and regulations relating to the business in which XL operates. The BAC further noted that XL's Management continued to exert efforts to implement good corporate governance in 2011.

- **Review of financial results**

Based on the Independent Auditor's review of XL's audit process and representations made by the Board of Directors, the BAC concluded that the annual consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Generally Accepted Accounting Principles.

The BAC recommended to the BoD, through the BoC, that the audited financial statements for the year ended December 31, 2011 be included in the XL's annual Report to Shareholders and be filed with Bapepam-LK.

- **Review of internal controls and risk assessment**

*The BAC reviewed and reported on the adequacy, effectiveness and reliability of the system of internal control based on control self-assessment performed by the XL's Management. This review included the submission to the BAC of the Annual Internal Control Assurance Letter. XL adopted the COSO (*Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) Internal Control Integrated Framework for this evaluation process.*

Komite Audit memeriksa seluruh proses Manajemen Risiko dan menerima laporan terkini mengenai Profil Risiko XL dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengelola risiko tersebut. XL telah menerapkan ISO 31000 Enterprise Risk Management Standards untuk proses evaluasi ini.

Bagian penting dari pemeriksaan dan evaluasi risiko serta pengendalian internal oleh Komite Audit adalah kegiatan Divisi Audit dan Manajemen Risiko. Pada tahun 2011, Divisi Audit dan Manajemen Risiko menyelesaikan program wajib dan bekerja sama dengan Tim Manajemen XL untuk meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko dan pengendalian internal. Komite Audit merasa puas dengan kemajuan yang dicapai XL, terutama dalam meningkatkan proses kepastian pengendalian risiko dan internal di sepanjang tahun 2011.

Berdasarkan pada hasil kerja dan laporan dari Divisi Audit dan Manajemen Risiko, Auditor Independen, dan Manajemen XL, Komite Audit berpendapat bahwa sistem pengendalian internal dan manajemen risiko XL sudah memadai dan berada pada level yang bisa diterima untuk lingkungan bisnis XL. Komite Audit juga menekankan bahwa seiring dengan berubahnya lingkungan usaha dan masalah-masalah baru bermunculan, maka kerangka manajemen risiko dan pengendalian internal perlu masih harus ditingkatkan lebih lanjut.

- **Pemeriksaan Terhadap Independensi Auditor XL**

Komite Audit telah memeriksa independensi Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, salah satu perusahaan anggota PricewaterhouseCoopers, dan mendapatkan konfirmasi dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan bahwa mereka bekerja secara independen dan tidak mempunyai benturan kepentingan dalam mengaudit laporan keuangan XL.

- **Tinjauan atas Penerapan Paket Remunerasi untuk Direktur dan Komisaris**

Komite Audit mencatat bahwa NRC telah memeriksa penerapan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi seperti dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Audit diminta menyerahkan laporan-laporan di bawah ini kepada Dewan Komisaris:

- a. Laporan Manajemen dan laporan kegiatan triwulanan Komite Audit;
- b. Laporan kegiatan tahunan Komite Audit, diserahkan pada akhir setiap tahun fiskal – laporan tersebut dimasukkan dalam Laporan Tahunan XL.

The BAC also reviewed the overall Risk Management process and received updates on XL's Risk Profile and the action taken by management to manage the risks. XL adopted the ISO 31000 Enterprise Risk Management Standards for this evaluation process.

A key element of the BAC's review and evaluation of risk and internal controls was the activities of the Audit and Risk Management Division. In 2011, the Audit and Risk Management Division completed its required program and worked with XL's Management Team to improve the risk and internal control framework. The BAC was pleased with the progress made by XL. It noted the progress in improving the overall risk and internal control assurance process in 2011.

Based on the work of and subsequent report from the Audit and Risk Management Division, the Independent Auditor and XL's Management, the BAC considers XL's system of internal control and risk management to be adequate and at an acceptable level within the context of XL's business environment. It does highlight that as the business environment changes and further complexity arise, the control and risk management framework will require further enhancements.

- **Review of the independence of XL's auditors**

The BAC has reviewed the independence of Public Accounting Firm (KAP) of Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm of PricewaterhouseCoopers. It has secured confirmation from KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm of PricewaterhouseCoopers, attesting to their full independence and absence of any conflict of interest for the financial audit engagement of XL's financial statements.

- **Review of the implementation of the total remuneration package for the Directors and Commissioners**

The BAC noted that the review on the implementation of the total remuneration package for the BoC and BoD has been carried out by the NRC as reported in this Annual Report.

The BAC is required to submit the following reports to the BoC:

- a. A management report and a quarterly BAC activity report;
- b. An annual BAC activity report, submitted at the end of each financial year – the report included in XL's Annual Report.

KOMITE-KOMITE DAN FUNGSI-FUNGSI DI BAWAH DIREKSI

COMMITTEES AND FUNCTIONS UNDER THE BoD

Sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, XL membentuk komite-komite dan fungsi-fungsi untuk membantu Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Komite-komite tersebut juga dibentuk untuk memaksimalkan efektivitas fungsi-fungsi Direksi. Dengan adanya komite-komite ini, Direksi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, serta menyelesaikan berbagai permasalahan strategis dan penting.

In compliance with GCG principles, XL established committees and functions to support the duties and responsibilities of the BoD. The committees were also set up in order to maximize the effectiveness of the Board's functions. With these Committees, the BoD is expected to perform effectively and efficiently in delivering their tasks and responsibilities as well as achieving XL's strategic and critical issues.

1. Kewajiban Pelaporan

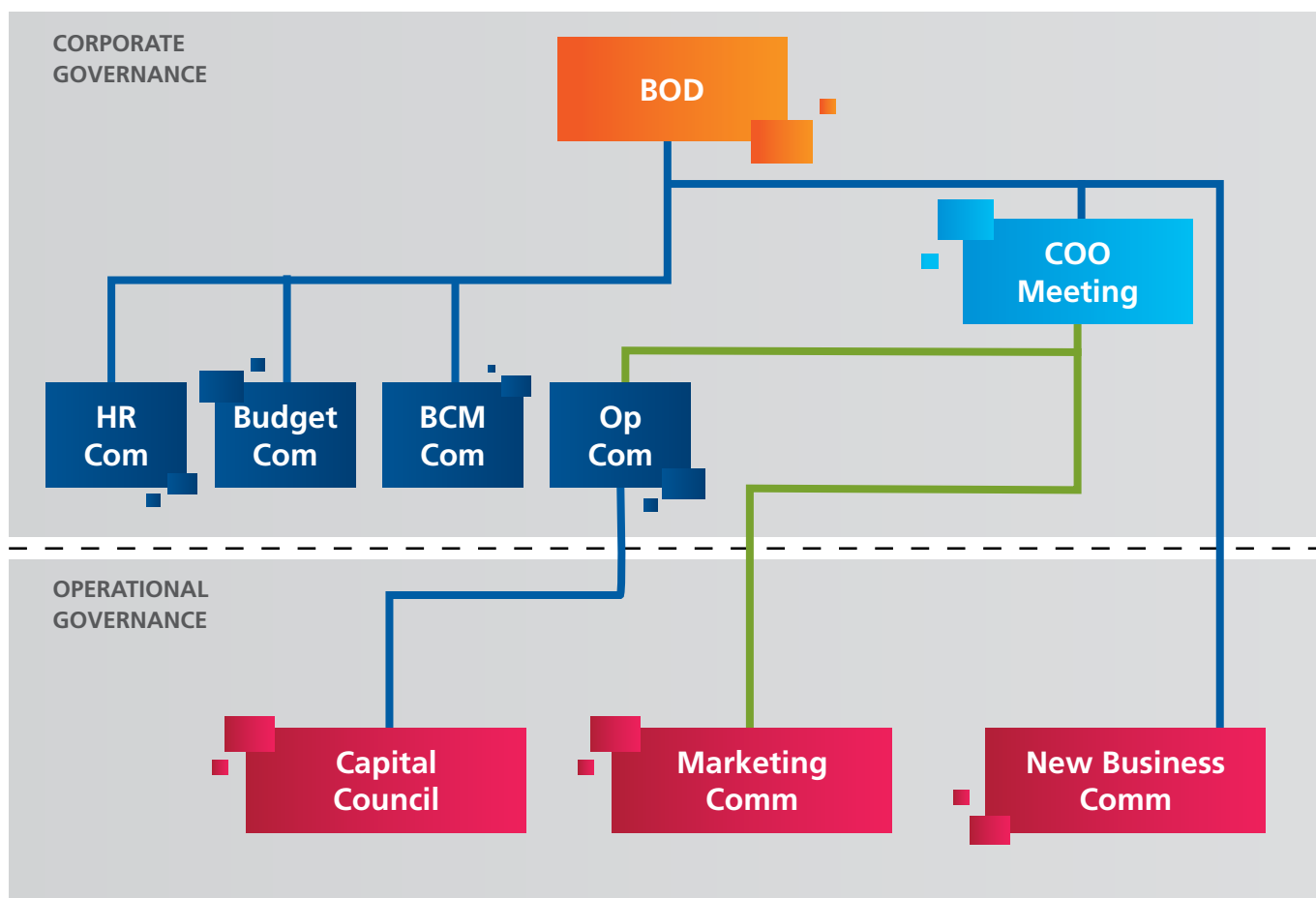
Peranan dan wewenang Komite-Komite di XL secara jelas diatur dalam Pedoman Kerja masing-masing Komite. Para anggota Komite harus memiliki pengertian yang jelas tentang jalur pelaporan masing-masing, mengenai ada tidaknya kapasitas mereka untuk membuat keputusan atas nama Direksi, atau dapat tidaknya mereka diberi tugas memeriksa and melaporkan kembali kepada Direksi.

Struktur, tanggung jawab dan fungsi dari Komite-Komite tersebut dijelaskan pada diagram berikut ini. Keberadaan dan tanggung jawab masing-masing Komite dapat disesuaikan setiap saat bila dianggap perlu.

1. Reporting Obligation

Their roles and authorities are clearly defined in each Committee's Terms of Reference. Members have clear understanding of their reporting line as whether they are entitled to make resolutions on behalf of the BoD, or whether they are assigned to examine and report back to the BoD.

The following provides a description of the structure, responsibilities and functions of these committees. Their existence and responsibilities may be amended from time to time as deemed necessary.



2. Rapat Koordinasi COO

Rapat Koordinasi COO dibentuk oleh Direksi seiring dengan pengembangan organisasi, dimana Direktur/COO diangkat untuk menjalankan peran baru, sebagai fungsi koordinator di bawah Presiden Direktur/CEO. COO bertanggung jawab melakukan koordinasi menyeluruh antara bidang-bidang Pemasaran, Informasi dan Teknologi (IT), Jaringan, Commerce, dan Jasa Nilai Tambah (*Value-Added Services*), serta strategi distribusi *Mobile Data Service* (MDS). Dalam melaksanakan tugasnya, COO mengadakan rapat secara teratur (Rapat Koordinasi COO) agar pembahasan dan pengambilan keputusan terjadi dalam forum yang resmi. Apabila Rapat Koordinasi COO tidak dapat mencapai kesepakatan atas satu permasalahan, COO boleh membawa permasalahan tersebut ke tingkat yang lebih tinggi, dan bila dibutuhkan, Direksi boleh melakukan intervensi.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Rapat Koordinasi COO dibentuk agar inisiatif strategis XL yang telah disetujui dalam Rapat Direksi dapat dilaksanakan secara efektif, termasuk tetapi tidak terbatas pada dilakukannya koordinasi menyeluruh dan terjadinya saling keterkaitan antara bidang-bidang Teknologi, Pemasaran, Distribusi, Manajemen Pelayanan, Jaringan dan IT, Layanan Nilai Tambah dan strategi distribusi MDS.

b. Komposisi dan Struktur

Sampai akhir tahun 2011, komposisi Rapat Koordinasi COO adalah sebagai berikut:

- Willem Lucas Timmermans, Direktur/Chief Operating Officer (Ketua)
- Joy Wahyudi, Direktur/Chief Marketing Officer (Anggota)
- P. Nicanor V. Santiago III, Direktur/Chief Commercial Officer (Anggota)
- Dian Siswarini, Direktur/Chief Technology, Content & New Business Officer (Anggota)
- Ongki Kurniawan, Direktur/Chief Service Management Officer (Anggota)
- Joedi Wisuda, Ketua Komite Operasi (Anggota)

c. Frekuensi Rapat

Rapat Koordinasi COO mengadakan 17 pertemuan di sepanjang 2011 dan berikut ini adalah daftar kehadiran anggota komite:

2. The COO Coordination Meetings

The COO Coordination Meeting was established by the BoD due to organization enhancement, wherein the Director/COO emerged as a new coordinating role positioned under President Director/CEO. The COO is responsible for delivering end-to-end coordination among Marketing, Information and Technology (IT), Network, Commerce, Value-Added Services (VAS) categories, and the MDS distribution strategy. Thus, the COO conducts regular meetings (COO Coordination Meeting) in order to formalize discussions and decisions. If the COO Coordination Meeting is not able to resolve a certain issue, it may escalate the matter and if needed, intervention from the BoD will be given.

a. Tasks and Responsibilities

The COO Coordination Meeting was formed to assist the BoD in terms of ensuring all XL's strategic initiatives that have been resolved in BoD meetings are being performed effectively, including but not limited to ensure end-to-end coordination and inter-linkages across Technology, Marketing, Distribution, Service Management, Network and IT, Value-Added Services categories, and the MDS distribution strategy.

b. Composition and Structure

The composition of the COO Coordination Meeting by the end of 2011 is as follows:

- Willem Lucas Timmermans, Director/Chief Operating Officer (Chairman)
- Joy Wahjudi, Director/Chief Marketing Officer (Member)
- P. Nicanor V. Santiago III, Director/Chief Commercial Officer (Member)
- Dian Siswarini, Director/Chief Technology, Content & New Businesses Officer (Member)
- Ongki Kurniawan, Director/Chief Service Management Officer (Member)
- Joedi Wisuda, Chairman of Operating Committee (Member)

c. Meeting Frequency

The Committee convened 17 meetings throughout 2011 and Below is the attendance of its members:

Nama / Name	Jabatan / Designation	Kehadiran / Attendance
Willem L. Timmermans	Director / Chief Operating Officer Ketua / Chairman	15/17
Joy Wahjudi	Director / Chief Marketing Officer Anggota / Member	13/17
P. Nicanor V. Santiago III	Director / Chief Commercial Officer Anggota / Member	13/17
Dian Siswarini	Director / Chief Technology, Content & New Businesses Officer Anggota / Member	12/17

Mr. Ongki Kurniawan	Director / Chief Service Management Officer Anggota / Member	8/17
Joedi Wisuda	Ketua Komite Operasional / Chairman of Operating Committee Anggota / Member	6/17

d. Laporan Singkat Mengenai Kegiatan 2011

- Memberlakukan dan memantau agar inisiatif strategis XL yang telah disetujui Direksi dilaksanakan dengan baik dan memastikan terjadinya saling keterkaitan antara inisiatif dan kinerja direktorat;
- Menilai dan merekomendasikan kemitraan strategis yang potensial serta merger dan akuisisi (M&A) untuk meningkatkan daya saing XL, dan mengevaluasi kondisi perusahaan setelah dilaksanakannya kemitraan;
- Merumuskan rencana untuk memitigasi dan menangani risiko yang sudah diidentifikasi dan sekaligus memantau pelaksanaannya;
- Membahas dan merekomendasikan opsi teknologi strategis dan implikasinya serta penilaian menyeluruh atas opsi strategis yang telah disepakati;
- Memantau investasi besar XL dan mengevaluasi belanja modal yang tidak dianggarkan, yang tidak wajib meminta persetujuan dari Dewan Komisaris;
- Mengkaji produk, jasa, dan kinerja bisnis dari Direktorat Pemasaran, Commerce, Teknologi, dan Pelayanan;
- Mengkaji berbagai *proposal* yang merupakan Langkah Besar dan Berani serta memiliki Risiko Tinggi – Dampak Besar terhadap Pendapatan yang diajukan oleh OPCOM.

d. Brief Report on 2011 Activities:

- Enforce and monitor XL's Strategic initiative as agreed upon by the BoD to be well implemented and to ensure inter-linkages across initiatives and directorate performance;
- Assess and recommend potential strategic partnerships and M&A to enhance XL's competitive advantage and evaluate post implementation partnership;
- Set up plans to mitigate and address identified risks at the same time monitor the implementation;
- Discuss and recommend strategic technology options and implications as well as thorough assessment on the agreed strategic option;
- Monitor major investments and evaluate unbudgeted CAPEX request that does not require BoC's approval;
- Review products, services and business performances under Marketing, Commerce, Technology and Services Directorates;
- Review any Big Bold Moves and High Risk–High Revenue Impact proposals as raised by OPCOM.

3. Komite Operasional

Pada tahun 2011, hirarki dan tugas Komite Operasional mengalami penyesuaian. Direksi memutuskan untuk merombak struktur organisasi Komite Operasional, termasuk mempertegas kembali pemisahan mengenai jenis diskusi antara Direksi dan Komite-Komite di bawah Direksi. Perombakan tersebut bertujuan menjawab kebutuhan organisasi saat ini, terutama untuk memberi fokus pada pentingnya bidang-bidang manajemen pelayanan. Komite Operasional bertanggung jawab langsung dan fungsional pada Rapat Koordinasi COO dan melakukan koordinasi yang luas dengan Komite Pemasaran dalam hal penentuan harga produk.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Membantu Direksi memberikan perhatian yang lebih besar dan dalam mengambil keputusan operasional dengan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara pemasaran, distribusi, manajemen pelayanan, jaringan dan teknologi informasi;
- Mengalokasikan modal untuk menangkap peluang atau bisnis demi tercapainya tujuan keuangan dan strategis;

3. Operating Committee

In 2011, the hierarchy as well as roles of the Operating Committee has been modified following the BoD's decision. The BoD decided to revamp the structure of the organization, including reasserting the segregation of nature of discussions between the BoD and Committees under the BoD. This was aimed at adapting to current organizational needs, particularly focusing on the importance of service management areas. The Operating Committee directly and functionally reports to the COO Coordination Meeting and is involved in extensive coordination with the Marketing Committee on product pricing matters.

a. Tasks and Responsibilities

- Assist BoD in devoting more attention and operational decisions with complete view of inter-linkages among marketing, distribution, service management, network and information technology;
- Allocate capital across opportunities or businesses to achieve financial and strategic goals;

- Memastikan kelompok-kelompok penanggung jawab yang melaksanakan dan menindaklanjuti berbagai inisiatif yang berdampak pada struktur permodalan dan pendapatan;
- Memastikan semua penawaran (produk dan/atau yang berkaitan dengan jasa) yang diberikan oleh XL (produk dan/ atau jasa yang baru, yang sudah ada, atau yang ditawarkan kembali), termasuk yang telah diputuskan dalam rapat Komite, dapat memenuhi target bisnis, dan selaras dengan strategi bisnis XL, serta mendapatkan prioritas berdasarkan pada besarnya dampak dan upaya positif dalam standar keuangan XL, yang terkait dengan besaran biaya dan tingkat keuntungan;
- Memfokuskan diri pada usulan bernilai tinggi dan memastikan bahwa penawaran XL masih dalam koridor Undang-Undang Telekomunikasi dan undang-undang serta peraturan yang berlaku lainnya;
- Mengkaji permasalahan TI dan pengendalian, antara lain kebutuhan TI baru dari unit-unit bisnis dan memastikan bahwa inisiatif tersebut sesuai dengan rencana TI dan strategi XL saat ini. Juga memastikan bahwa kebutuhan TI bisa dipertanggungjawabkan dan menjadi pemberdaya bagi unit-unit bisnis sehingga dapat memberikan produk atau layanan yang lebih cepat dan lebih baik; dan
- Memobilisasi struktur, sistem, proses, dan cara berpikir di XL untuk mencapai kinerja permodalan dan pendapatan serta kepuasan pelanggan.

b. Komposisi dan Struktur

Komposisi Komite Operasional XL sampai akhir 2011 adalah sebagai berikut:

- Joedi Wisuda, VP untuk Manajemen Operasi Komersial (Ketua)
- Johnson Chan, Sr. VP Business Strategies & Partnership (Anggota)
- Hermansyah, VP Infrastructure Development (Anggota)
- Noviyus Kurniawan, VP Product Development (Anggota)
- I made Harta Wijaya, VP Service Strategy & Architecture (Anggota)
- Eri Fizal, GM Business Intelligence Competence Center & Enterprise Data Warehouse (Anggota)
- Pantro Pander Silitonga, GM Corporate Strategy, Transformation & Innovation (Anggota)
- Corporate Strategy Office (Sekretaris Rapat)

c. Frekuensi Rapat

Komite Operasional menyelenggarakan 35 kali rapat di sepanjang tahun 2011 dan berikut ini adalah daftar kehadiran anggota Komite:

- Ensure responsible group implementation and following up on initiatives that have impact on capital structures and revenues;
- Ensure that all offers (product and/or services related) produced by XL (either new, existing and/or recurring), including those being resolved within the committee's meeting meet XL's business objectives, align with XL's business strategy, and are prioritized based on effective magnitude of positive impact and efforts within XL's financial standards on costing and profitability;
- Focus on significant proposals instead of small and irrelevant proposals and ensure that such offers are in line with the Telecommunications Law and other prevailing laws and regulations;
- Assess IT issues and control, including reviewing new IT requirements from business units and ensuring that the initiatives are aligned with existing IT plans and XL strategies. Also ensure that IT requirements are justified and become an enabler for business units to deliver faster and better products or services; and
- Mobilize XL's organizational structure, systems, processes and mindset towards capital and revenue performance as well as customer satisfaction.

b. Composition and Structure

The composition of the Operating Committee by the end of 2011 is as follows:

- Joedi Wisuda, VP Commercial Operation Management (Chairman)
- Johnson Chan, Sr. VP Business Strategies & Partnership (Member)
- Hermansyah, VP Infrastructure Development (Member)
- Noviyus Kurniawan, VP Product Development (Member)
- I Made Harta Wijaya, VP Service Strategy & Architecture (Member)
- Eri Fizal, GM Business Intelligence Competency Center & Enterprise Data Warehouse (Member)
- Pantro Pander Silitonga, GM Corporate Strategy, Transformation & Innovation (Member)
- Corporate Secretary Office (Secretary)

c. Meeting Frequency

The Committee convened 35 meetings throughout 2011 and Below is the attendance of its members:

Nama / Name	Jabatan / Designation	Kehadiran / Attendance
Joedi Wisuda	VP Commercial Operation Management Ketua / Chairman	28/35
Johnson Chan	Sr. VP Business Strategies & Partnership Anggota / Member	30/35

Hermansyah	VP Infrastructure Development Anggota / Member	31/35
Noviyus Kurniawan	VP Product Development Anggota / Member	35/35
I Made Harta Wijaya*	VP Service Strategy & Architecture Anggota / Member	5/7
Eri Fizal*	GM Business Intelligence Competency Center & Enterprise Data Warehouse Anggota / Member	6/7
Pantro Pander Silitonga*	GM Corporate Strategy, Transformation & Innovation Anggota / Member	3/5

* I Made Harta Wijaya, Eri Fizal, dan Pantro P Silitonga diangkat menjadi anggota Komite Operasional pada bulan Oktober 2011 dan mulai mengikuti Rapat Komite tersebut pada rapat yang ke 29.
I Made Harta Wijaya, Eri Fizal and Pantro P Silitonga started to join the Meeting on the 29th Meeting after their appointment as members of the Operating Committee in October 2011.

d. Laporan Singkat Kegiatan 2011

Komite Operasional membahas dan dapat memutuskan hal-hal yang diusulkan oleh pemilik bisnis. Keputusan mereka mencakup tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Melaksanakan dan memantau inisiatif strategis yang nilai investasinya tidak besar;
- Memeriksa inisiatif kemitraan strategis yang nilainya tidak besar;
- Memeriksa dan memantau rencana mitigasi risiko yang kecil yang telah disepakati;
- Memeriksa dan memberi persetujuan serta memantau dan menyusun strategi untuk mengoptimalkan jaringan, infrastruktur IT, dan kinerja XL. Strategi-strategi XL harus meliputi (i) sisi *engineering* dari rencana cakupan pelayanan; (ii) rencana pembangunan jaringan, rencana operasi, dan pemeliharaan serta proyek-proyek jaringan; (iii) rencana cakupan; (iv), interkoneksi; (v) pembangunan gedung baru (kantor atau gerai ritel); (vi) jaringan yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa; (vii), arsitektur perangkat keras dan perangkat lunak TI, rencana implementasi dan aplikasi IT dan kinerja perangkat keras/sistem operasi/bank data; (viii) kebijakan keamanan sistem; dan (ix) Roaming Internasional;
- Memeriksa dan/atau memberi persetujuan pada belanja modal baru atau tambahan, memutuskan prioritas proyek, menyusun rencana belanja modal pada rapat perencanaan tahunan, dan memantau penggunaan belanja modal;
- Memastikan bahwa proyek yang dikerjakan sesuai dengan anggaran dan rencana, memeriksa terjadinya perbedaan dan mengambil langkah perbaikan;
- Memeriksa dan memberikan dukungan konsultatif untuk semua proposal yang mempunyai dampak tinggi dan menengah seperti yang diajukan oleh Komite Pemasaran.

d. Brief Report on 2011 Activities

The Operating Committee discusses and may decide on matters proposed by the business owners within XL. The deliberation includes but may not be limited to the following matters:

- Execute and monitor non-major strategic initiatives;
- Review non-major strategic partnership initiatives;
- Review and monitor agreed non-major risk mitigation plans;
- Review and approve as well as monitor and develop strategies to optimize network and IT infrastructure and performances. Matters shall include (i) Engineering side of coverage plan; (ii) network build plan, operation and maintenance plan and network projects; (iii) coverage planning; (iv) Interconnection; (v) new build (office or retail outlet) expansion; (vi) procurement-related network matters; (vii) IT hardware and software architecture, implementation plan and IT application and hardware/operating system/database performance; (viii) system security policies; and (ix) International Roaming.
- Review and/or approve request for new/additional CAPEX, decide on project prioritization, allocate CAPEX during annual planning cycle, and monitor CAPEX utilization;
- Ensure projects are within budget and plan, as well as investigate variances and take corrective action;
- Review and provide consultative support on any high and medium-impact proposals as raised by the Marketing Committee.

4. Komite Pemasaran

Komite Pemasaran dibentuk kembali oleh Direksi pada pertengahan 2011 untuk memastikan bahwa semua produk dan/atau jasa yang dikelompokkan dalam langkah-langkah

4. Marketing Committee

The Marketing Committee was re-established in mid-2011. The re-establishment was decided upon by the BoD to ensure that all products and/or services categorized as strategic moves

strategis dalam batasan-batasan tertentu ditelaah dengan baik dari sudut pandang bisnis dan peraturan sebelum diluncurkan ke pasar. Komite Pemasaran secara langsung dan fungsional bertanggung jawab pada Rapat Koordinasi COO dan erat berkoordinasi dengan Komite Operasional dalam penentuan harga produk.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Membantu Direksi menciptakan produk dan layanan, misalnya penawaran dan kampanye besar-besaran, penawaran dan promosi skala menengah dan kecil, serta kalender Pemasaran;
2. Memastikan terjadinya koordinasi menyeluruh untuk setiap inisiatif/rencana Pemasaran, dan terutama mengkaji jaminan manajemen pelayanan (termasuk A&P dan Belanja Modal);
3. Membantu Direksi menjamin adanya keselarasan dan sinergi antara rencana Solusi untuk Konsumen dan Solusi untuk Bisnis, khususnya untuk segmen Voice dan SMS, baik layanan data prabayar maupun pascabayar dan konvergensi.

b. Komposisi dan Struktur

Komposisi Komite Pemasaran pada akhir 2011 adalah sebagai berikut:

- Tommy Wattimena, Sr. VP Marketing Brand & Communication (Ketua)
- Joy Wahjudi, Director/Chief Marketing Officer (Anggota)
- Mohammed Ali, Sr. VP Product Management (Anggota)
- Joedi Wisuda, VP Commercial Operation Management (Anggota)
- Jeremiah de la Cruz, VP Strategic Business & Innovation (Anggota)
- Evelyn B. Jimenez, Sr. GM Strategic Marketing Campaign (Anggota)
- Eri Fikal, GM Business Intelligence Competency Center & Enterprise & Data Warehouse (Anggota)

c. Frekuensi Rapat

Komite Pemasaran mengadakan delapan kali pertemuan sepanjang 2011 dan tabel di bawah ini menunjukkan jumlah kehadiran para anggota di rapat-rapat tersebut.

under certain threshold are properly assessed against business and regulation perspectives prior to market launch. The Marketing Committee directly and functionally reports to the COO Coordination Meeting and closely coordinates with the Operating Committee on product-pricing matters.

a. Tasks and Responsibilities

1. Assist the BoD in generating products and services, i.e. big offers and campaign, medium and small offers and campaign, and Marketing calendar;
2. Ensure end-to-end coordination for all Marketing initiatives/plans, most importantly go through service management assurance (including A&P and CAPEX);
3. Assist the BoD in ensuring alignment and synergy between Consumer Solutions and Business Solutions plans, especially in the areas of Voice and SMS in both prepaid and postpaid data services and convergence.

b. Composition and Structure

The composition of the Marketing Committee by the end of 2011 is as follows:

- Tommy Wattimena, Sr. VP Marketing Brand & Communication (Chairman)
- Joy Wahjudi, Director/Chief Marketing Officer (Member)
- Mohammed Ali, Sr. VP Product Management (Member)
- Joedi Wisuda, VP Commercial Operation Management (Member)
- Jeremiah de la Cruz, VP Strategic Business & Innovation (Member)
- Evelyn B. Jimenez, Sr. GM Strategic Marketing Campaign (Member)
- Eri Fikal, GM Business Intelligence Competency Center & Enterprise & Data Warehouse (Member)

c. Meeting Frequency

The Committee convened eight meetings in 2011. The table below shows the attendance of its members.

Nama / Name	Jabatan / Designation	Kehadiran / Attendance
Tommy Wattimena	Sr. VP Marketing Brand & Communication Ketua / Chairman	8/8
Joy Wahjudi	Chief Marketing Officer Anggota / Member	7/8
Mohammed Ali	Sr. VP Product Management Anggota / Member	6/8
Joedi Wisuda	VP Commercial Operation Management Anggota / Member	4/8
Jeremiah de la Cruz	VP Strategic Business & Innovation Anggota / Member	6/8
Evelyn B. Jimenez	Sr. GM Strategic Marketing Campaign Anggota / Member	8/8
Eri Fikal	GM Business Intelligence Competency Center & Enterprise & Data Warehouse Anggota / Member	7/8

d. Laporan Singkat Kegiatan 2011

1. Menetapkan arahan strategis dan kasus bisnis di unit-unit Pemasaran;
2. Menentukan kalender kampanye tingkat tinggi untuk tahun yang akan datang (misalnya jadwal Kegiatan Kalender Pemasaran);
3. Mengkaji dampak kegiatan pemasaran dan kampanye guna menyelesaikan masalah dan mengidentifikasi bidang-bidang terjadinya perbaikan;
4. Mengusulkan tingkat anggaran iklan dan pemasaran untuk tahun berikutnya;
5. Menentukan alokasi dana iklan dan promosi untuk setiap kegiatan atau kampanye pemasaran untuk Departemen Pemasaran;
6. Membahas tenaga pemasaran dan prioritas sumber daya manusia.;
7. Mengkaji, menganalisa, dan membahas biaya, risiko dan pendapatan dari setiap proposal mengenai skema harga dan/atau harga promosi untuk produk baru dan/ produk dan layanan yang sudah ada;
8. Melakukan penelaahan/ pengkajian triwulanan tentang skema harga dan/atau permintaan dari pemilik bisnis dan efektifitas penawaran program dan/ atau harga promosi yang telah disetujui oleh Komite Pemasaran; dan
9. Menentukan dan memprioritaskan peluncuran produk dan layanan yang telah mendapatkan persetujuan dari forum-forum yang berwenang.

d. Brief Report on 2011 Activities:

1. Define strategic directions and business case of Marketing units;
2. Define high-level campaign calendar for the upcoming year (e.g. schedule for Marketing Calendar Activities);
3. Review impact of marketing activities and campaigns to resolve problems and identify areas of improvement;
4. Propose total advertising and promotion budget level for next calendar year;
5. Define advertising and promotion allocation per marketing activities or campaign for Marketing Department;
6. Discuss marketing talents and people resources priority;
7. Review, analyze and discuss in terms of cost, risk and revenue of any proposals on pricing scheme and/ or promotional pricing of XL's new and/or existing products and/or services;
8. Conduct quarterly assessment/review of pricing scheme and/or request from related business owner of results and effectiveness of the program offering and/or promotional pricing approved by the Committee; and
9. Determine and prioritize the launching of products and services that have obtained endorsement from authorized forums.

5. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia berada langsung di bawah Direksi dan bertugas menangani hal-hal yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM).

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite SDM dibentuk untuk mengembangkan dan mengkaji Strategi Perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan organisasi, penghargaan dan tunjangan bagi karyawan, kebijakan sumber daya manusia, program pengembangan bakat, strategi terkait tenaga kerja dari pihak ketiga, penempatan karyawan.

b. Komposisi dan Struktur

Komposisi Komite Sumber Daya Manusia pada akhir 2011 adalah sebagai berikut:

- Handoko Siputro, VP Human Capital Development (Ketua)
- Hasnul Suhaimi, Chief Executive Officer (Anggota)
- Willem Lucas Timmermans, Chief Operating Officer (Anggota)
- Nicanor V. Santiago III, Chief Marketing Officer (Anggota)
- Joy Wahjudi, Chief Commercial Officer (Anggota)
- Dian Siswarini, Chief Service and Technology Officer (Anggota)
- Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin, Chief Financial Officer (Anggota)
- Ongki Kurniawan, Chief Service Management Officer (Anggota)

5. Human Resources Committee

The Human Resources Committee is a Committee directly under the BoD to deal with HR related matters.

a. Tasks and Responsibilities

The Human Resources Committee was established to develop and review Corporate Strategies pertaining to organizational development, employee rewards and benefits, human resources policies, talent programs, outsourcing strategies, corporate culture, and redeployment.

b. Composition and Structure

The composition of the Human Resources Committee by the end of 2011 is as follows:

- Handoko Siputro, VP Human Capital Development (Chairman)
- Hasnul Suhaimi, Chief Executive Officer (Member)
- Willem Lucas Timmermans, Chief Operating Officer (Member)
- Nicanor V. Santiago III, Chief Marketing Officer (Member)
- Joy Wahjudi, Chief Commercial Officer (Member)
- Dian Siswarini, Chief Service and Technology Officer (Member)
- Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin, Chief Financial Officer (Member)
- Ongki Kurniawan, Chief Service Management Officer (Member)

c. Frekuensi Rapat

Komite Sumber Daya Manusia mengadakan lima kali rapat di sepanjang tahun 2011 dan tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran dari masing-masing anggota:

c. Meeting Frequency

The Committee convened five meetings in 2011. The table below shows the attendance of its members:

Nama / Name	Jabatan / Designation	Kehadiran / Attendance
Handoko Siputro	VP Human Capital Development Ketua / Chairman	2/5
Hasnul Suhaimi	CEO Anggota / Member	4/5
Willem L. Timmermans	COO Anggota / Member	5/5
Nicanor V. Santiago III	CCO Anggota / Member	4/5
Joy Wahjudi	CMO Anggota / Member	3/5
Dian Siswarini	CTO Anggota / Member	3/5
Mohd. Adlan bin Ahmad Tajudin	CFO Anggota / Member	1/5
Ongki Kurniawan	CSMO Anggota / Member	1/5

d. Laporan Singkat 2011

Sepanjang tahun 2011, Komite Sumber Daya Manusia membahas dan/atau memberikan keputusan, antara lain:

d. Brief Report on 2011 Activities:

In 2011, the Human Resources Committee has discussed and/or resolved among others the following matters:

(i) Strategi Pengembangan Sumber Daya

XL menghargai karyawannya. Mengembangkan dan mempertahankan mereka untuk terus bekerja di XL merupakan bagian penting dari strategi XL, dan upaya tersebut sekaligus memberi sumbangan pada pertumbuhan XL. Karena itu, sejumlah rencana pengembangan yang berfokus pada kemampuan generik dan fungsional serta kepemimpinan menjadi kegiatan pengembangan utama XL pada tahun 2011.

(i) People Development Strategy

XL values its employees. Professionally developing and retaining them form an essential part of the organization and contribute to XL's growth. Thus, a clear set of development plans focusing on generic and functional competencies as well as leadership competence has become XL's key development activity in 2011.

(ii) Program Manajemen Bakat

Program Manajemen Bakat adalah program baru dan selaras dengan sejumlah inisiatif yang dilakukan oleh Grup. XL telah mengidentifikasi bakat-bakat mulai dari manajemen tingkat atas, yaitu VP dan GM. XL berkeinginan kuat untuk mengembangkan bakat-bakat dan mempertahankan orang-orang berbakat di XL melalui program tahunan dan kursus-kursus yang dirancang berdasarkan kebutuhan pengembangan setiap individu karyawannya.

(ii) Talent Management Program

This is a new program and it aligns with initiatives of the Group Company. XL has identified the talents starting from the top level management, i.e. VP and GM level. XL is very keen in developing and further retaining its talents by rolling out sets of yearly programs and courses based on individual development needs of its employees.

(iii) Perombakan Organisasi dan Rotasi Pekerjaan

XL melakukan perombakan besar organisasi tahun 2011 sebagai bagian dari penyelarasan dengan dinamika bisnis dan perusahaan. Komite memberikan persetujuan untuk dilakukannya sejumlah perubahan besar melalui pembentukan Divisi Mobile Data Service (MDS), yang akan fokus

(iii) Organizational Changes and Job Rotation

Major changes in the organization were taken as part of alignment to company and business dynamics. The Committee approved major changes by establishing the MDS division which would focus on strategizing and delivering new data services to customers. Further, the committee decided to rotate

pada penyusunan strategi dan memberikan layanan baru terkait data kepada pelanggan. Selain itu, Komite juga memutuskan untuk merotasi berbagai jabatan di tingkat GM sebagai bagian dari program pelatihan dan kepemimpinan.

(iv) Perombakan Sistem Grading dan Leveling

Komite juga membahas dan memutuskan untuk merombak sistem *grading* dan *leveling* di organisasi untuk mendukung dinamika organisasi saat ini dan memenuhi kepentingan para karyawan.

(v) Peningkatan Manfaat Kesehatan

Komite menerima usulan untuk meninjau kembali penyedia manfaat kesehatan XL. Komite telah mengeluarkan beberapa rekomendasi dan mengambil sejumlah langkah untuk menjawab keprihatinan para karyawan.

(vi) Kebijakan Tenaga Kerja

Menjaga organisasi XL tetap ramping merupakan sasaran dari manajemen. Upaya ini bertujuan mempertahankan efisiensi usaha dan menitikberatkan pada upaya menempatkan orang yang tepat pada jabatan yang sesuai. Di sepanjang tahun 2011, XL mampu mempertahankan jumlah karyawannya pada tingkatan yang tepat.

positions at GM levels as part of coaching and leadership programs.

(iv) Grading and Leveling Revamping

New grading and leveling across the organization were deliberated upon. The committee decided to revamp current grading and leveling criteria to further support current dynamics of the organization as well as cater to the best interest of each employee.

(v) Medical Benefit Improvement

The Committee received a proposal to review XL's medical provider. Several recommendations have been made and certain measures have been taken to address concerns of employees.

(vi) Manpower Planning

Maintaining a lean organization is an ongoing objective from the management. This is aimed at securing the efficiency of the business as well as focusing more on the right people in the right position. XL has managed to maintain its current headcount to a desired level in 2011.

6. Komite Anggaran

Komite Anggaran berada di bawah Direksi dan menangani hal-hal yang berkaitan dengan anggaran XL.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Anggaran mengendalikan pengeluaran anggaran baik untuk pengeluaran Operasional maupun Belanja Modal. Komite juga bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan dan meminta anggaran tambahan bilamana diperlukan, serta mengidentifikasi berbagai peluang penghematan.

b. Komposisi dan struktur

Komposisi Komite Anggaran pada akhir 2011 adalah sebagai berikut:

- Silvia Hardiman, GM Business Control, Corporate Finance and Treasury (Ketua)
- Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin, Direktur/Chief Financial Officer (Anggota)
- Ratna Yulita, GM Procurement (Anggota)
- Wira Wiguna, GM Demand Organization (Anggota)
- Lestari Prihandayani, GM General Vendor Management (Anggota)
- Sariningdyah, GM Organization & Resource Management (Anggota)
- Budget Control Manager – Sekretaris

6. Budget Committee

The Budget Committee is under the BoD and deals with issues related to XL's budget.

a. Tasks and Responsibilities

The Budget Committee controls budget expenditures for OPEX and CAPEX. It safeguards XL's EBITDA targets. The committee also approves and requests any additional budget when necessary and identifies cost-saving opportunities.

b. Composition and Structure

The composition of the Budget Committee by the end of 2011 is as follows:

- Silvia Hardiman, GM Business Control, Corporate Finance and Treasury (Chairman)
- Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin, Director/Chief Financial Officer (Member)
- Ratna Yulita, GM Procurement (Member)
- Wira Wiguna, GM Demand Organization (Member)
- Lestari Prihandayani, GM General Vendor Management (Member)
- Sariningdyah, GM Organization & Resource Management (Member)
- Budget Control Manager – Secretary

c. Frekuensi Rapat

Komite mengadakan 20 kali pertemuan di tahun 2011 dan tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran para anggota dalam rapat-rapat tersebut:

Nama / Name	Jabatan / Designation	Kehadiran / Attendance
Silvia Hardiman	GM Business Control, Corporate Finance & Treasury Ketua / Chairman	19/20
Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin*	Chief Financial Officer Anggota / Member	1/4
Wira Wiguna	GM Demand Organization and Managed Service Anggota / Member	12/20
Lestari P.	GM General Vendor Management Anggota / Member	16/20
Ratna Yulita	GM Procurement Anggota / Member	16/20
Sariningdyah*	GM Organization and Resource Management Anggota / Member	4/4

* Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin dan Sariningdyah mulai mengikuti rapat Komite Anggaran sejak rapat ke 17 setelah diangkat menjadi anggota Komite Anggaran pada bulan Oktober 2011.
Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin and Sariningdyah started to join at the 17th Meeting after their appointment as members of the Budget Committee in October 2011.

d. Laporan Singkat Kegiatan 2011

Di paruh pertama tahun 2011, Komite Anggaran berperan menangani berbagai permasalahan khusus yang berkaitan dengan pengeluaran anggaran, baik untuk belanja modal maupun pengeluaran operasional, demi mencapai target EBITDA XL. Kemudian, pada bulan Agustus 2011, Direksi memutuskan untuk mengalihkan fungsi manajemen belanja modal kepada Komite Operasional.

Berbagai keputusan dan/atau rekomendasi Komite Anggaran pada tahun 2011, antara lain:

1. Menyetujui atau merekomendasikan pengeluaran operasional tambahan (inisiatif baru atau perubahan cakupan) berdasarkan pada posisi EBITDA XL pada saat diajukannya permohonan tersebut, perkiraan EBITDA untuk tahun ini dan dampak potensialnya pada posisi EBITDA XL pada saat ini dan di masa mendatang;
2. Memberikan rekomendasi independen dan/atau persetujuan atas alokasi anggaran untuk setiap layanan profesional yang telah disetujui oleh Direktur pemberi persetujuan (Direktur Keuangan dan Direktur Fungsional);
3. Bila Komite Anggaran tidak berwenang memberikan rekomendasi untuk permintaan anggaran tambahan, opini / atau rekomendasi akan diajukan kepada Direksi;
4. Mengidentifikasi berbagai langkah penghematan dan memeriksa pelaksanaan serta merekomendasikan penghargaan kepada Direksi atas sejumlah inisiatif terbaik mereka.

7. Komite Manajemen Kesenambungan Bisnis (BCM)

Komite BCM dibentuk untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang mengancam kesinambungan bisnis XL dapat diidentifikasi, dikelompokkan-kelompokkan menurut kategori

c. Meeting Frequency

The Committee held 20 meetings in 2011. The table below shows the attendance of its members :

d. Brief Report on 2011 Activities

In the first half of 2010, the Budget Committee's role was to address any specific issues related to control budget expenditure for both CAPEX and OPEX to safeguard XL's EBITDA targets. However, the BoD resolved to delegate the functions of the CAPEX management to the Operating Committee in August 2010.

The decisions and/or recommendations by the Budget Committee in 2011, among others, covered the following matters:

1. Approve or recommend additional OPEX (new initiatives or changes of scope) based on XL's EBITDA position at the time of request, estimated EBITDA for the year as well as its potential impact on XL's EBITDA position at present and in the future;
2. Provide independent recommendations and/or approvals on budget allocation for any professional services endorsed by approving Directors (Finance Director & Functional Directors)
3. In the event wherein the Budget Committee is not in a position to recommend additional budget requests, an opinion and/or recommendation will be raised to the BoD.
4. Identify cost-savings opportunities and review their implementation and recommend rewards to the BoD for best performing initiatives.

7. Business Continuity Management (BCM) Committee

Directly reporting to the BoD, the BCM Committee was formed to ensure that business continuity-related risks are identified, categorized, assessed, and responded to in a timely manner.

masing-masing, diukur, dan ditangani dengan tepat waktu. Departemen Manajemen Risiko membantu membentuk Komite BCM yang bertanggung jawab langsung ke Direksi. Salah satu tugas utama Komite BCM adalah merumuskan rencana mitigasi yang memadai untuk mencegah dan membantu pemulihan yang cepat di masa-masa krisis. Selain itu, Komite BCM juga menangani masalah yang berkaitan dengan keselamatan para karyawan dan keluarga mereka, kesinambungan pelayanan XL, dan usaha-usaha untuk meminimalkan kerugian XL.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas utama Komite BCM adalah sebagai berikut:

- Memeriksa kesiapan dan efektivitas BCM XL dengan tujuan mendukung pengembangan, penerapan, dan pemeliharaan praktik-praktik Manajemen Kesinambungan Bisnis bila terjadi gangguan besar dan/atau krisis dan memastikan bahwa kebijakan BCM XL sejalan dengan kebijakan Grup dalam melindungi kepentingan pemegang saham;
- Memimpin penerapan BCM di seluruh perusahaan dan memastikan bahwa kebijakan, rencana, panduan, standar, dan buku panduan diintegrasikan dalam semua aspek operasi penting XL demi terjaminnya keberlanjutan usaha.

b. Laporan Singkat Kegiatan 2011

Pada tahun 2011, manajemen membentuk landasan BCM XL yang berfokus pada elemen-elemen penting Manajemen Risiko, Pemulihan dari Bencana, dan Manajemen Darurat. Elemen-elemen ini diintegrasikan ke dalam Rencana Kesinambungan Bisnis, yang menjadi panduan dalam penanganan krisis. Analisa Dampak Usaha membantu membuat prioritas pada berbagai inisiatif dan biaya yang dibutuhkan untuk menerapkan BCM. Salah satu inisiatif perbaikan utama ditujukan meningkatkan kesadaran karyawan akan BCM dan memastikan bahwa setiap karyawan mampu menerapkan BCM tersebut pada saat terjadinya krisis.

c. Komposisi dan Struktur

Manajemen XL melakukan perubahan dalam komposisi Komite BCM tahun 2011 sehingga pada tanggal 31 Desember 2011, komposisi Komite BCM adalah sebagai berikut:

- Willem Lucas Timmermans, Director/Chief Operating Officer (Ketua)
- Handoko Siputro, VP Human Capital Development (Anggota)
- Robert Dedy Purwanto, VP Network Operation Center (Anggota)
- Joedi Wisoeda, VP Commercial Management (Anggota)
- Rudy Wiryadi, VP IT Development (Anggota)
- Keri Oetarto, GM Revenue Assurance (Anggota)
- Azmarin Johari, Head of Audit and Risk Management (Anggota)
- Divisi Sekretaris Perusahaan (Sekretaris)

Its establishment was facilitated by the Risk Management Department. The BCM Committee develops adequate mitigation plans that will prevent and provide necessary rapid recovery during a crisis. It also focuses on the safety of its employees and their families, continuity of services and minimizing losses to XL.

a. Tasks and responsibilities

The main tasks of the BCM Committee are as follows:

- *Review the readiness and effectiveness of BCM in XL with the objective of supporting the development, implementation, and maintenance of Business Continuity Management practices in the event of major interruptions and/or Crisis and to be in line with the Group Company's policy in securing the interest of stakeholders;*
- *Provide leadership on BCM across the company and ensure that Policies, Plans, Guidelines, Standards, and Manuals are integrated into every aspect of XL's critical operation for business sustainability*

b. Brief Report on 2011 Activities

In 2011, the BCM foundation for XL was established, focusing on the key elements of Risk Management, Disaster Recovery, and Emergency Management. These elements are incorporated into the establishment of a Business Continuity Plan which will provide guidance to handle a crisis. A Business Impact Analysis helps prioritize the initiatives and costs required in the implementation of BCM. One of the key improvement initiatives is to increase employee awareness of BCM and to ensure that every employee is able to apply the BCM during a crisis.

c. Composition and Structure

Changes were made to the composition of the BCM Committee in 2011. As of 31st December 2011, the composition of the BCM Committee is as follows:

- *Willem Lucas Timmermans, Director/Chief Operating Officer (Chairman)*
- *Handoko Siputro, VP Human Capital Development (Member)*
- *Robert Dedy Purwanto, VP Network Operation Center (Member)*
- *Joedi Wisoeda, VP Commercial Management (Member)*
- *Rudy Wiryadi, VP IT Development (Member)*
- *Keri Oetarto, GM Revenue Assurance (Member)*
- *Azmarin Johari, Head of Audit and Risk Management (Member)*
- *Corporate Secretarial Division (Secretary)*

d. Frekuensi Pertemuan

Komite BCM mengadakan dua kali pertemuan pada tahun 2011 dan tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran para anggota :

d. Meeting Frequency

The Committee held two meetings in 2011. The table below shows the attendance of its members:

Nama / Name	Jabatan / Designation	Kehadiran / Attendance
Willem Lucas Timmermans	Chief of Operating Officer Ketua / Chairman	2/2
Martakhir Derita*	VP Human Capital Development Anggota / Member	1/1
Handoko Siputro**	VP Human Capital Development Anggota / Member	1/1
Robert Dedy Purwanto	VP Network Operation Center Anggota / Member	2/2
Joedi Wisoeda	VP Commercial Management Anggota / Member	1/2
Rudy Wiryadi,	VP IT Development Anggota / Member	1/2
Keri Oetarto,	GM Revenue Assurance Anggota / Member	2/2
Azmarin Johari	Head of Audit and Risk Management Anggota / Member	2/2

* Tidak lagi menjabat sebagai VP Human Capital Development sejak 15 Juni 2011.
No longer serving as a VP Human Capital Development since 15 June 2011.

** Menjabat sebagai VP Human Capital Development sejak 15 Juni 2011.
Serving as VP Human Capital Development since 15 June 2011.

8. Komite Bisnis Baru

Komite Bisnis Baru, yang sebelumnya dikenal dengan nama Dewan Inovasi, dibentuk pada bulan Oktober 2011 untuk membantu, mendorong, dan mengarahkan inovasi di XL. Anggota Komite berasal dari berbagai unit internal seperti Strategi Perusahaan, MDS, Enterprise and Carrier, IT/Jaringan, Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan

8. New Business Committee

Previously known as the Innovation Council, the Business Committee was established in October 2011 to facilitate, nurture and direct innovations at XL. It consists of members from internal units, such as the Corporate Strategy, MDS, Enterprise and Carrier, IT/Network, Marketing and Customer Service.

a. Komposisi dan Struktur

Sampai akhir 2011, komposisi anggota Komite Bisnis Baru adalah sebagai berikut:

1. Dian Siswarini, Chief Technology, Content and New Business Officer
2. Joy Wahjudi, Chief Marketing Officer
3. Jeremiah de la Cruz, VP Strategic Business and Innovation
4. Titus Dondi, VP Enterprise and Carrier
5. Pantro Pander Silitonga, GM – Corporate Strategy, Transformation & Innovation

a. Composition and Structure

By end of 2011, the composition of the New Business Committee is as follows:

1. Dian Siswarini, Chief Technology, Content and New Business Officer
2. Joy Wahjudi, Chief Marketing Officer
3. Jeremiah de la Cruz, VP Strategic Business and Innovation
4. Titus Dondi, VP Enterprise and Carrier
5. Pantro Pander Silitonga, GM – Corporate Strategy, Transformation & Innovation

b. Laporan Singkat Kegiatan 2011

Komite Bisnis Baru belum pernah melakukan pertemuan sejak dibentuk bulan Oktober 2011. Namun demikian, Dewan Inovasi, telah menggarisbawahi di tahun 2011 beberapa pertanda awal munculnya tren dan peluang baru dan bertugas mengarahkan peta jalan untuk inovasi di XL. Tanpa mengganggu proses bisnis sehari-hari, Dewan ini memfasilitasi sejumlah inisiatif baru. Tugas utama Dewan tersebut antara lain adalah mengembangkan konsep kreatif, memperkaya perdebatan, mengembangkan budaya inovasi di XL, memberikan prioritas pada proyek inovasi baru, menyediakan sumberdaya, dan menghilangkan berbagai rintangan terhadap keberhasilan penerapan inovasi. Dewan ini juga mempercepat inovasi serta memantau dan mengkaji setiap inisiatif.

b. Brief Report on 2011 Activities

The newly established New Business Committee has not yet conducted any meetings since it was recently established. However, the Innovation Council has highlighted in 2011 early signs of new trends and opportunities and was in charge of directing the innovation roadmap at XL. The Council, without interrupting the business-as-usual processes, facilitates new initiatives. Key tasks for the Council include developing creative concepts, enriching debates, nurturing a culture of innovation within the Company, prioritizing new innovation projects, procuring resources, and removing obstacles for successful implementation of innovation. Further, the main tasks of the Council include fast tracking innovations as well as monitoring and reviewing Initiatives.

PERNYATAAN PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL STATEMENT

Setiap tahun, manajemen XL melakukan penilaian mengenai efektivitas, kehandalan, dan kelayakan sistem pengendalian internal mereka. Hasil penilaian itu menjadi pertimbangan saat memberi rumusan final pada pengungkapan di Pernyataan Tahunan mengenai Pengendalian Internal, yang ditandatangani oleh Presiden Direktur. Pernyataan yang sama juga dipakai untuk mendukung pengungkapan di Pernyataan Tahunan oleh Direktur mengenai Pengendalian Internal di Axiata Group Berhad.

Penilaian tersebut didasarkan pada berbagai sumber, seperti tujuan bisnis, lingkup pertanggung-jawaban, metode pengukuran tujuan, buku panduan dan panduan, proses dan prosedur, pemeriksaan audit internal dan eksternal, materialitas, opini, dan dokumen manajemen yang berkualitas.

Tiap masalah terkait pengendalian internal dipantau terus-menerus dan dilaporkan setiap triwulan oleh audit internal dan eksternal kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris untuk memastikan dilakukannya tindakan yang memadai, dan diputuskannya secara tepat waktu.

Di sepanjang tahun fiskal 2011, 96 persen dari masalah pengendalian internal yang dilaporkan telah diselesaikan tepat waktu dan sisanya yang empat persen diharapkan dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati, dengan mempertimbangkan kompleksitas dan intensitas rencana aksi yang akan dilaksanakan.

Manajemen memahami bahwa manajemen bertanggung jawab untuk membentuk dan menjaga struktur pengendalian internal yang memadai, prosedur pelaporan keuangan, dan pencapaian target usaha.

AUDITOR EKSTERNAL/INDEPENDEN

XL mengangkat KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan – anggota jaringan perusahaan PricewaterhouseCoopers – sebagai auditor independen XL. Dalam menjalankan tugasnya, auditor eksternal mengaudit laporan triwulanan dan laporan keuangan akhir tahun XL.

Annually, the Management performed a self assessment on the effectiveness, reliability and adequacy of their system of internal control. The assessment was considered when finalizing the disclosure in the Annual Statement on Internal Control, signed by the President Director. The statement was also used to support the disclosure in the Annual Director's Statement on Internal Control at Axiata Group Berhad.

The assessment is based on sources such as business objectives, areas of accountability, measurement method for objectives, manuals and guidelines, process and procedures, internal and external audit reviews, materiality, opinions and any quality management documents.

Any internal control issues are continuously monitored and reported quarterly by the internal and external audit to the BoD, BAC and BoC to ensure adequate actions are taken and any internal control issues are resolved timely.

During the financial year 2011, 96 percent of the internal control issues raised have been resolved timely and the remaining four percent are expected to be resolved within the agreed timeline, justified by the complexity and intensity of the action plan to be implemented.

The Management understands that it is the management's responsibility for establishing and maintaining an adequate internal control structure and procedures for financial reporting and achievement of the business objectives.

INDEPENDENT/EXTERNAL AUDITOR

XL appointed KAP Tanudiredja, Wibisana & partners – a member firm of PricewaterhouseCoopers as XL's independent auditor. In fulfilling its duties, the external auditor performed XL's audit quarterly and year-end financial statements.

AUDIT INTERNAL

Struktur Departemen Audit Internal

Departemen Audit Internal, yang dipimpin oleh Azmarin Johari sebagai Ketua Audit dan Manajemen Risiko, secara administratif dan fungsional bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Sedangkan secara fungsional, Departemen Audit Internal berkoordinasi dengan pimpinan Komite Audit sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Pimpinan Manajemen Audit dan Risiko XL tidak memiliki kuasa dan tugas eksekutif atau manajerial di luar kuasa dan tugas yang berkaitan dengan manajemen Departemen Audit Internal dan Departemen Manajemen Risiko seperti yang ditentukan dalam Piagam Audit.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 perihal Pembentukan dan Program Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, XL membentuk Piagam Audit Internal yang disahkan oleh Presiden Direktur XL dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Piagam tersebut mengatur tujuan, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, persyaratan dan profesionalisme para auditor internal, standar-standar audit internal, kode etik dari Auditor Internal dan rencana bisnis serta persyaratan laporan.

Pengungkapan tugas dan tanggung jawab auditor internal

Anggota Audit internal diberikan tanggung jawab untuk menilai kebijakan, prosedur, dan kendali manajemen oleh XL untuk memastikan agar semua kegiatan dikelola dengan benar, dan mendorong dilakukannya pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar sebagaimana ditentukan dalam Piagam Audit.

Anggota audit internal harus independen dari kegiatan yang mereka audit, dan audit harus dilakukan tanpa prasangka, dengan kecakapan dan ketelitian profesional. Pemeriksaan independen atas kegiatan Departemen Manajemen Risiko harus dilakukan oleh pihak ketiga dan bukan oleh Departemen Audit Internal.

Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit memeriksa kepatuhan operasi bisnis Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, kinerja keuangan, dan efektivitas penerapan pengendalian internal dan manajemen risiko. Pada tahun 2011, program Audit Internal mencakup operasi usaha penting, antara lain Manajemen Tagihan, Manajemen Regulasi, Pengembangan Jaringan dan Operasi, Operasi Bisnis Regional, Pengadaan Barang dan Jasa, Manajemen Keamanan Informasi, dan Transaksi Afiliasi.

INTERNAL AUDIT

Structure of Internal Audit Department

The Internal Audit Department, headed by Azmarin Johari, Head of Audit & Risk Management, is administratively and functionally responsible to the President Director and functionally in coordination to the Chairman of the Board Audit Committee upon authority granted by the Board of Commissioners. The Head of Audit & Risk Management has no executive or managerial powers and duties in XL except those relating to the management of the Internal Audit Department and Risk Management Department as defined by the charter.

Internal Audit Charter

Pursuant to Decision of the Chairman of Bapepam-LK no. KEP-496/BL/2008 regarding the Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter, XL has established an Internal Audit charter which is endorsed by the President Director of XL and approved by the BoC.

The charter sets out the purpose, organization structure, duties and responsibilities, authority, the requirement and professionalism of the internal auditors, the internal audit standards, the Code of ethics for Internal Auditor and business planning and reporting requirement.

Disclosure of tasks and responsibilities of internal auditor

The internal audit function is entrusted with the responsibility to appraise the policies, procedures and management controls of XL to ensure that the activities are properly managed and to promote effective controls at reasonable cost as prescribed in the charter.

The internal audit function must be independent of the activities they audit and must be performed with impartiality, proficiency and due professional care. An independent review on Risk Management Department activities is performed by third party and not by Internal Audit Department.

The Internal Audit works with the Board Audit Committee to review XL's business operations compliance with prevailing laws and regulations, financial results, the effectiveness of internal control implementation and risk management. In 2011, the Internal Audit programs have covered significant key business operations among others are Billing Management, Regulatory Management, Network Development and Operations, Regional Business Operations, Procurement, Information Security Management and Related Party Transactions.

PERNYATAAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko telah diterapkan di seluruh bagian di XL melalui pengidentifikasian, pengkajian, dan penindaklanjutan serta pemantauan risiko secara terkoordinasi dan terintegrasi. Kerangka Manajemen Risiko memberikan perspektif dari atas ke bawah (*top-down approach*) mengenai berbagai risiko strategis dan operasional, dan dalam kerangka itulah setiap tahun Departemen Manajemen Risiko memberikan penilaian awal mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan berdasarkan rencana bisnis Perusahaan. Direksi memeriksa dan menyetujui penyampaian berbagai risiko ke semua Unit Usaha XL. Risiko-risiko tersebut kemudian diprioritaskan dan dibuatkan rencana penanganan risiko untuk pengelolannya sehingga paparan terhadap berbagai risiko tersebut tetap berada dalam batas toleransi sesuai dengan ketentuan.

Setiap triwulan, semua risiko diperiksa dan risiko-risiko yang penting disampaikan dan didiskusikan oleh Direksi dan Komite Audit. Dalam Kerangka Manajemen Risiko, kegiatan manajemen risiko dilakukan secara teratur sebagai proses organisasi yang melekat di dalam XL.

Faktor-faktor Risiko Perseroan

Di industri telekomunikasi seluler, berbagai risiko baru terus bermunculan. Tentu, risiko-risiko tersebut mempengaruhi pencapaian sasaran bisnis XL dan karena itu harus dikelola bersamaan dengan sejumlah risiko yang melekat pada industri telekomunikasi. Berikut adalah beberapa risiko penting yang terus-menerus dikelola oleh XL:

a. Risiko Pasar dan Persaingan

Pertumbuhan pendapatan dari layanan telepon dan pesan singkat di pasar terus menurun, namun di sisi lain permintaan terhadap layanan data terus meningkat secara signifikan. Situasi pun semakin rumit karena persaingan tidak lagi hanya datang dari operator lokal tetapi juga dari operator dan penyedia layanan internet global.

XL telah mengambil sejumlah langkah terpadu di semua bagian perusahaan, dan dengan keberadaan kepemimpinan yang kuat, sehingga menghasilkan beberapa langkah strategis penting untuk mengatasi risiko-risiko tersebut. Keadaan ini menuntut XL untuk segera mengubah cara berbisnis dan lebih fokus kepada layanan pelanggan. Keadaan ini juga mendorong XL untuk menjajagi berbagai bisnis baru dan terus-menerus menciptakan produk inovatif, tarif bersaing, sambil mempertahankan keunggulan operasional dan sekaligus meningkatkan profitabilitas produk.

STATEMENT ON RISK MANAGEMENT

Risk Management

Risk Management Framework has been implemented across XL, where risks are identified, assessed, treated and monitored in a coordinated and integrated basis. The Risk Management Framework provides a top-down perspective on strategic and operational risks where annually, the Risk Management Department provides an initial assessment of company's risks based on company's business plan. The BoD reviewed and approved the company's risks to be cascaded down into all Business Units. These risks are then prioritized and risk treatment plan created to manage the exposure within prescribed tolerance limit.

Quarterly, all risks are reviewed and key risks are communicated and discussed by BoD and Board Audit Committee. Under the Risk Management Framework, the risk management activities are now carried out regularly as embedded organizational processes within XL.

Company Risk Factors

In mobile telecommunication industry, new risks are constantly emerging. Inevitably, the risks are affecting the achievement of business objective and must be managed side by side with the industry inherent risks. The following discusses the key risks which XL has constantly managed under its risk radar:

a. Market and Competition Risks

The market continues to experience the declining growth of Voice and SMS revenue but on the other hand, there is a significant increase in the demand on data services. To worsen the situation, competition is no longer coming from the local operators but also from the global operators and internet service providers.

XL has taken several measures through concerted effort across the company, complemented by the strong leadership to come out with key strategic initiatives which focus on these risks. The situation requires XL to immediately transform the way it runs the business and increases the focus on services provided to the customers. It also drive XL to explore new businesses and continue to create innovative product offering, competitive pricing whilst maintaining its operational excellence and at the same time increasing product profitability.

b. Risiko Kebocoran Pendapatan

Kebocoran pendapatan bisa berasal dari ketidaksesuaian antara proses dan aliran data, tidak konsistennya konfigurasi dari berbagai macam sistem, atau karena tindak kejahatan. Kebocoran ini dapat dihentikan dan XL telah memperkuat jaminan keamanan atas pendapatan dengan membentuk departemen khusus untuk menangani risiko kebocoran pendapatan, yang antara lain melibatkan penggunaan perangkat otomatis dan sejumlah kerangka praktik terbaik di industri, yang diterapkan di semua proses usaha yang terkait dengan pendapatan mulai dari pembuatan produk sampai penagihan. XL terus-menerus mendorong pelaksanaan etika bisnis yang baik di antara karyawan dan mitra bisnisnya.

c. Risiko Pihak Ketiga/Mitra Bisnis

XL tetap fokus pada bisnis intinya dan telah memilih beberapa mitra penting untuk menjalankan operasinya baik melalui ikatan hubungan pengelolaan layanan (managed services) maupun mitra pemasok. Manajemen XL percaya bahwa model bisnis ini akan terus memberikan layanan prima kepada pelanggan sekaligus mengoptimalkan biaya operasi Perusahaan. Namun demikian, perlu diakui model bisnis ini meningkatkan ketergantungan XL pada pihak ketiga dan para mitra.

Untuk memastikan bahwa Perseroan memilih mitra bisnis yang tepat dan bahwa mitra tersebut dapat terus menjalankan tugasnya sesuai dengan Perjanjian Level Pelayanan yang telah disepakati, XL membentuk satu unit bisnis yang khusus menangani pihak ketiga atau mitra bisnis. Unit ini membantu memastikan bahwa XL memilih mitra strategis yang tepat dan menetapkan perjanjian tingkat layanan, memantau kinerja para mitra bisnis sehingga memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan.

d. Risiko Politik

Risiko politik timbul dari ketidakstabilan kondisi politik di dalam dan luar negeri yang mendorong terjadinya perubahan kebijakan pemerintah sedemikian rupa sehingga berpotensi memberikan dampak buruk pada perusahaan. Berbagai risiko tersebut mencakup adanya ketidakstabilan hubungan antarnegara atau perdebatan sengit antarpantai politik. Risiko tersebut bisa berdampak langsung atau tidak langsung pada kondisi sosial dan menarik perhatian media pada umumnya, yang akhirnya dapat berpengaruh pada kegiatan operasi perusahaan. XL terus-menerus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan dan berbagai kegiatan lainnya demi kebaikan bangsa-bangsa dan mendorong hubungan yang lebih sehat antarnegara. Semua ini akhirnya akan membantu mempertajam fokus pada nilai-nilai yang dimiliki bersama, yang dijunjung tinggi bersama sehingga bangsa-bangsa dapat bekerja sama untuk mencapai hubungan yang seimbang dan saling menguntungkan.

b. Revenue Leakage Risks

Revenue leakages can be contributed from gaps of processes and data flow, inconsistency of configurations of multiple systems environments and act of fraudulent. These leakages can be plugged and XL has strengthened its revenue assurance by having a dedicated department to address risks surrounding the revenue leakages which includes the use of automated tools and best practices framework, applied across all revenue related processes from the start of product creation until billing. XL continues to promote good business ethics among its employee as well as its business partners.

c. Third Party/Partnership Risks

XL continue to remain focus on its core business and has selected several key partners to run its operations either through manage services or supplier partner relationship. XL's management is confident that this business model will continue to deliver great services to the customers whilst optimizing the operating cost of the company. This business model however increases XL reliance on third party and its partners.

In order to ensure that the right business partners are selected and continue to perform as per agreed Service Level Agreement, XL has established dedicated business unit to focus on third party/partners. This helps to ensure that the right strategic partner is selected, the right service level agreement is established, the performance of the partners continues to be monitored and meet the required service standards.

d. Political Risks

Political risks arises from volatility of external and internal political condition that prompt changes to government policy which can potentially create an adverse effect to the company, such risk includes instability of relationship between countries or intense debate between political parties. This risk can have direct and indirect impact to social condition and attract media attention in general, which in turn can influence the operational activities of the company. XL continues to foster Good Corporate Governance and has launched many Corporate Social Responsibilities programs and activities for the benefits of the nations and promoting a healthier relationship among countries. This in turn helps to emphasize the focus on the common value that the nation treasured and works towards a balance and win-win situation.

e. Risiko Peraturan

Undang-undang dan peraturan sektor telekomunikasi di tingkat nasional dan internasional berperan sangat penting dalam membentuk masa depan industri telekomunikasi seluler. Revisi terhadap peraturan yang berlaku, munculnya peraturan baru dan penerapannya akan terus terjadi seiring dengan makin berkembangnya industri telekomunikasi dan terjadinya diversifikasi usaha ke bidang industri lain, seperti perbankan. Untuk mengantisipasi kejadian seperti ini, XL terus-menerus memantau undang-undang, peraturan, kebijakan regional yang berlaku, dan senantiasa berkomunikasi dengan pemangku kepentingan utama, para pembuat kebijakan, asosiasi telekomunikasi, dan masyarakat luas. Dengan demikian, XL dapat memberikan sudut pandangnya sebelum terjadinya perubahan peraturan, dan mendorong perkembangan industri telekomunikasi seluler sehingga dapat memberikan manfaat kepada para konsumen dan juga para operator.

f. Risiko Sistem dan Teknologi

Peningkatan jumlah telepon pintar (smartphone) di pasar dan pertumbuhan pesat jumlah pelanggan data serta produk yang membutuhkan bandwidth besar menuntut peningkatan infrastruktur XL sehingga bisa mendukung model bisnis baru dan kebutuhan konsumen. XL telah mengambil beberapa langkah penting, antara lain memperbaiki jaringan dan sistem penagihan, meningkatkan kapasitas dan kemampuan elemen-elemen jaringan yang ada dengan menggunakan sistem perencanaan belanja modal yang efisien dan meningkatkan manajemen keamanan informasi. Sejumlah langkah ini membantu mengurangi dampak risiko ketertinggalan teknologi dan melindungi kerahasiaan data milik pelanggan dan Perseroan.

XL telah menerapkan kerangka Manajemen Bisnis Yang Berkelanjutan (*Business Continuity Management*) yang komprehensif sehingga dapat menjamin kesinambungan layanan kepada pelanggan XL dan operasi usahanya bila terjadi gangguan yang berasal dari bencana alam seperti banjir, gempa bumi atau bencana lainnya. Kerangka tersebut mencakup pembentukan Analisa Dampak Usaha (*Business Impact Analysis*), Rencana Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery Plan*), dan Rencana Bisnis yang Berkelanjutan (*Business Continuity Plan*). XL juga bekerja sama dengan mitra bisnisnya untuk mendukung Manajemen Kesinambungan Usaha XL dan menjamin kesinambungan layanan dan operasi usaha. Untuk meminimalkan terjadinya dampak finansial, Perseroan juga mengasuransikan propertinya, kerugian yang muncul karena gangguan usaha dan berbagai risiko terkait lainnya.

e. Regulatory Risks

The roles of telecommunications laws and regulations at both national and international levels are very important in shaping the future of mobile telecommunications. The revisions to the existing regulations, addition of new regulations and its implementations are expected to continue as the mobile telecommunications industry also grows to become more complex with new business models and diversifying to other industries such as banking. Anticipating these events, XL continuously monitors the prevailing laws, regulations, regional policies and constantly engaging with key stakeholders, regulators, telecommunications associations and the public. Subsequently, XL will be able to share its point of view prior to any regulatory changes and promote a mobile telecommunications industry which ultimately benefits the consumers as well as the operators.

f. System and Technology Risks

The increasing number of Smartphone in the market coupled with rapid growth of data subscribers and bandwidth hungry products requires enhancement to XL existing infrastructure to support the new business model and consumer needs. XL has taken several key initiatives which include modernization of network and billing, increasing the capacity and capability of the network elements using an efficient CAPEX planning system, and increasing the information security management. This helps to minimize the impact of technology obsolescence and protecting the data confidentiality of the customers and the company.

A comprehensive Business Continuity Management framework has been implemented and continues to be improved to ensure the continuity of the services to XL customers and its business operation in the event of service disruption caused by natural disaster (flood, earthquake, etc) or other means. The process includes creation of Business Impact Analysis, Disaster Recovery Plan, Business Continuity Plan and XL also works with its business partners whose equally important to support XL Business Continuity Management and ensure the continuity of services and business operation. In minimizing financial impact, the company also insured its property, financial loss due to business interruptions and other associated risks.

MEKANISME PELAPORAN PELANGGARAN

Mekanisme Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing Mechanism* – WBM) adalah mekanisme yang disusun pada bulan Agustus 2011. Penggerak mekanisme tersebut terdiri dari wakil Audit dan Manajemen Resiko, Divisi Legal Perusahaan, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Tujuan utama penyusunan WBM adalah memberikan ruang kepada staf dan karyawan XL untuk menyuarakan keprihatinan mereka secara bertanggung jawab dan efektif. Sesuai dengan kebijakan WBC, seorang karyawan yang menemukan informasi yang diyakini sebagai perilaku usaha yang sangat melanggar hukum, tidak etis, dan tidak pantas, dapat mengungkapkan informasi tersebut secara internal tanpa takut mendapat pembalasan.

Mekanisme Pelaporan Pelanggaran XL diatur oleh kebijakan yang dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendorong karyawan untuk mengungkapkan keprihatinan secara rahasia dan tanpa menunjukkan identitas terhadap perilaku bisnis yang melanggar hukum, tidak etis atau tidak pantas di XL;
2. Menyediakan sarana yang aman dan bisa diterima bagi karyawan untuk menyalurkan keprihatinan terhadap perilaku bisnis yang melanggar hukum, tidak etis, dan tidak pantas yang mempengaruhi peluang peningkatan bisnis XL;
3. Membantu memantau dan mencatat perilaku bisnis yang melanggar hukum, tidak etis, dan tidak pantas di XL yang mungkin tidak mudah dideteksi dengan proses atau transaksi normal;
4. Memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengambil langkah pencegahan dan perbaikan di XL tanpa menimbulkan efek negatif yang mungkin menjadi dampak dari pengungkapan secara terbuka, seperti rusaknya citra atau reputasi XL, kesulitan keuangan, kehilangan kepercayaan investor, dan menurunkan harga saham.

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran berlaku untuk semua karyawan PT XL Axiata Tbk. tanpa kecuali dan tidak terbatas pada:

1. Pemangku Kepentingan
2. Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Karyawan Tetap
5. Karyawan Kontrak
6. Karyawan yang dipekerjakan dari pihak ketiga

Mekanisme Pelaporan Pelanggaran menyediakan saluran bagi karyawan yang ingin mengungkapkan keprihatinan terhadap perilaku melawan hukum atau tidak etis di tempat kerja melalui telepon, email, atau pemberitahuan langsung. Keprihatinan mereka akan diajukan ke Mekanisme Pelaporan Pelanggaran yang akan memeriksa dan menyediakan rekomendasi solusi sesuai dengan bukti-bukti yang ditemukan untuk diputuskan di forum yang lebih tinggi.

Di sepanjang tahun 2011, WBM telah menyelesaikan berbagai masalah yang diajukan melalui 15 pertemuan.

WHISTLE BLOWING MECHANISM (WBM)

The Whistle Blowing Mechanism is a form of mechanism structured on August 2011, actuated by representatives of the Audit & Risk Management, Corporate Legal Division, and Human Capital Development. The main purpose of forming the WBM is to enable staff and other members of XL to voice their concerns in a responsible and effective manner. Under the Whistle Blowing mechanism, an employee who discovers information which is believed to show serious illegal, unethical or improper business conduct within the organization, he or she can disclose the information internally and without any fear of reprisal.

XL's whistle blowing mechanism is regulated under a policy which was created for the following objectives:

1. *Encourage employees to discreetly and anonymously disclose concerns about illegal, unethical or improper business conduct within XL;*
2. *Provide a safe and acceptable platform for employees to channel concerns about illegal, unethical, improper business conduct affecting XL and business improvement opportunities;*
3. *Help monitor and keep track of such illegal, unethical or improper business conduct within XL which may not be easily detected through normal processes or transactions;*
4. *Allow the management to take appropriate preventive and corrective action inside XL without the negative effects that come with public disclosure, such as loss of XL image or reputation, financial distress, loss of investor confidence or drop in value of share prices.*

The Whistle Blowing policy is applicable to all employees of PT XL Axiata Tbk. without exceptions and not limited to:

1. *Stakeholders;*
2. *Board of Commissioners;*
3. *Board of Directors;*
4. *Permanent employees;*
5. *Contract employees; and*
6. *Outsource employees.*

The WBM provides reporting channels for employees who want to express concerns about illegal or unethical conducts in the workplace, i.e. telephone, email, and direct speaking. Their concerns will be raised to the Whistle Blowing Mechanism which will investigate and provide recommendations for possible solutions based on founded evidence to be resolved in a higher forum.

In 2011, the WBM has resolve various issues through 15 meetings.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Pembentukan sekretaris perusahaan di perusahaan publik diatur oleh Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.4 perihal Pembentukan Sekretaris Perusahaan. Perusahaan publik wajib mempunyai sekretaris perusahaan. Keberadaan sekretaris perusahaan juga diperkuat oleh Peraturan IDX No.I-A yang menyatakan bahwa peran sekretaris perusahaan bisa diemban oleh salah seorang direktur perusahaan. Sekretaris Perusahaan XL pada saat ini dijabat oleh Murni Nurdini, yang diangkat oleh Direksi pada tanggal 1 Januari 2010. Beliau langsung melapor kepada Presiden Direksi/CEO.

1. Peran Umum

Mengacu pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4., Sekretaris Perusahaan XL bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan publik terhadap semua undang-undang dan peraturan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan ditugaskan khususnya untuk memberi nasihat kepada Direksi agar mematuhi semua undang-undang dan peraturan dari pasar modal. Untuk menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan wajib mengikuti perkembangan perundang-undangan, terutama yang terkait dengan bidang pasar modal.

2. Tanggung Jawab Khusus

Mengacu pada Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A, sekretaris perusahaan juga melakukan tugas dan tanggung jawab di bawah ini:

- Menyiapkan daftar khusus tentang kepemilikan saham dan hubungan bisnis dari Direksi, Dewan Komisaris, dan keluarga mereka masing-masing di XL bertujuan untuk menghindari benturan kepentingan;
- Menyiapkan buku daftar pemegang saham, yang wajib mencantumkan kepemilikan saham XL sebesar lima persen atau lebih.
- Mengikuti rapat Direksi dan membuat risalah dari rapat tersebut
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan RUPS.

3. Pengungkapan Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan XL juga melakukan peranan dan kegiatan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia, antara lain:

- Mengelola dan memelihara daftar pemegang saham, termasuk daftar khusus mengenai kepemilikan saham dan hubungan bisnis Direksi, Dewan Komisaris, dan keluarga mereka masing-masing di XL dan pemegang saham XL dengan kepemilikan sebesar lima persen atau lebih;

A public company is required to set up the function of a Corporate Secretary as prescribed under Bapepam-LK Regulation Number IX.1.4 regarding the Establishment of a Corporate Secretary and IDX Regulation No. I-A. In compliance with the foregoing regulations, XL instituted a Corporate Secretarial Office led by a Corporate Secretary. The current XL Corporate Secretary is Murni Nurdini, who was assigned by the BoD on 1st January 2010. She reports directly to the President Director/Chief Executive Officer.

1. General Role

Referring to the Bapepam-LK Regulation No.IX.1.4, the XL Corporate secretary is mainly responsible for ensuring that public company comply with all relevant laws and regulations. Specifically, the Corporate Secretary is tasked to advise the BoD in ensuring compliance with the capital market law and regulations. To fulfill such a role, the Corporate Secretary must keep abreast of any legal developments, particularly those in the capital market sector.

2. Specific Responsibilities

Referring to the IDX Regulation No. I-A, the XL Corporate Secretary is also expected to exercise the following tasks and responsibilities:

- *Prepare and maintain a Special Registry with respect to the ownership of shares, business relationships and other roles of the BoD, BoC and their families in XL or its affiliates to avoid any conflict of interest;*
- *Prepare and maintain a Share Registry which includes ownership of five percent or more;*
- *Be present at BoD meetings and prepare minutes; and*
- *Be responsible for the convention of the GMS.*

3. Disclosure of Tasks and Responsibilities

XL's Corporate Secretary performs functions and roles in accordance with the Bapepam-LK and IDX Regulations, i.e., amongst others:

- *Record and maintain Share Registry, including the Special Registry containing the share ownership and business relations of the BoD, the BoC and their respective families in XL and all persons owning five percent or more of the XL's shares.*

- Mempersiapkan dan membagi semua materi yang berkaitan dengan RUPS, Direksi, dan Dewan Komisaris beserta komite-komitennya, termasuk setiap pemberitahuan, pengumuman, agenda, formulir, risalah pertemuan, keputusan rapat, dan semua laporan dan dokumen lain yang terkait;
- Menjaga cap XL, jika ada;
- Memastikan bahwa semua laporan yang bersifat wajib diserahkan tepat waktu, lengkap, dan benar kepada semua instansi pemerintah yang terkait dan pihak-pihak lain sesuai dengan bisnis dan komitmen XL;
- Memberi nasihat kepada Direksi untuk memastikan bahwa XL mematuhi AD XL, peraturan Pasar Modal, dan semua undang-undang dan peraturan terkait lainnya;
- Bekerja sama dengan unit-unit terkait di XL dan pihak ketiga dalam transaksi material untuk memastikan dilindunginya kepentingan XL dengan baik, dan semua dokumen dibuat dengan benar;
- Membantu Direksi menyiapkan laporan tahunan XL;
- Mengangkat dan mengelola penasihat dari luar untuk permasalahan yang kompleks dan menghendaki adanya opini independen dari pihak eksternal.

Selain sejumlah tugas yang ditetapkan di atas, Sekretaris Perusahaan mengelola dan menyimpan berbagai dokumen Perseroan yang berasal dari seluruh bagian perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No.8 Tahun 1997 mengenai Dokumen Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan membantu XL memenuhi akuntabilitas XL kepada para pemangku kepentingan dan khalayak luas melalui penerbitan laporan keuangan berkala dan tepat waktu. Berbagai laporan ini terdiri dari laporan keuangan yang diserahkan ke Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, dan sejumlah laporan lainnya mengenai kinerja XL di bidang telekomunikasi, investasi, dan pasar modal. Sekretaris Perusahaan juga membantu XL melaporkan informasi material ke Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, dan khalayak luas selambat-lambatnya akhir hari kerja kedua setelah terjadinya informasi material tersebut. Selain itu, Sekretaris Perusahaan membantu XL memberikan informasi tentang keterbukaan XL di tahun 2011 seperti tertulis dalam bab enam, Informasi untuk Pemegang Saham.

Untuk dapat terus mengikuti perkembangan di industri dan meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti sejumlah seminar, lokakarya dan konferensi di sepanjang 2011, antara lain:

1. IDX & Bapepam ASEAN Corporate Governance Scorecard, Jakarta, Desember 2011
2. IDX Investor Summit and Capital Market Expo, Jakarta, Oktober 2011
3. Axiata Group Company Secretarial Forum 2011, Bangkok, September 2011
4. XL Transformation, Jakarta, Juli 2011
5. Business Continuity Management Workshop, Jakarta, April 2011
6. Lighthouse Coaching, Jakarta, Maret 2011
7. Cracking Ideas, Jakarta, Februari 2011

- *Prepare and distribute all materials in relation to GMS, BoD, BoC and their respective committees' meetings, including any notice, announcements, agenda, forms, minutes of meetings, circular resolutions in lieu of meeting and all other related reports and documents.*
- *Maintain the use XL's seal, if any.*
- *Ensuring that all mandatory reports that are in line with XL's business and commitments are submitted in timely, complete and accurate manner to all relevant government agencies and other parties.*
- *Advise the BoD in ensuring XL's compliance with its AoA, the Capital Market and all other related laws and regulations.*
- *Work together with relevant units in XL and third parties for any material transactions, so as to ensure XL's interests are well protected and all documents are properly drawn.*
- *Assist the BoD in preparing XL's annual report.*
- *Appoint and manages outside counsel for complex issues that require external independent opinion.*

Aside from the above prescribed tasks, the Corporate Secretary also manages and maintains the Company's documents across the organization in accordance with Law No. 8 Year 1997 regarding Corporate Documents.

To facilitate XL's accountability to its stakeholders and the general public, the Corporate Secretary helps submitting timely reports on a periodic basis. These reports consist of financial statements that are submitted to the Bapepam-LK, IDX, as well as other reports pertaining to XL's performance in the areas of telecommunications, investments, and the capital market. The Corporate Secretary assists XL to consistently disclose material information to the Bapepam-LK, the IDX, and the public within two working days after the existence of such material information. Furthermore, the Corporate Secretary also provides information on XL's disclosures in 2011 as reported at chapter six, information to shareholders.

In order to keep up with the industry trends as well as increase competencies to deliver the best support to XL, the Corporate Secretary took part in various seminars, workshops and conference in 2011, including:

1. *IDX & Bapepam ASEAN Corporate Governance Scorecard, Jakarta, December 2011*
2. *IDX Investor Summit and Capital Market Expo, Jakarta, October 2011*
3. *Axiata Group Company Secretarial Forum 2011, Bangkok, September 2011*
4. *XL Transformation, Jakarta, July 2011*
5. *Business Continuity Management Workshop, Jakarta, April 2011*
6. *Lighthouse Coaching, Jakarta, March 2011*
7. *Cracking Ideas, Jakarta, February 2011*

HUBUNGAN INVESTOR

INVESTOR RELATIONS

XL berkeyakinan kuat bahwa peningkatan nilai untuk pemegang saham berawal dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), termasuk keterbukaan. Dan karena keyakinan inilah maka XL berkomitmen untuk mengkomunikasikan strategi dan kegiatan bisnis sejelas-jelasnya kepada pemangku kepentingan. Guna mencapai tujuan tersebut, XL melakukan komunikasi secara aktif dengan para investor melalui kegiatan hubungan investor yang terencana.

Melalui tim Hubungan Investor (IR), XL secara proaktif menyebarkan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada komunitas investasi sehingga para investor dapat mengikuti perkembangan strategi, kinerja, dan kegiatan bisnis utama XL. Tim IR berfungsi sebagai penghubung antara XL dengan para pemegang saham/pemangku kepentingan dan komunitas pasar modal. Penyebarluasan informasi secara transparan dan merata adalah prinsip yang sangat penting dari semua prinsip pengungkapan informasi XL.

Berikut adalah beberapa kegiatan penting Investor Relations di tahun 2011 yang bertujuan mempromosikan tata kelola perusahaan melalui pengumuman dan komunikasi yang aktif:

- Laporan Keuangan Triwulanan dalam bentuk Info Memo komprehensif yang bertujuan menyediakan gambaran keuangan dan operasi XL. Selain laporan keuangan yang diaudit yang diterbitkan setiap triwulan, XL juga menerbitkan pernyataan resmi perusahaan untuk memberikan informasi tambahan kepada berbagai dokumen publik yang dikeluarkan XL;
- Tim IR juga mengadakan pertemuan dengan para analis dan manajer keuangan dan menerbitkan laporan kinerja triwulanan melalui website XL. Pertemuan dengan analis dan manajer keuangan memberikan kesempatan kepada pemegang saham/pemangku kepentingan untuk berdiskusi langsung dengan manajemen guna memperoleh pemahaman lebih jelas tentang kinerja keuangan dan operasional XL;
- Kegiatan utama tim IR adalah berhubungan secara aktif dengan para investor dan analis. Manajemen dan tim IR XL terlibat aktif di berbagai kegiatan Investor Relations seperti pertemuan rutin dan *conference call*. XL telah mengikuti berbagai kegiatan hubungan investor di Jakarta, Kuala Lumpur, Singapura, Hong Kong, Eropa, dan UK. Sepanjang tahun 2011, tim IR XL bertemu dengan 300 lebih investor/ analis dalam berbagai pertemuan, *conference calls*, dan konferensi;
- Website XL, www.xl.co.id, terus-menerus diperbaharui dan menjadi sarana komunikasi dan sumber informasi yang sangat baik bagi pemegang saham dan masyarakat umum. Dan halaman khusus IR menyediakan informasi terkini mengenai laporan tahunan XL, kinerja keuangan, laporan investor, dan harga saham.

XL firmly believes that that value creation for shareholders stems from the implementation of GCG principles, which include transparency. Adhering to this principle, XL is committed to communicating its strategy and activities clearly to its stakeholders and, to that end, maintaining an active dialogue with investors through a planned program of investor relations activities and engagement.

Through its Investor Relations (IR) team, XL proactively disseminates relevant and timely information to the investment community to keep investors abreast of XL's strategies, performance updates, and key business activities. The IR team serves as a liaison between the company with its shareholders/ stakeholders and the capital market community. Transparent and equitable dissemination of information are important in all our disclosures.

Some key investor relations activities in 2011 aimed at promoting governance through disclosures and active communication are as follows:

- *Quarterly Earnings Releases in the form of a comprehensive Info Memo aimed at providing both financial and operational highlights of XL. In addition to the audited financial statements disclosed quarterly, a company presentation was also published to provide supplemental information to the various public documents released by the company;*
- *IR team conducted a conference call with analysts and fund managers, and posted a release of the quarterly results. The conference call provided an opportunity for a direct discussion between shareholders/stakeholders and the management for a clear understanding of the financial and operational performance of XL;*
- *Active engagement with the investors and analysts are key IR team activities. The Management and IR team are actively involved in Investor Relations activities through regular meetings and conference calls. XL has participated in various investor conferences held in Jakarta, Kuala Lumpur, Singapore, Hong Kong, Europe and the UK. In 2011, the team met more than 300 investors/analysts through meetings, conference calls and conferences;*
- *The XL's website, www.xl.co.id is continuously updated, and provides an excellent medium of communication and source of information for shareholders and the general public. The dedicated IR page provides updated information of XL's annual reports, financial results, investor releases and stock prices;*

Berikut adalah beberapa kegiatan penting Investor Relations XL tahun 2011:

Below is the highlight of Investor Relations activities in 2011:

Tanggal / Date	Aktivitas / Activity	Lokasi / Location
31 Januari 31 January	Penerbitan Laporan Kinerja Tahun Fiskal 2010 dan <i>Earning Conference Call</i> FY10 Performance Result Release and Earning Conference Call	-
1 Maret 1 March	<i>UBS Conference</i> UBS Conference	Jakarta, Indonesia
24-25 Maret 24-25 March	<i>Credit Suisse Asian Investment Conference 2011</i> Credit Suisse Asian Investment Conference 2011	Hong Kong
29 April 29 April	Penerbitan Laporan Keuangan Triwulan 1, 2011 dan <i>Earning Conference Call</i> 1Q11 Performance Result Release and Earning Conference Call	-
2-5 Mei 2-5 May	<i>Non-Deal Roadshow</i> Non-Deal Roadshow	Continental, Europe
30-31 Mei 30-31 May	<i>Pan Asia Telco Conference - UBS</i> Pan Asia Telco Conference - UBS	Singapore
13-15 Juni 13-15 June	<i>CalGem Conference - BoAML</i> CalGem Conference - BoAML	Dana Point , California
17 Juni 17 June	<i>Non-Deal Roadshow</i> Non-Deal Roadshow	Edinburgh
20-21 Juni 20-21 June	<i>Annual Asean Corporate Day-Macquarie</i> Annual Asean Corporate Day-Macquarie	London, UK
29 Juli 29 July	Penerbitan Laporan Keuangan Semester 1 dan <i>Earning Conference Call</i> 1H11 Performance Result Release and Earning Conference Call	-
1 Agustus 1 August	<i>BNP Paribas ASEAN Conference</i> BNP Paribas ASEAN Conference	Singapore
12 September 12 September	<i>Invest Malaysia 2011</i> Invest Malaysia 2011	Kuala Lumpur
6 Oktober 6 October	<i>Investor Summit and Capital Market Expo 2011</i> Investor Summit and Capital Market Expo 2011	Jakarta
28 Oktober 28 October	Penerbitan Laporan Keuangan Triwulan 3 dan <i>Earning Conference Call</i> 9M11 Performance Result Release and Earning Conference Call	-
15-16 November 15-16 November	<i>Morgan Stanley Asia Pacific Summit</i> Morgan Stanley Asia Pacific Summit	Singapore
30 November 30 November	<i>DB Access Indonesia Conference</i> DB Access Indonesia Conference	Jakarta

Tim Investor Relations XL terdiri dari Feiruz Ikhwan, Pimpinan Investor Relations, dan Stephanie Kasenda, Investor Relations Executive. Feiruz diangkat bulan September 2011, menggantikan Hartati Santoso. Tim Investor Relations XL mengucapkan terimakasih kepada Hartati untuk semua kontribusinya dan berharap beliau sukses di jabatannya yang baru di XL.

XL's Investor Relations team consists of Feiruz Ikhwan, Head of Investor Relations, and Stephanie Kasenda, Investor Relations Executive. Feiruz was appointed in September 2011, replacing Hartati Santoso. The team would like to express gratitude to Hartati for all her contribution and wish her best in her next challenge in XL.

Komunikasi pasar modal tidak berjalan satu arah. XL memahami bahwa umpan balik dari komunitas investasi sangat penting untuk memperbaiki keterlibatan dan hubungan. Karena itu, tim IR XL terus-menerus meminta masukan melalui survei dan interaksi dengan para investor dan analis. Tim IR senantiasa mendengarkan saran dari komunitas investasi untuk meningkatkan Investor Relations dan menyambut baik setiap pertanyaan dan umpan balik. Tim Investor Relations XL bisa dihubungi melalui ir@xl.co.id.

Capital market communication is not one way. XL understands that feedback from the investment community is important at improving engagement and relationship. With that in mind, the IR team continually seeks feedback through surveys and interaction with investors and analysts. The team continuously listens to the investing community to enhance Investor Relations and welcomes any enquiry and feedback. Investor Relations team can be reached at ir@xl.co.id

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

CORPORATE COMMUNICATION

Komunikasi Perusahaan XL menyediakan kepada pihak luar dan pemangku kepentingan seperti media massa, masyarakat umum, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pelanggan, informasi dan informasi terkini mengenai kegiatan, program, dan pengembangan XL melalui website, buletin bulanan, dan kegiatan hubungan dengan media.

Sepanjang tahun 2011, komunikasi perusahaan XL mengeluarkan 115 siaran pers kepada media nasional dan daerah. Saat ini, divisi komunikasi perusahaan dipimpin oleh Turina Farouk, yang diangkat pada akhir bulan Oktober 2011 menggantikan Febriati Nadira, yang menjabat sebagai pimpinan Komunikasi Perusahaan XL sejak Nopember 2009.

XL's corporate communication provides external parties and stakeholders such as the media, general public, government, non-government organizations and customers information and updates about XL's events, programs and developments through XL's website, monthly bulletin and media relations activities.

In 2011, XL's corporate communication published around 115 press releases that were disseminated to both national and local media. The corporate communication division is currently led by Turina Farouk, who was appointed at the end of October 2011 to replace Febriati Nadira who had served as XL Corporate Communications since November 2009.

Daftar siaran pers yang diterbitkan XL sepanjang 2011

Press Releases in 2011

7 Januari 7 January	Banjir Melanda Medan, XL Memastikan Jaringan Aman dan Memberikan Bantuan Medan Flood, XL Ensures Network is Safe and Distributes Aid
10 Januari 10 January	XL Menyediakan Pelayanan 'Minta Pulsa Internasional' XL Provides 'Minta Pulsa Internasional' Service
11 Januari 11 January	XL-IDI Mendukung Pelayanan Kesehatan Gratis untuk Masyarakat XL-IDI Support Free Healthcare Service for the People
17 Januari 17 January	XL Menyumbang Rp100 juta Kepada Korban Merapi XL Donates Rp100 million to Merapi Victims
18 Januari 18 January	XL-BSM Menyediakan Pelayanan 'Transfer Instan' XL-BSM Provides 'Transfer Instan' Service
21 Januari 21 January	XL Modernisasi Jaringan di Sumatera XL Modernizes Network in Sumatera
26 Januari 26 January	XL Mendapat Penghargaan Marketing Dream Team Champion 2010 XL Wins Marketing Dream Team Champion 2010
31 Januari 31 January	Kinerja XL 2010 XL's Performance in 2010
10 Februari 10 February	Guna Meningkatkan Kualitas Jaringan di Papua, XL Mengoperasikan BSC di Sorong Enhancing Network Quality in Papua, XL Operates BSC in Sorong
12 Februari 12 February	Melalui Visit Makassar 2011, XL Mendukung Kelurahan Lakkang Menjadi Kampung Turis di Makassar Through the Visit Makassar 2011, XL Supports Kelurahan Lakkang to Become a Tourist Destination Village in Makassar
14 Februari 14 February	Pertama di Indonesia, XL Meluncurkan Tarif Internet Per Menit First in Indonesia, XL Internet per Minute Tariff
16 Februari 16 February	Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan, XL Modernisasi Jaringan di Kalimantan Enhancing Service Quality, XL Modernizes Network in Kalimantan
16 Februari 16 February	XL dan TM Malaysia Kolaborasi di Jaringan Batam-Dumai-Melaka XL and TM Malaysia Collaborate in the Batam-Dumai-Melaka Network
28 Februari 28 February	XL Blackberry Meluncurkan Paket Tidak Terbatas 3-in-1 XL BlackBerry Launches the 3-in-1 Unlimited Package

1 Maret 1 March	XL Memberikan Hadiah Kepada Ritel Untuk Meningkatkan Semangat Penjualan <i>Boosting Sales Motivation, XL Rewards Retailers</i>
4 Maret 4 March	XL Menyerahkan Penghargaan <i>People's Need for Cellular Service is Extensively Growing</i> <i>XL Award 2010 "People's Need for Cellular Service is Extensively Growing"</i>
7 Maret 7 March	XL Meluncurkan Aplikasi Membaca Digital "XL BACA" <i>XL Launches Digital Reading "XL BACA" Application</i>
9 Maret 9 March	XL dan PT Pos Indonesia Berkolaborasi Dalam Penggunaan Jasa Online Kantor Pos Seluruh Indonesia <i>XL and PT POS Indonesia Collaborate in Utilizing Online Service of Post Offices throughout Indonesia</i>
23 Maret 23 March	XL Menangkan Penghargaan Indonesia Brand Champion <i>XL Wins Indonesia Brand Champion Award</i>
24 Maret 24 March	XL-PKPU Meluncurkan Mobil Kesehatan <i>XL- PKPU Launch Healthcare Car</i>
28 Maret 28 March	XL Memperkaya Keuntungan Pelayanan Selular Melalui E-Money "XL Tunai" <i>XL Enriches Cellular Service Benefit through E-Money "XL Tunai"</i>
5 April 5 April	XL Menerima Forsel Award 2010 <i>XL Wins FORSEL AWARD 2010</i>
13 April 13 April	XL Meluncurkan Paket Internet Tidak Terbatas untuk Tablet Axiio Picopad <i>XL Launches Unlimited Internet Bundle Package-Tablet Axiio Picopad</i>
14 April 14 April	RUPS Tahunan dan RUPS LB PT XL Axiata Tbk. <i>AGMS & EGMS of PT XL Axiata Tbk.</i>
15 April 15 April	XL Menerima Telecom Asia Award 2011 <i>XL Wins Telecom Asia Awards 2011</i>
21 April 21 April	XL Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pelanggan <i>XL Enhances Customer Service Quality</i>
25 April 25 April	XL Menerima Kartini Choice Brand Awards 2011 <i>XL Wins Kartini Choice Brand Awards 2011</i>
26 April 26 April	XL meluncurkan Iphone 4 di Indonesia <i>XL Launches Iphone 4 in Indonesia</i>
27 April 27 April	CEO dan XL BlackBerry menerima Seluler Award 2011 <i>CEO and XL BlackBerry Win Seluler Award 2011</i>
28 April 28 April	XL Menyalurkan Dana dari SMS Donasi Pelanggan <i>XL Channels funds from SMS Donasi Pelanggan</i>
29 April 29 April	Kinerja XL Kuartal I (Q1) 2011 <i>XL's Q1 2011 Performance</i>
29 April 29 April	XL Memperkenalkan Kartini Digital <i>XL Introduces Kartini Digital</i>
2 Mei 2 May	XL-Standard Chartered Bank Sepakati Kemitraan <i>XL- Standard Chartered Bank Agree on Partnership</i>
5 Mei 5 May	XL Memenangi 2011 Best Listed Company Award untuk Kategori Infrastruktur <i>XL Wins 2011 Best Listed Company Award in the Infrastructure Category</i>
5 Mei 5 May	XL Memperkenalkan Tarif Tetap untuk BlackBerry Data Roaming di AS dan Australia <i>XL Introduces Flat Rate Tariff for BlackBerry Data Roaming in the U.S. and Australia</i>
9 Mei 9 May	XL : Pelayanan Broadband Mendorong Interkonektifitas ASEAN <i>XL : Broadband Service Pushes for ASEAN Interconnectivity</i>
10 Mei 10 May	XL Mengubah Peranan dan Tanggung Jawab Direksi <i>XL Changes BOD's Roles and Responsibilities</i>
18 Mei 18 May	XL Mendapat Service Quality Award 2011 <i>XL Wins Service Quality Award 2011</i>

19 Mei 19 May	XL Meluncurkan layanan RBT Plus <i>XL Launches RBT Plus Service</i>
22 Mei 22 May	XL Meluncurkan SMS Donasi Sastra Untuk Mendukung PDS HB Jassin <i>Supporting PDS HB Jassin XL Launches SMS Donasi Sastra</i>
30 Mei 30 May	XL & Pundi Amal SCTV Menyalurkan Dana dari SMS Donasi untuk Penanaman Pohon di Kaki Gunung Merapi <i>XL & Pundi Amal SCTV Channel Funds from SMS Donasi for Tree Planting at the Foot of Mount Merapi</i>
1 Juni 1 June	Kinerja Grup Axiata Q1, 2011 <i>Performance of Axiata Group in Q1, 2011</i>
6 Juni 6 June	XL Mendapat Best Contact Center 2011 Awards untuk tujuh kategori <i>XL Wins seven Categories in the Best Contact Center 2011 Awards</i>
7 Juni 7 June	XL-HAURAA meluncurkan Kartu SIM berbasis Syariah <i>XL-HAURAA Launch Sharia-based SIM Card</i>
8 Juni 8 June	XL Menunjukkan Pelayanan Bermutu untuk Masa Depan <i>XL Shows Quality Service for the Future</i>
13 Juni 13 June	Kolaborasi XL-BKKBN-TNI Membantu Program Keluarga Berencana Nasional <i>XL - BKKBN - TNI Collaboration Helps National Family Planning Program</i>
13 Juni 13 June	XL mendapat Penghargaan tingkat Asia Pacific dan nasional <i>XL Wins Asia Pacific and National Awards</i>
15 Juni 15 June	Jaringan XL Aman sesudah Gempa di Taput <i>Post Earthquake in Taput, XL's Networks Remain Safe</i>
24 Juni 24 June	XL Memperkenalkan Paket Modem dan Internet Gratis <i>XL Introduces Free Modem + Internet Bundle Package</i>
24 Juni 24 June	XL mendapatkan beberapa penghargaan di SWA 100 Indonesia Best Wealth Creator 2011 <i>XL Wins Again Some Awards in SWA 100 Indonesia Best Wealth Creators 2011 – PR Program & People of the Year 2011</i>
27 Juni 27 June	XL memberikan “Best Dealer Award 2011”, Apresiasi XL Kepada Dealer <i>XL Best Dealer Award 2011, XL's Appreciation for Dealers</i>
7 Juli 7 July	Dompot Pulsa dan Paket Hemat <i>XL's Dompot Pulsa Sells Data and Paket Hemat Packages</i>
12 Juli 12 July	Peduli Gunung Lokon dan Soputan XL <i>XL's Peduli Gunung Lokon dan Soputan</i>
14 Juli 14 July	XL Meluncurkan Paket BlackBerry PlayBook <i>XL Launches BlackBerry PlayBook Bundle Package</i>
16 Juli 16 July	XL & IDI Menyediakan Pelayanan Kesehatan Gratis Kepada Kampung Cihideung di Lembang, Bandung <i>XL & IDI Provide Free Healthcare Service to People of Cihideung Village of Lembang, Bandung</i>
19 Juli 19 July	Meluncurkan XTRA, pelayanan informasi gratis dengan bonus ekstra <i>XL Launches XTRA, free information service with extra bonuses</i>
20 Juli 20 July	XL Luncurkan Paket BlackBerry Messenger <i>XL Launches BlackBerry Messenger Package</i>
21 Juli 21 July	XL menang Golden Ring Award 2011 <i>XL Wins Golden Ring Award 2011</i>
22 Juli 22 July	XL-PT KA Bekerjasama Meningkatkan Pelayanan Pelanggan dan Tes Jaringan sebelum Ramadhan <i>XL-PT KA Collaborate to Enhance Customer Service and Test Networks Prior to the Ramadhan</i>
25 Juli 25 July	Sebelum Ramadhan dan Liburan Idul Fitri, XL Ingin Blogger Terlibat dalam Tes Jaringan <i>Prior to the Month of Ramadhan and Idul Fitri Islamic Holiday XL Seeks Blogger Involvement in Network Testing</i>
25 Juli 25 July	XL memperkenalkan berbagai keuntungan pelayanan selama bulan Ramadhan <i>XL Introduced various benefits services in the Month of Ramadhan</i>
26 Juli 26 July	Pelayanan Pelanggan XL mendapatkan Penghargaan Tingkat Asia Pasifik <i>XL's Customer Service Wins Asia Pacific Award</i>

29 Juli 29 July	Kinerja Semester Pertama 2011 XL <i>XL's First-Half 2011 Performance</i>
4 Agustus 4 August	XL meluncurkan paket BlackBerry® Curve™ 8520 <i>XL- BlackBerry® Curve™ 8520 Bundle Package</i>
8 Agustus 8 August	XXL mendapat penghargaan kategori Original Brands 2011 Award <i>XL Wins Indonesia Original Brands 2011 Award</i>
10 Agustus 10 August	XL Mendapatkan Penghargaan Indonesia's Most Favorite Women Brand 2011 <i>XL Wins Indonesia's Most Favorite Women Brand 2011</i>
11 Agustus 11 August	XL meluncurkan pelayanan belanja online XL123 <i>XL Launches Online Shopping Service XL123</i>
16 Agustus 16 August	XL Meningkatkan Kualitas Pelayanan Telekomunikasi di Bangka Belitung <i>XL Enhances Telecommunication Service Quality in Bangka Belitung</i>
19 Agustus 19 August	Pelayanan Pelanggan XL Memenangkan Lagi National Customer Service Championship Award <i>XL's Customer Service Wins Again the National Customer Service Championship Award</i>
22 Agustus 22 August	XL Meluncurkan Jaringan 3G di Denpasar dan Badung <i>XL's Full 3G Network in Denpasar and Badung</i>
24 Agustus 24 August	Kinerja Axiata Q2 2011 <i>Axiata's Q2 2011 Performance</i>
25 Agustus 25 August	XL Jabodetabek Melakukan Tes Jaringan 3G <i>XL Jabodetabek Conducts 3G Network Test</i>
26 Agustus 26 August	Modernisasi Jaringan Tahap II di Sumatera Utara Selesai <i>Network Modernization Phase II in North Sumatera Completed</i>
27 Agustus 27 August	XL Meluncurkan Paket Mudik Bareng Ampuh <i>XL's Mudik Bareng Ampuh</i>
8 September 8 September	XL Membuka Pesanan BlackBerry Bold 9900 Smartphone <i>XL Opens Pre-Order of BlackBerry Bold 9900 Smartphone</i>
13 September 13 September	XL Menyerahkan BlackBerry Bold 9900 Smartphone kepada Pelanggan <i>XL Hands Over BlackBerry Bold 9900 Smartphones to Customers</i>
15 September 15 September	XL dan BII Menandatangani Kerja Sama di XL Tunai <i>XL and BII Ink Service Cooperation in XL Tunai</i>
16 September 16 September	XL-ICT Watch Meluncurkan Panduan Berinternet Sehat <i>XL-ICT Watch Launch Healthy Internet Use Guideline</i>
17 September 17 September	XL Meluncurkan "Xmua 49" untuk Memberikan Jasa Data Terjangkau <i>Presenting Affordable Data Service, XL launches "Xmua 49" Program</i>
23 September 23 September	XL melakukan Tur Tes Jaringan di Sumatera <i>XL Conducts Network Test Tour in Sumatera</i>
26 September 26 September	Jabodetabek dan Isuzu Astra Motor Berkolaborasi dengan KUNCI <i>XL Jabodetabek and Isuzu Astra Motor Join Hands in KUNCI</i>
27 September 27 September	XL Donasikan BTS Untuk Praktek Mahasiswa USU <i>XL Donates BTS Set for Practice of USU Students</i>
30 September 30 September	RUPS LB XL Mengangkat Anggota Baru untuk Dewan Komisaris dan Direksi <i>XL EGMS Adds New Members to BoC and BoD</i>
3 Oktober 3 October	XL Menyediakan Tarif Roaming Termurah di Saudi Arabia <i>XL Provides Lowest Roaming Rate in Saudi Arabia</i>
4 Oktober 4 October	XL Menyediakan Jasa dan Perlindungan Berguna Kepada Pelanggan <i>XL Provides Useful Service and Protection for Customers</i>
7 Oktober 7 October	XL Menyiapkan Program Pengembangan Kinerja Sumber Daya Manusia <i>XL Readies People Performance Development Program</i>

11 Oktober 11 October	XL Mengadakan Tur Tes Jaringan di Sumatera untuk Mendukung Pariwisata di Sail Wakatobi-Belitung <i>XL Holds a Network Test Tour in Sumatera to Support Tourism in the Sail Wakatobi – Belitung</i>
19 Oktober 19 October	XL Menyelenggarakan Program Bagi Pengetahuan Dengan Mahasiswa <i>XL Holds Knowledge-Sharing Program with Students</i>
23 Oktober 23 October	Menjamin Kualitas Jaringan 3G di Balapan <i>XL Guarantees 3G Network Quality in a Racing Event</i>
28 Oktober 28 October	Kinerja XL Q3 <i>XL's Q3 Performance</i>
2 Nopember 2 November	XL Menyerahkan Best Dealer Award 2011 <i>XL Best Dealer Award 2011</i>
2 Nopember 2 November	XL Memenangkan Customer Loyalty Award 2011 dan Service Excellence Award 2011 <i>XL Wins Customer Loyalty Award 2011, Service Excellence Award 2011</i>
4 Nopember 4 November	XL Meluncurkan Moto Baru – XLangkah Lebih Maju <i>XL Launches New Motto –XLangkah Lebih Maju</i>
8 Nopember 8 November	XL Menyalurkan Sumbangan kepada Korban Banjir di Kabupaten Pesisir <i>XL Channels Donation to Victims of Flood in the Regency of Pesisir</i>
10 Nopember 10 November	XL dan Jogja Tanggap Cepat Mengembangkan Sistem Manajemen Informasi Bencana <i>XL And Jogja Tanggap Cepat Join Hands in Developing Disaster Information Management System</i>
11 Nopember 11 November	Jaringn XL Siap Mendukung SEA Games <i>XL's Networks Ready to Support SEA Games</i>
14 Nopember 14 November	XL Targetkan Aplikasi 40 SIFOSTER di Bau-Bau <i>XL Targets to install 40 SIFOSTER applications in Bau-Bau</i>
16 Nopember 16 November	XL Menyalurkan Dana dari Program SMS Donasi Pelanggan <i>XL Channels Funds from SMS Donasi Pelanggan</i>
16 Nopember 16 November	Jaringan XL Siap Mendukung ASEAN Summit 2011 <i>XL's Networks Ready to Support 19th ASEAN SUMMIT 2011</i>
24 Nopember 24 November	XL Membangun Kepercayaan di Pelayanan Konten <i>XL Builds Trust in Content Service</i>
30 Nopember 30 November	Kinerja Etisalat <i>Etisalat's Performance</i>
1 Desember 1 December	Kinerja Axiata Q3 <i>Axiata's Q3 2011 Performance</i>
1 Desember 1 December	XL Meluncurkan WiFi Zone XL di Jakarta <i>XL Launches XL WiFi Zone service in Jakarta</i>
6 Desember 6 December	XL Menyediakan Pelayanan Pendidikan "XL Axara" <i>XL Provides Education Service XL Axara</i>
15 Desember 15 December	XL Turut Sukseskan ASEAN Para Games 2011 <i>XL Takes Part in Making ASEAN Para Games 2001 Successful</i>
20 Desember 20 December	XL Menyumbangkan Komputer Kepada Sulawesi Selatan dan Kalimantan Tengah <i>XL Donates computers in South Sulawesi and Central Kalimantan</i>
23 Desember 23 December	XL Menang di Indonesia Future Business Leadership Award 2011 <i>XL Wins Indonesia Future Business Leadership Award 2011</i>
26 Desember 26 December	XL Meningkatkan Kinerja Jaringan Sepanjang Liburan Natal <i>Updating Network Performance during Christmas</i>
27 Desember 27 December	XL Meluncurkan Paket XL-Motorola Razr <i>XL-Motorola Razr Bundle Package</i>
30 Desember 30 December	Pembangunan Jaringan Bawah Laut Batam-Dumai-Melaka Rampung <i>The Batam-Dumai-Melaka Submarine Cable Construction Completed</i>

PERLINDUNGAN KONSUMEN

CONSUMER PROTECTION

Sesuai dengan UU No.8/1999 mengenai Perlindungan Konsumen dan UU No.36/1999 mengenai Telekomunikasi, XL berkomitmen melindungi hak-hak konsumen, antara lain, hak untuk mendapatkan informasi yang benar, jelas, dan jujur, hak supaya keluhan mereka didengar dan perselisihan diselesaikan, dan hak untuk mendapatkan pelayanan baik dengan cara yang adil dan tidak diskriminatif. XL juga telah merumuskan kebijakan internal yang ketat sebagai panduan pemasaran untuk publikasi dan promosi pemasaran sesuai dengan Kode Etik Periklanan dan UU No.8/1999 mengenai Perlindungan Konsumen.

Pembentukan Direktorat Manajemen Layanan XL pada tahun ini menggarisbawahi pentingnya perlindungan dan kepuasan pelanggan di semua strategi bisnis XL. Guna memastikan bahwa XL menyediakan pengalaman pelanggan secara menyeluruh, Direktorat Manajemen Layanan menempatkan perlindungan pelanggan sebagai salah satu prioritas utama dan meremajakan kinerja Call Center XL menjadi bagian tak terpisahkan dalam menjalankan misi tersebut.

1. Call Center/Pusat Layanan Pelanggan

Direktorat Manajemen Layanan menilai *call center*/pusat layanan pelanggan sangat penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, terutama dalam melindungi hak mereka. Direktorat ini telah meremajakan *call center*/pusat layanan pelanggan melalui sejumlah inisiatif, antara lain memberdayakan karyawan dengan kemampuan untuk menangani keluhan pelanggan, termasuk mendengarkan dan menjawab secara langsung panggilan pelanggan ke XL.

Melalui pusat panggilan/pelanggan, XL menerima 6.910.632 keluhan pelanggan, kebanyakan terkait harga dan jasa internet bergerak, dan XL telah menyelesaikan 98,6 persen dari total keluhan tersebut.

2. Langkah konkret Direktorat Manajemen Layanan 2011

- Mengurangi tagihan yang tidak akurat dengan memperbaiki sistem notifikasi dan tagihan
- Meningkatkan *Interactive Voice Response (IVR)* untuk memberikan kepada pelanggan pengalaman interaksi yang baik ketika menghubungi pusat layanan pelanggan
- Merevisi *script* untuk penanganan keluhan
- Menyediakan saluran *tip and tricks (self-help)* bagi pelanggan, dan
- Menerbitkan informasi penting untuk pelanggan di website resmi XL.

Adhering to Law No.8/1999 on Consumer Protection and Law No.36/1999 on Telecommunication, XL is committed to protecting its customers' rights, among others, to obtain correct, clear and honest information, to have their complaints heard, their disputes settled, and to receive service quality in a fair and nondiscriminatory way. XL has also established a strict internal policy concerning marketing guidelines for XL marketing publication and promotion by referring to Advertisement Code of Ethics and Law No. 8/1999 on Customer Protection.

This year's establishment of XL's Service Management Directorate underlines the importance of customer protection and satisfaction in an overall XL's business strategy. With a noble mission of ensuring that XL provides total, end-to-end customer experience, the directorate places customer protection as one of its top priorities. Rejuvenating XL's existing call center(s) becomes an integral part in carrying out the mission.

1. Call Center/Customer Center

The Service Management Directorate considers a call center/customer center highly critical to its effort to enhance services to customers, particularly in protecting their rights. The new Directorate has rejuvenated the call center/customer service through some initiatives, including empowering employees with skills on how to deal with customer complains, including listening and responding to live customer call to XL.

Through its call center/customer center, XL received a total of 6,910,632 complaints, mostly related to charging and mobile internet services of the total complaints, XL has successfully addressed 98.6 percent of them.

2. The concrete steps taken by the Directorate are as follows:

- *Reducing inaccurate charging related to complaints by improving notification and charging systems;*
- *Enhancing Interactive Voice Response (IVR) to provide customers with best interaction experience when contacting the customer center;*
- *Revising script of complaint handling;*
- *Providing customer tip and tricks (self-help) channels; and*
- *Posting regularly important information for customers on XL official website.*

KEGIATAN CSR DAN INVESTASI

CSR ACTIVITIES AND INVESTMENTS

XL menjalankan program tanggung jawab perusahaan (CSR) dengan tujuan mendukung program pembangunan pemerintah, termasuk di bidang pendidikan dan bantuan dan pemulihan bencana. Laporan lengkap mengenai CSR XL bisa ditemukan di halaman 161 dari Laporan Tahunan ini. XL mengalokasikan Rp15,4 miliar untuk membiayai kegiatan CSR XL sepanjang 2011, naik 5,5 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp9,6 miliar.

XL's carries out its corporate social responsibility program (CSR) to support the country's development program, including the education and disaster relief and recovery. A complete report of these CSR activities can be found on page 161 of this report. XL allocates a total of Rp15.4 billion to fund CSR activities throughout 2011 or an increased by 5.5 percent from Rp9.6 billion in previous year.

PERKARA HUKUM

LITIGATION AND IMPORTANT CASE

Dalam menangani masalah dan perkara hukum, jika diperlukan, tim legal internal XL dapat dibantu oleh konsultan hukum. Dalam menjalankan kegiatan usahanya XL selalu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta menjaga kepentingan XL. Sejak akhir 2009, XL telah mencatat dugaan kartelisasi tarif SMS sebagai masalah hukum yang cukup signifikan. Jika XL dinyatakan bersalah dan tarif yang ditetapkan XL dinyatakan merugikan masyarakat maka XL dapat dituntut melalui "class action" oleh masyarakat pengguna jasa XL. Kemungkinan tersebut dapat membawa akibat materiil terhadap XL, baik secara reputasi maupun laba usaha, namun demikian sampai dengan saat ini hal tersebut tidak mengakibatkan dampak materiil terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha XL. Ringkasan dari posisi XL dalam kasus ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Pada tanggal 18 Juni 2008, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) atas kasus kartelisasi SMS tersebut memutuskan untuk menghukum XL dan juga penyelenggara telekomunikasi (operator) lainnya, dimana dalam salah satu amar putusannya KPPU memutuskan untuk menghukum XL untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar (Rupiah penuh). Atas putusan KPPU tersebut, pada tanggal 9 Juli 2008 XL mengajukan keberatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Dikarenakan domisili hukum para operator berbeda-beda, agar keberatan dari XL dan operator yang lain atas keputusan KPPU dapat diperiksa di pengadilan yang sama, KPPU mengajukan permohonan kepada Mahkamah Agung untuk menetapkan pengadilan yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan perkara ini. Hingga tanggal penulisan laporan ini, XL belum menerima informasi, tanggapan atau ketetapan terkait dengan hal tersebut.

Sehubungan dengan hal ini, manajemen XL selalu berkomitmen untuk mematuhi Undang-Undang Tentang Anti Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, sehingga kami senantiasa mengambil tindakan terbaik untuk menghindari kemungkinan terkena sanksi yang dapat menimbulkan akibat materiil terhadap XL atau pemegang saham XL.

In dealing with legal problems and cases, XL's internal legal team may solicit assistance from external legal counsels, if necessary. When conducting its business operation, XL always strives to comply with existing laws and regulations and to secure its interests. Since the end of 2009, XL has identified the alleged SMS tariff cartel practice as a potential significant legal case. Should XL be declared guilty of cartel practice and its tariffs is found detrimental to the public, XL's subscribers may file a class action against XL, a move that would certainly have material consequences on XL, both in terms of reputation and operating profit. Up until now, however, the case has not caused any material loss to XL's financial condition and business sustainability. The following is summary of XL's position in the legal dispute.

On June 18, 2008, the Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) declared XL and several other operators guilty of SMS cartel practices and in one of its decision KPPU ordered XL to pay Rp25 billion in fine. XL has appealed the KPPU's decision to the South Jakarta District Court on July 9, 2008.

As those operators have different domiciles, to enable the appeal process of each of the operators is processed in one court process, KPPU has filed a petition to the Supreme Court requesting the Supreme Court to assign one court that is authorized to investigate this case. As of the date of publication of this annual report, XL has not received any information, response, or decision on the case.

In view of this situation, the management of XL is always committed to comply with the Anti-Monopoly Law and therefore XL always takes the best possible course of action to avoid sanctions that may cause material impact on XL or its shareholders.

KODE ETIK

CODE OF CONDUCT

Untuk membangun integritas tingkat tinggi, XL telah merumuskan Kode Etik perusahaan yang kini terintegrasi dengan Kode Etik Bisnis. Kode Etik tersebut mengatur semua kegiatan bisnis XL dan karyawan di semua level. Kode etik ini mewajibkan semua karyawan untuk mematuhi dan melaksanakan tanggung jawab utama, seperti berikut ini:

- Mengembangkan suasana kerja internal yang bersih dan menyenangkan bagi semua karyawan;
- Mengembangkan pengalaman "layak dipercaya" untuk pelanggan kami;
- Mengembangkan kemitraan bisnis yang bersih dengan pihak ketiga dengan mematuhi prosedur dan kebijakan perusahaan.

1. Penyebaran Informasi Kode Etik Bisnis

XL memahami bahwa Kode Etik Bisnis perlu disampaikan terus-menerus kepada semua karyawan untuk mendorong pemahaman dan pelaksanaannya. Karena itu, selain dokumen *online* yang bisa diakses oleh karyawan, "Peraturan Perusahaan & Kode Etik Bisnis", XL juga secara teratur mengirim *email* kepada semua karyawan perihal informasi terakhir Kode Etik Bisnis.

Untuk menegakkan Kode Etik Bisnis ini, XL membentuk sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*) pada bulan Agustus 2011 yang memberikan kesempatan kepada semua karyawan XL untuk melaporkan keprihatinan mereka atas praktik bisnis tidak etis di XL.

2. Budaya Korporat

XL memiliki budaya korporat yang muncul dari nilai-nilai intinya, yaitu Integritas, Kerja Tim, dan Keunggulan Pelayanan (ITS XL). Semua karyawan XL diwajibkan untuk mengembangkan Integritas (I) pribadi dalam pekerjaan mereka setiap hari dan Kerja Tim (T) yang baik, yang membentuk perilaku dan kompetensi utama guna memberikan Keunggulan Pelayanan (S) atau pengalaman terbaik kepada pelanggan mereka.

Aiming at building a high level of integrity, XL has developed a code of conduct that is currently integrated in the Code of Business Ethics. XL's Code of Business Ethics regulates all businesses of XL and employees of all levels. It requires all employees to observe and practice the following key responsibilities:

- *Develop clean and comfortable internal working environment for employees;*
- *Develop experience of "trustworthiness" for our customers; and*
- *Develop clean business partnership with third parties with compliance to procedure and policies.*

1. Dissemination of the Code of Business Ethics

XL understands that the Code of Business Ethics needs to be constantly communicated to all employees so as to encourage its adoption and adherence. For this reason, in addition to the accessible online document "Company Regulations & Code of Business Ethics", XL also regularly sends email updates on the Code of Business Ethics to all employees.

To uphold the Code of Business Ethics, XL established a whistle blowing system in August 2011 that provides access to all individuals in XL to raise any concern pertaining to unethical business practices within XL.

2. Corporate Culture

XL has a corporate culture that stems from its core value, i.e. Integrity, Teamwork and Service Excellence (ITS XL). All employees are required to develop personal Integrity (I) in their day-to-day activities and a good Teamwork (T), which form key behavior and competency to deliver Service Excellence (S) or the best experience to their customers.

AKSES INFORMASI

ACCESS TO INFORMATION

XL senantiasa ingin meningkatkan dan mempertahankan transparansi dengan memberikan akses ke informasi yang relevan dan dapat dipercaya mengenai kinerja berkala, posisi keuangan, peluang investasi, dan tata kelola, termasuk semua transaksi dan/atau peristiwa material kepada Pemegang Saham. Informasi ini bisa diperoleh dari Sekretaris Perusahaan, Divisi Komunikasi Perusahaan, dan Divisi Hubungan Investor.

XL is always eager to enhance and maintain its transparency by providing access to relevant and reliable information about the periodic performance, financial position, investment opportunities, and governance, including all material transactions and/or material events to the stakeholders. This information can be obtained from the Corporate Secretary, Corporate Communication Division and Investor Relation Division.

- **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

Murni Nurdini

Menara Prima, 8th Floor
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 – Indonesia
e-mail : corpsec@xl.co.id
Tel : (62 21) 579 59387
Fax : (62 21) 579 59928

- **Hubungan Investor**
Investor Relations

Feiruz Ikhwan

Menara Prima, 9th Floor
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 – Indonesia
e-mail : ir@xl.co.id
Tel: (62 21) 579 59981
Fax: (62-21) 579 59025

- **Komunikasi Perusahaan**
Corporate Communication

Turina Farouk

Menara Prima, 8th Floor
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 – Indonesia
e-mail : CorpComm@xl.co.id
Tel: (62 21) 579 59887
Fax: (62 21) 579 59036

- **Layanan Pelanggan**
Contact Center

e-mail : customerservice@xl.co.id
Tel : (62 21) 579 59817 (PSTN)
Or (62 21) 579 59818
or 817 (from XL number)
Fax : (62 21) 579 59808

- **Auditor Eksternal**
External Auditor

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan

(a member firm of
PricewaterhouseCoopers)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - Indonesia

PT Fitch Rating Indonesia

Ged. Plaza DM, 24th Fl Suite 2406
Jl. Jend Sudirman Kav.25
Jakarta 12920

- **Biro Administrasi Sekuritas**
Securities Administration Bureau

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Plaza Bapindo Bank Mandiri Tower
21st -22nd Floor
Jl. Jend Sudirman Kav.54-55

- **Biro Administrasi Efek**
Share Register

PT Datindo Entrycom

Jl. Jend Sudirman Kav.34
Jakarta 10220 – Indonesia

- **Pencatatan Saham dan Bond Perusahaan**
Shares and Bond Listing

Indonesia Stock Exchange (IDX)
www.idx.co.id

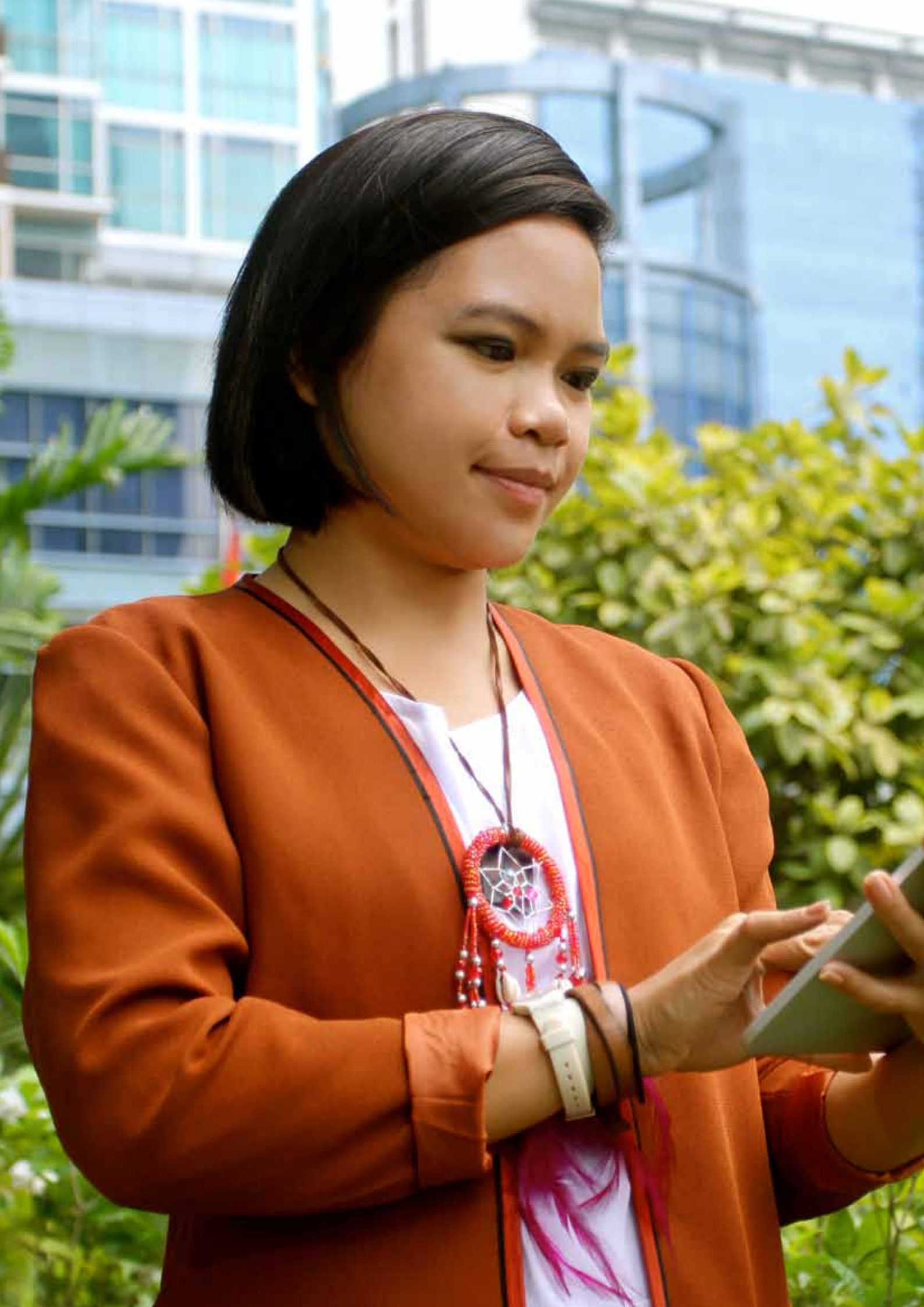
- **Agen Pemeringkat**
Rating Agency

PT PEFINDO
(Pemeringkat Efek Indonesia)

Setiabudi Atrium 8th Floor
Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.62
Jakarta 12920, Indonesia

PT Fitch Rating Indonesia
Ged. Plaza DM, 24th Fl Suite 2406
Jl. Jend Sudirman Kav.25
Jakarta 12920

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank





“

XL adalah *provider* pilihan saya karena mampu memberikan pilihan tarif internet yang sesuai dengan kebutuhan saya. Dengan XL, saya bisa memilih tarif harian atau bulanan dimana proses registrasinya mudah. Saya merupakan pengusaha yang menjual tas melalui BBM group dan Facebook. Sebagai pengusaha muda dengan anggaran terbatas, saya membutuhkan tarif komunikasi yang tidak mahal namun tetap bisa memberikan keleluasan dalam berjualan. Melalui layanan XL saya dapat mengakses *group* dengan cepat untuk mengunggah (*upload*) foto-foto barang yang saya jual dan juga informasi rutin mengenai barang-barang tersebut. Selain itu, saya juga dapat memantau pesanan atau komen-komen pelanggan saya di Facebook dimanapun saya berada.

XL is my provider of choice because it gives me chance to choose Internet tariffs that suit my needs. I can choose daily or monthly subscription with a simple registration process. I am an entrepreneur selling bags through BBM groups and Facebook. As a young entrepreneur with a limited budget I need inexpensive communication tariff system that gives me flexibility in selling. With XL, I can access my group account very quickly to upload photos of goods I am selling and update information about the goods. I can also read messages or comments of my clients in Facebook anywhere.

”

Pradila Galuh (24)

Pengusaha
Entrepreneur

MEMPERKUAT DASAR PERTUMBUHAN YANG BERKELANJUTAN

Strengthening the foundation for sustainable growth

XL percaya bahwa kesinambungan suatu usaha sangat tergantung pada apakah perusahaan tersebut memberikan dampak positif kepada berbagai pemangku kepentingan dan merupakan kunci untuk menjamin pertumbuhan jangka panjang. XL berkomitmen penuh untuk terus meningkatkan dampak positifnya kepada komunitas, karyawan, pelanggan, mitra bisnis, dan lingkungan, dan telah mengambil langkah-langkah penting untuk mewujudkan komitmen tersebut.

Untuk komunitas, XL terus memanfaatkan keahliannya di teknologi telekomunikasi untuk membantu pemangku kepentingan tertentu seperti ditunjukkan dalam program Komputer Untuk Sekolah (KUS) dan SMS Donasi. Keahlian teknologi ini juga menguntungkan lingkungan melalui penggunaan alat-alat hemat energi dan ramah lingkungan. Untuk pengembangan sumber daya manusia, XL terus-menerus menyediakan peluang peningkatan karier bagi karyawannya dan program insentif untuk menjadikan XL sebagai perusahaan terbaik untuk bekerja. Upaya-upaya yang direncanakan dengan baik dan sistematis telah diterapkan untuk melindungi kepentingan pelanggan dan mitra bisnis XL.

Dengan terus-menerus meningkatkan efektivitas dari program yang mendukung kesinambungan perusahaan, XL percaya bisa bertahan dan memberikan nilai kepada semua pemangku kepentingan, termasuk para pemegang saham. Pelaksanaan program-program tersebut menunjukkan adanya keinginan kuat XL untuk menjalankan bisnisnya dengan cara yang bisa dipertanggungjawabkan dari segi etika, sosial kemasyarakatan, dan lingkungan.

Laporan kesinambungan XL ini menguraikan penerapan program tersebut dalam lima bagian yaitu (1) Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; (2) Pengembangan Sumber Daya Manusia; (3), Nilai untuk Pelanggan; (4) Nilai untuk Mitra Bisnis, dan (5) Jejak Lingkungan XL.

XL believes that the sustainability of a business rests on delivering positive impacts of its presence on various stakeholders of the company and is key to ensure long term growth. XL is committed to continuously increasing its impact on community, employees, consumers, business partners and environment, and has taken important steps to put the commitment into practice.

On the community aspect, XL continues to use its expertise in telecommunication technology to provide benefits to target stakeholders as demonstrated in the Computer for School and SMS Donation programs. Its technological expertise has also benefited the environment through the use of energy-saving and environmentally-friendly instruments. On the human resources aspect, XL keeps providing career enhancement opportunities and incentive programs to make XL as the best company to work for. Well-planned and systematic improvement efforts have been carried out to safeguard the interests of XL's customers and business partners.

By continuously enhancing the effectiveness of those sustainability-supporting programs, XL believes it can ensure its sustainable presence and, therefore, deliver value to all stakeholders, including its shareholders. The implementation of those programs also demonstrates XL's determination to operate its business in an ethical and social as well as environmentally responsible way.

XL's sustainability report elaborates the implementation of these programs in five parts, i.e. (1) Corporate Social Development; (2) Human Capital Development; (3) Value to Customers; (4) Value to Business Partners; and (5) Our Environmental Footprint.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Mengembangkan suatu entitas bisnis yang berkesinambungan untuk jangka waktu yang panjang lebih dari sekadar kinerja keuangan dan operasional sebuah perusahaan. Sebagai anggota masyarakat Indonesia yang dinamis, XL berkomitmen penuh untuk berperan aktif dalam pembangunan komunitas dan bangsa. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memberikan XL kesempatan untuk memberi sumbangsih kepada masyarakat dan berbagi dengan mereka mengenai pertumbuhan dan keahlian kami di teknologi telekomunikasi melalui berbagai inisiatif untuk mempercepat pembangunan komunitas di mana XL beroperasi.

Pada tahun 2011, aktivitas-aktivitas CSR XL berfokus mendukung program Indonesia Berprestasi yang bertujuan mendorong keunggulan, menciptakan semangat kompetisi, dan mendorong prestasi di antara orang Indonesia. Program Indonesia Berprestasi muncul karena antusiasme dan optimisme rakyat Indonesia yang selanjutnya mengilhami XL untuk berperan aktif dalam menciptakan sesuatu yang berbeda, baik pada pendekatan maupun bentuk kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat. Indonesia Berprestasi dirancang khusus untuk memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa, terutama pada sektor sosial, kewirausahaan, ekonomi, seni dan budaya, serta lingkungan. Berbagai inisiatif program tanggung jawab sosial yang dilakukan sepanjang tahun berlandaskan pada pilar-pilar tersebut, melalui pemanfaatan sumber daya yang XL miliki untuk mendorong munculnya prestasi dan pengakuan atas karya dan usaha anak bangsa yang telah berkontribusi lebih kepada bangsa dan negara.

Indonesia Berprestasi berfokus pada pendidikan, terutama di bidang komunikasi dan teknologi informatika seperti Komputer Untuk Sekolah (KUS), SMS Donasi, Penghargaan Indonesia Berprestasi, dan Penanganan Bencana. Sampai akhir 2011, XL telah melakukan investasi sebesar Rp15.377.979.469,00 miliar untuk program Indonesia Berprestasi melalui inisiatif utama berikut ini:

• Komputer Untuk Sekolah (KUS)

Didorong oleh keinginan untuk mendukung pembangunan komunitas melalui teknologi informasi dan komunikasi (ICT), XL meluncurkan program KUS, melalui program ini XL berusaha membantu mengurangi kesenjangan penguasaan teknologi melalui promosi kesadaran, edukasi dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital pada murid-murid sekolah di Indonesia. ICT menjadi salah satu penggerak utama dalam mendorong kemajuan generasi muda.

Building a long term sustainable entity extends beyond the financial and operational performance of the company. As a member of the dynamic Indonesian society, XL is fully committed in playing an active role in sustaining development for the community at large and the country's development. Corporate social responsibility (CSR) programs allow XL to give back to society and share with them our growth and expertise in telecommunication technology through initiatives aimed at enhancing the development of communities in XL's area of operation.

In 2011, XL's activities for CSR were mainly focused to support the Indonesia Berprestasi program, which aims at pushing excellence, driving competitiveness and encouraging the pursuit for achievement amongst Indonesians. The Indonesia Berprestasi stems from Indonesian people's enthusiasm and optimism, which inspires XL to play an active role in creating a difference, reaching out, and contributing positively to the development of the society. The Indonesia Berprestasi is specifically designed to give contribution to the nation's development, especially in the social, entrepreneurship, economic, arts and culture, and environmental sectors. Key initiatives carried out throughout the year support this pillar through both contribution of enablers towards achievement and recognition of efforts amongst people who have gone the extra mile in their contribution to the nation.

The Indonesia Berprestasi is focused on education, particularly in the field of communication and information technology such as Computers for Schools or Komputer untuk Sekolah (KUS), Donation through SMS (SMS Donasi), Indonesia Berprestasi Award, and Disaster Response. By the end of 2011, XL has invested a total of Rp15,377,979,469.00 for the Indonesia Berprestasi Program through the following key initiatives:

• Computers for Schools (KUS)

Driven by our desire to support community development through information and communications technology (ICT), XL launched the KUS program, through which XL strives to help reduce the digital divide through promoting the awareness, knowledge and literacy of digital technology amongst school children in Indonesia. ICT will be a key enabler in propelling the young generation forward.



Memberi donasi komputer ke sekolah untuk membantu Pemerintah memenuhi target satu komputer untuk setiap 20 murid.
Computer donated to schools to help Government program reaching one computer for every 20 students.



Murid-murid bersemangat menggunakan komputer yang didonasi XL di SDN Jatimulya 05, Tambun Bekasi.
Students are excited to use computer donated by XL at SDN Jatimulya 05, Tambun Bekasi.

Melalui KUS, XL berharap dapat membantu pemerintah dalam mencapai target rasio komputer-siswa dari satu komputer untuk 2.000 siswa pada tahun 2009 menjadi satu komputer untuk 20 siswa pada tahun 2015.

XL berkomitmen penuh untuk melaksanakan program KUS secara berkelanjutan selama lima tahun, sejak diluncurkannya pada tahun 2009. Tahun 2011, bekerjasama dengan PT Huawei Tech Investment, PT Dimension Data Indonesia, dan lembaga kemanusiaan nasional PKPU, XL menyumbangkan lebih dari 200 komputer ke 65 sekolah.

Sampai akhir 2011, XL telah membantu 187 sekolah di seluruh Indonesia, di mana mereka menerima sedikitnya tiga komputer. Selain komputer, XL juga menyumbangkan modem ke sekolah, menyelenggarakan pelatihan komputer untuk para guru, menyediakan akses internet gratis, dan mempromosikan buku Internet Sehat, yang berfungsi sebagai panduan penggunaan internet secara sehat dan bertanggung jawab.

Through the KUS, XL hopes to help the government in achieving its computer-student ratio target, which is to increase the ratio from one computer for every 2,000 students in 2009 to one computer for every 20 students by 2015.

XL is fully committed in carrying out the KUS program continuously for five years since its launch in 2009. In 2011, XL collaborated with PT Huawei Tech Investment, PT Dimension Data Indonesia, and the national humanitarian institution PKPU, donating more than 200 computers to 65 schools.

By the end of 2011 XL has helped 187 schools throughout Indonesia, with each of them receiving at least three computers. Other than computers, XL also donates modems to schools, organizes computer trainings for teachers, , provides free internet access, as well as promotes 'healthy internet behavior', which serves as a guide on healthy and responsible internet use.



Peluncuran buku Internet Sehat sebagai panduan penggunaan internet secara sehat dan bertanggungjawab.
Launching booklet of Healthy internet as a guide on healthy and responsible internet use.



Pemberian donasi Sistem Informasi Terpadu (Sifoster) untuk 40 sekolah di Bau-Bau.
Sistem Informasi Terpadu (Sifoster) donation given to 40 schools in Bau-Bau.

XL juga menyediakan aplikasi Sistem Informasi Sekolah Terpadu (Sifoster), yang mendorong komunikasi efektif antara guru, siswa, dan orang tua secara signifikan melalui perangkat *mobile*.

KUS telah berhasil memperbaiki rasio komputer dan siswa di sekolah-sekolah penerima dari satu berbanding 46, menjadi satu berbanding 33. Melalui KUS, XL membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dan mendorong perkembangan di antara angkatan muda Indonesia melalui penggunaan data.

• SMS Donasi

Memanfaatkan keunggulan XL dalam bidang telekomunikasi bergerak serta jumlah pengguna telepon seluler yang besar di Indonesia serta didukung oleh komitmen XL untuk memberi kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan bangsa, beberapa kali XL meluncurkan beberapa kampanye donasi melalui program SMS Donasi untuk Indonesia. Program ini memberi pelanggan suatu layanan konten positif yang memungkinkan mereka mengambil bagian dalam mengatasi berbagai masalah sosial, termasuk kesehatan, pendidikan, sosio-ekonomi, dan lingkungan dengan cara memberikan donasi melalui SMS.

Kehadiran teknologi *mobile* menawarkan kepada pelanggan suatu sarana atau layanan untuk membantu orang lain hanya dengan mengetik kata-kata kunci utama dan mengirim SMS tersebut ke nomor 2000 atau 5000, di mana nomor tersebut mengindikasikan jumlah uang yang pelanggan ingin didonasikan. Semua dana yang terkumpul dalam program ini disalurkan melalui berbagai mitra donasi terpercaya.

XL also provides an Integrated School Information System (Sifoster) application, which helps effective communication between teachers, students, and parents significantly through the mobile medium.

The KUS has increased the computer-student ratio at recipient schools from one to 46 to one to 33. Through KUS, XL helps to raise people's awareness of information and communication technology and instills progressiveness amongst the young Indonesians through the use of data.

• SMS Donation

Leveraging on XL's strength in mobile communications and the huge number of mobile users in Indonesia coupled with XL's commitment in giving back to society and the nation, XL ran successful donation drive through the SMS Donation program for Indonesians. This program offers a positive content service which allows subscribers to participate in alleviating various social problems, including health, education, socio-economy, and the environment by donating through SMS.

The presence of mobile technology offers subscribers convenience and tools or services to help others by just typing certain key words and sending the SMS to the numbers 2000 or 5000, with the numbers indicating the amount of money subscribers wish to donate. All funds collected in this program are channeled through various credible donation partners.



Penyerahan Hasil SMS Donasi untuk disaster relief gempa Yogyakarta, Tsunami Mentawai serta banjir bandang di Wasior, Papua.
Handling SMS Donation for earthquake in Yogyakarta, Tsunami in Mentawai and flood at Wasior, Papua.



Penggalangan dana untuk melestarikan karya sastra Indonesia bekerjasama dengan Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.
Fund raising for preservation of Indonesian literature in cooperation with H.B. Jassin literature Documentation Center.

Beberapa program SMS Donasi ini adalah SMS Donasi Sastra, yaitu sebuah program pengumpulan dana untuk perlindungan dan digitalisasi sastra Indonesia bekerjasama dengan Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin; SMS Donasi Persembahan XL Bagi Negeri, dan SMS donasi untuk korban bencana seperti SMS Donasi Peduli Merapi.

The SMS Donation programs includes SMS Donasi Sastra, a fund raising program for the preservation and digital documentation of Indonesian literature through cooperation with H.B. Jassin Literature Documentation Center; SMS Donasi Persembahan XL Bagi Negeri (XL's Gift to the Nation Donation SMS), and SMS donation for disaster victims such as the SMS Donasi Peduli Merapi.



Program SMS Donasi "Persembahan XL Bagi Negeri" bekerjasama dengan ICT WATCH, IDI, PKPU, PDS HB JASSIN, WWF, UNICEF, YCAB. SMS Donation program, "XL's Gift to the Nation" in cooperation with ICT WATCH, IDI, PKPU, PDS HB JASSIN, WWF, UNICEF, YCAB.

Pada bulan November 2011, XL meluncurkan program SMS Donasi "Persembahan XL Bagi Negeri" untuk kedua kalinya, bekerjasama dengan sepuluh institusi: Dompot Dhuafa, ICT Watch, Ikatan Dokter Indonesia (IDI), PKPU, Pundi Amal SCTV, Peradah Indonesia, World Vision Indonesia, World Wildlife Fund (WWF), Yayasan Wakaf Center, dan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB). Hanya dengan mengetik kata kunci dari institusi tersebut di atas dan kirim SMS tersebut ke nomor 2000 atau 5000, pelanggan XL menyumbangkan uang dalam periode kedua dari program "Persembahan XL Bagi Negeri" yang berlangsung hingga 15 Mei 2012.

In November 2011, XL launched SMS Donation program, "XL's Gift to the Nation" for the second time, in cooperation with ten institutions, Dompot Dhuafa, ICT Watch, Indonesian Doctors Association (IDI), PKPU, Pundi Amal SCTV (PAS), Peradah Indonesia, World Vision Indonesia, World Wildlife Fund (WWF), Yayasan Wakaf Center, and Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB). By typing certain key word of each institution and sending the SMS to numbers 2000 and 5000, XL subscribers donate money through the second round of "XL's Gift to the Nation" program, which lasts until May 15, 2012.

• Indonesia Berprestasi Award 2011

Merespon antusiasme dan optimisme berbagai elemen sosial untuk terus-menerus membangun Indonesia, XL menyelenggarakan Indonesia Berprestasi Award (IB Award). Penghargaan ini adalah satu bentuk penghormatan XL kepada warga negara Indonesia yang telah memberikan kontribusi signifikan kepada lingkungan dan komunitas di bidang mereka masing-masing. IB Award diluncurkan untuk pertama kalinya pada tahun 2007 dengan tujuan untuk mendorong dan menginspirasi masyarakat luas untuk terus berkontribusi demi kemajuan Indonesia.

• Indonesia Berprestasi Award 2011

Responding to the enthusiasm and optimism of various social elements to continue developing Indonesia, XL offers the Indonesia Berprestasi Award (IB Award). This award is an accolade presented by XL to Indonesian citizens who have made a significant contribution to the environment and community in their respective fields. The IB Award was first launched in 2007 with the aim of motivating and inspiring winners to contribute for the betterment and towards a progressive society.



Pemberian penghargaan kepada warga negara Indonesia yang telah berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas.
Recognition for Indonesian citizens who made significant contribution to the environment and community.

Pada 2011, penghargaan Indonesia Berprestasi diberikan kepada warga negara Indonesia yang telah mempunyai prestasi luar biasa dengan visi yang jelas dalam bentuk solusi inovatif dari berbagai masalah sosial dan pembangunan. IB Award diberikan kepada individu dan kelompok, di mana kategori individu menerima penghargaan untuk kategori Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kewirausahaan Sosial, dan Seni dan Budaya, sementara kategori kelompok meliputi penghargaan lintas kategori. Anggota juri adalah Adrie Subono (pengusaha), Atiqah Hasihalon (tokoh masyarakat), Dian Siswarini (Direktur XL), Imam Prasodjo (sosiolog), Ninok Leksono (Rektor UMN), dan Umar Anggara Jenie (akademis).

In 2011, the IB awards were conferred to Indonesian citizens who have achieved extraordinary achievements with clear visions in the form of innovative solutions to existing social and development problems. The IB awards were given to both individuals and groups, with individuals receiving awards under Science and Technology, Social Entrepreneurship, and Arts and Culture categories, while groups under a wide variety of categories. Jury members include Adrie Subono (entrepreneur), Atiqah Hasihalon (public figure), Dian Siswarini (XL Director), Imam Prasodjo (sociologist), Ninok Leksono (UMN Rector), and Umar Anggara Jenie (lecturer).

Finalis IBA : IBA Finalist :



Finalis IBA Kategori Seni dan Budaya

Rukmini Paata Toheke

Aktifis kesetaraan gender di Kampung Toro, Sulawesi.
Activist fighting for gender equality in Toro Village in Sulawesi.



Finalis IBA Cross Category

Credit Union Pancur Solidaritas (Tim : Mariata - Yati - Erwin)

Mengembangkan ekonomi masyarakat melalui proses asimiliasi di Ketapang, Kalimantan.
Developing social economy through assimilation process in Ketapang, Kalimantan.



Finalis IBA Kategori Kewirausahaan Sosial

Valencia Mieke Randa

Pendiri *Blood for Life*, organisasi yang mempertemukan pendonor dan penerima darah.
Founder of Blood for Life, which facilitates meetings between blood donors and recipients.

Penghargaan khusus diberikan kepada: Special awards were given to:



Special Recognition Kategori Seni dan Budaya

Andi Arfan Sabran

Pendiri Rumah Ide, yang memperkenalkan gerakan sosial melalui film dokumenter
Founder of the Rumah Ide, which introduced social movement through documentary films.



Special Recognition Cross Category

Inti Cassava (Tim : Mayasti & Mayasto)

Pencipta produk Nata De Cassava, makanan yang berbasis tepung singkong.
Inventor Nata De Cassava product, a cassava starch-based food.

Finalis IB Awards menerima uang insentif dan tiga bulan pelatihan untuk meningkatkan lagi pekerjaan mereka sehingga bisa memperbaiki kondisi masyarakat di sekitar mereka.

The IB Award finalists received incentive funds and a three-month training to propel their work further for the betterment of society.

• Bantuan Bencana

Sesuai dengan moto CSR 'Persembahan XL Bagi Negeri', XL, dengan didukung para mitra dan karyawan, XL terus-menerus memberikan yang terbaik kepada masyarakat melalui berbagai program bantuan bencana alam. Program bantuan XL bagi korban bencana alam terdiri dari tanggap bencana dan rehabilitasi bencana.

Pada tahun 2011, XL membantu korban letusan Gunung Bromo dan Gunung Dieng selain membantu para korban banjir di beberapa daerah seperti Ciamis, Jawa Barat; Gresik, Jawa Timur; Medan, Sumatera Utara; Bima, Nusa Tenggara Barat dan korban gempa bumi Bali. Salah satu program bantuan bencana alam terbesar tahun 2011 adalah XL Peduli Merapi yang dirancang untuk membantu para korban letusan Gunung Merapi pada bulan Maret 2011, terutama mereka yang kehilangan anggota keluarga dan menderita kerugian harta yang besar.

• Disaster Relief

True to its CSR motto 'XL's Gift to the Nation', XL, with the help of partners and employees, continues to give its best to society through natural disaster relief programs. XL's Disaster Relief program consists of disaster response and disaster rehabilitation.

In 2011, XL helped the victim of disaster of the volcanic ash in Mount Bromo and Mount Dieng, in addition to assisting the victims of flash flood in several areas (Ciamis – west Java, Gresik – East Java, Medan – West Sumatra, Bima – West Nusa Tenggara) and of Bali earthquake. One of the biggest disaster relief programs in 2011 is the XL Peduli Merapi. The program was designed to help those affected by the eruption of Mount Merapi in March 2011 who lost family members and suffered huge material losses.



XL bersama Pundi Amal SCTV melakukan penghijauan kembali di kaki Gunung Merapi, Yogyakarta.
XL together with Pundi Amal SCTV replanting trees at the foot of Mount Merapi, Yogya.

Bekerjasama dengan Pundi Amal SCTV, XL juga mendukung usaha rehabilitasi daerah terlanda bencana Merapi, yaitu merevitalisasi Kali Code di Yogyakarta sepanjang 15 kilometer, serta menanam 25.000 pohon di atas lahan seluas 40 hektar di kaki Gunung Merapi. Program revitalisasi dan penanaman pohon tersebut dibiayai dengan dana yang terkumpul dari pelanggan melalui program SMS Donasi.

XL further supported rehabilitation initiatives through the support of its caring subscribers through the SMS Donasi, in cooperation with Pundi Amal SCTV, to revitalize or clean up 15 kilometers of Kali Code river in Yogyakarta and plant 25,000 trees on a 40-hectare land at the foot of Mount Merapi.



Portal interaktif untuk informasi pencegahan bencana,
www.jogja.siagabencana.net
 Interactive portal for disaster information management system,
www.jogja.siagabencana.net



Donasi untuk korban meletusnya Gunung Merapi.
 Donation for victim of Mount Merapi eruption.

XL juga membentuk kemitraan dengan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengembangkan sistem manajemen informasi bencana, termasuk merancang dan meluncurkan portal interaktif www.jogja.siagabencana.net.

XL also forged partnership with the government of Yogyakarta Special Region in developing a disaster information management system, including designing and launching an interactive portal, www.jogja.siagabencana.net.

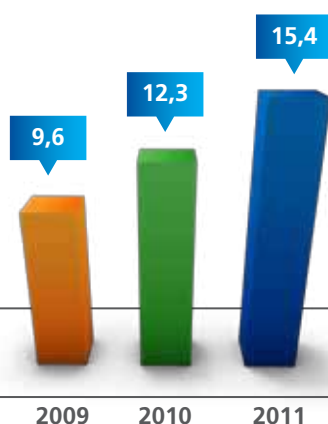
Selain itu, XL juga menyediakan bantuan kepada korban bencana berupa kebutuhan dasar seperti tenda, logistik (obat-obatan, baju, dan selimut), pelayanan telepon umum gratis, listrik, fasilitas *charger* telepon, pulsa, dan akses internet bagi relawan. Program ini dilakukan dengan harapan kegiatan tanggap bencana ini akan membantu para korban.

In addition XL provided further support to disaster victims in the form of basic needs such as tents, logistics (medicine, shirts, and blankets), free public telephone service, electricity and telephone charger facility, reload vouchers and internet access for volunteers. It is the done with the hope that disaster response activities benefit the victims immensely.

Jumlah total dana yang diinvestasikan oleh XL untuk program CSR selama tiga tahun terakhir terus bertambah seiring dengan pertumbuhan XL.

The total amount of funds invested by XL for its CSR programs in the past three years has progressively increased in line with the growth of XL.

Investasi CSR XL (Rp miliar) / XL's CSR Investment (Rp billion)



Dalam mengembangkan bisnis kami dan transformasi ke layanan Data, XL akan terus berperan sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dalam mengembalikan kepada masyarakat apa yang kami telah tabur dan tuai. XL sangat percaya bahwa transformasi ke bisnis layanan Data akan memberikan XL peluang lebih banyak lagi sehingga bisa meningkatkan program CSR dan menjadikan inisiatif program ini mempunyai dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat, sekaligus juga memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Moving forward in building our business and towards transformation to Data, XL will continue to play our role as a member of the Indonesian society in giving back what we have sowed and reaped. XL firmly believes that the transformation to data business will open more opportunities for XL to intensify its CSR initiatives and turn them into an enabler for social progress with positive impact on the lives of all Indonesians, while simultaneously managing other stakeholders' expectation.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Untuk menjamin pertumbuhan yang berkesinambungan dalam jangka panjang, XL melakukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. XL yakin bahwa sumber daya manusia merupakan aset utama, *stakeholders* yang penting, dan menjadi pembeda di industri yang dinamis ini. XL telah lama memberikan perhatian pada aspek pemberdayaan sumber daya manusia seperti terbukti dengan adanya budaya perusahaan yang produktif dan proaktif yang menekankan pada pelaksanaan program yang telah menjelma menjadi salah satu kekuatan XL di lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. XL tidak hanya mencari bakat terbaik yang tersedia di pasar, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pengembangan dan retensi sumber daya manusia melalui berbagai program termasuk pemberian penghargaan berdasarkan kinerja mereka. Struktur organisasi yang fleksibel juga memungkinkan kolaborasi antar fungsi yang bertujuan pencapaian tujuan dan peningkatan efisiensi.

XL menyiapkan diri untuk memanfaatkan peluang bisnis layanan Data yang terus bertumbuh dengan memperkenalkan beberapa transformasi penting termasuk perbaikan organisasi yang berfokus pada pelaksanaan program yang lebih baik dan perbaikan pengalaman pelayanan untuk pelanggan. Transformasi ke layanan Data tidak hanya berhenti pada elemen-elemen jaringan, namun XL juga mengambil langkah maju untuk memastikan organisasi telah siap dengan Data. Hal ini dilakukan melalui perombakan organisasi, merekrut bakat baru, serta membentuk direktorat manajemen pelayanan untuk memastikan XL menjadi organisasi yang *data-centric*. Selanjutnya untuk memastikan transformasi di atas sejalan dengan strategi bisnis dan meningkatkan pelaksanaan target operasional, XL membentuk fungsi koordinasi baru yang dipimpin *Chief Operating Officer*, Willem Lucas Timmerman, yang sebelumnya menjabat sebagai CFO, guna memperkuat dan memimpin aspek operasi secara keseluruhan termasuk Pemasaran, Perdagangan, dan Teknologi.

XL juga membentuk direktorat baru, Direktorat Manajemen Servis, dengan fungsi utama memberikan pengalaman pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Direktorat ini dipimpin Ongki Kurniawan sebagai *Chief Service Management Officer*. Direktorat Manajemen Servis ini membawahi empat aspek penting dari pelayanan, yaitu Strategi dan Arsitektur Pelayanan, Kepastian Pelayanan, Operasional Jaringan dan Pelayanan Pelanggan. Keempat aspek ini terus-menerus akan memperbaiki pelayanan kepada pelanggan. Untuk mempersiapkan diri bersaing di bisnis data, XL telah mengidentifikasi keahlian utama yang dibutuhkan untuk teknologi IP dan merekrut beberapa bakat terbaik yang ada di industri.

Guna memiliki sumber daya manusia yang andal di organisasi, XL telah lama menerapkan sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi untuk program perekrutan, pelatihan, dan pengembangan, serta program perencanaan karier karyawan berdasarkan kompetensi dari setiap karyawan dan disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan guna mendapatkan hasil terbaik.

To ensure long term sustainable growth, XL strongly believes in investing in human capital, as people are a key asset, important stakeholders and competitive differentiator in this dynamic industry. XL has been focusing on this key aspect in the past and this is evident in the productive, proactive corporate culture that emphasises on execution which has become one of XL's strengths in the competitive environment. Not only does XL seek to hire the best talent, a strong emphasis is given on human capital development as well as retention through performance based rewards. In addition a flexible organization structure allows for cross-functional collaboration aimed at results achievement and increased efficiency.

To prepare ourselves for the growing Data opportunity, one of the key transformation initiatives includes organizational improvements that focus on better execution and improved service experience for customers. The transition to Data does not stop only at the network elements but XL has taken a step further in ensuring that the organisation is Data ready. This is done through reorganisation, hiring of new skillsets and creation of a service management directorate to create a Data centric organisation. To ensure better alignment with business strategy and further enhance execution of operational targets XL created a coordination function under the leadership of the Chief Operating Officer, Mr. Willem Lucas Timmerman, previously the CFO, to strengthen and oversee the end-to-end aspect of operations covering Marketing, Commerce, Service Management as well as Technology.

With a single aim to give better service experience to customers a new directorate known as Services Management Directorate was created and led by Mr. Ongki Kurniawan as Chief Service Management Officer. This directorate covers four major aspects of services namely: Service Strategy & Architecture, Service Assurance, Network Operations and Customer Services, and these four aspect will deliver a continuous Service Improvement to the customers. In preparation for embracing data, XL has also identified, key required skills in IP technology and hired some of the best in the industry.

To have distinctive human resources in organization, XL has long been implementing the Competency-Based Human Resources Management system to assist in hiring, learning and development program, as well as career planning for employees based on each person's competency and match the employee with the job to deliver the best results.

a. Perekrutan

XL senantiasa menetapkan standar tinggi dalam merekrut karyawan dan dengan hati-hati memilih orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat pula untuk mengisi posisi di perusahaan, mulai dari tingkat staf hingga manajemen senior. XL merekrut karyawan baik secara internal seperti rotasi dan promosi internal maupun secara eksternal, yaitu mencari bakat baru di bursa tenaga kerja. Cara apa pun yang diterapkan, manajemen menempatkan kompetensi dan kualifikasi pribadi di atas pertimbangan lain dalam merekrut karyawan.

Kebijakan rotasi kerja internal bertujuan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi, memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengetahui bakat dan potensi mereka, dan memperkaya keahlian dan pengetahuan di luar kompetensi dan keterampilan utama dengan memindahkan mereka ke berbagai fungsi di XL. Program rotasi ini mempunyai sasaran sebagai berikut: Memastikan stabilitas bisnis, mendukung pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, menyiapkan rencana dan pengembangan karir, mendorong cara berpikir menyeluruh (*end-to-end*), dan meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan.

Pada tahun 2011, seiring dengan keputusan untuk mempercepat program transformasi, XL juga merombak organisasi secara keseluruhan guna mendukung bisnis layanan Data yang terus berkembang. Beragam bisnis baru terus diciptakan sehingga memunculkan banyak posisi yang perlu diisi. Sepanjang tahun 2011, XL merotasi 328 karyawan lintas direktorat dan fungsi mulai dari tingkat staf sampai manajemen sebagai bagian dari transformasi perusahaan untuk memaksimalkan fungsi dan kontribusi setiap karyawan kepada XL. Rotasi tempat kerja internal juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan jenjang karier yang lebih cocok di dalam organisasi dan pada saat yang bersamaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengevaluasi sendiri peranan dan fungsi yang lebih tepat bagi mereka masing-masing.

Sepanjang tahun 2011, XL merekrut dari luar sebanyak 171 karyawan baru untuk tingkat pemula, dan 54 orang untuk tingkat madya dan senior. Kebanyakan karyawan baru tersebut direkrut untuk mengisi posisi yang muncul dari keputusan perusahaan untuk mengalihkan fokus bisnis ke data. Mengingat data adalah bisnis baru, maka XL membutuhkan keahlian khusus di sejumlah bidang tertentu, juga bakat baru yang bisa memberikan kontribusi dan membantu kami mengembangkan bisnis tersebut. Namun demikian, XL juga membatasi jumlah karyawan untuk mendorong efisiensi dan produktivitas serta kinerja terbaik dari semua karyawan.

Berikut ini adalah komposisi karyawan XL berdasarkan umur, pendidikan, dan posisi:

a. Hiring

XL has always set a high standard in recruiting people, and carefully selecting the right person, with the right capability to fill in the position across the company, from staff level to senior management level. The recruitment is done internally through job rotation and internal promotion as well as externally to grab new talent in the market. Either way, the management puts personal competency and qualifications over other considerations in recruiting people.

XL allows the opportunity for internal job rotation which aims at developing high-quality human capital, giving employees the opportunity to explore their talents and potential, expanding employees' know-how and knowledge outside their core competencies and skills by moving across various functions in XL. The program is intended to meet the following stated objectives: ensuring business stability, supporting organization and people development, providing career planning and development, enhancing the end-to-end mindset, and increasing employees' motivation and engagement.

In 2011, because of the XL's transformation acceleration program, XL also transformed the whole organization to support the growing data business. New lines of business were created leading to more rooms of position to fill in. Throughout 2011, XL moved a total of 328 employees across directorates and functions from staff level to management level as part of the holistic company transformation program to maximize the function and contribution of each employee to XL. The opportunity of internal job rotation also allows existing employees to pursue a better career path within the organization and at the same time providing a chance for self re-evaluation of roles or functions that is most suitable for an individual.

Throughout 2011, XL also recruited externally a total of 171 new employees for the entry level, and 54 employees for middle and senior levels. The new employees are recruited mostly to fill up positions arising from the company's decision to shift business focus to data. Since data is a new business, XL need specific expertise in certain fields, new talent that can contribute and help XL to grow the business together. Nevertheless, XL has the objective of maintaining a strict headcount, which warrants for increased efficiency and productivity from all employees whilst delivering best performance.

Below is XL's employee composition based on age, education and positions:

Berdasarkan Umur <i>Range of Age</i>	2010	2011
<25	145	65
25-30	573	582
30-35	759	790
35-40	557	562

40-45	231	283
45-50	63	75
50-56	26	27
Usia Pensiun / <i>Retire years</i>	6	6
Jumlah / Total	2.360	2.390
Jenjang Pendidikan Certification	2010	2011
D1 (Diploma 1)	8	7
D2 (Diploma 2)	4	4
D3 (Diploma 3)	432	414
D4 (Diploma 4)	5	6
Tanpa sertifikasi / <i>No final certificate</i>	28	29
S1 (Strata 1) / BSC	1.637	1.683
S2 (Strata 2) / MA	3	5
S2 (Strata 2) / MBA	34	41
S2 (Strata 2) / MM	48	53
S2 (Strata 2) / MSC	59	61
S2 (Strata 2) / MSe	9	8
S3 (Strata 3) / PhD	-	1
SMA/SMU/Kejuruan	93	78
Jumlah / Total	2.360	2.390
Jabatan Position	2010	2011
PresDir	1	1
Director	4	6
Sr.VP	1	3
VP	21	21
Sr.GM	-	4
GM	73	84
Sr.Mgr	-	3
Mgr	586	640
Supv	821	895
Staff	853	733
Jumlah / Total	2.360	2.390

Sampai akhir 2011, XL mempekerjakan 2.390 karyawan dari berbagai latar belakang pendidikan dan umur. Hampir 86 persen dari karyawan kami berumur di bawah 40 tahun, yang mencerminkan citra XL sebagai perusahaan yang muda dan dinamis dalam menjajaki dan mengembangkan bisnis baru dan dalam beradaptasi dengan tren-tren baru di pasar. Seiring dengan perjalanan waktu, XL terus-menerus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merekrut karyawan baru yang berpendidikan lebih tinggi. Dari jumlah total karyawan, sekurang-kurangnya 1.852 atau lebih dari dua pertiga adalah tamatan Strata I (Sarjana) dan sisanya adalah lulusan program diploma (431) dan program Sekolah Kejuruan.

As per end of 2011, XL employed a total of 2,390 people coming from different educational backgrounds and ages. Up to 86 percent of our employees are under 40 years old, mirroring XL's image as a young and dynamic company in exploring and expanding into new business lines and in adapting to emerging trends in the market. Over time, XL is continuously enhancing the quality of our people, and recruiting more employees with higher educational degree. Of the total employees, at least 1,852 or more than two thirds of them are Strata 1 graduates or hold a minimum bachelors degree. The remainders are graduates of Diploma (431 people), and Vocational School programs.

b. Pelatihan dan Pengembangan

XL menganggap setiap karyawan sebagai aset penting perusahaan dan karena itu kami terus-menerus mengembangkan kualitas semua karyawan agar mereka bisa berkontribusi lebih baik. Untuk bertahan dan berkembang dalam industri yang sangat dinamis serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, keterampilan karyawan juga harus ditingkatkan mulai dari kompetensi teknis hingga pengembangan pribadi mereka. Untuk mempersiapkan karyawan dengan ketrampilan dan pengetahuan yang tepat di bisnis data, XL telah mengadakan pelatihan secara ekstensif di dalam dan di luar perusahaan untuk untuk mereka yang bekerja di bidang produk/jasa, proses bisnis, dan prospek usaha.

Sepanjang tahun 2011, XL menyelenggarakan 556 pelatihan dan lokakarya melibatkan 2.115 karyawan dari semua direktorat dan fungsi. Pelatihan dan lokakarya tersebut mengangkat berbagai topik, termasuk bisnis data bergerak dan fokus bisnis XL, dengan instruktur dari dalam dan luar perusahaan.



Leadership Lounge 2011 Coaching Clinic.

Sejak 2006, XL telah mengembangkan program manajemen pengetahuan dengan tujuan utama menumbuhkan budaya berbasis pengetahuan dan mendukung pengembangan pengetahuan. Pada tahun 2011, program manajemen pengetahuan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan termasuk Leadership Lounge, Knowledge Appreciation Day, Knowledge Festival, dan kegiatan lainnya. Semua kegiatan dipublikasikan di situs perusahaan dan majalah ITS XL yang bisa didapat oleh karyawan. Pada tahun 2011, XL mengambil bagian dalam kegiatan Indonesia Knowledge Study yang diselenggarakan oleh Teleos UK dan Dunamis Organization Consulting. XL menempati posisi keempat dalam Knowledge Company in Indonesia MAKE Award 2011 untuk kategori Most Admired Knowledge Enterprise.

Selain menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya, XL juga mengirim karyawannya untuk mengikuti pelatihan dan lokakarya di luar perusahaan, termasuk di luar negeri. Pada tahun 2011, XL mengirim 384 karyawan untuk mengikuti 58 pelatihan yang diselenggarakan oleh mitra nasional dan 22 pelatihan di luar negeri yang diselenggarakan perusahaan luar negeri. Karyawan yang mengikuti pelatihan di luar negeri dipilih berdasarkan pekerjaan dan kompetensi mereka sesuai strategi bisnis perusahaan.

b. Training and development

XL views each employee as an important asset for the company and therefore continuously develops the quality of all employees in order for them to be able to contribute better. To cope with the fast changing industry and technology development, people's skills will also need to be improved from technical competency to personal development. In equipping employees with the right tools and knowledge in the data business, XL has conducted extensive in-house and external training for employees in the areas of product/service, business process and prospects.

Throughout the year, XL organized a total of 556 in-house trainings and workshops involving 2,115 employees from across directorates and functions. The trainings and workshops focused on different topics, including mobile data business, the company's new business focus, with instructors sourced both internally and externally.



MDS Knowledge Day 2011

Since 2006, XL has developed a knowledge management program with the principal goal of growing the knowledge-based culture and supporting knowledge development. This knowledge management program is carried out through various activities in 2011 including Leadership Lounge, Knowledge Appreciation Day, Knowledge Festival and regular sharing activities program. All activities are captured in internal portal and "ITS XL" Magazine that can be accessed by all employees. In 2011, XL has participated in Indonesia Knowledge Study organized by Teleos UK and Dunamis Organization Consulting. XL was positioned 4th in the Knowledge Company in Indonesia MAKE Award 2011 for the category of Most Admired Knowledge Enterprise.

Aside from holding in-house trainings and workshops, XL also sends employees to attend trainings and workshops outside the company, including overseas. In 2011, XL sent 384 employees to attend 58 trainings organized by local training partners and 22 overseas trainings organized by overseas companies. Employees attending overseas trainings were chosen based on their job and critical competencies in-line with corporate business strategy.

c. Program Bakat

XL menyadari bahwa talenta berperan penting dalam mendukung keberhasilan program perusahaan, termasuk keputusan XL untuk beralih ke layanan Data. XL mengidentifikasi talenta melalui *Talent Management*, di mana XL mengevaluasi bakat karyawan dua kali setahun. Evaluasi yang sama dipakai untuk mengidentifikasi potensi dan kemampuan karyawan demi kepentingan bisnis di masa depan. XL mempercepat pengembangan talenta tersebut dengan pelatihan ekstensif, bimbingan khusus, dan penempatan/rotasi. Untuk pelatihan, XL telah merumuskan program pengembangan khusus untuk memastikan kesiapan para *talent* tersebut siap mengambil alih tampuk kepemimpinan dan memimpin XL mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Program *Talent Management* XL juga diintegrasikan ke dalam program *Talent Management* Axiata. Sepanjang tahun 2011, ada dua peristiwa penting yang berkaitan dengan pengembangan talenta. Yang pertama adalah program simulasi bersama talent dari Axiata dan yang kedua adalah kursus singkat bagi pimpinan terbaik XL di INSEAD mengenai Pengembangan Manajemen Umum. Sementara untuk bimbingan khusus atau mentoring, XL menugaskan para Direktur untuk memberikan bimbingan kepada karyawan terpilih.

d. Penilaian Kinerja dan Program Retensi

XL mengevaluasi kinerja karyawan secara reguler menggunakan sistem manajemen penilaian kinerja. XL memberikan penghargaan kepada karyawan berdasarkan kinerja dan kontribusi mereka kepada perusahaan. Melalui program penilaian kinerja, XL juga mengidentifikasi karyawan berprestasi tinggi dan menyiapkan berbagai program untuk mempertahankan mereka. Salah satu program retensi XL adalah Insentif Jangka Panjang (LTI), XL memberikan saham kepada karyawan level manajer ke atas yang berprestasi dan menyalurkan minat mereka dengan tuntutan pemangku kepentingan. Pada bulan Juli 2011, XL menerbitkan 10,6 juta lembar saham baru untuk diberikan kepada sekitar 420 karyawan sebagai bagian dari program LTI (2010-2015).

Selain insentif, XL juga menawarkan berbagai keuntungan kepada semua karyawan termasuk program pensiun untuk semua karyawan di bawah 50 tahun dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek).

XL menjamin hak dan kesempatan yang sama untuk karyawan. Semua program dirancang untuk mendorong keterlibatan semua karyawan mulai dari perekrutan, pelatihan, dan penilaian remunerasi yang adil.

Menjaga karyawan senantiasa puas adalah juga salah satu prioritas kami karena XL menganggap karyawan sangat penting dalam memastikan keberlanjutan jangka panjang dan tingkat daya saing XL. Dengan strategi transformasi, XL perlu meningkatkan kualitas pelayanannya, tidak hanya kepada pelanggan eksternal tetapi juga kepada pelanggan internal yaitu para karyawan. XL senantiasa meminta umpan balik dari para karyawan dan mengukur tingkat kepuasan mereka setiap tahun dengan menggunakan *Employment Satisfaction Index* yang dirancang berdasarkan *Employee Satisfaction Survey* (ESS). Survei ini membantu XL untuk mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan.

c. Talent Program

XL realizes that talent is important to support the success of company's initiatives, including its decision to shift to data. XL identifies talents through Talent Management Program, through which XL conducts regular assessment twice a year of its employees' talent. This assessment is used to identify employee's potential and capability for future business. XL provides accelerated development for the talents with extensive training, mentoring and assignment/rotation opportunities. For the training opportunities, XL provides them with special development to ensure talent readiness for key leadership roles who can lead XL to have sustainable growth going forward. XL's Talent Management program is also integrated with Axiata's Talent Management program. Two special developments in 2011 are simulation program along with Axiata talent, and short course training for XL best leaders in INSEAD for General Management Development. For mentoring opportunities, XL assigns its Directors to provide coaching to selected employees.

d. Performance Appraisal and Retention Program

XL evaluates the performance of individual employees regularly through performance appraisal management system. XL rewards employees based on their performance and contribution to the company. Through the performance appraisal program, XL can also identify the top performers, and prepare various programs aimed at retaining them. One of the retention programs XL has is Long Term Incentive (LTI) share schemes which provides a long-term incentive in the form of XL's shares for managerial level and above, and align their interest with those of the stakeholders. In July 2011, XL issued 10.6 million new shares to be distributed to about more than 420 employees as part of the LTI program (2010-2015).

Aside from incentives, XL also offers various benefits for all employees. The benefits include pension program for all employees under the age of 50 years and the Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek).

XL guarantees equal rights and opportunities for all employees. All programs are designed for potential involvement of all employees starting from fair hiring, training, and remuneration assessments.

Serving our employee satisfaction is also one of our priorities as XL perceives that employees as vital in ensuring long term sustainability and competitiveness. With XL transformation strategy, service quality enhancement is needed, not only to external customers but also to internal customers, i.e. employees. XL always listens to employee feedback and measures its employees' satisfaction annually through the Employment Satisfaction Index drawn from the Employee Satisfaction Survey (ESS). This survey will help XL in targeting key improvement areas.

e. Kebijakan Perusahaan Bersih

Sejalan dengan pembentukan kebijakan *Clean Company* pada tahun 2008, XL menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran pada tahun 2011 dengan merancang Mekanisme Pelaporan Pelanggaran sebagaimana diatur dalam kebijakan No.POL-HRGA-018 dan prosedur operasional standar No.SOP-HRGA-061.

Implementasi *Clean Company Policy* tersebut menunjukkan komitmen XL untuk mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pada gilirannya akan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan memungkinkan karyawan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan XL.

f. Serikat Pekerja

Serikat Pekerja XL atau "SPXL" telah dibentuk sejak tahun 2003 dan telah didaftarkan secara tertulis dan tercatat pada Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Keberadaan SPXL ini diharapkan dapat menjadi mitra bagi XL dalam membangun iklim kerja dan lingkungan kerja yang kondusif dengan tetap memperhatikan hak dan kewajiban Pekerja maupun Perusahaan sebagaimana diatur dan tertuang dalam Peraturan Perusahaan dan kebijakan Perusahaan lainnya.

g. Kebijakan ke Depan

XL akan terus mempercepat inisiatifnya dalam tahun-tahun mendatang agar menjadi perusahaan terbaik untuk bekerja. Karyawan yang senang bekerja di XL tidak hanya berkomitmen untuk kepentingan terbaik perusahaan, tetapi juga menarik dan mempertahankan pelanggan lebih banyak lagi dan menciptakan peluang bisnis baru.

e. Clean Company Policy

Aligned with establishment of a Clean Company policy in 2008, XL in 2011 put in place the Whistle Blowing System by setting up Whistle Blowing Mechanism which is regulated by the policy No.POL-HRGA-018 and standard operational procedure No.SOP-HRGA-061.

The Clean Company Policy implementation shows XL's commitment to comply with Good Corporate Governance principles, all of that will bring a conducive working environment and allow employees to contribute their best in achieving XL's goals.

f. Trade Union

XL's Trade Union or "SPXL" was established in 2003 and is legal, having registered with the Ministry of Labor and Transmigration. The management hopes that SPXL will serve as a partner for XL in developing a conducive working environment while at the same time observing the rights and obligations of both the workers and XL as stipulated in the Company Regulation and other company policies.

f. Moving forward

XL will continue to accelerate its initiatives in the coming years to make XL as the best company to work for. Happy employees will not only commit themselves for the best interest of the company but also attract and retain more customers and create new business opportunities.

NILAI UNTUK PELANGGAN

VALUE TO CUSTOMERS

XL memperlakukan pelanggan sebagai elemen penting dari keberlanjutan usaha karena kepuasan pelanggan menjamin kesinambungan bisnisnya. Sesuai dengan pemikiran ini, pelanggan menjadi fokus utama dan satu-satunya tujuan dari program transformasi XL. Semua inisiatif transformasi, seperti menyediakan infrastruktur jaringan yang lebih baik dan memperbaiki kualitas jalur distribusi, bertujuan untuk melayani dan memberikan keuntungan kepada pelanggan.

a. Survei Kepuasan Pelanggan

Untuk mengevaluasi kepuasan pelanggan atas produk dan/atau layanan, XL melakukan Survei Kepuasan Pelanggan (CSAT) dua kali setahun, yaitu pada pertengahan tahun (Q2) dan pada akhir tahun (Q4). Survei CSAT melibatkan para pelanggan individu dari XL dan perusahaan pesaing secara nasional dan menyediakan detail operasional tingkat tinggi dari produk dan perbaikan layanan berdasarkan *journey framework* pelanggan (mengetahui-membeli-menggunakan-loyal). Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui harapan pelanggan, mengidentifikasi faktor penentu kepuasan, mengukur Indeks Kinerja Kunci (KPI), dan membantu merumuskan keputusan strategis untuk perbaikan di masa mendatang. Tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi akan mendorong loyalitas pelanggan, satu hal yang sangat penting untuk perkembangan pangsa pasar yang berkelanjutan dari perusahaan.

Cakupan dari survei CSAT meliputi semua kategori produk (misalnya Percakapan, SMS, Data, 3D, Mobile Banking, RBT, SMS broadcast, UMB atau portal *123#, konten SMS, dan layanan BlackBerry) untuk cakupan jaringan, kualitas, dan harga; proses pembayaran dan layanan (pusat panggilan dan XL Center). Survei itu menggunakan metode kuantitatif melalui wawancara tatap muka dengan pertanyaan yang terstruktur dan melibatkan pengguna layanan XL dan operator lain yang berumur antara 12 sampai 55 tahun.

Hasil dari survei itu menunjukkan perbaikan dari indeks kepuasan pelanggan XL dari 81,68 pada tahun 2010 menjadi 88,05 pada tahun 2011, naik 7,8 persen dalam satu tahun.

b. Inisiatif Pelayanan Pelanggan dan Kinerja

Pembentukan Service Management Directorate (SMD) pada tahun 2011 telah membedakan XL dari penyedia telekomunikasi lain dalam mengelola kepuasan pelanggan. Dengan membentuk direktorat khusus untuk

XL considers customers an important element of its sustainability, as customer satisfaction provides a guarantee for its business sustainability. In line with this understanding, customers become the focus and the sole objective of the XL's transformation program. All transformation initiatives, such as providing superior network infrastructure and upgrading the quality of distribution channels, aim at benefiting the customers

a. Customer Satisfaction Survey

To evaluate customer satisfaction on XL's product and/or services, XL conducts a survey, Customer Satisfaction Survey (CSAT) twice a year, i.e. in the mid year (Q2) and in the year end (Q4). CSAT survey covers individual customers from XL and competitor nationwide. It provides high level and details level of operational detail of product and service improvement based on customer's journey framework (learn-buy-use-loyalty). The objective of the survey is to understand what customers' expectation is, identify the key driver of satisfaction, measure the Key Performance Index (KPI) and help to create strategic decision for future improvement. High customer satisfaction rate will lead to customer loyalty which is crucial for company's sustainable market share growth.

*The scope of study of the CSAT survey covers all products category (eg. Voice, SMS, Data, 3G, Mobile Banking, RBT, SMS broadcast, UMB or *123# portal, SMS content, and BlackBerry Services) in terms of network coverage, quality as well as prices; payment process and services (call center and XL center). The methodology being used is quantitative research through face-to-face interview using structured questions with target respondents consisting of XL's and other operators' mobile users aged between 12-55 years.*

The result of the survey shows an improvement of XL's customer satisfaction index from 81.68 in 2010 to 88.05 in 2011, increase by 7.8 percent in a year.

b. Customer Service Initiatives and Performance

This year's establishment of the Service Management Directorate (SMD) has differentiated XL from other telecommunication providers in managing customer satisfaction. With a separate directorate specifically tasked

meningkatkan pengalaman pelanggan, XL menunjukkan kesungguhannya untuk menjadi organisasi yang lebih berorientasi pada pelanggan, di mana pengalaman pelanggan menjadi pusat dari aktivitasnya.

Sejalan dengan usaha untuk menjadi organisasi yang lebih berorientasi pada pelanggan, XL telah mengambil beberapa inisiatif yang bertujuan meningkatkan kepuasan pelanggan atas layanan XL. Inisiatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. *First Time Right*, yaitu sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan 'Moment of Truth' yang dirasakan pelanggan yang terdiri dari:
 - Pengenaan biaya yang tepat
 - Tingkat kesuksesan registrasi BlackBerry yang tinggi
 - Interaksi pelanggan dengan *Customer Service (CS)* yang baik
2. Meningkatkan kesadaran pelanggan atas *XL Center* dan *Call Center* serta meningkatkan persepsi pelanggan terhadap CS XL melalui:
 - *Talkshow* di radio mengenai CS XL
 - Kegiatan Reguler di Media mengenai CS XL
 - Mengambil bagian dalam Kejuaraan CS
 - Mengundang jurnalis ke CS XL
3. *Fight Club Program*, terdiri dari beberapa kelompok karyawan yang berkeinginan kuat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan di dalam dan di luar.

Inisiatif di atas mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dari 36,14 poin menjadi 86,87 persen dari periode Juli sampai Desember 2011 dan menambah tiga poin pada resolusi panggilan pertama (*first call resolution*) menjadi 73 persen di periode 2011.

Untuk mengukur dengan saksama kinerja CS, XL menerapkan dua kriteria yaitu kriteria internal dan kriteria eksternal. XL berusaha untuk tidak hanya memenuhi standar dari Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) tetapi juga melampauinya sebagai salah satu bentuk komitmen untuk memberikan pengalaman pelanggan terbaik. Pada tahun 2011, XL berhasil melampaui standar BRTI di tiga kategori seperti terlihat di tabel di bawah ini:

to focus on enhancing customer experience, XL shows its determination to become a more customer-centric organization, in which customers' experience is the center of its activities.

In line with this drive to become a more customer-centric organization, XL has taken some initiatives that aim to increase the level of customer satisfaction on the XL's services. The initiatives are as follows:

1. *First Time Right*, a group of initiatives directed to fix Moment of Truth experienced by customers consisting of three actions:
 - Accurate charging
 - Blackberry registration high success rate
 - Good customer interaction with Customer Service (CS)
2. Improving customers' awareness on XL Center and Call Centers and increasing customers' Perception on XL's CS through:
 - Customer Service Radio Talk Show
 - Regular Activities in Media on XL's CS
 - Contending in CS Championship
 - Inviting journalists to XL CS
3. *Fight Club Program*, consisting of employee groups that are determined to increase both internal and external customer satisfaction.

The above initiatives have been able to increase customer service satisfaction by 36.14 points to 86.87 percent in July-December 2011, and add three points in first call resolution to 73 percent in 2011.

To be able to closely measure the performance of its CS, XL applies both criteria set by external and internal standards. XL strives not only to meet the standard of the Indonesian Telecommunication Regulatory Body (BRTI) but also exceed it as a form of its commitment for delivering the best customer experience. In 2011, XL is able to go beyond the BRTI standard in three areas as shown in the following table:

No	Kinerja Pelayanan Service Performance	Parameter	Rata-rata Tahun 2011 Average in 2011	Standar BRTI BRTI Standard
1	Standar penanganan keluhan umum pelanggan <i>Customer General Complaint Handling Standard</i>	Persentase penanganan keluhan pelanggan untuk periode 12 bulan <i>Percentage of customer general complaint handling in 12 month-period</i>	98,39%	>85%
2	Standar laporan gangguan pelayanan <i>Standard Level of Service Disruption Report</i>	Jumlah gangguan pelayanan setiap 1.000 pelanggan <i>Number of service disruptions in every 1,000 customers</i>	13	<50
3	Standar Pelayanan Pusat Panggilan (<i>Call Center</i>) <i>Standard level of Call Center Service</i>	Persentase jawaban oleh operator pusat panggilan terhadap panggilan (<i>Call Center</i>) pelanggan dalam 30 detik <i>Percentage of Answers by Call Center Operator to Customer Call in 30 seconds</i>	83%	>75%

Selain mengukur dengan standar eksternal, XL juga menentukan standar sendiri untuk mengukur dua kategori sebagai bagian dari usaha XL untuk terus-menerus melakukan perbaikan tingkat pelayanan pelanggan. Standar penilaian internal tersebut berfungsi sebagai evaluasi sendiri yang jujur terhadap kinerja XL di dua kategori seperti terlihat di tabel berikut ini:

In addition to the measurement with external standard, XL also conducts the measurement internally on two areas as part of XL's effort to conduct continuous improvement in customer service level. The internal assessment serves as a self and honest evaluation on XL's performance in two areas as shown in the following table:

No	Kualitas yang Diukur <i>Quality Measured</i>	Parameter	Rata-rata Tahun 2011 <i>Average in 2011</i>
1	Pelayanan untuk pemanggil dan pembeli misterius <i>Service Quality Mystery Caller and Mystery shopper</i>	Kualitas pelayanan pelanggan oleh pihak ketiga berdasarkan standar dan kriteria sesuai dengan praktik di industri <i>The quality of customer service by a third party based on XL's own standard and criteria in line with the industry standard</i>	87,38%
2	Resolusi Dering Pertama (FCR) <i>First Call Resolution (FCR)</i>	Persentase keluhan dan informasi nomor yang bisa dijawab pada kontak pertama dengan XL <i>Percentage of complaint and inquiry number that is successfully settled at the first contact with XL</i>	72,79%

c. Terus Maju

XL akan melanjutkan usahanya untuk menjadi organisasi yang berorientasi kepada pelanggan di mana kepuasan pelanggan menjadi faktor penting untuk menjamin kesinambungan usahanya.

c. Moving Forward

XL will carry forward its efforts to become a customer-centric organization in which customer satisfaction becomes an essential factor for ensuring its sustainability.

NILAI UNTUK MITRA BISNIS

VALUE TO BUSINESS PARTNERS

XL percaya bahwa kesinambungan bisnisnya tergantung pada manfaat yang XL berikan kepada perekonomian nasional. XL telah berkolaborasi dengan mitra bisnis lokal untuk pengadaan produk dan jasa yang bisa didapat secara lokal. Dengan terus-menerus bermitra dengan mereka, XL telah berkontribusi secara signifikan kepada perekonomian nasional dengan menyediakan bisnis dan pekerjaan kepada tenaga kerja di berbagai daerah.

Saat ini, mitra bisnis XL terdiri dari *dealer* dan *vendor* di daerah operasinya. Pada praktiknya, semua *dealer* XL adalah perusahaan kecil dan menengah Indonesia, sementara *vendor* adalah perusahaan nasional dan multinasional. Sampai akhir 2011, XL memiliki 261 *dealer* dan 1.713 *vendor*.

Untuk semua mitra bisnis, XL menyediakan skema kemitraan berdasarkan pada prinsip saling menguntungkan dan pemenuhan tata kelola perusahaan yang baik. Skema ini telah meningkatkan rasa kepemilikan dari mitra bisnis atas usaha-usaha XL untuk menyediakan layanan telekomunikasi terbaik kepada bangsa. Dengan memperlakukan semua mitra bisnis secara *fair*, XL yakin bisa membuka jalan untuk pertumbuhan bisnisnya secara berkelanjutan.

XL believes that its sustainability depends also on the benefit it provides to the national economy. XL has collaborated with local business partners for the procurement of products and services that can be sourced locally. By continuously partnering with them, XL has contributed significantly to the national economy by providing business and job opportunities to people in various regions.

Currently, XL's business partners consist of dealers and vendors throughout its operational areas. Practically all XL's dealers belong to the national small- and medium-scale enterprises (SMEs), while its vendors comprise both national and multinational companies. By the end of 2011, XL has 261 dealers and 1,713 vendors.

For all business partners, XL provides a partnership scheme based on mutual benefit and good corporate governance requirements. This scheme has improved our partners' sense of belonging to XL's endeavors in providing the best telecommunication services to the nation. By treating all business partners fairly, XL believes it is paving a strong way for its own sustainable growth.

JEJAK LINGKUNGAN XL

OUR ENVIRONMENTAL FOOTPRINT

XL berkomitmen menjalankan kegiatan bisnis sesuai agenda lingkungan dalam lingkup nasional dan global. XL menyadari bahwa hak untuk hidup di lingkungan yang bersih dan sehat adalah hak dari setiap warga negara seperti disebutkan di Undang-Undang No.32 Tahun 2009 perihal Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Seperti halnya masyarakat dunia yang menaruh perhatian khusus pada masalah perubahan iklim, XL juga menjalankan berbagai konvensi internasional mengenai perubahan iklim, termasuk Protokol Kyoto yang bertujuan memerangi pemanasan global.

Sebagai perusahaan telekomunikasi, XL telah secara tidak langsung menurunkan tingkat karbon dioksida atau emisi gas rumah kaca. Layanan telepon juga *video conference* yang disediakan XL telah menggantikan keharusan menempuh perjalanan yang dilakukan orang di berbagai penjuru tanah air. Dengan menyediakan layanan telekomunikasi, XL telah menurunkan secara signifikan pembakaran bahan bakar fosil, yang menjadi penyebab utama dari gas rumah kaca yang dihasilkan oleh sarana transportasi.

XL juga telah mengambil langkah penting untuk mengurangi pemakaian energi dan bahan-bahan lain yang merusak lapisan ozon. Sejak Maret 2010, XL telah menggunakan *base transceiver station* (BTS) yang ramah lingkungan dan hemat energi. Sampai akhir 2011, jumlah BTS XL yang seperti itu telah mencapai lebih dari 10.600 unit. Langkah-langkah berikut menunjukkan komitmen XL terhadap lingkungan, dengan menggunakan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

- (i) Pada tahun 2005, XL menggantikan semua bahan pendingin udara (AC) dari Freon (R22) ke non-CFC (R40), termasuk untuk semua BTS lamanya. Sampai akhir tahun, jumlah BTS XL yang menggunakan Freon tanpa CFC meningkat hingga lebih dari 10.000 unit, dibandingkan tahun sebelumnya yang kurang dari 9.000 unit.
- (ii) XL telah memperkenalkan penggunaan *Charge Discharge Battery* (CDC), yang menggabungkan penggunaan baterai dan generator. Dengan menggunakan teknologi ini, XL telah mengurangi penggunaan generator hanya 11 jam setiap hari, mengurangi pemakaian bahan bakar fosil untuk menghidupkan generator. Sampai akhir 2011, XL menambah 133 lokasi yang menggunakan CDC dan juga berhasil mengubah 229 *site* untuk menggunakan tenaga listrik (PLN) daripada menggunakan baterai.
- (iii) XL juga telah menggunakan *Intelligent Ventilation Cooling System* (IVS) yang menggabungkan penggunaan kipas angin DC dengan *Air Conditioning* (AC) di BTS. IVS telah mengurangi secara signifikan penggunaan AC di BTS sampai 30 persen. Sampai sekarang, BTS XL yang menggunakan IVS naik menjadi sekitar 3.500 unit dibandingkan 2.700 unit pada tahun sebelumnya.

XL is committed to conducting its business activities in line with the national and global agenda on the environment. XL understands that the right to live in a clean and healthy environment is the right of every citizen as stipulated in law number 32, 2009 on Environment Protection and Management. As the world is concerned with the climate change issue, XL also takes into account international conventions on the climate change, including the Kyoto Protocol that aims to fight global warming.

As a telecommunication company, XL has indirectly lowered the quantity of carbon dioxide or greenhouse gas emission. The phone or even video conferences offered by XL are substitutes for travel by people across the nation. By providing such services, XL has lowered significantly the burning of fossil fuels, which is the key factor in greenhouse gas production, by transportation vehicles.

XL has also made important steps to reduce its own energy consumption and other ozone-depleting substance. Since March 2010, XL has applied environmentally friendly and energy-efficient base transceiver station (BTS). By the end of 2011, the number of such BTS reaches more than 10,600 units. The following actions demonstrate XL's commitment for the environment, which implement the Reduce – Reuse – Recycle (3 R) approach.

- (i) *In 2005, XL changed air conditioning lubricant from Freon (R22) to non-CFC (R40), including in its all old BTS. By the year end, the number of XL's BTS using non-CFC increased to more than 10,000 units, compared to less than 9,000 units in the previous year.*
- (ii) *XL has applied the use of Charge Discharge Battery (CDC, which combines the use of batteries and generators. With this technology, XL has reduced the generator use to only 11 hours a day, lowering the use of fossil fuels to power the generators. Across 2011, XL added 133 sites that use CDC and also successfully converted 229 sites to use power grid (PLN) instead of using battery.*
- (iii) *XL has used the Intelligent Ventilation Cooling System (IVS) that combines the use of DC fan and Air Conditioning (AC) in its BTS. This IVS has significantly reduced the operation of AC in the BTS by 30 percent. Currently, XL's BTS using the IVS increased to around 3,500 units compared to 2,700 units in the previous year.*

- (iv) XL telah menerapkan *Green BTS* yang berhasil menghemat pemakaian listrik sampai 50 persen. Jumlah *Green BTS* yang dioperasikan XL mencapai 272 BTS, dibandingkan 214 BTS tahun sebelumnya.
- (v) XL juga telah menggunakan kembali baterai yang rusak dengan cara merekondisi (*reconditioning*) sehingga bisa berfungsi kembali. Program rekondisi ini dimulai sejak 2007 sebagai salah satu hasil dari kampanye inovasi karyawan. Total sebanyak 488 baterai rusak direkondisi pada tahun 2011, dibandingkan 290 pada tahun sebelumnya.
- (vi) Program *Go Green* XL telah mengurangi pemakaian kertas di kantor pusat. Program ini mengenalkan sistem penagihan tanpa kertas untuk pelanggan pasca bayar.

- (iv) *XL has implemented Green BTS that is able to save up to 50 percent of electricity power. The number of Green BTS operated by XL amounts to 272 BTS, compared to 214 BTS in the previous year.*
- (v) *XL has also reused damaged batteries by reconditioning them so as to be able to function again. This reconditioning of damaged batteries has started since 2007 as a result of XL's employees' innovation drive. A total of 488 damaged batteries have been reconditioned in 2011 compared to 290 in the previous year.*
- (vi) *XL's Go Green program has resulted in the reduction of paper use in XL's headquarter. Under this program, XL has taken the paperless billing initiative for its postpaid customers.*

KEGIATAN KESINAMBUNGAN XL TAHUN 2011 DAN SESUDAHNYA

XL SUSTAINABILITY ACTIVITIES IN 2011 AND BEYOND

XL telah mencapai beberapa hasil positif dalam praktik-praktik berkesinambungan sepanjang tahun 2011, termasuk di program CSR, kepuasan pelanggan, mitra bisnis, dan lingkungan. XL akan terus mendorong dilakukannya praktik-praktik ini di masa yang akan datang. Mulai sekarang, XL tidak hanya akan berusaha untuk menjadi pemimpin di bisnis layanan data tetapi juga mencapai target dan tujuan kami dengan cara yang bertanggung jawab, yaitu memberikan dampak positif kepada semua pemangku kepentingan.

XL has achieved some positive results in its sustainability practices in 2011, including in CSR, customer satisfaction, business partnership and environment areas. XL will continue to enhance these practices in the years to come. Moving forward, not only will XL strive to be a leader in data and but also achieve our targets and goals in a responsible manner impacting positively to all our key stakeholders.





“

Saya menjadi pelanggan XL sejak satu tahun yang lalu ketika suami saya memberitahu kalau sinyal XL bagus dan bisa ditangkap di rumah kami. Berhubung anak saya bersekolah di luar negeri dan kami selalu berkomunikasi melalui internet, saya pun akhirnya menggunakan XL. Saya lebih sering menggunakan internet untuk *chatting* melalui program *whatsapp* dan penerima selalu menerima pesan dari saya dengan cepat. Saya bisa dengan mudah menanyakan kabar anak saya melalui *whatsapp*. Selain itu, saya juga sering berkomunikasi dengan teman-teman saya melalui SMS. Selain mudah, tarifnya sangat terjangkau. Selain menjadi ibu rumah tangga, saya juga usaha kecil-kecilan menjual tanaman hias kepada ibu-ibu kelompok arisan dekat rumah. Tarif murah XL juga membantu saya dalam mengembangkan usaha kecil-kecilan ini karena kebanyakan dari pembeli menggunakan XL juga.

I have been using XL since one year ago when my husband told me that XL's signal was very good in our house. Since my child studies overseas and we always communicate through the internet, I decided to use XL. I use the internet for chatting using whatsapp more often and my message reaches the recipient very quickly. I can easily receive news from my child through whatsapp. Moreover, I often communicate with friends via SMS. XL's SMS service is easy to use and affordable. As a housewife, I am also doing a small business selling ornamental plants to mothers belonging to an "arisan" group near my house. XL's affordable tariffs also help me develop this small business as most buyers are XL subscribers too.

”

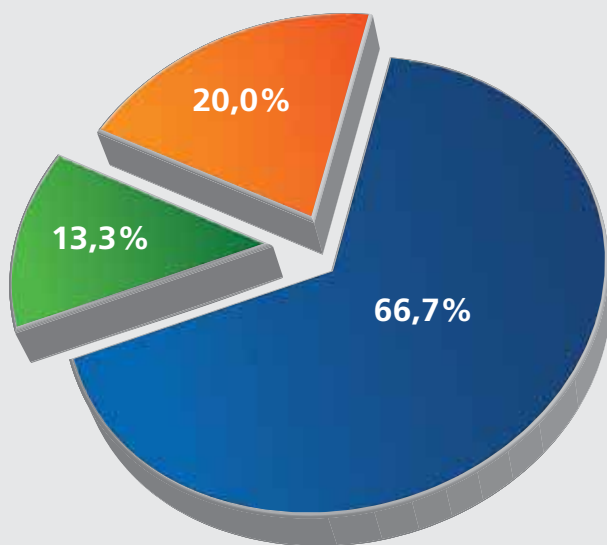
Christianti Dwitirtokusumo (53)

Ibu Rumah Tangga
Housewife

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

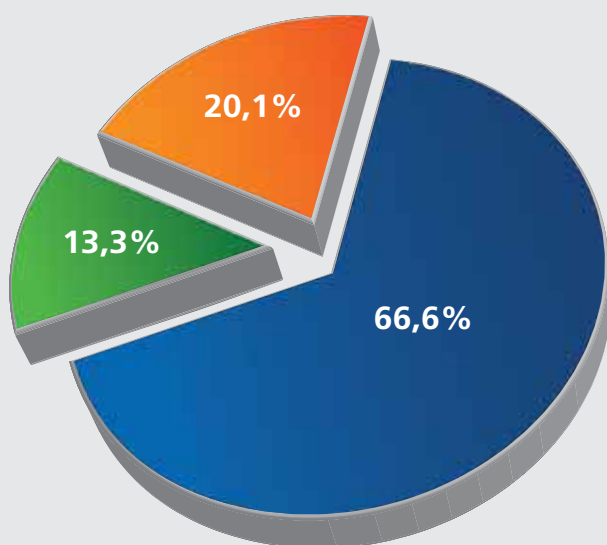
INFORMATION TO SHAREHOLDERS

31 Desember 2010
31 December 2010



Pemegang Saham Shareholders	Jumlah lembar saham No. of shares	Persentase kepemilikan Percentage of Ownership
Axiata Investments (Indonesia) Sdn Bhd	5.674.125.290	66,7%
Etisalat International Indonesia Ltd	1.132.497.500	13,3%
Public	1.701.377.210	20,0%

31 Desember 2011
31 December 2011



Pemegang Saham Shareholders	Jumlah lembar saham No. of shares	Persentase kepemilikan Percentage of Ownership
Axiata Investments (Indonesia) Sdn Bhd	5.674.125.290	66,6%
Etisalat International Indonesia Ltd	1.132.497.500	13,3%
Public	1.711.943.542	20,1%

RIWAYAT KEPEMILIKAN SAHAM DAN AKSI KORPORASI XL

CHRONOLOGY OF XL'S SHARE OWNERSHIP AND CORPORATE ACTIONS

1995

XL didirikan melalui kerja sama antara PT Telekomindo Primabhakti, yang merupakan anggota dari Grup Rajawali, dan tiga investor asing, yakni Nynex, AIF dan Mitsui.

1995

XL was established through a joint venture between PT Telekomindo Primabhakti, a member of Rajawali Group, and three foreign investors, i.e. Nynex, AIF and Mitsui.

Oktober 2003

XL menerbitkan Obligasi Rupiah pertama sebesar Rp1,25 triliun yang didaftarkan pada Bursa Efek Surabaya. Obligasi tersebut dikenal dengan nama 'Obligasi EXCELCOM I Tahun 2003'. XL menggunakan USD70 juta dari hasilnya untuk membayar pinjaman kepada sindikasi pemberi pinjaman. Sisanya digunakan untuk perluasan jaringan dan cakupan layanan serta penjualan dan distribusi jaringan.

October 2003

XL issued its first IDR Bonds worth Rp1.25 trillion that were listed on the Surabaya Stock Exchange. The bonds were known as 'Obligasi EXCELCOM I Tahun 2003'. XL used USD70 million of the proceeds to repay its debt from a syndicate of lenders. The remaining balance of the proceeds was spent for network and coverage expansion as well as sales and network distribution.

Januari 2005

Telekom Malaysia melalui anak perusahaannya, TM International (L) Limited ("TMIL") melakukan pembelian 23,1 persen saham XL yang dimiliki oleh Nynex Indocel Holding Sdn. (Nynex") dengan cara mengakuisisi Nynex yang kemudian berubah nama menjadi Indocel Holding Sdn. Kemudian, Indocel mengubah statusnya menjadi perusahaan tertutup dengan nama Indocel Holding Sdn. Bhd. ("Indocel").

January 2005

The 23.1 percent of XL's shares owned by Nynex Indocel Holding Sdn ("Nynex") was acquired by Telekom Malaysia Berhad ("TM") through its indirect wholly-owned subsidiary, TM International (L) Limited ("TMIL"). After the acquisition, Nynex changed its name to Indocel Holding Sdn. Indocel subsequently changed its status to a private limited company and changed its name to Indocel Holding Sdn. Bhd. ("Indocel").

Juni 2005

Indocel menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi seluruh saham Rogan Partners Incorporated di XL sejumlah 4,2 persen dari seluruh saham XL.

June 2005

Indocel increased its ownership in XL by acquiring all of Rogan Partners Incorporated's shares in XL amounting to 4.2 percent of XL's total shares.

Juli 2005

Sehubungan akan dilakukannya penawaran umum saham perdana, XL melakukan pemecahan saham (*stock split*).

July 2005

XL undertook a stock split in preparation for its public listing.

September 2005

XL melakukan penawaran umum saham perdana dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 1.427.500.000 lembar saham (20 persen). Melalui penawaran saham perdana tersebut, Khazanah Nasional Berhad mengakuisisi saham XL sebanyak 16,8 persen, sementara Indocel mengakuisisi saham XL sebesar 3,2 persen. Jumlah saham yang diperjualbelikan di masyarakat adalah 9.308.500 lembar, termasuk di antaranya

September 2005

XL carried out an Initial Public Offering (IPO) in the Indonesia Stock Exchange, offering 1,427,500,000 new shares (20 percent of authorized shares). Through this IPO, Khazanah Nasional Berhad acquired 16.8 percent of XL's shares and Indocel Sdn. Bhd. acquired 3.2 percent of the shares. XL traded 9,308,500 outstanding shares, including 5,000,000 shares that were allocated for its employees. All of the proceeds from the

5.000.000 lembar sebagai alokasi saham untuk karyawan. Seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana telah digunakan untuk membiayai belanja modal dan juga pelunasan hutang jangka pendek sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada 31 Mei 2006.

Oktober 2005

Terjadi perubahan pemegang saham mayoritas di XL setelah Indocel, anak perusahaan dari TM International (L) limited, mengakuisisi saham yang dimiliki PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti) sebanyak 2.265.002.500 lembar. Selain itu, Indocel juga menawarkan sahamnya di XL ke publik sebanyak 1.700.000 lembar. Hasilnya, kepemilikan saham Indocel di XL menjadi sebesar 56,9 persen.

Juni 2006

Indocel menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi 195.605.400 lembar saham yang dimiliki AIF (Indonesia) Ltd. Sepanjang tahun 2006, Indocel telah melepaskan sahamnya di XL ke publik sebanyak 3.507.000 lembar saham.

April 2007

XL menerbitkan Obligasi Rupiah kedua melalui penawaran umum. Obligasi tersebut dikenal dengan nama 'Obligasi Excelcom II Tahun 2007', dengan yang memiliki nilai pokok sebesar Rp1,5 triliun, berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu lima tahun dan tingkat bunga tetap sebesar 10,35 persen. Obligasi Rupiah II juga didaftarkan pada Bursa Efek Surabaya.

Mei 2007

Indocel mengakuisisi keseluruhan 523.532.100 lembar saham di XL yang sebelumnya dimiliki oleh AIF (Indonesia) Ltd., yang dengan demikian kepemilikan Indocel di XL menjadi sebesar 67 persen. PT Rajawali Corpora menjual seluruh kepemilikan sahamnya di XL sebanyak 1.132.497.500 lembar saham kepada Bella Sapphire Ventures Ltd., sebuah perusahaan afiliasi Rajawali Group yang berdomisili di Kepulauan Seychelles.

Desember 2007

Bella Sapphire Ventures Limited menjual seluruh kepemilikan sahamnya di XL yaitu sebanyak 16% kepada Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) International Indonesia Ltd. Etisalat adalah perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Timur Tengah. Di sepanjang tahun 2007, Indocel melepas 2.050.000 lembar saham XL yang dimilikinya kepada publik, sehingga *free float* saham XL menjadi 0,23 persen.

IPO were used to fund capital expenditures and repay short-term debts that were approved at the General Meeting of Shareholders (GMS) on 31 May 2006.

October 2005

A total of 2,265,002,500 shares in XL owned by PT Rajawali Corpora (formerly PT. Telekomindo Primabhakti) was acquired by Indocel, a subsidiary of TM International (L) Limited. Indocel also offered 1,700,000 of its shares in XL to the public. As a result, Indocel's ownership in XL became 56.9 percent.

June 2006

Indocel increased its ownership in XL by acquiring 195,605,400 shares that had been previously held by AIF (Indonesia) Ltd. Throughout 2006, Indocel released its 3,507,000 shares in XL to the public.

April 2007

XL issued its second IDR Bonds in a public offering. The bonds were known as 'Obligasi Excelcom II Tahun 2007', which has a principal amount of Rp1.5 trillion with a five-year maturity and 10.35-percent interest rate. The IDR Bonds II was also listed on the Surabaya Stock Exchange.

May 2007

Indocel took over the entire 523,532,100 of XL shares that had been previously held by AIF (Indonesia) Ltd., thereby increasing its stake in XL to 67.0 percent. PT Rajawali Corpora sold its entire shares in XL, amounting to 1,132,497,500 of common stocks, to Bella Sapphire Ventures Ltd., an affiliated company of the Rajawali Group domiciled in the Seychelles Islands.

December 2007

Bella Sapphire Ventures Limited sold all of its shares in XL, which were equivalent to 16 percent of share ownership, to Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) International Indonesia Ltd. Etisalat is the second largest telecommunications company in the Middle East. Throughout the year, Indocel released 2,050,000 additional shares to the public, bringing the portion of XL free float to 0.23 percent.

April 2008

TM's Board mengumumkan bahwa proses demerger TM Group telah selesai. Indocel mengakuisisi keseluruhan saham XL yang dimiliki oleh Khazanah Nasional Berhad sehingga total kepemilikan saham Indocel di XL menjadi 83.8 persen.

November 2009

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) telah menyetujui Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.418.000.000 lembar saham baru. Transaksi tersebut mengakibatkan perubahan komposisi kepemilikan saham XL menjadi sebagai berikut: Indocel (86,5 persen), Etisalat International Indonesia Ltd. (13.3 persen), dan publik (0,2 persen).

April 2010

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. selaku pemegang saham mayoritas XL melepaskan sebagian saham yang dimilikinya (sebesar 20 persen dari modal ditempatkan dan disetor) melalui *Private Placement*, dengan tujuan untuk menambah likuiditas saham XL yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sebagai akibat dari transaksi tersebut, kepemilikan saham Axiata Investment (Indonesia) Sdn. Bhd. dan Etisalat terdilusi menjadi masing-masing sebesar 66,7 persen dan 13,3 persen.

Juli 2011

Berdasarkan kuasa yang diberikan dalam RUPS LB pada tanggal 14 April 2011, XL menerbitkan 10.566.332 lembar saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebagai pelaksanaan Program Insentif Jangka Panjang 2010-2015 Grant Date I. Penerbitan saham baru tersebut meningkatkan persentase kepemilikan saham publik menjadi 20,1 persen, sementara itu persentase kepemilikan saham mayoritas dari Axiata Investment (Indonesia) Sdn. Bhd. sedikit menurun menjadi 66,6 persen. Persentase kepemilikan saham Etisalat International Indonesia Ltd. tetap pada angka 13,3 persen.

April 2008

TM's Board announced the completion of the TM Group's demerger process. Indocel acquired all of Khazanah Nasional Berhad's shares in XL, bringing Indocel shareholding in XL to 83.8 percent.

November 2009

The EGMS granted its approval for a Limited Public Offering to The Shareholders of The Company Pursuant To Right (HMETD) Issuance amounting to 1,418,000,000 new shares, which resulted in changes to XL's shareholding as follows: Indocel (86.5 percent), Etisalat International Indonesia Ltd (13.3 percent) and Public (0.2 percent).

April 2010

XL's major shareholder Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. released part of its shares (equal to 20 percent of total issued and paid up capital of XL) in a Private Placement, aiming at increasing the publicly traded volume. As a result, the shareholding of Axiata Investment (Indonesia) Sdn. Bhd. and Etisalat International Indonesia Ltd. were diluted to 66.7 percent and 13.3 percent respectively.

July 2011

Based on the power granted by the EGMS dated 14 April 2011, XL issued 10,566,332 new shares without pre-emptive rights to implement Grant Date I of the Long Term Incentive Program 2010-2015. The new share issuance increases the percentage of shares owned by the public to 20.1 percent, while that owned by the majority shareholder Axiata Investment (Indonesia) Sdn. Bhd. slightly declined to 66.6 percent. The share ownership by Etisalat International Indonesia Ltd. remained unchanged at 13.3 percent.

TINDAKAN KORPORASI 2011

CORPORATE ACTIONS IN 2011

PROGRAM INSENTIF JANGKA PANJANG (PIJP) 2010-2015

Program Insentif Jangka Panjang (PIJP) 2010-2015 XL diluncurkan setelah memperoleh persetujuan RUPS LB pada tanggal 14 April 2011. PIJP ini merupakan program pemberian saham kepada karyawan tertentu sebagai penghargaan dan insentif atas pencapaian dan kontribusi mereka kepada perusahaan. Tujuan dari PIJP adalah untuk mempertahankan kinerja tinggi dan komitmen mereka yang besar serta meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap perusahaan. Pelaksanaan pertama program PIJP periode 2010-2015 (Grant Date I), XL menerbitkan 10.566.332 lembar saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu di bulan July 2011 dengan nilai nominal sebesar Rp1.056.633.200,00 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI—dahulu Bursa Efek Jakarta).

LONG TERM INCENTIVE (LTI) PROGRAM 2010 – 2015

XL's LTI Program 2010 – 2015 was launched after its approval by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on 14 April 2011. This program is a share-based incentive reward that is granted to eligible employees for their achievement and contribution to XL. The program aims to maintain the high level of their performance and strong commitment as well as increasing their sense of belonging to XL. As the first implementation of this LTI Program 2010-2015 (Grant Date I), in July 2011 XL issued 10,566,332 new shares without pre-emptive rights with a nominal value equal to Rp1,056,633,200.00, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX—previously known as the Jakarta Stock Exchange).

Komposisi Pemegang Saham XL Pasca-PIJP 2010-2015 – Grant Date I

XL's Shareholder Composition Post-Long Term Incentive Program 2010-2015 – Grant Date I

Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	Jumlah Lembar Saham <i>Number of Shares</i>	Jumlah (Rp) <i>Nominal (Rp)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,6
Etisalat International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	113.249.750.000	13,3
Public	1.711.943.542	171.194.354.200	20,1
Total	8.518.566.332	851.856.633.200	100,0

Catatan : Uraian yang lebih terperinci mengenai program ini diberikan pada bagian PIJP 2010-2015.

Note : More details to this program will be elaborated on LTI Program 2010-2015 section.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Share ownership by BoD and BoC members

Saham-saham yang dipegang Direksi XL per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The shares held by members of XL's BoD as at 31 December 2011 are specified in the table below:

Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	Jumlah Lembar Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Hasnul Suhaimi	1.183.100	0,014
Willem Lucas Timmermans	1.659.404	0,019
Joy Wahjudi	1.036.764	0,012
Dian Siswarini	1.030.691	0,012
Paul Nicanor V. Santiago III	960.264	0,011
Ongki Kurniawan	277.906	0,003

Catatan : Anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai saham di XL sampai 31 Desember 2011

Note : The BoC members did not own any shares in XL as at 31 December 2011.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Kebijakan dividen XL adalah rasio pembayaran dividen sekurang-kurangnya 30 persen dari laba bersih tahun buku sebelumnya yang telah dinormalisasi dengan maksud untuk meningkatkan rasio pembayaran dividen ini di masa yang akan datang.

Pembayaran dividen diputuskan oleh RUPS dengan mempertimbangkan laba bersih XL pada tahun yang bersangkutan, kecukupan modal, kondisi keuangan secara keseluruhan, dan keadaan lain yang dianggap penting.

Merujuk pada keputusan RUPS dan Anggaran Dasar XL, maka pembayaran dividen pada empat tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

XL's dividend policy since 2011 is a minimum of 30 percent of the previous year's normalized net profit with the intention to progressively increase the payout ratio in the future.

The distribution of dividend is decided by the GMS with considerations of XL's net profit booked in consecutive year, capital adequacy, overall financial condition and any other circumstances that are deemed relevant.

Referring to the GMS and the Article of Association (AoA), the dividend payments made in the last four fiscal years are as follows:

	Tahun Buku / Fiscal Year				
	2007	2008	2009	2010	
Jumlah Dividen (dalam Miliar Rupiah)	141,8	-	-	911,5	Dividend Amount (in Billion Rupiah)
Dividen per Saham (Rupiah)	20	-	-	107	Dividend per Share (Rupiah)
Rasio Pembayaran Dividen	19,7% of Normalized Net Income 2007 (*)	-	-	30% of Normalized Net Income 2010 (**)	Dividend Payment Ratio
Tanggal Pembayaran Dividen	16 May 2008	-	-	16 May 2011	Date of dividend payment

* Setelah dilakukan penyesuaian atas keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang belum terealisasi.

** Setelah dilakukan penyesuaian atas keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang belum terealisasi dan percepatan depresiasi

* Adjusted to unrealized forex gain/(loss).

** Adjusted to unrealized forex gain/(loss) and accelerated depreciation.

Untuk tahun buku 2008 dan 2009, RUPS memutuskan untuk tidak membayar dividen karena XL mencatat kerugian setelah pajak dan penyesuaian terhadap kerugian kurs yang belum terealisasi. Pada tahun 2010, XL mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 27 persen, dan karena itu RUPS pada tanggal 14 April 2011, sesuai dengan kebijakan dividen yang baru, menyetujui usulan pembayaran dividen dengan rasio pembayaran sebesar 30 persen dari laba bersih tahun sebelumnya yang dinormalisasi. Pemegang saham juga menyetujui penyesuaian keuntungan/kerugian selisih kurs dengan maksud untuk secara progresif meningkatkan rasio pembayaran di masa depan.

For 2008 and 2009 fiscal year, the GMS decided not to pay dividends as XL registered a net loss after tax and an adjustment due to an unrealized forex loss. However, in 2010 fiscal year, XL restored impressively its revenue growth by 27 percent and, therefore, in the AGMS held on 14 April 2011, in view of the new dividend policy, the shareholders approved the proposed dividend payment with payout ratio of 30 percent of the previous year's normalized net income. The shareholders also approved the adjustment of unrealized foreign exchange profits/losses with the intention to progressively increase the payout ratio in the future.

Pengajuan Dividen

Untuk tahun buku 2011, manajemen XL akan mengusulkan pembayaran dividen sekurang-kurangnya 35 persen dari laba bersih 2011 yang telah dinormalisasi. Namun demikian, besaran pembayaran akan diputuskan pada RUPS mendatang, sesuai dengan AD XL.

Proposed Dividend payout ratio

For fiscal year 2011, XL management will propose a minimum payout of 35 percent of the 2011 normalized net income. The payout is subject to the approval of the upcoming AGMS, in accordance with XL's AoA.

RUPS Tahun 2012 akan diselenggarakan pada 29 Maret 2012 pukul 09.00 WIB.

AGMS for 2012 will be held on 29 March 2012 at 9 a.m.



INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners

Profil Direksi

Profile of The Board of Directors

Profil Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Audit Internal & Manajemen Resiko, Kepala Divisi Hubungan Investor, dan VP Corporate Communication

*Profile of Corporate Secretary, Head of Internal Audit &
Risk Management Division, Head of Investor Relations
and VP of Corporate Communication*

Daftar XL Center

List of XL Center

Alamat Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

Address of Head Office and Subsidiaries

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

Presiden Komisaris (70, Malaysia)

President Commissioner (70, Malaysian)

Diangkat sebagai Presiden Komisaris pada bulan Mei 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Chairman* dan *Director* Menara Kuala Lumpur Sdn. Bhd., *Chairman* dan *Director* Kumpulan Fima Berhad dan *Director* Mewah International Inc. (MII) Singapura. Beliau pernah menjabat sebagai *Chairman* dan *Director* Telekom Malaysia Berhad dari Juli 1999 sampai Juli 2009. Beliau memperoleh gelar *Diploma Electrical Engineering* dari Faraday House Engineering College, London (1962) dan *Master of Science* di bidang *Technological Economics* dari University of Stirling, Skotlandia (1975). Beliau mempunyai pengalaman yang luas di industri telekomunikasi karena telah berkecimpung di bidang ini lebih dari 40 tahun.

Appointed as President Commissioner in May 2006. Currently, he also serves as Chairman and Director of Menara Kuala Lumpur Sdn. Bhd., Chairman and Director of Kumpulan Fima Berhad, and Director of Mewah International Inc. (MII) Singapore. He formerly served as Chairman and Director of Telekom Malaysia Berhad from July 1999 until July 2009. He graduated with a Diploma in Electrical Engineering from the Faraday House Engineering College, London (1962) and a Master of Science Degree in Technological Economics from the University of Stirling, Scotland (1975). He has extensive experience in the telecommunications industry spanning more than 40 years.



Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim

Komisaris (52, Malaysia)
Commissioner (52, Malaysian)

Diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada Juli 2008. Beliau juga menjabat sebagai *President* dan *Group Chief Executive Officer* Axiata Group Berhad ("Axiata") sejak Maret 2008 hingga sekarang. Saat ini beliau juga menjadi *Chairman* Celcom Axiata Berhad (Malaysia) dan *board member* di Dialog Axiata (Srilanka) dan M1 (Singapore). Selain itu, beliau juga tercatat sebagai *board member* di FRF (Financial Reporting Foundation Malaysia) dan GSMA (the Global World GSM Association).

Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan penting di Maxis Communications Berhad sejak 1997 dan kemudian menjabat sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) pada tahun 1998. Beliau pensiun dari Maxis pada bulan Juli 2007, namun tetap menjabat sebagai *Board member* sampai Februari 2008. Sebelum bergabung dengan Maxis, beliau bekerja selama 16 tahun di industri TI, yakni sebagai *Managing Director* dan *CEO* di Digital Equipment Malaysia selama 4 tahun, dan selanjutnya di IBM selama 12 tahun.

Beliau menyelesaikan kuliahnya pada tahun 1978 di California State University, AS dengan meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dan *Minor in Mathematics*. Gelar *Master of Business Administration* diperolehnya dari Portland State University, Oregon AS, pada tahun 1980.

Appointed as Commissioner in July 2008, he currently holds the position of President and Group Chief Executive Officer of Axiata Group Berhad ("Axiata") and has done so since March 2008. He is also the Chairman of Celcom Axiata Berhad (Malaysia), and sits on the boards of Dialog Axiata (Sri Lanka) and M1 (Singapore). Jamaludin is also board member of FRF (Financial Reporting Foundation Malaysia) and the GSMA (the Global World GSM Association).

Previously he was with Maxis Communications Berhad, which he joined in 1997, subsequently becoming Chief Executive Officer (CEO) in 1998. He retired from Maxis in July 2007 but remained a Board member until February 2008. Before joining Maxis, he spent 16 years in the IT Industry. He was a Managing Director and CEO of Digital Equipment Malaysia for 4 years and spent 12 years in IBM.

He graduated from California State University, USA in 1978 with Bachelor of Science Degree, Major in Business Administration and Minor in Mathematics; and in 1980 he was awarded a Master of Business Administration, from Portland State University, Oregon, USA.



Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar

Komisaris (50, Uni Emirat Arab)
Commissioner (50, United Arab Emirates)

Diangkat sebagai Komisaris pada April 2008, beliau memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri telekomunikasi. Mendapatkan gelar kesarjanaan di bidang Teknik Sipil dan Ilmu Komputer dari Gonzaga University, Washington, AS, tahun 1985. Beliau diangkat sebagai *Group Chief Executive Officer (GCEO) of Etisalat*, perusahaan telekomunikasi terkemuka berbasis di Abu Dhabi (Uni Emirat Arab) sejak 2011, dan pernah menjabat sebagai *Group Chief Operating Officer* sejak tahun 2006. Sebelumnya, beliau pernah menjabat berbagai posisi penting di Etisalat sejak 1986 dan berperan aktif dalam berbagai proyek pengembangan dan investasi Etisalat Group di Timur Tengah, Afrika dan Asia. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan terkemuka di kawasan itu.

Appointed as Commissioner in April 2008, he has over 25 years experience in the telecommunications industry. He graduated from Gonzaga University, Washington, USA, in 1985 with a Bachelors Degree in Civil Engineering and Computer Science. He was appointed as Group Chief Executive Officer (GCEO) of Etisalat, a telecommunications company based in Abu Dhabi (United Arab Emirates) in 2011, and was previously a Group Chief Operating Officer since 2006. He has held several key positions in Etisalat since 1986 and has been actively involved in the Etisalat Group's major development and investment Projects across the Middle East, Africa and Asia. He is also Director of several Boards as well of leading companies in the region.



James Carl Grinwis Maclaurin

Komisaris (46, Inggris)
Commissioner (46, British)

Diangkat sebagai Komisaris pada bulan September 2011. Memperoleh gelar kesarjanaan di bidang Teknik dan Keuangan, masing-masing dari *Universities of Dundee* dan *Heriot Watt* di Edinburgh, beliau menjadi anggota dari Institute of Chartered Accountants Skotlandia sejak tahun 1992.

Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 15 tahun di industri telekomunikasi dan pernah memegang berbagai posisi penting di bidang keuangan, antara lain sebagai *Chief Financial Officer* (CFO) di Africa dan Central Europe Vodafone, Group CFO di Celtel, *the pan-African mobile operator*, CFO di UbiNetics, sebuah perusahaan pengembang teknologi 3G, EVP Finance di Marconi, perusahaan vendor telekomunikasi di Inggris yang kemudian dijual ke Ericsson. Pada pertengahan tahun 1990, beliau mulai bergabung dengan berbagai perusahaan Asia, sebagai FD di General Electric Co. Singapura dan Bangladesh.

James diangkat sebagai Group CFO Axiata Group Berhad pada tanggal 25 April 2011. Beliau juga menjabat sebagai *board member* di beberapa perusahaan di bawah Axiata Group.

Appointed as Commissioner in September 2011. James Maclaurin is a member of the Institute of Chartered Accountants of Scotland (qualified 1992) and holds degrees in Engineering and Finance from the Universities of Dundee and Heriot Watt in Edinburgh respectively.

James has worked in the telecommunications industry for 15 years and has held a number of senior finance leadership positions including CFO for Africa and Central Europe at Vodafone, Group CFO of Celtel, the pan-African mobile operator, CFO of UbiNetics, the 3G technology developer and EVP Finance of Marconi, the UK-based telecoms vendor subsequently sold to Ericsson. In the mid 90's, James worked in Asia and served as the FD of General Electric Co of Singapore and prior to this, James was the FD of the General Electric Co of Bangladesh.

James was appointed as Group Chief Financial Officer of Axiata Group Berhad on April 25, 2011. He also serves as a Board member on a number of companies within the Axiata Group.



Dr. Muhamad Chatib Basri

Komisaris (47, Indonesia)
Comissioner (47, Indonesian)

Diangkat sebagai Komisaris pada April 2011, beliau memperoleh gelar *Master of Economic Development* pada tahun 1996 dan PhD di bidang ekonomi dari Australian National University di tahun 2001. Tahun 2004-2009 menjabat sebagai ketua LPEM (Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat) – UI.

Beliau pernah menjadi penasihat khusus Menteri Keuangan RI (2006-2010) dan merupakan utusan khusus Presiden RI dalam forum G-20 di Washington dan sebagai Wakil Menteri Keuangan pada forum G-20 dalam kurun waktu 2006-2009. Keahlian Dr. Basri adalah di bidang Perdagangan Internasional, Makroekonomi dan Ekonomi Politik.

Sejak tahun 2010, beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional dan menjadi konsultan di beberapa organisasi internasional seperti: World Bank, ADB, USAID, AUSAID, OECD dan UNCTAD. Beliau juga aktif sebagai anggota dari *International Steering Committee PAFTAD (Pacific Trade and Development Conference)*, *Toyota Regional Advisory Board* dan *Asia Pasific Regional Advisory Group of IMF* yang terdiri dari sembilan pakar terkemuka di Asia Pasifik. Beliau juga merupakan anggota *High Level Trade Expert Group* yang dipimpin oleh Jagdish Bhagwati dan Peter Sutherland.

Selain sebagai *Senior Partner* dan *Co-Founder* CReco Research Institute, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen dari berbagai perusahaan seperti: PT Astra Internasional Tbk., PT Astra Otoparts Tbk., PT Indika Energy Tbk., PT Semen Gresik Tbk., dan Direktur Independen Non Executive Axiata Group Berhad Malaysia.

Appointed as Commissioner in April 2011, earned a Master of Economic Development in 1996 and PhD in economics from the Australian National University in 2001. In 2004-2009, served as chairman of LPEM (Institute for Economic and Community) - UI.

He had been a special adviser to Finance Minister (2006-2010) and a special delegate of the President of the Republic of Indonesia for the G-20 forum held in Washington and as Deputy Minister of Finance in the G-20 forum for the period 2006-2009. His expertise is mainly international trading, macroeconomics and political economy.

Since 2010, he is trusted to be the Vice Chairman of the Committee on National Economy and a consultant on several international organizations such as: World Bank, ADB, USAID, AUSAID, OECD and UNCTAD. He is also an active member of the International Steering Committee PAFTAD (Pacific Trade and Development Conference), Toyota Regional Advisory Board and Asia Pacific Regional Advisory Group of IMF consisting of 9 of leading experts in Asia Pacific. He is also a member of the High Level Trade Expert Group headed by Jagdish Bhagwati and Peter Sutherland.

Aside from being a Senior Partner and Co-Founder of CReco Research Institute, he served as Independent Commissioner from various companies such as: PT Astra Internasional Tbk., PT Astra Otoparts Tbk., PT Indika Energy Tbk., PT Semen Gresik Tbk. and Independent Non-Executive Director of Axiata Group Berhad, Malaysia.



Peter J. Chambers

Komisaris Independen (56, Australia)
Independent Commissioner (56, Australian)

Diangkat sebagai Ketua Komite Audit XL pada Juli 2008, saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen sejak April 2008, sedangkan sebelumnya pernah pula menjabat sebagai Komisaris XL sejak Mei 2006.

Beliau lulus dari Royal Melbourne Institute of Technology di Melbourne, Australia, pada tahun 1985, dengan gelar *Bachelor of Business* dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang keuangan dan telekomunikasi, yang menghantarkannya ke sejumlah jabatan penting di berbagai perusahaan internasional.

Beliau pernah bergabung di XL sebagai *Vice President Director* pada tahun 1996 dan meninggalkan XL pada tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan.

Beliau juga menjabat sebagai *Managing Director* dan *Company Director* di Rajawali Corpora sejak tahun 2005 hingga sekarang.

Appointed as the Chairman of XL BAC in July 2008, he has been an Independent Commissioner of XL since in April 2008, after having appointed as a Commissioner in May 2006.

He graduated from the Royal Melbourne Institute of Technology in Melbourne, Australia, with a Bachelor of Business and has more than 20 years of experience in the finance and telecommunications industries, earning him appointments to a number of important positions in various international companies.

He joined XL in 1996 as Vice President Director and left XL in 1999 from the position of Chief Financial Officer.

Presently, he also holds position as Managing Director and Company Director of Rajawali Corpora since 2005.



Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono

Komisaris Independen (70, Indonesia)
Independent Commissioner (70, Indonesian)

Diangkat sebagai Komisaris Independen pada bulan Juli 2008. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1964 dengan gelar Insinyur di bidang Konstruksi, dan memperoleh gelar *Master of Science in Engineering – Mechanical Engineering* (MSEME) dari University of Michigan, AS pada tahun 1966, dan gelar Doktor dalam bidang Teknik dari ITB pada tahun 2005. Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Komunikasi di Kabinet Pembangunan VII dan Kabinet Reformasi Pembangunan pada tahun 1998 sampai 1999; dan sebagai Direktur Jenderal Transportasi Darat dari tahun 1984 sampai 1991. Jabatan beliau lainnya saat ini antara lain adalah Penasehat Senior untuk PT Jababeka Tbk. serta dosen senior pada fakultas Teknik Industri ITB.

Appointed as Independent Commissioner in July 2008. He graduated from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1964 with an Engineering degree, majoring in Construction, and obtained his Master of Science in Engineering – Mechanical Engineering (MSEME) from the University of Michigan, USA in 1966, and Doctorate in Technical Science from ITB in 2005. He served as Indonesia's Minister of Communications in the Cabinet of Development VII and the Cabinet of Development Reform in 1998 to 1999; and as the Director General of Land Transportation from 1984 to 1991. He is currently also a Senior Advisor to PT Jababeka Tbk. and a senior lecturer at the faculty of Industrial Technology at ITB.



Elisa Lumbantoruan

Komisaris Independen (51, Indonesia)
Independent Commissioner (51, Indonesian)

Diangkat sebagai Komisaris Independen pada Juli 2008. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1985 dengan gelar Insinyur di bidang Matematika. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang penjualan, pemasaran, serta teknologi informasi. Beliau pernah memegang beberapa jabatan penting di berbagai perusahaan ternama, diantaranya Direktur Marketing PT Digital Astra Nusantara dan PT Compaq Computer Indonesia, serta Presiden Direktur PT Hewlett-Packard Indonesia. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan pada PT Garuda Indonesia dan Komisaris Utama pada PT Gapura Angkasa.

Appointed as Independent Commissioner in July 2008. He graduated from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1985 with an Engineering degree, majoring in Mathematics. He has over 20 years of extensive experience in sales, marketing and information technology. He has held various key management positions in a number of prominent companies, including Director of Marketing at PT Digital Astra Nusantara and PT Compaq Computer Indonesia, and President Director of PT Hewlett-Packard Indonesia. Currently, he is Director of Finance at PT Garuda Indonesia and also President Commissioner of PT Gapura Angkasa.



Yasmin Stamboel Wirjawan

Komisaris Independen (43, Indonesia)

Independent Commissioner (43, Indonesian)

Diangkat sebagai Komisaris Independen pada April 2011. Beliau mempunyai pengalaman 16 tahun di pasar modal dalam bidang riset di berbagai perusahaan sekuritas, antara lain PT Bahana Securities dan PT Nomura Indonesia. Terakhir menjabat sebagai *Director, Analytical Manager and Team Leader – South and Southeast Asian Corporate and Infrastructure Ratings* di Standard & Poor's Credit Market Services, Singapore. Saat ini beliau menjabat sebagai *Advisor* di PT Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia).

Mendapatkan gelar sarjana di bidang *International Business Administration* dari American University of Paris – Perancis pada tahun 1992 dan gelar *Master of Science in Finance* dari Brandeis University – Massachusetts, Amerika Serikat pada tahun 2000.

Appointed as Independent Commissioner in April 2011. Over 16 years gaining experience in capital markets in the areas of research in various securities firms, among others, PT Bahana Securities and PT Nomura Indonesia, also had been a Director, Analytical Manager and Team Leader - South and Southeast Asian Corporate and Infrastructure Ratings at Standard & Poor's Credit Market Services, Singapore. She currently serves as Advisor to PT Pefindo (Rating Agency of Indonesia).

Earned an undergraduate degree in International Business Administration from American University of Paris - France in 1992 and a Master of Science in Finance from Brandeis University - Massachusetts, USA in 2000.

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



Hasnul Suhaimi

Presiden Direktur / Chief Executive Officer (54, Indonesia)
President Director / Chief Executive Officer (54, Indonesian)

Diangkat sebagai Presiden Direktur pada bulan September 2006. Sebelumnya, beliau telah memegang berbagai posisi direksi di Indosat tahun 2002-2006, dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Beliau juga pernah menjadi Presiden Direktur Indosat Multi Media Mobile (IM3) periode 2001-2002 dan Direktur Commerce di Telkomsel tahun 1998-2000. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1981 dengan gelar Insinyur bidang Teknik Listrik sebelum meraih gelar *Master of Business Administration* dari Universitas Hawaii, AS, pada tahun 1992.

Appointed as President Director in September 2006, he has previously held various directorship positions in Indosat in 2002-2006, with his last position as President Director. He was also the President Director of Indosat Multi Media Mobile (IM3) in 2001-2002 and the Director of Commerce with in Telkomsel in 1998-2000. He graduated from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1981 with a degree in Electrical Engineering before earning his Master of Business Administration degree from the University of Hawaii, USA, in 1992.



Willem Lucas Timmermans

Direktur / Chief Operating Officer (48, Belanda)

Director / Chief Operating Officer (48, Dutch)

Diangkat sebagai Direktur / *Chief Operating Officer* pada Mei 2011, sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak Desember 2006. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di bidang industri telekomunikasi. Dari tahun 2003 sampai November 2006, beliau menjabat sebagai *Vice President Business Control & Investor Relations* di PT Telekomunikasi Seluler Indonesia (Telkomsel) dan Direktur Keuangan di PT Bakrie Elektronik (Indonesia) sampai dengan akhir tahun 2000. Beliau juga pernah memegang berbagai posisi senior yang strategis di KPN, sebuah perusahaan telekomunikasi Belanda, sampai tahun 1997. Sejak Maret 2011, beliau juga anggota Board di Celcom Axiata Berhad. Beliau lulus dari Universitas Groningen, Belanda, tahun 1988, di bidang Bisnis Ekonomi dan Keuangan.

Appointed as Director/Chief Operational Officer in May 2011, he had served as Finance Director since December 2006. He has over 23 years of experience in the telecommunications industry. He was the Vice President of Business Control & Investor Relations at PT Telekomunikasi Seluler Indonesia (Telkomsel) in 2003 until November 2006 and the Finance Director of PT Bakrie Elektronik (Indonesia) until the end of 2000. He also held various strategic senior positions at KPN, a Dutch telecommunications company, until 1997. Since March 21, he has also been a board member of Celcom Axiata Berhad. He graduated from the University of Groningen, the Netherlands, in 1988, majoring in Business Economics and Financing.



Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin

Direktur/ Chief Financial Officer (42, Malaysia)

Director/ Chief Financial Officer (42, Malaysian)

Diangkat sebagai Direktur / *Chief Financial Officer* pada bulan September 2011, beliau memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di bidang keuangan dan telekomunikasi. Mengawali karirnya sebagai *Assurance and Business Advisory* di Arthur Andersen & Co dari tahun 1993 sampai 2002, kemudian beliau bergabung dengan Celcom Axiata Berhad pada tahun 2003, dan pada Mei 2005 diangkat sebagai *Chief Financial Officer (CFO)*. Sejak Mei 2009, beliau menjabat sebagai *Chief Corporate Officer (CCO)* dan bertanggung jawab atas berbagai portofolio bisnis.

Selama memegang jabatan di Celcom Axiata Berhad, beliau berhasil melaksanakan Program Peningkatan Kinerja yang membantu perusahaan bertumbuh selama 21 kuartal berturut-turut.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Statistik dari University of Exeter, Inggris. Beliau juga merupakan anggota dari *Malaysian Certified Public Accountant* dan *Malaysian Institute of Accountant*.

Appointed as Director/Chief Financial Officer in September 2011, he has more than 18 years of experience in the field of finance and telecommunication. Began his career with Arthur Andersen & Co from 1993 to 2002 as Assurance and Business Advisory, and subsequently he joined Celcom Axiata Berhad in 2003 and was later appointed as the Chief Financial Officer (CFO) in May 2005. He was then given a new responsibility as the Chief Corporate Officer (CCO) in May 2009 looking after a wide range business portfolio.

During his tenure at Celcom Axiata Berhad, he was instrumental in implementing the Performance Improvement Program that led to its turnaround and 21 consecutive quarters of continuous growth.

A graduate of Economics and Statistics from the University of Exeter, United Kingdom, a Chartered Accountant with the Malaysian Certified Public Accountant and a member of the Malaysian Institute of Accountants.



Dian Siswarini

*Direktur / Chief Technology, Content and New Business Officer
(42, Indonesia)*

*Director /Chief Technology, Content and New Business Officer
(42, Indonesian)*

Diangkat sebagai Direktur / *Chief Technology, Content, and New Business* pada Mei 2011, sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Network Services* sejak April 2007. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang industri telekomunikasi, terutama di *Network* dan *Engineering*. Beliau bergabung dengan XL pada tahun 1996 dan pernah menjabat sebagai *Manager* dari *Radio Network Design Engineering* dan posisi penting lainnya di Departemen *Network* dan *Engineering*. Jabatan terakhir sebelum diangkat menjadi Direktur adalah *Senior Vice President Network Planning & Development*. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung jurusan Telekomunikasi pada tahun 1991.

Appointed as Director/Chief Technology, Content, and New Business in May 2011, she had served as Director of Network Services since April 2007. She has more than 15 years of experience in the telecommunications industry, mainly in Network and Engineering, she joined XL in 1996, and had served as a Manager of Radio Network Design Engineering and other key positions in Network and Engineering Department. Her last position prior to her appointment as Director was a Senior Vice President of Network Planning & Development. She graduated from the Bandung Institute of Technology majoring in Telecommunications in 1991.



Joy Wahjudi

Direktur / Chief Marketing Officer (40, Indonesia)
Director / Chief Marketing Officer (40, Indonesian)

Diangkat sebagai Direktur / *Chief Marketing Officer* pada Mei 2011, sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Commerce* sejak September 2006. Sejak tahun 1997, beliau menjabat berbagai posisi senior di XL, dengan posisi terakhir sebelum diangkat sebagai Direktur adalah *Vice President* untuk Wilayah Jabodetabek. Sebelum bergabung dengan XL, Joy Wahjudi pernah bekerja di PT General Motors dan PT Mobile Seluler Indonesia.

Beliau lulus dengan gelar kesarjanaan dibidang Bisnis Manajemen dari California State University, AS, pada tahun 1992 dan meraih gelar *Master of Business Administration* dari universitas yang sama pada tahun 1993.

Appointed as Director/Chief Marketing Officer in May 2011, he had served as Director of Commerce since September 2006. He had held various senior positions in XL since 1997 and was a Vice President for the Jabodetabek Region before his appointment as Director. Prior to joining XL, Joy Wahjudi had worked with PT General Motors and PT Mobile Seluler Indonesia.

He graduated with a Bachelor of Science in Business Management degree from California State University, USA, in 1992 and earned a Master of Business Administration degree from the same university in 1993.



P. Nicanor V. Santiago III

Direktur / Chief Commercial Officer (46, Filipina)
 Director / Chief Commercial Officer (46, Filipino)

Diangkat sebagai Direktur / *Chief Commercial Officer* pada Mei 2011, sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Marketing* sejak Juni 2005. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang penjualan produk dan pemasaran serta pernah memegang berbagai jabatan eksekutif di sejumlah perusahaan di Filipina, termasuk perusahaan *consumer goods* dan perusahaan minyak. Sebelum bergabung dengan XL, beliau menjabat sebagai *Vice President* di *Service Creation / New Product Development* di *Globe Telecom Inc.*

Beliau lulus dari Universitas Ateneo de Manila pada tahun 1987 dengan gelar kesarjanaan di bidang *Bisnis Manajemen*.

Appointed as Director/Chief Commercial Officer in May 2011, he had previously served as Marketing Director since June 2005. He has extensive experience in product sales and marketing and had held various executive positions for a number of companies in the Philippines, including consumer goods and oil companies. Before joining XL, he had served as the Vice President of Service Creation/ New Product Development with Globe Telecom Inc.

He graduated from the Ateneo de Manila University in 1987 with a Bachelor of Science degree in Business Management.



Ongki Kurniawan

Direktur/ Chief Service Management Officer (39, Indonesia)
Director/ Chief Service Management Officer (39, Indonesian)

Diangkat sebagai Direktur / *Chief Service Management Officer* pada September 2011. Beliau bergabung dengan XL sejak awal 2009 sebagai *VP Corporate Strategy and Business Development*. Jabatan terakhir beliau sebelum diangkat menjadi Direktur adalah *Senior VP Service Management*. Beliau juga pernah ditunjuk sebagai *Chairman of Operating Committee*.

Sebelum bergabung dengan XL, Beliau adalah *Principal* di Boston Consulting Group (BCG), tempat beliau memimpin proyek konsultasi di bidang telekomunikasi dan perbankan di sejumlah negara Asia dan Eropa. Dari tahun 2005 sampai 2006, beliau ditugaskan di Boston, AS sebagai bagian dari program *Top Performers*. Sebelum bergabung dengan BCG, beliau bekerja di Citibank Global Corporate and Investment Banking sebagai *Senior Credit Analyst/AVP*.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1995 dan *Master of Business Administration (MBA)* dari Haas School of Business, University of California di Berkeley pada tahun 2003. Beliau juga telah menyelesaikan seluruh Level 1-3 untuk *Chartered Financial Analyst (CFA)* program dari CFA Institute (1999-2001).

Appointed as Director/ Chief Service Management Officer in September 2011. He joined XL in early 2009 as VP Corporate Strategy and Business Development and was a Senior VP of Service Management before his appointment as Director. He was also assigned as Chairman of Operating Committee.

Prior to joining XL, he was a Principal at the Boston Consulting Group (BCG), with extensive experience in leading a number of consultancy projects in Telco and Banking industries across Asia and Europe. In 2005-2006 he was assigned to Boston, USA as part of the Top Performers program. Previously, he worked at Citibank Global Corporate and Investment Banking as Senior Credit Analyst/AVP.

Graduated from Bandung Institute of Technology in 1995 with an Engineering degree, and conferred a Master of Business Administration degree from Haas School of Business, University of California at Berkeley in 2003. He has completed all levels (1-3) for the Chartered Financial Analyst (CFA) program from the CFA Institute (1999-2001).

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN, KEPALA DIVISI AUDIT INTERNAL & MANAGEMEN RESIKO, KEPALA DIVISI HUBUNGAN INVESTOR, DAN VP CORPORATE COMMUNICATION

PROFILE OF CORPORATE SECRETARY, HEAD OF INTERNAL AUDIT & RISK MANAGEMENT DIVISION, HEAD OF INVESTOR RELATIONS AND VP OF CORPORATE COMMUNICATION



Murni Nurdini

Sekretaris Perusahaan (35, Indonesia)
Corporate Secretary (35, Indonesian)

Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan PT XL Axiata Tbk. pada bulan Januari 2010. Lulusan Fakultas Hukum jurusan Hukum Bisnis dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1999, beliau mengawali karir di XL sebagai *Legal Counsel* tahun 1999. Pada tahun 2003, beliau memutuskan untuk mendalami dunia Sekretaris Perusahaan pada saat XL mengalami beberapa kali masa transisi dan peralihan pemegang saham dan persiapan untuk *go public* pada tahun 2005. Saat ini, beliau terdaftar sebagai anggota di Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia.

Appointed Corporate Secretary of PT XL Axiata Tbk., in January 2010, and graduated with Bachelor of Law majoring Business Law in 1999 from Trisakti University, Jakarta. She started her career in XL as Legal Counsel in 1999 just after graduating. In 2003 she decided to focus on Corporate Secretarial function when XL was under a transitional period and changing its share ownerships to becoming a public company in 2005. She is currently a member of the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).



Azmarin Johari

Kepala Divisi Audit Internal & Manajemen Resiko (36, Malaysia)
Head of Internal Audit Risk Management Division (36, Malaysian)

Ditunjuk sebagai Kepala Audit Internal pada bulan September 2008. Sejak Mei 2010, Azmarin juga bertanggung jawab untuk Manajemen Risiko di XL. Azmarin memperoleh gelar *Bachelor of Engineering* dari University College London, United Kingdom dan *Master of Communication Management* dari Coventry University, United Kingdom.

Azmarin pernah memegang berbagai posisi dan memiliki pengalaman luas di industri telekomunikasi, baik *fixed* maupun *mobile*, termasuk bidang internal audit di berbagai perusahaan dan anak perusahaan seperti Telekom Malaysia Berhad dan anak perusahaan dari Axiata Group Berhad.

Azmarin memiliki sertifikasi *Certified Risk Management Professional* (CRMP) dan merupakan anggota dari *Institute Internal Auditors* (IIA).

Appointed as Head of Internal Audit in September 2008 and is currently also responsible for Risk Management in XL since May 2010. He graduated from University College London, United Kingdom with a Bachelor of Engineering and holds Master of Communication Management from Coventry University, United Kingdom.

He has been assigned to various positions in the past and has extensive experience in fixed and mobile telecommunications industries as well as internal auditing from companies such as Telekom Malaysia Berhad and all subsidiaries of Axiata Group Berhad.

He is currently a Certified Risk Management Professional (CRMP) and a member of the Institute of Internal Auditors (IIA)



Feiruz Ikhwan Abdul Malek

Kepala Divisi Investor Relations (36, Malaysia)
Head of Investor Relations (36, Malaysian)

Ditunjuk sebagai Kepala Divisi *Investor Relations* pada bulan September 2011 dimana beliau memimpin inisiatif-inisiatif hubungan investor yang strategis untuk XL. Sebelum ditunjuk menjadi Kepala Divisi *Investor Relations*, beliau bekerja di Axiata Group Berhad membantu operasional regional grup serta memegang peranan sebagai Kepala Divisi *Investor Relations*-nya. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Investor Relations di Telekom Malaysia Berhad dan bertanggungjawab untuk tugas-tugas penting perusahaan lainnya. Karirnya di industri telekomunikasi telah berjalan lebih dari 10 tahun.

Beliau juga merupakan anggota Chartered Institute of Management Accountants, Inggris dan memegang gelar *Bachelor of Science Degree (Hons)* di bidang Ekonomi (akuntansi dan keuangan) dari *London School of Economics*.

Appointed as the Head of Investor Relations in September 2011 where he leads the strategic investor relations initiatives for XL. Prior to this role, he was with Axiata Group Berhad assisting in managing the Group's regional operations and played a key role as the Head of Investor Relations. In addition, he was with Telekom Malaysia Berhad as the Head of Investor Relations and responsible for other strategic and corporate roles. His career has spanned for more than 10 years in the telecommunications industry.

He is a member of the Chartered Institute of Management Accountants, United Kingdom and holds a Bachelor of Science Degree (Hons) in Economics (Accounting and Finance) from the London School of Economics.



Turina Farouk

Vice President Corporate Communication (43,Indonesia)

Vice President Corporate Communication (43,Indonesian)

Ditunjuk sebagai *Vice President Corporate Communications* pada bulan November 2011.

Beliau mengawali karirnya di Dentsu Advertising Agency sebelum pindah ke sisi klien dengan merek, antara lain Warner Bros dan Givency. Sebelum pindah ke industri telekomunikasi, beliau menangani Reebok untuk raksasa ritel Mitra Adi Perkasa (MAP). Berbagai pengalaman dengan sejumlah perusahaan peringkat atas yang dinamis dan agresif seperti inilah yang memungkinkan beliau menduduki jabatan tinggi ketika pindah ke Indosat Tbk. pada 2001. Pada tahun 2009, beliau menerima tanggung jawab atas semua komunikasi pemasaran di PT XL Axiata Tbk. Di perusahaan inilah beliau berhasil menghantar XL ke suatu pendekatan komunikasi pemasaran terpadu dan membuat merek (*brand*) XL mencapai kemajuan penting dibandingkan dengan merek para pesaing.

Beliau menyelesaikan kuliah Strata 1 (S-1) bidang komunikasi di Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2003, dan Strata 2 (S-2) di bidang komunikasi dari universitas yang sama pada tahun 2008.

Appointed as Vice President Corporate Communication in November 2011.

She began her career at Dentsu Advertising Agency before moving client-side for brands such as Warner Bros and Givency. Finally, before moving to the telco industry, she handled Reebok for retail behemoth Mitra Adi Perkasa (MAP). Previous experience such as this, with top-caliber dynamic and aggressive companies, saw her rise through the leadership ranks after her move to Indosat Tbk. in 2001. In 2009 she took charge of all marketing communications for PT XL Axiata Tbk. There, the success of her campaigns led to an integrated marketing communications approach and significant advances of the XL brand vis-à-vis competitors.

Turina graduated from the University of Indonesia (UI) with a Bachelor of Communications in 2003 and completed her Master of Communications from the same university, in 2008

DAFTAR XL CENTER

LIST OF XL CENTER



XL WILAYAH BARAT / XL WEST REGION

XL CENTER NAME	Alamat / Address
DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No 5, Medan
BANDA ACEH	Jl. Tgk Daud Beureueh No 174 c-d Kel. Banda Baru, Kec. Kuta Alam, Lampriet - Banda Aceh
LHOKSEUMAWE	Jl. Samudera Baru No. 1 Lhokseumawe NAD
PLAZA MILLENIUM	Plaza Millenium Lt 1 (sebelah McDonald), Jl. Kapt Muslim, Medan
LANGSA	Jl. A. Yani, Blok B-88, Kota Langsa
SUDIRMAN BINJAI	Jl. Jend. Sudirman No 69. Binjai
PEMATANG SIANTAR (LO)	Jl. Sutomo No.5i Pematang Siantar 21117
PADANG SIDEMPUAN (LO)	Jl. Merdeka No. 56, Padang Sidempuan
RANTAU PRAPAT (LO)	Jl. A. Yani No.102 B Rantau Prapat
BULIAN MAS SELLULAR (BMS)	Jl. Sudirman No. 223, Tebing Tinggi
TANJUNG BALAI ASAHAN	Jl. Imam Bonjol No.133, Kisaran – Sumut
GRAHA PEKANBARU	Jl. Nangka Ujung Nomer 819 Pekanbaru, Riau
AHMAD YANI/PROKLAMASI PADANG	Jl. Ahmad Yani No.31 Padang, Sumatera Barat
DUMAI	Jl. Jendral sudirman no 312B, Kel. Bintan, Kec. Dumai Timur, Dumai 28812
BUKIT TINGGI	Jl. Jambu Air No.118 Bukittinggi 26181
ALAHAN PANJANG	Jl. Imam Bonjol No.233 Alahan Panjang Solok Sumbar
PASIR PANGARAYAN	Jl. Diponegoro No 107B Pasir Pangarayan, Rokan Hulu, Riau
RO BATAM / VILLA RAFFLESIA BATAM	Jl. Engku Putri Komp. Permata Hijau No.12 A-B
PANBIL MALL BATAM	Panbil Mall Lt Dasar Jl.A.Yani Muka Kuning KB.3
BINTAN (LO)	Jl. Raja Ali Haji No 53 Pamedan, Tanjung Pinang - Bintan (Samping Pegadaian dan Bank Muamalat Tanjung Pinang)
TANJUNG BALAI KARIMUN	Jl. A.Yani No.29 - Kolong , Tanjung Balai Karimun
KIRONGGO WIROSENTIKO	Jl. Angkatan 45 no 818 Palembang 30137
SUMATRI BROJONEGORO	Jl. MH. Thamrin No : 41 Mall Kapuk, Jambi
MUARA BUNGO	Jl. M. Yamin No. 137 (Samping Bank Panin) Muaro Bungo 37212 , Jambi
BANGKA	Jl. Raya Koba Villa Bangka Asri Blok B No. 1-2 Bangka - Pangkal Pinang
BELITUNG	Jl. Jend.Sudirman No. 30 ,Depan showroom Toyota Istana Agung, Tanjung Pandan Belitung
MANGGAR	Jl. Jend Sudirman no. 416 RT.31 RW.14 Desa baru kec. Manggar - Belitung Timur
GRAHA SUDIRMAN LAMPUNG	Jl. Jend.Sudirman No.46 Enngal - Bandar Lampung
METRO LAMPUNG	Jl. Jend.Sudirman No.43D Kota Metro
BATURAJA	Jl. Jend A Yani No 88 Kemalaraja Baturaja OKU Sumatera Selatan
LUBUK LINGGAU	Jl. Yos Sudarso No. 1-2, Lubuk Linggau
KOTABUMI LAMPUNG	Jl. Jendral Sudirman no 400 kotabumi.lampung utara
BENGKULU	Jl. Jend.Sudirman No 57/I Pintu Batu Kodya Bengkulu

XL WILAYAH JABO / XL JABO REGION

<i>XL CENTER NAME</i>	<i>Alamat / Address</i>
MENARA RAJAWALI	Jl. Mega Kuningan Lot. 5#1, Kompleks Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
PLAZA SEMANGGI	Plaza Semanggi Lt.1 no. 12A Jl. Jend. Sudirman Kav.50 Jakarta Selatan
PONDOK BAMBU	Jl. Pahlawan Revolusi No.11A Pondok Bambu Jakarta Timur
EX PLAZA	EX Plaza Lt.1B No. 32 Jl. Thamrin Kav 28-30 Jakarta Pusat 10350
BEKASI	Komplek Ruko Bekasi Mas Blok N No.7
RAWAMANGUN	Jl. Raya Pemuda Blok AB No 5 Ruko Graha Mas Jakarta Timur
ROXY LO	Komplek Ruko Roxi Mas Blok C4/4, Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari, Jakarta Pusat
XLC Cikarang	The Capitol Business Park, Jl Niaga Raya Blok 2 No. 2E, Cikarang
XL CENTER PIM 2	Pondok Indah Mall Lt.1 no. 126B, Pondok Indah – Jakarta Selatan
SUDIRMAN BGR	Jl. Jendral Sudirman No. 48, Bogor
SUKABUMI	Jl. Jend Sudirman NO 75B, Sukabumi
DEPOK	Ruko Margonda Residence, Jl Margonda Raya No 2-3, Depok,
KARAWANG	Jl Tuparev NO 7 Karawang
BSD	Jl. Pahlawan Seribu RTB Blok D No. 29-30 Tangerang
BLOK M PLAZA	Blok M Plaza Lt. 5 #506, Jl. Bulungan Raya 76, Jakarta Selatan
BINTARO	Jl. Kavling Rukan B 3A E-52 RT 002/RW 04 Tangerang, Banten
CENGKARENG	Kompleks Mutiara Taman Palem Lestari Blok A2/15, Jl. Lingkar Luar Kamal Raya, Jakarta Barat 11730
RANGKASBITUNG	Komp. Ruko Mall Barata Blok A 8 Jl. Rd. Hardiwinangun No.54, Rangkasbitung
SERANG	Jl. A. Yani Serang - Banten No. 175 F, Banten
PURI INDAH MALL	Puri Indah Mal Lt. 1 no 127 - 128 (Didepan Bakmi Gm) Jl. Puri Agung, Jakarta Barat
CILEGON	Jl. Raya Cilegon No. 49B (di Jl. Ahmad Yani), Cilegon - Banten
KARAWACI	Super Mall Karawaci, Lower ground Blok A3A no 09- 10 e-Center
KELAPA GADING 1	Mal Kelapa Gading Mal 1, Lantai Dasar blok G1 No 66 A (di depan ATM BNI lobby timur) Jakarta Utara
SUNTER	Sunter Permai Indah Blok A18, Jl. Mitra Sunter Boulevard, Jakarta Utara
SAWAH BESAR	Jl Sukardjowirjopranoto No. 2C, D dan E Sawah Besar 10120

XL WILAYAH TENGAH / XL CENTRAL REGION

<i>XL CENTER NAME</i>	<i>Alamat / Address</i>
MARTADINATA	Jl. R.E Martadinata No 7 Bandung
BUAHBATU	Jl. Buah Batu No 238
CIMAH	Jl. Raya Barat No 294 Cimahi
CIANJUR	Jl. Ir. H Juanda No 53 Selakopi Cianjur
GARUT	Jl. Cimanuk No 347 Garut
PURWAKARTA	Jl. Ibrahim Singadilaga No 91 Purwakarta
TASIKMALAYA	Jl. H.Z Mustofa No 392C Tasikmalaya
AYANI KUDUS (LO)	Jl. Ahmad Yani No. 60, Kudus
AYANI TEGAL (LO)	Jl. Gajah Mada No.28 Tegal
HASANUDDIN (LO)	Jl. Hasanuddin No 39
PURWODADI (LO)	Jl. Jendral Sudirman No. 37, Purwodadi
SIMP LIMA SEMARANG	Jl A. Yani no. 130 B Semarang
CIREBON 2 (LO)	Jl. Pemuda No. 39, Cirebon
INDRAMAYU (LO)	Jl. D.I. Panjaitan No. 44B, Indramayu
GRHA MANGKUBUMI JOGJA	Jl. Pangeran Mangkubumi No. 20-22, Yogyakarta
BUNYAMIN PURWOKERTO	Jl. HR. Bunyamin No. 4A (Depan kampus UNSOED), Purwokerto
SLAMET RIYADI SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 540, Solo
MAGELANG	Ruko Metro Square Jl. Mayjen Bambang Sugeng Blok F 30-31 Mertoyudan Magelang
KEBUMEN	Jl. Pahlaman No.51 Kebumen
KLATEN	Jl. Pemuda No. 80, Klaten
WONOGIRI	Jl. Ahmad Yani no.39 , Wonogiri
SAPHIR SQUARE	Jln. Laksda Adi Sucipto Kav. 32 - 34 Yogyakarta

XL WILAYAH TIMUR / XL EAST REGION

XL CENTER NAME	Alamat / Address
XLC PEMUDA (LO)	Jl. Pemuda No. 94 - 98, Surabaya Jawa Timur
XLC MARINA (EX. MARGOREJO)	Marina Plaza Lt. 1 Jl. Raya Margorejo Indah Surabaya Jawa Timur
XLC GRESIK (LO)	Jl. Veteran No. 46 Kebomas Gresik Jawa Timur
XLC PAMEKASAN (LO)	Jl. Stadion No. 25 Pamekasan Madura Jawa Timur
XLC SUMENEP	Jl. Diponegoro No. 122 Sumenep Madura Jawa Timur
XLC BANGKALAN	Jl. Jend A. Yani No. 12 Bangkalan Madura Jawa Timur
XLC MALANG (LO)	Jl. S. Parman No. 111 Malang Jawa Timur
XLC JEMBER (LO)	Jl. PB. Sudirman No. 54 (depan RS Dekate) Jember Jawa Timur
XLC PROBOLINGGO (LO)	Jl. Panglima Sudirman 415 E Probolinggo Jawa Timur
XLC MADIUN (LO)	Jl. Jendral Sudirman No. 189 Kel. Kejuron Madiun Jawa Timur
XLC KEDIRI (LO)	Jl. Joyoboyo No. 15B Kediri Jawa Timur
XLC SUNSET ROAD (RSO)	Jl. Sunset Road No. 818 Kuta - Denpasar Bali
XLC SINGARAJA (LO)	Jl. Ahmad Yani No. 93A Singaraja Bali
XLC GIANYAR (LO)	Jl. Dharma Giri No. 64 A/B Gianyar Bali
XLC NEGARE	Jl. Jend Sudirman No. 99 Negare-Jembrana-Bali
XLC KUPANG (LO)	Jl. Panglima Sudirman No. 1 Kel. Kuanino Kec. Oebobo Kupang NTT
XLC SUMBAWA (LO)	Jl. Diponegoro No. 16 Sumbawa NTB
XLC PEJANGGIK (RSO)	Jl. Pejanggih No. 90 Pajang Mataram NTB
XLC BIMA (LO)	Jl. Soekarno Hatta No. 35 Kel. Monggonao Kec. Mpunda Bima NTB 84112

XL WILAYAH UTARA / XL NORTH REGION

XL CENTER NAME	Alamat / Address
AYANI BANJARMASIN	Jl. Jend A Yani Km 1,5 No.30A, Banjarmasin 70233, KalSel
BATU LICIN (LO)	Jl. Raya Batulicin No.128 (depan BPD), Batulicin, KalSel
KLANDASAN (RSO)	Ruko Bandar Klandasan Blok B1-B2, Jl Jend. Sudirman, Klandasan - Balikpapan, KalTim
LEMBUSWANA (LO)	Komp Lembuswana Blok C-16, Jl S Parman Samarinda
PALANGKARAYA (LO)	Jl. Jend A Yani No.19 (depan PDAM), Langkai - Pahandut, Palangkaraya, KalTeng
PONTIANAK MALL (LO)	Komplek Ruko Pontianak Mal Blok C-30, Jl. Teuku Umar, Pontianak, KalBar
BONE (LO)	Jln. Veteran Kel. Bukaka Kec. Tanete Riatang (sebelah Rumah Makan Lumayan) Kab. Bone, Sulawesi Selatan
GORONTALO (LO)	Jl. Nani Wartabone No.143B Gorontalo Kodepos 96111
KENDARI (LO)	Jln. Ahmad Yani No. 53/A3 Kel. Bende Kec. Baruga Kendari, Sulawesi Tenggara
PALU (LO)	Jl. Emy Saelan No. 55, Palu
PARE-PARE (LO)	Jln. Andi Makassar No. 34B Kel. Ujung Sabang Kec. Ujung Parepare - Sulawesi Selatan
PETTARANI (RSO)	Jln. AP. Pettarani No.68 Kel. Tamamau kec. Panakukang Makassar Sul-Sel
PIERE TENDEAN MDO	Jln. Pierre Tendeau Boulevard, Komp. Mega Mas Blok 1B No. 11, Kel. Wenang Utara, Kec. Wenang Manado Kode Pos 95111

ALAMAT KANTOR PUSAT DAN ANAK PERUSAHAAN

ADDRESS OF HEAD OFFICE AND SUBSIDIARIES

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

PT XL Axiata Tbk.

grhaXL

Jl. Mega Kuningan Lot E4 – 7 No. 1

Kawasan Mega Kuningan

Jakarta 12950 – Indonesia

Tel (62 21) 576 1881

Fax (62 21) 576 1880

Website: <http://www.xl.co.id>

 XL Rame

 @XL123

ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES

Excelcomindo Finance Company BV

Prins Bernhadrplein 200

1097 JB Amsterdam

The Netherlands

GSM One (L) Limited

Level 1, Lot 7, Block F, Saguking Commercial

Building, Jalan Patau-Patau, 87000, Labuan

F.T. Malaysia

GSM Two (L) Limited

Level 1, Lot 7, Block F, Saguking Commercial

Building, Jalan Patau-Patau, 87000, Labuan

F.T. Malaysia

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2011

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT Axiata Tbk. ("XL"), dengan ini menyatakan laporan kinerja XL selama tahun buku 2011 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan ini, dan oleh karenanya bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi yang termaktub di dalamnya.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Anggaran Dasar XL dan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bepapam dan LK No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

The undersigned herewith, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Axiata Tbk. ("XL"), hereby fully acknowledge XL performance during 2011 financial year as stated in XL's Annual Report 2011 herewith and therefore be fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made truthfully in accordance with the requirement of XL's Articles of Association and Bapepam and LK No. X.K.6., Attachment to Decision of Chairman of Bapepam and LK No. Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 regarding the Obligation of Annual Report Submission for the Issuer of Public Company.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
Presiden Komisaris
President Commissioner



Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris
Commissioner



Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
Komisaris
Commissioner



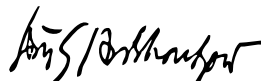
James C.G. Maclaurin
Komisaris
Commissioner



M. Chatib Basri
Komisaris
Commissioner



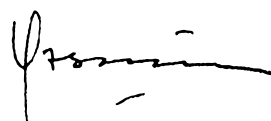
Peter J. Chambers
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Elisa Lumbantoruan
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Yasmin Stamboel Wirjawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Hasnul Suhaimi
Presiden Direktur
President Director – Chief Executive Officer



Willem Lucas Timmermans
Direktur
Director – Chief Operating Officer



Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Direktur
Director – Chief Financial Officer



Dian Siswarini
Direktur
Director – Chief Technology, Content & New Business Officer



Joy Wahjudi
Direktur
Director – Chief Marketing Officer



P. Nicanor V. Santiago III
Direktur
Director – Chief Commercial Officer



Ongki Kurniawan
Direktur
Director – Chief Service Management Officer



PT XL Axiata Tbk dan Anak Perusahaan
PT XL Axiata Tbk and Subsidiaries

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2011 dan 2010

*For the Years Ended 31 December 2011
and 2010*



PT XL Axiata Tbk.
grhaXL
Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
Tel. (62 21) 576 1881
Fax. (62 21) 576 1880
www.xl.co.id

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNGJAWAB TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP")
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hasnul Suhaimi
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Blok 6.2 Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Alamat domisili : Komp. Qoryah Thayibah,
RT/RW 004/001 Srengseng
Kembangan, Jakarta Barat
No. Telepon : 021 - 5870056
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Blok 6.2 Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Alamat domisili : Bellagio Mansion, lantai 32
3 - Grand Suite (32 MA 3)
Kawasan Mega Kuningan
Kuningan Timur Setia Budi
Jakarta Selatan 12950
No. Telepon : 021 - 57959756
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT XL AXIATA Tbk AND SUBSIDIARIES

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT XL AXIATA Tbk
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

We, the undersigned:

1. Name : Hasnul Suhaimi
Office address : Menara Prima, 8th floor
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Blok 6.2 Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Residential address : Komp. Qoryah Thayibah,
RT/RW 004/001 Srengseng
Kembangan, Jakarta Barat
Telephone No. : 021 - 5870056
Title : President Director
2. Name : Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Office address : Menara Prima, 8th floor
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Blok 6.2 Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Residential address : Bellagio Mansion, 32nd Floor
3 - Grand Suite (32 MA 3)
Kawasan Mega Kuningan
Kuningan Timur Setia Budi
Jakarta Selatan 12950
Telephone No. : 021 - 57959756
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

JAKARTA,
26 Januari/ January 2012



Hasnul Suhaimi
Presiden Direktur/ President Director

Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Direktur/ Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT XL AXIATA Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk. ("Perseroan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT XL Axiata Tbk. (the "Company") and subsidiaries as at 31 December 2011 and 2010, the consolidated statements of comprehensive income, statements of changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk. dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT XL Axiata Tbk. and subsidiaries as at 31 December 2011 and 2010 and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
26 Januari /January 2012

Eddy Rintis, SE., CPA

Surat Tjin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0230

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	998,113	3	366,161	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu				Trade receivables - net of allowance for doubtful accounts
- Pihak ketiga	611,896	4	430,338	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	32,508	24b	26,627	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	25,383		76,628	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	191	24c	1,124	Related parties -
Persediaan	66,595		61,044	Inventories
Pajak dibayar dimuka	113,349	23a	5,161	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar dimuka	1,519,602	5	1,229,873	Advances and prepayments
Aset lain-lain	19,600	6	31,061	Other assets
Jumlah aset lancar	<u>3,387,237</u>		<u>2,228,017</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	25,614,830	7	23,197,199	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Piutang derivatif	117,785	22	32,884	Derivative receivables
Aset lain-lain	<u>2,050,802</u>	6	<u>1,793,181</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>27,783,417</u>		<u>25,023,264</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u><u>31,170,654</u></u>		<u><u>27,251,281</u></u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Hutang usaha dan hutang lain-lain				Trade and other payables
- Pihak ketiga	2,804,871	8	1,655,091	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	10,198	8,24d	4,960	Related parties -
Hutang pajak	129,195	23b	396,603	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	886,388	9	942,799	Accrued expenses
Pendapatan tangguhan	796,916	10	586,714	Deferred revenue
Liabilitas diestimasi	280,404	13	-	Provisions
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,320,821	11	976,866	Current maturity of long-term loans
Bagian obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1,499,419</u>	12	<u>-</u>	Current maturity of bonds
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>8,728,212</u>		<u>4,563,033</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	6,906,014	11	7,704,157	Long-term loans
Liabilitas pajak tangguhan	1,356,521	23d	1,283,347	Deferred tax liabilities
Obligasi	-	12	1,497,794	Bonds
Hutang derivatif	105,695	22	142,828	Derivative payables
Liabilitas diestimasi	<u>381,700</u>	13	<u>345,048</u>	Provisions
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>8,749,930</u>		<u>10,973,174</u>	Total non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh				capital 22,650,000,000 ordinary
8.518.566.332 (2010: 8.508.000.000)				shares, issued and fully paid
saham biasa, dengan nilai nominal				capital 8,518,566,332
Rp 100 per saham	851,857	14	850,800	(2010: 8,508,000,000) ordinary
Tambahan modal disetor	5,414,099	14	5,356,332	shares, with par value of
Saldo laba				Rp 100 per share
- Telah ditentukan penggunaannya	400	16	300	Additional paid-in capital
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>7,426,156</u>		<u>5,507,642</u>	Retained earnings
Jumlah ekuitas	<u>13,692,512</u>		<u>11,715,074</u>	Appropriated -
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u><u>31,170,654</u></u>		<u><u>27,251,281</u></u>	Unappropriated -
				Total equity
				Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 2 Page

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	
Pendapatan usaha				Revenue
Pendapatan usaha bruto	18,921,070		17,636,895	Gross revenue
Diskon	<u>(208,292)</u>		<u>(178,256)</u>	Discount
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	<u>18,712,778</u>	18,24e	<u>17,458,639</u>	Gross revenue net of discount
Beban				Expenses
Beban penyusutan	4,610,551	7	4,071,998	Depreciation expenses
Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi	2,463,303	20,24f	2,303,762	Interconnection and telecommunications service charges
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	1,199,206	21,24g	904,408	Salaries and employee benefits
Beban amortisasi	72,342		50,500	Amortisation expenses
Beban operasional lainnya	5,780,114	19	5,176,732	Other operating expenses
Kerugian selisih kurs - bersih	<u>84,995</u>	22	<u>167,428</u>	Foreign exchange losses - net
	<u>14,210,511</u>		<u>12,674,828</u>	
	<u>4,502,267</u>		<u>4,783,811</u>	
Biaya pendanaan	(754,786)		(1,027,490)	Finance costs
Penghasilan pendanaan	<u>117,162</u>		<u>111,660</u>	Finance income
Biaya pendanaan - bersih	<u>(637,624)</u>		<u>(915,830)</u>	Finance costs - net
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,864,643</u>		<u>3,867,981</u>	Income before income tax
Beban pajak penghasilan				Income tax expenses
- Kini	(961,368)	23c	(877,050)	Current -
- Tangguhan	<u>(73,174)</u>	23c	<u>(99,670)</u>	Deferred -
	<u>(1,034,542)</u>		<u>(976,720)</u>	
Laba tahun berjalan	2,830,101		2,891,261	Profit for the year
Laba komprehensif lainnya	<u>-</u>		<u>-</u>	Other comprehensive income
Total laba komprehensif	<u>2,830,101</u>		<u>2,891,261</u>	Total comprehensive income
Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>2,830,101</u>		<u>2,891,261</u>	Profit attributable to the owners of the parent entity
Total laba komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>2,830,101</u>		<u>2,891,261</u>	Total comprehensive income attributable to the owners of the parent entity
Laba bersih per saham				Earnings per share
- Dasar	332	17	340	Basic -
- Dilusian	332	17	340	Diluted -

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 3 Page

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to the owners of the parent entity						
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2010	850,800	5,335,632	200	2,616,481	8,803,113	Balance as at 1 January 2010
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	2,891,261	2,891,261	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Kompensasi berbasis saham	2n, 14	20,700	-	-	20,700	<i>Share-based compensation</i>
Pembentukan cadangan wajib	16	-	100	(100)	-	<i>Appropriation to statutory reserve</i>
Saldo 31 Desember 2010	850,800	5,356,332	300	5,507,642	11,715,074	Balance as at 31 December 2010
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	2,830,101	2,830,101	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Kompensasi berbasis saham	2n, 14	1,056	-	-	1,056	<i>Share-based compensation</i>
Penerbitan saham baru terkait kompensasi berbasis saham	14	1,057	58,115	-	59,172	<i>Issuance of new shares in relation to share-based compensation</i>
Biaya penerbitan saham	-	(1,404)	-	-	(1,404)	<i>Share issuance cost</i>
Dividen	15	-	-	(911,487)	(911,487)	<i>Dividends</i>
Pembentukan cadangan wajib	16	-	100	(100)	-	<i>Appropriation to statutory reserve</i>
Saldo 31 Desember 2011	<u>851,857</u>	<u>5,414,099</u>	<u>400</u>	<u>7,426,156</u>	<u>13,692,512</u>	Balance as at 31 December 2011

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 4 Page

LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain	18,735,541		17,322,790	<i>Receipts from customers and other operators</i>
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain	(8,208,553)		(7,461,347)	<i>Payments for suppliers and other expenses</i>
Pembayaran kepada karyawan	(974,531)		(786,700)	<i>Payments to employees</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	9,552,457		9,074,743	<i>Cash generated from operations</i>
Penghasilan pendanaan yang diterima	115,602		112,444	<i>Finance income received</i>
Penerimaan pajak penghasilan badan	-		212,959	<i>Refund from corporate income tax</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,235,062)		(605,255)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	8,432,997		8,794,891	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(6,521,544)		(4,847,922)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembayaran <i>upfront fee</i> 3G	-		(327,627)	<i>Payment of 3G upfront fee</i>
(Penambahan)/realisasi aset lain-lain - tidak lancar	(216,351)		93,772	<i>(Additions)/realisation of other assets - non-current</i>
Penerimaan dari aset tetap yang dijual dan penggantian klaim asuransi	54,770	7	24,700	<i>Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(6,683,125)		(5,057,077)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(4,558,590)		(6,622,767)	<i>Repayment of long-term loans</i>
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang	(471,478)		(715,034)	<i>Payment of long-term loan interest</i>
Biaya penerbitan saham	(1,404)		-	<i>Share issuance cost</i>
Pembayaran obligasi Excelcom	-		(578,566)	<i>Repayment of Excelcom bonds</i>
Pembayaran bunga obligasi	(155,250)		(175,152)	<i>Payment of bond interest</i>
Penerimaan pinjaman jangka panjang	4,980,654		3,972,875	<i>Proceeds from long-term loan</i>
Pembayaran dividen	(911,487)		-	<i>Cash dividends paid</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,117,555)		(4,118,644)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	632,317		(380,830)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	366,161		747,965	Cash and cash equivalents at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(365)		(974)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	998,113	3	366,161	Cash and cash equivalents at end of year
Transaksi non-kas:				Non-cash transaction:
Pembelian aset tetap tahun berjalan melalui hutang	1,368,668		335,947	<i>Acquisition of respective year fixed assets through incurrence of payables</i>
Penerbitan saham sehubungan dengan program insentif jangka panjang	59,172	14	-	<i>Share issuance related to long-term incentive program</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 5 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 pada tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 14 April 2011, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 57 tanggal 8 Juli 2011 dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-29339, tanggal 15 September 2011.

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak perusahaan Axiata Group Berhad.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT XL Axiata Tbk ("the Company") which previously known as PT Excelcomindo Pratama Tbk, was initially established under the name PT Grahame Metropolitan Lestari. The Company has its legal domicile in Jakarta and was established as a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia under Deed of Establishment No. 55, dated 6 October 1989, as amended by Deed No. 79, dated 17 January 1991. The preparation of both deeds was overseen by Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Minister's Decision Letter No. C2-515.HT.01.01.TH.91, dated 19 February 1991, registered in the District Court of South Jakarta under No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL and No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, dated 21 August 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90, Supplement No. 4070, dated 8 November 1991.

The Articles of Association have been amended for several times. The latest amendment in relation to increase of issued and fully paid capital was based on Annual General Meeting of Shareholders dated 14 April 2011, as stated in Deed No. 57 dated 8 July 2011 of Aulia Taufani, S.H., substitute for Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. This amendment was registered with notification receipt No. AHU-AH.01.10-29339, dated 15 September 2011, issued by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The Company's majority shareholder, Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., is a wholly owned subsidiary of Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited is a subsidiary of Axiata Group Berhad.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 6 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011, obligasi yang masih terhutang adalah obligasi Rupiah kedua yang diterbitkan pada tanggal 26 April 2007 sejumlah Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh) untuk jangka waktu lima tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 141,8 miliar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 14). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 26 April 2011, Perseroan melalui mekanisme Penerbitan Saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menerbitkan 10.566.332 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 1.056.633.200 (Rupiah penuh) sehubungan dengan pelaksanaan tahap I (kinerja tahun 2010) dari Program Insentif Jangka Panjang 2010-2015 Perseroan (lihat Catatan 14). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

**a. Establishment and general information
(continued)**

The Company's head office is currently located at grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot. E4-7 No.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

b. Company's Public Offerings

On 16 September 2005, the Company received an effective statement from the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. S-2531/PM/2005 for Initial Public Stock Offering of 1,427,500,000 of its shares with a par value of Rp 100 (full amount) per share. All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 29 September 2005 at the offering price of Rp 2,000 (full amount) per share.

Outstanding bonds as of 31 December 2011 is second IDR bond which was issued on 26 April 2007 with a nominal amount of Rp 1.5 trillion (full amount) for a five-year period, which was listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 12).

On 16 November 2009, the Company, through Limited Public Offering I ("LPO I") in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights, issued 1,418,000,000 ordinary shares with par value of Rp 141.8 billion (full amount) (refer to Note 14). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 26 April 2011, the Company, through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, issued 10,566,332 ordinary shares with par value of Rp 1,056,633,200 (full amount) in relation to the execution of grant I (performance year 2010) of Company's Long Term Incentive Program 2010-2015 (refer to Note 14). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 7 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996.

Perseroan mendapatkan Ijin Usaha Tetap ("IUT") penyelenggaraan jasa teleponi dasar berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 tanggal 20 November 2003. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun sejak Oktober 1995.

Perseroan memperoleh persetujuan BKPM dalam rangka perluasan investasi untuk penyediaan fasilitas dan pengoperasian jaringan telekomunikasi melalui Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 243/11/PMA/2003 tanggal 20 November 2003. BKPM menyetujui perluasan tersebut melalui Persetujuan Perpanjangan Waktu Penyelesaian Proyek No. 1531/III/PMA/2005 tanggal 29 Desember 2005.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perseroan mendapatkan persetujuan dari BKPM tentang Perubahan Bidang Usaha dan Produksi dalam Surat Keputusan No. 933/B.1/A.6/2004. Permohonan ini diajukan oleh Perseroan dalam rangka penyesuaian bidang usaha sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Jasa Telekomunikasi.

Lebih lanjut, Ijin Perluasan dalam rangka penanaman modal asing diperoleh Perseroan berdasarkan Surat Keputusan BKPM No.948/T/TELEKOMUNIKASI/2006 tanggal 1 Desember 2006 jo. No. 06/P-IUT/2007 tanggal 26 Januari 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 tanggal 26 September 2008. Ijin Perluasan ini berlaku sejak bulan Juni 2008 untuk periode tidak terbatas.

1. GENERAL (continued)

c. Investment license

In accordance with its Articles of Association, the Company's purpose is to provide telecommunications services and/or telecommunications networks and/or multimedia services. The Company commenced its commercial operations in 1996.

The Company obtained license or Ijin Usaha Tetap ("IUT"), to provide basic telephony services based on Decree Letter No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 from the Investment Coordination Board ("BKPM"), dated 20 November 2003. The license is valid for 30 years starting from October 1995.

The Company obtained approval from BKPM for the expansion of its investment into facilities supply and the operation of telecommunications networks based on Letter Approval for Extension of Foreign Investments No. 243/11/PMA/2003, dated 20 November 2003. BKPM approved the extension of the project's completion period in letter No. 1531/III/PMA/2005, dated 29 December 2005.

On 7 December 2004, the Company obtained approval from BKPM regarding the changes to services and to the Company's production area under approval letter No. 933/B.1/A.6/2004. The changes were made in accordance with the rules on service area modification as provided by Law No. 36 of year 1999 on Telecommunication Services.

Furthermore, the Company obtained approval regarding the expansion of a foreign capital investment based on an approval letter from BKPM No.948/T/TELEKOMUNIKASI/2006, dated 1 December 2006 jo. No.06/P-IUT/2007 dated 26 January 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 dated 26 September 2008. The license became effective in June 2008 for an indefinite period.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 8 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular, jasa akses internet, jasa penyelenggaraan jaringan tetap tertutup (jasa sirkit sewa), jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP") dan jasa interkoneksi internet ("NAP").

Perseroan menerima beberapa ijin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia. Ijin-ijin ini berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perseroan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan kewajiban sebagaimana tercantum dalam ijin-ijin tersebut. Evaluasi terhadap seluruh lisensi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh akan dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perseroan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan ijin-ijin tersebut di atas setiap tahun, dan khusus untuk ijin ITKP, selain laporan setiap tahun, Perseroan juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan setiap tiga bulan. Seluruh laporan disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kinerja operasi, pendapatan, kontribusi pelayanan universal dan pengembangan lokasi. Selain itu, terkait dengan ijin teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular dan ijin ITKP, sejak kuartal ketiga tahun 2011, Perseroan diwajibkan pula untuk mempublikasikan kualitas layanan jasa seluler dan ITKP di website resmi milik Perseroan.

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Operating license

The Company is principally involved in the provision of basic telephony services on cellular mobile network, Internet Services Provider ("ISP"), closed fixed network services (leased lines), Voice over Internet Protocol ("VoIP") and internet interconnection services ("NAP").

The Company was granted several telecommunications licenses by the Indonesian Government. These licenses are valid for an unlimited period of time as long as the Company complies with prevailing laws and telecommunications regulations and fulfills the obligations stated in those licenses. Evaluation of all obtained licenses shall be conducted once a year and an overall evaluation shall be conducted every 5 (five) years. The Company is obliged to submit annual reports of services based on above mentioned licenses, except for VoIP, the Company is also obliged to submit quarterly report. All reports shall be submitted to the Indonesian Directorate General of Post and Telecommunications. The reports comprise information such as operational performance, revenue, universal service contribution and coverage areas. In addition, related with the basic telephony services on cellular mobile network license and VoIP license, starting third quarter of 2011, the Company is also obliged to publish the service quality of its basic telephony services on cellular and its VoIP services on the official website of the Company.

Details of these licenses are as follows:

Ijin/ License	No. Ijin/ License No.	Jenis jasa/ Type of services	Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular/ License to Operate Cellular Mobile Network	323/KEP/M.KOMINFO/9/2010	Jaringan Bergerak Selular (meliputi 2G, IMT-2000/3G) dan Jasa Teleponi Dasar/ Cellular Mobile Network (including 2G, IMT-2000/3G) and basic telephony services	14 September/ September 2010
Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet/ License to Operate Internet Access Services("ISP")	270/DIRJEN/2010	Jasa Akses Internet/ Internet Services Provider ("ISP")	12 Agustus/ August 2010

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 9 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Ijin/ License	No. Ijin/ License No.	Jenis jasa/ Type of services	Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/ License to Operate Closed Fixed Network	133/KEP/M.KOMINFO/04/2009	Jaringan Tetap Tertutup/ Closed Fixed Network	29 April/ April 2009
Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/ License to Operate Internet Telephony Services for Public Interest ("VoIP")	294/KEP/DJPT/KOMINFO/8/2010	Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/ Internet Telephony Services for Public Interest ("VoIP")	31 Agustus/ August 2010
Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet/ License to Operate Internet Interconnection Services ("NAP")	17/DIRJEN/2005	Jasa Interkoneksi Internet/ Internet Interconnection Services ("NAP")	16 Februari/ February 2005

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 19/KEP/M.KOMINFO/2/2006 tanggal 14 Februari 2006 tentang Penetapan Pemenang Seleksi Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular IMT-2000 pada Pita Frekuensi Radio 2,1 GHz (KM.19 Tahun 2006), Perseroan telah ditetapkan sebagai salah satu pemenang seleksi untuk ijin penyelenggaraan 3G blok 2x5 MHz sebagaimana kemudian dituangkan dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 100/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006 tentang Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular, yang kemudian diperbaharui dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/9/2010 tanggal 14 September 2010.

Sesuai dengan KM.19 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* sebesar dua kali nilai penawaran yaitu sebesar Rp 376 miliar (Rupiah penuh) dalam waktu 30 hari kerja setelah tanggal penetapan. Selain itu Perseroan juga diwajibkan untuk menempatkan Jaminan Pelaksanaan sebesar Rp 20 miliar (Rupiah penuh) serta membayar Biaya Ijin Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio (IPsFR) tahunan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Operating license (continued)

Based on Decree of the Minister of Communication and Information No. 19/KEP/M.KOMINFO/2/2006, dated 14 February 2006, concerning the Determination on the winner selection of IMT-2000 Cellular Mobile Network on 2.1 GHz Radio Frequency Band (KM.19 Year 2006), the Company has been determined as one of the winners of the 3G license tender for the 2x5 MHz block as stipulated in Decree No. 100/KEP/M.KOMINFO/10/2006 of the Minister of Communication and Information, dated 11 October 2006, concerning Cellular Mobile Network license, which then renewed by Decree of the Minister of Communication and Information No. 323/KEP/M.KOMINFO/9/2010, dated 14 September 2010.

Reference to KM.19 Year 2006 and Decree of the Minister of Communication and Information No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, the Company is obliged to pay an upfront fee equaling twice the bid price, amounting to Rp 376 billion (full amount), not later than 30 working days after the settlement date. The Company is also obliged to set up a Performance Bond in the amount of Rp 20 billion (full amount) as well as pay the following annual Spectrum Frequency Band Usage Fee:

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 10 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Tahun pembayaran/ Year of payment	Kurs BI/ BI Rate (%)	Indeks Pengali/ Multiplying Index	BHP Frekuensi Tahunan/ Annual BHP Frequency
Tahun/ Year 1			20% x HL
Tahun/ Year 2	R1	$I1 = (1+R1)$	40% x I1 x HL
Tahun/ Year 3	R2	$I2 = I1(1+R2)$	60% x I2 x HL
Tahun/ Year 4	R3	$I3 = I2(1+R3)$	100% x I3 x HL
Tahun/ Year 5	R4	$I4 = I3(1+R4)$	130% x I4 x HL
Tahun/ Year 6	R5	$I5 = I4(1+R5)$	130% x I5 x HL
Tahun/ Year 7	R6	$I6 = I5(1+R6)$	130% x I6 x HL
Tahun/ Year 8	R7	$I7 = I6(1+R7)$	130% x I7 x HL
Tahun/ Year 9	R8	$I8 = I7(1+R8)$	130% x I8 x HL
Tahun/ Year 10	R9	$I9 = I8(1+R9)$	130% x I9 x HL

Catatan:

- a. HL = Hasil lelang per blok 2x5 MHz (mengacu pada harga penawaran pemenang terendah sebesar Rp 160 miliar, Rupiah penuh).
b. Ri = Kurs BI rata-rata yang dikeluarkan oleh BI setahun sebelumnya.
c. Indeks pengali adalah indeks yang digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap Harga Lelang setiap tahunnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 322/KEP/M.KOMINFO/09/2010 tanggal 7 September 2010, Perseroan telah mendapatkan alokasi tambahan blok pita frekuensi untuk ijin penyelenggaraan 3G sebesar 2x5 MHz. Sehubungan dengan alokasi tambahan tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar *upfront fee* sebesar Rp 328 miliar (Rupiah penuh) serta membayar Biaya IPSFR tahunan dengan formula yang sama dengan ijin penyelenggaraan 3G yang diperoleh Perseroan pada tahun 2006.

Pada tanggal 13 Desember 2010, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 76/2010 untuk mengubah Peraturan Pemerintah No. 7/2009, mengenai jenis dan tarif penerimaan negara bukan pajak pada Departemen Komunikasi dan Informasi. Peraturan ini menentukan bahwa biaya hak penggunaan (BHP) spektrum frekuensi radio terdiri dari BHP untuk Izin Stasiun Radio (ISR) dan BHP untuk izin pita spektrum frekuensi radio (IPSFR). Perubahan ini lebih lanjut menjelaskan penerapan formula tertentu dalam menghitung BHP IPSFR.

1. GENERAL (continued)

d. Operating license (continued)

Notes:

- a. HL = Tender result per 2x5 MHz block (referring to the lowest winner bid price of Rp 160 billion, full amount).
b. Ri = Average BI Rate for the preceding year.
c. Multiplying Index is the index which is utilised to conduct an adjustment of the Bid Price every year.

Based on Decree of the Minister of Communication and Information No. 322/KEP/M.KOMINFO/09/2010, dated 7 September 2010, the Company obtained additional allocation of 3G operating license for the 2x5 MHz block. For the additional allocation, the Company is obliged to pay an upfront fee of Rp 328 billion (full amount) and pay the annual Spectrum Frequency Band Usage Fee using the same formula as 3G license acquired by Company in 2006.

On 13 December 2010, the Government issued Government Regulation No. 76/2010 to amend the existing Government Regulation No. 7/2009, regarding type and tariff of state revenue on non - tax area in Department of Communication and Information. This regulation determines that fees for the use of radio frequency spectrum comprised fees on Radio Station License (ISR) and fees on radio frequency spectrum license (IPSFR). The amendment further clarifies the implementation of formula to derive the fee of IPSFR.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 11 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Pelaksanaannya diharapkan secara bertahap dalam waktu lima tahun terhitung sejak 15 Desember 2010. Menindak lanjuti peraturan ini, pada tanggal 15 Desember 2010 Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan surat keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010 dimana penggunaan 2x15 MHz pita spektrum pada 900 MHz dan 1800 MHz untuk periode 12 (dua belas) bulan sejak 15 Desember 2010 dikenakan BHP IPSFR sejumlah Rp 723 miliar. Atas jumlah yang dibebankan kepada Perseroan, surat keputusan ini secara jelas menerangkan bahwa sejumlah Rp 387 miliar pembayaran yang dilakukan pada tahun 2010 dapat dikompensasikan sebagai pembayaran dimuka atas jumlah yang dibebankan.

Beban-beban yang terkait seperti Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi, Biaya Kewajiban Pelayanan Universal, Biaya Hak Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Biaya Hak Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Tahunan 3G untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 1.465.078 dan Rp 1.379.331.

e. Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Sekretaris Perseroan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2011 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 September 2011, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 54, tanggal 30 September 2011, dibuat di hadapan Andalia Farida, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2011:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Komisaris:

YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
Dr. Muhammad Chatib Basri
James Carl Grinwis MacLaurin
Peter J. Chambers
Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
Elisa Lumbantoran
Yasmin Stamboel Wirjawan

Komisaris Independen:

1. GENERAL (continued)

d. Operating license (continued)

The implementation is expected to be on stages in the five years starting 15 December 2010. Following this regulation, the Ministry of Communication and Information issued a decision letter No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010 on 15 December 2010 where the utilisation of 2x15 MHz spectrum at 900 MHz and 1800 MHz for the period of 12 months starting 15 December 2010 cost the Company Rp 723 billion on IPSFR fees. Of the amounts charged to the Company, the decision letter also clearly defined that sums of Rp 387 billion of the amount paid in 2010 referred to as prepayments of the amount charged.

Related expenses such as the Telecommunication Service Fee, the Universal Service Obligations, the Spectrum Frequency Usage Band Fee and the Annual Spectrum Frequency Usage Fee for 3G Band for the years ended 31 December 2011 and 2010, amounted to Rp 1,465,078 and Rp 1,379,331, respectively.

e. Board of Directors, Commissioners, Audit Committee and Corporate Secretary

The composition of the Company's Board of Directors and Commissioners as at 31 December 2011 is based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 30 September 2011, as stated in the Deed of Resolution No. 54, dated 30 September 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2011 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner:
Commissioners:

Independent Commissioners:

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 12 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

**e. Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit
dan Sekretaris Perseroan (lanjutan)**

Direksi

Presiden Direktur:
Direktur:

Hasnul Suhaimi
Willem Lucas Timmermans
Dian Siswarini
Joy Wahjudi
P. Nicanor V. Santiago III
Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Ongki Kurniawan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2010 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Maret 2010, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 155, tanggal 19 Maret 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2010:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Komisaris:

YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
Peter J. Chambers
Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
Elisa Lumbantoruan

Komisaris Independen:

Direksi

Presiden Direktur:
Direktur:

Hasnul Suhaimi
P. Nicanor V. Santiago III
Joy Wahjudi
Willem Lucas Timmermans
Dian Siswarini

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua:
Anggota:

Peter J. Chambers
Dr. Djoko Susanto, M.S.A
Yasmin Stamboel Wirjawan
Navin Sonthalia

Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua:
Anggota:

Peter J. Chambers
Dr. Djoko Susanto, M.S.A
Heru Prasetyo
Elisa Lumbantoruan

Sekretaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Murni Nurdini.

1. GENERAL (continued)

**e. Board of Directors, Commissioners, Audit
Committee and Corporate Secretary
(continued)**

Board of Directors

President Director:
Directors:

The composition of the Company's Board of Directors and Commissioners as at 31 December 2010 were based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on 19 March 2010, as stated in the Deed of Resolution No. 155, dated 19 March 2010 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2010 were as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner:
Commissioners:

Independent Commissioners:

Board of Directors

President Director:
Directors:

The Company's Audit Committee was established on 28 February 2005. The composition of the Audit Committee as at 31 December 2011 are as follows:

Chairman:
Members:

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2010 were as follows:

Chairman:
Members:

Corporate Secretary of the Company as at 31 December 2011 and 2010 is Murni Nurdini.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 13 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Anak perusahaan

Perseroan memiliki anak perusahaan yang didirikan untuk penerbitan obligasi dan pinjaman sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
GSM One (L) Ltd.	100%
GSM Two (L) Ltd.	100%
Excelcomindo Finance Company B.V.	100%

Jumlah aset anak perusahaan sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
GSM One (L) Ltd.	-	-
GSM Two (L) Ltd.	-	-
Excelcomindo Finance Company B.V.	45,604	41,729

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries

The Company has the following subsidiaries which were established for issuance of bonds and loans:

Negara domisili/ Country of domicile	Tahun penyertaan/ Year of participations
Malaysia/ Malaysia	1996
Malaysia/ Malaysia	1997
Belanda/ Netherlands	2003

The subsidiaries' total assets before elimination are as follows:

	2011	2010
	-	-
	-	-
	45,604	41,729

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 26 Januari 2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk dan anak perusahaan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Telekomunikasi dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan instrumen derivatif, disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual. Instrumen derivatif diakui berdasarkan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT XL Axiata Tbk and its subsidiaries (together "the Group") were authorised by the Board of Directors on 26 January 2012.

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements of PT XL Axiata Tbk and subsidiaries which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the regulations imposed by the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), i.e. Regulation No. VIII.G.7 regarding Guidelines for the Preparation of Financial Statements; Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding Guidelines for the Preparation of Financial Statements for Public Telecommunications Companies; and Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding Amendment to Regulation No. VIII.G.7.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows and derivative instruments, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis. Derivative instruments are stated at fair value.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 14 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Standar akuntansi baru

Perubahan atas standar berikut wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan

Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

- PSAK No. 3 : Laporan Keuangan Interim

Standar mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan. Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

New accounting standards

The following amendments to standards are mandatory for the first time for the financial year beginning 1 January 2011.

- PSAK No. 1 : Presentation of Financial Statements

Entities can choose whether to present one performance statement (the statement of comprehensive income) or two statements (the income statement and statement of comprehensive income). The Group has elected to present one statement. The consolidated financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

- PSAK No. 3 : Interim Financial Reporting

The standard requires the interim financial report to contain a statement of comprehensive income for the interim period reported and the year-to-date presented as either in one statement or two statements. Statement of comprehensive income comparatives should be given for the comparative interim period, but comparatives for the last full financial year are not required. The consolidated interim financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 15 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

- PSAK No. 5 : Segmen Operasi

Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Hal ini tidak menyebabkan tambahan penyajian segmen yang dilaporkan. Grup mengoperasikan dan menjalankan bisnis melalui segmen tunggal dengan mengelola infrastruktur jaringan yang ada. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

- PSAK No. 7 : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Grup telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

New accounting standards (continued)

- PSAK No. 5 : Operating Segments

The standard requires the entities to disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities. The standard also enhances the definition of operating segment and the procedures used to identify and report operating segment. It requires a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. This has not resulted in additional reportable segment presented. The Group operates and manages the business in single segment which utilises the existing network infrastructures. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors that makes strategic decisions.

- PSAK No. 7 : Related Party Disclosures

The standard enhances the guidance of disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments. It also makes clear that a member of the key management personnel is a related party, which in turn requires the disclosures of each category of remuneration and compensation of the key management personnel. The Group has evaluated its related party relationships and ensured the consolidated financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 16 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

Penerapan standar-standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja Grup. Sebagai tambahan, Grup telah mengungkapkan informasi terkait dengan penyajian laporan keuangan, segmen operasi dan pengungkapan pihak-pihak berelasi sesuai dengan yang disyaratkan standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

- PSAK No. 2 (Revisi/ Revised 2009) : Laporan Arus Kas/ *Statement of Cash Flows*
- PSAK No. 3 (Revisi/ Revised 2010) : Laporan Keuangan Interim/ *Interim Financial Reporting*
- PSAK No. 4 (Revisi/ Revised 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri/ *Consolidated and Separate Financial Statements*
- PSAK No. 8 (Revisi/ Revised 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan/ *Events after the Reporting Period*
- PSAK No. 12 (Revisi/ Revised 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama/ *Interests in Joint Venture*
- PSAK No. 15 (Revisi/ Revised 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi/ *Investments in Associates*
- PSAK No. 19 (Revisi/ Revised 2010) : Aset Tak Berwujud/ *Intangible Assets*
- PSAK No. 22 (Revisi/ Revised 2010) : Kombinasi Bisnis/ *Business Combinations*
- PSAK No. 23 (Revisi/ Revised 2010) : Pendapatan/ *Revenue*
- PSAK No. 25 (Revisi/ Revised 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan/ *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- PSAK No. 48 (Revisi/ Revised 2009) : Penurunan Nilai Aset/ *Impairment of Assets*
- PSAK No. 57 (Revisi/ Revised 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi/ *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
- PSAK No. 58 (Revisi/ Revised 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan/ *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- ISAK No. 7 (Revisi/ Revised 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus/ *Consolidation of Special Purpose Entities*
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa/ *Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities*
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan/ *Customer Loyalty Program*
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik/ *Distributions of Non-Cash Assets to Owners*
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas–Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer/ *Jointly Controlled Entities–Non-monetary Contributions by Venturers*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

New accounting standards (continued)

The adoption of those standards did not have a material impact on the results of the Group. In addition, the Group has disclosed information of financial statements presentation, operating segments and related party disclosures as required by the standards.

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the first time for the financial year beginning 1 January 2011, but are not relevant or did not have material impact for the Group:

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 17 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian** (lanjutan)

**a. Basis for preparation of the consolidated
financial statements** (continued)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

New accounting standards (continued)

- ISAK No. 14 - ISAK No. 17	: Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web/ <i>Intangible Assets - Website Costs</i> : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai/ <i>Interim Financial Reporting and Impairment</i>

Perseroan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

The Company is still evaluating the possible impact on the issuance of the following financial accounting standards and interpretations, which are mandatory for the financial year beginning 1 January 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 13 (Revisi/ <i>Revised</i> 2011) - PSAK No. 16 (Revisi/ <i>Revised</i> 2011) - PSAK No. 18 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 24 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 26 (Revisi/ <i>Revised</i> 2011) - PSAK No. 28 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 30 (Revisi/ <i>Revised</i> 2011) - PSAK No. 33 (Revisi/ <i>Revised</i> 2011) - PSAK No. 34 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 36 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 45 (Revisi/ <i>Revised</i> 2011) - PSAK No. 46 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 50 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 53 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 56 (Revisi/ <i>Revised</i> 2010) - PSAK No. 60 - PSAK No. 61 - PSAK No. 62 - PSAK No. 63 - PSAK No. 64 - ISAK No. 13	: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing/ <i>The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates</i> : Properti Investasi/ <i>Investment Property</i> : Aset Tetap/ <i>Fixed Assets</i> : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya/ <i>Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans</i> : Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefits</i> : Biaya Pinjaman/ <i>Borrowing Costs</i> : Akuntansi untuk Asuransi Kerugian/ <i>Accounting for Loss Insurance</i> : Akuntansi Guna Usaha/ <i>Leases</i> : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan/ <i>Stripping Activities and Environmental Management in General Mining</i> : Kontrak Konstruksi/ <i>Construction Contracts</i> : Akuntansi untuk Asuransi Jiwa/ <i>Accounting for Life Insurance</i> : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba/ <i>Financial Reporting for Non-Profit Organizations</i> : Pajak Penghasilan/ <i>Income Taxes</i> : Instrumen Keuangan: Penyajian/ <i>Financial Instruments: Presentation</i> : Pembayaran Berbasis Saham/ <i>Share-based Payment</i> : Laba per Saham/ <i>Earnings per Share</i> : Instrumen Keuangan: Pengungkapan/ <i>Financial Instruments: Disclosures</i> : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah/ <i>Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance</i> : Kontrak Asuransi/ <i>Insurance Contracts</i> : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/ <i>Financial Reporting in Hyperinflationary Economies</i> : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral/ <i>Exploration and Evaluation of Mineral Resources</i> : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri/ <i>Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 18 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

- ISAK No. 15
- ISAK No. 16
- ISAK No. 18
- ISAK No. 19
- ISAK No. 20
- ISAK No. 22
- ISAK No. 23
- ISAK No. 24
- ISAK No. 25
- ISAK No. 26

Perseroan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estate yang wajib ditetapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013.

Pencabutan standar akuntansi

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

- PSAK No. 6
- PSAK No. 21
- PSAK No. 40

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

New accounting standards (continued)

- : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya/ *PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction*
- : Perjanjian Konsesi Jasa/ *Service Concession Arrangements*
- : Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi/ *Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities*
- : Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi / *Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*
- : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham Entitas/ *Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders*
- : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan/ *Service Concession Arrangements: Disclosure*
- : Sewa Operasi - Insentif/ *Operating Leases – Incentives*
- : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa/ *Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease*
- : Hak Atas Tanah/ *Rights Arising from Land*
- : Penilaian Ulang Derivatif Melekat/ *Reassessment of Embedded Derivatives*

The Company is still evaluating the possible impact on the issuance of ISAK 21: Agreements for Construction for Real Estates which are mandatory for the financial year beginning 1 January 2013.

Withdrawal of accounting standards

The withdrawal of the following accounting standards and interpretations, which are mandatory for the financial year beginning 1 January 2011, but are not relevant or did not have material impact for the Group:

- : Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan/ *Accounting and Reporting for Development-Stage Entities*
- : Akuntansi Ekuitas (PPSAK 6)/ *Accounting for Equity (PPSAK 6)*
- : Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi (pencabutan melalui PSAK 15 Revisi 2009)/ *Accounting for Changes in Equity of the Subsidiary or Associate (withdrawn through PSAK 15 Revised 2009)*

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 19 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pencabutan standar akuntansi (lanjutan)

- ISAK No. 1
- ISAK No. 2
- ISAK No. 3

Perseroan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

- PSAK No. 11
- PSAK No. 27
- PSAK No. 29
- PSAK No. 39
- PSAK No. 44
- PSAK No. 52
- ISAK No. 4

Perseroan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK 10) yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

Withdrawal of accounting standards (continued)

- : Penentuan Harga Pasar Dividen (PPSAK 6)/ *Determination of Market Value of Share Dividends (PPSAK 6)*
- : Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham (PPSAK 6)/ *Presentation of Capital and Receivables from Share Subscribers (PPSAK 6)*
- : Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan/ *Accounting for Donation or Endowment*

The Company is still evaluating the possible impact on the withdrawal of the following financial accounting standards and interpretations, which are mandatory for the financial year beginning 1 January 2012:

- : Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK 10 R)/ *Translation of Financial Statements in Foreign Currencies (withdrawn through PSAK 10 R)*
- : Akuntansi Koperasi/ *Accounting for Cooperatives*
- : Akuntansi Minyak dan Gas Bumi/ *Accounting for Oil and Gas*
- : Akuntansi Kerja Sama Operasi/ *Accounting for Joint Operations*
- : Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate/ *Accounting for Real Estate Development Activities*
- : Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK 10 R)/ *Reporting Currencies (withdrawn through PSAK 10 R)*
- : Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK 10 R)/ *Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences (withdrawn through PSAK 10 R)*

The Company is still evaluating the possible impact on the withdrawal of the PSAK 51: Quasi Reorganisation (PPSAK 10) which are mandatory for the financial year beginning 1 January 2013.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has ability to directly or indirectly exercise control.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 20 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan anak perusahaan yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan seperti dijelaskan dalam Catatan 21. Akun-akun non moneter laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun berjalan sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2011
Dolar Amerika (USD)	8,767
Euro (EUR)	12,274
Dolar Singapura (SGD)	6,991

Perbedaan yang timbul dari penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan dan laba rugi dari anak perusahaan di luar negeri diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan dengan dasar bahwa kegiatan usaha anak perusahaan di luar negeri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan dan karena itu, seluruh operasi di luar negeri tersebut dianggap seolah-olah telah dilaksanakan sendiri oleh Perseroan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group have been eliminated in the consolidated financial statements.

The financial statements of entities domiciled outside Indonesia are translated into Rupiah currency on the following basis:

- *Monetary accounts are translated using the prevailing Bank of Indonesia middle rate as at the statement of financial position date as mentioned in Note 21. Non-monetary accounts are translated using the historical rate as at the transaction date.*
- *The profit or loss accounts are translated using the average rate during the year as follows (full amount):*

	2011	2010	
Dolar Amerika (USD)	8,767	9,112	United States Dollar (USD)
Euro (EUR)	12,274	12,103	Euro (EUR)
Dolar Singapura (SGD)	6,991	6,652	Singapore Dollar (SGD)

Differences arising from the translation of statement of financial positions and the profit or loss of the foreign entities are recognised in the current year's profit or loss on the basis that the operations of the foreign entities formed an integral part of the operations of the Company and, as a result, the transactions of the foreign entities have been considered as if they had been carried out by the Company.

c. Related party transactions

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 21 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Related party transactions (continued)

- (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
- (i) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - (vii) *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 22 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Pengakuan pendapatan dan beban

d. Recognition of revenues and expenses

(i) Jasa telekomunikasi selular

(i) Cellular telecommunications services

Pendapatan dari percakapan dan non percakapan yang berasal dari penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan GSM (*Global System for Mobile communications*) yang meliputi *airtime*, interkoneksi lokal, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, jelajah internasional (*international roaming*) dan layanan nilai tambah, yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari koneksi melalui jaringan selular Perseroan. Pendapatan percakapan diakui pada saat percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku. Pendapatan non-percakapan yang meliputi pendapatan dari *Short Message Services* (SMS), layanan nilai tambah (VAS) dan data pita lebar nirkabel diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

Voice and non-voice revenue is derived from the use of the Company's network by GSM (Global System for Mobile communications) customers, including charges for airtime, local interconnection, domestic long-distance, international long-distance, international roaming and value added services, which are recognised based on applicable tariffs and the duration of connections through the cellular network. Voice revenue is recognised at the time the service is rendered based on the actual call duration and applicable tariffs. Non-voice revenue includes revenue from Short Message Services (SMS), Value Added Services (VAS) and wireless broadband data are recognised based on usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with customers.

Pendapatan abonemen berasal dari pelanggan pasca bayar yang diakui secara bulanan pada saat penagihan.

Monthly service charge is derived from postpaid customers which is recognised on a monthly basis upon billing.

Pendapatan Prabayar berasal dari penjualan paket perdana dan penjualan *voucher*. Paket perdana terdiri dari kartu SIM (*Subscriber Identity Module*) dan *voucher*. Pendapatan atas penjualan kartu SIM dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penyerahan kepada distributor atau langsung ke pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai. Pendapatan atas penjualan *voucher* untuk Prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total *airtime* yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai "pendapatan tangguhan". Pendapatan akan diakui sebagai pendapatan telekomunikasi selular di laporan laba rugi pada saat penggunaan oleh pelanggan Prabayar atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya.

Revenue from prepaid services is derived from the sale of starter pack and vouchers. Starter packs consist of a SIM (Subscriber Identity Module) card and voucher. The revenue of SIM card sales and any discount granted is recognised upon delivery to distributors or directly to customers, excluding value-added taxes. Revenue from sales of vouchers for prepaid services is not recognised at the time of sale. When a voucher is sold, the full amount of airtime sold is credited, without deduction of any commission, to the "Deferred Revenue" account. When prepaid customers use the prepaid airtime or upon expiration of the voucher, the amount used or expired is recognised as cellular telecommunications revenue in the profit or loss of the year.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 23 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

(ii) Jasa interkoneksi selular

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator lain dan pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui berdasarkan percakapan aktual sesuai dengan trafik yang tercatat.

(iii) Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan penyewaan sambungan sirkit dan menara telekomunikasi serta penyediaan jasa internet dan jasa jelajah nasional diakui setiap bulannya sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pelanggan. Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari ITKP diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

(iv) Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, lalu diukur dalam nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata bergerak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Recognition of revenues and expenses
(continued)

(ii) Cellular interconnection services

Revenue from interconnection with other operators and inbound roaming revenue from overseas telecommunication providers are recognised on the basis of actual recorded call traffic.

(iii) Other telecommunications services

Revenue from leased lines, rental of telecommunications towers, internet service provider and national roaming service revenue is recognised monthly based on agreement with customers. When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.

Revenue from VoIP services is recognised at the time when the service is rendered based upon applicable tariffs.

(iv) Expenses

Expenses are recognised on an accrual basis.

e. Trade receivables

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost, less allowance for doubtful receivables. This allowance for doubtful accounts is established based on management evaluation of receivables status. Accounts are written-off in the period during which they are determined to be not collectible.

f. Inventories

Inventories, mainly comprising vouchers and SIM cards, are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is calculated using the moving-average method.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 24 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Sewa

(i) Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan di laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories (continued)

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of the estimated future sales of individual inventory items.

g. Leases

(i) As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 25 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

(ii) Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Perseroan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi atas *Base Transceiver Stations* ("BTS") sebagai bagian dari biaya perolehan. Nilai liabilitas diestimasi ditentukan berdasarkan nilai kontrak sewa; tetapi untuk kontrak yang tidak menyebutkan nilai liabilitas, Perseroan menggunakan estimasi terbaiknya. Manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap estimasi yang digunakan.

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

(ii) As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income. Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

h. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at acquisition cost, which includes any applicable import taxes, import duties, freight costs, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, internal labour costs, and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, less accumulated depreciation. The Company recorded the estimated dismantlement and restoration costs of Base Transceiver Stations ("BTS") as part of acquisition cost. The amount of the provision is determined based on the lease contracts; however, where contracts do not specify the amount of the obligation, the Company uses its best estimate. The management conducts a regular review of the estimation used.

Depreciation is applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method over their estimated useful lives and results in the following annual percentages of cost:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 26 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Bangunan	5%, 12.5%
Peralatan jaringan	
- Menara GSM	6.25%
- Kabel serat optik	10%
- Peralatan jaringan lainnya	10%, 12.5%, 20%, 25%, 50%
Prasarana kantor	25%
Mesin dan peralatan	25%
Perabot dan perlengkapan kantor	25%
Sistem pendukung	25%
Kendaraan bermotor	25%

Buildings	
Network equipment	
GSM tower	-
Fibre optic	-
Other network equipment	-
Leasehold improvements	
Machinery and equipment	
Furniture and fixtures	
Support systems	
Motor vehicles	

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

The Company evaluates its fixed assets for impairment whenever events and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon higher of fair value less cost to sell and value in use.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

The accumulated costs of network equipment are initially capitalised as Assets Under Construction. These costs are subsequently reclassified as fixed-asset accounts when the assets are put into service.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan di dalam jumlah tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapuskan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount and recognised as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is written off. The cost of upgrading software is capitalised and the previously recorded balance is written off at the time the software upgrade is performed.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 27 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis. Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis sejumlah aset dan membebaskan dampaknya pada laporan laba rugi secara prospektif (lihat Catatan 7).

i. Aset tidak berwujud

Ijin pita spektrum 3G disajikan sebesar harga perolehan (lihat Catatan 1d dan 6). Aset tersebut mempunyai umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat aset (sepuluh tahun). Amortisasi dimulai pada saat aset siap untuk digunakan dan dicatat sebagai beban amortisasi.

j. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima (neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman. Biaya-biaya transaksi yang timbul untuk memperoleh pinjaman diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama periode pinjaman.

k. Biaya emisi obligasi dan saham

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

When assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the respective profit or loss of the year.

Change in economic useful lives estimation

The Company periodically reviews the useful lives of the assets and the usage expectation based on technical specification. The Company conducted a series of changes in estimated economic life at its assets and charged the impact to the profit or loss on a prospective basis (refer to Note 7).

i. Intangible assets

The 3G spectrum license is recorded at historical cost (refer to Notes 1d and 6). It has a finite useful life and is carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method over the estimated useful life of the asset (ten years). The amortisation commences from the date when the assets are available for use and recognised as amortisation expenses.

j. Loans

Loans are initially recognised at the amount of proceeds received, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently stated at any difference between proceeds received (net of transaction costs incurred) and the redemption value. Transaction costs incurred as the result of the loans' issue are stated as amortised cost using the effective interest method over the period of borrowings.

k. Bond and share issue costs

Bond issue costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortised using the effective interest method over the period of the bonds.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 28 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Biaya emisi obligasi dan saham (lanjutan)

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan konsolidasian.

l. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2011</u>
Dolar Amerika (USD)	9,068
Euro (EUR)	11,739
Dolar Singapura (SGD)	6,974
Dolar Australia (AUD)	9,203
Poundsterling Inggris (GBP)	13,969

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laporan laba rugi.

m. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Bond and share issue costs (continued)

Share issue costs are directly deducted from the additional paid-in capital account in the consolidated financial statements.

l. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing as at the date of the transaction.

As at the statement of financial position date, monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank of Indonesia middle rate prevailing as at that date. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows (full amount):

	<u>2010</u>	
	8,991	United States Dollar (USD)
	11,956	Euro (EUR)
	6,981	Singapore Dollar (SGD)
	9,143	Australian Dollar (AUD)
	13,894	British Poundsterling (GBP)

Realised and unrealised foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

m. Taxation

Deferred income tax is provided using the *balance sheet liability method*, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for each entity separately.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 29 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari Dana Pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

In relation to pension benefits, in April 2002 the Company entered into a defined contributions pension plan organised by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This programme is provided to all permanent employees who were under 50 years of age at the commencement of the programme in April 2002. Contributions to the plan are 10% of the net base salary, comprising 7% from the Company and 3% from the employee. Employees are entitled to benefits from the pension plan, comprising pension fund contributions and accumulated interest, on retirement, disability or death.

In accordance with Law 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law 13/2003.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 30 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan Perseroan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perseroan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pasca kerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

n. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The liabilities recognised in the consolidated statement of financial position are the present values of the defined benefit obligations as at the statement of financial position date in accordance with Law 13/2003 or the Company's regulations (whichever is higher), less the fair value of Company pension plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the *Projected Unit Credit* method. In calculating post-employment benefits, the independent actuary has considered the contribution made by the Company to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to pension plans in excess of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to profit or loss over the employees' expected average remaining service lives.

Past-service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the *vesting period*). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the *vesting period*.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 31 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti kompensasi ditangguhkan yang dibayar 12 bulan atau lebih setelah jasa diberikan, dihitung berdasarkan kebijakan Perseroan dengan menggunakan metodologi yang sama untuk imbalan pasca kerja lainnya yang disederhanakan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai kewajiban dan beban jika, dan hanya jika, Perseroan berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Kompensasi berbasis saham

Perseroan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi sepanjang periode *vesting* dan mengkredit akun tambahan modal disetor. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as deferred compensation paid for twelve months or more after service period are calculated based on the Company's policy using the same methodology as for the simplified other post employment benefits.

Termination benefits

The Company shall recognise termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment based on a detailed formal plan and without realistic possibility of withdrawal; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they shall be discounted using the discount rate.

Share-based compensation

The Company operates an equity-settled, share-based compensation plan. The fair value of the employee services received in exchange for the grant of shares is recognised as an expense in the profit or loss over the vesting period and credited to additional paid-in capital. The total amount to be recognised over the vesting period is determined by the fair value of the shares granted on the grant date.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 32 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Pada setiap periode *vesting*, Perseroan mencadangkan nilai kompensasi berdasarkan jumlah insentif yang akan menjadi hak karyawan pada tanggal *vesting* dan mengakui dampaknya pada laporan laba rugi.

o. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "keuntungan/kerugian selisih kurs".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

Share-based compensation (continued)

On each vesting period, the Company will provide an amount based on total incentives which will become the employees' rights at the vesting date and recognise the impact in the profit or loss.

o. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivative receivables are also categorised as asset held for trading unless they are designated as hedges.

There are no financial assets categorised as held for trading except for derivative receivables.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives are presented in the profit or loss within "foreign exchange gain/loss".

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 33 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali hutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "keuntungan/kerugian selisih kurs".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, net investment in finance leases, other receivables and other assets.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the following category (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivative payables are also categorised as liabilities held for trading unless they are designated as hedges.

There are no financial liabilities categorised as held for trading except for derivative payables.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives are presented in the profit or loss within "foreign exchange gain/loss".

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 34 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

**(ii) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain hutang usaha dan hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebagai nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

p. Laba bersih per saham

Labar bersih per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Labar bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

**(ii) Financial liabilities measured at
amortised cost**

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans and bonds.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**Derivative financial instruments and
hedging activities**

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value.

p. Earning per share

Basic earning per share is calculated by dividing profit for the year with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

Diluted earning per share is calculated by dividing profit for the year with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 35 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan.

r. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires the management to use estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosure of contingent assets and liabilities as at the date of the consolidated financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kas/ Cash on hand	1,191	1,193
Bank/ Cash in bank		
<u>Rupiah/ Rupiah</u>		
- PT Bank Permata Tbk	150,959	419
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	66,663	2,357
- Standard Chartered Bank	18,736	18,403
- PT Bank Central Asia Tbk	6,957	6,227
- J.P.Morgan Chase Bank, N.A.	5,263	11,111
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,655	2,761
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)/ Others (individual amount less than Rp 3,000)	7,694	4,837
<u>Dolar Amerika/ US Dollar</u>		
- J.P.Morgan Chase Bank, N.A.	16,260	8,703
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2.000)/ Others (individual amount less than Rp 2,000)	1,599	285
	<u>278,786</u>	<u>55,103</u>

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 36 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Deposito berjangka/ Time deposits		
<u>Rupiah/ Rupiah</u>		
- PT Bank UOB Indonesia	300,000	175,000
- PT Bank Bukopin Tbk	150,000	-
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100,000	-
- PT Bank ICBC Indonesia	100,000	-
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	50,000	-
 <u>Dolar Amerika/ US Dollar</u>		
- PT Bank ICBC Indonesia	<u>18,136</u>	<u>134,865</u>
	<u>718,136</u>	<u>309,865</u>
	<u>998,113</u>	<u>366,161</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah:

The annual interest rates of the time deposits are as follow:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Deposito Rupiah	6.00%-8.80%	4.50%-8.13%	<i>Rupiah deposit</i>
Deposito Dolar Amerika	1.50%-3.00%	0.05%-2.80%	<i>US Dollar deposit</i>

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

4. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak domestik/ Domestic partners		
- PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)	104,409	41,913
- PT Bakrie Telecom Tbk	52,618	19,655
- PT Mora Telematika Indonesia (Moratel)	50,596	37,096
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	49,569	78,776
- PT AXIS Telekom Indonesia (dahulu/ previously PT Natrindo Telepon Seluler)	47,999	59,758
- PT Indosat Tbk	37,626	26,208
- PT Putra Arga Binangun	9,729	-
- PT Dayamitra Telekomunikasi	9,558	9,749
- PT First Media Tbk	5,502	-
- PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	5,136	-
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,750	4,144
- PT Bank Commonwealth	2,382	5,904
- PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	2,328	3,416
- PT AJN Solusindo	196	10,354
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)/ Others (individual amount less than Rp 3,000)	<u>158,646</u>	<u>128,765</u>
	<u>541,044</u>	<u>425,738</u>

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 37 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

**4. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak internasional/ International partners		
- Telekom Malaysia Berhad	54,999	20,511
- Shinetown Telecommunication Ltd.	16,223	9,932
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)/ Others (individual amount less than Rp 3,000)	<u>28,291</u>	<u>13,313</u>
	<u>99,513</u>	<u>43,756</u>
	640,557	469,494
Penyisihan piutang ragu-ragu/ Allowance for doubtful accounts	<u>(28,661)</u>	<u>(39,156)</u>
	<u><u>611,896</u></u>	<u><u>430,338</u></u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Belum jatuh tempo	368,912	297,790	Current
Jatuh tempo 1 - 30 hari	92,198	66,406	Overdue 1 - 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	38,998	32,746	Overdue 31 - 60 days
Jatuh tempo > 60 hari	<u>140,449</u>	<u>72,552</u>	Overdue > 60 days
	<u><u>640,557</u></u>	<u><u>469,494</u></u>	

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the allowance for doubtful accounts are detailed as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Penyisihan piutang ragu-ragu - awal	39,156	83,604	Allowance for doubtful accounts - beginning
Beban piutang tidak tertagih	14,366	14,297	Bad debt expenses
Penghapusan piutang ragu-ragu	<u>(24,861)</u>	<u>(58,745)</u>	Doubtful debts written off
	<u><u>28,661</u></u>	<u><u>39,156</u></u>	
Penyisihan piutang ragu-ragu - akhir	<u><u>28,661</u></u>	<u><u>39,156</u></u>	Allowance for doubtful accounts - ending

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the collectibility of the individual receivable accounts, management believes that the allowance for doubtful accounts is sufficient to cover losses from non-collection of these accounts.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 38 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

5. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari uang muka kepada karyawan dan transaksi dengan pihak ketiga untuk pembayaran beban-beban Perseroan, seperti utilitas, bea masuk dan beban dibayar dimuka untuk transaksi sewa, asuransi, pemeliharaan dan beban frekuensi tahunan.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban frekuensi tahunan	744,902	733,419	<i>Annual frequency fee</i>
Sewa dibayar dimuka - bagian lancar	625,307	304,304	<i>Prepaid rental - current</i>
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian lancar	143,369	171,729	<i>Other prepaid expenses - current</i>
Uang muka atas beban	<u>6,024</u>	<u>20,421</u>	<i>Advances for expenses</i>
	<u>1,519,602</u>	<u>1,229,873</u>	

Beban frekuensi tahunan mencakup pemakaian spektrum 2G dan 3G. Beban tahunan ijin pita spektrum 2G (lihat Catatan 1d) berlaku untuk periode 12 bulan sejak 15 Desember 2010. Sebelumnya Perseroan membebaskan BHP radio pada periode berjalan dengan menggunakan estimasi. Sejak diterbitkannya Surat Keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, BHP ijin pita spektrum frekuensi radio 2G untuk tahun 2011 ditetapkan sejumlah Rp 723 miliar.

This account represents advances to employees and transactions with third parties for payment of the Company's expenses, such as utilities, customs duties and prepaid expenses for rental, insurance, maintenance and annual frequency fee.

The annual frequency fees comprised of 2G and 3G spectrum fees. The annual 2G spectrum fees (see Note 1d) applies for 12 months starting 15 December 2010. Previously the Company applied using estimation and charged frequency fees as period expense. With effect of the issuance of Decision Letter No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, fees on 2G radio frequency spectrum for year 2011 was determined at Rp 723 billion.

6. ASET LAIN-LAIN

6. OTHER ASSETS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Sewa dibayar dimuka - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1,101,840	772,139	<i>Prepaid rental - non-current</i>
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	72,791	116,488	<i>Other prepaid expenses - non-current</i>
Uang muka kepada pemasok	53,933	29,613	<i>Downpayment to suppliers</i>
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya	-	14,489	<i>Restricted bank deposits and cash in bank</i>
Beban tangguhan	44,016	12,738	<i>Deferred charges</i>
Lain-lain	<u>18,101</u>	<u>14,592</u>	<i>Others</i>
	<u>1,290,681</u>	<u>960,059</u>	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan:			<i>Net investment in finance lease:</i>
Piutang sewa pembiayaan	592,246	651,134	<i>Lease receivable</i>
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(261,380)</u>	<u>(308,148)</u>	<i>Unearned finance lease income</i>
	<u>330,866</u>	<u>342,986</u>	

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 39 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

6. OTHER ASSETS (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Aset tidak berwujud - ijin 3G:			<i>Intangible assets - 3G license:</i>
Harga perolehan	703,627	703,627	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi	<u>(254,772)</u>	<u>(182,430)</u>	<i>Accumulated amortisation</i>
	<u>448,855</u>	<u>521,197</u>	
	<u>2,070,402</u>	<u>1,824,242</u>	
Dikurangi:			<i>Deduct:</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian lancar	(19,600)	(16,572)	<i>Net investment in finance lease - current</i>
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	<u>-</u>	<u>(14,489)</u>	<i>Restricted bank deposits and cash in bank - current</i>
Aset lancar lain-lain	<u>(19,600)</u>	<u>(31,061)</u>	<i>Other assets - current</i>
Aset tidak lancar lain-lain	<u>2,050,802</u>	<u>1,793,181</u>	<i>Other assets - non-current</i>

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang atas transaksi sewa jaringan serat optik Perseroan oleh PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT) dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) (lihat Catatan 28).

Net investment in finance lease are receivables related to the lease of fiber optics cables to PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT) and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) (refer to Note 28).

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Details of the net investment in finance lease according to the maturity schedule are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari 1 tahun	63,604	63,341	<i>Not later than 1 year</i>
Antara 1 tahun sampai 5 tahun	249,228	248,176	<i>Between 1 year and 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	<u>279,414</u>	<u>339,617</u>	<i>More than 5 years</i>
	592,246	651,134	
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(261,380)</u>	<u>(308,148)</u>	<i>Unearned finance lease income</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	<u>330,866</u>	<u>342,986</u>	<i>Net investment in finance lease</i>

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai untuk aset tidak berwujud.

As at 31 December 2011, management believes that there was no indication of impairment for intangible assets.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 40 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

2011						
	01/01/2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2011	Cost
Harga perolehan						Land
Tanah	185,437	2,924	(3,095)	255	185,521	Buildings
Bangunan	221,063	15,069	(9,128)	69,582	296,586	Network equipment
Peralatan jaringan	36,623,341	4,611,328	(442,326)	893,233	41,685,576	Leasehold improvements
Prasarana kantor	115,097	16,647	(3,866)	7,597	135,475	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	880,791	259,349	(7,975)	83,204	1,215,369	Furniture and fixtures
Perabot dan perlengkapan kantor	96,439	30,879	(8,802)	9,841	128,357	Support systems
Sistem pendukung	520,110	115,265	-	52,464	687,839	Motor vehicles
Kendaraan bermotor	14,522	-	(324)	-	14,198	
	38,656,800	5,051,461	(475,516)	1,116,176	44,348,921	
Aset dalam penyelesaian	1,337,572	2,028,234	(39,972)	(1,116,176)	2,209,658	Assets under construction
	39,994,372	7,079,695	(515,488)	-	46,558,579	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(71,206)	(26,246)	5,617	-	(91,835)	Buildings
Peralatan jaringan	(15,694,762)	(4,245,899)	438,718	-	(19,501,943)	Network equipment
Prasarana kantor	(103,175)	(9,744)	3,815	-	(109,104)	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	(534,722)	(195,454)	7,925	-	(722,251)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	(60,176)	(22,198)	7,576	-	(74,798)	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	(320,989)	(109,246)	-	-	(430,235)	Support systems
Kendaraan bermotor	(12,143)	(1,764)	324	-	(13,583)	Motor vehicles
	(16,797,173)	(4,610,551)	463,975	-	(20,943,749)	
Nilai buku bersih	23,197,199				25,614,830	Net book value
2010						
	01/01/2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2010	Cost
Harga perolehan						Land
Tanah	170,943	1,106	(77)	13,465	185,437	Buildings
Bangunan	219,587	1,733	(368)	111	221,063	Network equipment
Peralatan jaringan	33,594,266	2,373,470	(343,820)	999,425	36,623,341	Leasehold improvements
Prasarana kantor	116,015	3,145	(4,438)	375	115,097	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	673,380	204,772	(4,660)	7,299	880,791	Furniture and fixtures
Perabot dan perlengkapan kantor	95,416	9,037	(9,561)	1,547	96,439	Support systems
Sistem pendukung	394,549	108,075	-	17,486	520,110	Motor vehicles
Kendaraan bermotor	18,592	-	(4,070)	-	14,522	
	35,282,748	2,701,338	(366,994)	1,039,708	38,656,800	
Aset dalam penyelesaian	1,421,052	1,008,138	(51,910)	(1,039,708)	1,337,572	Assets under construction
	36,703,800	3,709,476	(418,904)	-	39,994,372	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(50,515)	(21,049)	358	-	(71,206)	Buildings
Peralatan jaringan	(12,249,404)	(3,788,615)	343,257	-	(15,694,762)	Network equipment
Prasarana kantor	(99,138)	(8,274)	4,237	-	(103,175)	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	(396,041)	(143,334)	4,653	-	(534,722)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	(46,589)	(19,243)	5,656	-	(60,176)	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	(232,443)	(88,546)	-	-	(320,989)	Support systems
Kendaraan bermotor	(13,276)	(2,937)	4,070	-	(12,143)	Motor vehicles
	(13,087,406)	(4,071,998)	362,231	-	(16,797,173)	
Nilai buku bersih	23,616,394				23,197,199	Net book value

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 20-30 tahun yang akan berakhir antara tahun 2012 sampai dengan 2040.

The Company owns land located throughout Indonesia with Hak Guna Bangunan ("HGB") for periods of 20-30 years which will expire between 2012 up to 2040.

Per tanggal 31 Desember 2011 terdapat 83 lokasi tanah (tidak diaudit) Perseroan dengan nilai buku sebesar Rp 39.261 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

As at 31 December 2011, there are 83 locations (unaudited) with a total book value of Rp 39,261 and for which HGB certificates are in process.

Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah dapat diperbaharui.

The management believes that the land rights are renewable.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 41 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian

Assets under construction

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Peralatan jaringan	1,996,376	1,076,194	Network equipment
Selain peralatan jaringan	<u>213,282</u>	<u>261,378</u>	Other than network equipment
	<u>2,209,658</u>	<u>1,337,572</u>	

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari peralatan *BTS* baru dan perangkat lainnya yang akan atau sedang dipasang. Pada saat unit peralatan ini selesai dipasang, nilai tercatatnya direklasifikasi ke aset tetap - peralatan jaringan.

Assets under construction mainly represent new BTS equipment and other equipment which is still to be installed or is currently being installed. When the equipment units are completely installed, their carrying values are reclassified as fixed assets - network equipment.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada halangan berarti yang dapat mengganggu penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut di atas.

The management believes that there are no significant obstacles to the completion of the assets under construction mentioned above.

Perhitungan (laba)/rugi penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the (gain)/loss on sale and write-off of fixed assets are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Harga perolehan	515,488	418,904	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(463,975)</u>	<u>(362,231)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	51,513	56,673	Net book value
Penerimaan dari aset yang dijual dan penggantian asuransi	<u>(54,770)</u>	<u>(24,700)</u>	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims
(Keuntungan)/kerugian penjualan dan penghapusan aset tetap	<u>(3,257)</u>	<u>31,973</u>	(Gain)/loss on sale and write-off of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian "*property all risks and business interruption*" dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 3.184.000.000 kepada pihak ketiga, yaitu PT MAA General Assurance, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

As at 31 December 2011, the fixed assets of the Company are insured by insurance policies covering "property all risks and business interruption" for USD 3,184,000,000 from a third party, PT MAA General Assurance, which the management believes is adequate to cover possible losses which may arise.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Management believes that there is no impairment in assets value as at each reporting date.

Perseroan memutuskan untuk mengganti beberapa peralatan jaringan di beberapa daerah. Nilai buku pada saat 31 Desember 2010 adalah Rp 206 miliar (Rupiah penuh). Sebagai konsekuensi Perseroan mengubah masa manfaat dari peralatan ini sampai dengan penyelesaian proses modernisasi. Proses modernisasi ini telah selesai di Desember 2011.

The Company has decided to replace certain network equipment in selected areas. The net carrying amount as of 31 December 2010 is Rp 206 billion (full amount). As a consequence, the Company changed the useful life of these equipment up to the completion of the modernisation process. The modernisation was completed in December 2011.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 42 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2011, Perseroan mengubah masa manfaat dari beberapa peralatan jaringan dari delapan tahun menjadi dua tahun guna mencerminkan manfaat aset pada saat ini. Perubahan ini menyebabkan beban depresiasi tambahan sebesar Rp 95 miliar (Rupiah penuh).

7. FIXED ASSETS (continued)

On 1 January 2011, the Company changed the useful life of certain network equipment from eight years to two years to reflect its current economic life, resulting in additional depreciation charges of Rp 95 billion (full amount).

8. HUTANG USAHA DAN HUTANG LAIN-LAIN

8. TRADE AND OTHER PAYABLES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga		
Pembelian aset tetap	1,898,380	810,517
Hutang beban operasi	683,628	615,524
Hutang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>222,863</u>	<u>229,050</u>
	<u>2,804,871</u>	<u>1,655,091</u>
Pihak-pihak berelasi		
Hutang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>10,198</u>	<u>4,960</u>
	<u><u>2,815,069</u></u>	<u><u>1,660,051</u></u>

Third parties
Purchase of fixed assets
Operational expenditure
Interconnection and telecommunications service payable

Related parties
Interconnection and telecommunications service payable

Hutang usaha dan hutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade and other payables according to currency are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	1,260,967	857,836
Mata uang asing	<u>1,554,102</u>	<u>802,215</u>
	<u><u>2,815,069</u></u>	<u><u>1,660,051</u></u>

Rupiah
Foreign currencies

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 24 for related party information.

9. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

9. ACCRUED EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lisensi dan jasa telekomunikasi	595,512	608,329
Gaji dan kesejahteraan karyawan	157,481	228,536
Bunga	82,515	58,062
Lain-lain	<u>50,880</u>	<u>47,872</u>
	<u><u>886,388</u></u>	<u><u>942,799</u></u>

License and telecommunications services
Salaries and employee benefits
Interest
Others

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 43 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PENDAPATAN TANGGUHAN

10. DEFERRED REVENUE

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Jasa telekomunikasi selular	777,739	563,911	Cellular telecommunications services
Sewa menara	19,149	20,197	Leased towers
Sirkuit langganan	<u>28</u>	<u>2,606</u>	Leased lines
	<u>796,916</u>	<u>586,714</u>	

11. PINJAMAN JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM LOANS

	<u>2011</u>		<u>2010</u>		
	Mata uang asli/ Original currency	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	Mata uang asli/ Original currency	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp 4,800,000	4,800,000	Rp 4,300,000	4,300,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
Exportkreditnämnden ("EKN")	USD 192,873,552	1,748,977	USD 241,091,940	2,167,658	Exportkreditnämnden ("EKN")
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp 1,000,000	1,000,000	Rp 1,000,000	1,000,000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	USD 160,974,531	1,459,717	-	-	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT ANZ Panin Bank	Rp 250,000	250,000	Rp 1,000,000	1,000,000	PT ANZ Panin Bank
	-	-	250,000	250,000	
		9,258,694		8,717,658	
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi		<u>(31,859)</u>		<u>(36,635)</u>	Unamortised debt issue cost
		9,226,835		8,681,023	
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		<u>(2,320,821)</u>		<u>(976,866)</u>	Less: current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		<u>6,906,014</u>		<u>7,704,157</u>	Non-current portion

	Total fasilitas/ Total facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga/ Interest rate	Jaminan/ Security	
Bank Mandiri						Bank Mandiri
- Fasilitas tanggal 20 Oktober 2011	Rp 3,000,000	Cicilan setiap tahun (Oktober 2012-Oktober 2014)/ Installment every year (October 2012-October 2014)	triwulan/ quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1%/ 3 months' JIBOR + 1% margin	Tidak ada/ None	Facility dated 20 October 2011
- Fasilitas tanggal 17 September 2010	Rp 2,500,000	Cicilan setiap tahun (September 2011-September 2015)/ Installment every year (September 2011-September 2015)	triwulan/ quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 0,8%-1%/ 3 months' JIBOR + 0.8%-1% margin	Tidak ada/ None	Facility dated 17 September 2010
EKN						EKN
- Fasilitas 1 tanggal 12 Desember 2008	USD 213,949,508	Cicilan setiap 6 bulan (15 Januari 2009 - 15 Juli 2015)/ Installment every 6 months (15 January 2009 - 15 July 2015)	enam bulanan/ semiannually	LIBOR 6 bulan + margin 0,35% + SEK funding cost/ 6 months' LIBOR + 0.35% margin + SEK funding cost	Tidak ada/ None	Facility 1 dated 12 December 2008
- Fasilitas 2A tanggal 23 Maret 2009	USD 123,579,208	Cicilan setiap 6 bulan (1 April 2009 - 1 Oktober 2015)/ Installment every 6 months (1 April 2009 - 1 October 2015)	enam bulanan/ semiannually	LIBOR 6 bulan + margin 0,35% + SEK funding cost/ 6 months' LIBOR + 0.35% margin + SEK funding cost	Tidak ada/ None	Facility 2A dated 23 March 2009

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 44 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

11. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

11. LONG-TERM LOANS (continued)

	<u>Total fasilitas/ Total facility</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule</u>	<u>Periode pembayaran bunga/ Interest payment period</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jaminan/ Security</u>	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp 1,000,000	Agustus 2013/ August 2013	bulanan atau triwulan/ monthly or quarterly	JIBOR + margin 0.8%/ JIBOR + 0.8% margin	Tidak ada/ None	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.						The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd
- Fasilitas tanggal 14 Juli 2010	Rp 500,000	Juli 2013/ July 2013	bulanan atau triwulan/ monthly or quarterly	JIBOR + margin tertentu/ JIBOR + certain margin	Tidak ada/ None	- Facility dated - 14 July 2010
- Fasilitas tanggal 13 Juni 2011	Rp 500,000 atau dalam ekuivalen USD/ 500,000 or in USD equivalent	Cicilan setiap 6 bulan (15 Desember 2011- 17 Juni 2013)/ Installment every 6 months (15 December 2011- 17 June 2013)	enam bulanan/ semiannually	BTMU SIBOR 6 bulan + margin tertentu/ 6 months' BTMU SIBOR + certain margin	Tidak ada/ None	- Facility dated - 13 June 2011
- Fasilitas tanggal 24 Agustus 2011	USD 120,000,000 atau dalam ekuivalen IDR/ 120,000,000 or in IDR equivalent	Cicilan setiap 6 bulan (27 Februari 2012- 26 Agustus 2013)/ Installment every 6 months (27 February 2012 - 26 August 2013)	enam bulanan/ semiannually	BTMU SIBOR 6 bulan + margin tertentu/ 6 months' BTMU SIBOR + certain margin	Tidak ada/ None	- Facility dated - 24 August 2011

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti aktivitas lindung nilai, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5 berbanding 1,0.

The Company is required to comply with certain conditions, such as hedging, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5 to 1.0.

Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman, modal kerja dan pembelian aset tetap. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

The above credit facilities were utilised for loan refinancing, working capital, and acquisition of fixed assets. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its long-term loans.

12. OBLIGASI

12. BONDS

	<u>2011</u>		<u>2010</u>		
	<u>Mata uang asli/ Original currency</u>	<u>Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah</u>	<u>Mata uang asli/ Original currency</u>	<u>Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah</u>	
Obligasi Excelcom II	Rp 1,500,000	1,500,000	Rp 1,500,000	1,500,000	Excelcom II Bonds
Diskonto yang belum diamortisasi		(581) 1,499,419		(2,206) 1,497,794	Unamortised discount
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		1,499,419		-	Less: current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		=		1,497,794	Non-current portion

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 45 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi tanpa jaminan yang diterbitkan Perseroan pada tanggal 26 April 2007 terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan jatuh tempo pada tanggal 26 April 2012. Tingkat suku bunga obligasi ini adalah 10,35% dan dibayarkan per kuartal. Peringkat obligasi ini adalah idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch Ratings). Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank Permata Tbk (pihak ketiga).

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan antara lain pembatasan atas penjualan dan/atau pengalihan aset dan mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5 berbanding 1,0 selama periode pinjaman. Pada setiap tanggal-tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan Obligasi IDR.

12. BONDS (continued)

The outstanding unsecured bonds were issued by the Company on 26 April 2007, listed on Indonesia Stock Exchange, matured on 26 April 2012. The interest rate is 10.35% and payable quarterly. The bonds rating is idAA+ (Pefindo) and AA(idn) (Fitch Ratings). The trustee is PT Bank Permata Tbk (third party).

The Company is required to comply with certain conditions, such as limitations on asset sales and/ or leaseback transactions, and maintain its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5 to 1.0 over the period of borrowings. As at each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its IDR Bonds.

13. LIABILITAS DIESTIMASI

13. PROVISIONS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Estimasi liabilitas restorasi aset	258,842	210,327
Pesangon pemutusan kontrak kerja	268,646	-
Imbalan pasca kerja	116,716	122,398
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>17,900</u>	<u>12,323</u>
	<u>662,104</u>	<u>345,048</u>
Dikurangi:		
Pesangon pemutusan kontrak kerja		
- bagian jangka pendek	(268,646)	-
Imbalan kerja jangka panjang lainnya		
- bagian jangka pendek	<u>(11,758)</u>	<u>-</u>
Bagian jangka panjang	<u>381,700</u>	<u>345,048</u>

*Estimated liabilities for
assets restoration
Termination benefits
Post-employment benefits
Other long-term employee
benefits*

*Less:
Termination benefits -
current
Other long-term employee
benefits - current*

Non-current portion

a. Estimasi liabilitas restorasi aset

a. Estimated liabilities for assets restoration

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	210,327	178,466
Penambahan selama tahun berjalan	48,815	33,035
Realisasi selama tahun berjalan	<u>(300)</u>	<u>(1,174)</u>
Saldo akhir	<u>258,842</u>	<u>210,327</u>

*Beginning balance
Addition during the year
Realisation during the year
Ending balance*

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 46 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. LIABILITAS DIESTIMASI (lanjutan)

13. PROVISIONS (continued)

b. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perseroan akan fokus pada bisnis utamanya dan terus meningkatkan kinerja atas layanan jaringan. Pada bulan Agustus 2011 Perseroan memutuskan untuk mengelola kegiatan operasi lapangan layanan jaringannya melalui pemasok pihak ketiga. Sehubungan dengan itu, Perseroan bermaksud untuk memberhentikan dan memindahkan karyawan terkait kegiatan operasional lapangan layanan jaringan kepada pemasok yang akan ditunjuk efektif kuartal pertama 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja yang merupakan estimasi pembayaran pesangon.

b. Termination benefits

The Company decided to focus on its core business and continuously improve the performance of the network services. In August 2011, the Company decided to manage its network field operations activities through a third party vendor. As a result, the Company intends to terminate and transfer the existing workforces related to network field operations activities to the appointed vendor effective on the first quarter of 2012. As at 31 December 2011, the Company recognised termination benefits which represents the estimated termination payments.

c. Imbalan pasca kerja

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

c. Post-employment benefits

The movements of the provision for post-employment benefits recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	122,398	99,956	Beginning balance
(Penghasilan)/beban			(Income)/expense made
selama tahun berjalan	(3,391)	25,235	during the year
Pembayaran selama tahun			Amounts paid during
berjalan	(2,291)	(2,793)	the year
Saldo akhir	<u>116,716</u>	<u>122,398</u>	Ending balance

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The provision for post-employment benefits recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas	137,621	122,915	Present value of obligations
Kerugian aktuarial yang belum			
diakui	(23,353)	(4,245)	Unrecognised actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	2,448	3,728	Unrecognised past service costs
	<u>116,716</u>	<u>122,398</u>	

Estimasi liabilitas aktuarial pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 didasarkan pada penilaian aktuarial oleh PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tanggal 16 Januari 2012 dan 20 Januari 2011.

Estimated actuarial obligations as at 31 December 2011 and 2010 were based on the actuarial valuation prepared by PT Mercer Indonesia, an independent actuary, as stated in its reports dated 16 January 2012 and 20 January 2011, respectively.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 47 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

13. LIABILITAS DIESTIMASI (lanjutan)

13. PROVISIONS (continued)

c. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

c. Post-employment benefits (continued)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The provisions for employee benefits expenses charged to the profit or loss are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Biaya jasa kini	16,027	14,591	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	10,865	10,821	<i>Interest expenses</i>
Kerugian aktuarial bersih	156	403	<i>Net actuarial loss</i>
Biaya jasa lalu	(580)	(580)	<i>Past service costs</i>
Keuntungan kurtailmen	(29,859)	-	<i>Curtailment gain</i>
	<u>(3,391)</u>	<u>25,235</u>	

Liabilitas manfaat pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

The pension benefit obligation was determined using the Projected Unit Credit method with the following assumptions:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tingkat diskonto (per tahun)	7.5%	9%	<i>Discount rate (per annum)</i>
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	10%	<i>Salary increment rate (per annum)</i>

**14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

**14. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL**

Modal saham

Share Capital

Modal dasar adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 8.518.566.332 lembar saham, dan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 8.508.000.000 lembar saham.

The authorised share capital is 22,650,000,000 shares, with par value of Rp 100 (full amount) per share. Issued and fully paid share capital as at 31 December 2011 is 8,518,566,332 shares, and as at 31 December 2010 was 8,508,000,000 shares.

Pada tanggal 14 April 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui keseluruhan rencana penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015, yang mana pelaksanaannya dibagi menjadi 6 (enam) periode.

On 14 April 2011, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approved the overall plan of the Company to issue Incentive Shares without Preemptive Rights in the framework of Long Term Incentive Program (LTI) 2010 – 2015, which execution divided into 6 (six) grant cycles.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa lebih lanjut menyetujui harga pelaksanaan sebesar Rp 5.600 (Rupiah penuh) per saham untuk tiga periode awal pelaksanaan penerbitan Saham Insentif. Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerbitkan 10.566.332 lembar saham sehubungan dengan pelaksanaan periode I (kinerja tahun 2010).

The EGMS further approved the exercise price for the first three grant cycles of Rp 5,600 (full amount) per share. On 26 April 2011 the Company issued 10,566,332 shares, being the Grant Date I (performance year 2010).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 48 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Modal saham (lanjutan)

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011		
Jumlah lembar saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount (Rp)	%
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5,674,125,290	567,412
Etisalat International Indonesia Ltd.	1,132,497,500	113,250
Masyarakat (masing – masing dibawah 5%)	<u>1,711,943,542</u>	<u>171,195</u>
	<u>8,518,566,332</u>	<u>851,857</u>
		<u>100.00</u>
2010		
Jumlah lembar saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount (Rp)	%
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5,674,125,290	567,412
Etisalat International Indonesia Ltd.	1,132,497,500	113,250
Masyarakat (masing – masing dibawah 5%)	<u>1,701,377,210</u>	<u>170,138</u>
	<u>8,508,000,000</u>	<u>850,800</u>
		<u>100.00</u>

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat, terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi Perseroan, sebanyak 6.168.129 dan 3.019.000 lembar saham.

Tambahan modal disetor

	2011	2010
Tambahan modal disetor	5,464,565	5,406,450
Biaya penerbitan saham	(95,207)	(93,803)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	22,985	22,985
Kompensasi berbasis saham	<u>21,756</u>	<u>20,700</u>
	<u>5,414,099</u>	<u>5,356,332</u>

Melalui penawaran umum perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.143,70 dan Rp 18.617.000.000 (Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 10.195 (Rupiah penuh) untuk USD 1.

**14. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

Share Capital (continued)

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

2011		
Jumlah lembar saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount (Rp)	%
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5,674,125,290	567,412
Etisalat International Indonesia Ltd.	1,132,497,500	113,250
Masyarakat (masing – masing dibawah 5%)	<u>1,711,943,542</u>	<u>171,195</u>
	<u>8,518,566,332</u>	<u>851,857</u>
		<u>100.00</u>
2010		
Jumlah lembar saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount (Rp)	%
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5,674,125,290	567,412
Etisalat International Indonesia Ltd.	1,132,497,500	113,250
Masyarakat (masing – masing dibawah 5%)	<u>1,701,377,210</u>	<u>170,138</u>
	<u>8,508,000,000</u>	<u>850,800</u>
		<u>100.00</u>

As at 31 December 2011 and 31 December 2010, the shares owned by the public included those owned by the directors of the Company, who hold 6,168,129 and 3,019,000 shares, respectively.

Additional Paid-in Capital

	2011	2010
Tambahan modal disetor	5,464,565	5,406,450
Biaya penerbitan saham	(95,207)	(93,803)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	22,985	22,985
Kompensasi berbasis saham	<u>21,756</u>	<u>20,700</u>
	<u>5,414,099</u>	<u>5,356,332</u>

Through the initial stock offering in September 2005, the Company received USD 278,213,143.70 and Rp 18,617,000,000 (full amount) for the issuance of 1,427,500,000 shares, with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 10,195 (full amount).

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 49 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Tambahan modal disetor (lanjutan)

Melalui PUT I pada bulan November 2009, Perseroan menerima USD 252.795.717,45 dan Rp 438.232.620.000 (Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.418.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 9.485 (Rupiah penuh) untuk USD 1.

Rincian perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Sebelum penawaran umum/ <i>Prior to public offering</i>	Penawaran umum/ perdana/ <i>Initial public offering</i>	Penawaran umum/ terbatas I/ <i>Limited public offering I</i>	Cadangan kompensasi berbasis saham/ <i>Allowance for share-based compensation</i>	Total/ <i>Total</i>	
Tambahan modal disetor	-	2,712,250	2,694,200	58,115	5,464,565	<i>Additional paid-in capital</i>
Biaya penerbitan saham	-	(44,815)	(48,988)	(1,404)	(95,207)	<i>Share issue costs</i>
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	11,730	12,519	(1,264)	-	22,985	<i>Exchange rate difference due to paid-in capital</i>
Kompensasi berbasis saham	-	-	-	21,756	21,756	<i>Share-based compensation</i>
	<u>11,730</u>	<u>2,679,954</u>	<u>2,643,948</u>	<u>78,467</u>	<u>5,414,099</u>	

Kompensasi berbasis saham

Pada bulan April 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi menyetujui program kompensasi karyawan berbasis ekuitas berupa pemberian saham Perseroan tanpa memerlukan pembayaran kas sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan karyawan. Direksi dan karyawan tertentu yang telah bekerja selama tahun berjalan dan telah memenuhi kriteria tertentu berhak untuk berpartisipasi dalam program ini. Program ini disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2011.

Berdasarkan program ini, pada tiap akhir bulan keempat setelah tahun buku yang bersangkutan berakhir, Perseroan akan menerbitkan saham untuk karyawan yang berhak apabila Perseroan memenuhi target kinerja yang disepakati, dan karyawan yang bersangkutan memenuhi kondisi kinerjanya serta masih bekerja pada tanggal penerbitan saham. Saham yang diterbitkan terbagi menjadi dua bagian yang sama, yang akan menjadi hak karyawan apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja selama dua tahun dan tiga tahun sejak tanggal penerbitan saham.

**14. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

Additional Paid-in Capital (continued)

Through the LPO I in November 2009, the Company received USD 252,795,717.45 and Rp 438,232,620,000 (full amount) for the issuance of 1,418,000,000 shares with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 9,485 (full amount).

Details movement of the additional paid-in capital are as follows:

Share-based compensation

In April 2010, the Nominating and Remuneration Committee approved a share-based compensation plan for certain employees under which Company's shares are to be given as a compensation for services provided by the employees with no cash consideration. Members of Board of Directors and certain employees who have been employed during the performance year and met certain criteria are eligible to participate in the program. The Extraordinary General Meeting of Shareholders on 14 April 2011 approved this program.

Under the program, on each end of fourth month subsequent to completion of the performance year, the Company issues shares to the eligible employees upon the Company achieving specific performance target and the employees satisfying certain performance conditions and remain in the employment at the share issuance date. Shares issued by the Company vest in two equal proportions and will become employees rights if the employees remain in employment for two years and three years as of respective share issuance date.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 50 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Seluruh karyawan yang berhak akan mendapatkan hingga 2,5% dari laba bersih yang dinormalisasi Perseroan pada tahun yang bersangkutan, dimana perhitungannya berdasarkan laba setelah pajak disesuaikan dengan selisih kurs yang belum direalisasi dan beban *one-off*. Jumlah lembar saham yang diberikan kepada karyawan yang berhak melalui program ini dihitung dengan membagi jumlah kompensasi yang diberikan dengan nilai wajar saham pada tanggal penerbitan saham.

Pada tanggal penerbitan saham, Perseroan akan mencatat beban kompensasi tangguhan dan modal saham serta mendebet tambahan modal disetor. Perseroan mengakui beban pada laporan laba rugi atas transaksi kompensasi berbasis saham.

Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah Rp 41,87 miliar (Rupiah penuh).

15. DIVIDEN

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 14 April 2011 telah menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 107 (Rupiah penuh) per saham atau nilai total sejumlah Rp 911,5 miliar (Rupiah penuh) untuk tahun buku 2010. Seluruh dividen telah dibayarkan pada bulan Mei 2011.

**16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 14 April 2011 menyetujui penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp 100.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp 400 dan Rp 300.

**14. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

Share-based compensation (continued)

Eligible employees will be granted up to 2.5% of normalised income of the performance year, which is calculated based on income after tax, adjusted with unrealised foreign exchange and one-off expense. The number of shares given to the eligible employees is calculated as the total incentives amount divided by the fair value of shares at the share issuance date.

At the share issuance date, the Company will record deferred compensation expenses and capital stock, and debit the additional paid-in capital. The Company recognised expense related to share-based compensation program in the profit or loss.

Total share-based compensation recognised in the profit or loss for the year ended at 31 December 2011 were Rp 41.87 billion (full amount).

15. DIVIDENDS

The Annual General Meeting of Shareholders on 14 April 2011 approved the distribution of Rp 107 (full amount) per share, or totaling Rp 911.5 billion (full amount) cash dividend relating to financial year 2010. The entire amount has been fully paid in May 2011.

16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Indonesian Company Law No. 1/1995, which has subsequently been superseded by the Indonesian Company Law No. 40/2007, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

The Annual General Meeting of Shareholders on 14 April 2011 approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp 100.

Appropriated retained earnings as at 31 December 2011 and 2010 were Rp 400 and Rp 300, respectively.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 51 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. LABA BERSIH PER SAHAM

17. EARNINGS PER SHARE

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba tahun berjalan	2,830,101	2,891,261	Profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	8,515,237,214	8,508,000,000	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>332</u>	<u>340</u>	Basic earnings per share (full amount)
Laba bersih per saham dilusian (Rupiah penuh)	<u>332</u>	<u>340</u>	Diluted earnings per share (full amount)

Pada setiap tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Perseroan.

As at each reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of net income per share of the Company.

18. PENDAPATAN USAHA

18. REVENUE

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Jasa telekomunikasi selular:			Cellular telecommunications services:
Percakapan	7,863,549	8,456,922	Voice
SMS	4,076,953	3,476,307	SMS
Data dan VAS	3,269,306	2,332,008	Data and VAS
Lain-lain	<u>196,182</u>	<u>157,948</u>	Others
	<u>15,405,990</u>	<u>14,423,185</u>	
Jasa interkoneksi selular:			Cellular interconnection services:
Interkoneksi domestik	951,341	1,069,817	Domestic interconnection
Jelajah internasional	764,063	639,203	International roaming
SMS interkoneksi	30,109	14,321	SMS interconnection
Lain-lain	<u>16,052</u>	<u>3,767</u>	Others
	<u>1,761,565</u>	<u>1,727,108</u>	
Pendapatan usaha bruto selular	17,167,555	16,150,293	Gross cellular revenue
Diskon	<u>(208,292)</u>	<u>(178,256)</u>	Discount
Pendapatan usaha bruto selular setelah dikurangi diskon	<u>16,959,263</u>	<u>15,972,037</u>	Gross cellular revenue net of discount
Jasa telekomunikasi lainnya:			Other telecommunications services:
Sewa menara	955,529	792,207	Leased towers
Sirkuit langganan	422,731	430,028	Leased lines
Jelajah nasional	304,622	192,370	National roaming service
Penyediaan jasa akses internet	51,559	52,932	Internet service provider
Lain-lain	<u>19,074</u>	<u>19,065</u>	Others
Pendapatan bruto jasa telekomunikasi lainnya	<u>1,753,515</u>	<u>1,486,602</u>	Gross revenues - other telecommunications services
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	<u>18,712,778</u>	<u>17,458,639</u>	Gross revenue net of discount

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 24 for related party information.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 52 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

19. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

19. OTHER OPERATING EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Sewa - Infrastruktur jaringan	1,333,073	889,631	Rental - network infrastructure
Sewa - bukan infrastruktur jaringan	130,953	105,006	Rental - non network infrastructure
Lisensi	1,158,660	1,120,432	License fee
Utilitas - infrastruktur jaringan	682,323	614,528	Utilities - network infrastructure
Utilitas - bukan infrastruktur jaringan	89,972	74,968	Utilities - non network infrastructure
Perbaikan dan pemeliharaan - infrastruktur jaringan	692,186	496,391	Repair and maintenance - network infrastructure
Perbaikan dan pemeliharaan - bukan infrastruktur jaringan	30,884	28,272	Repair and maintenance - non network infrastructure
Iklan dan promosi	574,008	532,933	Advertising and promotion
Komisi penjualan	569,274	669,068	Sales commission
Jasa profesional	132,585	102,641	Professional services
Jasa manajemen hubungan pelanggan	94,700	89,324	Customer relationship management services
Kerugian atas pelepasan aset dan lainnya	77,657	213,249	Losses from disposal of assets and others
Lain-lain	213,839	240,289	Others
	<u>5,780,114</u>	<u>5,176,732</u>	

20. BEBAN INTERKONEKSI DAN TELEKOMUNIKASI

20. INTERCONNECTION AND TELECOMMUNICATION SERVICE CHARGES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban interkoneksi dan VAS	1,754,706	1,664,180	Interconnection and VAS charges
Beban jasa telekomunikasi selular lain-lain	601,098	534,712	Other cellular telecommunications charges
Beban jasa telekomunikasi lainnya	107,499	104,870	Other telecommunications service costs
	<u>2,463,303</u>	<u>2,303,762</u>	

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 24 for related party information.

21. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

21. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Jumlah beban karyawan (termasuk karyawan temporer):			Total employee costs (including outsourcing):
- Gaji dan tunjangan	915,062	873,387	Salaries and allowances -
- Cadangan pesangon pemutusan kontrak kerja	268,646	-	Provision for termination benefits -
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti	21,115	18,681	Payment to defined contribution pension plan -
- Penyisihan imbalan kerja	(3,391)	25,235	Provision for employee benefits -
Jumlah beban karyawan	1,201,432	917,303	Total employee costs
Beban upah internal yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap	(2,226)	(12,895)	Internal labour cost capitalised as part of the fixed assets costs
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan (termasuk karyawan temporer)	<u>1,199,206</u>	<u>904,408</u>	Salaries and employee benefits (including outsourcing)

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 53 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing masing adalah 2.390 dan 2.360 orang.

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

21. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The number of permanent employees (unaudited) as at 31 December 2011 and 2010 are 2,390 and 2,360 employees respectively.

Refer to Note 24 for related party information.

22. INSTRUMEN DERIVATIF

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Piutang derivatif:		
- Kontrak Berjangka	54,316	32,884
- Kontrak Swap Valuta Asing	63,469	-
	<u>117,785</u>	<u>32,884</u>
Hutang derivatif:		
- Kontrak Berjangka	40,483	76,245
- Kontrak Swap Tingkat Bunga	65,212	66,583
	<u>105,695</u>	<u>142,828</u>

Derivative receivables:
Forward Foreign Currency -
Contracts
Cross Currency Swap -
Contracts

Derivative payables:
Forward Foreign Currency -
Contracts
Interest Rate Swap Contracts -

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing, kontrak swap valuta asing dan kontrak swap tingkat bunga ini dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank-bank Perseroan untuk mengakhiri kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai wajar dan realisasi dari instrumen keuangan derivatif dicatat sebagai (keuntungan)/kerugian selisih kurs pada laporan laba rugi tahun berjalan. Pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, Perseroan mencatat laba selisih kurs sebesar Rp 58.903.

Informasi lain sehubungan dengan piutang dan hutang derivatif per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The fair values on forward foreign currency contracts, cross currency swap contracts and interest rate swap contracts have been calculated using rates quoted by the Company's bankers to terminate the contracts at the statements of financial position date.

The net changes in fair value and settlement of derivatives instruments are recorded as foreign exchange (gain)/loss in the profit or loss. For the year ended 31 December 2011, the Company recorded foreign exchange gain amounting Rp 58,903 in the profit or loss.

Other information relating to the derivative receivables and payables as at 31 December 2011, are as follows:

Kontrak Berjangka

Forward Foreign Currency Contracts

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jumlah nosional USD/ Notional amount USD	Kurs forward (Rupiah penuh)/ Strike rate (full amount)	Periode/ Period	Premi per tahun/ Premium per annum
Standard Chartered Bank	118,181,819	1 USD = Rp 9,000 - Rp 9,725	18 September/ September 2009 - 29 September/ September 2015	2.25% - 5.26%
J.P.Morgan Securities (S.E.A.) Ltd.	36,363,635	1 USD = Rp 9,000	31 Desember/ December 2009 - 29 September/ September 2015	3.45%

Premi atas kontrak berjangka valuta asing tersebut akan dibayar setiap enam bulanan.

The premiums on the forward foreign currency contracts will be paid semiannually.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 54 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Kontrak Swap Valuta Asing

Cross Currency Swap Contracts

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jumlah nosional USD/ Notional amount USD	Periode/ Period	Jumlah swap/ Swap amount
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	43,947,029.18	15 Juni/ June 2011 - 17 Juni/ June 2013	Rp 375 miliar (Rupiah penuh)/ Rp 375 billion (full amount)
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	117,027,501.46	26 Agustus/ August 2011 - 26 Agustus/ August 2013	Rp 1 triliun (Rupiah penuh)/ Rp 1 trillion (full amount)

**Lindung nilai terhadap pembayaran pokok dan bunga pinjaman bank dalam USD/
Hedging of the payment of the principal and interest of long-term loans in USD**

Periode pertukaran/ Exchange period	Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun/ Fixed interest rate paid	Nilai tukar per USD/ Exchange rate per USD	Suku bunga yang diterima/ Interest rate received
Enam bulanan/ semiannually	6.76%	8,533	SIBOR 6 bulan + margin 0.9%/ 6 months' SIBOR + 0.9% margin
Enam bulanan/ semiannually	6.60%	8,545	SIBOR 6 bulan + margin 0.65%/ 6 months' SIBOR + 0.65% margin

Kontrak Swap Tingkat Bunga

Interest Rate Swap Contracts

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jumlah nosional USD/ Notional amount USD	Periode/ Period	Periode pertukaran/ Exchange period	Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun/ Fixed interest rate paid	Suku bunga yang diterima per tahun/ Fixed interest rate received
Standard Chartered Bank	192,873,552	11 Februari/ February 2009 - 1 Oktober/ October 2015	enam bulanan/ semiannually	2.323% - 2.575%	LIBOR 6 bulan/ 6 months' LIBOR

23. PERPAJAKAN

23. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2011	2010	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	27,504	-	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan badan	80,684	-	Corporate income tax
Klaim restitusi pajak:			Claim for tax refund:
- 2007	2,037	2,037	2007 -
- 2006	784	784	2006 -
- 2005	1,267	1,267	2005 -
- 2004	1,073	1,073	2004 -
	<u>113,349</u>	<u>5,161</u>	

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	2011	2010	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	86,910	Value Added Tax - net
Hutang pajak penghasilan badan:			Corporate income tax payable:
- Perseroan	-	203,859	The Company -
- Anak perusahaan	5,794	4,524	The Subsidiaries -
Pajak penghasilan pasal 21	5,707	3,938	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	49,778	32,205	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	67,916	65,167	Income tax article 25
	<u>129,195</u>	<u>396,603</u>	

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 55 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kini			Current
- Non Final	(948,012)	(866,638)	Non Final -
- Final	(13,356)	(10,412)	Final -
Tangguhan	(73,174)	(99,670)	Deferred
	<u>(1,034,542)</u>	<u>(976,720)</u>	
Terdiri dari:			Consisting of:
- Perseroan:			The Company: -
- Kini			Current -
- Non Final	(946,823)	(866,638)	Non Final -
- Final	(13,356)	(10,412)	Final -
- Tangguhan	(73,174)	(99,670)	Deferred -
	<u>(1,033,353)</u>	<u>(976,720)</u>	
- Anak perusahaan:			The Subsidiaries: -
- Kini	(1,189)	-	Current -
	<u>(1,034,542)</u>	<u>(976,720)</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perseroan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's income tax expenses and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax for years ended 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3,864,643	3,867,981	Consolidated income before income tax
Ditambah: (laba)/rugi bersih sebelum pajak			Add: net (income)/loss before tax
- Anak perusahaan	(3,788)	2,136	The Subsidiaries -
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	<u>3,860,855</u>	<u>3,870,117</u>	Income before income tax - the Company
Beban pajak dihitung pada tarif efektif	(965,214)	(967,529)	Tax expenses calculated at effective rates
Pendapatan kena pajak final - bersih	16,779	14,568	Income subject to final tax - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(71,562)	(113,835)	Non-deductible expenses
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	-	100,488	Prior years' tax adjustments
Beban pajak final	<u>(13,356)</u>	<u>(10,412)</u>	Final tax expense
Beban pajak penghasilan:			Income tax expenses:
- Perseroan	(1,033,353)	(976,720)	The Company -
- Anak perusahaan	(1,189)	-	The Subsidiaries -
	<u>(1,034,542)</u>	<u>(976,720)</u>	

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 56 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba Perseroan sebelum pajak penghasilan, menurut laporan keuangan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's income before income tax as shown in the consolidated financial statements and the estimated taxable income for the years ended 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	3,860,855	3,870,117	Income before income tax - The Company
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(312,441)	(791,092)	Difference between commercial and fiscal depreciation and amortisation
- Selisih antara rugi pelepasan aset tetap komersial dan fiskal	(140,538)	(28,702)	Difference between commercial and fiscal loss on disposal and write-off of assets
- Penyisihan piutang ragu-ragu	(10,493)	(44,453)	Allowance for bad debt expense
- Beban yang masih harus dibayar	571	6,633	Accrued expenses
- Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	170,204	56,980	Provision for salaries and employee benefits
	<u>(292,697)</u>	<u>(800,634)</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	286,248	455,342	Non-deductible expenses
- Pendapatan kena pajak final	(67,113)	(58,273)	Income subject to final tax
	<u>219,135</u>	<u>397,069</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>3,787,293</u>	<u>3,466,552</u>	Taxable income
Beban pajak kini - Perseroan	946,823	866,638	Current tax expense - the Company
Dikurangi: Pembayaran pajak penghasilan dimuka Perseroan	(1,027,507)	(662,779)	Less: Prepaid corporate income tax
(Lebih)/kurang bayar pajak penghasilan badan Perseroan	<u>(80,684)</u>	<u>203,859</u>	(Over)/under payment of corporate income tax

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing anak perusahaan sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 57 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 didasarkan atas perhitungan sementara.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the years ended 31 December 2011 and 2010 are based on preliminary calculations.

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

	01/01/2011	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	31/12/2011	
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(1,384,803)	(113,245)	(1,498,048)	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation and amortisation</i>
Beban yang masih harus dibayar	14,811	143	14,954	<i>Accrued expenses</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	9,790	(2,623)	7,167	<i>Allowance for bad debt expense</i>
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	76,855	42,551	119,406	<i>Provision for salaries and employee benefits</i>
	<u>(1,283,347)</u>	<u>(73,174)</u>	<u>(1,356,521)</u>	

	01/01/2010	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Lain-lain/ Others*	31/12/2010	
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(1,283,546)	(204,948)	103,691	(1,384,803)	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation and amortisation</i>
Beban yang masih harus dibayar	-	1,658	13,153	14,811	<i>Accrued expenses</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	20,902	(11,113)	1	9,790	<i>Allowance for bad debt expense</i>
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	62,610	14,245	-	76,855	<i>Provision for salaries and employee benefits</i>
Akumulasi kerugian pajak	16,357	-	(16,357)	-	<i>Tax losses carried-forward</i>
	<u>(1,183,677)</u>	<u>(200,158)</u>	<u>100,488</u>	<u>(1,283,347)</u>	

* Lain-lain merupakan penyesuaian tahun lalu yang (dibebankan)/dikreditkan ke laporan laba rugi tahun berjalan

* *Others is prior year adjustment (charged)/credited to profit or loss.*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 58 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Dasar pendukung untuk pengakuan aset pajak tangguhan ditelaah secara berkala oleh manajemen.

e. Surat Ketetapan Pajak

Tahun pajak 2001

Pada tahun 2005 dan 2006, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perseroan atas obyek PPh 26 dan PPN masing-masing sejumlah Rp 855 dan Rp 4.576. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi Perseroan tahun 2005.

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan banding Pengadilan Pajak tersebut. Pada tahun 2009 dan 2010, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas obyek PPN dan PPh 26.

Tahun pajak 2002

Pada tahun 2006, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perseroan atas obyek PPh 26 dan PPN masing-masing sejumlah Rp 1.045 dan Rp 2.429. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi Perseroan tahun 2006.

DJP kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan banding Pengadilan Pajak tersebut. Pada tahun 2010 dan 2011, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas obyek PPN dan PPh 26.

Tahun pajak 2004

Pada tahun 2006, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2007, DJP menerima sebagian keberatan PPN dan mengurangi kurang bayar PPN sebesar Rp 190.

23. TAXATION (continued)

d. Deferred tax liabilities (continued)

The basis supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by the management.

e. Tax assessments

2001 fiscal year

In 2005 and 2006, the Tax Court accepted the Company's appeal in relation with income tax article 26 and Value Added Tax (VAT) amounted to Rp 855 and Rp 4,576 respectively. The Company recorded the result in the 2005 profit or loss.

The Director General of Taxation (DGT) then requested for judicial review to the Supreme Court in respect to the above appeal decision letters. In 2009 and 2010, Supreme Court rejected the DGT request with respect to the VAT and income tax article 26.

2002 fiscal year

In 2006, the Tax Court accepted the Company's appeal in relation with income tax article 26 and VAT amounted to Rp 1,045 and Rp 2,429 respectively. The Company recorded the results in the 2006 profit or loss.

The DGT then requested for judicial review to the Supreme Court in respect to the above appeal decision letters. In 2010 and 2011, Supreme Court rejected the DGT request with respect to the VAT and income tax article 26.

2004 fiscal year

In 2006, the Company filed objection letters against the tax assessments confirming underpayment of income tax article 26 and VAT. In 2007, the DGT partially accepted the objection regarding VAT and reduced the underpayment of VAT by Rp 190.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 59 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2004 (lanjutan)

Di samping itu, DJP menolak keberatan atas obyek PPh 26 dan menambah kurang bayar PPh 26 sebesar Rp 34.251. Perseroan melunasi kekurangan pembayaran tersebut dan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi tahun 2007.

Pada tahun 2007, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2005

Pada tahun 2007, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2008, DJP menerima sebagian keberatan PPN dan mengurangi kurang bayar PPN sebesar Rp 63. Di samping itu, DJP menolak keberatan atas obyek PPh 26. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi tahun 2008.

Pada tahun 2008, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2006

Pada bulan Juni 2008, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 60.461. Pada bulan Juli 2008, Perseroan menerima dan mencatat restitusi tersebut pada laporan laba rugi tahun 2008.

23. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

2004 fiscal year (continued)

On the other hand, the DGT rejected the objection regarding income tax article 26 and increased the underpayment of income tax article 26 by Rp 34,251. The Company paid the additional tax underpayment and recorded the results in the 2007 profit or loss.

In 2007, the Company filed an appeal letter to the Tax Court in response to the results of the objection process over the income tax article 26. Up to the date of this report, the Tax Court has not responded to the appeal letter.

2005 fiscal year

In 2007, the Company filed objection letters against the tax assessments confirming underpayment of income tax article 26 and VAT. In 2008, the DGT partially accepted the objection regarding VAT and reduced the underpayment of VAT by Rp 63. On the other hand, the DGT rejected the objection regarding income tax article 26. The Company recorded the results in the 2008 profit or loss.

In 2008, the Company filed an appeal letter to the Tax Court in response to the results of the objection process over the income tax article 26. Up to the date of this report, the Tax Court has not responded to the appeal letter.

2006 fiscal year

In June 2008, the Company received a tax assessment letter confirming overpayment of corporate income tax amounted to Rp 60,461. In July 2008, the Company received and recorded the restitution in the 2008 profit or loss.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 60 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2006 (lanjutan)

Pada bulan September 2008, Perseroan menerima SKPKB atas beberapa obyek pajak penghasilan, PPN dan denda pajak, total sejumlah Rp 158.808. Kemudian DJP mengeluarkan keputusan pembetulan yang mengurangi denda pajak sejumlah Rp 932. Perseroan membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut dan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi tahun 2008.

Pada bulan Desember 2008, Perseroan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKP PPh Pasal 23, SKP PPh Pasal 26, dan PPN tersebut. Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh 23 dan menerima sebagian keberatan atas SKP PPh 26 dan PPN. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi Perseroan tahun 2010. Pada bulan Maret 2010, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh pasal 26 dan PPN. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2007

Pada tahun 2009, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan, SKPKB atas PPN dan beberapa obyek pajak penghasilan. Jumlah kekurangan pembayaran pajak berdasarkan SKPKB sebesar Rp 103.447 telah dilunasi oleh Perseroan, diantaranya melalui perhitungan dengan kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKP PPh Badan sebesar Rp 49.024. Pada bulan Oktober 2009, Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPKB PPh pasal 26. Kemudian pada bulan Desember 2009, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan, SKPKB PPh 23, dan SKPKB PPN.

23. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

2006 fiscal year (continued)

In September 2008, the Company received tax assessment letters confirming underpayment of various income taxes, VAT and tax penalties totalling to Rp 158,808. Subsequently, the DGT issued decision letter of rectification to reduce the tax penalties by Rp 932. The Company paid and recorded the above taxes underpayment in the 2008 profit or loss.

In December 2008, the Company filed objection letters to the DGT against the tax assessments regarding income tax article 23, article 26 and VAT. In December 2009, the DGT rejected the objection over income tax article 23 and partially accepted the objection over income tax article 26 and VAT. The Company recorded the results in the 2010 profit or loss. In March 2010, the Company submitted appeal letter to Tax Court in relation to income tax article 26 and VAT. Up to the date of this report, the Tax Court has not responded to all the appeal letters submitted by the Company.

2007 fiscal year

In 2009, the Company received tax assessment letters confirming overpayment of corporate income tax and underpayment of VAT and various income taxes. The underpayment based on tax assessment amounted to Rp 103,447 had been paid by Company, partially through offset with overpayment of corporate income tax based on tax assessment amounted to Rp 49,024. In October 2009, the Company filed objection letters to the DGT against the tax assessments confirming underpayment of income tax article 26. Subsequently in December 2009, the Company filed objection letters to the DGT against the tax assessments confirming overpayment of corporate income tax, tax assessments confirming underpayment of income tax article 23 and VAT.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 61 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2007 (lanjutan)

Pada bulan September 2010, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh pasal 26 dan menambah kurang bayar PPh pasal 26 sebesar Rp 9.642, yang telah dibebankan oleh Perseroan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pada bulan Desember 2010, Perseroan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh pasal 26. Pada bulan Desember 2010, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh Badan, PPh pasal 23 dan PPN. Pada bulan Februari 2011, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Badan, PPh pasal 23, dan PPN. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2008

Pada bulan Agustus 2010, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 212.959. Ketetapan pajak ini mengurangi jumlah kerugian pajak yang dapat dikompensasi menjadi Rp 166.153. Pada bulan yang sama, Perseroan juga menerima SKPKB, SKPLB, dan STP atas beberapa obyek pemotongan pajak penghasilan, PPN dan denda pajak sejumlah Rp 11.949. Perseroan mencatat hasil ketetapan ini pada laporan laba rugi tahun 2010. Pada bulan November 2010, Perseroan mengajukan keberatan terhadap SKP PPh Badan dan PPh pasal 23. Pada bulan Agustus 2011 dan Oktober 2011, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh pasal 23 dan PPh Badan. Perseroan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Badan pada tanggal 24 Januari 2012. Pada bulan November 2010, Perseroan juga mengajukan permohonan pengurangan sanksi atas SKP PPh pasal 26 dan PPh Final pasal 4(2) dan pada bulan April 2011, DJP menolak permohonan pengurangan sanksi atas SKP PPh pasal 26 dan menerima permohonan pengurangan sanksi atas SKP PPh Final Pasal 4 (2).

23. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

2007 fiscal year (continued)

In September 2010, the DGT rejected the objection regarding income tax article 26 and increased the underpayment of income tax article 26 by Rp 9,642, which has been recorded by the Company in current year profit or loss. In December 2010, the Company has submitted appeal letter to Tax Court in relation to income tax article 26. In December 2010, the DGT rejected the Company's objection regarding corporate income tax, income tax article 23 and VAT. In February 2011, the Company submitted appeal letter to Tax Court regarding objection on corporate income tax, income tax article 23 and VAT. Up to the date of this report, the Tax Court has not responded to all the appeal letters submitted by the Company.

2008 fiscal year

In August 2010, the Company received tax assessment letters confirming overpayment of corporate income tax amounted to Rp 212,959. The tax assessment reduced the compensated tax loss carry forward to Rp 166,153. In the same month, the Company also received tax assessment letters confirming underpayment, overpayment and tax penalties of various income taxes, VAT, and tax penalties totalling to Rp 11,949. The Company recorded this assessment in 2010 profit or loss. In November 2010, the Company filed an objection letter against the tax assessments regarding corporate income tax and income tax article 23. In August 2011 and October 2011, the DGT rejected the Company's objection regarding income tax article 23 and corporate income tax. The Company submitted appeal letter to Tax Court in relation to corporate income tax on 24 January 2012. In November 2010, the Company also filed a request on penalty reduction of income tax article 26 and final income tax article 4(2) assessment and in April 2011, the DGT rejected tax penalty reduction request of income tax article 26 assessment and accepted tax penalty reduction request of final income tax article 4 (2) assessment.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 62 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada bulan September 2010, Perseroan menerima pengembalian atas kredit pajak PPh Final pasal 4(2) untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp 40.188.

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun setelah saat terutangnya pajak. Terhadap kewajiban perpajakan untuk tahun pajak 2001 sampai dengan tahun pajak 2007 yang belum diselesaikan, daluwarsa penetapan pajak berakhir paling lambat pada akhir tahun 2013.

23. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

2009 fiscal year

In September 2010, the Company received the refund of 2009 final income tax article 4(2) amounted to Rp 40,188.

Under the Indonesia Taxation Law, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Tax Authorities may assess or amend the tax liabilities within the Statute of Limitations, under the prevailing regulations.

Based on tax Law No. 28/2007 concerning the General Provision and Procedure of Taxation effective as of 1 January 2008, the DGT may assess or amend tax liability within five years of the time the tax becomes due. For tax liabilities from fiscal year 2001 up to fiscal year 2007 which have not been settled, the tax assessment expires in 2013 at the latest.

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties
Celcom Axiata Berhad	Entitas sepengendali/ Entity under common control
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control
Celcom Multimedia (M) Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control

24. RELATED PARTY INFORMATION

a. Nature of transactions and relationships with related parties

The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:

Sifat transaksi/ Nature of transactions
Pendapatan ITKP, pendapatan roaming internasional, beban interkoneksi dan penggantian biaya-biaya/ VoIP revenue, international roaming revenue, interconnection charges and reimbursement of expense
Kerja sama isi ulang dan transfer pulsa/ Cooperation for voucher recharge and airtime transfer
Kerja sama jasa pengiriman uang melalui agen penyelenggara pengiriman uang/ Cooperation for money transfer through remittance agent

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 63 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **24. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) **a. Nature of transactions and relationships with related parties (continued)**

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Dialog Axiata PLC. (Sri Lanka)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan roaming internasional, beban interkoneksi dan jasa lainnya/ International roaming revenue, interconnection charges and other services
Hello Axiata Company Limited (Cambodia)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection charges
Robi Axiata Limited (Bangladesh)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection charges
M1 Limited (Singapore)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad/ Associated entity from Axiata Group Berhad	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection charges
Idea Cellular Limited (India)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad/ Associated entity from Axiata Group Berhad	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection charges
Axiata Group Berhad	Pemegang saham mayoritas/ Ultimate majority shareholder	Penggantian biaya-biaya/ Reimbursement of expenses
Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat)	Pemegang saham/ Shareholder	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection charges
Etisalat Sri Lanka	Entitas anak dari Etisalat/ Subsidiary of Etisalat	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection charges
Etisalat Misr	Entitas anak dari Etisalat/ Subsidiary of Etisalat	Beban interkoneksi/ Interconnection charges

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

	2011	2010	
Celcom Axiata Berhad	27,668	22,058	Celcom Axiata Berhad
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	4,678	3,971	Celcom Mobile Sdn. Bhd.
Lain-lain**	162	598	Others**
	<u>32,508</u>	<u>26,627</u>	
% terhadap total piutang usaha - bersih	<u>5.04%</u>	<u>5.83%</u>	% of total trade receivables - net

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 64 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **24. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

c. Piutang lain-lain

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Axiata Group Berhad	149	1,107
Lain-lain**	<u>42</u>	<u>17</u>
	<u>191</u>	<u>1,124</u>
% terhadap total piutang lain-lain	<u>0.75%</u>	<u>1.45%</u>

c. Other receivables

*Axiata Group Berhad
Others***

d. Hutang usaha dan hutang lain-lain

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Celcom Axiata Berhad	5,212	2,722
Axiata Group Berhad	2,500	899
M1 Limited	2,106	1,328
Lain-lain**	<u>380</u>	<u>11</u>
	<u>10,198</u>	<u>4,960</u>
% terhadap hutang usaha dan hutang lain-lain	<u>0.36%</u>	<u>0.30%</u>

d. Trade and other payables

*Celcom Axiata Berhad
Axiata Group Berhad
M1 Limited
Others***

e. Pendapatan usaha

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Celcom Axiata Berhad	122,961	95,697
M1 Limited	7,659	8,027
Emirates Telecommunications Corporation	1,653	2,282
Lain-lain**	<u>305</u>	<u>486</u>
	<u>132,578</u>	<u>106,492</u>
% terhadap pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	<u>0.71%</u>	<u>0.61%</u>

e. Revenue

*Celcom Axiata Berhad
M1 Limited
Emirates Telecommunications Corporation
Others***

f. Beban interkoneksi dan telekomunikasi lainnya

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Celcom Axiata Berhad	20,893	19,897
M1 Limited	16,893	11,812
Emirates Telecommunications Corporation	2,014	1,401
Axiata Group Berhad	1,834	901
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	1,484	799
Lain-lain**	<u>1,077</u>	<u>700</u>
	<u>44,195</u>	<u>35,510</u>
% terhadap beban interkoneksi	<u>2.52%</u>	<u>2.13%</u>

f. Interconnection and telecommunication service charges

*Celcom Axiata Berhad
M1 Limited
Emirates Telecommunications Corporation
Axiata Group Berhad
Celcom Mobile Sdn. Bhd.
Others***

% of interconnection charges

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 65 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

g. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1e.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Imbalan kerja jangka pendek	48,568
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3,587
Kompensasi berbasis saham	<u>16,513</u>
	<u>68,668</u>
% terhadap total beban karyawan	<u>5.72%</u>

g. Key management compensation

Key management personnel of the Company are the Board of Directors and Commissioners as detailed in Note 1e.

Total employee benefits of the key management personnel is as follows:

	<u>2010</u>	
	37,570	Short-term employee benefits
	3,628	Other long-term employee benefits
	<u>7,867</u>	Share-based compensation
	<u>49,065</u>	
% of total employee costs	<u>5.35%</u>	

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Perusahaan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

The transactions with related parties are made under terms and conditions as though the transactions were made with third parties. At the time the transactions were entered, the Company is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

**) Masing-masing kurang dari Rp 1.000/ Individual amount less than Rp 1,000

25. PERIKATAN

25. COMMITMENTS

a. Belanja modal

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki komitmen atas sejumlah pembelian sehubungan dengan perluasan jaringan dengan nilai total USD 398 juta atau setara dengan Rp 3.613 miliar (Rupiah penuh).

a. Capital expenditures

As at 31 December 2011, the Company had commitments related to various purchases in relation to the expansion of the network assets totaling USD 398 million, or equivalent to Rp 3,613 billion (full amount).

b. Perikatan sewa-menyewa

Pada tahun 1999 Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Caraka Citra Sekar Lestari (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama sepuluh tahun. Pada tanggal 23 Maret 2007, Perseroan memperbaharui perjanjian sewa kantor ini yang kemudian berlaku sampai dengan 31 Oktober 2020, dengan jumlah perikatan pada tanggal 31 Desember 2011, sebagai berikut:

b. Operating lease commitments

In 1999 the Company entered into an office rental agreement denominated in Rupiah with PT Caraka Citra Sekar Lestari (third party) for a term of ten years. On 23 March 2007, the Company amended the office rental agreement until 31 October 2020, with a total commitment as at 31 December 2011, as follows:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 66 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PERIKATAN (lanjutan)

25. COMMITMENTS (continued)

b. Perikatan sewa-menyewa (lanjutan)

b. Operating lease commitments (continued)

Terhutang dalam satu tahun	18,850	<i>Payable within one year</i>
Terhutang dalam dua tahun sampai lima tahun	84,268	<i>Payable within two years and five years</i>
Terhutang lebih dari lima tahun	<u>69,854</u>	<i>Payable more than five years</i>
	<u>172,972</u>	

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 18.850 dan Rp 12.382.

Rental expenses in relation to these transactions for the years ended 31 December 2011 and 2010 amounting to Rp 18,850 and Rp 12,382, respectively.

c. Perikatan biaya tahunan 3G

c. 3G annual fees commitments

Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun selama Perseroan memegang ijin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan ijin.

The Company is obliged to pay annual fees within ten years, as long as the Company holds the 3G license. The amount of the annual payment is based on the scheme of payment set out in Regulation No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 of the Minister of Communication & Information and Decree No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 of the Minister of Communication & Information (refer to Note 1d). No penalty will be imposed in the event of the Company returning the license.

d. Fasilitas kredit lainnya

d. Other credit facilities

Perseroan memiliki fasilitas garansi bank dengan berbagai institusi keuangan sejumlah ekuivalen Rp 86,3 miliar (Rupiah penuh). Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan September 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011, porsi yang belum digunakan adalah Rp 63,1 miliar (Rupiah penuh).

The Company has bank guarantee facilities with various financial institutions totaling equivalent Rp 86.3 billion (full amount). The facility is available on various dates up to September 2012. As at 31 December 2011, the unused portion was Rp 63.1 billion (full amount).

26. KONTINJENSI

26. CONTINGENCY

Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perseroan dan tujuh penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif *Short Message Service* ("SMS") (Kartel) yaitu pelanggaran pasal 5 Undang-undang Anti Monopoli (UU No. 5/1999).

On 1 November and 14 December 2007, the Indonesia Business Competition Supervisory Commission ("KPPU") issued decisions regarding a preliminary and a second stage continued investigation into the Company and seven other telecommunications companies based on allegations of SMS price-fixing (cartel), which is a breach of Article 5 of the Anti-Monopoly Law (Law No. 5/1999).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 67 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. KONTINJENSI (lanjutan)

Apabila Perseroan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif SMS, maka KPPU dapat memerintahkan Perseroan untuk membayar penalti maksimal Rp 25 miliar (Rupiah penuh) dan merevisi tarif SMS Perseroan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen, maka Perseroan dapat dituntut melalui "class action" oleh masyarakat pengguna jasa Perseroan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat berakibat material terhadap Perseroan, baik reputasi dan laba usaha.

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar (Rupiah penuh). Atas putusan KPPU tersebut, pada tanggal 9 Juli 2008 Perseroan mengajukan keberatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perseroan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke Mahkamah Agung untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan apapun dari kedua institusi tersebut.

26. CONTINGENCY (continued)

In the event that the Company is found liable for SMS price-fixing, the KPPU may order the Company to pay fines up to Rp 25 billion (full amount) and require the Company to revise its SMS charges. In the event that the KPPU's decision stipulates that the alleged price fixing has caused consumer loss, the Company may also be exposed to consumer class action suits. Each of these decisions could have a material adverse effect on the Company's business, reputation and profitability.

On 18 June 2008, KPPU in one of its decisions assessed a penalty amounting to Rp 25 billion (full amount) to the Company. On 9 July 2008, the Company submitted an appeal letter regarding KPPU's decision to South Jakarta District Court. Due to different jurisdiction domicile, the Company along with other operators, as requested by KPPU, filed an application to the Supreme Court to determine which Court will hear the proceedings. Up to the issue date of the consolidated financial statements, the Company has not received any response from both institutions.

27. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36/1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52/2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail.

27. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS

Under Law No. 36/1999 and Government Regulation No. 52/2000, tariffs for the use of telecommunications network and telecommunication services are determined by providers based on the tariffs category, structure and with respect to fixed line telecommunications services, at price cap formula set by the Government.

a. Mobile cellular telephone tariff

On 7 April 2008, the Minister of Communication and Information issued Minister Regulation No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 concerning "The Procedures for Determination of rate (Tariff) of Telecommunication Services which Connected Through Mobile Cellular Network" which provides guidelines to determine cellular tariffs with a formula consisting of network element cost and retail services activity cost.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 68 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

a. Tarif telepon selular (lanjutan)

Tarif selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia,

dengan struktur sebagai berikut:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari:

- Biaya elemen jaringan, yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom Up*.
- Biaya aktivitas layanan *retail* ditambah margin.

b. Tarif interkoneksi

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, Sambungan Langsung Jarak Jauh, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2007.

Tarif interkoneksi Perseroan yang berlaku saat ini, berdasarkan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") terbaru yang telah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 205/2008 tanggal 11 April 2008.

Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi pada tanggal 31 Desember 2010 yang dinyatakan melalui Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 227/BRTI/XII/2010 tentang Implementasi Interkoneksi tahun 2011. Untuk layanan telekomunikasi bergerak selular, acuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011, sedangkan untuk layanan *fixed wireless access*, acuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011.

**27. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

a. Mobile cellular telephone tariff (continued)

The cellular tariffs consist of the following:

- *Basic telephony services tariff*
- *Roaming tariff*
- *Multimedia services tariff,*

with the following structure:

- *Activation fee*
- *Monthly charges*
- *Usage charges*
- *Additional facilities fee.*

The tariffs are determined based on certain formula consisting of:

- *Network element cost, which is determined using the Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom up Method.*
- *Retail service activity cost plus margin.*

b. Interconnection tariff

On 28 December 2006, the Company and all network operators signed amendments to their interconnection agreements for fixed line networks (local, long distance and international) and mobile network for the implementation of the cost-based tariff obligations under the Minister of Communication and Information Regulations No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. These amendments took effect on 1 January 2007.

The interconnection tariff applied by the Company currently is based on the latest Reference Interconnect Offer ("RIO") which was based on Director General of Post and Telecommunications Decree No. 205/2008 dated 11 April 2008.

The Government has determined interconnection cost reference as of 31 December 2010 through Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 227/BRTI/XII/2010 concerning Interconnection Implementation for 2011. For cellular mobile telecommunication services, this reference will be effective starting 1 January 2011, while for fixed wireless access service, this reference will be effective starting 1 July 2011.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 69 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

27. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

**27. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

c. Tarif interkoneksi ITKP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.23/2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan ITKP harus disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk ITKP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Sampai saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi ITKP yang baru. Karena belum ditetapkannya tarif yang baru dari Pemerintah, Perseroan masih akan menerapkan biaya interkoneksi yang disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

c. VoIP interconnection tariff

Previously, the Minister of Communication (MoC) Decree No. KM.23/2002, provided that access and network lease line charges for the provision of VoIP services shall be approved between network operators and VoIP operators. On 11 March 2004, the MoC issued Decree No. 31/2004, stated that interconnection charges for VoIP shall be stipulated by the MoC. Currently, the Minister of Communication and Information has not yet determined the new VoIP interconnection charges. Since the new charges have not been determined by the Government, the Company still use the agreed interconnection fees between network operators and VoIP operators.

d. Tarif sewa jaringan

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, Pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perseroan.

d. Leased line tariff

Based on Minister Decree No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 dated 26 January 2007 concerning Lease Line, the Government regulates the form, type, tariff structure and the formula for determination of lease line services tariff. Pursuant to the Minister of Communication and Information Decree, the Government released Director General of Post and Telecommunication Decision Letter No. 115/Dirjen/2008 dated 24 March 2008 concerning the Approval of the Documents of the Type of Lease line, the Tariff of Lease line Services, the Availability of Lease line Service Capacity, the Quality of Lease line Services and Procedures of Lease line Service provision in year of 2008 belongs to the Dominant Lease line Service Provider, as approval on the Company's proposal.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa menara, sewa internet, jelajah nasional dan jasa lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

e. Other services

The tariffs for tower rental, internet telephony services, national roaming and other services are determined by the service provider by taking into account the expenditures and market price. The Government only determines the tariff formula for basic telephony services. No other ruling for other services.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 70 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan memiliki perjanjian pembelian, pemeliharaan dan instalasi dengan sejumlah pihak, sebagai berikut:

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES

The Company has existing purchases agreements, maintenance and installation agreements with the following parties:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jangka waktu/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
Ericsson AB	11 Juli 2007 - 31 Desember 2013, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 11 July 2007 - 31 December 2013, unless terminated earlier by either party	Pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait/ Supply of network equipment and various network-related services	USD 175,985,484
PT Ericsson Indonesia	11 Juli 2007 dan 27 September 2007 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 11 July 2007 and 27 September 2007 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party	Pemasangan dan pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi/ Installation & supply maintenance services for telecommunication network equipment	USD 43,841,835 Rp 334,712
PT Software Solutions Indonesia	23 September 2010 – 31 Desember 2017, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 23 September 2010 – 31 December 2017, unless terminated earlier by either party	Pengelolaan sistem penagihan dan manajemen pelanggan/ Managed services for billing and customer management system operation	USD 3,871,572
Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company	23 September 2010 – 31 Desember 2017/ 23 September 2010 – 31 Desember 2017	Remote service agreement	USD 18,369,981
	23 September 2010 – 31 Desember 2019/ 23 September 2010 – 31 Desember 2019	Lisensi piranti lunak dan jasa pemeliharaan/ Software license and maintenance agreement	
PT Huawei Tech Investment	8 Juni 2006 - 8 Juni 2013, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 8 June 2006 - 8 June 2013, unless terminated earlier by either party	Penyediaan dan instalasi jaringan 3G/ Supply and installation of 3G network	USD 178,272,913 Rp 160,628

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 71 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jangka waktu/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
PT Huawei Tech Investment (lanjutan/continued)	1 Januari 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>1 January 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party</i> September 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>September 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party</i>	• Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ <i>Maintenance of various products and services</i> • Pembelian dan pemasangan berbagai macam produk dan jasa/ <i>Purchase and installation of various products and services</i>	
PT Alita Praya Mitra	1 Mei 2008 - 31 Desember 2013, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>1 May 2008 - 31 December 2013, unless terminated earlier by either party</i> 13 Agustus 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>13 August 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party</i> 16 Agustus 2010 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>16 August 2010 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party</i>	• Pembelian berbagai macam peralatan jaringan/ <i>Purchase of various products of network equipment</i> • Pemasangan peralatan jaringan/ <i>Installation of network equipment</i> • Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ <i>Maintenance for various products and services</i>	USD 60,899,564 Rp 157,724

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 72 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

Perseroan juga menandatangani sejumlah perjanjian penting lain, di antaranya:

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

PT Kereta Api Indonesia (Persero)

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk,
PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk dan
pihak lainnya/ and others

Sejumlah mitra operator di luar negeri/ Several
international roaming partners

Moratel, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT PGAS
Telekomunikasi Nusantara, BUT Chevron
Indonesia Company, PT Chevron Pacific
Indonesia dan pihak lainnya/ and others

PT Hutchison CP Telecommunications,
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia,
PT Bakrie Telecom Tbk,
PT AXIS Telecom Indonesia, PT Smart Fren
Telekom Tbk (dahulu/ previously
PT Mobile-8 Telecom Tbk dan/ and
PT Smart Telecom Tbk), PT Telekomunikasi
Indonesia Tbk (Divisi Fixed Wireless Network/
Fixed Wireless Network Division), PT Indosat
Tbk, PT AJN Solusindo (dinovasikan ke/novated
to PT Putra Arga Binangun), PT Dayamitra
Telekomunikasi, PT Berca Global Access,
PT First Media Tbk, PT Bali Towerindo Sentra,
PT Mitra Indo Solusi dan/ and PT Vitrama
Communication.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

The Company also entered into various
significant agreements, such as:

**Informasi penting/
Significant information**

- Pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 1996 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022/ *Installation of fiber optic cable along the railroad in Java island. Valid from 20 December 1996 until 19 December 2022.*
- Penyewaan tanah untuk pembangunan menara telekomunikasi dan bangunan Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Februari 1997 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022/ *Land lease agreement to build the Company's telecommunication tower and building. Valid from 24 February 1997 until 19 December 2022.*
- Perjanjian interkoneksi tentang tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, *settlement*, rekonsiliasi tagihan, dan sanksi/ *Interconnection agreements regarding tariffs, rights and obligations of the parties, settlements, reconciliation of billing, and penalties.*
- Perjanjian jelajah internasional tentang pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak, dan prosedur *settlement*/ *Outline charges and tariffs, billing and accounting, services provided for roaming subscribers, liability of parties, and settlement procedures.*
- Membahas tentang biaya sirkuit dan jangka waktu pembayaran, hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian/ *Outline leased line costs and terms of payment, rights and obligations of the parties, penalties, restitutions and termination procedures.*
- Perseroan menyewakan sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan kepada penyewa. Sebagai kompensasi, Perseroan akan menerima pembayaran sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa/ *The Company leases parts of its telecommunications towers and sites to other telecommunications operators and receives regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period.*
- Jangka waktu perjanjian tersebut adalah antara 10-12 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang antara 5-6 tahun/ *Valid for 10-12 years and can be extended for the following 5-6 years.*

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 73 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**28. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
PT Hutchison CP Telecommunications dan/ and Moratel	Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 15 tahun (HCPT) dan 10 tahun (Moratel) sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati dan sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini/ <i>These agreements are valid until the end of leased terms to utilise the fiber optics network, being 15 years (HCPT) and 10 years (Moratel), respectively from the utilisation of the agreed spots and unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement.</i>
PT AXIS Telecom Indonesia (AXIS)	- Perjanjian jelajah nasional memungkinkan pelanggan AXIS bisa menggunakan jaringan Perseroan di area tertentu/ <i>National roaming agreement which enables AXIS's subscribers to access the Company's network in certain areas.</i> - Berlaku mulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2012 dan berlaku selama tiga tahun sebagai periode pertama sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini/ <i>Valid from 1 January 2010 until 31 December 2012 for initial service term of three years unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement.</i>
PT Bakrie Telecom Tbk, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Perjanjian pembangunan bersama jaringan kabel serat optik bawah laut antara Perseroan dan PT Bakrie Telecom, Tbk (Kalianda-Anyer, Takesung-Bawean dan Ujung Pangkah-Bawean) dan antara Perseroan dengan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (Kalianda – Anyer). Perjanjian mulai berlaku sejak (i) tanggal 20 Juni 2009 (PT Bakrie Telecom, Tbk); (ii) tanggal 11 November 2009 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara) dan terus berlaku sampai dengan berakhirnya masa garansi yang berlaku bagi jaringan tersebut berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan <i>Cable Supply and Installation Agreement</i> antara Perseroan dan Alcatel-Lucent Submarine Networks, sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini/ <i>Joint construction Agreement of submarine fiber optic link between the Company and PT Bakrie Telecom, Tbk (Kalianda-Anyer, Takesung-Bawean and Ujung Pangkah-Bawean) and between the Company and PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (Kalianda – Anyer). The agreement commenced from (i) 20 June 2009 (PT Bakrie Telecom, Tbk); (ii) 11 November 2009 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara) and shall continue in effect until the end of the warranty period for submarine fiber optic link, based on the terms and conditions of the Cable Supply and Installation Agreement between the Company and Alcatel-Lucent Submarine Networks, unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement.</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 74 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
PT Sun Microsystems Indonesia, PT BT Communications Indonesia	- Perjanjian <i>Managed utility services</i> untuk <i>billing infrastructure environment</i>. Berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014 sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian. Perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak/ <i>Managed utility services agreement for billing infrastructure environment. Valid from 1 January 2010 until 31 December 2014 unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement. This agreement also sets out the right and obligation of both parties.</i> - Efektif tanggal 27 Mei 2011, PT Sun Microsystems Indonesia melakukan pengalihan perjanjian kepada PT BT Communications Indonesia/ <i>Effectively on 27 May 2011, PT Sun Microsystems Indonesia novates its agreement to PT BT Communications Indonesia.</i>
Motricity Pte. Ltd. Singapore, Motricity, Inc. USA, mCore International, Inc. USA dan/ and PT Motricity Indonesia ("Motricity Group")	- Perjanjian <i>Mobile Data Service</i> untuk pembelian perangkat keras, perangkat lunak, dan <i>License</i> serta jasa untuk mengoperasikan <i>Mobile Data Service</i>. Berlaku selama tiga tahun setelah serah terima final, dan dapat diperpanjang sampai dua kali, masing-masing satu tahun/ <i>Mobile Data Service Agreement to procure Hardware, Software, License and managed services related to operate the Mobile Data Service operation. Valid for three years starting from the final acceptance, and can be renewed twice, each of one year.</i> - Pada tanggal 1 April 2010, kontrak SSIA (<i>System Supply, Installation and Managed Services Agreement</i>) dengan Motricity Pte. Ltd. Singapore diakhiri dan selanjutnya Perseroan menandatangani kontrak SSIA dengan PT Motricity Indonesia/ <i>On 1 April 2010, the SSIA (System Supply, Installation and Managed Services Agreement) with Motricity Pte. Ltd. Singapore was terminated and the Company entered into SSIA contract with PT Motricity Indonesia.</i> - Seluruh perjanjian dengan Motricity Group telah diakhiri pada tanggal 31 Desember 2011. Sesuai dengan perjanjian, Perseroan membayar sejumlah biaya pemutusan kontrak yang disetujui kedua belah pihak/ <i>The entire agreement with Motricity Group was terminated on 31 December 2011. In line with the agreement, the Company pays certain termination fee as agreed by both parties.</i>
Huawei Marine Networks Co. Limited	- Kerjasama antara Perseroan, Telekom Malaysia Berhad (TMB) dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel)/ <i>Joint agreement between the Company, Telekom Malaysia Berhad (TMB) and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel).</i> - Berlaku mulai tanggal 11 Februari 2011 sampai dengan penyelesaian pekerjaan/ <i>Valid from 11 February 2011 up to the completion of the works.</i> - Cakupan kerja meliputi survei, manufaktur dan instalasi kabel jaringan rute Batam - Dumai - Melaka, di mana Perseroan, TMB dan Moratel bersinergi untuk membangun jaringan rute tersebut/ <i>Scope of works cover the survey, manufacture and installation of network cables routing Batam - Dumai - Melaka, of which the Company, TMB and Moratel entered into synergize arrangement to establish link over the routes.</i>

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 75 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

28. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
Research in Motion Singapore Pte. Limited (RIM)	- Amendemen terakhir berlaku mulai tanggal 8 Maret 2011 sampai dengan terminasi kontrak oleh salah satu pihak/ <i>Recent amendment is valid from 8 March 2011 until contract termination by either party.</i> - Perseroan akan membayar iuran bulanan kepada RIM atas akses pelanggan Perseroan ke jaringan Blackberry/ <i>The Company shall pay RIM monthly service access fees connecting its subscribers to Blackberry services.</i>
PT Hutchison CP Telecommunications	Perjanjian 3G radio access network sharing dimana kedua belah pihak setuju untuk menyediakan kapasitas satu sama lain di area tertentu. Berlaku mulai tanggal 1 Juni 2011 selama 10 tahun/ <i>3G radio access network sharing agreement which the parties agree to provide capacity to each other in certain areas. Valid for 10 years starting from 1 June 2011.</i>

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

2011						
	USD	EUR	SGD	GBP	AUD	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	3,988,535	-	-	-	-	36,168
Piutang usaha	16,671,276	-	-	-	-	151,175
Aset lain-lain	40,968,732	-	-	-	-	371,504
Jumlah aset moneter	61,628,543	-	-	-	-	558,847
Liabilitas						
Hutang usaha dan hutang lain-lain	(171,284,069)	(9,812)	(5,305)	(1,748)	(78,358)	(1,554,102)
Beban yang masih harus dibayar	(1,994,192)	-	-	-	-	(18,083)
Pinjaman jangka panjang	(353,848,083)	-	-	-	-	(3,208,694)
Jumlah liabilitas moneter	(527,126,344)	(9,812)	(5,305)	(1,748)	(78,358)	(4,780,879)
Liabilitas moneter bersih	(465,497,801)	(9,812)	(5,305)	(1,748)	(78,358)	(4,222,032)

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan liabilitas utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika, Perseroan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika. Sebagian besar liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika merupakan liabilitas jangka panjang dan manajemen secara berkelanjutan terus mengevaluasi struktur perjanjian lindung nilai (*hedging*) jangka panjang yang memungkinkan.

Since the Company's revenues are mainly denominated in Rupiah and the Company's liabilities are mainly denominated in US Dollars, the Company is exposed to fluctuations in foreign exchange rates resulting mainly from its debt denominated in US Dollars. Most of the liabilities denominated in US Dollars are long-term and management is continuously evaluating feasible long-term hedging structures.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 76 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Aset dan liabilitas moneter Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 telah dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 9.068 (Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 11.739 (Rupiah penuh), 1 SGD = Rp 6.974 (Rupiah penuh), 1 GBP = Rp 13.969 (Rupiah penuh), dan 1 AUD = Rp 9.203 (Rupiah penuh). Sejak tanggal 31 Desember 2011, kurs tersebut telah berubah menjadi 1 USD = Rp 9.018 (Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 11.753 (Rupiah penuh), 1 SGD = Rp 7.124 (Rupiah penuh), 1 GBP = Rp 14.087 (Rupiah penuh), dan 1 AUD = Rp 9.497 (Rupiah penuh), pada tanggal 25 Januari 2012. Apabila Perseroan melaporkan semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka kerugian selisih kurs yang belum direalisasi akan berkurang sejumlah Rp 23.251. Selanjutnya lihat Catatan 22. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

30. INFORMASI SEGMENT

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Grup mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa *GSM mobile* dan jaringan telekomunikasi kepada para pelanggan (lihat Catatan 18).

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perseroan.

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

The Company's monetary assets and liabilities on 31 December 2011 were reported in Rupiah using the rates 1 USD = Rp 9,068 (full amount), 1 EUR = Rp 11,739 (full amount), 1 SGD = Rp 6,974 (full amount), 1 GBP = Rp 13,969 (full amount), and 1 AUD = Rp 9,203 (full amount). Since 31 December 2011, those rates were changed to 1 USD = Rp 9,018 (full amount), 1 EUR = Rp 11,753 (full amount), 1 SGD = Rp 7,124 (full amount), 1 GBP = Rp 14,087 (full amount), and 1 AUD = Rp 9,497 (full amount) on 25 January 2012. If the Company reports monetary assets and liabilities in foreign currency as at 31 December 2011 using these rates, unrealised foreign exchange loss will decrease in the amount of Rp 23,251. Further refer to Note 22. In the future, the rates might fluctuate, and Rupiah might depreciate or appreciate significantly compared to other currencies.

30. SEGMENT INFORMATION

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Board reviews the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board considers the business from return of invested capital perspectives. Total assets are managed on a central basis and are not allocated. The Group operates and manages the business in a single segment which provides GSM mobile and telecommunications network services to its customers (refer to Note 18).

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise its potential adverse effects on the financial performance of the Company.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 77 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka, kontrak swap valuta asing dan kontrak swap tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Transaksi derivatif Perseroan digunakan untuk aktivitas lindung nilai (*hedging*) dan tidak sebagai instrumen yang diperdagangkan atau untuk spekulasi.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh departemen *Treasury* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Departemen *Treasury* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan.

Faktor risiko keuangan

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perseroan. Beberapa liabilitas dan belanja modal Perseroan adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika. Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada saat ini, Perseroan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian dari eksposur atas mata uang asing dikarenakan pendapatan usaha tahunan dalam mata uang Dolar Amerika lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah belanja modal, pembayaran tahunan pokok hutang dan bunga dalam mata uang Dolar Amerika. Sebagai bagian dari usaha Perseroan untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Perseroan melakukan kontrak berjangka dan kontrak swap valuta asing dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Untuk kontrak berjangka, pada umumnya Perseroan membayar sejumlah premi dengan jumlah yang tetap. Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Perseroan yakin bahwa Perseroan telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Perseroan tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing dan terdapat kemungkinan bahwa perjanjian pengganti atas aktivitas lindung nilai tersebut tidak tersedia pada saat kontrak lindung nilai tersebut telah selesai.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Company uses derivative financial instruments such as forward foreign currency contracts, cross currency swap contracts and interest rate swaps to hedge certain risk exposures. Derivatives are exclusively used for hedging purposes, i.e. not as trading or other speculative instruments.

Financial risk management is carried out by a central treasury department under policies approved by the Board of Directors. Treasury department identifies, evaluates and hedges financial risks.

Financial risk factors

(i) Market risk

Foreign exchange risk

Changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's results of operations and cash flows. Some of the Company's debt obligations and capital expenditures are, and expected will continue to be, denominated in U.S. dollars. Most of the Company's revenues are denominated in Rupiah.

The Company currently hedge a portion of its foreign currency exposure principally because the annual USD-denominated operating revenue is less than the sum of USD-denominated capital expenditures, annual payments of USD-denominated principal and interest payments. In an effort to manage foreign currency exposure, the Company enters into forward foreign currency contracts and cross currency swap contract with international financial institutions. For the forward foreign currency contracts, the Company typically pays a fixed rate premium. As a result of these contractual arrangements, the Company believes that it has reduced some of foreign exchange risk exposure although not all of foreign exchange exposure is hedged and replacement hedging agreements may not be available when the current hedging agreements expire.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 78 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

(i) Market risk (continued)

Risiko tingkat suku bunga

Interest rate risk

Perseroan menghadapi risiko suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan terkait dengan eksposur tingkat bunga yang harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralisasi secara tepat waktu.

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/neutralised promptly.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisa margin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap valuta asing dan kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

Profil pinjaman jangka panjang dan obligasi Perseroan setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

The Company's long-term loans and bonds profile after taking into account hedging transactions is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap	3,193,908	2,151,560	<i>Fixed interest rates long-term loans</i>
Obligasi dengan tingkat suku bunga tetap	1,499,419	1,497,794	<i>Fixed interest rates bonds</i>
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang	<u>6,032,927</u>	<u>6,529,463</u>	<i>Floating interest rates long-term loans</i>
	<u><u>10,726,254</u></u>	<u><u>10,178,817</u></u>	

(ii) Risiko kredit

(ii) Credit risk

Perseroan memiliki risiko pembiayaan yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset lain-lain - investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, derivatives receivables and other assets - net investment in finance lease.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 79 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, perseroan menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti *dealer*, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah garansi bank. Penjualan kepada *dealer* dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kas dan setara kas	998,113	366,161	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	644,404	456,965	Trade receivables
Piutang lain-lain	25,574	77,752	Other receivables
Aset lain-lain	330,866	357,475	Other assets
Piutang derivatif	<u>117,785</u>	<u>32,884</u>	Derivative receivables
	<u>2,116,742</u>	<u>1,291,237</u>	

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan aktual atas arus kas secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

In respect of credit exposures given to customers, the Company established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee. Sales to dealers are required to be settled in cash. Creditworthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk. The following table sets out the maximum exposure of credit risk is presented by the carrying amount of the financial assets less any allowance for doubtful accounts.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 80 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

Berikut rincian pinjaman jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

Details of the long-term loans according to the maturity schedule are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari 1 tahun	3,820,240	976,866	<i>Not later than 1 year</i>
Antara 1 dan 2 tahun	3,586,750	4,970,701	<i>Between 1 year and 2 years</i>
Lebih dari 2 tahun	<u>3,319,264</u>	<u>4,231,250</u>	<i>More than 2 years</i>
	<u>10,726,254</u>	<u>10,178,817</u>	

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while for financial liabilities it uses ask price.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perseroan menggunakan metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined by using valuation technique. The Company uses discounted cash flow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each statement of financial position date which are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Nilai wajar instrumen keuangan adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan dasar transaksi *arms-length*.

Fair value of financial instruments is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, in an arms-length transaction basis.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 81 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2011		2010	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	998,113	998,113	366,161	366,161
Piutang usaha	644,404	644,404	456,965	456,965
Piutang lain-lain	25,574	25,574	77,752	77,752
Aset lain-lain	330,866	330,866	357,475	357,475
Piutang derivatif	117,785	117,785	32,884	32,884
	<u>2,116,742</u>	<u>2,116,742</u>	<u>1,291,237</u>	<u>1,291,237</u>
Liabilitas keuangan:				
Hutang usaha dan hutang lain-lain	2,815,069	2,815,069	1,660,051	1,660,051
Beban yang masih harus dibayar	886,388	886,388	942,799	942,799
Hutang derivatif	105,695	105,695	142,828	142,828
Pinjaman jangka panjang	9,226,835	9,266,544	8,681,023	8,819,323
Obligasi	1,499,419	1,552,500	1,497,794	1,530,000
Liabilitas diestimasi	17,900	17,900	12,323	12,323
	<u>14,551,306</u>	<u>14,644,096</u>	<u>12,936,818</u>	<u>13,107,324</u>

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flow* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi. Nilai wajar hutang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perseroan mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah hutang. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio hutang terhadap *EBITDA*.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

Fair value estimation (continued)

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

Financial assets:
 Cash and cash equivalents
 Trade receivables
 Other receivables
 Other assets
 Derivative receivables

Financial liabilities:
 Trade and other payables
 Accrued expenses
 Derivative payables
 Long-term loans
 Bonds
 Provisions

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term loans are estimated by using discounted cash flow applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings. The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.

Capital risk management

The objectives of the Company when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimise the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels. The Company manages the risk through monitoring Debt to *EBITDA*.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 82 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Rasio hutang terhadap *EBITDA* dihitung dengan membagi jumlah pinjaman (pinjaman bank dan obligasi) dengan *EBITDA*. Adapun *EBITDA* merupakan hasil perhitungan laba sebelum pajak penghasilan disesuaikan dengan (keuntungan)/kerugian selisih kurs – bersih, biaya pendanaan-bersih, beban penyusutan dan beban amortisasi.

Strategi Perseroan selama tahun 2011 dan 2010 adalah mempertahankan *Debt to EBITDA* kurang dari 2,0 . Perseroan telah mempertahankan *Debt to EBITDA* 1,1 pada tahun 2011 dan 2010.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

Capital risk management (continued)

Debt to EBITDA is calculated as total debt (bank loan and bonds payable) divided by EBITDA. EBITDA is a result of calculation of income before income tax adjusted by foreign exchange (gains)/losses-net, finance costs-net, depreciation expenses and amortization expenses.

The Company's strategy during 2011 and 2010 was to maintain Debt to EBITDA less than 2.0. The Company had maintained Debt to EBITDA 1.1 in 2011 and 2010.

32. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Perseroan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

i. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 7 untuk nilai tercatat aset tetap.

Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

32. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

i. Critical accounting estimates and assumptions

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Refer to Note 7 for the carrying value of fixed assets.

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 83 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

i. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 13c.

Estimasi liabilitas restorasi aset

Perseroan menempatkan *base transceiver stations* ("BTS") di tanah, atap bangunan dan tempat lainnya dengan berbagai macam kontrak sewa. Dalam mengestimasi liabilitas restorasi aset, Perseroan telah menentukan asumsi-asumsi seperti tanggal pembongkaran, biaya pemindahan peralatan jaringan dan memulihkan lokasi, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat estimasi liabilitas restorasi aset (lihat Catatan 13a) dan aset tetap yang bersangkutan.

Estimasi beban lisensi terkait hak penggunaan frekuensi ijin stasiun radio

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.7/2009 (lihat Catatan 1d), Perseroan diharuskan untuk membayar BHP spektrum frekuensi radio yang terdiri dari BHP untuk ISR dan BHP untuk IPSFR. Penetapan tarif BHP ISR berbeda-beda tergantung pada zona, segmentasi frekuensi dan perangkat yang digunakan.

32. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

i. Critical accounting estimates and assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 13c.

Estimated liabilities for asset restoration

The Company locates base transceiver stations ("BTS") on land, rooftops and other premises under various types of rental contracts. In estimating liabilities for asset restoration, the Company has made a range of assumptions such as dismantlement dates, cost of removing network equipment and remediating the sites, discount rate and inflation rate.

Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of estimated liabilities for asset (see Note 13a) restoration and a corresponding fixed assets.

Estimated license fees in relation to the use of radio frequency spectrum

According to the Government Regulation No.7/2009 (see Note 1d), the Company is required to pay fees for the use of radio frequency spectrum comprising fees on radio station license (ISR) and fees on radio frequency spectrum license (IPSFR). The determination of ISR fees differ depending on zone, frequency segmentation and equipment used.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 84 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

i. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

Estimasi beban lisensi terkait hak penggunaan frekuensi ijin stasiun radio (lanjutan)

Tahapan pemanfaatan ISR meliputi proses pengajuan ijin penggunaan frekuensi radio kepada Departemen Komunikasi dan Informatika, perolehan ijin dan pembayaran beban ISR sesuai dengan tagihan yang diterbitkan. Dalam pelaksanaannya, proses yang dilalui memerlukan jangka waktu yang cukup lama. Perseroan secara berkala melakukan penelaahan terhadap besaran beban yang masih harus dibayar (lihat Catatan 9) dengan melakukan estimasi terhadap besaran tarif dikalikan dengan jumlah perangkat. Besaran tarif yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pengakuan dan pengukuran aset tidak berwujud

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin pita spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama sepuluh tahun (Biaya Hak Penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin.

Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Perseroan memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan (lihat Catatan 6) dalam mendapatkan ijin tersebut.

32. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

i. Critical accounting estimates and assumptions (continued)

Estimated license fees in relation to the use of radio frequency spectrum (continued)

The utilisation of radio station license comprised of application for license to use radio frequency to Department of Communication and Information, obtainment of license and payment of ISR fees in accordance with the billings issued. In practice, the processes require considerable time. The Company periodically reviews the accrued liabilities (see Note 9) and estimates the applicable tariff multiply with the number of equipment used. The actual tariff could differ from those estimates.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

Recognition and measurement of intangible assets

The Indonesian Financial Accounting Standards do not provide clear and explicit guidance on whether the commitment to pay annual fees over ten years as a consequence of obtaining the 3G spectrum license is a liability and whether the ten-year annual fees (Biaya Hak Penggunaan or BHP) are to be considered as part of the acquisition costs of the license.

The management assesses that continuation of payment of annual fees will no longer be required if the Company no longer uses the license. The management considers the annual payment as a usage fee based on its own interpretation of the license conditions and written confirmation from the Directorate General of Post and Telecommunications. These annual fees are therefore not considered as part of the acquisition cost (see Note 6) for obtaining the license.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 85 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**ii. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**Pengakuan dan pengukuran aset tidak
berwujud (lanjutan)**

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Perseroan menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset tidak berwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

**32. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**ii. Critical judgments in applying the
accounting policies (continued)**

**Recognition and measurement of
intangible assets (continued)**

If in future, the regulations and conditions with regard to payment of the annual fees are changed with the consequence that payment of remaining outstanding annual fees cannot be avoided upon the Company returning the license, the Company will recognise the fair value of annual fees as an intangible asset and the corresponding liability at the present value of the remaining annual fees at that point in time.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 16 Januari 2012, Perseroan menandatangani perjanjian *Network Managed Services* dengan PT Huawei Services untuk periode tujuh tahun yang dimulai pada tanggal 1 April 2012. Perjanjian tersebut meliputi jasa kegiatan dan layanan jaringan untuk Perseroan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan akan memindahkan semua karyawan terkait fungsi tersebut yang sudah diidentifikasi kepada PT Huawei Services (lihat Catatan 13). Perjanjian ini dibuat atas dasar *revenue sharing* yang bertujuan untuk memberikan solusi biaya efektif dalam waktu jangka panjang.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 16 January 2012, the Company entered into a Network Managed Services Agreement with PT Huawei Services for a period of seven years commencing on 1 April 2012. This agreement will include services, among others, daily network operations and field operations for the Company. Based on this agreement, the Company will transfer all identified employees related to these functions to PT Huawei Services (see Note 13). This mutually beneficial arrangement will be structured upon a revenue sharing basis with a long term focus on delivering a cost effective solution.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

DAFTAR ISTILAH TEKNIS

GLOSSARY OF TECHNICAL TERMS

Penjelasan-penjelasan berikut tidak ditujukan sebagai definisi teknis, tetapi untuk membantu pembaca umum untuk mengerti istilah-istilah tertentu yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

The following explanations are not intended as technical definitions, but to assist the general reader to understand certain terms as used in this Annual Report.

- **3G**
Generasi ketiga layanan telekomunikasi.
- **ARPU**
Average Revenue Per User, adalah rata-rata pendapatan yang didapat per pelanggan, sebuah evaluasi statistik untuk sebuah subscriber base dari suatu operator network.
- **Backbone**
Tingkat tertinggi dalam hirarki jaringan transmisi dan dirancang untuk menyalurkan trafik yang sangat besar. *Backbone* dapat berupa *switched* (menggunakan ATM, *frame relay* atau keduanya) atau *routed* (hanya menggunakan *routers* dan tidak ada *switches*). Link transmisi antara node atau fasilitas *switching* dapat berupa jaringan gelombang mikro, kabel laut, satelit, serat optik atau teknologi transmisi lainnya.
- **Backhaul**
Penghubung menengah antara jaringan inti, atau *backbone* dengan jaringan cabang kecil pada ujung struktur keseluruhan jaringan.
- **Bandwidth**
Kapasitas dari suatu jaringan komunikasi.
- **BSC**
Base Station Controller, alat pengatur di sebuah jaringan 2G yang mengkoordinasikan pengoperasian beberapa BTS.
- **BTS**
Base Transceiver Station, alat elektronik yang disimpan di kabinet-kabinet termasuk sebuah *unit air-conditioning*, *unit heating*, *electrical supply*, *telephone hook-up*, dan *auxiliary power supply*, yang apabila digabung dengan antena akan membentuk sebuah layanan fasilitas komunikasi tersendiri.
- **CDMA**
Code Division Multiple Access, suatu teknologi transmisi di mana setiap transmisi dikirimkan ke beberapa frekuensi dan suatu kode tertentu diberikan untuk setiap pengiriman data atau suara, yang dapat membuat beberapa pengguna menggunakan spektrum frekuensi yang sama.
- **Churn**
Nomor pelanggan yang diputuskan dari jaringan baik secara sepihak atau tidak dalam suatu periode dibagi dengan jumlah pelanggan pada periode yang sama.
- **3G**
Third-generation telecommunications services.
- **ARPU**
Average Revenue Per User, an evaluation statistic for a network operator's subscriber base.
- **Backbone**
The highest level in a hierarchical network and designed to carry the heaviest traffic. Backbones are either switched (using ATM, frame relay or both) or routed (using only routers and no switches). The transmission links between nodes or switching facilities might consist of microwave, submarine cable, satellite, optical fiber or other transmission technology.
- **Backhaul**
intermediate links between the core, or backbone, of the network and the small sub-networks at the "edge" of the entire hierarchical network.
- **Bandwidth**
The capacity of a communication link.
- **BSC**
Base station controller, the controlling equipment in a 2G network that coordinates the operation of multiple BTS.
- **BTS**
Base Transceiver Station, the electronic equipment housed in cabinets, including an air-conditioning unit, heating unit, electrical supply, telephone hook-up and auxiliary power supply, that together with antennas comprise a personal communications services facility.
- **CDMA**
Code Division Multiple Access, a transmission technology where each transmission is sent over multiple frequencies and a unique code is assigned to each data or voice transmission, allowing multiple users to share the same frequency spectrum.
- **Churn**
The subscriber disconnections for a given period, determined by dividing the sum of voluntary and involuntary deactivations during the period by the average number of subscribers for the same period.

- **Data paket**

Teknik transmisi data di mana informasi disegmentasikan dan dikirimkan dalam bentuk kelompok data yang disebut 'paket', yang masing-masing memiliki lampiran kontrol information untuk pengiriman, pengurutan, dan pengecekan kesalahan.

- **GPRS**

General Packet Radio Services, suatu standar komunikasi telepon seluler yang mendukung kapasitas *bandwidth* yang besar, terutama untuk pengiriman dan penerimaan data, termasuk *e-mail* dan aplikasi *bandwidth* tinggi lainnya.

- **GSM**

Global System for Mobile Communications, suatu sistem telekomunikasi telepon seluler digital yang distandarisasi oleh *European Telecommunications Standards Institute* yang didasarkan pada rancangan transmisi digital dan jaringan telepon seluler dengan roaming yang digunakan di seluruh Eropa, Jepang dan berbagai negara lainnya.

- **IDD**

International Direct Dialing, layanan komunikasi di mana pengguna dalam melakukan panggilan jarak jauh tanpa melalui operator.

- **Infrastruktur Jaringan**

Perangkat infrastruktur tetap yang terdiri dari kabel serat optik, perangkat transmisi, perangkat *multiplexing*, *switches*, pemancar radio, antena, sistem informasi manajemen dan perangkat lainnya yang menerima, mengirim dan memproses sinyal dari dan ke perangkat pelanggan dan/atau antara jaringan nirkabel dan jaringan tetap.

- **Internet Protocol (IP)**

Protokol yang membawa paket bits (paket atau datagram) dari suatu sumber ke suatu tujuan disebut juga jaringan *packet-switching* seperti Internet.

- **Interkoneksi**

Suatu sistem yang dapat membuat suatu operator telekomunikasi dapat menghubungkan jaringannya ke jaringan atau unsur-unsur jaringan dari beberapa operator telekomunikasi lainnya untuk dapat melakukan terminasi trafik yang berasal dari pelanggan jaringan milik operator telekomunikasi tersebut ke pelanggan jaringan milik operator telekomunikasi lainnya.

- **ISP**

Internet Service Provider, suatu perusahaan yang menyediakan akses ke Internet dengan menyediakan antar muka ke jaringan Internet.

- **Kabel serat optik**

Kabel yang menggunakan bahan serat optik dan teknologi laser, berkas cahaya yang memodulasi yang merupakan data ditransmisi melalui filamen kaca tipis.

- **Data Packet**

A data transmission technique whereby information is segmented and routed in discrete data envelopes called "packets", each with its own appended control information for routing, sequencing and error checking.

- **GPRS**

General Packet Radio Service, a standard for cellular communications which supports a wide range of bandwidths and is particularly suited for sending and receiving data, including e-mail and other high bandwidth applications.

- **GSM**

Global System for Mobile Communications, a digital cellular telecommunications system standardized by the European Telecommunications Standards Institute based on digital transmissions and cellular network architecture with roaming in use throughout Europe, Japan and various other countries.

- **IDD**

International Direct Dialing, a telecommunications service that allows a user to make international long-distance calls without using an operator.

- **Network Infrastructure**

The fixed infrastructure equipment consisting of optical fiber cable, copper cable, transmission equipment, multiplexing equipment, switches, radio transceivers, antennas, management information systems and other equipment that receives, transmits and processes signals from and to subscriber equipment and/or between wireless networks and fixed networks.

- **Internet Protocol (IP)**

A protocol that delivers a package of bits (a packet or datagram) from a source to a destination on a so called packet-switching network such as the Internet.

- **Interconnection**

Practice of allowing a competing telecommunications operator to connect its network to the network or network elements of certain other telecommunications operators to enable the termination of traffic originated by customers of the competing telecommunications operator's network to the customers of the other telecommunications operator's network.

- **ISP**

Internet Service Provider, a company that provides access to the Internet by providing the interface to the Internet backbone.

- **Fiber optic cable**

A transmission medium constructed from extremely pure and consistent glass through which digital signals are transmitted as pulses of light. Fiber optic cables offer greater transmission capacity and lower signal distortion than traditional copper cables.

- **Kbps**
Kilobits (103) per second, ukuran kecepatan transmisi digital.
- **Mbps**
Megabits (106) per second, ukuran kecepatan transmisi digital.
- **MDS**
Mobile Data Services, layanan data yang bersifat mobile.
- **MHz**
Ukuran frekuensi. Satu MHz sama dengan 1.000.000 siklus per detik.
- **MMS**
Multimedia Messaging Services, suatu sistem telekomunikasi telepon seluler yang membuat pesan SMS dapat memuat komponen gambar, suara atau video.
- **MSC**
Mobile Switching Center, sentral telekomunikasi dari sistem telepon seluler yang berfungsi untuk mengatur semua panggilan antar berbagai BTS dari dan untuk ke PSTN. MSC memulai dan mengakhiri sambungan, menangani mobilitas, dan pengambilalihan selama panggilan serta memonitor pembebanan dan akun prabayar real-time.
- **MPLS**
Multi-Protocol Label Switching, teknologi platform jaringan komunikasi data yang meningkatkan efisiensi aliran trafik data melalui pola manajemen trafik yang menggolongkan data berdasarkan aplikasinya.
- **Node B**
BTS untuk jaringan 3G.
- **PSTN**
Public Switched Telephone Network, yaitu jaringan sentral telepon untuk jaringan tetap (STO).
- **Roaming**
Merupakan suatu layanan dari jasa seluler yang memungkinkan pelanggan suatu jaringan menggunakan jaringan milik operator lain.
- **RNC**
Radio Network Core, adalah peralatan yang dipergunakan pada jaringan telekomunikasi 3G untuk mengatur pengoperasian banyak Node B.
- **SIM atau kartu SIM**
Subscriber Identity Module, kartu "pintar" yang dirancang untuk dimasukkan ke dalam telepon genggam, yang memuat semua data yang berhubungan dengan pengguna, seperti nomor telepon, rincian layanan dan memori penyimpanan pesan-pesan SMS.
- **Kbps**
Kilobits (103) per second, a measure of digital transmission speed.
- **Mbps**
Megabits (106) per second, a measure of digital transmission speed.
- **MDS**
Mobile Data Service, wireless data service.
- **MHz**
A measure of frequency. One MHz equals to 1,000,000 cycles per second.
- **MMS**
Multimedia Messaging Services, a cellular telecommunications system that allows SMS messages to include graphics, audio or video components.
- **MSC**
Mobile Switching Centre, a central communication hub of a cellular telephone system that is responsible for routing all the calls between the various BTS or to the PSTN. The MSC sets up and releases the end-to-end connection, handles mobility and hand- over requirements during the call and takes care of charging and real time prepaid account monitoring.
- **MPLS**
Multi-Protocol Label Switching, a data communication network platform technology that increases the efficiency of data traffic flow through a traffic management pattern that classifies data based on its application.
- **Node B**
A BTS for a 3G network.
- **PSTN**
The international telephone system which carries analog voice data.
- **Roaming**
The cellular telecommunications feature that permits subscribers of one network to use their mobile handsets and telephone numbers when in a region with cellular network coverage provided by a third-party provider.
- **RNC**
Radio Network Controllers, the controlling equipment in a 3G network that coordinates the operation of multiple Node B.
- **SIM or SIM card**
Subscriber Identity Module, the "smart" card designed to be inserted into a mobile handset containing all subscriber-related data such as phone numbers, service details and memory for storing messages.

- **Sirkuit Sewa**

Line transmisi telekomunikasi khusus yang menghubungkan satu titik fixed ke titik fixed lain, yang disewa dari operator untuk penggunaan eksklusif.

- **SMS**

Short Message Service, sarana untuk mengirim atau menerima pesan yang berisi huruf dan angka kepada atau dari telepon seluler.

- **Switch**

Peralatan mekanik, listrik atau elektronik yang membuka atau menutup sirkuit, menyelesaikan atau menghentikan jalur listrik, atau jalur tertentu, atau sirkuit, digunakan untuk mengatur trafik dalam jaringan telekomunikasi.

- **VoIP**

Voice over Internet Protocol, sebuah sarana yang mengirimkan informasi suara dengan menggunakan protokol internet. Informasi suara tersebut ditransmisi dalam bentuk paket-paket dalam rupa digital. Informasi suara ini tidak ditransmisi dengan menggunakan protokol tradisional yang menggunakan sirkuit PSTN, sehingga dapat menghindari toll charges yang berasal dari *conventional long-distance service providers*.

- **VSAT**

Very Small Aperture Terminal, sebuah satelit yang relatif kecil, biasanya berdiameter antara 1,5 sampai 3,8 meter, diletakkan di lokasi pengguna dan digunakan untuk telekomunikasi dua arah dengan menggunakan satelit.

- **WAP**

Wireless Application Protocol, suatu teknologi platform standar yang bersifat terbuka dan global yang dapat membuat pengguna telepon seluler mengakses dan berinteraksi dengan layanan seperti mobile information e-mail, situs internet, informasi keuangan, informasi on-line banking, informasi hiburan, permainan dan pembayaran mikro.

- **Leased Line**

Is a dedicated telecommunications transmissions line linking one fixed point to another, rented from an operator for exclusive usage.

- **SMS**

Short Message Service, a media to message to or from mobile phone, sending or receiving alphanumeric messages.

- **Switch**

A mechanical, electrical or electronic device that opens or closes circuits, completes or breaks an electrical path, or select paths or circuits, used to route traffic in a telecommunications network.

- **VoIP**

Voice over Internet Protocol, a media for sending voice information using Internet protocol. The voice information is transmitted in discrete packets in digital form rather than the traditional circuit-committed protocols of the PSTN, thereby avoiding the tolls charged by conventional long-distance service providers.

- **VSAT**

Very Small Aperture Terminal, a relatively small satellite dish, typically 1.5 to 3.8 meters in diameter, placed at users' premises and used for two-way data communications using satellite.

- **WAP**

Wireless Application Protocol, an open and global standard of technology platform that enables mobile users to access and interact with mobile information services such as e-mail, websites, financial information, on-line banking information, entertainment (infotainment), games and micro-payments.

REFERENSI SILANG DENGAN PERATURAN BAPEPAM NO.X.K.6

CROSS REFERENCE TO BAPEPAM-LK REGULATION NO.X.K.6

No	Hal yang Diperyaratkan Peraturan Bapepam No. X.K6 <i>Bapepam Regulation Requirements No.X.K6</i>	Halaman <i>Page</i>	Bagian/Seksi <i>Chapter/Section</i>
1.	Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlight</i>	10-11	Pembukaan <i>Introduction</i>
	a. Penjualan/pendapatan usaha <i>Sales/income from business</i>	10	
	b. Laba (rugi) kotor <i>Gross profit (loss)</i>	10	
	c. Laba (rugi) usaha <i>Business profit (loss)</i>	10	
	d. Laba (rugi) bersih <i>Net profit (loss)</i>	10	
	e. Jumlah lembar saham yang beredar <i>Number of shares issued</i>	184	Informasi kepada pemegang saham <i>Information to shareholders</i>
	f. Laba (rugi) bersih per lembar saham <i>Net profit (loss) per share</i>	10	
	g. Modal kerja bersih <i>Net working capital</i>	81	
	h. Jumlah aktiva <i>Total assets</i>	10	
	i. Jumlah investasi <i>Total Investment</i>	10	
	j. Jumlah kewajiban <i>Total liabilities</i>	10	
	k. Jumlah ekuitas <i>Total equity</i>	10	
	l. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aktiva <i>Return on asset ratio</i>	11	
	m. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas <i>Return on equity ratio</i>	11	
	n. Rasio lancar <i>Current asset ratio</i>	11	
	o. Rasio kewajiban terhadap ekuitas <i>Debt to equity ratio</i>	11	
	p. Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva <i>Debt to asset ratio</i>	11	
	q. Informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan <i>Other relevant comparative financial information</i>	11	
	r. Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap triwulan dalam dua tahun terakhir <i>Information on highest share price, lowest share price, and closing share price, and volume of shares traded for each quarter of the last two years</i>	14	
	s. Harga saham sebelum permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain pemecahan saham, dividen saham dan saham bonus <i>The price of shares prior to the last capital revision must be adjusted in the event of, among others, it was due to stock split, dividend payment, or the issuance of bonus shares</i>	14	

	t. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi <i>Number of bonds or convertible bonds outstanding, the interest rate, maturity date, and rating of bonds</i>	15	
2.	Laporan Dewan Komisaris <i>Report from Board of Commissioners</i>	36-39	Laporan dari Presiden Komisaris <i>Report from President Commissioners</i>
	a. Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan <i>Assessment on the performance of Directors in managing the company</i>	37	
	b. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi <i>View on company's business prospect formulated by Directors</i>	38	
	c. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris <i>Committees under Board of Commissioners</i>	118-124	Tata Kelola Perusahaan bagian Komite Di Bawah Dewan Komisaris <i>Corporate Governance under the title Committee under the BoC</i>
	d. Perubahan anggota dewan komisaris (jika ada) <i>Changes in member of Board of Commissioners (if any)</i>	39	
3.	Laporan Direksi <i>Report from Board of Director</i>	42-49	Laporan dari Presiden Direktur <i>Report from President Director</i>
	a. Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan <i>The company's performance covering among others strategic policies, comparison between achievement and targets, problems encountered by the company</i>	42-49	
	b. Gambaran tentang prospek usaha <i>Business prospect</i>	48	
	c. Penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan <i>Implementation of Good Corporate Governance</i>	46-47	
	d. Perubahan komposisi anggota direksi (jika ada) <i>Changes in the composition of the Board of Directors (if any)</i>	49	
4.	Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>		
	a. Nama dan alamat perusahaan <i>Name and address of the company</i>	215	Alamat Kantor Pusat dan Anak Perusahaan <i>Address of Head Office and Subsidiaries</i>
	b. Riwayat singkat perusahaan <i>Brief history of the company</i>	6-7	Sekilas XL <i>XL at glance</i>
	c. Bidang dan kegiatan usaha, meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan <i>Field of business, including type of products and/or service produced</i>	6-7	Sekilas XL <i>XL at glance</i>
	d. Struktur organisasi dalam bentuk bagan <i>Organization structure in the form of a chart</i>	21	Struktur organisasi <i>Organization chart</i>
	e. Visi dan misi <i>Vision and mission</i>	17	Visi <i>Vision</i>
	f. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris <i>Name, designation, and curriculum vitae of the members of Board of Commissioners</i>	192-200	Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>
	g. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi <i>Name, designation, and curriculum vitae of the member of Board of Directors</i>	201-207	Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>
	h. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan) <i>Number of employees (comparative in two years) and description of competence development program (for example education and training already or will be conducted)</i>	170-171	Pengembangan Sumber Daya Manusia <i>Human Capital Development</i>

	i. Uraian komposisi pemegang saham dan presentase kepemilikannya, yang terdiri dari: <i>Shareholders composition and percentage of the ownership, consists of:</i> 1. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih <i>Name of shareholders having 5% or more of shares</i> 2. Direktur atau komisaris yang memiliki saham perusahaan <i>Directors or Commissioners who own company's shares</i> 3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% <i>Public shareholders having respective share ownership of less than 5%</i>	184-188 184 188 184	Informasi kepada pemegang saham <i>Information to shareholders</i> Kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi <i>Share ownership by BoD and BoC members</i> Komposisi pemegang saham XL <i>XL's shareholders composition</i>
	j. Daftar anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, presentase kepemilikan saham, bidang usaha dan status operasi perusahaan <i>List of subsidiaries and associated companies, percentage of share ownership, field of business, and operational status of subsidiary or affiliated company.</i>	20	Struktur pemegang saham XL <i>Shareholding structure of XL</i>
	k. Kronologi pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan <i>Chronology of share listing, change in the number of shares or securities from the initial listing up to the end of financial year and name of Stock Exchange where the shares are listed</i>	185-188, 156	Kronologi Pemegang Saham XL dan Aksi-aksi Korporasi <i>Chronology of XL's Share Ownership and Corporate Actions</i>
	l. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek <i>Name and the address of rating agency</i>	156	Akses Informasi <i>Access to Information</i>
	m. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal <i>Name and the address of institution and/or profesion supporting the capital market</i>	156	Akses Informasi <i>Access to Information</i>
	n. Akuntan Perseroan <i>Company's Accountant</i>	137, 156	Auditor eksternal/independen <i>Independent/External Auditor</i>
	o. Penghargaan dan sertifikasi <i>Award and certifications</i>	30-33	Penghargaan 2011 <i>2011 Awards</i>
	p. Nama dan alamat anak perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan <i>Name and address of subsidiaries and/or branch office or representative office</i>	215	Alamat kantor pusat dan Anak perusahaan <i>Address of Head office and subsidiaries</i>
5.	Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Analysis and Discussion on Company Performance</i>	54-85	Pembahasan dan Analisis Manajemen <i>Management Analysis and Discussion</i>
	a. Tinjauan operasi per segmen usaha <i>Operational review per business segment</i> 1. Produksi <i>Production</i> 2. Penjualan/pendapatan usaha <i>Sales revenue</i> 3. Profitabilitas <i>Profitability</i> 4. Peningkatan kapasitas produksi <i>Incremental production capacity</i>	54-85	Tinjauan Bisnis & Tinjauan Keuangan <i>Business Review & Financial Review</i>

b.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan sebelumnya <i>Analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year</i> 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan jumlah aktiva <i>Current assets, non-current assets, and total assets</i> 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban <i>Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities.</i> 3. Penjualan/pendapatan usaha <i>Sales revenue</i> 4. Beban usaha <i>Operasional cost</i> 5. Laba /rugi bersih <i>Net profit/loss</i>	74-85	Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>
c.	Kemampuan membayar hutang dan kolektibilitas piutang <i>Capability to pay debts and collectability of account receivables</i>	84	Solvabilitas <i>Solvency</i>
d.	Ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan ikatan tersebut, mata uang, langkah yang direncanakan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing <i>Material ties for the investment of capital goods with explanations on purpose of such ties, currency of denomination, steps to be taken to protect the position of related currency</i>	83-84	Pinjaman <i>Debts</i>
e.	Informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi <i>Extraordinary and one-off event of the financial information that has been reported</i>	79	Beban gaji dan kesejahteraan karyawan <i>Labor Cost</i>
f.	Komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, untuk mengetahui hasil usaha perusahaan <i>Substantial components of other income/expense, to calculate the company's income</i>	80	Pendapatan/beban lainnya <i>Other income/expense</i>
g.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru <i>If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</i>	74-77	Rincian pendapatan, Jasa telekomunikasi selular, Jasa interkoneksi selular, Jasa telekomunikasi lainnya, Diskon <i>Revenue breakdown, Cellular telecommunications services, Interconnection services, Other telecommunication services, Discount</i>
h.	Dampak perubahan terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama dua tahun <i>Impact of changes in company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two years</i>	74-81	Kinerja Keuangan dan Operasional <i>Financial and Operational Performance</i>
i.	Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan <i>Material information and acts that occurred after the date of the accountant's report</i>	85, 307	Informasi dan Fakta Penting Sesudah tanggal laporan keuangan <i>Material information & Facts subsequent to the Balance Sheet Date</i>
j.	Prospek usaha perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif <i>Company business prospect related to the industry, economy in general and international market as well as quantitative supporting document.</i>	73	2012 dan seterusnya <i>2012 and beyond</i>
k.	Aspek pemasaran, strategi pemasaran dan pangsa pasar <i>Marketing aspects, marketing strategy and market share</i>	54, 62-72	Tinjauan bisnis <i>Business Review</i>

	l. Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen (kas per saham atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun <i>Dividend policy and the date and amount of total dividend (cash or non cash) and total dividend per year as announced or paid during the past 2 years.</i>	189	Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>
	m. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terjadi perubahan dari Prospektus agar dijelaskan <i>The use of funds obtained from public offering, including total funds obtained and budget plan. The use of funds other than those stipulated in the Prospectus must be explained accordingly</i>	185-187	
	n. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan Pihak Afiliasi <i>Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition/merger, debt/ capital refinancing, transactions containing conflict of interest, and the nature of transactions with affiliated parties</i>	185-187, 284-287	Informasi kepada pemegang saham, transaksi dengan pihak-pihak berelasi <i>Information to shareholders, Related party transactions</i>
	o. Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan laporan keuangan <i>Changes in regulations that may affect the company significantly and its financial report</i>	85	Peraturan KOMINFO <i>KOMINFO Regulation</i>
	p. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya <i>Description of changes in the accounting policy, reason and impact</i>	85	Kebijakan akuntansi dan informasi keuangan tambahan <i>Accounting policy & additional financial information</i>
6.	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	88-155	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>
	a. Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	102-105	
	1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris <i>Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners</i>	102-103	
	2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi <i>Disclosure of arrangement procedure and the amount of remuneration for the members of Board of Commissioners</i>	104	Kebijakan Remunerasi <i>Remuneration Policy</i>
	3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran <i>Frequency of Meetings</i>	105	Rapat Dewan Komisaris <i>BoC Meetings</i>
	4. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan <i>Attendance of the Board of Commissioners in the meetings</i>	105	Rapat Dewan Komisaris <i>BoC Meetings</i>
	b. Direksi <i>Board of Directors</i>	106-114	
	1. Ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi <i>Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.</i>	106-107	Tugas dan tanggungjawab <i>Tasks and responsibilities</i>
	2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi <i>Procedure for determining and the amount of remuneration</i>	110	
	3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran <i>Frequency of Meetings and attendance</i>	110-111	
	4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi <i>Training programs to improve Board of Directors' competency</i>	112-114	

c.	Komite Audit <i>Audit Committe</i>	118-124	
1.	Nama, jabatan, dan riwayat singkat anggota komite Audit <i>Name, designation, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee</i>	121-122	
2.	Uraian tugas dan tanggung jawab <i>Description of tasks and responsibilities.</i>	118-121	
3.	Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran <i>Frequency of meetings and the attendance</i>	122-123	
4.	Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit <i>Brief report on the activities carried out by the Audit Committee</i>	123-124	
5.	Independensi anggota komite audit <i>Independency of the members of the Audit Committee</i>	122	
d.	Komite-komite lain <i>Other committees</i>	125-136	
1.	Nama, jabatan, dan riwayat singkat anggota komite <i>Name, designation, and brief curriculum vitae of the committee members</i>		
2.	Independensi anggota komite <i>Independency of the members of the committee</i>		
3.	Uraian tugas dan tanggung jawab <i>Description of tasks and responsibilities.</i>		
4.	Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran <i>Frequency of meetings and the attendance</i>		
5.	Uraian pelaksanaan kegiatan <i>Description of activities carried out</i>		
e.	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	143-144	
1.	Nama, jabatan, dan riwayat hidup Sekretaris Perusahaan <i>Name and brief history of the position of Corporate Secretary.</i>		
2.	Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan <i>Description of tasks performed by the Corporate Secretary.</i>	143-144	
3.	Uraian mengenai kegiatan yang terkait dengan stakeholders yang telah dilaksanakan <i>Description of activities participated related to stakeholders</i>	144	
f.	Sistem pengendalian interen dalam pelaksanaan pengawasan interen <i>(internal control dan audit)</i> <i>Internal control and audit system implemented by the company</i>	137-142	
1.	Informasi tentang keberadaan Unit Audit Internal <i>Information regarding the existence of Internal Audit Division</i>	138	
2.	Penjelasan tentang Piagam Audit Internal <i>Explanation on Internal Audit Charter</i>	138	
3.	Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal <i>Explanation on the task and responsibilities of Internal Audit Division</i>	138	
4.	Uraian pelaksanaan kegiatan Unit Audit Internal <i>Activities carried out by the Internal Audit Unit</i>	138	
5.	Nama dan riwayat hidup singkat kepala Unit Audit Internal <i>Name and curriculum vitae of the Head of Internal Audit Division</i>		
g.	Risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya untuk mengelola risiko tersebut <i>Explanation of the risks faced by the company and the efforts to manage those risks</i>	139-141	
h.	Tanggung jawab sosial <i>Social responsiblitiy</i>	153, 161-168	

	i. Perkara penting yang sedang dihadapi perusahaan, anggota direksi atau komisaris, meliputi: <i>Important cases faced by the Company, members of the Board of Directors and Board of Commissioners, including:</i> 1. Pokok perkara/gugatan <i>Material of the case/claim</i> 2. Kasus posisi <i>Case status</i> 3. Status penyelesaian <i>Status of settlement of case/claim</i> 4. Pengaruhnya terhadap keuangan perusahaan <i>Potential impacts on the financial condition of the company</i>	154	
	j. Tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham untuk memperoleh informasi <i>Location/contact address for shareholders to obtain information</i>	145-146, 156	
	k. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi dan anggota dewan Komisaris yang sedang menjabat <i>Important cases faced by the Entity or Public Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</i>	154	
	l. Etika Perusahaan <i>Company Ethics</i> 1. Keberadaan code of conduct <i>The existence of Code of Conduct</i> 2. Isi code of conduct <i>Content of the Code of Conduct</i> 3. Penyebaran code of conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya <i>Distribution of Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code</i> 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan <i>Statement Concerning the corporate culture</i>	155	
	m. Akses informasi dan data perusahaan <i>Information Access and company data</i> - Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, bulletin dsb. <i>Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example, through website, mass media, mailing list, bulletin, and so on</i>	156	
7.	Informasi Keuangan Financial Information	219-307	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements
	a. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan <i>Statement by the Board of Directors concerning the responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</i>	220	
	b. Opini akuntan atas laporan keuangan <i>Accountant's opinion on the financial statement</i>	221-222	
	c. Deskripsi Auditor Independen di Opini <i>Description of the Independent Auditor in the Opinion</i>	221	
	d. Laporan keuangan yang lengkap <i>Comprehensive financial statement</i>	220-307	
	e. Perbandingan tingkat profitabilitas <i>Comparison of profitability</i>	224, 273-284	
	f. Penyajian Laporan Arus Kas <i>Presentation of Cash Flow Report</i>	226	

	g. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi <i>Summary of Accounting Policy</i>	235-257	
	h. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa <i>Transaction with Affiliated Parties</i>	284-287	
	i. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan <i>Disclosure on any related issue with taxation</i>	276-284	
	j. Aset & Kewajiban Dalam Mata Uang Asing <i>Asset and Liabilities in Foreign Currency</i>	258, 264-266	
	k. Komitmen dan Kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>	287-289	
	1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasan-pembatasan lainnya. <i>For agreement in form of a leasing agreement, agency and distribution, managerial assistance, technical, royalty and license, a description on the related parties, validity period, basis for determining compensation and fine, amount of charge on income in the reporting period, and other restriction.</i> 2. Untuk perikatan berupa Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb. memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi. <i>For agreement in form of contract/agreement which requires the use of funds in the futures, such as: factory construction, purchase agreement, investment, etc. a description on the related parties in the agreement, validity period, total value, currency and portion that has been realized.</i> 3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan. <i>For giving warranty/guarantee, a description on the parties to be covered and the party receiving the guarantee, and separating the affiliated parties and third party for the party being covered, the background for issuing guarantee, validity period of the guarantee, and value (amount) of the guarantee.</i> 4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum. <i>Disputes/lawsuits by disclosing the related parties, the amount being disputed, the background, content and case status, and legal opinion</i> 5. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan <i>For government regulations that bind the company, for example environmental issues, a brief description of the regulation and its impact on the company</i>		
8.	Tanda tangan anggota direksi dan komisaris <i>Board of Directors and Commissioners Signatures</i>	216-217	Pernyataan Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan 2011 <i>Statement of Responsibility for the Annual Report 2011</i>
	a. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri <i>Signature provided on the separate page</i>		
	b. Pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan <i>Responsibility statement of Board of Directors and Commissioners concerning the Annual Report content</i>		

	c. Ditandatangani seluruh anggota dewan komisaris dan anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya <i>Signed by all Board of Commissioners and Board of Directors members together with the name and designation</i>		
	d. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari ybs. dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari ybs. <i>A written explanation in a separate letter from each member of Board of Commissioners and Directors who refuses to sign the annual report, or a written explanation from other members if the one who refuses to sign does not provide written explanation.</i>		



PT XL AXIATA Tbk.

grhaXL

Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No.1
Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta 12950
Tel. +62 21 576 1881
Fax. +62 21 576 1880

www.xl.co.id
